

2015

LAPORAN TERINTEGRASI
INTEGRATED REPORT



Optimalisasi Kekuatan untuk Menghadapi Tantangan menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

OPTIMIZING STRENGTHS TOWARDS CHALLENGES FOR SUSTAINABLE GROWTH

SEKAPUR SIRIH

Tantangan yang dihadapi PT TIMAH (Persero) Tbk di tahun 2015 semakin kompleks. Dunia usaha yang semakin dinamis mendorong Perseroan untuk terus berbenah diri dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mengoptimalkan segenap potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara. Langkah optimalisasi tersebut dilakukan baik dalam aspek operasional maupun pengelolaan organisasi.

Dalam aspek operasional, Perseroan berupaya untuk melakukan penambangan di wilayah operasional yang berbiaya rendah agar tetap bisa meraih keuntungan di saat harga timah sedang merosot. Langkah efisiensi di seluruh elemen organisasi juga dilakukan untuk menekan pengeluaran. Kendati kondisi bisnis timah masih lesu, Perseroan terus berupaya untuk memperkuat kinerjanya dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, investasi teknologi pertambangan dan diversifikasi usaha untuk menyeimbangkan sumber pendapatannya di masa depan.

Di aspek diversifikasi usaha, Perseroan telah mendirikan anak perusahaan di bidang pelayanan kesehatan dengan mengubah status badan hukum dari Yayasan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Rumah Sakit Bakti Timah pada akhir 2014 dan saat ini PT RSBT sudah berkontribusi positif terhadap Perseroan. Pada tahun 2015 Perseroan membentuk lagi anak usaha, yaitu PT Timah Adhi Wijaya yang bergerak di bidang properti bekerja sama dengan PT Adhi Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Timah Agro Manunggal yang bergerak di bidang agrobisnis. Disamping Anak Perusahaan yang sudah didirikan sebelumnya, pengembangan usaha di bidang hilirisasi yang dilakukan PT Timah Industri yang

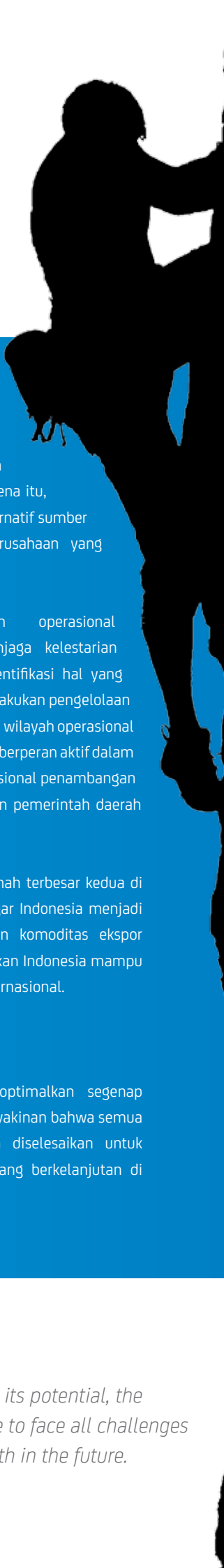
The challenges that faced by PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015 are more complex. The business world that is increasingly dynamic encourages the Company to continue to improve itself in performing the business activity by optimizing all of its potential to improve the welfare of the nation and the state. The optimization measures are carried out in both the operational and management aspects of the organization.

In the operational aspect, the Company seeks to conduct mining operations in the low cost area so that can still make a profit when the price of tin is deteriorating. Efficiency measures in all elements of the organization are also made to reduce costs. Although the tin's business is still sluggish, the Company continues its efforts to strengthen its performance by improving the competence of human resources, mining technology investment and business diversification to balance sources of income in the future.

In business diversification aspect, the company has been established subsidiary in healthcare services field by changing legal status from foundation become incorporated company namely PT Bakti Timah Hospital in the end 2014. Currently PT Bakti Timah Hospital is contributing positively toward Company. In 2015, Company establishes subsidiary again, namely PT Timah Adhi Wijaya which is operating in property sector and cooperate with PT Adhi Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, and PT Timah Agro Manunggal which operate in agro business. Beside the subsidiary that have been established before, development business in downstream field conduct by PT Timah Industri which had

Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki, Perseroan berkeyakinan akan bisa menghadapi semua tantangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

Foreword

A black silhouette of a person climbing a tree, positioned vertically in the center of the page. The person is facing right, with their back to the viewer, and is reaching up towards the top of the frame. The tree trunk is on the right, and the branches extend towards the left.

sudah mendirikan pabrik *tin solder* dan *tin chemical*, usaha di bidang non timah ini dilakukan karena Perseroan menyadari bahwa cadangan timah suatu saat akan habis, oleh karena itu, Perseroan terus berupaya mencari alternatif sumber pendapatan baru melalui Anak Perusahaan yang didirikan tersebut.

Perseroan dalam menjalankan operasional pertambangan juga konsisten menjaga kelestarian lingkungannya dengan cara mengidentifikasi hal yang berdampak pada lingkungan serta melakukan pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan di wilayah operasional dengan sebaik-baiknya. Selain itu, juga berperan aktif dalam penataan lingkungan di wilayah operasional penambangan yang menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah daerah setempat.

Sebagai produsen dan pengeksportir timah terbesar kedua di dunia, Perseroan saat ini berupaya agar Indonesia menjadi *tin price maker* dalam perdagangan komoditas ekspor dunia. Bila upaya ini berhasil, diharapkan Indonesia mampu menentukan harga timah di pasar Internasional.

Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki, Perseroan berkeyakinan bahwa semua tantangan akan bisa dihadapi dan diselesaikan untuk mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

been established tin solder factory and tin chemical, business in non-tin sector is conducted because the company realize that tin supply someday will run out. Therefore, the Company keep trying find new alternative revenue source through Subsidiary that established.

The Company in running mining operations also consistently preserving the environment by identifying the things that may impact on the environment as well as to manage and improve the quality of the environment in the area of operations as well as possible. Moreover, it also plays an active role in structuring the environment in the area of mining operations by aligning the local government policy.

As a manufacturer and the second largest tin exporter in the world, the Company is currently working to make Indonesia into tin price maker in world commodity of trading export. If the effort is successful, it is expected that Indonesia is able to determine the price of tin on the international market.

By utilizing and optimizing all its potential, the Company believes that all of the challenges will be faced and solved in order to achieve sustainable growth of the Company in the future.

By utilizing and optimizing all its potential, the Company believes will be able to face all challenges and achieve sustainable growth in the future.



Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

2	SEKAPUR SIRIH	7	PERISTIWA PENTING 2015
	Foreword		Event Highlights
10	IKHTISAR UTAMA		
	Main Highlights		
10	Ikhtisar Keuangan		
	<i>Financial Highlights</i>		
12	Ikhtisar Kinerja		
	<i>Performance Highlights</i>		
15	LAPORAN MANAJEMEN	54	PROFIL PERUSAHAAN
	Management Reports		Company Profile
15	Laporan Dewan Komisaris	56	Nama dan Alamat
	<i>Report from Board of Commissioners</i>		<i>Name and Address</i>
27	Laporan Direksi	58	Sejarah Singkat
	<i>Report from Board of Directors</i>		<i>History of the Company</i>
40	TENTANG LAPORAN INI	60	Tonggak sejarah
	About This Report		<i>Milestone</i>
110	RISIKO, PELUANG DAN STRATEGI	62	Visi dan Misi
	Risks, Opportunities and Strategies		<i>Vision and Mission</i>
116	Risiko di Tingkat Strategis	67	Tujuan Perusahaan
	<i>Risk in Strategic Level</i>		<i>Company Objectives</i>
120	Kinerja Manajemen Resiko	68	Bidang Usaha
	<i>Performance of Risk Management</i>		<i>Line of Business</i>
126	Rencana Strategis Perusahaan	70	Produk dan Layanan
	<i>Company Strategic Plan</i>		<i>Product and Services</i>
		72	Struktur Organisasi
			<i>Structure of Organization</i>
		74	Profil Dewan Komisaris
			<i>Profile of the Board of Commissioners</i>
		78	Profil Direksi
			<i>Profile of the Board of Directors</i>
		81	Pejabat Senior Perusahaan
			<i>Company Senior Officer</i>
		82	Komposisi Pemegang Saham
			<i>Composition of Shareholder</i>
		82	Anak Perusahaan dan Asosiasi
			<i>Subsidiaries and Associates</i>
		91	Struktur Grup PT TIMAH (Persero) Tbk beserta Anak Perusahaan dan Asosiasi
			<i>Group Structure of PT TIMAH (Persero) Tbk along its Subsidiaries and Associates</i>
		94	Wilayah Operasi dan Pengembangan Usaha Pertambangan
			<i>Area of Operation and Development of Mining Business</i>
		94	Sumber Daya Tersedia
			<i>Available Resources</i>
		95	Informasi Saham dan Ekuitas
			<i>Share Information and Equity</i>
		104	Dividen dan Kebijakan Dividen
			<i>Dividend and Policy of Dividend</i>
		105	Lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal
			<i>Institution or Supporting Profession of Capital Market</i>
		106	Penghargaan dan Sertifikasi
			<i>Award and Certification</i>

146 **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN** Management Discussion and Analysis

148 Tinjauan Umum
General Review

151 Segmen Usaha Pertimahan
Business Segment of Tin

153 Kinerja Segmen Usaha Pertimahan
The Performance of Business Segment of Tin

155 Segmen Usaha Non Timah
Business Segment of Non Tin

156 Kinerja Segmen Usaha Non Timah
Performance of Business Segment of Non Timah

158 Segmen Usaha Hilirisasi
Business Segment Downstream

160 Segmen Usaha Berbasis Kompetensi
Business Segment Based on Competence

212 Strategi Bisnis
Business Strategy

219 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

219 Penyaji Kembali Laporan Keuangan
Restatement of Financial

220 Tanggung Jawab Produk
Product Liability

162 Tinjauan Keuangan
Review of Financial Performance

162 Kinerja Ekonomi yang Berkelanjutan
Sustainable Economic Performance

166 Pengadaan Barang dan Jasa Lokal
Procurement of Local Goods and Services

169 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
Statements of Profit (Loss) of Consolidated Comprehensive

190 Laporan Arus Kas Konsolidasi PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan
Consolidated Statements of Cash Flow of PT TIMAH (Persero) Tbk and Subsidiaries

191 Kemampuan Membayar Hutang
Ability to Pay Debt

192 Profitabilitas dan Rentabilitas
Profitability and Rentability

192 Kolektibilitas Piutang
Collectibilities of Receivables

193 Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal
Capital Structure and Capital Structure Policy

195 Belanja Barang Modal
Capital Expenditure

197 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal
Bonding Material for Investment of Capital goods

198 Informasi Keuangan Lainnya
Other Financial Information

202 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan
Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal
*Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation
Business, Acquisition or Restructuring Debt/Capital*

203 Investasi Barang Modal
Investment Capital Goods

203 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Bonding Material for Investment Capital Goods

204 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi
*Information of Material Transaction That Contained Conflict of
Interest and/or its Affiliated Transaction*

204 Transaksi Benturan Kepentingan
Conflict of Interest Transactions

205 Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
Nature and Related Party Transactions

207 Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
Events Highlight

207 Prospek Usaha
Business Prospect

209 Pemasaran dan Ketentuan Perdagangan Logam Timah
Marketing and Trading Terms of Tin



224 ▲ TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG MENUNJANG KEBERLANJUTAN Corporate Governance that Supporting Sustainability

- 226 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Implementation of Corporate Governance
- 228 Penilaian Penerapan GCG
Assessment of Implementation of GCG
- 232 Pedoman dan Kebijakan GCG
Guidelines and Policy of GCG
- 233 Struktur Tata Kelola Perusahaan
The Structure of Corporate Governance
- 234 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 234 Dewan Komisaris
Board of Commissioner
- 246 Direksi
Board of Directors
- 262 Organ Pendukung Dewan Komisaris
Supporting Organs of Board of Commissioners
- 276 Organ Pendukung Direksi
Supporting Organs of Directors
- 299 Manajemen Risiko
Risk Management
- 307 Ketidaksesuaian dengan PSAK
Incompatibility with PSAK
- 308 Benturan kepentingan
Conflict of Interest
- 311 Kode Etik
Code of Conduct
- 313 Kasus Litigasi dan Perkara Penting
Litigation Case and Important Case
- 318 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 325 Kinerja Penanganan Pelanggaran GCG
Performance of GCG Violations Handling
- 328 Akses, Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
Access, Disclosure and Confidentiality of Information
- 330 Pengelolaan Aset
Asset Management
- 330 Tinjauan Teknologi Informasi
Information Technology Review
- 335 Pelatihan Teknologi Informasi
Information Technology Training
- 337 Tata Kelola Teknologi Informasi
Corporate Governance of Information Technology
- 338 Penghargaan Pihak Independen di Bidang Tata Kelola
Awards from Independent Institution in Corporate Governance
- 339 Rencana Kerja Terkait Tata Kelola Perusahaan Tahun 2016
Work Plan in Accordance with Corporate Governance in 2016

342 ▲ MENGOPTIMALKAN MODAL SUMBER DAYA MANUSIA Optimization Human Resources Capital

- 346 Roadmap Sumber Daya Manusia Timah
Roadmap of Human Resources of Tin
- 350 Profil Karyawan
Profile of Employee

380 ▲ MENJAGA KUALITAS KINERJA MELALUI PENERAPAN K3 YANG BAIK Maintaining Quality Performance Through Implementation of Good K3

394 ▲ MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF BAGI LINGKUNGAN Giving Positive Impacts for the People

- 397 Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Masyarakat
Building Harmony Relationships With Community
- 402 Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat
Program for Enhancing The Economic and Social Welfare for Society

410 ▲ TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN Environmental Responsibility

- 412 Sistem Manajemen Lingkungan
Environmental Management System
- 424 Pengungkapan Kinerja Lingkungan
Disclosure of Environmental Performance
- 447 Sistem Manajemen Tambang dan Pasca Tambang
Management System of Mine and Post Mine

457

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TERINTEGRASI 2015 PT TIMAH (PERSERO) TBK

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Directors regarding Integrated Report of PT TIMAH (Persero) Tbk for the Year Ended in 2015

461

FORMULIR TANGGAPAN ATAS LAPORAN TERINTEGRASI

INTEGRATED REPORT FEEDBACK FORM

465

LAPORAN PENGECEKAN SESUAI GRI G4 CORE

GRI G4 CORE IN-ACCORDANCE CHECK REPORT

467

INDEKS ISI GRI G4

GRI G4 CONTENT INDEX

473

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN BUKU 2015

Consolidated Financial Statements for the Year Ended in 2015

5 Januari **January**

ROTASI DI LINGKUNGAN PEJABAT
ESELON II

Rotation of Echelon II



19-20 Januari **January**

RAPAT KOORDINASI RKAP 2015

Coordination Meeting of RKAP 2015



Peristiwa Penting

EVENTS HIGHLIGHTS

2015

20 Februari **February**

MOU PT TIMAH DENGAN BUMD
PROVINSI BANGKA BELITUNG
PT BBBS

*MOU of PT Timah with PT BBBS, the Regional
Own Enterprise of Bangka Belitung Province*



18 Maret **March**

PENANDATANGANAN KERJASAMA
PT TIMAH (PERSERO) TBK DENGAN
PT ASURANSI JIWA INHEALTH
INDONESIA (INHEALTH)

*Signing of Cooperation PT TIMAH (Persero) Tbk
with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia*

26 Maret **March**
RUPS TAHUN BUKU 2015
GMS Fiscal Year 2015



1 April **April**
KICK OFF MEETING GCG
Kick Off Meeting of GCG



29 April **April**
PROMOSI, ROTASI PEJABAT
ESS II DAN III
Promotion, Rotation of Echelon II and Echelon III



6 Mei **May**
PERESMIAN RUANG ICU DAN
HEMODIALISA RS MEDIKA STANNIA
Official Ceremony of ICU Room and Hemodialysis RS Medika Stannia



29 Juli **July**
PERESMIAN RUMAH SEHAT BAZNAS TIMAH
Official Ceremony of Rumah Sehat BAZNAS TIMAH



9 November **November**
KOMISI VII DPR RI KUNJUNGI
PT TIMAH (PERSERO) TBK
Commission VII of DPR RI visited PT TIMAH (Persero) Tbk

**Penghargaan
2015**
Awards in 2015



25 Agustus **August**
PENGHARGAAN
BEST GREEN CEO
Awards of Best Green CEO



16 April April

SOSIALISASI PENGENDALIAN GRATIFIKASI DI LINGKUNGAN PT TIMAH (PERSERO) TBK OLEH KOMISI PEMBERANTAS KORUPSI

*Socialization of Gratification Control at PT
TIMAH (Persero) by Anti-Graft Agency*



24 April April

PENANDATANGANAN OBVITNAS PT TIMAH (PERSERO) TBK DI WILAYAH KEPULAUAN RIAU

*Signing of OBVITNAS of PT TIMAH
(Persero) Tbk in Riau Island*



21 Juni June

PRESIDEN RI JOKO WIDODO KUNJUNGI SMELTER DAN TAMBANG MITRA PT TIMAH (PERSERO) TBK

*President of Republic of Indonesia Joko Widodo visited
smelter and mining partner of PT TIMAH (Persero) Tbk*

30 Juli July

PENANDATANGAN OBJEK VITAL NASIONAL PT TIMAH (PERSERO) TBK DENGAN POLDA BABEL

*Signing of OBVITNAS of PT TIMAH (Persero) Tbk with
Regional Police of Bangka Belitung*



5-6 November November

FORUM PIMPINAN MINERAL DAN BATU BARA. PENATAAN PERIZINAN DAN SINERGI PUSAT DAERAH MENUJU KONSOLIDASI INDUSTRI PERTAMBANGAN

*Leadership Forum of Tin and Coal. Structuring of Licensing
and Synergy of Central Regional Fitness Consolidated
Mining Industry*



27 Agustus August

PENGHARGAAN ECONOMIC REVIEW

Awards of Economic Review





Ikhtisar Keuangan G4-9

FINANCIAL HIGHLIGHTS

URAIAN	2015	2014	2013	2012	2011	DESCRIPTION
dalam jutaan Rupiah in million Rupiah						
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN Consolidated Financial Income Statement of Comprehensive Income						
Pendapatan Usaha	6.874.192	7.518.010	6.239.237	7.822.559	8.749.617	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	6.188.183	5.902.716	4.824.815	6.508.444	6.785.519	Cost of Revenues
Laba Bruto	686.009	1.615.294	1.414.422	1.314.115	1.964.098	Gross Profit
Beban Umum & Administrasi	(515.352)	(596.752)	(570.272)	(566.701)	(563.792)	General & Administration Expenses
Beban Penjualan	(89.160)	(55.613)	(44.397)	(57.741)	(60.070)	Selling Expenses
Beban Keuangan	(129.296)	(111.964)	(34.832)	(29.935)	(25.012)	Finance Costs
Bagian atas Laba/(rugi) Netto Entitas Asosiasi	6.713	96	(3.604)	(16.670)	(7.266)	Share in Net Income/(Loss) of Associates
Pendapatan Keuangan	8.673	16.555	15.633	15.856	34.671	Finance Income
(Beban)/Pendapatan Lain-lain, Netto	200.576	157.228	60.721	(12.285)	(74.544)	(Expense)/Other Income, Netto
Beban Usaha	(517.846)	(590.450)	(576.751)	(667.476)	(696.013)	Operating Expense
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	168.163	1.024.844	837.671	646.639	1.268.085	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(66.602)	(351.853)	(257.101)	(215.050)	(371.279)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Berjalan	101.561	672.991	580.570	431.589	896.806	Profit for the Year from Continuing Operations
Penghasilan Komprehensif Lain						
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi						Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran kembali Kewajiban Imbalan Kerja	938.363	(315.250)	-	-	-	Remeasurement of Employee Benefits Obligation
Bagian Pendapatan Komprehensif lain dari Entitas Asosiasi, setelah Pajak	2.418	-	-	-	-	Share of Other Comprehensive Income of Associates, Net of Tax
Pos-pos yang Nantinya dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi						
						Items that may be Subsequently Reclassified to Profit or Loss
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	6.613	701	34.171	4.632	509	Exchange Difference due to Financial Statements Translation
Bagian Pendapatan Komprehensif Lain dari Entitas Asosiasi, setelah Pajak	401	-	-	-	-	Share of Other Comprehensive Income of Associates, Net of Tax
Keuntungan yang belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual	427	44	424	(522)	(189)	Unrealised Gain from Available-for-Sale Securities
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	12.874	12.329	-	-	-	Related Income Tax Benefit
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.062.657	370.815	615.165	435.699	897.126	Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:						
						Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	101.583	673.005	580.544	431.575	896.780	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	(22)	(14)	26	14	26	Non-Controlling Interest
	101.561	672.991	580.570	431.589	896.806	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:						
						Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.062.679	370.829	615.139	435.685	897.100	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	(22)	(14)	26	14	26	Non-Controlling Interest
	1.062.657	370.815	615.165	435.699	897.126	

URAIAN	2015	2014	2013	2012	2011	DESCRIPTION
Penghasilan Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (EBITDA)	752.388	1.534.980	1.191.313	1.077.436	1.521.408	Income Before Tax, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA)
DATA SAHAM Shares Data						
Jumlah Saham Beredar (ribuan lembar)	7.447.753	7.447.753	5.033.020	5.033.020	5.033.020	Total Issued Shares (thousand shares)
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah)	14	90	102	86	178	Earnings per Share (Rupiah)
Dividen (Rupiah/Saham)*		45	58	43	89	Dividend (Rupiah/Share)*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Consolidated Statements of Financial Position						
Modal Kerja Bersih	2.445.246	2.982.809	2.809.223	2.609.858	(1.294.536)	Net Working Capital
Jumlah Aset	9.279.683	9.843.818	8.244.019	6.130.320	6.569.807	Total Assets
Aset Lancar**	5.444.199	6.497.516	5.248.813	3.958.977	127.440	Current Assets**
Jumlah Investasi pada Perusahaan Asosiasi	120.534	173.236	131.975	100.298	127.440	Total Investment on Associates Company
Jumlah Liabilitas	3.908.615	5.344.017	2.991.184	1.572.120	1.972.012	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	2.998.953	3.514.707	2.439.590	989.119	1.421.976	Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.371.068	4.499.801	5.252.835	4.558.200	4.597.795	Total Equity
Pembelanjaan Modal	649.120	422.815	503.994	597.114	416.623	Capital Expenditure
Utang Bank	2.114.539	2.334.218	1.354.762	263.605	643.675	Bank Loans
RASIO KEUANGAN Financial Ratio						
Margin Laba Kotor	10%	21%	23%	17%	22%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	1%	13%	13%	8%	14%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	1%	9%	9%	6%	10%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	11%	20%	19%	14%	17%	EBITDA Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas***	2%	15%	11%	12%	20%	Return on Equity Ratio***
Rasio Laba terhadap Total Aset	1%	7%	7%	7%	14%	Return on Assets Ratio
Rasio Lancar	182%	185%	215%	400%	9%	Current Ratio
Rasio Utang Bank terhadap Ekuitas	39%	52%	26%	6%	14%	Bank Loans on Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	73%	119%	57%	34%	43%	Liabilities on Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	42%	54%	36%	26%	30%	Liabilities on Assets Ratio
Rasio Beban Pokok Pendapatan terhadap Pendapatan Usaha	90%	79%	77%	83%	78%	Cost of Revenue on Operating Income Ratio
ARUS KAS KONSOLIDASIAN Consolidated Cash Flows						
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	346.495	613.698	670.411	659.584	841.121	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Arus Kas Bersih dari/(untuk) Aktivitas Operasi	1.290.229	(640.782)	(761.537)	1.006.110	64.341	Cash Flows from/(for) Operating Activities
Arus Kas Bersih dari/(untuk) Aktivitas Investasi	(687.834)	(445.984)	(454.589)	(588.537)	(420.560)	Cash Flows from/(for) Investing Activities
Arus Kas Bersih dari/(untuk) Aktivitas Pendanaan	(473.979)	819.474	1.052.368	(410.375)	174.225	Cash Flows from/(for) Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	497.472	346.495	613.698	670.411	659.584	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Catatan/Notes:

* Akan ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2015.

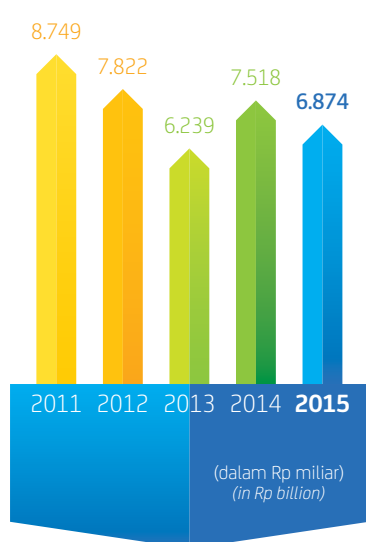
** Laporan Neraca dan Laba Rugi per 31 Desember 2014 diklasifikasikan kembali.

*** Disesuaikan perhitungannya menurut Keputusan Menteri BUMN No. 100 Tahun 2008.

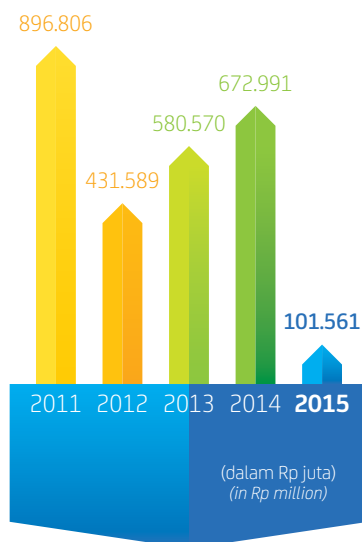


Ikhtisar Kinerja

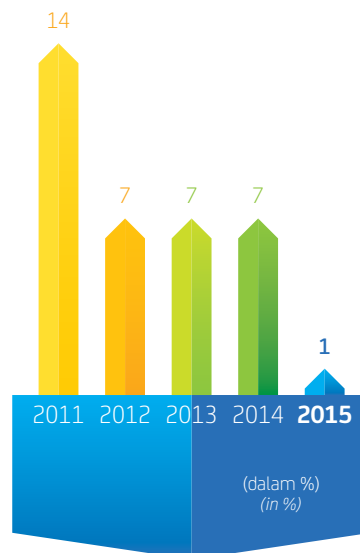
PERFORMANCE HIGHLIGHTS



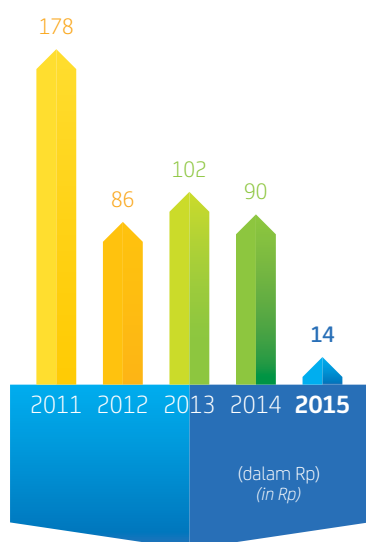
PENDAPATAN USAHA
Operating Income



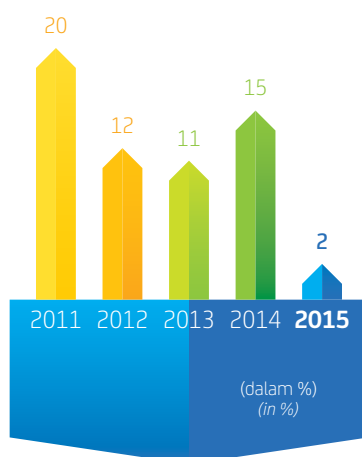
LABA BERSIH
Net Profit



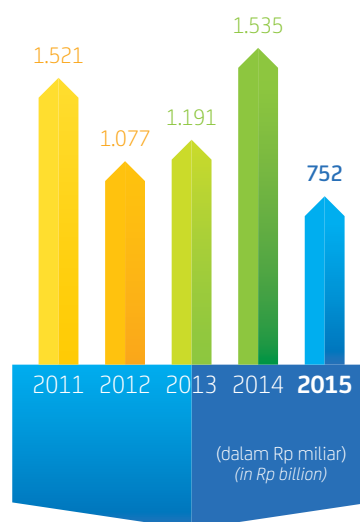
**RASIO LABA BERSIH
TERHADAP TOTAL AKTIVA**
Return on Assets Ratio



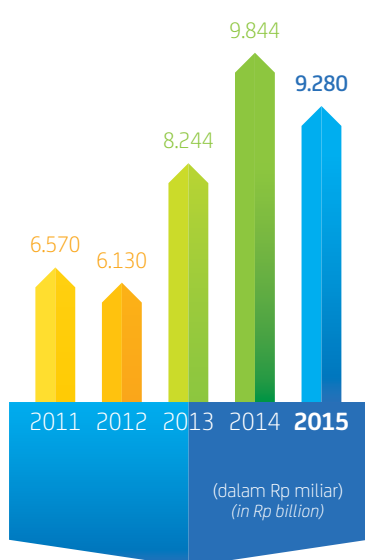
LABA BERSIH PER SAHAM
Earnings per Share



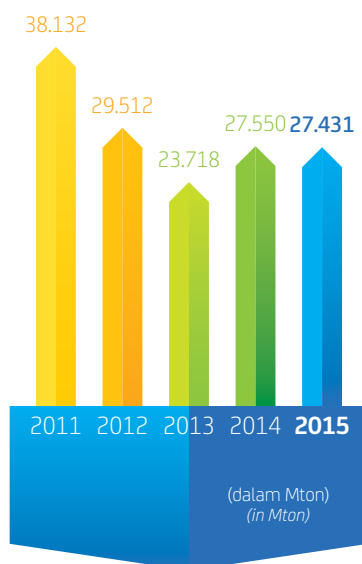
**RASIO LABA BERSIH
TERHADAP EKUITAS**
Return on Equity Ratio



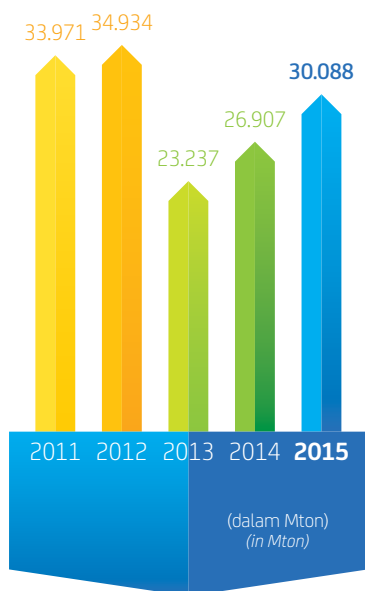
EBITDA
EBITDA



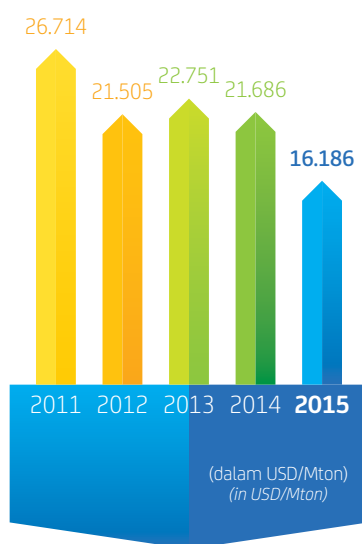
TOTAL AKTIVA
Total Assets



**VOLUME PRODUKSI
LOGAM TIMAH**
Tin Metal Production Volume



**VOLUME PENJUALAN
LOGAM TIMAH**
Tin Metal Sales Volume



HARGA JUAL RATA-RATA
Average Selling Price



▼ **FACHRY ALI**
Komisaris Utama/Independent
President Commissioner/Independent



PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,
Dear Honorable Shareholders,

Di usia yang ke-40 tahun, PT TIMAH (Persero) Tbk telah mencatat sejarah panjang di industri pertambangan, khususnya timah. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mewarisi usaha penambangan timah dari Pemerintah Hindia Belanda yang telah berlangsung lebih dari 200 tahun, Perseroan terus menerus berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan kekayaan alam Indonesia agar bisa memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Beragam upaya inovasi dan diversifikasi usaha dilakukan Perseroan agar kinerjanya memuaskan.

At the age of 40 years, PT TIMAH (Persero) Tbk has recorded a long history in the mining industry, particularly in tin. As a State-Owned Enterprises (SOEs) which inherited in the tin mining from the Dutch East Indies government that has lasted more than 200 years, the Company continuously strives to optimize the management of Indonesia's natural resources in order to contribute for the greater prosperity to the people. Various efforts to innovate and diversify the business conducted by the Company in order to suit its performance.

Sebagai badan usaha, PT TIMAH (Persero) Tbk juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Untuk itu, Perseroan telah secara konsisten menjalankan usaha dan tanggung jawabnya dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong pembangunan daerah, khususnya di wilayah operasional Perseroan.

As a business entity, PT TIMAH (Persero) Tbk also have social and environmental responsibility to participate in the sustainable economic development to improve the quality of life and beneficial environment, for the Company, local community and society in general. Therefore, the Company has consistently run a business and its responsibilities in promoting the welfare of the community by encouraging local development, particularly in the operational areas of the Company.



Kondisi ekonomi makro dan perekonomian global masih lesu, namun kesiapan manajemen dalam mengantisipasi penurunan harga timah telah berdampak cukup positif bagi Perseroan

Macroeconomic conditions and the global economy still depressed, but the management readiness in anticipation of falling prices has impacted quite positively for the Company



Selama tahun 2015, Perseroan menghadapi iklim bisnis yang penuh tantangan sehingga membutuhkan tindakan yang penuh kehati-hatian dari manajemen. Ini disebabkan dampak kelesuan ekonomi yang masih berlangsung di Amerika, bahkan merembet ke Tiongkok telah berimbas pada penurunan permintaan dan harga komoditas timah dunia serta *country risk* yang meningkat.

In 2015, the Company faces a challenging business condition, which would require that prudent management. This is due to the impact of the ongoing economic downturn in America, and even spread to China that have impact on the decrease in demand and world tin commodity prices as well as the increasing of country risk.

Produktivitas sektor industri manufaktur secara global yang menurun membuat harga rata-rata timah tahun 2014 berada dikisaran US\$21.686 per metrik ton merosot ke level kisaran US\$16.186 per metrik ton di tahun 2015. Kondisi ekonomi makro dan perekonomian global ini secara umum tidak menguntungkan Perusahaan, namun kesiapan manajemen dalam mengantisipasi penurunan harga timah, antara lain melalui serangkaian program efisiensi biaya telah memberikan dampak yang cukup positif bagi Perseroan dan menekan kerugian yang lebih besar. Namun secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014. Perseroan di tahun 2015 membukukan laba bersih sebesar Rp101,56 miliar atau turun 85% dibandingkan laba bersih sebesar Rp672,99 miliar di tahun 2014.

Dari sisi produksi dan pemasaran masih bertumbuh cukup baik, meskipun harga timah masih di bawah ekspektasi manajemen. Perseroan di tahun 2015 membukukan pendapatan sebesar Rp6.874 miliar atau turun 9% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp7.518 miliar. Keberhasilan program efisiensi dan strategi yang tepat membuat Perseroan dapat menekan penurunan pendapatan.

PENILAIAN KINERJA PERSEROAN

Performance Assessment of the Company

Penurunan harga komoditas timah dunia di sepanjang tahun 2015 telah menekan kinerja Perseroan. Tantangan tersebut dihadapi oleh Direksi dengan melakukan serangkaian langkah efisiensi di semua lini bisnis yang dilakukan terus menerus, seperti memangkas biaya perjalanan dinas, meniadakan *roadshow* ke luar negeri dan menunda sejumlah rencana investasi untuk menyesuaikan dengan kemampuan *cash flow* Perseroan. Selain langkah penghematan, Direksi juga melakukan diversifikasi usaha yang kedepan diharapkan bisa menyeimbangkan pendapatan perseroan yang selama ini masih didominasi oleh bisnis timah.

Dewan Komisaris mengapresiasi komitmen Direksi yang telah bekerja sungguh-sungguh sehingga kelangsungan usaha Perseroan tetap terjaga dengan baik meski kinerjanya sedikit menurun dibandingkan tahun 2014. Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan, produksi logam timah menurun tipis sebesar 0,4% dari 27.550 Mton tahun 2014 menjadi 27.431 Mton di tahun 2015, sementara *volume* penjualan logam timah meningkat 11,8% dari 26.907 Mton di tahun 2014 menjadi 30.087 Mton di tahun 2015.

The declining productivity of the manufacturing industry globally that making the average of tin price in 2014 was in the range of US \$21,686 per metric ton dipped to around US \$16,186 per metric ton in 2015. The macroeconomic conditions and the global economy is generally unprofitable for the Company, but the management has responded well in anticipation of falling prices, among others through a series of cost efficiency program has provided some positive impacts for the Company and reduce losses. Overall, the Company's performance in 2015 is decreased compared to 2014. The company suffered a net loss of Rp101.56 billion compared to a net profit of Rp672.99 billion in 2014.

In terms of production and marketing are still growing quite well, although the price of tin is still below management's expectations. The company in 2015 posted revenues of Rp6,874 billion or decrease 9% compared to 2014 of Rp7,518 billion. The success of the efficiency program and the right strategy make the Company can reduce the Cost of Business.

The decline in world tin commodity prices throughout 2015 has pressured the Company's performance. The challenges faced by the Directors to perform a series of efficiency measures across all business lines which performed continuously, such as cutting travel expenses, negating roadshows abroad and postpone a number of investment plans to suit the ability of the Company's cash flow. In addition to the austerity measures, the Board of Directors also diversified its business in the future that is expected to balance the company's revenue, which is still dominated by the tin business.

The Board of Commissioners appreciates the commitment of the Board of Directors who have worked earnestly so that the continuity of the Company's businesses remain well preserved despite its performance that slightly lower than 2014. Based on the Company's Financial Statements, tin production declined slightly by 0.4% from 27.550 metric ton in 2014 to 27.431 metric ton in 2015, while the volume of tin sales increased by 11.8% from 26.907 metric ton in 2014 to 30.087 metric ton in 2015. the revenue contribution of the tin business is

Kontribusi pendapatan dari bisnis timah masih dominan, mencapai 95% dari total pendapatan, sementara produk non timah dan layanan baru menyumbang sekitar 5% dari pendapatan.

Pencapaian tersebut membuktikan bahwa Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk mampu mendorong pertumbuhan kinerja Perusahaan ditengah kelesuan permintaan timah dunia. Meski kinerja Direksi cukup baik, Dewan Komisaris menilai masih perlu adanya perbaikan dari sisi operasional kerja yang sampai saat ini belum bisa sepenuhnya efektif dan efisien (*operational excellence*). Operasional kerja yang efektif dan efisien ini menjadi faktor yang penting untuk menekan biaya menuju *low cost company* dan meningkatkan daya saing Perseroan dengan usaha sejenis, mengingat Indonesia terhitung sejak 31 Desember 2015 telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau perdagangan bebas antar negara di kawasan ASEAN.

Di sisi lain, komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan patut mendapatkan apresiasi. Direksi secara konsisten melakukan praktek penambangan yang baik dan taat aturan (*good mining practice*). Perseroan menjalankan penambangan yang tidak merusak lingkungan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Ke depan, penambangan PT TIMAH (Persero) Tbk akan diarahkan lebih banyak ke laut (*off shore*) dibandingkan ke daratan sehingga membutuhkan kesiapan investasi teknologinya. Hal ini akan menjadi peluang sekaligus tantangan bagi manajemen, mengingat investasi baru membutuhkan kesiapan modal.

still dominant, reaching 95% of total revenue, while the non-tin products and services accounted for approximately 5% of revenue.

These achievements proved that the Board of Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk is able to encourage the growth of the Company's performance in the midst of the global tin demand sluggishness. Although the performance of Board of Directors is quite good, the Board of Commissioners evaluates that is still need the improvement from the operational side of the business that has yet to be fully effective and efficient (*operational excellence*). Work operational that is effectively and efficiently is an important factor to reduce the cost to the low cost company and improve the competitiveness of the Company with a similar business, considering Indonesia as per December 31, 2015 has entered the Asean Economic Community (AEC) or free trade between countries in ASEAN region.

On the other hand, the Company's commitment to participate in the Sustainable Economic Development deserves an appreciation. The Board of Directors has consistently doing good mining practices and obey the rules. The company has been running a mine that does not destroy the environment in order to improve the quality of life and beneficial environment, for the Company itself, the local community and society in general. Looking ahead, the mine of PT TIMAH (Persero) Tbk will be directed more to the sea (offshore) compared to the mainland so it require readiness of technology investments. This will be an opportunity and a challenge for management, given in any new investment requires capital readiness.

PENILAIAN TATA KELOLA

The Assessment of Governance

Dalam pengawasan terhadap penerapan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*), Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite tersebut telah membantu dalam menelaah laporan keuangan Perseroan, independensi akuntan publik, kecukupan pengendalian internal, total paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta kepatuhan Perseroan terhadap perundangan-undangan dan peraturan yang berlaku.

Direksi telah mengimplementasikan GCG tersebut dalam praktek bisnisnya. Perseroan juga melengkapi aturan perusahaan berdasarkan aturan pemerintah yang

In the supervision of the implementation of the Good Corporate Governance (Good Corporate Governance/GCG), the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Committee has been assisted in the financial statements of the Company, independent public accountants, the adequacy of internal controls, the total remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the Company's compliance to legislation and applicable regulations.

The Board of Directors has implemented GCG in its business practices. The Company also completed the Company's rules based on by the rules of government that run the

dijalankan Perseroan, khususnya pada ranah Tata Kelola Perusahaan. Perseroan juga berusaha menginternalisasi dan mensosialisasikan mengenai pelaksanaan GCG kepada seluruh karyawan dengan bentuk seperti pembuatan *standing banner* mengenai pencegahan gratifikasi yang ditempatkan di unit Kantor Perseroan.

Iklan penolakan gratifikasi secara rutin juga diinformasikan oleh Perseroan di media cetak nasional maupun lokal (Pangkalpinang) untuk mencegah internal Perseroan dan mitra usaha menerima dan memberikan hadiah, khususnya pada waktu Hari Raya Agama. Kami menghargai langkah tersebut dengan harapan PT TIMAH (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang bisa mengimplementasikan praktek bisnis yang GCG.

Company, particularly in the realm of corporate governance. The Company also seeks to internalize and socialize on the implementation of GCG to all employees such as creating a standing banner on the prevention of gratification which located in office units of the Company.

Ads of gratification rejection also regularly informed by the Company in national and local print media (Pangkalpinang) to prevent the Company's internal and business partners to receive and give gifts, especially during holiday religion feast. Those steps are so much appreciated with hopes that PT TIMAH (Persero) Tbk be able to implement the Company's business practices that appropriate with GCG.

PENILAIAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL The Assessment of Social Responsibility

Dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility/CSR*), Dewan Komisaris mengapresiasi pelaksanaan program CSR Perseroan yang semakin baik dan mampu menyentuh seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris mengamanatkan kepada Direksi untuk menyusun program CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) secara tepat sasaran dan memprioritaskan kegiatan yang monumental serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, Direksi disarankan lebih banyak menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah setempat agar implementasi programnya tepat sasaran dan dapat mendukung program pemerintah daerah setempat. Tentu saja, program CSR dan PKBL yang tepat sasaran ini membutuhkan dukungan pengawasan yang baik agar memberikan manfaat yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Selama tahun 2015, Direksi telah menjalankan kebijakan tersebut dengan sebaik-sebaiknya.

Berdasarkan berbagai informasi tersebut, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan kewenangannya dengan baik, transparan dan sesuai prosedur. Di sisi lain, Direksi juga mampu membuat kebijakan yang cukup fleksibel dan tepat sasaran untuk menghadapi perkembangan situasi dan kondisi yang berubah secara cepat dan dinamis.

In carrying out the Company's social responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR), the Board of Commissioners appreciates the Company's implementation of CSR programs that are getting better and being able to reach all stakeholders. BOC give mandates to the Directors to prepare CSR program and the Partnership Program and Community Development (PKBL) that is right on target and prioritize activities that monumental and in accordance with the needs of local communities. For that, the Board of Directors is recommended to have more communication with the local government in order to implement the right targeted programs and to support local government programs. Of course, the right targeted programs of CSR and PKBL would require good support supervision in order to provide the benefits that truly perceived by the society. During 2015, the Board of Directors has run the policy as best as possible.

Based on the various pieces of information, the Board of Directors has been assessing their official duty properly, transparently and in accordance with procedures. On the other hand, the Board of Directors are also able to make policies that are flexible enough and right on target when facing the situation and conditions that are not according to plan.

Sebagai suatu badan usaha yang terus berkembang, PT TIMAH (Persero) Tbk dituntut untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan dan meningkatkan nilai Perseroan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam upaya memperkuat usahanya, Perseroan telah menetapkan 4 (empat) pilar bisnis, yaitu usaha timah dan mineral ikutannya, usaha non timah, hilirasi dan bisnis berbasis kompetensi. Perseroan akan mengarahkan pengembangan bisnisnya kearah hilir (*downstream*), diantaranya adalah produksi *tin chemical*, tin solder, bisnis layanan kesehatan dan bisnis properti yang sekarang sudah dimulai. Diversifikasi usaha tersebut diharapkan mampu menjaga performa Perseroan agar tetap baik ditengah melesunya bisnis timah.

Meski demikian, sebagai perusahaan yang bisnis utamanya adalah timah, Perseroan harus tetap meningkatkan kinerja penambangan dan eksplorasi timah. Kami telah menelaah prospek usaha dan rencana kerja Direksi untuk lima tahun mendatang, di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan biaya dan kebijakan perdagangan bebas. Kami mendukung penuh kebijakan manajemen untuk diversifikasi usaha dan mengarahkan pengembangan bisnisnya ke hilir dan bisnis berbasis kompetensi. Kami berkeyakinan dengan menekankan profesionalisme dan manajemen yang baik akan mampu untuk memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.

Daya inovasi dan kreativitas manajemen dalam mengelola Perseroan berperan besar bagi kesuksesan kinerja Perseroan di tahun 2016. Hal ini disebabkan Perseroan diperkirakan masih akan menghadapi kendala dari lesunya permintaan ekspor timah dan rendahnya harga timah. Kreativitas dan kesiapan Direksi sangat diperlukan untuk memompa semangat kerja dari seluruh jajaran manajemen yang sedang menghadapi beberapa kendala. Dalam menghadapi situasi dan kondisi demikian, Direksi harus bisa mengambil keputusan yang bijak, inovatif dan tepat sasaran untuk menjaga kinerja tetap efektif, adaptif dan kondusif.

Di sisi lain, kendati harga timah masih terhitung rendah, selalu ada harapan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja Perseroan agar tetap baik seiring implementasi Permendag No.33/2015 yang sudah diberlakukan secara penuh mulai tanggal 1 November 2015. Dalam Permendag tersebut, salah satu klausulnya disyaratkan asal usul bijih timah yang digunakan untuk bahan baku timah murni batangan harus berasal dari IUP *Clean & Clear* (CnC),

As continuously growing enterprise, PT TIMAH (Persero) Tbk required to continuously improve its performance and increase the value of the Company for all stakeholders). In an effort to strengthen its business, the Company has established 4 (four) business pillars, namely tin business and associated minerals, non-tin businesses, downstream and competency-based businesses. The Company will direct its downstream business development, including the production of chemical tin, tin solder, the health care business and the property business that has now been initiated. Diversification of the business is expected to maintain the good performance of the Company amid depressing tin business.

However, as a Company whose main business is tin, the Company must keep improving the performance of the mining and exploration of tin. We have examined the prospect of business and work plan of Directors for the next five years, amid slowing of economic growth, the increase in costs and free trade policies. We fully support the management policy for diversification and direct the development of business to downstream and competency-based. We believe by emphasizing professionalism and good management will be able to maximize the value for shareholders.

Innovativeness and creativity in managing the Company's management play a major role in the success of the Company's performance in 2016. This was due to the Company which is expected to face the obstacles of depressing tin's export demand and low prices of tin. Creativity and alertness of Directors is needed to pump up the work performance from all management. In the face of such circumstances, the Board of Directors should be able to take a wise decision, innovative and appropriate to maintain the performance to remain effective, adaptive and conducive.

On the other hand, although the price of tin is comparatively low, there is always hope to improve the growth performance of the Company in order to remain well in line with the implementation of the Regulation of Ministry of Trade No.33/2015 which have been applied fully from November 1, 2015. In Regulation of Ministry of Trade, one of its clauses required an origin of tin ore which is used as raw material for pure tin bars that must originated from IUP Clean & Clear

sementara untuk timah solder dan barang lainnya dari timah dilengkapi bukti pembelian bahan baku timah murni batangan dari bursa timah. Dengan adanya Permendag ini, kegiatan penambangan ilegal yang merugikan Perseroan diharapkan bisa diminimalisir serta dapat hilang di waktu mendatang.

Setelah melakukan evaluasi, Dewan Komisaris melihat serangkaian prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi sangat positif dan memiliki prospek usaha yang cerah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris turut mendukung rancangan prospek usaha yang telah disusun dan berkomitmen untuk mengawasi serta turut mendukung implementasinya ke depan.

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS Committees of the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dengan tujuan mencapai efisiensi waktu dan memanfaatkan keahlian individual anggota Dewan Komisaris. Komite tersebut dapat bekerja lebih fokus pada fungsi pengawasan terkait audit, sumber daya manusia dan manajemen risiko Perusahaan.

Adapun uraian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh komite dibawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perseroan, diuraikan sebagai berikut:

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu proses pengawasan terutama terkait dengan pengendalian internal, pelaporan keuangan dan aktivitas audit. Komite Audit bertindak mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan Salinan Keputusan Dekom No.02/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2014 tanggal 7 Mei 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit, susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari:

Ketua : Suhendro
Anggota : Mochtar Husein
Anggota : Herry Siswanto
Anggota : Wawan Gunawan

(CnC), while for tin solder and other articles of tin include proof of purchase of raw materials pure bars from exchanges. Given this Regulation, illegal mining activities that harm the Company is expected to be minimized and may disappear in the future.

After an evaluation, the Board of Commissioners viewed a series of prospects that have been prepared by the Board of Directors was very positive and have bright prospects in the future. Therefore, the Board of Commissioners also supported the draft of business prospects that have been prepared and committed to monitor and support the implementation in the future.

In carrying out its supervisory and advisory function to the Board of Directors, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and Committee of Human Resources and Business Risk to improve the effectiveness of supervisory duty with the objective of achieving efficiencies of time and utilize the expertise of individual members of the Board of Commissioners. These committees can work more focus on oversight functions related to audit, human resources and company's risk management.

The description of the duties and responsibilities that have been implemented by the committees under the Board of Commissioners which is owned by the Company, are described as follows:

Audit Committee

The audit committee is a committee which formed by the Board of Commissioners to assist the regulatory process mainly related to internal control, financial reporting and audit activities. Audit Committee is act independently in both the execution of their duties and reporting, and is directly responsible to the Board of Commissioners.

Based on Decision's Copies of Dekom No.02/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2014 the composition of the Company's Audit Committee consists of:

Chairman : Suhendro
Member : Mochtar Husein
Member : Herry Siswanto
Member : Wawan Gunawan

Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha

Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Berdasarkan Keputusan Dekom No.03/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2015 tanggal 27 April 2015 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha. Susunan Komite SDM dan Risiko Usaha sebagai berikut:

Ketua : Eko Prasjojo
Anggota : Erfi Triassunu
Anggota : Abdurrohman M. Sastra
Anggota : Yanto

Committee of Human Resources and Business Risk

Committee of Human Resources and Business Risk assists the Board of Commissioners in reviewing the management system on Human Resources and Business Risk which compiled by the Board of Directors as well as assessing the risk tolerance that can be taken by the Company. Based on Decision of Dekom No.03/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2015 composition of HR and Business Risk Committee, as follows:

Chairman : Eko Prasjojo
Member : Erfi Triassunu
Member : Abdurrohman M.Sastra
Member : Yanto

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS Changes in the Composition of Board of Commissioners

Berdasarkan Keputusan RUPS PT TIIMAH (Persero) Tbk tertanggal 26 Maret 2015 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Perseroan memberhentikan dengan hormat Insmerda Lebang sebagai Komisaris Utama (Independen) dan mengangkat Fachry Ali sebagai Komisaris Utama (Independen) PT TIMAH (Persero) Tbk sekaligus mengangkat Emron Pangkapi sebagai anggota Komisaris Independen PT TIMAH (Persero) Tbk menggantikan Abd Hudarni Rani yang diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris meski baru dilantik pada 22 September 2014.

Dengan adanya pergantian tersebut, maka susunan Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk tahun 2015 sebagai berikut ini:

Komisaris Utama/Independen : Fachry Ali

Anggota Dewan Komisaris:

1. Suhendro (Komisaris Independen)
2. Erfi Triassunu (Komisaris)
3. Eko Prasjojo (Komisaris)
4. Mochtar Husein (Komisaris)
5. Emron Pangkapi (Komisaris Independen)

Based on GMS's decision of PT TIMAH (Persero) Tbk dated March 26, 2015 there is a change in the composition of the Board of Commissioners. The Company is dismissed with respect of Insmerda Lebang as President Commissioner (Independent) and appointed Fachry Ali as President Commissioner (Independent) of PT TIMAH (Persero) Tbk as well as appointed Emron Pangkapi as member of Independent Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk to replace Abd Hudarni Rani who dismissed with respect as Commissioner even though was newly appointed on September 22, 2014.

With those changes, the composition of Board of Commissioners of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015 as follows:

President Commissioner/Independent : Fachry Ali

Members of the Board of Commissioners:

1. Suhendro (Independent Commissioner)
2. Erfi Triassunu (Commissioner)
3. Eko Prasjojo (Commissioner)
4. Mochtar Husein (Commissioner)
5. Emron Pangkapi (Independent Commissioner)

MEKANISME PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS KEPADA DIREKSI Mechanism of Supervision of Board of Commissioners to Board of Directors

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 terdiri dari dua hal yaitu program strategis dan program kerja rutin yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari program kerja yang bersifat strategis ke tingkat operasional. Program kerja tersebut menjadi perhatian dari Dewan Komisaris dalam

Work Program of Board of Commissioners in 2015 consists of two things: the strategic program and the work program routine which is a further elaboration of the work program that are strategic to the operational level. The programs that work to the attention of the Board of Commissioners in exercising

melakukan fungsi pengawasan sehingga menjadi agenda pembahasan dalam rapat reguler bulanan di tingkat internal Dewan Komisaris maupun dalam rapat yang mengundang Direksi sebagai narasumbernya.

Dalam rapat yang digelar setiap bulan tersebut, setiap anggota Direksi secara rinci melaporkan kemajuan pekerjaan dalam lingkup tugas direktoratnya sekaligus tantangan dan peluang yang dihadapinya. Pembahasan program kerja rutin Dewan Komisaris diagendakan dalam rapat rutin bulanan internal Dewan Komisaris dan Rapat Komite Penunjang Dewan Komisaris atau diagendakan dalam rapat koordinasi Komite Penunjang Dewan Komisaris dengan mitra kerja di jajaran manajemen. Rapat koordinasi ini dipimpin langsung oleh Ketua Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris. Untuk keefektifan pengawasan dan penasihatannya tersebut di atas, Dewan Komisaris mengedepankan implementasi GCG sebagai landasan operasional Perseroan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatannya, Dewan Komisaris selama tahun 2015 ini didukung oleh Komite Penunjang Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit serta Komite SDM dan Risiko Usaha. Komite tersebut menjadi perpanjangan tangan untuk mengawasi operasional Perseroan yang dikelola oleh lima Direktorat tersebut. Ruang lingkup pengawasan yang dilakukan oleh komite tersebut, meliputi aspek pengendalian internal berbasis risiko, aspek informasi, aspek keuangan, aspek pengembangan usaha, aspek keselamatan kerja dan kesehatan kerja, aspek produksi dan penjualan, aspek lingkungan sosial serta proyek pertumbuhan yang kesemuanya bermuara pada pengawasan atas kinerja Perseroan secara utuh. Selama tahun 2015, tantangan yang dihadapi Perseroan semakin kompleks sehingga diperlukan pengawasan yang lebih terstruktur, sistematis dan masif.

PENUTUP Closing

Berdasarkan pencapaian kinerja Perseroan pada tahun 2015, pada prinsipnya Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah melakukan pengelolaan Perusahaan secara baik dan bersungguh-sungguh. Peluang serta prospek usaha Perusahaan di masa mendatang masih sangat menjanjikan. Karena itu, Direksi diharapkan terus meningkatkan produktivitas dan melakukan upaya bisnis yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang.

supervision so become the agenda in the monthly regular meeting of the Board of Commissioners at the internal level as well as in the meeting that invited Board of Directors as a source.

In a meeting which held every month, every member of the Board of Directors report in detail manner on the progress of work within the scope of the duty of their directorate as well as challenges and opportunities which its faces. Discussion of the work program routinely scheduled in monthly internal routine meetings of the Board of Commissioners and Supporting Committee meeting of Board of Commissioners or scheduled in the coordination meeting of the Board of Commissioners with work partners in the management level. The meeting was chaired by the Chairman of the Committee who is a member of the Board of Commissioners. For the effectiveness of supervisory and advisory which mentioned above, the Board of Company emphasizes the implementation of good corporate governance as the foundation of the Company's operations.

In carrying out supervision and advisory functions, the Board of Commissioners for 2015 is supported by the Support Committee of the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee and Committee of Human Resources and Business Risk. These committees become an extension to oversee the Company's operations that are managed by the fifth Directorate. The scope of supervision by these committees, covering aspects of internal controls based on risk, information aspects, financial aspects, aspects of business development, aspects of occupational safety and health, aspects of production and sales, aspects of the social environment, and projects growth to it all boils down to the oversight of the Company's performance as a whole. During 2015, the challenges which faced by the Company increasingly complex, requiring the supervision that are more structured, systematic and massive.

Based on the achievement of the Company's performance in 2015, in principle, the Board of Commissioners gives appreciation to the Board of Directors who was managing the Company well and earnestly. The Company's business opportunities and prospects for the future is still very promising. Therefore, the Board of Directors is expected to continue to increase productivity and make efforts in sustainable business in order to improve its performance in the future.

Melihat kondisi persaingan usaha yang semakin kompetitif, Direksi perlu meningkatkan kinerja secara berkesinambungan melalui peningkatan pelayanan kepada pelanggan, peningkatan efisiensi dan produktivitas, serta implementasi teknologi penambangan yang memadai. Di sisi lain, Dewan Komisaris tetap berupaya untuk menjalankan fungsi pengawasan secara disiplin dan memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi kinerja organ Perseroan, yaitu Komite Audit yang telah banyak membantu memberikan input terhadap pengembangan kinerja Perusahaan, seperti soal diversifikasi usaha di bidang properti maupun pengembangan sektor hilir. Apresiasi juga diberikan kepada Komite SDM dan Risiko Usaha yang telah banyak membantu memberikan pertimbangan terkait SDM dan pengelolaan risiko usaha.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen atas dedikasi, kerja keras, dan loyalitasnya terhadap Perseroan sepanjang tahun 2015. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan mitra Perusahaan atas loyalitas, dukungan dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Seeing the condition of an increasingly competitive business competition, the Directors need to continually improve performance through the improvement of customer service, increased efficiency and productivity, as well as the implementation of adequate mining technology. On the other hand, the BoC is still trying to run a disciplined oversight function and provide advice to the Board of Directors in accordance with the duties and authority.

The Board of Commissioners also appreciated the performance of the Company organs, namely the Audit Committee who have helped provide input to the development of the Company's performance, as a matter of diversification in the property as well as the development of the downstream sector. Appreciation is also given to the HR and Business Risk Committee who have helped give consideration related to human resources and risk management efforts.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the entire management board for their dedication, hard work, and loyalty to the Company throughout 2015. Thanks are also extended to all stakeholders and partner and the Company over the loyalty, support and cooperation that has existed for all this time.

May God Almighty, give mercy and His guidance to all of us. Amen.

Jakarta, Maret 2016
Jakarta, March 2016
PT TIMAH (Persero) Tbk

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Fachry Ali
Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

A group portrait of four men in professional attire. One man stands on the left, while three others are seated on a tan armchair. The background is a wood-paneled wall with a lamp and a bookshelf.

▲ **MOCHTAR HUSEIN**
Komisaris
Commissioner

▲ **SUHENDRO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

▲ **EMRON PANGKAPI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

▲ **FACHRY ALI**
Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

▲ **EKO PRASOJO**
Komisaris
Commissioner

▲ **ERFI TRIASSUNU**
Komisaris
Commissioner





▼ **SUKRISNO**
Direktur Utama
President Director



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Selamat datang di Laporan Terintegrasi
PT TIMAH (Persero) Tbk

Pada tahun 2015, Perseroan kembali menerbitkan Laporan Terintegrasi Perseroan yang menggunakan *framework* pengungkapan informasi berdasarkan *Integrated Report Framework* yang dikeluarkan oleh *International Integrated Framework Council*. Metode pelaporan dengan mode *principle-based reporting* semacam ini, menjadi dasar pengungkapan kinerja Perusahaan yang sedang *emerging* di dunia. *Integrated Framework* mencoba menembus batas pelaporan kinerja Perusahaan yang sebelumnya hanya fokus pada performa keuangan saja, namun kini aspek yang dikaji dalam wacana pembangunan kontemporer dimana setiap aktor pembangunan, termasuk dunia bisnis dan industri, harus peduli terhadap kinerja dan dampak Perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan. Hal ini relevan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang pada tahun 2015 ini juga telah dilahirkan poin target pembangunan dunia baru yang disebut *Sustainable Development Goals*. PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian dan *concern* terhadap hal ini, mencoba beradaptasi dan perlahan mengubah struktur dan pendekatan Perseroan dalam fungsinya sebagai agen perubahan.

Welcome to the Integrated Report of
PT TIMAH (Persero) Tbk

In 2015, the Company continued to publish reports using the Integrated Company Report which utilized framework of disclosure of information based on Integrated Report framework issued by the International Integrated Framework Council. The Reporting method with principle-based reporting mode of this kind, become the the basis of disclosure of performance of the Company that are emerging in the world. Integrated Framework is trying to penetrate the boundaries of Company's performance reporting that previously only focus on financial performance, but now the aspects which examined in the discourse of contemporary development which every development actors, including business and industry, must be aware of the performance and impact of the Company on the issue of social and environmental. This is relevant to the concept of sustainable development, which in 2015 have also been born the points targets of the development of new world called Sustainable Development Goals. PT TIMAH (Persero) Tbk as a company that has a caring and concerned about this matter, trying to adapt and slowly change the structure and the approach of the Company in its function as a development actor.



Di tengah kondisi perkembangan pasar timah yang belum stabil, Perseroan tetap mampu menyukkseskan serangkaian strategi efisiensi sebagai upaya optimalisasi kekuatan demi mencapai pertumbuhan berkelanjutan

In the middle of the development of the tin market which is not stable yet, the Company is able to succeed a series of strategies as an attempt to optimize the efficiency in order to achieve sustainable growth



Untuk melengkapi konten pelaporan, selain daripada mengikuti aturan pelaporan kinerja Perusahaan berdasarkan Bapepam-LK X.K.6, Perseroan juga mengungkapkan indikator pelaporan untuk aspek sosial dan lingkungan yang berasal dari *Global Reporting Initiative* dengan standar pelaporan Generasi Keempat (GRI G4). Pemilihan aspek material yang menggabungkan metode *Integrated Report* dan *Sustainability Report* yang juga disampaikan pada laporan ini, diharapkan mampu memberi pandangan yang lebih luas tentang bagaimana peran dan fungsi serta dampak yang dihasilkan selama periode pelaporan 2015 ini.

Para Pemegang Saham dan
Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang masih suram bagi industri pertimahan global maupun PT TIMAH (Persero) Tbk. Perekonomian global yang masih lesu berdampak terhadap menurunnya permintaan sehingga harga komoditas timah anjlok. Selama tahun 2015, harga komoditas timah dunia masih terpuruk, bahkan lebih rendah dari tahun 2014. Pada kuartal I tahun 2015, harga timah sempat jatuh ke level paling rendah dalam 10 tahun terakhir, yaitu 13.600 dollar AS per metrik ton dibandingkan kuartal I tahun 2014 yang mencapai kisaran 23.000 dollar AS per metrik ton.

Perekonomian Indonesia di tahun 2015 mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,79%, laju inflasi per Desember 2015 sebesar 3,35%. Indonesia masih mencatatkan defisit neraca perdagangan pada kisaran 2,2% dari PDB 2015 salah satunya berasal dari adanya larangan ekspor mineral mentah. Ekspor timah termasuk salah satu komoditi yang berpengaruh terhadap besaran neraca perdagangan Indonesia, mengingat sekitar 90% produk logam timah diekspor ke pasar global, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemasok timah terbesar di pasar global.

Volume ekspor logam timah dari Indonesia di tahun 2015 mulai cenderung menurun pasca diberlakukannya Peraturan Menteri Perdagangan No. 32 Tahun 2014 berlaku sejak 30 Agustus 2014. Peraturan ini kemudian disempurnakan dengan keluarnya Permendag No. 33 Tahun 2015 tentang Ketentuan Ekspor timah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2015.

To complete the reporting content, other than follow the rules of reporting of the Company's performance based on the Bapepam-LK X.K.6, the Company also revealed the indicators of reporting for social and environmental aspects derived from the *Global Reporting Initiative* with reporting standard GRI G4. Selection of the material aspects of the method that combines *Integrated Report* and *Sustainability Report* is also presented in this report, it is expected to give a broader view of how the role and functions as well as the impact generated during the reporting period of 2015.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

2015 is a year that is still grim for the global tin industry nor for PT TIMAH (Persero) Tbk. The global economy that is still sluggish affect on decreasing demand, so the price of tin fell. During 2015, world tin prices is still low, even lower than in 2014. In the first quarter of 2015, price of tin had fallen to the lowest level in the last 10 years, which is 13,600 USD per metric tons compared to the 1st quarter of 2014 that reached range to 23,000 US dollars per metric ton.

The Indonesian economy in 2015 recorded a growth of 4.79%, the inflation rate by December 2015 of 3.35%. Indonesia still recorded a trade balance deficit at around 2.2% of GDP in 2015 one of them comes from the ban on the export of raw minerals. Tin exports including one of the commodities that influence the magnitude of Indonesia's trade balance, given that approximately 90% of tin metal products exported to the global market, making Indonesia one of the largest tin supplier in the global market.

The export volume of tin metal from Indonesia in 2015 began to increase after the perpetrators tend to adjust to the implementation of the Regulation of the Minister of Trade No. 32 of 2014, which became effective on August 30, 2014. This regulation was later refined by the release of the Regulation No. 33 Year 2015 on the export of tin, which came valid on November 1, 2015.

Menteri Perdagangan melalui Permendag No. 33 Tahun 2015 mengeluarkan beberapa aturan ekspor logam timah yang lebih ketat, seperti kewajiban menyertakan sertifikat *Clear and Clean* (CnC), kewajiban mengantongi izin Eksportir Terdaftar (ET)-Timah Murni Batangan dan wajib menjualnya melalui Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI).

Sedangkan untuk ekspor produk timah murni bukan batangan, timah solder serta timah bukan solder, perusahaan harus memiliki ET-Timah Industri dan boleh diekspor tanpa lewat bursa berjangka, namun bahan baku timah batangannya harus dibeli dari bursa. Kebijakan ini cukup efektif meredam peningkatan ekspor timah yang selama tiga tahun ini meningkat signifikan, tetapi harga timah tetap sulit naik karena penurunan ekspor dari Indonesia masih bisa diisi oleh timah dari negara lain seperti Myanmar.

Beberapa faktor perekonomian membuat harga timah tahun 2015 merosot. Harga timah sempat mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan Oktober yang menyentuh angka 16.100 dollar AS per metrik ton. Kenaikan harga timah pada Oktober tersebut dipicu oleh potensi berkurangnya stok global, di antaranya akibat regulasi ekspor timah di Indonesia yang membatasi ekspor timah sehingga membuat pasokan timah global menurun.

Menghadapi kondisi harga komoditas timah yang masih rendah dan kontribusi segmen usaha non timah terhadap Pendapatan Perseroan yang masih belum signifikan, Perseroan melakukan beragam langkah efisiensi di segala bidang dan penundaan beberapa rencana investasi dengan mempertimbangkan *cash flow* Perseroan. Hasilnya di akhir tahun 2015, kinerja PT TIMAH (Persero) Tbk masih cukup baik dan kelangsungan usaha Perseroan terjaga, meski pencapaian tersebut belum optimal.

Bagi Perseroan, sebagai salah satu pemain utama industri pertimahan di Indonesia, rangkaian langkah pembenahan tersebut disikapi dengan upaya penguatan kondisi internal, baik dari sisi kemampuan produksi, pengelolaan organisasi dan peningkatan kompetensi, sehingga Perseroan masih mampu menjawab peluang pertumbuhan yang lebih baik tersebut dan kelak menempatkan diri sebagai pemain timah utama di pasar global.

Regulation of Ministry of Trade No. 33 2015 issued several tin export rules that is more stringent, such as the requirement to include a certificate of Clear and Clean (CNC), the permit obligation to have Registered Exporter permit (ET) Pure-tin bars and must sell them through Indonesia Commodity and Derivatives Exchange.

As for the export products of pure tin not bars, tin solder also tin not solder, the Company must have the ET-Tin Industry and be may be exported without passing futures exchange. This policy is quite effective to reduce the increased production of tin that increased significantly along three years, but the rising price of tin remains difficult because of the decline in exports from Indonesia can still be filled by the tin from other countries such as Myanmar.

Some of those factors made the price of tin in 2015 slumped. The price of tin had increased significantly in October that touched the bumper of 16,100 US dollars per metric ton. The increase of Tin price October was triggered by the potential reduction of global stockpiles, including as a result of tin export regulations in Indonesia that restrict the export of tin thus making the global tin supply decreases.

Facing condition of commodity prices of tin that are still low and contribution of business segmentation of non-tin to the Company's revenues are still not significant, PT TIMAH (Persero) Tbk perform a variety of efficiency measures in all areas and delay some investment plans taking into consideration the Company's cash flow. The result at the end of 2015, the performance of PT TIMAH (Persero) Tbk still quite good and business continuity of the Company are still maintained, in spite of these achievements have not been optimal.

For the Company, as one of the major players of tin industry in Indonesia, a series of correction steps to be addressed by strengthening internal conditions, both in terms of production capabilities, organizational management, improving the competence of all levels and financial conditions, so as to respond to the growth opportunities to become better and later cemented itself as a major player in the global tin market.

TANTANGAN DAN POTENSI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL

Challenges and the Potential to Increase Operational Performance

Perseroan berupaya memanfaatkan membaiknya kondisi industri pertimahan di Indonesia berkat pemberlakuan beberapa aturan terbaru tersebut dengan meningkatkan produksi bijih timah tahun 2015 hingga berhasil mencapai volume sebesar 26.361 ton Sn, atau menurun 18,4% dari 32.319 ton Sn di tahun 2014 lalu. Menjawab berkurangnya pasokan di pasar, Perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan logam timah di tahun 2015, hingga mencapai 30.088 ton, naik 12% dari volume penjualan di tahun 2014 yang sebesar 26.907 metrik ton.

Peningkatan produksi bijih timah tersebut adalah hasil dari intensifikasi penambangan di lepas pantai, sehingga sekitar 71% total produksi, yakni sebesar 18.597 ton berasal dari penambangan laut. Hasil tersebut merupakan wujud semangat *Go Offshore Go Deeper* yang terus digelorkan Perseroan. Persentase hasil tambang di lepas pantai yang tetap tinggi tersebut, menunjukkan keseriusan manajemen untuk menerapkan strategi tersebut.

Sisa produksi bijih timah, yakni 29% atau 7.764 ton berasal dari tambang di darat, yang meningkat sebesar 31% dari realisasi produksi tambang darat sebesar 11.207 ton di tahun 2015. Peningkatan produksi tambang darat dilakukan sebagai respon atas semakin kondusifnya kondisi di area penambangan kelolaan timah sebagai buah realisasi penertiban yang dilakukan aparat penegak hukum.

Meningkatnya produksi tambang lepas pantai maupun tambang darat menunjukkan bertambahnya kompetensi sumber daya manusia Perseroan sebagai hasil pelatihan yang direncanakan dengan matang. SDM Perseroan kini semakin terampil dalam melakukan praktik penambangan yang baik, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan. Memperhatikan hasil positif tersebut di tahun 2015 Perseroan melanjutkan program pelatihan bagi seluruh lapisan karyawan, melanjutkan pengembangan teknologi perolehan bijih timah yang baru dan lebih efektif, seperti *borehole mining* untuk tambang darat dan inovasi Ponton Isap Produksi untuk penambangan pesisir pantai dengan jarak 1 mil yang lebih ramah lingkungan. Keseluruhan program tersebut direalisasikan sebagai respon atas penerapan Undang-Undang Minerba No. 4 Tahun 2009.

The Company seeks to take advantage of improving conditions of tin industry in Indonesia due to the implementation of some of those new rules to increase tin ore production in 2015 so able to reach a volume of up to 26,361 tons, or decrease of 18.4% of 32,319 tons in 2014. Answering the reduced of supply in the market, the Company managed to increase the sales volume of metal tin, up to 30,088 tons, an increase of 12% of sales volume in 2014 amounted to 26,907 metric ton.

The increase in tin ore production is a result of the intensification of mining offshore, so approximately 71% of the total production, which amounted to 18,597 tons which coming from offshore. The results are the manifestation of the spirit of *Go Offshore Go Deeper* that continues inflamed by the Company. Percentage of mine offshore results is remain high, it shows the seriousness of the management to implement the strategy.

Remaining production of tin ore, which is 29% or 7,764 tons from mines in the land, which is an increase of 31% of the actual production of land mines by 11,207 tons in 2015. The increase in production of land mines made in response to the more conducive conditions in the mining area of the managed tin as the fruit of the realization of demolition which conducted by law enforcement officers.

The Increasing of mine offshore production or onshore mining, shows the increasing th competence of human resources of the Company as a result of carefully planned training. The Company is now increasingly in conducting good mining practice, responsible, and environmentally friendly. Regarding the positive results in 2015, The Company is continuing training program for all levels of employees, continuing the development of technology acquisition of new tin ore and more effective, such as borehole mining for land mines and Ponton suction innovation for coast mining a distance of 1 mile that is more environmentally friendly. The whole program is realized as a response to the implementation of the Mining Law No. 4 of 2009.

Perseroan juga semakin mengintensifkan program eksplorasi di berbagai kawasan di area kelolaan, sehingga baik sumber daya maupun cadangan timah per akhir 2015 lebih besar dibandingkan pada tahun 2014.

Perseroan juga melanjutkan pengembangan bisnis di luar penambangan timah sebagai usaha inti, dengan berupaya melakukan diversifikasi usaha pertambangan non timah, melanjutkan program hilirisasi produk timah, serta bisnis berbasis kompetensi, yaitu memanfaatkan aset non-produktif yang dimiliki untuk dijadikan sumber pendapatan.

Perseroan mulai melakukan transformasi Rumah Sakit dari Yayasan menjadi Anak Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Langkah tersebut akan diikuti dengan pelaksanaan berbagai perbaikan, penambahan kapasitas ruangan maupun fasilitas pendukung lainnya termasuk peningkatan kompetensi pengurusnya, sehingga kualitas layanan yang diberikan akan semakin meningkat sejajar dengan rumah sakit di kota besar di Indonesia. Dengan peningkatan layanan tersebut ke depan, karyawan Perseroan tidak perlu lagi meninggalkan area tugasnya untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik di Jakarta maupun kota besar lainnya saat memerlukan layanan kesehatan. Hal tersebut selain memberi dampak penghematan biaya kesehatan, juga akan memberi tambahan pendapatan.

Pada tahun selanjutnya, Perseroan akan mengembangkan prospek aplikasi pengelolaan *Rare Earth Element* (REE) sebagai bagian dari pengembangan bisnis Perseroan. Langkah nyata dari inisiatif ini dibuktikan dengan mulai beroperasinya proses pengelolaan REE skala *miniplant* yang akan dievaluasi dan dikembangkan dengan skala yang lebih besar.

Di masa mendatang, Perseroan berencana masuk ke bisnis kawasan industri dan pengelolaan pelabuhan. Perseroan masih menyelesaikan studi kelayakan terhadap prospek bisnis tersebut dan akan segera menindaklanjuti dengan pembuatan rencana usaha jika hasilnya menunjukkan layaknya pengembangan usaha yang dimaksud.

The Company also intensified the exploration program in various areas of the managed area, so that both resources and reserves of tin per the end of 2015 is more than in 2014.

The Company also continued the development of businesses outside the mining activities as core business, with an efforts to diversify non tin mining business, continuing the program of downstream tin products, as well as competency-based business, which utilizes nonproductive assets which owned to be a source of income.

The Company began to transform Rumah Sakit from Yayasan to a Subsidiary in a form of limited company. The measure will be followed by the implementation of various improvements, additional room capacity and other supporting facilities including competency improvement of coordinator, so the quality of services which provided will increase parallel to hospitals in major city in Indonesia. With the increase of such services, in the future, the Company's employees no longer need to leave their area to get better treatment in Jakarta and other major cities, while requiring health services. This, in addition to give an impact for healthcare cost savings will also provide additional revenue.

In the next year, the Company will develop a management application prospects Rare Earth Element (REE) as part of the Company's business development. Concrete steps of this initiative is evidenced by the operation of the management process REE miniplant scale that will be evaluated and developed with a larger scale.

In the future, the Company plans to enter into the business of industrial zones and port management. The Company is completing a feasibility study on the prospects of the business and will immediately follow up with the formulation of business plans if the results indicate the intended the feasibility of business development.

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance

Menurunnya rata-rata harga timah dibandingkan tahun 2014, membuat Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan pendapatan yang cukup substansial. Harga jual rata-rata logam timah Perseroan di tahun 2015 adalah USD16.186/Mton, menurun 25% dari USD21.686/Mton di 2014, akibat meningkatnya pasokan timah di pasar dunia khususnya di kuartal pertama dan kedua tahun 2015.

Total pendapatan Perseroan pada tahun 2015, tercatat sebesar Rp6.874 miliar, turun 8,6% dari nilai sebesar Rp7.518 miliar pada tahun 2014. Turunnya harga rata-rata jual, membuat Perseroan mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 85% dari Rp672,99 miliar di 2014 menjadi Rp101,56 miliar di tahun 2015.

Sejak 30 Agustus 2014, seiring dengan pemberlakuan Permendag No. 44/2014 yang kemudian diperbaharui dengan Permendag No. 33/2015, Perseroan mengeksport seluruh produk timahnya melalui mekanisme transaksi melalui BKDI kepada para pelanggan yang telah menjadi anggota bursa. Perseroan melanjutkan upaya memfasilitasi sejumlah pelanggan berskala lebih kecil yang belum menjadi anggota bursa dengan memberdayakan anak perusahaan, Indometal London Limited, untuk melakukan pembelian di BKDI dan menjualnya kembali kepada para pelanggan di seluruh dunia sesuai hukum dagang internasional.

The declining of average tin price of 2015 compare to 2014 has made a substansial decline of revenue. The average selling price of tin Company in 2015 is USD16,186/Mton, a decrease 25% of USD21,686/tons in 2014, due to the increased of supply of tin in the world market, especially in the first and second quarter of 2015.

Total revenues of the Company in 2015, thus reaching Rp6,847 billion, decrease by 8.6% from the value of Rp7,518 billion in 2014. The fall in the average selling price, making the Company recorded a decline in net profit of 85% from Rp672.99 billion in 2014 to Rp101.56 billion in 2015.

Since August 30, 2014, along with the implementation of the Regulation of Ministry of Trade No. 44/2014 which was amended by Regulation of Ministry of Trade No. 33/2015, the Company exported all of its tin products through spot deals ICDX mechanism to customers who have become members of the exchange. The Company is continuing its efforts to facilitate a number of smaller-scale customers who have not become members of the exchange by empowering subsidiary, Indometal London Limited, to make purchases in ICDX and resell it to end users around the world as international trade law.

PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Improving the Quality of the Implementation of Corporate Governance

Perseroan juga konsisten merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan. Perseroan meyakini peningkatan kualitas penerapan tata kelola akan membuat PT TIMAH (Persero) Tbk mendapatkan berbagai manfaat positif yang bersifat fundamental dalam menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Peningkatan kualitas penerapan tata kelola membuat Perseroan mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan untuk turut berpartisipasi pada upaya pembenahan lingkungan usaha timah di area kelolaan maupun area sekitarnya.

The Company also consistently realized various programs to improve the quality of implementation of corporate governance. The company believes by improving the quality of governance will make PT TIMAH (Persero) Tbk get positive benefits that are fundamental in determining the growth and sustainability of its business in the long term. Improving the quality of implementation of the Company's corporate governance makes the Company earn the trust of stakeholders to participate in the effort to revamp the tin business environment in the managed area and the surrounding area.

Perseroan juga konsisten meningkatkan kualitas pengelolaan risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha penambangan, pengolahan, perdagangan logam timah, dan risiko finansial termasuk pengelolaan risiko investasi yang tengah giat dilaksanakan. Perseroan terus berupaya mengembangkan dan mengintensifkan implementasi *Integrated Enterprise Risk Management* (IERM) berbasis ISO 31000, sesuai kaidah dan standar internasional di seluruh lingkup kegiatan perusahaan.

Menyusul selesainya program evaluasi dan penyusunan kembali Board Manual serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Perseroan melakukan sosialisasi seluruh butir-butir ketentuan yang termaktub di dalamnya. Selain memahami aturan tersebut, Perseroan konsisten menyosialisasikan butir-butir kode etik perusahaan, dan memastikan tumbuhnya budaya integritas di seluruh jajaran pelaksana. Perseroan telah meningkatkan kualitas implementasi sistem pelaporan pelanggaran menjadi sistem pencegahan dan peringatan dini atas pelanggaran kerja, khususnya yang terkait tindak pidana korupsi.

Sebagai bagian dari upaya menumbuhkan budaya perusahaan, Perseroan juga menerapkan manajemen berbasis kinerja sebagai bagian dari evaluasi untuk menetapkan jenjang karir dan remunerasi karyawan. Hal tersebut sebagai bagian dari implementasi sistem manajemen berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sesuai ketentuan dari Kementerian BUMN.

Perseroan juga mengedepankan tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta kesejahteraan setiap karyawannya dengan senantiasa mematuhi setiap peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan menjunjung tinggi hak asasi setiap karyawannya. Berbagai program kesehatan, peningkatan profesionalisme, dan evaluasi kinerja dan kesejahteraan dilakukan secara rutin sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya.

The Company also consistently improve the quality of risk management encountered in conducting of mining, processing, trade metal tin, and financial risks, including the risk investment management that is actively implemented. The Company continues to develop and intensify the implementation of *Integrated Enterprise Risk Management* (IERM) based on ISO 31000, according to the rules and standards across the scope of activities of the company.

Following the completion of the evaluation program and realignment of Board Manual as well as the Code of Corporate Governance, the Company to disseminate whole items of provisions which contained therein. Besides understanding the rules, the Company consistently socializes the items of code of ethic of the Company, and ensure the growth of a culture of integrity throughout the executive ranks. The Company has increased the quality of the implementation of the reporting violation system into a system of prevention and early warning on violations of work, particularly in relation to corruption.

As part of efforts to foster a culture of company, the Company also implemented performance-based management as part of an evaluation to establish career paths and remuneration of employees. It is as part of the implementation of the management system based on Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) according to the provisions of the Ministry of SOEs.

The company also puts responsibility for health and work safety and welfare of its employees to continue to comply with all applicable employment laws and uphold the right of each employee. Various health programs, increased professionalism, and performance evaluation and welfare are conducted routinely, as in previous years.

REALISASI PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Realization Of Corporate Social Responsibility Program

Sesuai dengan salah satu butir misi perusahaan yang menegaskan tekad Perseroan “Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham serta tanggung jawab sosial”, Direksi beserta jajaran terkait menyusun dan merealisasikan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Perseroan berupaya melibatkan wakil-wakil masyarakat dan pihak terkait lainnya sebagai penerima manfaat dalam merancang, merealisasikan dan mengevaluasi program tanggung jawab sosial yang akan dan telah dilaksanakan. Pelibatan ini bertujuan agar mereka tidak hanya menjadi obyek, melainkan sebagai subyek, pemilik program yang akan dilakukan dan oleh karena itu ikut pula bertanggung jawab terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan.

Untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kompetensi dan kemandirian di bidang ekonomi, Perseroan merealisasikan Program Kemitraan, memberi pinjaman lunak untuk modal usaha dan mendampingi para mitra binaan dalam mengembangkan usaha, dan membantu membukakan pasar. Untuk tahun 2015, Perseroan mengalokasikan dana bergulir sebesar Rp15 miliar untuk disalurkan ke 307 mitra binaan dengan dana yang disalurkan sebesar Rp9,05 miliar yang berdomisili di 12 wilayah. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, Perseroan memberikan bantuan dana pada bidang-bidang antara lain: pendidikan, sosial budaya, kesehatan, infrastruktur, keagamaan, dan pengentasan kemiskinan melalui Program Bina Lingkungan.

Selain program PKBL tersebut, yang anggarannya diatur Kementerian BUMN, Perseroan merancang dan merealisasikan beragam bantuan sosial lain dengan menggunakan dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Perseroan menunjukkan konsistensi dalam memastikan keselarasan pengembangan usaha dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kompetensi masyarakat sekitar untuk menjamin peningkatan kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan yang semakin baik. Pada setiap tahapan pengembangan usaha, Perseroan senantiasa memastikan terpeliharanya kelestarian lingkungan dan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

In accordance with any of the company's mission which reaffirms the determination of the Company “Optimizing the value of the company and contribution to shareholders and social responsibility”, the Board of Directors and related staffs are preparing and realizing various programs of corporate social responsibility in the form of program to empower local communities and environmental preservation. The Company seeks to involve representatives of the public and other interested parties as beneficiaries in designing, realizing and evaluating program of social responsibility that will and have been implemented. This involvement is intended that they not only become the object, but rather as a subject, owner of program that will be carried out and therefore are also responsible for the success of the implementation of the program.

To support the growth and development of competence and self-reliance in the economic sector, the Company realize Partnership Program, providing soft loans for business capital and assist the trained partners in developing the business, and help to open the market. For 2015, the Company allocated a revolving fund amounting to Rp15 billion to be distributed to 307 partners who are domiciled in the 12 regions as amount of Rp9.05 billion. Meanwhile, to improve the quality of life of the community, the Company provides financial assistance in areas such as: education, social, cultural, health, infrastructure, religious and poverty alleviation through the Community Development Program.

In addition to the PKBL program, whose budget is set by Ministry of SOEs, the Company is to do design and realize a variety of other social assistance using funds from Corporate Social Responsibility (CSR) program which is adapted to the size of the company's financial capability.

The Company showed consistency in ensuring alignment with business development with an efforts to preserve the environment and improve the competence of the local community to ensure the increasing of well-being, and quality of life of the present generation and the future for the better. At every stage of business development, the Company continuously ensures the maintenance of the environment and the improvement of the welfare of the surrounding community.

Perseroan menunjukkan partisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan menerapkan pola penambangan yang ramah lingkungan (*green mining*), mengolah timah dengan meminimalisir adanya limbah yang mencemari lingkungan (*green processing*) dan melaksanakan proses reklamasi untuk daerah yang telah memasuki masa pasca tambang. Pelaksanaan kegiatan reklamasi dilakukan dengan lebih menekankan pada kerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar serta memperhatikan manfaat ekonomis dari pelaksanaan reklamasi. Melalui program yang memperhatikan manfaat ekonomis tersebut, Perseroan turut membantu masyarakat sekitar memperkuat daya dukung kehidupannya dengan memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk bertahan dan berkembang tanpa harus mengandalkan sektor usaha penambangan sebagai mata pencaharian.

The Company demonstrated active participation in maintaining and improving the quality of the environment by implementing a mining environmentally friendly (*green mining*), tin processing to minimize the waste that pollutes the environment (*green processing*) and carry out the reclamation process for the area that have entered the post-mining. Implementation of reclamation activities carried out with a greater emphasis on cooperation with local governments and local communities as well as pay attention to the economic benefits of reclamation. Through a program that takes into account the economic benefits, the Company helped local communities to strengthen the capacity of life by facilitating community that needs to survive and thrive without having to rely on the mining sector as a livelihood.

PROSPEK USAHA 2016

Business Prospects 2016

Kondisi perekonomian global yang masih lesu membuat permintaan barang konsumsi, termasuk alat elektronik melemah. Tiongkok yang kini menjelma menjadi kekuatan ekonomi utama di dunia selama 3 (tiga) tahun berturut-turut mencatatkan pelemahan laju pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari melambatnya perekonomian global.

Global economic conditions that are still sluggish make consumer goods demands, including electronic tools means of weakening. China which has now become a major economic power in the world for 3 (three) consecutive years recorded a weakening of economic growth as the impact of the global economic slowdown.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua Pemerintahan baru menjalankan roda pembangunan Indonesia untuk empat tahun ke depan, yaitu hingga tahun 2019. Berbagai kebijakan awal yang diterapkan, seperti dalam hal pemberantasan *illegal fishing* yang telah memberikan sinyal yang baik bagi upaya penegakan aturan berbisnis di Indonesia. Hal yang sama diharapkan dilaksanakan dengan konsistensi penuh untuk menyelesaikan kasus *illegal mining* yang marak terjadi di sektor pertambangan, termasuk penambangan mineral timah. Sebagaimana telah sama-sama dipahami, selama ini salah satu masalah utama yang membuat harga timah tidak bisa bergerak ke arah yang sewajarnya adalah adanya praktek tambang liar lengkap dengan jalur pasokan dan distribusinya.

2016 is the second year running of the new Government of Indonesia to implement development of Indonesia for the next four years, ie until 2019. The early policies which applied, such as the eradication of illegal fishing who has given a good signal for the enforcement of the rules of doing business in Indonesia. The same things is expected to be implemented with full consistency to resolve case of illegal mining, which is rife in the mining sector, including the mining of tin minerals. As has been equally understandable, for all this time, one of the main problems that make the price of tin could not move towards to reasonable direction is because the existence of the practice of illegal mining which complete with line of supply and distribution.

Menyikapi Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 33 Tahun 2015, pasar domestik yang mengelola industri hilir logam timah seperti solder, industri plat timah, industri kimia timah dan lainnya, sejak 1 Agustus 2015 pembelian bahan baku logam timah murni batangnya harus dilakukan melalui Bursa Timah. Bersama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) dan Bursa Timah, perusahaan telah melakukan sosialisasi

Responding to the Regulation of Ministry of Trade (Regulation) Number 33 of 2015, the domestic market which manages the downstream industry of tin metal such as solder, industrial tin sheet, chemical industry tin and others, since August 1, 2015, the purchase of raw material of tin pure bar must be made through the Tin Exchange, together with the Commodity Futures Trading Regulatory Agency (BAPPEBTI) and Tin Exchange, the Company has conducted socialization

ke para konsumen logam timah di dalam negeri, baik dalam bentuk badan usaha maupun perseorangan. Dampak dari munculnya regulasi ini Perseroan tertantang untuk beradaptasi pada pasar yang strukturnya telah berubah.

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai sebuah perusahaan BUMN bekerja keras untuk mendukung regulasi tersebut sebagai bentuk kepatuhan terhadap Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai buktinya perusahaan tetap dapat memenuhi komitmennya kepada pelanggan dan konsumen pengguna logam timah yang tersebar di berbagai belahan dunia.

STRATEGI USAHA 2016

Business Strategy 2016

PT TIMAH (Persero) Tbk akan konsisten melanjutkan program efisiensi tidak hanya pada lini produksi dan operasional, tetapi terhadap seluruh rantai kegiatan operasinya, menjadikan efisiensi sebagai budaya setiap jajaran dalam menjalankan tugas. Dalam hal operasional penjualan, untuk pasar domestik yang mengelola industri hilir logam timah seperti solder, industri plat timah, industri kimia timah dan lainnya. Saat ini pembelian bahan baku logam timah murni batangnya harus dilakukan melalui Bursa Timah berdasarkan Permendag 33/2015.

Perseroan juga akan semakin mengintensifkan kegiatan eksplorasi untuk memperbaiki neraca cadangan timah, dan melanjutkan upaya inovasi untuk menyempurnakan teknologi pengolahan bijih dalam rangka meningkatkan *recovery*, sehingga operasi penambangan menjadi semakin optimal dan efisien.

Berdasarkan pertimbangan di atas, sebagaimana tertuang dalam RKAP 2016, Perseroan menargetkan produksi bijih timah sebesar 30.000 ton, logam timah sebesar 31.200 metrik ton, dan meningkatkan penjualan logam timah menjadi sebesar 31.000 metrik ton logam timah di tahun 2016. Perseroan juga menargetkan peningkatan produksi dan penjualan produk-produk hilir timah, seperti *tin solder* dan *tin chemical* serta pengembangan *Rare Earth Element* (REE) di masa mendatang.

Direksi optimis bahwa sasaran tersebut dapat dicapai dengan dukungan dan perhatian dari seluruh pemangku kepentingan, sehingga akan berhasil menjadikan tahun 2016 sebagai tahun kebangkitan industri pertimahan Indonesia.

to the consumer of tin metal in the country, either in the form of business entities and individuals. The impact of the emergence of this regulation the Company is challenged to adapt to the market structure that has changed.

PT TIMAH (Persero) Tbk as a state-owned enterprises and a public company also worked hard to support the regulations which issued by both Ministries as a form of obedience to the Government of the Republic of Indonesia. As evidence of the company that can still meet its commitments to customers and consumers that use tin who scattered in various parts of the world.

PT TIMAH (Persero) Tbk will consistently continue its efficiency program not only on the production line and operational, but the entire chain of operations, making efficiency as the culture for each line when conducting the duties. In terms of sales operations, for the domestic market, which manages the downstream industries such as tin solder, tin plate industry, chemical industry and other tin. Nowadays, the purchase of raw materials pure tin bar should be done through Tin Exchange based Regulation of Ministry of Trade 33/2015.

The Company will also intensify the exploration activities for improving the balance of tin reserves and continue effort to enhance technological innovation in order to increase the ore recovery processing, so that the mining operations become more optimal and efficient.

Based on the consideration above, as set forth in RKAP 2016, the Company is targeting production of 30,000 tons of tin ore, metal tin which amounted to 31,200 metric tons, and increase tin sales amounted to 31,000 metric tons of metal tin in 2016. The company is also targeting an increase in production and sales of downstream products of tin, such as tin solder and tin chemicals and the development of Rare Earth Element (REE) in the future.

Directors are optimistic that these goal can be achieved with the support and attention of all stakeholders, so that it will succeed in making 2016 as the year of the rise of Indonesian tin industry.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Changes in the Composition of the Board of Directors

Pada tahun 2015, Perseroan tidak melaksanakan perubahan komposisi Direksi, sehingga susunan Direksi masih tetap sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini secara tidak langsung menjadi hal yang juga patut disyukuri, karena jajaran Direksi dapat melanjutkan kesolidan tim yang telah dibangun dari tahun-tahun sebelumnya.

In 2015, the Company did not implement changes in the composition of the Board of Directors so that the Board of Directors remains the same as the previous year. This indirectly becomes the thing that also should be thankful for, because the Board of Directors can continue the solidity of team that has been built from previous years.

PENUTUP

Closing

Pada kesempatan ini, atas nama Direksi Perseroan, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan, serta para pelanggan dan mitra usaha Perseroan atas kerjasama dan dukungannya.

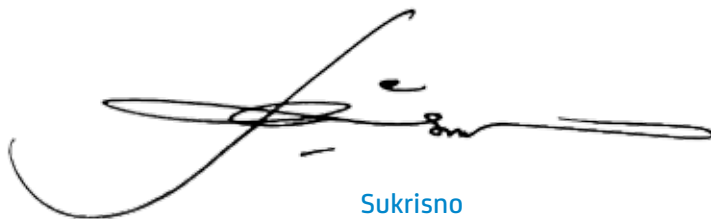
On this occasion, on behalf of the Board of Directors, we extend gratitude and great appreciation to shareholders for their trust and support that has been given to us, to the Board of Commissioners who continues to provide direction and guidance, as well as customers and business partners of the Company for cooperation and support.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan PT TIMAH (Persero) Tbk, dan memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusinya kepada Perseroan sehingga pada tahun 2015 ini dapat meraih kinerja yang membanggakan di balik kondisi makro industri yang menantang. Kami semakin optimis bahwa berbagai usaha yang telah kita jalankan dengan kesungguhan hati akan membuat Perseroan mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terbuka dan semakin mendekatkan pada pencapaian visi di masa mendatang.

We also would like to thank to all stakeholders of PT TIMAH (Persero) Tbk, and give awards to all employees for their hard work, dedication and contribution to the Company so that by 2015 it could reach the glory of performance behind macro industry conditions that are challenging. We are increasingly optimistic that the efforts we've been following with sincerity will make the Company is able to overcome the challenges and take advantage of open opportunities and closer to the achievement of the vision for the future.

Jakarta, Maret 2016
Jakarta, March 2016
PT TIMAH (Persero) Tbk

Direksi
Board of Directors



Sukrisno
Direktur Utama
President Director



▲ **ABRUN ABUBAKAR**
Direktur Umum & Sumber Daya Manusia
Director of Human Resources and General Affairs

▼ **AHMAD SUBAGDJA**
Direktur Operasi
Director of Operations

▼ **DADANG MULYADI**
Direktur Niaga
Director of Commerce



▶ **PURWIJAYANTO**

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha
Director of Planning & Business Development

▶ **AKHMAD ROSIDI**

Direktur Keuangan
Director of Finance

▶ **SUKRISNO**
Direktur Utama
President Director



TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT



Perseroan meyakini bahwa entitas bisnis melalui aktivitasnya memiliki peran yang signifikan dalam isu keberlanjutan. Inisiatif keberlanjutan harus ditunjukkan melalui berbagai sikap dan tindakan yang dapat diukur serta dipertanggungjawabkan kepada setiap pemangku kepentingan. Perseroan berusaha mengungkapkan akuntabilitas kinerja Perseroan dalam mendukung tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal melalui penerbitan Laporan Terintegrasi. Laporan Terintegrasi ini memuat data dan informasi mengenai kondisi faktual yang terkait dengan program dan pendekatan manajemen Perseroan dalam menghadapi dan mengantisipasi segala bentuk peluang, risiko serta tantangan yang terkait dengan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Respon Perseroan terhadap dinamika dunia pasca disadarinya perubahan iklim yang berdampak pada banyak hal, menjadi catatan bagi setiap pemangku kepentingan untuk tetap bersaing di dunia bisnis saat ini. Dalam menyusun Laporan Terintegrasi ini, Perseroan mengikutsertakan pemangku kepentingan untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh. Dengan tema “Optimalisasi Kekuatan untuk Menghadapi Tantangan menuju Pertumbuhan Berkelanjutan” pada Laporan Terintegrasi 2015, Perseroan berupaya untuk melanjutkan komitmen keberlanjutan Perseroan yang telah dimulai sejak lama untuk memberikan benefit sebanyak-banyaknya bagi bangsa Indonesia. Komitmen ini dikomunikasikan kepada setiap pemangku kepentingan secara transparan melalui Laporan Terintegrasi pada tahun 2015 ini. Upaya ini dimaksudkan agar seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memberikan masukan yang konstruktif terkait aspek keberlanjutan yang menjadi perhatian mereka untuk menjadi sarana pembelajaran dan penyempurnaan kinerja keberlanjutan Perseroan di masa mendatang.

The Company believes that through the activities of business entities have a significant role in the issue of sustainability. Sustainability initiatives must be demonstrated through a variety of attitudes and actions that can be measured and accountable to all stakeholders. The Company trying to express the accountability of corporate performance in support of sustainable development to stakeholders both internally and externally through the publication of the Integrated Report. This Integrated Report contains data and information on the factual conditions related to the programs and management approach the Company in the face and anticipate all forms of the opportunities, risks and challenges related to the sustainability of our business.

The Company's response to the dynamics of post realizing the impact of climate change on many things, to be a record for each stakeholder to remain competitive in today's business world. In compiling this Sustainability Report, the Company engage stakeholders to gain a more thorough results. With the theme “Optimizing Strengths Towards Challenges for Sustainable Growth” in the Integrated Report 2015, the Company seeks to continue the Company's commitment to sustainability, which began a long time to provide as much benefit for the people of Indonesia. This commitment is communicated to all stakeholders in a transparent manner through the Integrated Report 2015. This effort is intended that all stakeholders can identify and provide constructive inputs related aspects of sustainability that concern them to be a means of learning and improvement of the sustainability performance of the Company in the future.

G4-29 REFERENSI DAN PERIODE PELAPORAN

Reporting Period and Reference

Laporan Terintegrasi 2015 ini merupakan laporan Perseroan yang mengacu pada standar pelaporan *International Integrated Report Council* dan *Global Reporting Initiative* generasi ke-4 (GRI G4). Sedangkan Laporan Terintegrasi 2014 diterbitkan pada bulan Februari tahun 2015 lalu, yang juga menggunakan dasar *framework* yang sama. Hal ini diharapkan dapat menunjukkan komitmen Perseroan dalam mengambil peran terbaik dalam pembangunan berkelanjutan.

Untuk memudahkan dalam melihat kesesuaian laporan ini dengan standar GRI G4, Perseroan menyajikan 'Indeks Isi GRI G4' di akhir bagian laporan ini, beserta indikator yang diberi sorotan (*highlight*) pada setiap paragraf yang relevan. Melalui laporan ini, Perseroan menyampaikan kinerja Perseroan dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial sepanjang tahun 2015 kepada para pemangku kepentingan.

Laporan ini menunjukkan kinerja keberlanjutan Perseroan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015. Perseroan berkomitmen untuk menyajikan laporan keberlanjutan setiap tahun sehingga diharapkan pemangku kepentingan mampu mendapatkan informasi yang lengkap dengan indikator dan data yang dapat diperbandingkan.

G4-28 **G4-30**

The 2015 Integrated Report is the report of the Company which refers to the international reporting standard of International Integrated Report Council and Global Reporting Initiative 4th generation (GRI G4). While the Integrated Report 2014 was published in February 2015 and then, which also uses the same basic framework. It is expected to demonstrate the Company's commitment in taking the best role in sustainable development.

For ease in understanding the suitability of this report with these standards, the Company is also presenting 'GRI G4 Content Index' in the last part of this report, as well as indicators which are given the highlight on each relevant paragraph. Through this report, the Company delivered the Company's performance in the economic, environmental and social throughout 2015 to stakeholders.

This report shows the sustainability performance of the Company for the period January 1 to December 31 2015. As a commitment, the Company seeks to present a sustainability report every year so hopefully the stakeholders were able to obtain complete information with indicators and comparable data.

G4-28 **G4-30**

G4-18 PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

Process of Determination of the Report Content

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan menyeimbangkannya dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Melalui proses pendekatan-pendekatan khusus, Perseroan lebih mengerti dan memahami apa yang menjadi perhatian dan ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap Perseroan.

Penyusunan laporan ini dan penjabaran isu-isu material yang relevan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan juga menjadi perhatian Perseroan telah melalui beberapa tahap yaitu:

1. Identifikasi

Perseroan memulai proses penyusunan laporan ini dengan mengidentifikasi aspek dan topik yang material dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Perseroan termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi. Proses mengacu pada prinsip-prinsip konteks berkelanjutan

The Company is committed to operate its business by considering the economic, social, and environmental aspects and balancing with the interest of the stakeholders. Through engagement process, we are more aware and understand what matters that have been the main concern and expectation of the Company's stakeholders.

The preparation of this report and the elaboration of issues relevant material of concern to stakeholders and also to the attention of the Company has gone through several phases:

1. Identification

We begin the process of preparing this report to identify the material aspects and topics in terms of economic, social, and environment for the Company, including the obstacles faced. The process refers to the principles of sustainable context and stakeholder engagement.

dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Penentuan aspek atau isu yang material berdasarkan tingkat pengaruh atau dampaknya terhadap produk, jasa, dan kegiatan bisnis Perseroan.

2. Prioritas

Perseroan membuat skala prioritas terhadap aspek yang telah diidentifikasi untuk menentukan aspek yang paling material atau penting bagi Perseroan.

3. Validasi

Proses ini melibatkan para pemangku kepentingan melalui *stakeholder engagement* untuk memvalidasi bahwa aspek-aspek yang telah teridentifikasi dan menjadi prioritas memang menjadi perhatian atau concern para pemangku kepentingan. Dalam tahap ini, Perseroan sudah dapat memberikan gambaran matrik Aspek Material yang menjadi dasar utama penentuan topik-topik dalam laporan ini.

4. Reviu dan Perencanaan

Perseroan terus melakukan proses reviu atas laporan berkelanjutan yang telah disusun, untuk melakukan perbaikan dalam menyusun laporan berkelanjutan di periode selanjutnya.

Determination of the material aspect or issue based on the level of influence or impact on products, services, and business activities of the Company.

2. Priority

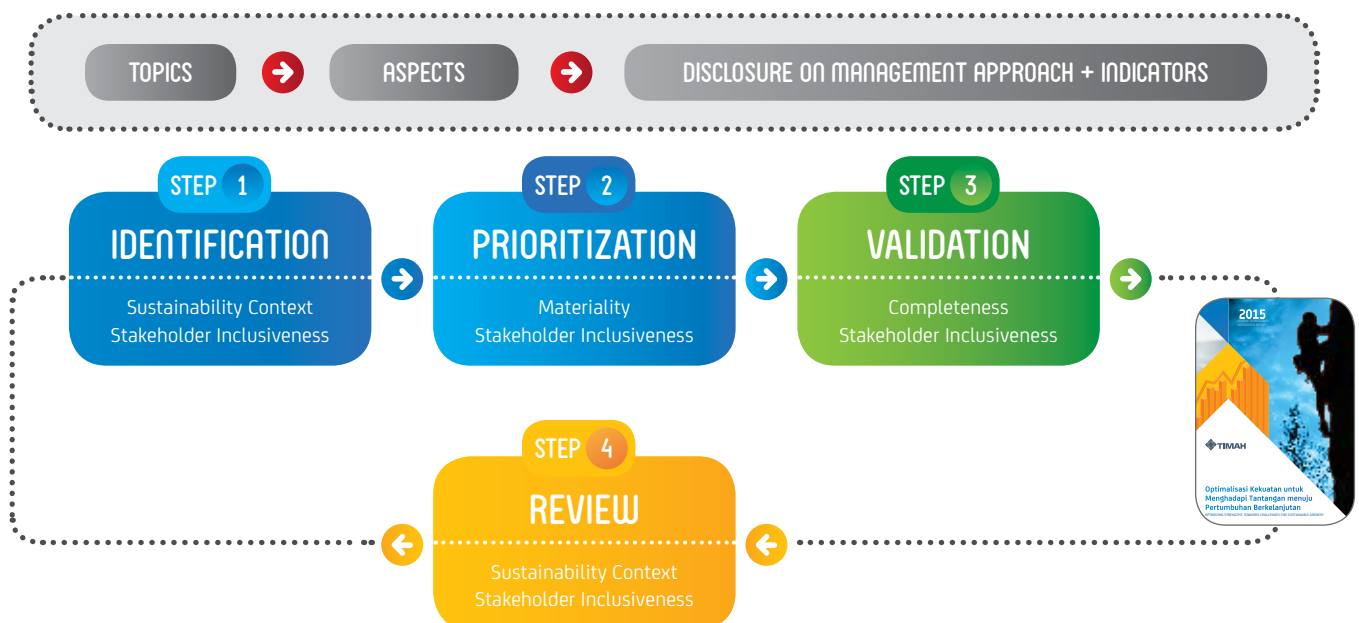
From the aspects or issues of material which have been identified, the Company made a priority to which aspects are most important for the material or the Company.

3. Validation

This process involves the stakeholders through stakeholder engagement to validate that the aspects that have been identified and prioritized indeed a concern or concern stakeholders. In this stage, the Company has been able to provide an overview matrix material aspect that was fundamental to the determination of the topics in this report.

4. Review and Planning

The Company continues to process reviews the ongoing reports that have been prepared, to make improvements in preparing the sustainability report in the next period.



PROSES PENENTUAN MATERIALITAS DAN OBJEK PELAPORAN

Process of Determining Reporting Object and Materiality

Dalam menyusun laporan ini, Perseroan telah melakukan pemilihan aspek material berdasarkan proses yang dijelaskan di atas. Perseroan melakukan diskusi awalan untuk menentukan aspek yang dipertimbangkan untuk diungkapkan, dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada berbagai pemangku kepentingan seperti *vendor* atau pemasok, konsumen, Pemerintah, media, serta masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari *stakeholder engagement* untuk memperoleh informasi dalam menentukan isu-isu material pada Perseroan menurut pemangku kepentingan. Dalam laporan ini, Perseroan hanya menyampaikan apa yang menjadi isu-isu material yang relevan sesuai dengan Pengungkapan Standar GRI G4. Para pemangku kepentingan yang dipilih untuk melakukan proses *stakeholder engagement* adalah para pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perseroan.

Pada praktiknya, Perseroan telah memiliki serangkaian program pelibatan pemangku kepentingan yang dilaksanakan secara periodik. Pada tabel di bawah, disampaikan pula beberapa topik yang menjadi concern tiap pemangku kepentingan yang didapatkan dari diskusi awalan dan kuesioner yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dari topik yang didapatkan melalui proses tersebut antara Perseroan bersama pemangku kepentingan, didapatkan beberapa topik pilihan yang menjadi fokus perhatian pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan Perseroan yang diungkapkan pada laporan ini.

Sebagai komitmen untuk memperbaiki dan mengembangkan Laporan Terintegrasi Perseroan pada tahun kedua ini, Laporan ini difokuskan pada beberapa aspek keberlanjutan utama yang ditentukan berdasarkan analisis materialitas dan relevansinya dengan aktivitas Perseroan. Penentuan aspek yang materialitas dilakukan berdasarkan analisis keberlanjutan bisnis Perseroan untuk menghasilkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Dalam Laporan Terintegrasi pada periode 2015, Perseroan tidak hanya melaporkan data yang dibutuhkan dari Perseroan saja, namun juga mengikutsertakan Anak Perusahaan dalam objek pelaporan ini, yang kinerja keuangannya termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi yang digunakan sebagai basis informasi keuangan Laporan

In compiling this report, the Company has made the selection based material aspects of the process described above. the Company had discussions prefix to determine which aspects are considered to be disclosed, and further distribute questionnaires to various stakeholders such as vendors or suppliers, consumers, government, the media, as well as the surrounding community. The activity is part of stakeholder engagement to obtain information in determining the material issues in the Company according to the stakeholders. In this report, the Company is only to convey what the issues relevant material in accordance with the GRI G4 Standard Disclosures. Stakeholders were selected to conduct stakeholder engagement processes are stakeholders who have a direct impact or a considerable influence on the business activities of the Company.

Practically, the Company has a series of stakeholder engagement program conducted periodically. In the table below, there are some topics that become the concern of every stakeholder generated from the initial discussion and questionnaire that has been conducted.

From the topics generated from the process, there are some topics chosen as the main focus of the stakeholders towards the sustainability performance of the Company which are disclosed in this report.

As a commitment to improve and develop the Integrated Report Company in this second year, this report focuses on several key aspects of sustainability are determined based on the analysis of materiality and relevance to the activities of the Company. The determination of materiality aspects of business sustainability analysis conducted by the Company to produce relevant information in accordance with the needs of the stakeholders.

In 2015 Integrated Report, the Company not only to report the required data from the the Company alone, but also includes subsidiaries in the object of this report, the financial performance included in the consolidated financial statements are used as the basis of financial information Integrated Report of the Company. In addition, related data suppliers and

Terintegrasi Perseroan. Selain itu, data terkait pemasok serta distributor yang bekerja sama dengan Perseroan juga merupakan entitas yang masuk dalam pengungkapan Laporan Terintegrasi ini. **G4-17**

Sebagai hasil dari serangkaian proses penentuan aspek material dalam pelaporan ini, didapatkan beberapa aspek dengan kategori *high*, *medium*, dan *low material* berdasarkan analisis menggunakan metode *materiality assessment* yang telah dilakukan.

Dalam menyusun laporan ini, Perseroan telah melakukan pemilihan aspek material berdasarkan proses pelibatan pemangku kepentingan. Perseroan melakukan diskusi awalan untuk menentukan aspek yang dipertimbangkan untuk diungkapkan, lalu selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada berbagai pemangku kepentingan seperti Karyawan, Pemasok, Pemerintah sebagai regulator dan Pemegang Saham, serta masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari *stakeholder engagement* untuk memperoleh informasi dalam menentukan isu-isu material pada Perseroan menurut pemangku kepentingan. Sehingga dalam laporan ini, Perseroan hanya menyampaikan apa yang menjadi isu-isu material yang relevan sesuai dengan indikator GRI G4. Para pemangku kepentingan yang dipilih untuk melakukan proses *stakeholder engagement* adalah para pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perseroan.

Aspek-aspek material bagi pemangku kepentingan dan Perseroan antara lain adalah: **G4-19**

1. Kinerja keuangan yang optimal untuk mendukung kinerja bisnis Perusahaan keseluruhan;
2. Pemilihan Manajemen Perusahaan yang berasal dari wilayah lokal operasi untuk meningkatkan kapasitas dan kepercayaan masyarakat lokal;
3. Kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan daerah tempat lokasi produksi;
4. Pengarus-utamaan pemasok lokal dalam rantai distribusi Perusahaan dalam setiap tingkatan;
5. Perusahaan memiliki kebijakan formal dan Sistem Manajemen Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan Perusahaan;
6. Konsumsi energi (listrik, bahan bakar operasional, dll) yang efisien di seluruh kantor Perusahaan melalui kebijakan dan perilaku hemat energi;
7. Perusahaan melaksanakan upaya penghematan penggunaan air dalam aktivitas bisnis, serta melakukan inisiatif penjagaan terhadap kualitas air sekitar lokasi tambang;

distributor that cooperate with an entity of the Company is also included in the disclosure of this Integrated Report.

G4-17

As a result of a process of determining the material aspects in this report, found several aspects of the category of high, medium, and low material based analysis using methods *materiality assessment* has been done.

In compiling this report, the corporate has made selection of material aspects based on stakeholder engagement. Corporate discussion to decide considered aspect to be disclosed, then distributing questionnaires to all stakeholder which is employee, suppliers, government as a regulator and shareholders, and society. These activity is part of stakeholder engagement to gain information in determining corporate material issues in accordance with stakeholder. So in this report, the corporate only deliver relevant material issues which according to the GRI G4 indicators. Stakeholders who have to make the process of stakeholder engagement are stakeholders who have a direct impact or a major influence to corporate business activity.

The material aspects of the Company's stakeholders and include: **G4-19**

1. Optimal financial performance to support entire corporation business performance;
2. Corporate management selection coming from local area operation to increase local society capacity and confidence;
3. Corporate contribution to regional development of production site;
4. Mainstreaming local suppliers in the chain of corporate distribution in every step;
5. Corporate formal policies and management systems of natural resources and biodiversity as a corporate environmental responsibility;
6. Efficient energy consumption (electricity, fuel operational, etc,) throughout Corporate office by policy and energy-saving behavior;
7. Corporate implementing saving water effort in business activity, and protection to water quality at the mine site;

8. Pengelolaan emisi dan keluaran dari hasil produksi operasional Perusahaan sebagai komitmen Perusahaan;
 9. Adanya sistem dan infrastruktur pengelolaan tailing dan limbah dari bekas praktik pertambangan yang sesuai dengan standar yang berlaku;
 10. Pelaksanaan restorasi dan reklamasi lahan pasca tambang;
 11. Praktik ketenagakerjaan yang menjunjung tinggi pemenuhan hak-hak karyawan, baik di internal Perusahaan sampai kepada level kontraktor dan sub-kontraktor lainnya;
 12. Penerimaan karyawan yang berasal dari lokal untuk membantu meningkatkan kapasitas masyarakat lokal
 13. Pengembangan *skill* dan kapasitas setiap karyawan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan melalui pendidikan dan pelatihan;
 14. Penyediaan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi serta advokasi setiap kebijakan Perusahaan melalui Serikat Pekerja, dan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama;
 15. Program untuk kesejahteraan karyawan atau pekerja dan tunjangan kesehatan dan lain-lain;
 16. Perusahaan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja karyawan dan berkomitmen terhadap implementasi yang baik;
 17. Perusahaan memiliki sistem dan memperhatikan pelaksanaan persiapan dan respon atas bahaya dan risiko kejadian berbahaya di lapangan;
 18. Pemberian kesempatan dan penghargaan yang sama bagi setiap karyawan tanpa memperhatikan faktor pembeda, seperti gender, ras, suku, agama, dll.;
 19. Upaya Perusahaan mencerdaskan *stakeholder*, khususnya pelanggan dan pemasok untuk ikut menjaga praktik kerja yang sesuai dengan HAM dan isu ketenagakerjaan;
 20. Perusahaan selalu mengikutsertakan dan melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan yang berpotensi mengenai masyarakat sekitar;
 21. Adanya bantuan bagi kelompok usaha kecil dan menengah melalui Program Kemitraan yang dimiliki;
 22. Perusahaan selalu mengkonsultasikan setiap program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kepada Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat;
 23. Perusahaan menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat sekitar sebagai bentuk perhatian pembangunan yang positif;
 24. Perusahaan turut melaksanakan mitigasi risiko terhadap potensi bahaya yang mungkin ditimbulkan dari praktik pertambangan rakyat tradisional;
8. Emission management and corporate operational output production as a corporate commitment;
 9. Tailings management and waste of mining practice system and infrastructure in accordance with applicable standards;
 10. Restoration and reclamation of post-mining land;
 11. Employment practice to uphold the rights of employment, both at corporate internal up to the contractors and other contractors level;
 12. Local society acceptance to increase local society capacity;
 13. Employee skill and capacity development to increase corporate performance;
 14. Providing employee opportunity to distribute aspiration and corporate policy advocacy through employee united in Collective Labor Agreement;
 15. Employee well-being or workers program and health allowance, etc.;
 16. Corporate notice of employee work safety and security and good implementation commitment;
 17. Corporate system and notice of implementation preparation and response to harm and risks condition;
 18. Giving opportunity and achievement to all employee without regard to gender, race, tribe, religion, etc.;
 19. Corporate effort to educate stakeholder, especially customer and supplier to join work practice protection in accordance with human rights and labor issues;
 20. Corporate engagement and involvement of all society elements on corporate decision making process;
 21. Small and average business group support through partnership program;
 22. Corporate consulting each development and empowerment society program to the government, local government and society;
 23. Corporate held society development activity as a positive establishment concern;
 24. Risk mitigation corporate to potential harm that may result from mining traditional practice;

25. Perusahaan melaksanakan praktik pemukiman kembali (*resettlement*) yang sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku;
26. Perusahaan memiliki strategi penutupan lahan dan produksi (*Closure Planning*) serta telah menghitung segala aspek risiko dan faktor sosial budaya yang berkaitan dengannya;
27. Perusahaan memiliki kebijakan Pengelolaan Bahan (*Material Stewardship*) berupa peningkatan efisiensi serta praktik keberlanjutan dalam pengadaan, produksi, penggunaan dan proses pembuangan (*material life cycle*);
28. Perusahaan memperhatikan perilaku bisnis terhadap kompetitor dengan menjaga etika bisnis yang menghindari praktik anti-persaingan, *anti-trust*, serta monopoli;
29. Pencegahan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan melalui serangkaian kebijakan dan pencerdasan bagi internal Perusahaan;
30. Perusahaan berupaya untuk menindaklanjuti setiap pengaduan dan keluhan pelanggan secara efektif dan efisien ;

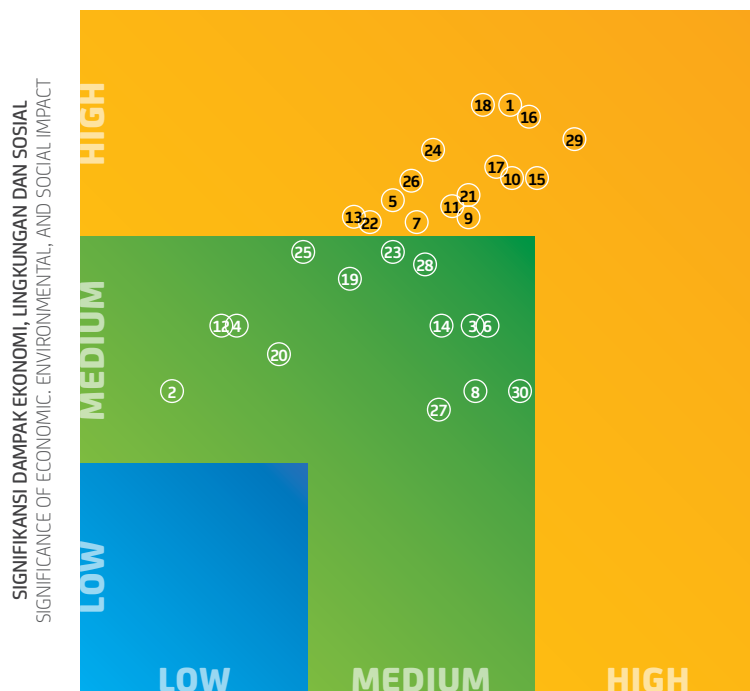
Dari aspek-aspek tersebut, saat ini yang menjadi fokus pada laporan ini adalah aspek yang memiliki dampak material terhadap internal Perseroan, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang optimal, dampak produk terhadap lingkungan (Produk & Jasa), praktik pengadaan, limbah dan *effluent*, emisi, pengembangan sumber daya manusia Perseroan, konsumsi energi yang efisien, praktik K3 dalam operasional, kepatuhan dan regulasi terkait lingkungan, penggunaan bahan baku, pelestarian keanekaragaman hayati dan penggunaan air yang efisien. Sementara untuk aspek-aspek material yang juga menjadi perhatian untuk eksternal Perseroan adalah aspek-aspek yang tetap memberikan dampak langsung terhadap kegiatan bisnis Perseroan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang optimal, praktik pengadaan, limbah dan emisi yang dihasilkan Perseroan, konsumsi energi yang efisien, praktik K3 dalam operasional, kepatuhan regulasi terkait lingkungan, dan Kontribusi Perseroan dalam kepegawaian lokal.

Data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini, seperti telah disampaikan sebelumnya berkaitan dengan tidak hanya Perseroan saja namun juga termasuk Entitas Anak Perusahaan dan pihak lain yang teridentifikasi signifikan mempengaruhi kinerja keberlanjutan Perseroan yaitu pemasok dan distributor.

25. Resettlement practice in accordance with the applicable ethics and rules;
26. Corporate has a strategy of land cover and (closure planning) production and has calculated all aspects of risks and related socio-cultural factors;
27. Corporate has a management material (material stewardship) policy contain efficiency enhancement and sustainability practice in procurement, production, utilization and disposal process (material life cycle);
28. Corporate notice of business behavior to competitor by maintaining business ethics to avoid anti-competitive practice;
29. Corruption practice prevention, collusion and nepotism in each corporate business activity through educate corporate's internal;
30. Corporate effort to follow effectively and efficiently each customers complain;

From these aspects, this time the focus in this report is the aspect that has a material impact on internal of the Company, the optimal financial performance, the impact on the environment of products (Products & Services), procurement practices, waste and effluent, emissions, human resource development of the Company, efficient energy consumption, K3 practices in operational, compliance and regulations related to the environment, the use of raw materials, preservation of biodiversity and efficient water use. As for the material aspects are also a concern for the external aspects of the Company is fixed a direct impact on the business activities of the Company's financial performance is optimal, procurement practices, waste and emissions produced by the Company, efficient energy consumption, K3 practices in operational, regulatory compliance relating to the environment, and the Company's Contribution to local employment.

Data and information presented in this report, as noted earlier with regard to not only the Company but also including Subsidiaries and other parties identified significantly affect the sustainability performance of the Company is a supplier and distributor.



PENGARUH PADA KEPUTUSAN PEMANGKU KEPENTINGAN
INFLUENCE ON STAKEHOLDERS' DECISION

Aspek Material Medium

- ② Pemilihan Manajemen Perusahaan yang berasal dari wilayah lokal operasi
- ③ Kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan daerah tempat lokasi produksi
- ④ Pengarus-utamaan pemasok lokal dalam rantai distribusi Perseroan
- ⑥ Konsumsi energi yang efisien di seluruh Perusahaan
- ⑧ Pengelolaan emisi dan keluaran dari hasil produksi operasional
- ⑫ Penerimaan karyawan yang berasal dari lokal
- ⑭ Penyediaan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi serta advokasi setiap kebijakan Perusahaan
- ⑲ Upaya Perusahaan mencerdaskan *stakeholder* untuk ikut menjaga praktik HAM
- ⑳ Melibatkan elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan yang berpotensi mengenai masyarakat sekitar
- ㉓ Perusahaan menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat
- ㉕ Perusahaan melaksanakan praktik pemukiman kembali (*resettlement*) yang sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku
- ㉗ Perusahaan memiliki kebijakan Pengelolaan Bahan (*Material Stewardship*)

Medium Material Aspects

- ② Corporate management selection coming from local area operation
- ③ Corporate contribution to regional development of production site
- ④ Mainstreaming local suppliers in the chain of corporate distribution in every step
- ⑥ Efficient energy consumption throughout Corporate office
- ⑧ Emission management and corporate operational output production
- ⑫ Local society acceptance
- ⑭ Providing employee opportunity to distribute aspiration and corporate policy advocacy
- ⑲ Corporate effort to educate stakeholder to join work practice protection in accordance with human rights
- ⑳ Involvement of all society elements on corporate decision making process
- ㉓ Corporate held society development activity as a positive establishment concern
- ㉕ Resettlement practice in accordance with the applicable ethics and rules
- ㉗ Corporate has a management material (*Material Stewardship*)

- ②⑧ Perusahaan menjaga etika bisnis yang menghindari praktik anti-persaingan, anti-trust, serta monopoli
- ③⑩ Perusahaan menindaklanjuti setiap pengaduan dan keluhan pelanggan

Aspek Material Tinggi

- ① Kinerja keuangan yang optimal untuk mendukung kinerja bisnis Perusahaan keseluruhan
- ⑤ Perusahaan memiliki kebijakan formal dan Sistem Manajemen Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati
- ⑦ Upaya penghematan penggunaan air dalam aktivitas bisnis
- ⑨ Adanya sistem dan infrastruktur pengelolaan *tailing* dan limbah
- ⑩ Pelaksanaan restorasi dan reklamasi lahan pasca tambang
- ⑪ Praktik ketenagakerjaan yang menjunjung tinggi pemenuhan hak-hak karyawan
- ⑬ Pengembangan *skill* dan kapasitas setiap karyawan
- ⑮ Program untuk kesejahteraan karyawan
- ⑯ Perusahaan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja karyawan
- ⑰ Perusahaan memiliki sistem dan memperhatikan pelaksanaan persiapan dan respon atas bahaya dan risiko kejadian berbahaya di lapangan
- ⑱ Pemberian kesempatan dan penghargaan yang sama bagi setiap karyawan
- ⑲ Adanya bantuan bagi kelompok usaha kecil dan menengah melalui Program Kemitraan yang dimiliki
- ⑳ Perusahaan mengkonsultasikan setiap program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kepada Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat
- ㉒ Perusahaan turut melaksanakan mitigasi risiko dari praktik pertambangan rakyat tradisional
- ㉔ Perusahaan memiliki strategi penutupan lahan dan produksi (*Closure Planning*)
- ㉖ Pencegahan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam setiap aktivitas bisnis

- ②⑧ Corporate notice of business behavior to competitor by maintaining business ethics to avoid anti-competitive practice
- ③⑩ Corporate effort to follow effectively and efficiently each customers complain

High Material Aspects

- ① Optimal financial performance to support entire corporation business performance
- ⑤ Corporate formal policies and Management Systems of Natural Resources and Biodiversity as a corporate environmental responsibility
- ⑦ Corporate implementing saving water effort in business activity
- ⑨ Tailings management and waste of mining practice system and infrastructure
- ⑩ Restoration and reclamation of post-mining land
- ⑪ Employment practice to uphold the rights of employment
- ⑬ Employee skill and capacity development
- ⑮ Employee well-being or workers program
- ⑯ Corporate notice of employee work safety and security
- ⑰ Corporate system and notice of implementation preparation and response to harm and risks condition
- ⑱ Giving opportunity and achievement to all employee
- ⑲ Small and average business group support through partnership program
- ⑳ Corporate consulting each development and empowerment society program to the government, local government and society
- ㉒ Risk mitigation corporate to potential harm that may result from mining traditional practice
- ㉔ Corporate has a strategy of land cover and (*Closure Planning*)
- ㉖ Corruption practice prevention, collusion and nepotism in each corporate business activity

Aspek dengan materialitas tinggi yang disajikan pada tiap ruang lingkup teridentifikasi adalah sebagai berikut:

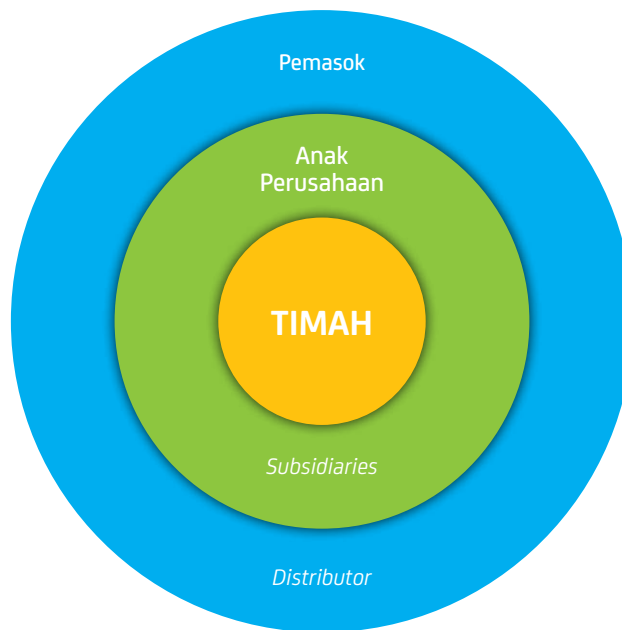
Aspects with high materiality which presented on each scope identified are as follows:

Ruang Lingkup dan Batasan Aspek Material Scope and Boundaries of Material Aspects

G4-20 **G4-21**

Aspek Material <i>Material Aspects</i>	TIMAH	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Lain-Lain <i>Others</i>
Kinerja keuangan yang optimal untuk mendukung kinerja bisnis Perusahaan keseluruhan Optimal financial performance to support entire corporation business performance	✓	✓	
Pemilihan Manajemen Perusahaan yang berasal dari wilayah lokal operasi Corporate management selection coming from local area operation	✓		
Kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan daerah tempat lokasi produksi Corporate contribution to regional development of production site	✓		
Pengarus-utamaan pemasok lokal dalam rantai distribusi Perseroan Mainstreaming local suppliers in the chain of corporate distribution in every step	✓		
Perusahaan memiliki kebijakan formal dan Sistem Manajemen Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati Corporate formal policies and Management Systems of Natural Resources and Biodiversity as a corporate environmental responsibility	✓	✓	
Konsumsi energi yang efisien di seluruh Perusahaan Efficient energy consumption throughout Corporate office	✓	✓	
Upaya penghematan penggunaan air dalam aktivitas bisnis Corporate implementing saving water effort in business activity	✓	✓	
Pengelolaan emisi dan keluaran dari hasil produksi operasional Emission management and corporate operational output production	✓	✓	
Adanya sistem dan infrastruktur pengelolaan <i>tailing</i> dan limbah Tailings management and waste of mining practice system and infrastructure	✓	✓	
Pelaksanaan restorasi dan reklamasi lahan pasca tambang Restoration and reclamation of post-mining land	✓		
Praktik ketenagakerjaan yang menjunjung tinggi pemenuhan hak-hak karyawan Employment practice to uphold the rights of employment	✓	✓	✓
Penerimaan karyawan yang berasal dari lokal Local society acceptance	✓		
Pengembangan <i>skill</i> dan kapasitas setiap karyawan Employee skill and capacity development	✓	✓	
Penyediaan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi serta advokasi setiap kebijakan Perusahaan Providing employee opportunity to distribute aspiration and corporate policy advocation	✓		
Program untuk kesejahteraan karyawan Employee well-being or workers program	✓	✓	
Perusahaan memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja karyawan Corporate notice of employee work safety and security	✓	✓	

Aspek Material <i>Material Aspects</i>	TIMAH	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Lain-Lain <i>Others</i>
Perusahaan memiliki sistem dan memperhatikan pelaksanaan persiapan dan respon atas bahaya dan risiko kejadian berbahaya di lapangan <i>Corporate system and notice of implementation preparation and response to harm and risks condition</i>	✓	✓	✓
Pemberian kesempatan dan penghargaan yang sama bagi setiap karyawan <i>Giving opportunity and achievement to all employee</i>	✓	✓	
Upaya Perusahaan mencerdaskan <i>stakeholder</i> untuk ikut menjaga praktik HAM <i>Corporate effort to educate stakeholder to join work practice protection in accordance with human rights</i>	✓	✓	✓
Melibatkan elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan yang berpotensi mengenai masyarakat sekitar <i>Involvement of all society elements on corporate decision making process</i>	✓		✓
Adanya bantuan bagi kelompok usaha kecil dan menengah melalui Program Kemitraan yang dimiliki <i>Small and average business group support through partnership program</i>	✓		✓
Perusahaan mengkonsultasikan setiap program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kepada Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat <i>Corporate consulting each development and empowerment society program to the government, local government and society</i>	✓		✓
Perusahaan menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat <i>Corporate held society development activity as a positive establishment concern</i>	✓		
Perusahaan turut melaksanakan mitigasi risiko dari praktik pertambangan rakyat tradisional <i>Risk mitigation corporate to potential harm that may result from mining traditional practice</i>	✓		✓
Perusahaan melaksanakan praktik pemukiman kembali (<i>resettlement</i>) yang sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku <i>Resettlement practice in accordance with the applicable ethics and rules</i>	✓		✓
Perusahaan memiliki strategi penutupan lahan dan produksi (<i>Closure Planning</i>) <i>Corporate has a strategy of land cover and (Closure Planning)</i>	✓		✓
Perusahaan memiliki kebijakan Pengelolaan Bahan (<i>Material Stewardship</i>) <i>Corporate has a management material (Material Stewardship)</i>	✓		
Perusahaan menjaga etika bisnis yang menghindari praktik anti-persaingan, <i>anti-trust</i> , serta monopoli <i>Corporate notice of business behavior to competitor by maintaining business ethics to avoid anti-competitive practice</i>	✓		
Pencegahan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam setiap aktivitas bisnis <i>Corruption practice prevention, collusion and nepotism in each corporate business activity</i>	✓	✓	
Perusahaan menindaklanjuti setiap pengaduan dan keluhan pelanggan <i>Corporate effort to follow effectively and efficiently each customers complain</i>	✓		



PERNYATAAN TERKAIT KEANDALAN SERTA PERUBAHAN SELAMA PERIODE LAPORAN

Statement of Reliability and Changes During Reporting Period

Berdasarkan standar pelaporan internasional GRI G4, laporan berkelanjutan lebih mementingkan aspek *'what matters, where it matters'* dimana terdapat dua opsi *'in accordance'* yaitu *Core* dan *Comprehensive*. Untuk laporan ini, Perseroan menyatakan telah memenuhi opsi *'in accordance' Core*. **G4-32**

Based on an international reporting standard GRI G4, ongoing reporting more concerned with aspects of *'what matters, where it matters'* where there are two options *'in accordance' Core* and *Comprehensive*. For this report, we stated already meets option *'in accordance' Core*. **G4-32**

Pengukuran kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, Perseroan menggunakan teknik pengukuran yang berlaku secara internasional. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal Perseroan sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Untuk tahun ini, Perseroan tidak melakukan proses *assurance* oleh pihak eksternal namun kedepannya, kami berkomitmen untuk melibatkan pihak eksternal dalam proses verifikasi untuk meningkatkan keandalan laporan terintegrasi. **G4-33**

Measurement of economic performance expressed in this report are prepared in accordance with Financial Accounting Standards applicable in Indonesia, while the social and environmental performance, the Company uses a measurement technique that is applicable internationally. All information disclosed in this report have been through the Company's internal verification process so that it can be relied upon to the process of evaluation and decision-making. For this year, the Company has not made assurance process by an external party, but going forward, we are committed to engage external parties in the verification process to increase the reliability of the integrated report. **G4-33**

Dalam periode pelaporan ini, tidak terdapat perubahan signifikan atas ruang lingkup, batasan serta pernyataan kembali yang dibandingkan tahun sebelumnya. **G4-22**

In this reporting period, there are no significant changes of boundary, coverage, and restatement from previous report.

G4-22 G4-23

G4-23

A full-page background image of a worker in a steel mill. The worker is wearing a yellow hard hat, safety glasses, a dark jacket, and a light-colored apron. They are holding a long metal rod that is being heated in a furnace. The furnace is glowing with bright orange and yellow light. The background is dark and industrial, with various metal structures and pipes visible. The overall lighting is dim, with the primary light source being the furnace.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



BIDANG USAHA
Line of Business**PENAMBANGAN TIMAH DAN PRODUSEN LOGAM TIMAH**

PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) timah seluas 511.361 hektar di darat dan lepas pantai kepulauan Bangka, Belitung dan Kundur, Kepulauan Riau di Indonesia

MINING OF TIN AND TIN PRODUCER

PT TIMAH (Persero) Tbk has a Tin Mining Business License (IUP) covering 511.361 hectares on land and offshore islands of Bangka, Belitung and Kundur, Riau Islands in Indonesia

PENDIRIAN PERUSAHAAN
Date of Establishment

2 Agustus 1976
August 2, 1976



G4-7**DASAR HUKUM PENDIRIAN**
Legal Foundation of the Company

Akta No.1 dari notaris Imas Fatimah, SH tanggal 2 Agustus 1976. Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah Akta Notaris No.47 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 27 Maret 2015, AHU-AH.01.03-0935421 tanggal 28 Mei 2015.

Deed Number 1 from Notary Imas Fatimah, SH dated August 2, 1976. This deed has been amended several times, most recently was Notarial Deed Number 47 from Notary Fathiah Helmi, SH, dated March 27, 2015, AHU-AH.01.03-0935421 May 28, 2015.

G4-7**KEPEMILIKAN**
Ownership

Pemerintah Indonesia <i>Government of Indonesia</i>	65%
Publik <i>Public</i>	35%

MODAL DASAR
Authorized Capital

Rp500.000.000.000 terdiri dari:	<i>Rp500.000.000.000 consists of:</i>
1. Saham Seri A dan	1. A Series of Shares and
2. 9.999.999.999 Saham Seri B	2. 9.999.999.000 B Series of Shares

**MODAL DITEMPATKAN DAN
DISETOR PENUH**
Subscribed Capital and Fully Deposited

Rp372.387.968.750, terdiri dari 7.447.753.454 saham
Rp372.387.968.750, consists of 7.447.753.454 of shares

PENCATATAN DI BURSA
Listing on the Stock Exchange

Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dan Bursa Efek London pada tanggal 19 Oktober 1995 dengan kode perdagangan TINS. Namun, Perseroan telah *delisting* dari Bursa Efek London pada tanggal 12 Oktober 2006 sehingga saat ini hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (in. The Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) and the London Stock Exchange on October 19, 1995 with the trading code TINS. However, the Company has been delisted from the London Stock Exchange on October 12, 2006 that is currently only listed on the Indonesia Stock Exchange.

G4-5**ALAMAT KANTOR PUSAT**
Main Office Address

Jl. Jend. Sudirman No. 51
Pangkalpinang Bangka
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
T. (0717) 425 8000
F. (0717) 425 8080
Website: www.timah.com

ALAMAT KONTAK
Contact Address

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Email: corsec@pttimah.co.id

KANTOR PERWAKILAN JAKARTA
Jakarta Representative Office

Jl. Medan Merdeka Timur No. 15
Jakarta Pusat 10110
Indonesia
T. (021) 2352 8000, Direct (021) 344 4011
F. (021) 344 4012



Sejarah Perusahaan

HISTORY OF THE COMPANY

MASA KOLONIAL

Colonial Era

PT TIMAH (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengolahan hingga pemasaran dan distribusi. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun.

Sejarah pendirian Perseroan bisa dikelompokkan dalam dua periode, yaitu Masa Penjajahan Belanda (Masa Kolonial) dan Masa Kemerdekaan. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Perseroan mengelola penambangan mineral timah di Indonesia yang tersebar di daratan dan perairan sekitar kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep.

Di era kolonial itu, penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha milik Pemerintah Hindia Belanda, yaitu Banka Tin Winning Bedrijf (BTW). Sedangkan di Belitung dan Singkep, usaha penambangan ini dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Billiton (GMB) di Belitung dan NV. Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV. SITEM) di daerah Singkep.

MASA KEMERDEKAAN

Independence Era

Setelah Indonesia merdeka, tepatnya sekitar tahun 1953-1958, Pemerintah Indonesia menasionalisasikan ketiga perusahaan yang didirikan Pemerintah Hindia Belanda, yaitu BTW, GMB dan NV. SITEM menjadi tiga Perusahaan Negara. Tahun 1961, Pemerintah membentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) perusahaan-perusahaan pertambangan timah negara. Tahun 1968, ketiga entitas perusahaan tersebut bersama dengan BPU dikonsolidasikan menjadi Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah.

Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1969, maka status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok pada tahun 1976 berubah menjadi Perusahaan Persero yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Dan, sesuai Akta No.1 Tahun 1976 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah SH, tertanggal 2 Agustus 1976, nama PN Tambang Timah berubah menjadi PT Tambang Timah (Persero).

PT TIMAH (Persero) Tbk is state owned company which is engaged in integrated tin mining business ranging from exploration, mining, smelting and processing through to marketing and distribution. The Company inherited a long history of tin mining in Indonesia, which has lasted more than 200 years.

The history of the company can be classified into two periods, namely the Dutch occupation era (Colonial Period) and Period of Independence. On the Government of the Dutch East Indies, the Company manages mineral mining tin in Indonesia which spread across the land and waters around the islands of Bangka, Belitung and Singkep.

On colonial era, tin mining in Bangka is managed by business entity owned by the Government of Dutch East Indie, namely Banka Tin Winning Bedrijf (BTW). While in Belitung and Singkep, mining business was conducted by Dutch private company, Gemeenschappelijke Mijnbouw Billiton Maatschappij (GMB) in the Pacific Islands and NV. Tin Singkep Exploitatie Maatschappij (NV. SITEM) in Singkep area.

After Indonesian independence, precisely around the year of 1953-1958, the Government of Indonesia to nationalize three companies which established by the Dutch East Indies government, ie BTW, GMB and NV. SITEM into three state companies. In 1961, the Government established the Agency for Public Governance (BPU) mining state companies. In 1968, the three companies together with BPU consolidated into the State Enterprise (PN) Tambang Timah.

Based on the Law Number 9 year 1969 and Government Regulation Number.19 year 1969, the status of PN Tambang Timah and Smelter Project Tin Mentok in 1976 turned into a Limited Company which is 100% owned by the Government. According to deed number 1 year 1976 which made before Notary Imas Fatimah SH, dated August 2, 1976, the name PN Tambang Timah changed to PT Tambang Timah (Persero).

Krisis industri timah dunia akibat hancurnya The International Tin Council (ITC) di tahun 1985 telah memicu Perseroan untuk melakukan perubahan mendasar dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan dalam kurun 1991-1995, meliputi program-program reorganisasi, relokasi Kantor Pusat ke Pangkalpinang pada 19 Oktober 1995, rekonstruksi peralatan pokok dan penunjang produksi, serta pelepasan aset dan fungsi yang tidak berkaitan dengan usaha pokok Perseroan.

Langkah-langkah restrukturisasi berhasil memulihkan kesehatan dan daya saing Perseroan. Setelah pembenahan tersebut, Pemerintah pada 1995 melakukan privatisasi dengan mencatatkan saham PT Tambang Timah di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek London (*London Stock Exchange*) serta mengubah nama perusahaan menjadi PT TIMAH (Persero) Tbk. Setelah privatisasi tersebut, komposisi pemegang saham Perseroan adalah Pemerintah 65% dan 35% publik.

Aksi korporasi berikutnya dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2008, yaitu Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan komposisi 1:10 sehingga nilai nominal saham berubah dari Rp500 menjadi Rp50 per saham. Total saham yang berubah menjadi saham yang ditempatkan dan disetor penuh berupa 1 lembar saham Seri A dan 5.033.019.999 saham Seri B. Setelah *stock split*, jumlah saham yang diperdagangkan pun berubah dari 503.302.000 saham menjadi 5.033.020.000 saham. Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun buku 2013, pada tanggal 25 Maret 2014 ditetapkan peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan menjadi 7.447.753.454 saham yang berasal dari pembagian saham bonus hasil dari Kapitalisasi Agio Saham.

Melalui beberapa anak perusahaan yang dibentuknya, Perseroan saat ini melakukan beberapa kegiatan usaha, yaitu usaha penambangan timah dan mineral ikutan lainnya, penambangan mineral non timah, produksi hilirisasi timah, seperti *tin solder*, *tin chemical* dan timah bentuk lainnya serta bidang usaha berbasis kompetensi, seperti sektor konstruksi, properti, jasa pelayanan rumah sakit dan usaha agro industri.

Pada periode pelaporan, Perseroan juga belum tergabung dalam institusi internasional yang berfokus ke ranah fungsional yang bertujuan untuk advokasi kebijakan.

G4-16

The world's tin industry crisis due to the collapse of the International Tin Council (ITC) in 1985 has triggered the company to make fundamental changes in the continued survival. Company restructuring is done in the period 1991-1995, covering programs reorganization, relocation of head office to Pangkalpinang on October 19, 1995, the reconstruction of the principal and supporting production equipment, as well as the transfer of the assets and functions that are not related to the core business of the Company.

Restructuring measures managed to restore the health and competitiveness of the Company. After the reform, in 1995, the government do privatization by listed the shares of PT Tambang Timah in the Jakarta Stock Exchange, the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) and the London Stock Exchange (London Stock Exchange) and change its corporate name's into PT TIMAH (Persero) Tbk. After privatization, the composition of the Company's shareholders is 65% government and 35% public.

PERKEMBANGAN DI ABAD 21 21st Century Journey

The next corporate actions held on August 8, 2008, the Company made a stock split with a composition of 1:10 so that the nominal value of shares changed from Rp500 to Rp50 per share. Total shares were transformed into shares issued and fully deposited in the form of one shares of A Series and 5,033,019,999 shares of B Series. After the stock split, the number of shares which traded was changed from 503.302 million shares to 5.03302 billion shares. In accordance with Decision of the RUPSLB in year of 2013, on March 25, 2014 was determined the increase of capital which deposited and shared by the Company into 7,447,753,454 shares derived from the distribution of bonus shares Capitalization result of Agio.

Through several subsidiaries which established by the company, recently, the Company is doing some business, such as tin mining and associated mineral, mineral mining of non tin, the production of downstream tin, such as solder, tin chemicals and other forms of tin as well as business areas based on competency, such as construction sector, property, hospital services and agro-industrial enterprises.

In reporting period, the Company has not joined in international institution which focusing in policy advocacy.

G4-16

1976

Status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi PT Tambang Timah (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki Negara Republik Indonesia.

The Status of PN Tambang Timah and Tin Smelter Project Mentok was changed to PT Tambang Timah (Persero) which is wholly owned by the Republic of Indonesia.

2008

Perseroan melakukan pemecahan nominal saham menjadi Rp50 per lembar saham, dari sebelumnya Rp500 per lembar saham. Jumlah saham yang diperdagangkan pun berubah dari 503,302,000 lembar menjadi sejumlah 5.033.020.000 lembar.

The company split the nominal share to Rp50 per share, from the previous Rp500 per share. The number of shares which traded was changed from 5.03302 billion pieces into a number of 503,302,000 shares.

1953 - 1958

Tiga perusahaan tambang timah Belanda di Indonesia dinasionalisasikan menjadi Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah Bangka, Belitung, dan Singkep.

Three Dutch tin mining companies in Indonesia were nationalized into the State Owned Company (PN) Tambang Timah Bangka, Belitung, and Singkep.

1998

Kegiatan bisnis PT TIMAH (Persero) Tbk dipecah menjadi 3 (tiga) anak perusahaan: PT Timah Eksplomin, PT Tambang Timah, dan PT Timah Industri.

Business activity's of PT Timah (Persero) Tbk were broken down into 3 (three) subsidiaries: PT TIN Eksplomin, PT Tambang Timah and PT Timah Industri.

2006

Perseroan melakukan penghentian pencatatan atas *Global Depositary Receipts* (GDR) milik Perusahaan di Bursa Saham London, karena peredarannya semakin kecil dan tidak likuid.

The company terminated the registration of Global Depositary Receipts (GDRs) owned by the Company in the London Stock Exchange, due to the smaller circulation and illiquid.

1968

Ketiga perusahaan tersebut dikonsolidasikan menjadi badan usaha baru bernama Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah

The three companies were consolidated into a new entity called the State Owned Company (PN) Tambang Timah.

2004

PT TIMAH (Persero) Tbk mendirikan anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara yaitu, PT Timah Investasi Mineral (PT TIM). Pada tahun yang sama PT TIM mengakuisisi 100% kepemilikan PT Tanjung Alam Jaya, perusahaan yang memegang Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara (PKP2B) dan beroperasi komersial.

The Company acquired 100% ownership of PT Tanjung Alam Jaya, a company that holds Coal Exploitation Work Agreement (PKP2B) and commercial operations.

1995

PT Tambang Timah (Persero) mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia), serta *Global Depositary Receipts* (GDR) di *London Stock Exchange* (LSE), dan berubah nama menjadi PT TIMAH (Persero) Tbk.

PT Tambang Timah (Persero) listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange), as well as Global Depositary receipts (GDR) on the London Stock Exchange (LSE), and changed its name's to PT TIMAH (Persero) Tbk.

2007

Perseroan menerima *Indonesia Sustainability Reporting Award 2007 - Commendation for Sustainability Reporting, First Time Sustainability Report 2006*, dari Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan.

The Company received Indonesia Sustainability Reporting Award 2007 - Commendation for Sustainability Reporting, First Time Sustainability Report 2006, from the Indonesian Institute of Accountants - Accounting Compartment

2013

Penggabungan PT Tambang Timah ke dalam PT TIMAH (Persero) Tbk dan pembentukan anak-anak perusahaan baru, yaitu PT Timah International Investment, PT Timah Bemban Babel.

PT Tambang Timah incorporated into's PT Timah (Persero) Tbk and the establishment of new subsidiaries: PT TIMAH International Investment, PT TIMAH Bemban Babel, PT Rumah Sakit Bakti Timah.

2011

Seminar 100 tahun Teknologi Kapal Keruk di Indonesia dan peluncuran slogan "Go Offshore, Go Deeper."

Seminar of 100 Years of Dredger Technology in Indonesia and launched a slogan "Go Offshore, Go Deeper."

2015

Pembentukan Anak Perusahaan PT Timah Adhi Wijaya yang bergerak dibidang konstruksi bekerja sama dengan PT Adhi Karya dan PT Wijaya Karya dan perubahan nama anak perusahaan PT Timah Bemban Babel menjadi PT Timah Agro Manunggal yang bergerak di bidang agribisnis.

The establishment of a subsidiary company PT Adhi Wijaya TIN which engaged in construction in cooperation with PT Adhi Karya and PT Wijaya Karya and change the name of its subsidiary PT TIMAH Bemban Babel to PT Agro Manunggal which engaged in agribusiness.

2012

Perusahaan meluncurkan Kapal Bor Geotin III untuk mengintensifikasi kegiatan eksplorasi.

The Company launched a drill ship Geotin III to intensify exploration activities.

2009

Pabrik tin chemical di Cilegon dibangun.

The establishment of Tin Chemical Factory in Cilegon.

2014

PT TIMAH (Persero) Tbk bergabung dengan ICDX, Bursa Komoditas Timah Indonesia dan peresmian Museum Timah Muntok di Bangka Barat, serta diresmikannya PT Rumah Sakit Bhakti Timah sebagai Anak Perusahaan.

PT Timah (Persero) Tbk was joined ICDX, Indonesian tin commodity exchanges and the inauguration of the Museum of Timah Muntok in Bangka Barat.

Tonggak Sejarah

MILESTONE



VISI

Vision

**MENJADI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN
TERKEMUKA DI
DUNIA YANG RAMAH
LINGKUNGAN**

*BE A LEADING MINING COMPANY
IN THE WORLD THAT IS
ENVIRONMENTAL FRIENDLY*

MISI

Mission

- ◆ Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat
Building strong human resources, supreme and dignified
- ◆ Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar
Implement good governance and right mining
- ◆ Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap Pemegang Saham serta tanggung jawab sosial
Optimizing the value of the company and contribute to the shareholders also social responsibility

Tata Nilai

Value

G4-56

Dalam menjalankan usahanya, seluruh elemen PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan menjunjung tinggi lima nilai-nilai berikut ini:

In conducting its business, the entire elements's of PT Timah (Persero) Tbk and its subsidiaries uphold the following five points:



INTEGRITAS

Integritas, yaitu memiliki kejujuran, tanggung jawab dan konsisten terhadap semua tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

KOMITMEN

Komitmen, yaitu mampu memenuhi kesepakatan dan janji dengan penuh tanggung jawab.

TERBUKA

Terbuka, yaitu mudah menerima masukan dan mampu menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan lingkungan yang terjadi.

RASIONAL

Rasional, yaitu mampu melakukan kegiatan secara terencana, teratur dan penuh pertimbangan serta perhitungan yang matang.

VISIONER

Visioner, yaitu kemampuan berinovasi dan melihat jauh ke depan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

INTEGRITY

Integrity, namely Have honesty, responsibility and consistent against all actions in achieving the company's goals.

COMMITMENT

Commitment, namely able to fulfill agreements and promises with full responsibility.

OPEN

Open, namely easy to accept the inputs and able to adapt to any environmental changes that occur.

RATIONAL

Rational, namely able to perform activities in a planned, organized and full consideration and calculation.

VISIONARY

Visionary, namely the ability to innovate and look ahead without being limited over space and time.

Tata Nilai yang dikembangkan oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya tersebut diimplementasikan oleh jajaran manajemen PT TIMAH (Persero) Tbk dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sikap dan perilaku berikut ini:

Values Order which developed by the Company in operating the business are implemented by the management's of PT TIMAH (Persero) Tbk in carrying out its duties and responsibilities with the following attitudes and behavior:

BUDAYA KERJA <i>WORK CULTURE</i>	SIKAP KERJA <i>WORK ATTITUDE</i>	ETOS KERJA <i>WORK ETHIC</i>
Kebersamaan <i>Togetherness</i>	Percaya <i>Believe</i>	Kerja Keras <i>Hard Working</i>
Keterbukaan <i>Openness</i>	Terbuka <i>Open</i>	Kerja Jujur <i>Working with Honesty</i>
Kebersihan <i>Cleanliness</i>	Positif <i>Positive</i>	Kerjasama <i>Cooperation</i>
	Rasional <i>Rational</i>	
	Sadar Biaya <i>Cost Awareness</i>	

BUDAYA KERJA

Work Culture

Kebersamaan

Landasan kebersamaan harus kita tempatkan dalam jiwa masing-masing untuk menghayati bahwa masalahmu adalah masalahku dan kepentinganku adalah kepentinganmu. Dengan penghayatan tersebut akan terbangkitkan semangat kebersamaan untuk menggali kekuatan mencapai tujuan Perseroan.

Keterbukaan

Landasan keterbukaan adalah kesiapan diri dalam membuka peluang berkomunikasi terhadap gagasan, saran, pembaruan dan teknologi yang berkembang di luar kita. Keterbukaan akan menumbuhkan sikap dan kekuatan untuk selalu melakukan pembaharuan yang berdayaguna dalam menghadapi persaingan. Untuk memiliki budaya keterbukaan, syarat pokok yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi aktif. Anggapan kita telah melakukan yang terbaik dan benar harus diuji kembali dan dirumuskan dengan membandingkan perkembangan di luar Perseroan.

Kebersihan

Landasan kebersihan memiliki arti yang luas, mencakup bersih lahir dan bersih batin. Bersih lahir diungkapkan melalui tindakan-tindakan yang tidak merusak lingkungan berarti Perseroan dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat sekitarnya dan tidak mengganggu kenyamanan suasana kerja orang lain diartikan bahwa lingkungan tempat kerja harus selalu bersih, tertata harmonis dan sistematis.

Bersih secara batin adalah sikap tulus dan jujur yang dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk, yang benar dan salah, halal dan haram. Kita harus berbudaya bersih agar mampu mengendalikan diri, menolak komisi, suap, menghindari manipulasi dan korupsi, menolak pemberian dalam bentuk apapun yang dapat merusak moral dan mengganggu pekerjaan serta merugikan Perseroan.

Togetherness

The foundation of togetherness must be placed in the soul of every human being to live up to the Company that, your problem is my problem and my interests are your interests. With such appreciation will awaken the spirit of togetherness to join forces to achieve the objectives of the Company.

Openness

The foundation of openness is a readiness in the opportunity to communicate with the ideas, suggestions, updates and technology that evolve beyond us. Openness will foster an attitude of openness and strength to always perform a very powerful renewal in the face of competition. To have a culture of openness, a basic requirement that is needed is the ability to communicate actively. The assumption that we have done our best and it should be tested and formulated by comparing developments beyond the Company.

Cleanliness

The foundation of cleanliness has a broad meaning, including clean physically and clean mind. Clean physically expressed through actions that do not damage the environment means the Company can provide more benefits to the surrounding community and not disturb the comfort of working conditions of others mean that the workplace environment should be kept clean, orderly, harmonious and systematic.

Clean in mind is sincere and honest attitude that can distinguish good acts and bad, right and wrong, lawful and unlawful. We have to have clean cultured to be able to control ourselves, refusing bribes commission, to avoid manipulation and corruption, refusing in any form that could damage morale and disrupt the work and harms to the Company.

Penerapan budaya kerja 3K secara menyeluruh oleh karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk akan membentuk tata nilai organisasi dan tata nilai pribadi yang serasi dan pada gilirannya akan menumbuhkan suasana kerja positif dalam menumbuhkan landasan sikap kerja karyawan Perseroan. Landasan sikap kerja karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk terdiri dari 5 unsur, yaitu: Percaya, Terbuka, Positif, Rasional dan Sadar Biaya.

Percaya

Dengan menerapkan sikap kerja positif dan terbuka, akan terbentuk kondisi yang menunjang untuk timbul dan terbinanya saling percaya antar semua karyawan, antar pimpinan dan bawahan maupun antar sektoral. Kondisi saling percaya akan menumbuhkembangkan sikap kerja percaya yang sangat dibutuhkan untuk menimbulkan sinergi maksimal dan meningkatkan fungsi kerjasama kelompok dalam rangka pengembangan perusahaan.

Terbuka

Sikap kerja terbuka diwujudkan dalam tiga tindakan pokok, yaitu pertama, aktif memberikan informasi yang benar pada alamat yang tepat. Tindakan ini akan memperlancar proses penyelesaian pekerjaan. Apabila kita mempersulit pemberian data dan informasi berarti kita dengan sengaja menghambat kemajuan perusahaan. Tindakan menahan atau bahkan memanipulasikan data dan informasi merupakan tindakan yang merugikan dan dapat menghancurkan perusahaan yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan kita.

Kedua, keterbukaan informasi dibatasi oleh seberapa jauh tingkat kerahasiaan yang diijinkan untuk diketahui oleh tingkat jabatan tertentu. Dengan demikian, tidak semua tingkat jabatan harus memperoleh informasi yang sama dan hal ini benar-benar harus kita pahami sesuai dengan posisi jabatan kita. Dengan demikian, karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk akan selalu saling mengingatkan diantara sesama rekan sekerja agar tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Ketiga, bersikap kesatria, yaitu secara terbuka menyatakan kesanggupannya memikul risiko dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut.

Positif

Manusia TIMAH harus senantiasa berpikir positif. Dengan sikap ini, manusia TIMAH mampu melihat orang lain pertama-tama dari sisi kebajikannya dan keunggulannya, bukan dari sisi keburukan dan kelemahannya. Melihat pekerjaan dari sisi manfaat atau kegunaannya, bukan dari sisi berat dan sulitnya. Dengan demikian, kita tidak akan

Implementation of the 3K work culture thoroughly by the employee of PT TIMAH (Persero) Tbk will establish organizational values and personal values that are in harmony and in turn will foster a positive working environment in growing foundation of work attitude employee of the Company. The foundation of the attitude of the employee of PT TIMAH (Persero) Tbk is composed of five elements, namely; Believe, Open, Positive, Rational and Cost Conscious.

Believe

By applying a positive work attitude and openness, it will form conditions that support for arise and maintain the mutual trust among all employees, between leaders and subordinates as well as inter-sectoral. Conditions of mutual trust will foster trust working attitude that is needed to cause maximum synergy and improve the function of group cooperation in order to develop the Company.

Open

Open work attitude is manifested in three principal measures, namely First, actively provide the right information at the right address. This will expedite the completion of the work. If we complicate provision of data and information means that we deliberately hamper the progress of the Company. Withholding or even manipulate the data and information is a disservice and can destroy the Company that will ultimately destroy our future.

Second, the disclosure of information is limited by how far the level of confidentiality, which is allowed to be known by a certain position level, limits the openness of information. Thus, not all levels of office must receive the same information and it really should comprehend in accordance without position. Thus, employees of PT TIMAH (Persero) Tbk will always remind to each other among colleagues to refrain from actions that hurt the Company. Thirdly, being a knight, which is openly expressed his readiness to bear the risks in carrying out its duties and obligations.

Positive

Human being of PT TIMAH must always think positively. With this attitude, human being of PT TIMAH is able to see other people firstly by the side of goodness and excellence, not from the side of ugliness and weaknesses. See the work from the side of benefits or usage, instead of the heavy and difficult's side. Thus, we will not prejudice anyone. We need to see the

berburuk sangka kepada siapapun. Kita harus dapat melihat hal positif dari orang lain agar kita tetap dapat bekerjasama dalam memajukan perusahaan. Kita juga harus bersyukur atas kelebihan orang lain karena kita dapat belajar dari pengalamannya. Dengan berpikir positif kita akan lebih bijaksana dan dapat menyelesaikan masalah apapun dengan pandangan yang lebih jernih serta selalu optimis dan bersemangat untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan dalam mengembangkan Perseroan.

Rasional

Manusia TIMAH adalah manusia yang rasional. Ini berarti setiap rencana, keputusan, tindakan dan pengendalian selalu berpola pikir yang berlandaskan pada logika/nalar, faktual, lugas obyektif, tidak emosional dan adil. Dengan berpikir rasional, kita mampu berpikir strategis dan selalu obyektif dalam lingkup perusahaan dan untuk kepentingan perusahaan. Seorang manusia TIMAH selalu bersikap rasional, pantas dalam berpikir, bertindak, berperilaku, bertutur, berpakaian dan sebagainya. Dia jujur dan tidak pernah berlebihan, rendah hati tetapi tidak rendah diri. Dia bisa memutuskan apa yang terbaik dan pantas dilakukan untuk Perseroan yang menjadi sumber penghidupannya.

Sadar Biaya

Penerapan sikap kerja percaya, terbuka, positif dan rasional akan menimbulkan kondisi kerja yang dinamis berlandaskan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai cita-cita perusahaan. Kondisi kerja ini membutuhkan manusia-manusia yang selalu siaga atau siap memecahkan serta menanggulangi permasalahan yang ada. Kondisi siaga ini membuat mereka selalu responsif dan dinamis menghadapi setiap perubahan maupun ancaman. Mereka produktif dan selalu siaga untuk menangkai kemungkinan-kemungkinan yang bisa merugikan dan menghambat perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, mampu bertindak proaktif atau berinisiatif mengamankan perusahaan. Manusia TIMAH sadar bahwa biaya yang timbul atas keputusan yang diambil untuk bertindak atau tidak bertindak akan bisa merugikan atau menguntungkan perusahaan dan akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas perusahaan. Secara umum, sikap kerja sadar biaya ini adalah sikap kerja seorang manusia TIMAH, baik dalam bekerja maupun kehidupan pribadinya.

positive things of others so that we can still work together in advancing the Company. We should also be grateful for the advantages of others because we can learn from their experiences. With positive thinking we would be more wise and can solve any problem with a clearer perspective and always optimist and eager to make continuous improvements in developing the Company.

Rational

Human being of PT TIMAH (Persero) Tbk is a rational human being. This means that every plan, decision, action and control always have mindset that is based on logic/reasoning, factual, straightforward objective, not emotional and fair. With rational thinking, we are able to think strategically and always objective within the Company and for the benefit of the company. A human being of PT TIMAH (Persero) Tbk always be rational, reasonable in thinking, act, behave, speak, dress and so on. They were honest and never exaggerated, humble but not inferior. They can decide what is best and appropriate for the Company which is the source of livelihood.

Cost Conscious

Implementation work attitude of trust, open, positive and rational will create a dynamic working conditions based on the efficiency and effectiveness to achieve the ideals of the company. This requires working conditions of humans who always standby or ready to solve and overcome the existing problems. This standby condition makes them always responsive and dynamic to cope with any changes or threats. They are productive and are on hand to ward off the possibilities that can hurt and hamper the development of the company. Therefore, they are able to act proactively or secure to protect the Company. Human being of PT TIMAH is aware that the costs arising from the decision to act or not to act would be detrimental or beneficial companies and will affect the efficiency and effectiveness of the company. In general, Cost Conscious work attitude is the work attitude of human being of PT TIMAH, both in work and personal life.

Sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja tersebut terdiri dari 3 unsur berikut:

Kerja Keras

Melakukan setiap pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dengan bersungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah dan penuh tanggung jawab demi kemajuan Perseroan.

Kerja Jujur

Bekerja jujur dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan tujuan untuk memberikan hasil yang terbaik bagi kemajuan perusahaan.

Kerjasama

Dalam memajukan perusahaan, seluruh elemen PT TIMAH (Persero) Tbk siap menjalin kerjasama dengan pihak manapun secara obyektif dan professional.

An attitude which appears on the will and self consciousness based on the orientation system of cultural values towards work. The work ethic is composed of the following three elements;

Hard work

Performing any work that is become the duty and responsibility earnestly, tirelessly and full responsibility for the progress of the Company.

Honest Work

Honest work and professional in performing their duties and responsibilities with the aim to provide the best results for the Company's progress.

Cooperation

In advancing the Company, all elements of PT TIMAH (Persero) Tbk ready to work with any party in an objective and professional.

Tujuan Perusahaan

COMPANY OBJECTIVES

Sejalan dengan Visi dan Misi Perseroan, tujuan yang ingin dicapai PT TIMAH (Persero) Tbk dalam lima tahun mendatang adalah meningkatkan Nilai Perusahaan.

In accordance with vision and mission of the Company, the objectives of PT TIMAH (Persero) Tbk in the next five years to come is to increase the Value of the Company.





Bidang Usaha

LINE OF BUSSINES

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, PT TIMAH (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan peleburan hingga pemasaran dan distribusi.

EKSPLORASI

Exploration

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai sebuah perusahaan tambang yang bisnis utamanya di pertambangan timah, secara terus menerus melakukan kegiatan eksplorasi timah baik di darat maupun di laut. Tahun 2015, luas seluruh Izin Usaha Penambangan (IUP) yang dimiliki oleh Perseroan di darat sebesar 327.524 hektar, sedangkan luas IUP di laut 183.837 hektar. Kegiatan eksplorasi telah dilakukan selama lebih dari 50 tahun dan saat ini masih dapat melakukan pengembangan kegiatan eksplorasi untuk memperbesar jumlah sumber daya yang dimiliki.

PENAMBANGAN DARAT DAN LAUT

Mining Land and Sea

PT TIMAH (Persero) Tbk melakukan operasi penambangan timah di darat maupun di laut. Kegiatan penambangan darat dilakukan perusahaan di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) Perseroan yang berlokasi di sebagian besar Pulau Bangka dan Belitung serta Kepulauan Riau. Proses penambangan timah darat (*alluvial*) menggunakan metode pompa semprot (*gravel pump*) yang pengoperasiannya sesuai dengan pedoman atau prosedur penambangan yang baik (*Good Mining Practices*). Untuk penambangan lepas pantai, Perseroan menggunakan kapal keruk dengan jenis *Bucket Line Dredges* dengan ukuran mangkuk mulai dari 7 *cuft* sampai dengan 24 *cuft* dan dapat beroperasi mulai dari 15 sampai 50 meter dibawah permukaan laut dengan kemampuan gali mencapai 3,5 juta meter kubik material setiap bulannya.

Untuk meningkatkan kapasitas produksi di laut, PT TIMAH (Persero) Tbk membangun Kapal Isap Produksi dengan kemampuan gali mencapai 25 meter dibawah permukaan laut sehingga dapat menjangkau cadangan sisa dari kapal keruk dan pengembangan *Bucket Wheel Dredges* yang nanti akan menggantikan kapal keruk jenis *Bucket Line* yang mempunyai kemampuan gali sekitar 70 meter kubik di bawah permukaan laut.

Based on statute of Government, PT TIMAH (Persero) Tbk is a State-Owned Enterprises (SOEs) which is engaged in integrated tin mining business ranging from exploration, mining, processing and smelting to marketing and distribution.

PT TIMAH (Persero) Tbk as a mining company that has its main business in tin mining, continuously conducts exploration activities both on the land and at the sea. In 2015, the total area of Mining Business License (IUP) owned by the Company on the land is 327.524 hectares, while the area IUP at the sea is 183.837 hectares. Exploration activities have been conducted for over 50 years and are still able to carry out the development of exploration activities to increase the number available resources.

PT TIMAH (Persero) Tbk perform tin mining operations on land and at sea. Inland mining activities carried out in the area of Mining Business License (IUP) company located in most of the island of Bangka and Belitung and Riau Islands. The process of tin mining land (*alluvial*) using the spray pump (pump gravel) that is operated in accordance with the guidelines and procedures good mining (*Good Mining Practices*). For offshore mining operations, the Company uses the type Bucket dredger dredges Line with bowl sizes ranging from 7 to 24 *cuft* and can operate from 15 to 50 meters below sea level with digging capability reaches 3.5 million cubic meters of material per month.

To increase the production capacity at sea, PT TIMAH (Persero) Tbk build cutter suction dredges with the ability to dig up to 25 meters below sea level so it can reach up leftovers from the dredger and the development of Bucket Wheel dredges which will be replacing the dredger type Bucket Line that has the ability to dig about 70 cubic meters below the sea surface.



PENGOLAHAN DAN PELEBURAN

Processing and Smelting

Pengolahan dan peleburan bijih timah yang dihasilkan tambang laut dan tambang darat dengan kadar Sn yang berkisar antara 20-30% diproses di Pusat Pencucian Bijih Timah untuk dipisahkan dari mineral ikutan lainnya dan ditingkatkan kadarnya hingga mencapai 72-74% sebagai syarat utama peleburan. Proses peningkatan kadar bijih timah yang berasal dari penambangan di laut maupun di darat diperlukan untuk mendapatkan produk akhir berupa logam timah berkualitas dengan kadar Sn yang tinggi dengan kandungan pengotor (*impurities*) yang rendah.

Setelah bijih timah ditingkatkan kadar Sn nya, bijih timah siap dilebur menjadi logam timah. Untuk mendapatkan logam timah dengan kualitas tinggi dan kadar timbal (Pb) yang rendah maka harus dilakukan pemurnian dengan menggunakan *crystallizer* dan *electrolytic refining*. Dalam proses peleburan, perusahaan mengoperasikan 12 tanur, dimana 2 unit tanur berada di daerah Kundur, Kepri dan 7 unit tanur berada di daerah Mentok, Bangka. Sedangkan yang 3 unit tanur di Mentok sudah diganti dengan pembangunan *fuming*. Produk akhir yang dihasilkan berupa logam timah dalam bentuk balok atau batangan dengan skala berat berkisar antara 16 kg sampai dengan 30 kg per batang. Selain itu logam timah juga dapat dibentuk sesuai dengan permintaan pelanggan dan mempunyai merek dagang yang bersertifikasi dan terdaftar di Bursa Logam London (LME).

Processing and smelting of tin ore which produced by sea mines and land mines with Sn in the range of 20-30% is processed at the Tin Ore Washing Centre to be separated from the other associated minerals and can be titrated up to 72-74% as a key condition of smelting. The process of improving the levels of tin ore from the mine at the sea or on the land is required to obtain the final product in the form of qualified tin metal metal with high levels of Sn with low impurity content (*impurities*).

After a tin ore increased its Sn, tin ore are ready to be merged into a metal tin. To get a metal tin with a high quality and low level of lead (Pb) then it should be purified by using a *crystallizer* and *electrolytic refining*. In the process of smelting, the company operates 12 furnaces, where 2 units blast furnace was in the area Kundur, Kepri, and 7 units furnaces were in the area Mentok, Bangka. While 3 units furnace in Mentok was changed with *fuming* development. The final product is produced in the form of tin's blocks or bars with a scale and weighing between 16 kg to 30 kg per rod. Besides tin can also be formed in accordance with customer demands and have certified trademarks and registered on the London Metal Exchange (LME).





Produk dan Layanan

G4-4

PRODUCTS AND SERVICES

PRODUK TIMAH

Tin Product

Produk-produk yang dihasilkan PT TIMAH (Persero) Tbk mempunyai kualitas yang telah diterima oleh pasar internasional, bersertifikasi dan terdaftar dalam pasar bursa logam di London (London Metal Exchange/LME) dan Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI). Kualitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dijamin dengan sertifikat produk (*weight and analysis certificate*) yang berstandar internasional dan berpedoman kepada standar produk yang ditetapkan oleh LME sehingga dapat diperdagangkan sebagai komoditi di pasar bursa logam.

Jenis-jenis produk yang diproduksi oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dibedakan atas kualitas dan bentuknya. Perusahaan memproduksi logam timah dan turunannya dengan produk utamanya, meliputi:

- Banka Tin (kadar Sn 99,9%)
- Kundur Tin
- Banka Low Lead atau Banka LL
- Banka Four Nine (kadar Sn 99,99%)
- Tin Solder
- Tin Chemical

The products which produced by PT TIMAH (Persero) Tbk has a quality that has been accepted by the international market, certified and listed in the metal exchange market in London (London Metal Exchange/LME) and Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX). The quality of every product which produced by the company is guaranteed by a certificate of products (*weight and analysis certificate*) which has international standard and be guided by the standards set by the LME products that can be traded as a commodity on metal exchange market.

The types of products manufactured by PT TIMAH (Persero) Tbk are distinguished based on the quality and shape. The company produces tin and derivatives with its main products, include:

- Banka Tin (Sn 99.9%)
- Tin gourd
- Banka Low Lead or Banka Banka LL
- Banka Four Nine (Sn content 99.99%)
- Tin Solder
- Tin Chemical

PRODUK NON TIMAH

Non-Tin Product

Sebagai komitmen atas inovasi dan perkembangan yang berkelanjutan, PT TIMAH (Persero) Tbk bekerja sama dengan perusahaan lain untuk memproduksi produk non timah seperti batu bara dan aspal yang memenuhi standar kualitas internasional.

As a commitment to the innovation and the sustainable development, PT TIMAH (Persero) Tbk in collaboration with other companies to produce non-tin products such as coal and bitumen that meets international quality standards.





LAYANAN-LAYANAN Services

PT TIMAH (Persero) Tbk melalui sejumlah anak perusahaannya mempunyai kegiatan operasi di luar operasi penambangan yang berupa jasa keteknikan dan perbaikan galangan kapal yang melayani permintaan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan serta jasa-jasa lainnya, seperti berikut ini:

- a. Jasa keteknikan dan perbaikan galangan kapal
Menjual jasa keteknikan atau perbaikan galangan kapal untuk melayani permintaan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
- b. Jasa konstruksi
Usaha ini menyediakan jasa konstruksi dan fabrikasi suku cadang untuk alat-alat pertambangan bagi pihak ketiga yang membutuhkannya.
- c. Jasa pelayanan rumah sakit
Usaha ini untuk menyediakan jasa layanan kesehatan bagi masyarakat luas. Perseroan akan meningkatkan kemampuan rumah sakit ini dalam memberikan pelayanan kesehatan hingga mencapai standar internasional. Tahap awal, Perseroan tahun lalu telah melakukan perubahan badan hukumnya, dari semula berbentuk Yayasan Bhakti Timah menjadi Perseroan Terbatas.
- d. Usaha-usaha dibidang agro bisnis
Perseroan melalui Anak Perusahaan PT Timah Agro Manunggal akan mengembangkan usaha-usaha di bidang agro bisnis, seperti pertanian, peternakan dan jasa reklamasi lahan pertanian yang ke depannya diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan baru bagi Perseroan.

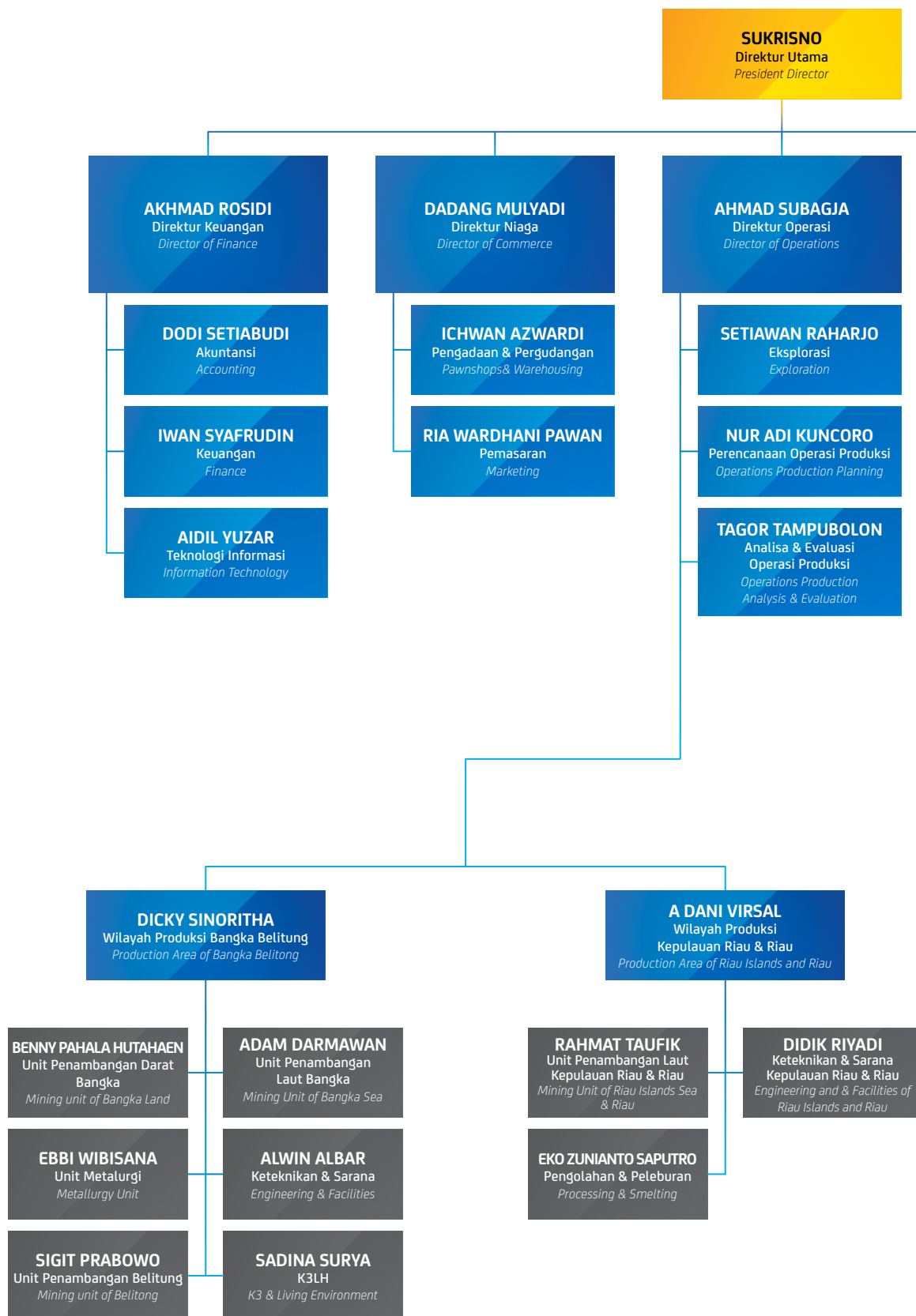
PT TIMAH (Persero) Tbk through its subsidiaries have operations activities outside mining operations in the form of engineering services and repair dockyard that serving requests from internal and external companies as well as other services, such as the following:

- a. Engineering services and repair dockyard
Selling engineering services and repair dockyard that serving requests from internal and external companies as well as other services.
- b. Construction services
This business provides construction services and fabricating parts for mining equipment to third parties who need them.
- c. Hospital treatment services
This business is to provide health care services for wider community. The company will increase the hospital's ability to provide health services. The initial stage, last year the company has made changes to its legal entity, the original was Foundations of Bhakti Timah to a Limited Liability Company.
- d. Agrobusiness sectors
The Company through its subsidiaries PT Timah Agro Manunggal will develop businesses in the fields of agro-businesses, such as agriculture, livestock and agricultural land reclamation services in the future is expected to become a new source of revenue for the Company.



Struktur Organisasi

STRUCTURE OF ORGANIZATION







Profil Dewan Komisaris

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



FACHRY ALI

Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

Warga Negara Indonesia, usia 61 tahun. Menjabat Komisaris Utama/Independen PT TIMAH (Persero) Tbk berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada 26 Maret 2015 dengan masa jabatan 5 tahun untuk menggantikan Insmerda Lebang, pejabat sebelumnya yang diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris Utama.

Beliau pernah berkarir sebagai Direktur Lembaga Studi dan Pengembangan Etika Usaha Indonesia (1996-2009), Anggota MPR Utusan Golongan (1998-1999), Anggota Komite Kebijakan Publik (KKP) Kementerian BUMN (1998-1999), Komisaris Independen PT Semen Tonasa (2001-2003), Ketua Komite Kebijakan Publik Kementerian BUMN (2006-2012), Komisaris Independen PT TIMAH (Persero) Tbk (2007-2012), Anggota Penasehat Ahli Kapolri Bidang Politik-Ekonomi (1998 sampai sekarang), dan Komisaris Independen PT Indonesia Kendaraan Terminal (2014 sampai sekarang). Beliau menyelesaikan jenjang pendidikannya dengan meraih gelar Master of Art di bidang sejarah Asia Tenggara dari Monash University, Clayton, Melbourne, Australian, tahun 1994.

Indonesian citizen, 61 years of age. Appointed as Commissioner/Independent's PT Timah (Persero) Tbk based on the decision of the Extraordinary GMS on March 26, 2015 with a term of 5 years to replace Insmerda Lebang, officials previously dismissed with respect as President Commissioner.

Previously, he had a career as a Director of the Institute for Study and Development of Business Ethics Indonesia (Indonesia LSPEU, 1996 -2009), Members of the Assembly Envoy Group (1998-1999), Member of the Committee of Public Policy (KKP) SOE Ministry (1998-1999), Independent Commissioner of PT Semen Tonasa (2001-2003), Chairman of the Public Policy Committee of the Ministry of State-Owned Enterprises (2006-2012), Independent Commissioner's PT Timah (Persero) Tbk (2007-2012), member of advisory for Police Chief of Political-Economy (1998 until now), and Independent Commissioner of PT Indonesia Kendaraan Terminal (2014 to present). He completed his education with a master's degree in History of Art in Southeast Asia from Monash University, Clayton, Melbourne, Australian, 1994.



SUHENDRO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 63 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk untuk masa jabatan 5 tahun sejak diangkat berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Juni 2011. Beliau pernah berkarir sebagai Direktur Perhubungan Telekomunikasi dan Pariwisata Departemen Keuangan (2001-2002), Direktur Restrukturisasi & Privatisasi, Kementerian BUMN (1999-2001), Komisaris PT Phillips, PT Askrindo (Persero) dan PT Petrokimia Gresik. Beliau adalah lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga dan Master di bidang Economy Policy dari Boston, USA.

Indonesian citizen, 63 years old. Serves as a Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk since he was appointed at the Extraordinary General Meeting on June 23, 2011. He had a career as an Advisor to the Minister of State Enterprises for Investment and SOE's synergy in the Ministry of SOE as well as a career officer in the Ministry of SOEs. He was graduated as Bachelor of Economics from Airlangga University and a Masters in Economy Policy from Boston, USA.



ERFI TRIASSUNU

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun. Menjabat Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk untuk masa jabatan 5 tahun sejak diangkat pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 19 April 2012. Beliau pernah berkarir sebagai Kepala Pos Wilayah NAD BIN, Kasdam IM, Pangdam XVII/CEN, Deputy Bidang Dalam Negeri Badan Intelijen Nasional, Wakil Kepala BIN, Seskoad (1993), dan Sesko ABRI (1995). Beliau adalah lulusan Seskoad tahun 1995 dan Lemhanas tahun 2006.

Indonesian citizen, 59 years old. A Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk since he was appointed at the Extraordinary General Meeting on 19 April 2012. He had a career as Regional Head of Post NAD BIN, Kasdam IM, Regional Commander XVII/CEN, Deputy of Internal Affairs of the National Intelligence Agency, Deputy Head of BIN, Seskoad (1993), and Indonesian Armed Forces Staff School (1995). He is a graduate of Seskoad in 1995 and the National Defense in 2006.



EKO PRASOJO

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun. Menjabat Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk untuk masa tugas 5 tahun sejak diangkat pada RUPS Luar Biasa yang berlangsung tanggal 25 Maret 2014. Beliau adalah dosen dan peneliti di Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (FISIP UI), serta Guru Besar Ilmu Administrasi Publik, FISIP UI. Beliau menamatkan pendidikan di FISIP Universitas Indonesia dan alumni dari Speyer Post-Graduate Program for Public Administration di Jerman.

Indonesian citizen, 45 years old. A Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk since he was appointed at GMS which took place on March 25, 2014. He is a lecturer and researcher at the Department of Administrative Sciences, Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia (UI FISIP), and Professor of Public Administration, Faculty of Social UI. He graduated at the University of Indonesia and alumni of Speyer Post-Graduate Program for Public Administration in Germany.



MOCHTAR HUSEIN

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun. Menjabat Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk sejak diangkat pada RUPS Luar Biasa 25 Maret 2014. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengawasan Fiskal dan Investasi, Deputy Bidang PIP Bid. Perekonomian, Kepala Perwakilan Kantor BPKP Propinsi Lampung, Kepala Perwakilan Kantor BPKP Propinsi Jateng, Direktur PLP Bidang Pertahanan dan Keamanan, Deputy Bidang PIP Bid. Polsoskam, Direktur PLP Bidang Kesra, dan Deputy Bidang PIP Bid. Polsoskam. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Brawijaya, Malang.

Indonesian citizen, 57 years old. A Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk since he was appointed at Extraordinary GMS on March 25, 2014. He has served as Director of Fiscal and Investment Supervision, Deputy PIP in Economy, Head of Representative Office of Lampung Province BPKP, Head of the Representative Office of BPKP Central Java Province, Director of PLP Defense and Security, Deputy PIP Politic Sosial and Security, PLP Director of Public Welfare, and Deputy PIP Politic Sosial and Security. He graduated from the University of Brawijaya, Malang.



EMRON PANGKAPI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT TIMAH (Persero) Tbk sejak April 2015. Sebelumnya, beliau pernah berkarir di Harian Pelita (1979-1983), Redaktur Bisnis Indonesia (1985-1989), Redaktur Media Indonesia (1989-1995), Anggota MPR RI (1992-1997), Ketua DPRD Prov. Kep. Bangka Belitung (1999-2004), dan Staf Khusus Menteri Koperasi/UKM (2005-2009). Beliau menyelesaikan pendidikan Diploma Jurnalistik di sebuah universitas di Jakarta.

Indonesian citizen, 58 years old. Appointed as Independent Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk since April 2015. He had a career at the Daily Pelita (1979 -1983), Editor of Business Indonesia (1985-1989), editor of Media Indonesia (1989-1995), Member of People's Consultative Assembly Republic of Indonesia (1992-1997), Chairman of Regional House of Representatives Bangka Belitung Island Province (1999-2004), and the Special Staff of the Minister of Cooperative/ SMEs (2005-2009). He completed a Diploma of Journalism in a university in Jakarta.



Profil Direksi

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



SUKRISNO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 62 tahun. Sukrisno memangku jabatan Direktur Utama PT TIMAH (Persero) Tbk berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 April 2012. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sampai dengan tahun 2011, dan berkarir di PT Semen Padang. Beliau adalah lulusan Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Indonesian citizen, 62 years old. Sukrisno serves as President Director of the Company based on the decision of the Annual General Meeting on April 19, 2012. Previously, he served as President Director of PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk to 2011, and a career in PT Semen Padang. He was graduated as Bachelor of Mechanical Engineering from the Institute of Technology Sepuluh Nopember, Surabaya.



AHMAD SUBAGDJA

Direktur Operasi
Director of Operations

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun. Diangkat sebagai Direktur Operasi berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 19 April 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Tanjung Alam Jaya, dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Timah Investasi Mineral yang merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, kemudian melanjutkan ke jenjang S2 Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada tahun 2004.

Indonesian citizen, 55 years of age. Appointed as Director of Operations by the Annual General Meeting on 19 April 2012. He previously served as Director of PT Tanjung Alam Jaya, and has served as Director of PT Timah Investasi Mineral which is a Subsidiary's PT TIMAH (Persero) Tbk. He earned his Bachelor's degree in Geology from the University of Padjadjaran, Bandung, and then continue to pursue S2 Master of Management from the University of Gadjah Mada in 2004.



AKHMAD ROSIDI

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun. Mulai diangkat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan pada RUPS Tahunan pada 19 April 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Dok dan Perkapalan Air Kantung yang merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk dan berkarir dibidang keuangan. Beliau menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya dan meraih gelar Master dari IPMI *International Business School* Jakarta.

Indonesian citizen, 53 years of age. Starting appointed as Finance Director of the Company at the Annual General Meeting on 19 April 2012. He previously served as Director of PT Dok and Shipping Air Bags is a Subsidiary's PT TIMAH (Persero) Tbk and a career in finance at PT TIMAH. He finished his Bachelor of Economics from Sriwijaya University and holds a Master of IPMI *International Business School* Jakarta.



ABRUN ABUBAKAR

Direktur Umum & Sumber Daya Manusia
Director of Human Resources and General Affairs

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Diangkat sebagai Direktur Umum & Sumber Daya Manusia berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 April 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan berkarir di bidang Hubungan Masyarakat PT TIMAH (Persero) Tbk. Beliau mendapat gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Padjadjaran dan gelar Master dari IPMI *International Business School* Jakarta.

Indonesian citizen, 51 years old. Appointed as Director of General Affairs and Human Resources by decision of the Annual GMS on April 19, 2012. He previously served as Corporate Secretary and a career in Public Relations of PT TIMAH (Persero) Tbk. He received a Bachelor's degree in International Relations from University of Padjajaran and a Master from IPMI *International Business School* Jakarta.



DADANG MULYADI

Direktur Niaga
Director of Commerce

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Niaga Perusahaan pada RUPS Tahunan pada tanggal 19 April 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Timah Industri yang merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk dan berkarir di bidang Keuangan serta Pengembangan Usaha. Beliau adalah lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari STIE Bandung dan Master dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian citizen, 57 years old. He was appointed as Director of Trade of the Company at the Annual GMS on April 19, 2012. Previously, he served as Director of PT Timah Industri which is a Subsidiary of PT TIMAH (Persero) Tbk and a career in Finance and Business Development of PT TIMAH. He was graduated as Bachelor of Economics and Accounting from STIE Bandung and Master from Institut Teknologi Bandung.



PURWIJAYANTO

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha
Director of Planning & Business Development

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha Perusahaan pada RUPS Tahunan pada tanggal 19 April 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Timah Industri yang merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk serta berkarir di bidang Penelitian dan Pengembangan Usaha. Beliau adalah lulusan Sarjana Teknik Metalurgi dan memperoleh Master dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian citizen, 55 years old. He was appointed as Director of Planning and Business Development of the Company at the Annual GMS on April 19, 2012. He previously served as Director of PT TIMAH Industry which is a Subsidiary of PT TIMAH (Persero) Tbk as well as a career in Research and Business Development of PT TIMAH (Persero) Tbk. He was graduated as Bachelor of Metallurgical Engineering from ITB and Master from Institut Teknologi Bandung.

Pejabat Senior Perseroan

COMPANY SENIOR OFFICER



1	Dicky Sinoritha	General Manager Wilayah Produksi Bangka Belitung <i>General Manager for Production Area of Bangka Belitung</i>
2	A Dani Virsal	General Manager Wilayah Produksi Kepulauan Riau & Riau <i>General Manager for Production Area of Riau Islands and Riau</i>
3	Tagor Tampubolon	Kepala Analisa & Evaluasi Operasi Produksi <i>Head of Analysis & Evaluation of Production Area</i>
4	Alwin Albar	Kepala Keteknikan & Sarana pada Wilayah Produksi Bangka Belitung <i>Head of Engineering & Facilities for Production Area of Bangka Belitung</i>
5	Ria Wardhani Pawan	Kepala Pemasaran <i>Head of Marketing</i>
6	Ichwan Azwardi	Kepala Pengadaan & Pergudangan <i>Head of Pawnshops & Warehousing</i>
7	Nur Adi Kuncoro	Kepala Perencanaan Operasi Produksi <i>Head of Planning of Production Operational</i>
8	R Bambang Susilo	Kepala Rekayasa & Pengembangan Teknologi <i>Head of Engineering & Technology Development</i>
9	Aidil Yuzar	Kepala Teknologi Informasi <i>Head of Technology Information</i>
10	Ebbi Wibisana	Kepala Unit Metalurgi pada Wilayah Produksi Bangka Belitung <i>Head of Metallurgy Unit to Production Area of Bangka Belitung</i>
11	Adam Darmawan	Kepala Unit Penambangan Laut Bangka pada Wilayah Produksi Bangka Belitung <i>Head of Mining Unit of Bangka Sea to Production Area of Bangka Belitung</i>
12	Dodi Setiabudi	Kepala Akuntansi <i>Head of Accounting</i>
13	Setiawan Raharjo	Kepala Eksplorasi <i>Head of Exploration</i>
14	Deni Ahmad Firdaus	Kepala Hukum Perusahaan <i>Head of Law of Company</i>
15	Sadina Surya	Kepala K3 & Lingkungan Hidup pada Wilayah Produksi Bangka Belitung <i>Head of K3 & Living Environment to Production Area of Bangka Belitung</i>
16	Iwan Syafrudin	Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>
17	Muhammad Hatta	Kepala Manajemen Risiko Usaha & Investasi <i>Head of Management of Business Risk & Investment</i>
18	Budhi Darmawan	Kepala Pengembangan Usaha <i>Head of Business Development</i>
19	Arius Dimara	Kepala Perencanaan Korporat <i>Head of Corporate Planning</i>
20	M. Subuh Wibisono	Kepala PKBL & Administrasi Umum <i>Head of PBKL and General Administration</i>
21	Supardi	Kepala Satuan Pengawasan Intern <i>Head of Internal Unit Control</i>
22	Agung Nugroho	Kepala Sekretaris Perusahaan <i>Head of Corporate Secretary</i>
23	R Eko Purwanto	Kepala Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources</i>

24	Rahmat Taufik	Kepala Unit Penambangan Laut Kepulauan Riau & Riau pada Wilayah Produksi Kepulauan Riau & Riau <i>Head of Mining Unit of Riau Islands Sea & Riau to Production Area of Riau Islands & Riau</i>
25	Didik Riyadi	Kepala Keteknikan & Sarana Kepulauan Riau & Riau pada Wilayah Produksi Kepulauan Riau & Riau <i>Head of Engineering and & Facilities of Riau Islands and Riau to Production Area of Riau Islands & Riau</i>
26	Eko Zunianto Saputro	Kepala Pengolahan & Peleburan Kepulauan Riau & Riau pada Wilayah Produksi Kepulauan Riau & Riau <i>Head of Processing & Smelting of Riau Islands & Riau to Production Area of Riau Islands & Riau</i>
27	Benny Pahala Hutahaen	Kepala Unit Penambangan Darat Bangka pada Wilayah Produksi Bangka <i>Head of Mining unit of Bangka Land to Production Area of Bangka</i>
28	Sigit Prabowo	Kepala Unit Penambangan Darat Belitung pada Wilayah Produksi Belitung <i>Head of Mining unit of Belitung Land to Production Area of Belitung</i>
29	Moch. Jaelani	Kepala Divisi Pengamanan <i>Head of Security Division</i>



Komposisi Pemegang Saham

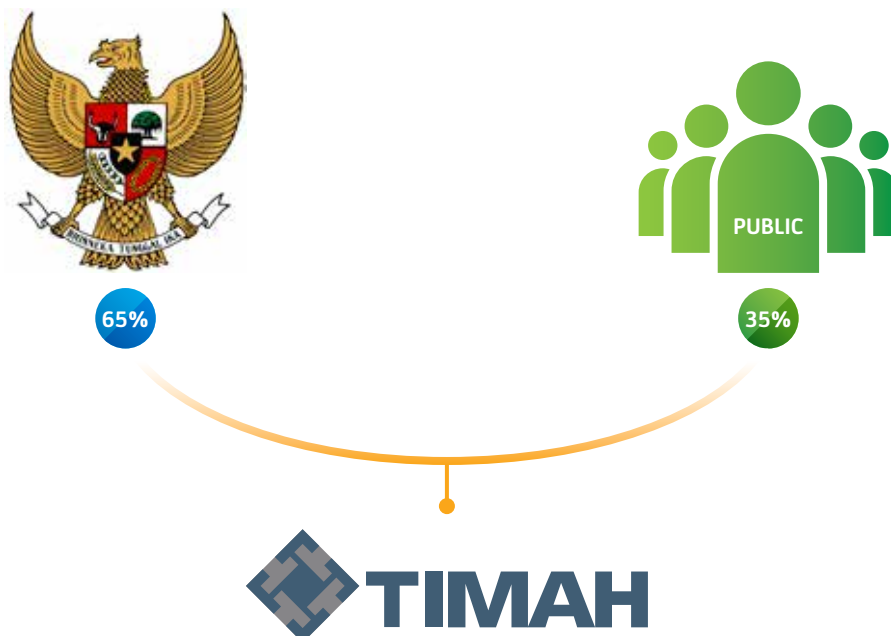
G4-9

G4-EC4

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Perseroan telah melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (d/h. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejak tanggal 19 Oktober 1995. Setelah privatisasi tersebut, komposisi pemegang saham PT TIMAH (Persero) Tbk adalah 65 (enam puluh lima) persen dimiliki oleh Pemerintah dan 35 (tiga puluh lima) persen oleh publik.

The Company has conducted listing of shares on the Jakarta Stock Exchange, Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) and the London Stock Exchange since October 19, 1995. Following the privatization, the composition of the Company's shareholders is 65 (sixty five) percent which owned by the Government and 35 (thirty five) percent public.



Anak Perusahaan dan Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES



Tahun 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki 13 anak perusahaan dan Asosiasi di 4 (empat) Pilar Usaha, yaitu, PT Timah Industri, PT Timah Investasi Mineral, PT Dok & Perkapalan Air Kantung, PT Timah Adhi Wijaya, Indometal London Ltd, PT Rumah Sakit Bhakti Timah, PT Timah Agro Manunggal, PT Timah International Pte Ltd dan asosiasinya PT Tanjung Alam Jaya, Great Force Trading, PT Truba Bara Banyu Enim, PT Koba Tin, dan PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

Sedangkan empat Anak Perusahaan ini telah dihentikan kegiatan usahanya karena berbagai faktor. Keempat perusahaan itu adalah PT Timah Eksplomin, Indometal Corporation, PT Tambang Timah, dan PT Kutaraja Tembaga Raya.

In 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk has 13 subsidiaries and associates in 4 (four) Pillars of business, namely, PT Timah Industri, PT Timah Investasi Mineral, PT Dok & Perkapalan Air Kantung, PT Timah Adhi Wijaya, Indometal London Ltd, PT Rumah Sakit Bhakti Timah, PT Timah Agro Manunggal, PT Timah International Pte Ltd and its associated PT Tanjung Alam Jaya, Great Force Trading, PT Truba Bara Banyu Enim, PT Koba Tin and PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

While four subsidiaries have been discontinued of their business activities due to various factors. The four companies are PT Timah Eksplomin, Indometal Corporation, PT Tambang Timah and PT Kutaraja Tembaga Raya.

PT TIMAH INDUSTRI (PT TI)

Merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk yang bergerak di bidang hilirisasi produk (*Downstream product*) dan berlokasi di kawasan KIEC Cilegon Banten. Salah satu produk yang dihasilkan berupa BANKASTAB Heat Stabilizer. *Tin based tin chemical* adalah stabilisator panas yang paling baik karena sangat efektif untuk penggulangan, pembentukan dan penyuntikan bahan cetakan PVC yang mempunyai sifat keras. Bahan ini juga digunakan dalam industri plastik pengepakan makanan dan produk PVC keras lainnya untuk industri bahan bangunan plastik seperti pintu, jendela plastik, pipa air dan bahan dekorasi.

Keuntungan penggunaan *Tin based tin chemical* antara lain: ramah lingkungan, aman untuk produk kemasan makanan, stabil pada kondisi temperatur tinggi dan penggunaan lebih efisien. Ada tiga tipe *Tin based tin chemical* yaitu *Methyltin* dan *Octyltin* yang dipergunakan untuk pengemasan makanan serta *Methyltin* untuk aplikasi pipa PVC. Pada tahun 2009, PT TI mendirikan perusahaan jasa perdagangan, Great Force Trading Limited di Hong Kong.

Is a subsidiary of PT TIMAH (Persero) Tbk, which engaged in downstream products (*Downstream product*) and located in the area of KIEC Cilegon Banten. One of the products that produced in the forms of BANKASTAB Heat Stabilizer. *Tin based tin chemical* is a best heat stabilizer because it is very effective for rolling, forming and injection of molding material of PVC that has tough nature. This material is also used in the plastics industry of food packaging and other products of hard PVC for plastic building materials industries such as doors, plastic windows, plumbing and decoration materials.

The advantages of using *Tin based tin chemical*, among others; environmentally friendly, safe for food packaging products, is stable in conditions of high temperature and the usage is more efficient. There are three types of *Tin based tin chemical* that is *Methyltin* and *Octyltin* that used for food packaging and *methyltin* for PVC pipe applications. In 2009, PT TI established a trading services company, Great Force Trading Limited in Hong Kong.

PT TIMAH INVESTASI MINERAL (PT TIM)

Anak perusahaan yang 99,9% sahamnya dikuasai Perseroan ini didirikan pada tahun 1996 dengan sasaran pengembangan usaha pada sektor pertambangan non timah. PT TIM merupakan perusahaan penambangan dan perdagangan yang saat ini mengelola usaha penambangan batu bara secara komersial di Provinsi Kalimantan Selatan di bawah PT Tanjung Alam Jaya, dengan areal Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara (PKP2B) seluas lebih dari 9.000 hektar dan pada tahun 2010, PT TIM melakukan pengembangan usaha di daerah Sumatera Selatan dengan melakukan perdagangan di kawasan tersebut.

Pada tahun 2012, PT TIM melakukan *due diligence* atas salah satu tambang di Sumatera Selatan, yaitu PT Truba Bara Banyu Enim (PT TBBE) dan pada tahun 2013, PT TIM telah memiliki saham serta cadangan atas tambang tersebut. Batu bara yang dihasilkan dari tambang PT TBBE adalah batu bara kalori rendah yang dijual ke pasar dalam negeri. Sedangkan untuk penjualan batu bara melalui Anak Perusahaan PT Tanjung Alam Jaya lebih banyak dilakukan ke beberapa pasar ekspor di kawasan Asia dan Eropa. PT TIM masih akan terus melakukan pengembangan usahanya, salah satunya adalah dalam bidang pengembangan batu bara menjadi gas (*Coal Gasification*).

A Subsidiary that 99.9% of the shares is owned by the Company which was founded in 1996 with the goal of business development in the non-tin mining sector. PT TIM is a mining company and trade that currently manages the mining of coal commercially in South Kalimantan under PT Tanjung Alam Jaya, with the area of work contracts Coal Company (PKP2B) covering more than 9,000 hectares and in 2010, PT TIM was developed businesses in the area of South Sumatra to conduct trade in the region.

In 2012, PT TIM conduct due diligence on one of its mines in South Sumatra, PT Truba Bara Banyu Enim (PT TBBE) and in 2013, PT TIM has had as reserve stock above the mine. Coal produced from the mine of PT TBBE is a low-grade coal that is sold to the domestic market. As for the sale of coal PT Tanjung Alam Jaya is mostly done to some export markets in Asia and Europe. PT TIM will continue to develop its business, one of which is in the development of coal into gas (*Coal Gasification*).

PT DOK & PERKAPALAN AIR KANTUNG (PT DAK)

PT Dok & Perkapalan Air Kantung adalah perusahaan *joint venture* antara PT TIMAH (Persero) Tbk dengan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari yang dibentuk tahun 1996. Saat ini kepemilikan saham PT DAK sebesar 90% dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dan 10% dimiliki oleh PT Timah Industri.

PT Dok & Perkapalan Air Kantung is a joint venture between PT Timah (Persero) Tbk and PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari which established in 1996. Currently, the shares of PT DAK is 90% owned by PT TIMAH (Persero) Tbk and 10% owned by PT Timah Industri.

PT TIMAH ADHI WIJAYA (PT TAW)

PT Timah Adhi Wijaya berdiri pada 3 September 2015 sesuai Akta Pendirian No.01 Tahun 2015. TAW merupakan Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini dibentuk oleh tiga BUMN, yaitu PT TIMAH (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang akan menggarap lahan seluas 176 Ha yang berlokasi di Bekasi Jawa Barat dan lahan dimiliki Perseroan di wilayah Bangka Belitung menjadi kawasan perumahan. Perusahaan properti dan pengembang ini diharapkan mulai bisa memasarkan proyek propertinya pada semester kedua tahun 2016.

PT Timah Adhi Wijaya was established on September 3, 2015 under the Deed of Establishment No.01 Year 2015. TAW is a subsidiary of PT TIMAH which engaged in construction. The company was formed by three companies, that are PT Timah (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, which will be working on a land area of 176 hectares which located in Bekasi, West Java into a residential area. The Company of property and developers is expected to begin to market their property projects in the second half of 2016.

INDOMETAL LONDON LTD

Indometal London (Limited) adalah perusahaan yang didirikan khusus untuk menjadi agen penjualan timah Indonesia untuk kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Perusahaan yang didirikan tahun 1988 di Inggris ini, 100% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Indometal London bertujuan untuk menunjang strategi korporat untuk lebih mendekati pelanggan.

Indometal London (Limited) is a company, which established specifically to be an agent of sales of Indonesia's tin to Europe and the United States. The Company, which established in 1988 in the UK, 100% owned by the Company. Indometal London aims to support the corporate strategy to be closer to customers.

PT RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH (PT RSBT)

PT Rumah Sakit Bakti Timah merupakan salah satu Anak Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk yang berdiri pada tanggal 18 Desember 2014 sesuai Akta Pendirian No. 34 Tahun 2014. Sebelumnya RSBT dikelola sebuah yayasan bernama Yayasan Bakti Timah yang berlokasi di Pangkalpinang, Bangka Belitung. Sebagai salah satu pilar bisnis PT TIMAH (Persero) Tbk, PT RSBT diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan dan terus tumbuh menjadi Anak Perusahaan yang kuat di bidangnya.

PT Rumah Sakit Bakti Timah is one of the subsidiaries of PT TIMAH (Persero) Tbk which was established on December 18, 2014 in accordance with Deed of Establishment No. 34 Year 2014. Previously, RSBT was managed by a foundation which named is Yayasan Bakti Timah that located in Pangkalpinang, Bangka Belitung. As one of the pillars of the business of PT Timah, PT RSBT is expected to contribute to the consolidation of the Company's revenue and continue to grow into a strong subsidiaries in the field.

PT TIMAH AGRO MANUNGGAL (PT TAM)

Anak Perusahaan ini masuk dalam pilar usaha keempat dari PT TIMAH (Persero) Tbk, yaitu bisnis berbasis kompetensi. PT TAM didirikan sebagai upaya diversifikasi usaha Perseroan. Rencana kedepan, Anak Perusahaan yang bergerak di bidang usaha agrobisnis, seperti pertanian, peternakan maupun jasa reklamasi dan penataan lahan pertanian ini bisa menjadi salah satu sumber pendapatan baru bagi Perseroan.

This subsidiary is included in fourth business pillars of PT TIMAH, ie competence-based businesses. PT TAM was founded in an effort to diversify the business of the Company. Future plans, a subsidiary which engaged in agribusiness, such as agriculture, livestock or reclamation services, and agriculture land arrangement, could be one of the sources of new revenue for the Company.

TIMAH INTERNATIONAL INVESTMENT PTE LTD (TINVES)

Timah International Investment Pte Ltd adalah sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura pada tahun 2014 dengan nomer registrasi 201405834W. PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki 100% saham atau pemegang saham tunggal. Tinves didirikan untuk tujuan *Go International*. Perusahaan ini didesain sedemikian rupa untuk menjadi *Special Purpose Vehicles* (SPV) dalam melakukan ekspansi bisnis ke luar negeri.

Ruang lingkup atau kegiatan usaha Tinves, yaitu:

- ◆ Sebagai perusahaan investasi yang bergerak secara internasional.
- ◆ Menjadi perusahaan induk bagi usaha-usaha yang akan dikembangkan PT TIMAH (Persero) Tbk di luar negeri.
- ◆ Menjalankan usaha lainnya sesuai arah pengembangan PT TIMAH (Persero) Tbk.

Tin International Investment Pte Ltd is a company incorporated in Singapore in 2014 with registration number 201405834W. PT Timah (Persero) Tbk has 100% of the shares or the sole shareholder. Tinves was established for the purpose of *Go International*. The company is designed so as to become a Special Purpose Vehicles (SPV) in expanding business in overseas.

The scope of Tinves business activities, namely;

- ◆ As an investment Company which engaged internationally
- ◆ Being a holding company for the businesses that will be developed by PT TIMAH (Persero) Tbk in overseas.
- ◆ Run the other businesses in the direction of the development of PT TIMAH (Persero) Tbk.

PT TANJUNG ALAM JAYA (PT TAJ)

Adalah perusahaan yang memegang hak pengusahaan tambang batu bara di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan total area 6.038 hektar. Saham TAJ dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan, PT Timah Investasi Mineral (TIM) masing-masing sebesar 50%. PT TAJ menghasilkan batu bara berkalori tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kawasan Asia dan Eropa.

Is the company that holds the concession rights of coal mines in Banjar regency, South Kalimantan with a total area of 6,038 hectares. Shares of TAJ are owned by PT Timah (Persero) Tbk and its subsidiary, PT Timah Investasi Mineral (TIM) respectively by 50%. PT TAJ produce high calorie coal to meet market needs in Asia and Europe.

PT KOBA TIN

PT Koba Tin didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing untuk melakukan pekerjaan penambangan timah di daerah Koba di Pulau Bangka berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah Republik Indonesia tertanggal 16 Oktober 1971. Koba Tin merupakan perusahaan pertambangan timah darat yang berlokasi di kepulauan Bangka. Saham Koba Tin 75% dimiliki oleh Kajuana Mining Corporation Pty Limited, Anak Perusahaan dari Renison Coldfields Consolidated Ltd. of Australia dan 25% sahamnya dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk. PT Koba Tin menjalankan kegiatannya berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah Republik Indonesia.

PT Koba Tin established within the framework of Act 1 of 1967 concerning Foreign Investment to carry out work in tin mining in the area of Koba Bangka Island that is based on the Contract of Work with the Indonesian Government on October 16, 1971. Koba Tin is a tin land mining company located onshore in the islands of Bangka. Shares of Koba Tin 75% are owned by Kajuana Mining Corporation Pty Limited, a Subsidiary of Renison Coldfields Consolidated Ltd of Australia and 25% owned by PT TIMAH (Persero) Tbk. PT Koba Tin carrying out its activities based on the Contract of Work with the Government of the Republic of Indonesia.

Saat ini operasional PT Koba Tin ditutup dan PT Koba Tin masih harus menyelesaikan kewajibannya dalam hal ini menyelesaikan tanggung jawab kepada karyawan, pemerintah, lingkungan dan Pihak Ketiga. Kewajiban ini harus dilakukan sebelum proses likuidasi. PT TIMAH (Persero) Tbk mengundurkan diri dari pengelolaan tambang eks kontrak karya Koba Tin disebabkan tiga Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Bangka Belitung belum mencapai kesepakatan mengenai porsi kepemilikan di konsorsium tersebut. Sebelumnya, wilayah kontrak karya yang berakhir masa berlakunya sesuai Peraturan Pemerintah No.77 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara ditawarkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada 2013, PT TIMAH (Persero) Tbk sudah bersedia mengelolanya dengan menggandeng tiga BUMD, yaitu BUMD Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Bangka Belitung. Tiga BUMD ini tidak kunjung mencapai kata sepakat untuk pembagian porsi sahamnya sehingga Perseroan memutuskan untuk mengundurkan diri dari pengelolaan tambang eks Koba Tin.

Operations of PT Koba Tin are currently shut down and have to settle its obligations in this regard resolve responsibility to employees, government, environmental and Third Party. This obligation must be done before the liquidation process. PT TIMAH (Persero) Tbk resigned from the management of the former mining contract of work Koba Tin caused by three Regional Owned Enterprises (enterprises) in Bangka Belitung has not yet reached agreement on the share of ownership in the consortium. Earlier, the contract of work area was expired in Government Regulation No. 77 of 2014 on the Implementation of Mineral and Coal Mining offered to the State Owned Enterprises (SOEs). In 2013, PT TIMAH (Persero) Tbk been willing to manage it by holding three regional owned enterprises (ROE), namely ROE Central Bangka, South Bangka Belitung and Bangka. Three ROEs has not reached an agreement for the distribution of the portion of shares that PT TIMAH (Persero) Tbk decided to resign from the management of the former mine of Koba Tin.

PT TRUBA BARA BANYU ENIM (PT TBBE)

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan batu bara ini, 99,8% sahamnya dimiliki oleh anak perusahaan, yaitu PT Timah Investasi Mineral. Pada tahun 2012, PT Timah Investasi Mineral melakukan due diligence atas salah satu tambang di Sumatera Selatan, yaitu PT Truba Bara Banyu Enim dan pada tahun 2013, PT TIM telah memiliki saham dan cadangan atas tambang tersebut. Batu bara yang dihasilkan PT TBBE berkalori rendah untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri. Sedangkan untuk pasar di kawasan Asia dan Eropa dipenuhi dari PT TAJ.

A Company which engaged in the business of mining coal, 99.8% of shares is owned by its subsidiary, PT Timah Investasi Mineral. In 2012, PT Timah Investasi Mineral conduct due diligence on one of its mines in South Sumatra, PT Truba Bara Banyu Enim and in 2013, PT TIM has had stock and reserves above the mine. Coal produced by PT TBBE is low calorie to meet the needs of the domestic market. As for the markets in Asia and Europe met from PT TAJ.

GREAT FORCE TRADING LTD (GFT)

Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ini, 100% sahamnya dimiliki oleh PT Timah Industri. Perusahaan yang didirikan di Hong Kong ini menjadi agen pemasaran produk timah untuk area Asia dan khusus untuk memperdagangkan produk-produk dari PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan. Pendirian Great Force Trading ini bertujuan untuk menunjang strategi korporat agar lebih fokus pada kebutuhan pelanggan. Adapun produk-produk yang diperdagangkan antara lain, *Tin Ingot*, *Tin Solder* dan *Tin Chemical (PVC Heat Stabilizer)*.

A Company which engaged in trade, 100% of shares is owned by PT Timah Industri. A Company incorporated in Hong Kong have become tin product marketing agent for Asia Area and a specific for trade in the products of PT TIMAH (Persero) Tbk and its subsidiaries. Great Force Trading Establishment aims to support the corporate strategy to better focus on customer needs. As for products traded among others, Tin Ingot, Tin Solder and Tin Chemical (PVC Heat Stabilizer).

Saat ini, Great Force Trading sudah menjadi salah satu anggota di bursa logam timah Indonesia di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan membantu penjualan logam ke beberapa pelanggan, sejalan dengan penerapan Permendag 44 Tahun 2014 pada tanggal 1 November 2014, Great Force Trading memasarkan logam timah Solder dan bentuk lainnya sebagai salah satu strategi korporasi.

Currently, Great Force Trading has become one of the members in exchange tin of Indonesia Commodity and Derivatives Exchange Indonesia (ICDX) and helped sales of metal to some customers, in line with the implementation of Regulation 44 of 2014 on November 1, 2014, Great Force Trading market Solder tin metal and other shapes as one of the corporate strategy.

PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI

Perusahaan afiliasi yang bergerak di bidang jasa asuransi ini sebesar 27,78% sahamnya dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk. PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional Indonesia yang berdiri pada 28 Juni 1985 dan telah beroperasi di 8 kota besar di Indonesia. Adapun saham Perusahaan ini dimiliki oleh Dana Pensiun Pertamina, PT TIMAH (Persero) Tbk, PT Tugu Pratama Interindo dan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

An Affiliated Company which engaged in insurance services amounted to 28.78% of shares is owned by PT TIMAH (Persero) Tbk. PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri is an Indonesian national life insurance company which established in June 28, 1985 and has been operating in eight major cities in Indonesia. The Company's shares owned by the Pension Fund of Pertamina, PT TIMAH (Persero) Tbk, PT Tugu Pratama Interindo and Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

Perusahaan ini memberikan layanan produk asuransi jiwa dan kesehatan untuk institusi maupun individu, seperti Unitlink, Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon.

The company provides insurance products and services to institutional and individual health, as Unitlink, Financial Institutions Pension Plan, Defined Contribution Pension Plan and the Pension Plan for Severance Compensation.

Tabel Informasi Anak Perusahaan dan Asosiasi

Table of Information of Subsidiaries and Associates

ANAK PERUSAHAAN & PERUSAHAAN AFILIASI SUBSIDIARIES	% KEPEMILIKAN % OWNED	NAMA PENGURUS & JABATAN NAME OF MANAGEMENT & POSITION
PT Timah Industri	99,9	Abrun Abubakar (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Ego Syahrial (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) R. Dodi Setiabudi (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) G. Handri Kustanto (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Dwi Agus Setiawan (Direktur/ <i>Director</i>) Purwoko (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Timah Investasi Mineral	99,9	Purwijayanto (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Mohammad Hidayat (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) I Gede Adi Putra (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Herry Sulisty (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Dok & Perkapalan Air Kantung	90	Dadang Mulyadi (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Dicky Sinoritha (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Muhammad Rizki (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Yono (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Tanjung Alam Jaya	50	Akhmad Rosidi (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Sujatmiko (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) R. M. Noor Cahyono (Direktur/ <i>Director</i>)
Indometal London Ltd	100	Ria Wardhani Pawan (Direktur/ <i>Director</i>) Donatus Widyanto (Sekretaris Perusahaan/ <i>Corporate Secretary</i>)
Timah International Investment, Pte.Ltd	100	Alwin Albar (<i>Director</i>) Liew Khee Soon (<i>Nominee Local Director</i>) Tan Sze Lian Celine (<i>Corporate Secretary</i>)
Great Force Trading Limited	100	Agung Nugroho (Direktur/ <i>Director</i>)
Rumah Sakit Bakti Timah	99,8	Akhmad Rosidi (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) R Eko Purwantoro (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Yennita Zainuddin (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Fithier Romilado (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Timah Adhi Wijaya	67,55	Sukrisno (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Purwijayanto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Kiswodarmawan (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Giri Sudaryono (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Mochamad Arief Asj'ari (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Budhi Dharmawan (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Timah Agro Manunggal	99,9	Purwijayanto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Arius Dimara (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Truba Bara Banyu Enim	99,8	Achmad Subagdja (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) Ahmad Dani Virsal (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Fajar Surya (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Christian Lahino (Komisaris Independen/ <i>President Commissioner</i>) Sutrisno S Tatetdagat (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Agoes Karyanto (Direktur/ <i>Director</i>)
PT Koba Tin	25	-
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	27,78	Hadi Budi Yulianto (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>) M. Anhar Ramli (Komisaris/ <i>Commissioner</i>) Mulabasa Hutabarat (Komisaris Independen/ <i>President Commissioner</i>) Azwir Arifin (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>) Donny J Subakti (Direktur Utama/ <i>President Director</i>) Daneth Fitrianto (Direktur Keuangan dan Investasi/ <i>Director of Finance & Investment</i>) Khusnun Arief (Direktur Teknik dan Pemasaran/ <i>Director of Technical & Marketing</i>)

	BIDANG USAHA BUSINESS FIELDS	LOKASI USAHA BUSINESS LOCATION	KANTOR PUSAT HEAD OFFICE
	Industri Kimia <i>Chemical Industry</i>	Jl. Eropa 1 Kavling A3/1, Kawasan Industri Cilegon (KIEC), Kota Sari, Cilegon-Banten 42435	Jl. Eropa 1. Kav. A3, Kawasan Industri Cilegon Telp. (+62) 254 311 550 Faks. Email: marketing@timahindustri.com
	Pengelolaan usaha penambangan & perdagangan, batu bara serta pengembangan batu bara menjadi gas (<i>coal gasification</i>) <i>Management of mining and trading, coal and the development of coal into gas (coal gasification)</i>	Provinsi Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan <i>South Kalimantan and South Sumatra Province</i>	Jalan Teuku Cik Ditiro No. 56A, Menteng, Jakarta Pusat Telp. (+62 21) 235 28 000 Faks. (+62 21) 319 04 108
	Jasa perbengkelan, galangan kapal dan transportasi <i>Workshop services, shipbuilding and transportation</i>	Jl. Timah Raya Dok. Kawasan Industri Air Kuntung, Sungailiat, Bangka 33211	Jl. Timah Raya, Dok. Kawasan Industri Air Kuntung, Sungailiat, Bangka 33211 Telp. (+62) 717 92 021, 92 721 Faks. (+62) 717 94 500 Email: info@ptdak.co.id
	Pertambangan batu bara <i>Coal Mining</i>	Jl. Pangeran Suriansyah No.40, Banjarbaru Kalimantan Selatan	Jl. Pangeran Suryansyah No. 40, Banjarbaru, Kalimantan Selatan Telp. (+62) 0511 478 0304 Faks. (+62) 0511 477 297
	Agen pemasaran timah untuk wilayah Eropa dan Amerika <i>Agent for Tin Marketing in Europe Area</i>	326A City Road, London EC1V-2PT Inggris	326A City Road, London EC1V-2PT – Inggris Telp. (+44) 207 837 5344 Faks. (+44) 207 837 0743
	Perusahaan induk investasi lainnya <i>Mother Company of other investments</i>	6 Temasek Boulevard #09-05 Suntec Tower Four Singapore (038986)	6 Temasek Boulevard #09-05, Suntec Tower Four Singapore (038986)
	Perdagangan <i>Trading</i>	Unit 604 6 th Kalok Building 720 Nathan Road Kowloon, HK	Unit 604, 6 th Kalok Building, 720 Nathan Road, Kowloon, HK Telp. (+852) 2390 0569 Faks. (+852) 2390 0569
	Jasa pelayanan kesehatan <i>Health Services</i>	Bukit Baru Pangkalpinang Bangka Belitung	Jl. Jend. Sudirman No. 51B Pangkalpinang Bangka Belitung Telp. (0717) 421 091
	Properti dan Pengembangan Wilayah <i>Property and Area Development</i>	Bekasi, Jawa Barat	Jl. Iskandarsyah No. 4 Blok M2 Kelurahan Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	- Pertanian/<i>Agriculture</i> - Peternakan/<i>Livestocks</i> - Jasa reklamasi & penataan lahan pertanian/<i>Reclamation services, and arrangement of land of agriculture</i>	Bangka Belitung	Jl. Jendral Sudirman No. 51, Kota Pangkalpinang, Bangka
	Pertambangan batu bara <i>Coal Mining</i>	Muara Enim, Sumatera Selatan	Wisma Raharja Lt.6 Jl. TB. Simatupang Kav. 1 Jakarta Selatan 12560
	Pertambangan timah <i>Tin Mining</i>	Bangka Belitung	Gd. Arthaloka Jl. Jendral Sudirman No. 2 Jakarta Pusat 10220
	Asuransi <i>Insurance</i>	Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Pekanbaru, Palembang dan Medan	Wisma Tugu Raden Saleh, Jl. Raden Saleh No. 44, Jakarta 10330 Telp. (021) 3190 6740 Faks. (021) 3190 7158 Website: www.tugumandiri.com

▶ **Tabel Perusahaan PT TIMAH (Persero) Tbk yang telah Berhenti Beroperasi**
 Table of Companies of PT TIMAH (Persero) Tbk which has Stopped Operating

PERUSAHAAN COMPANY	ALASAN PENGHENTIAN REASON OF DISCONTINUED	PERIODE PENGHENTIAN PERIOD OF DISCONTINUED
PT TAMBANG TIMAH	PT Tambang Timah digabung (merger) dengan PT TIMAH (Persero) Tbk <i>PT Tambang Timah was merger with PT TIMAH (Persero) Tbk</i> Alasan Penggabungan / Reason to Merger: Fokus usaha pertambangan timah & pemenuhan ketentuan UU No. 04 tahun 2009 tentang Mineral dan Batu bara (UU MINERBA) <i>The focus of business of tin mining and the fulfillment of the provisions of Law No. 04 of 2009 on Mineral and Coal Mining (Mining Law)</i>	1 April 2014 <i>April 1, 2014</i>
PT TIMAH EKSPLOMIN	PT Timah Eksplorasi digabung (merger) dengan PT Timah Investasi Mineral. <i>PT Timah Eksplorasi was merger with PT Timah Investasi Mineral</i> Alasan Penggabungan / Reason to merger: Fokus usaha pertambangan non timah <i>Focus on non tin mining business</i>	1 Desember 2014 <i>December 1, 2014</i>
INDOMETAL CORPORATION	Restrukturisasi Manajemen perdagangan dan pemasaran, mengalihkan kegiatan pemasaran area Eropa dan Amerika ke Indometal London, Ltd <i>Restructuring trade and marketing management, divert the activity of marketing in the area of Europe and America to Indometal London, Ltd.</i>	31 Januari 2001 <i>January 31, 2001</i>
PT KUTARAJA TEMBAGA RAYA	Perseroan di likuidasi atas kesepakatan pemegang saham, yaitu PT TIMAH (Persero) Tbk dan Phelps Dodge Australasia Inc. <i>The Company was liquidated on the Shareholders Agreement, they are: PT Timah (Persero) Tbk and Phelps Dodge Australasia Inc.</i> Alasan Pembubaran / Reason to Stopped: Berakhirnya Kontrak Karya antara Pemerintah RI dengan Perseroan <i>The termination of the Contract of Work between the GoI and the Company</i>	6 Juli 2012 <i>July 6, 2012</i>

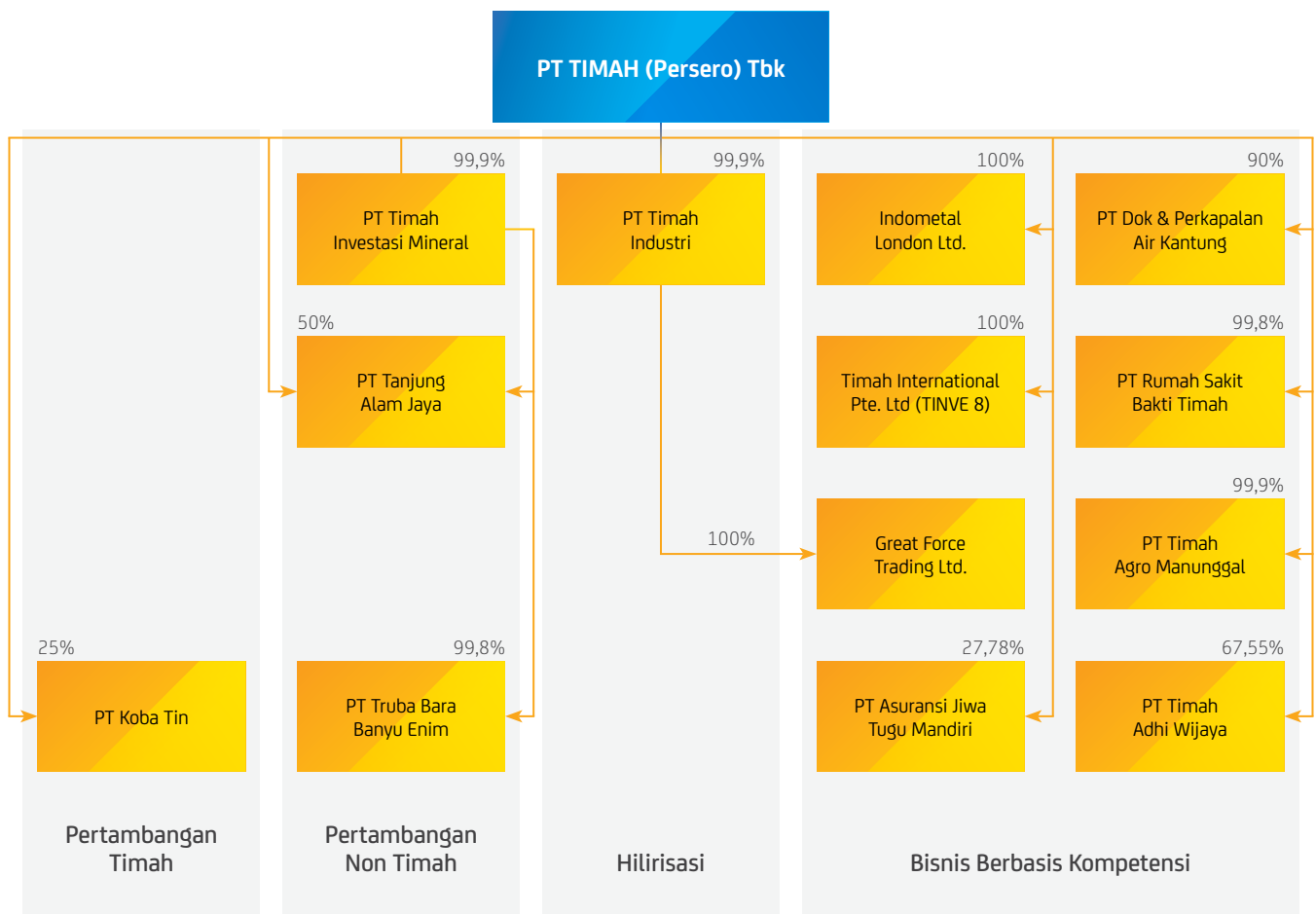
Struktur Grup PT TIMAH (Persero) Tbk berserta Anak Perusahaan dan Asosiasi

GROUP STRUCTURE OF PT TIMAH (PERSERO) TBK
ALONG ITS SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

STRUKTUR KORPORAT The Structure of Corporate

Perseroan bersama Anak Perusahaan dan asosiasi membentuk Struktur Korporat yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan tambang timah, kegiatan tambang non-timah dan bidang jasa, yang merefleksikan empat pilar usaha PT TIMAH (Persero) Tbk, sebagaimana tampak pada struktur usaha berikut ini:

The Company together with subsidiaries and associates form the structure of business consists of three main activities, namely tin mining activities, non-tin mining activities and field services, as shown in the following business structure.



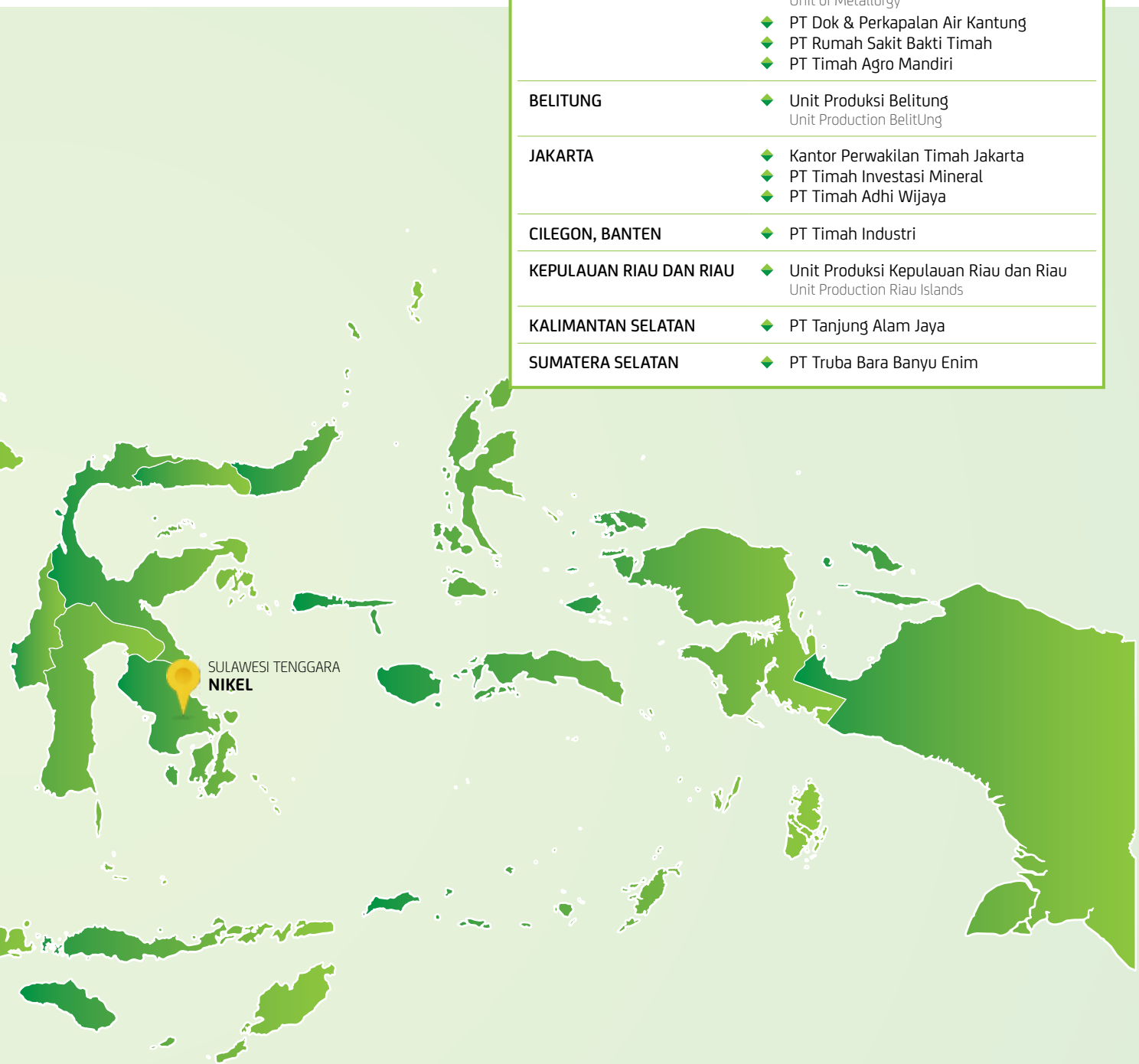
PETA WILAYAH OPERASIONAL **G4-6** **G4-8**

Operational Area Maps

Kegiatan utama Perseroan berlangsung di 7 titik lokasi di Indonesia, sebagaimana tergambar dalam peta berikut ini.

The Company's main activities take place in the 7-point locations in Indonesia, as illustrated in the map below.





LOKASI LOCATION	KANTOR OFFICE
BANGKA	◆ Kantor Pusat PT TIMAH (Persero) Tbk Head Office of PT TIMAH (Persero) Tbk ◆ Unit Laut Bangka Unit of Bangka Sea ◆ Unit Tambang Darat Bangka Unit of Land Mining Bangka ◆ Unit Metalurgi Unit of Metallurgy ◆ PT Dok & Perkapalan Air Kantung ◆ PT Rumah Sakit Bakti Timah ◆ PT Timah Agro Mandiri
BELITUNG	◆ Unit Produksi Belitung Unit Production BelitUng
JAKARTA	◆ Kantor Perwakilan Timah Jakarta ◆ PT Timah Investasi Mineral ◆ PT Timah Adhi Wijaya
CILEGON, BANTEN	◆ PT Timah Industri
KEPULAUAN RIAU DAN RIAU	◆ Unit Produksi Kepulauan Riau dan Riau Unit Production Riau Islands
KALIMANTAN SELATAN	◆ PT Tanjung Alam Jaya
SUMATERA SELATAN	◆ PT Truba Bara Banyu Enim



Wilayah Operasi dan Pengembangan Usaha Pertambangan

AREA OF OPERATION AND DEVELOPMENT OF MINING BUSINESS

► **Tabel Wilayah Operasi Pertambangan Timah dan Komoditasnya**
Table of Operational Tin Mining and Commodities

PROPINSI PROVINCE	JUMLAH IUP NUMBER OF IUP	KOMODITAS COMMODITY
BANGKA, BANGKA BELITUNG	19	Logam Timah <i>Tin</i>
BANGKA BARAT, BANGKA BELITUNG	34	Logam Timah <i>Tin</i>
BANGKA SELATAN, BANGKA BELITUNG	16	Logam Timah <i>Tin</i>
BANGKA TENGAH, BANGKA BELITUNG	8	Logam Timah <i>Tin</i>
BELITUNG, BANGKA BELITUNG	7	Logam Timah <i>Tin</i>
BELITUNG TIMUR, BANGKA BELITUNG	11	Logam Timah <i>Tin</i>
BANGKA BELITUNG, LINTAS KABUPATEN	10	Logam Timah, Bijih Besi <i>Tin, Iron Ore</i>
KARIMUN, KEPRI	4	Logam Timah <i>Tin</i>
RIAU	2	Logam Timah <i>Tin</i>
RIAU DAN KEPULAUAN RIAU, LINTAS PROVINSI	1	Logam Timah <i>Tin</i>
JUMLAH/TOTAL	117 IUP	



Sumber Daya Tersedia G4-9 G4-13

AVAILABLE RESOURCES

KATEGORI CATEGORY	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
SUMBER DAYA/RESOURCES		
Darat/ <i>Land</i>	358.938	245.831
Laut/ <i>Sea</i>	442.944	449.197
TOTAL	801.882	695.028
CADANGAN/RESERVES		
Darat/ <i>Land</i>	51.620	29.261
Laut/ <i>Sea</i>	276.772	283.977
TOTAL	328.392	313.238
IUP	117	117
Luas Wilayah Penambangan <i>The Capacious of Mining Area</i>	511.361	511.266
Cadangan Terbukti <i>Proved Reserves</i>	328.392	313.238

Informasi Saham dan Ekuitas

SHARE INFORMATION AND EQUITY



KINERJA SAHAM PT TIMAH Share Performance PT TIMAH

Kinerja saham PT TIMAH (Persero) Tbk yang berkode TINS di Bursa Efek Indonesia masih kurang menggembirakan. Melemahnya harga komoditas dunia telah menekan harga saham timah sejak di awal tahun. Selama tahun 2015, perkembangan harga saham TINS berfluktuasi dengan trend relatif menurun mengikuti perkembangan kondisi perdagangan timah global dan domestik. Harga saham TINS di tahun 2015, berfluktuasi mulai dari harga terendah Rp458 dan harga tertinggi sebesar Rp1.225. Saham TINS bergerak selaras dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagaimana tampak pada grafik dan tabel harga saham dibawah ini, harga saham TINS cenderung bergerak dengan *trend* menurun seiring dengan menurunnya persepsi terhadap prospek industri timah dalam jangka pendek.

Trend menurunnya harga saham TINS ini mencerminkan respon negatif dan keraguan pasar akan prospek jangka pendek harga timah sehubungan dengan kecenderungan menurunnya perekonomian Tiongkok sebagai konsumen terbesar timah. Selain itu, kegiatan penambangan ilegal yang membuat pasokan timah dari Indonesia tidak bisa dikontrol masih diwaspadai oleh investor sehingga memberi sentimen negatif, berupa risiko kelebihan pasokan di pasar yang membuat harga timah tertekan. Merosotnya harga timah dunia tercermin dari anjloknya perolehan laba Perseroan pada sembilan bulan pertama tahun buku 2015 menjadi Rp10,47 miliar dibandingkan dengan periode sama tahun buku 2014 sebesar Rp454,85 miliar.

Meski upaya penegakan hukum dan perbaikan peraturan perdagangan timah sudah dilakukan oleh Pemerintah, langkah tersebut belum sepenuhnya mampu menolong kinerja timah. Anjloknya harga timah dunia masih menjadi pukulan utama yang menekan kinerja Perseroan di tahun 2015. Saham PT TIMAH (Persero) Tbk mulai tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu BEJ dan BES) sejak tahun 1995. Saat ini, selain tercatat di papan utama, saham TINS juga tercatat masuk dalam kelompok saham Jakarta Islamic Index, Indeks Bisnis-27, Indeks Kompas 100 dan *Indeks Sri Kehati*. Berikut ini adalah perbandingan Kinerja Saham TINS di Bursa Efek Indonesia di Tahun 2015 dan Tahun 2014 yang tercermin dari tabel Harga Penutupan Saham TINS dan Grafik Periode Januari sampai dengan Desember 2015.

Performance share of PT TIMAH (Persero) Tbk coded TINS in the Indonesia Stock Exchange is still less encouraging. The weakening world commodity prices have pressured share prices of tin since early in the year. During 2015, the share TINS price development is fluctuates with relative declining trend following the global developments and domestic tin trade. TINS share prices in 2015, fluctuated ranging from the lowest price and the highest price amounting to lowest price IDR 458 to highest price IDR 1.225. TINS shares move in align with the movement of the Composite Stock Price Index (CSPI). As shown in the graph and shares price table below, shares prices of TINS tend to move with the declining trend along with the decrease in the perception of the outlook for the tin industry in the short term.

Trend of declining share price of TINS reflects a negative response and doubt of the market about short-term prospects of tin prices in connection with the slowdown of the Chinese economy as the largest consumer of tin. Moreover, illegal mining activities, which make the supply of tin from Indonesia, cannot be controlled still wary by the investors so that giving negative sentiment, such as the risk of oversupply in the market which makes the price of tin depressed. Decline in world tin prices reflected from the drop in the Company's profit in the first nine months of fiscal year 2015 to IDR 10,47 billion compared with the same period of fiscal year 2014 at IDR 454,85 billion.

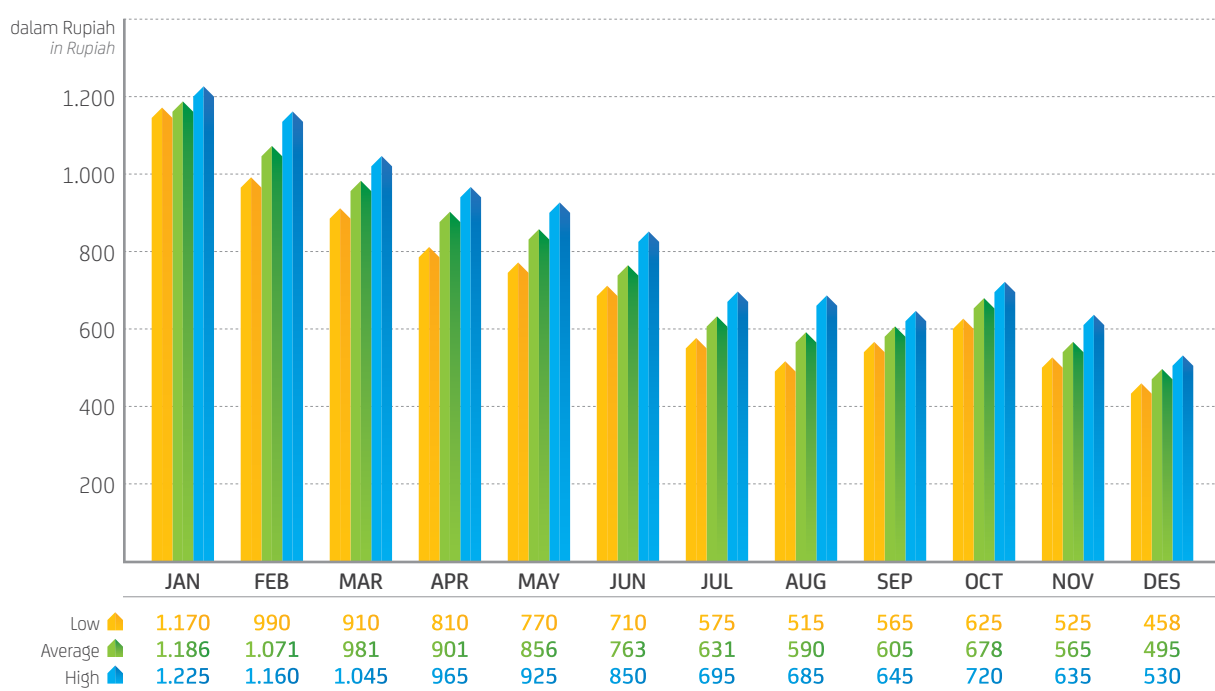
Despite the efforts of law enforcement and regulatory improvements OF tin trade in ICDX has been done by the Government, these measures have not been fully able to help the performance of tin. The drop in world tin prices is still a major blow to press the Company's performance in 2015. Shares of PT TIMAH ranging listed and traded on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange and BES) since 1995. Currently, besides listed on the main board, shares of TINS also recorded to enter in groups of Jakarta Islamic Index, Business Index-27 Index and Index Kompas 100 Sri Kehati.

Berikut ini adalah perbandingan Kinerja Saham TINS di Bursa Efek Indonesia di Tahun 2015 dan Tahun 2014 yang tercermin dari tabel Harga Penutupan Saham TINS dan Grafik Periode Januari sampai dengan Desember 2015.

Here is a comparison of performance of TINS shares in the Indonesian Stock Exchange in 2015 and 2014 that are reflected in the table of TINS Shares Closing Price and Graphics period of January to December 2015.

BULAN MONTH	HARGA RATA-RATA (RUPIAH) AVERAGE PRICES	HARGA TERTINGGI (RUPIAH) HIGHEST PRICE	HARGA TERENDAH (RUPIAH) LOWEST PRICE	VOLUME RATA-RATA (LEMBAR) AVERAGE VOLUME (SHEET)	KAPITALISASI PASAR (RUPIAH) MARKET CAPITALIZATION
Januari January	1.186	1.225	1.170	4.972.648	8.834.454.216.150
Februari February	1.071	1.160	990	11.269.579	7.978.895.871.377
Maret March	981	1.045	910	12.342.877	7.305.569.069.878
April April	901	965	810	6.542.214	6.713.617.756.391
Mei May	856	925	770	8.857.432	6.371.749.073.409
Juni June	763	850	710	4.381.852	5.683.345.195.255
Juli July	631	695	575	5.585.158	4.697.964.481.378
Agustus August	590	685	515	13.078.760	4.396.036.476.224
September September	605	645	565	6.704.710	4.504.117.565.038
Oktober October	678	720	625	6.867.338	5.046.739.602.401
November November	565	635	525	4.861.243	4.207.980.701.510
Desember December	495	530	458	3.032.137	3.688.597.894.849

Pergerakan Saham TINS Tahun 2015 The Movement of TIN Share Prices 2015



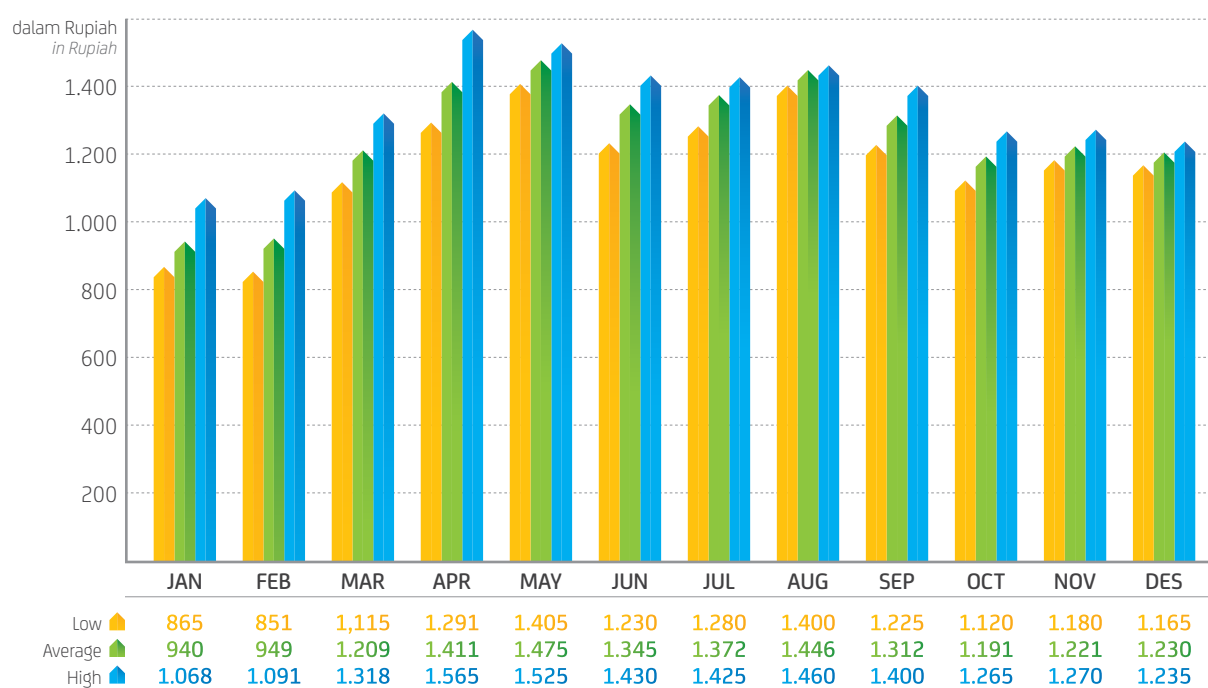
Berikut ini Tabel Harga Penutupan Saham TINS Periode Januari sampai dengan Desember 2014.

The following is table lists the TINS Share Closing Price period of January to December 2014.

BULAN MONTH	HARGA RATA-RATA (RUPIAH) AVERAGE PRICE	HARGA TERTINGGI (RUPIAH) HIGHEST PRICE	HARGA TERENDAH (RUPIAH) LOWEST PRICE	VOLUME RATA-RATA (LEMBAR) AVERAGE VOLUME (SHEET)	KAPITALISASI PASAR (RUPIAH) MARKET CAPITALIZATION
Januari January	940	865	1.068	5.484.536	7.001.260.634.433
Februari February	949	851	1.091	25.451.836	7.065.311.314.137
Maret March	1.209	1.115	1.318	24.513.242	9.007.685.414.940
April April	1.411	1.291	1.565	24.513.242	10.511.386.837.303
Mei May	1.475	1.405	1.525	24.598.161	10.987.505.165.054
Juni June	1.345	1.230	1.430	10.655.495	10.017.228.395.630
Juli July	1.372	1.280	1.425	18.340.011	10.219.972.795.211
Agustus August	1.446	1.400	1.460	12.008.175	10.767.589.556.121
September September	1.312	1.225	1.400	12.143.305	9.773.483.737.135
Oktober October	1.191	1.120	1.265	12.287.570	8.872.541.071.287
November November	1.221	1.180	1.270	10.031.250	9.091.845.028.971
Desember December	1.203	1.165	1.235	7.654.775	8.955.923.528.435

Pergerakan Saham TINS Tahun 2014

The movement of TINS Shares Prices 2014

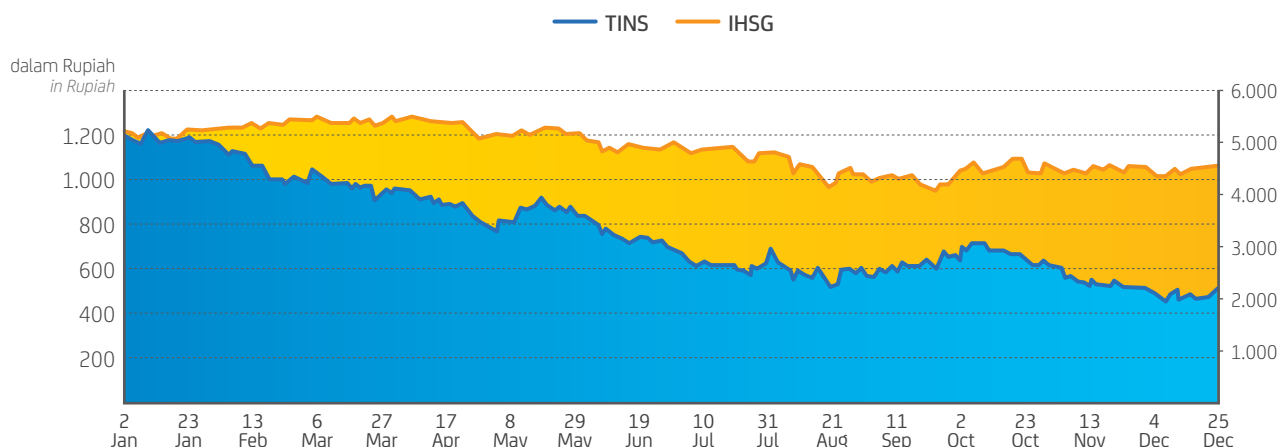


► Aktivitas Transaksi Saham TINS di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 dan 2014

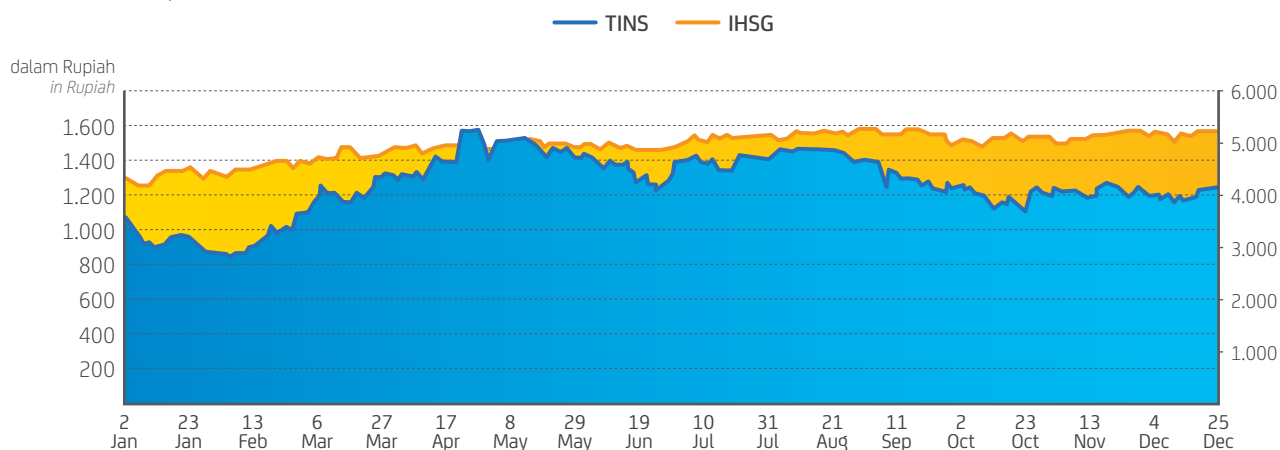
TINS Shares Transaction Activity in the Indonesia Stock Exchange Period of 2015 and 2014

	2015				2014			
	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
Rata-Rata Volume Transaksi (ribuan lembar) <i>Average Transaction Volume (sheet)</i>	9.517.595	6.519.616	8.474.868	4.982.144	18.483.205	18.599.343	13.937.273	13.937.273
Harga Tertinggi (Rp) <i>Highest Price (Rp)</i>	1.225	965	695	720	1.318	1.565	1.460	1.460
Harga Terendah (Rp) <i>Lowest Price (Rp)</i>	1	710	515	458	851	1.230	1.225	1.225
Hrg Penutupan (Rp) <i>Closing Price (Rp)</i>	950	710	640	505	1.318	1.260	1.225	1.225
Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp juta) <i>Average Market Capitalization (Rp million)</i>	8.029.759	6.252.450	4.529.475	4.334.959	7.691.419	10.480.756	10.238.799	10.238.799
Jumlah Saham Beredar (ribuan lembar) <i>Number of Outstanding Shares</i>	7.447.753	7.447.753	7.447.753	7.447.753	7.447.753	7.447.753	7.447.753	7.447.753

► Perbandingan Saham TINS vs IHSG Tahun 2015 Comparison of TIN SHARES vs IHSG Year 2015



► Perbandingan Saham TINS vs IHSG Tahun 2014 Comparison of TIN SHARES vs IHSG Year 2014



Kronologis Pencatatan Saham

Chronological of Shares Listing

PERISTIWA EVENTS	TANGGAL DATE	PEMERINTAH INDONESIA GOVERNMENT OF INDONESIA	PUBLIK PUBLIC	TOTAL	HARGA SAHAM NOMINAL SEBELUM PERISTIWA (RP) PRICE OF NOMINAL SHARES BEFORE EVENT	HARGA SAHAM NASIONAL SETELAH PERISTIWA (RP) PRICE OF NOMINAL SHARES AFTER EVENT
Penawaran saham perdana (saham seri B atau saham seri A) di Bursa Efek Jakarta <i>IPO (series B shares or series A shares) in the Jakarta Stock Exchange</i>	19 Oktober 1995 <i>October 19, 1995</i>	327.146.999	176.155.000	503.301.999	-	500
Pemecahan nominal saham 1:10 <i>Nominal split of shares 1:10</i>	8 Agustus 2008 <i>August 8, 2008</i>	3.271.469.999	1.761.550.000	5.033.019.999	500	50
Pembagian saham bonus <i>Distribution of bonus shares</i>	7 Mei 2014 <i>May 7, 2014</i>	4.841.053.952	2.606.699.502	7.447.753.454	50	50

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN (ESOP/MSOP)

Employee Shares Ownership Program (ESOP/MSOP)

Sejak IPO yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 1995, Perseroan telah dua kali melakukan aksi korporasi yang menyebabkan berubahnya jumlah saham beredar, yakni pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dan pemberian saham bonus. Pemecahan nominal saham yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2008 menyebabkan nilai nominal saham PT TIMAH (Persero) Tbk berubah menjadi Rp50 per saham, dari sebelumnya Rp500 per saham. Jumlah saham Seri B yang diperdagangkan pun berubah, dari 503.301.999 saham sebelum pemecahan, menjadi 5.033.019.999 saham setelah pemecahan.

Sementara pemberian saham bonus dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014, dengan ketentuan pemilik 544 lembar saham lama dengan nilai nominal Rp50/saham akan mendapatkan 261 lembar saham bonus dengan nilai nominal Rp50/saham. Dengan ketentuan tersebut, maka jumlah saham beredar Perseroan per akhir tahun 2014 bertambah sebesar 2.414.733.455 saham, menjadi sebesar 7.447.753.454 saham. Adapun komposisi pemegang saham tetap, yakni Pemerintah RI adalah 65% dan Masyarakat 35%.

Since the IPO was held on October 19, 1995, the Company has had twice corporate action that caused the change in the number of outstanding shares, which is the split nominal value of shares (*stock split*) and the granting of bonus shares. Split nominal shares which held on August 8, 2008 led to the nominal value of the shares of PT TIMAH (Persero) Tbk changed to Rp50 per share, from the previous Rp500 per share. The number of Series B shares traded was changed, from 503.301.999 sheets before splitting, to 5,033,019,999 shares after the split.

While granting bonus shares held on May 7, 2014, with the provisions of the old owner of 544 shares with nominal value of Rp50/shares, will get a bonus of 261 shares with nominal value of Rp50/shares. With these provisions, the Company's total outstanding shares as of the end of 2014 increased by 2,414,733,455 shares, amounted to 7,447,753,454 shares. The composition of shareholders is still remain, the Government of Indonesia is 65% and the Public is 35%.

Perseroan belum pernah menyelenggarakan program *Management Stock Option Plan* (MSOP), namun pernah menyelenggarakan program *Employee Stock Option Plan* (ESOP), yaitu program kepemilikan saham khusus untuk karyawan. Program ESOP tersebut dilaksanakan bersamaan dengan program IPO pada tahun 1995 untuk Saham Seri B (Saham Biasa), sebagaimana telah diatur dan disetujui oleh Pemerintah dalam Surat Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN Departemen Keuangan RI No. S-1481/BU/1995. Pada ESOP tersebut penawaran saham hanya berlaku bagi seluruh karyawan, kecuali Direksi dan Dewan Komisaris, secara sukarela. Dalam program tersebut, 2.853.500 lembar saham atau 5,67% dari seluruh Saham Seri B yang ditawarkan, dengan total nilai sekitar Rp8.275 miliar, dialokasikan bagi karyawan. Sampai tahun pelaporan 2015, tidak ada lagi program MSOP maupun ESOP yang dilaksanakan oleh Perseroan.

The Company has never organizes Management Stock Option Plan (MSOP), but ever delivered programs Employee Stock Option Plan (ESOP), that is share ownership program for employees. The ESOP program is implemented in conjunction with the IPO program in 1995 for the Series B Shares (Common Shares), as stipulated and approved by the Government in the Letter of Directorate General of State Owned Enterprises Ministry of Finance No. S-1481/BU/1995. At the ESOP, share offer only applies to all employees, unless the Board of Directors and the Board of Commissioners, voluntarily. Within the program, 2.8535 million shares, or 5.67% of the Series B Shares are offered, with a total value of approximately IDR 8.275 billion, which allocated for employees. Until reporting year 2015, there is no longer MSOP and ESOP program which implemented by the Company.

MODAL SAHAM

Capital Shares

Saham PT TIMAH (Persero) Tbk terdiri atas 1 lembar Saham Seri A (dengan hak suara istimewa) dan 5.033.019.999 Saham Seri B (saham biasa). Saham Seri A memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Seri B (Saham biasa), kecuali bahwa Saham Seri A tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambil alihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan. Satu lembar Saham Seri A tersebut dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Hingga per 31 Desember 2015, Pemerintah Republik Indonesia memiliki 65% Saham Biasa dan satu Saham Seri A.

The shares of PT TIMAH (Persero) Tbk consist of 1 sheet of Series A share (with preferential voting rights) and 5,033,019,999 Series B Shares (ordinary shares). Series A Share has rights and limitations similar to the Series B Shares (ordinary shares), except that the Series A share is non-transferable, have privileges to approve the appointment and dismissal of members of the Board of Directors and Commissioners, the Articles of Association, mergers, smelting and takeover as well as the dissolution and liquidation of the Company. One sheet of Series A shares are held by the Government of the Republic of Indonesia. Until per December 31, 2015, the Government of the Republic of Indonesia has 65% of the Common Shares and one Series A shares.

► Kepemilikan Pemerintah RI atas Saham Biasa dan Satu Saham Seri A Per 31 Des 2015

The Ownership of Government of Indonesia over Common Shares and Ones Series A Shares per Dec 31, 2015

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM SATUAN PENUH NUMBER OF FULL AMOUNT SHARES	PEMERINTAH INDONESIA SATUAN PENUH GOI FULL AMOUNT	PROSENTASE KEPEMILIKAN % PERCENTAGE OF OWNERSHIP
Saham Seri A <i>Series A Shares</i> ; Pemerintah RI <i>GOI</i>	1	50	
Saham Seri B <i>Series B Shares</i> ; Pemerintah RI <i>GOI</i>	4.841.053.951	242.052.697.550	65,00%
Masyarakat <i>Society</i>	2.606.699.502	130.335.302.400	35,00%
JUMLAH/TOTAL	7.447.753.454	372.388.000.000	100%

Struktur Permodalan Per 31 Desember 2015

Capital Structure Per Dec 31, 2015

MODAL DASAR AUTHORIZED CAPITAL	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR ISSUED AND FULLY PAID
Rp500.000.000.000 terdiri dari: <i>Rp500.000.000.000 consist of:</i>	Rp372.388.000.000, terdiri dari 7.447.753.454 saham <i>Rp372.388.000.000, consist of 7.447.753.454 shares</i>
1. Saham Seri A dan <i>Series A Shares and</i>	
2. 9.999.999.999 Saham Seri B <i>9.999.999.999 Series B Shares</i>	

G4-13 KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM The Composition of Shareholders

Pemegang saham Perseroan di luar Pemerintah yang mewakili 35% total saham, terdiri dari pemodal individu dan pemodal Institusi, baik nasional maupun asing. Rekapitulasi kepemilikan saham Perseroan di luar Pemerintah disajikan dalam tabel berikut.

The shareholders outside the Government who represent 35% of total shares, consisting of individual investors and Institutional Investors, both national and foreign. Recapitulation of ownership of Company's shares outside the Government are presented in the following table.

Kepemilikan Saham Pemerintah dan di Luar Pemerintah (Periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014)

Table of Ownership of Shares of Government and Outside the Government

KETERANGAN INFORMATION	2015		JUMLAH PEMILIK NUMBER OF OWNER 2015	2014		JUMLAH PEMILIK NUMBER OF OWNER 2014
	Jumlah Saham Number of Shares	%		Jumlah Saham Number of Shares	%	
Pemerintah <i>Government</i>	4.841.053.952	65,00%	1	4.841.053.952	65,00%	1
Institusi Lokal <i>Local Institution</i>	1.200.650.982	16,12%	12.670	1.302.433.439	17,49%	333
Individu Lokal <i>Local Individual</i>	788.072.985	10,58%	12.670	633.614.254	8,51%	11.884
Institusi Asing <i>Foreign Institution</i>	607.620.847	8,16%	162	666.895.630	8,95%	164
Individu Asing <i>Foreign Individual</i>	10.354.688	0,14%	67	3.756.179	0,05%	58
Jumlah Keseluruhan <i>Total Number</i>	7.447.753.454	100,00%	13.192	7.447.753.454	100,00%	12.440

Kepemilikan Saham Berdasarkan Kelompok dan Status Investor (Periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014)

Table of Ownership of Shares Based on Group and Status of Investor

KELOMPOK GROUP	STATUS STATUS	2015		2014	
		Jumlah Pemilik Number of Owner	Jumlah Saham (%) Number of Shares	Jumlah Pemilik Number of Owner	Jumlah Saham (%) Number of Shares
Pemodal Nasional <i>National Capitalist</i>	Perorangan <i>Individual</i>	12.670	10,58%	11.884	8,51%
	Institusi <i>Institution</i>	293	16,12%	333	17,49%
Pemodal Asing <i>Foreign Capitalist</i>	Perorangan <i>Individual</i>	67	0,14%	58	0,05%
	Institusi <i>Institution</i>	162	8,16%	164	8,95%
Pemerintah Indonesia <i>Government of Indonesia</i>		1	65,00%	1	65,00%
TOTAL		13.192	100%	12.440	100%

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2015

Table of Control Shareholders per December 31, 2015

STATUS KEPEMILIKAN OWNERSHIP STATUS	JUMLAH LEMBAR SAHAM TOTAL SHARES'S SHEETS	KEPEMILIKAN (%) OWNERSHIP
Negara Republik Indonesia <i>Government of Republic of Indonesia</i>	4.841.053.952	65,00
PT Prudential Life Assurance-REF	513.062.344	6,89

Daftar 10 Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2015

Table of 10 Lists of The Biggest Shareholders per December 31, 2015

NAMA INVESTOR NAME OF INVESTOR	STATUS STATUS	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	PROSENTASE (%) PERCENTAGE (%)
Negara Republik Indonesia <i>Government of Republic of Indonesia</i>	Li	4.841.053.952	65,00
PT Prudential Life Assurance-REF	Li	513.062.344	6,89
PT Taspen (Persero) - THT	Li	196.523.743	2,64
BPJS Ketenagakerjaan - JHT	Li	97.405.533	1,31
Citibank Singapore A/C Lembaga Tabung Haji - AS Pacific	LA	95.491.300	1,28
Citibank New York S/A Dimensional Emerging Markets Value Fund	LA	68.019.960	0,91
PT Prudential Life Assurance-SEF	Li	54.000.050	0,73
DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/C Client	LA	50.131.516	0,67
Citibank New York S/A Emerging Markets Core Equity Portfolio of DFA Inv. Dimensions GRP Inc	LA	37.743.867	0,51
Thomas Budi Santoso	PI	34.350.060	0,46

Daftar Kepemilikan Saham Direksi dan Keluarga

List of Shares Ownership of Board of Directors and Family

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEPEMILIKAN SAHAM DI PT TIMAH (TINS) SHARE OWNERSHIP IN PT TIMAH (TINS)
Sukrisno	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	1.000.000
Farida Hari Wahyuni	Istri/ <i>Wife</i>	NIHIL
Andi Sufariyanto	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Ika Sufariyanti	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Laila Asri	Menantu/ <i>Daughter in Law</i>	NIHIL
Ferri Andrianto	Menantu/ <i>Son in Law</i>	NIHIL
Dadang Mulyadi	Direktur Niaga/ <i>Director of Commerce</i>	34.797
Sarworini	Istri/ <i>Wife</i>	NIHIL
Arniz Mustika	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Hasbi Hawari	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Sanjeev Ratan	Menantu/ <i>Son in Law</i>	NIHIL
Akhmad Rosidi	Direktur Keuangan/ <i>Director of Finance</i>	65.097
Hartini	Istri/ <i>Wife</i>	NIHIL
Pebry Dubi Pratama	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Uly Andini	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Tri Ratih Puspasari	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Abrun Abubakar	Direktur SDM & Umum/ <i>Director of HR & GA</i>	15.997
Neni Heryanti	Istri/ <i>Wife</i>	NIHIL
Chrisa Destiana	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Diandra Dwijantari	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Rizky Regia Trisenesya	Anak/ <i>Children</i>	NIHIL
Yudistira	Menantu/ <i>Son in Law</i>	NIHIL
Januar Hoesin	Menantu/ <i>Son in Law</i>	NIHIL

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEPEMILIKAN SAHAM DI PT TIMAH (TINS) SHARE OWNERSHIP IN PT TIMAH (TINS)
Purwijayanto	Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha <i>Director of Planning & Business Development</i>	67.697
Susy Indrati Kumalasari	Istri/Wife	NIHIL
Brilianto Indrajaya	Anak/Children	NIHIL
Breka Widyavastian	Anak/Children	NIHIL
Ahmad Subagdja	Direktur Operasi/ <i>Director of Operations</i>	24.900
Iis Firdausiah	Istri/Wife	NIHIL
Mohamad Barli Adam	Anak/Children	NIHIL
Mohamad Iqbal Siddiq	Anak/Children	NIHIL
Siti Mutia Latifah	Anak/Children	NIHIL

Daftar Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Keluarga

Table of Share Ownership List of Board of Commissioners and Family

NAMA NAME	JABATAN POSITION	KEPEMILIKAN SAHAM DI PT TIMAH (TINS) SHARE OWNERSHIP IN PT TIMAH (TINS)
Fachry Ali	Komisaris Utama/Independen <i>President Commissioner/Independent</i>	NIHIL
Siti Nurrahmah Alavi	Istri/Wife	NIHIL
Aulia Ali	Anak/Children	NIHIL
Suhendro	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	NIHIL
Yuli Endahwati	Istri/Wife	NIHIL
Fita Swastiani	Anak/Children	NIHIL
Shastia Hardiat	Anak/Children	NIHIL
Erni Triassunu	Komisaris/Commissioner	NIHIL
Rini Sulistyowati	Istri/Wife	NIHIL
Fini Srikandi	Anak/Children	NIHIL
Sulistyowati	Anak/Children	NIHIL
Eko Prasjo	Komisaris/Commissioner	NIHIL
Ceffi Jenivita	Istri/Wife	NIHIL
Umniah Salsabilah Prasjo	Anak/Children	NIHIL
Alya Tochter Prasjo	Anak/Children	NIHIL
Mochtar Husein	Komisaris/Commissioner	NIHIL
Alfi Hindaryuwati	Istri/Wife	NIHIL
Irfan Aditya Atmaja	Anak/Children	NIHIL
Sabta Wedya Sahasra S	Anak/Children	NIHIL
Emron Pangkapi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	NIHIL
Djumsiatun	Istri/Wife	NIHIL
Gaung Satrio	Anak/Children	NIHIL
Gemuruh C. Akbar	Anak/Children	NIHIL
Dinda Rembulan	Anak/Children	NIHIL
Nanda Genta	Anak/Children	NIHIL
Samudra	Anak/Children	NIHIL



Dividen dan Kebijakan Dividen

DIVIDEND AND POLICY OF DIVIDEND

Kebijakan dividen PT TIMAH (Persero) Tbk tercantum pada Prospektus saat penawaran saham perdana dilaksanakan. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa Perseroan akan membagikan dividen hasil operasional sebagai hak para pemegang saham, sepanjang Perseroan mencatatkan laba dan kondisi keuangan memungkinkan. Dividen tunai dibayarkan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS, setelah mempertimbangkan besaran laba Perseroan, kondisi keuangan, kebutuhan investasi dan pendanaan, serta faktor-faktor lain yang relevan.

Dalam tahun buku 2011 hingga 2013, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menetapkan bahwa besarnya dividen tunai adalah minimal 50% dari Laba Bersih Perseroan, sedangkan tahun 2014 sebesar 30%. Berikut ini adalah tabel deskripsi dari Nilai Dividen per tahun buku, besarnya Dividen Tunai per saham, Rasio Pembayaran dan Tanggal Pembayarannya.

Dividend policy of PT Timah (Persero) Tbk is listed on the IPO prospectus when implemented. The policy states that the Company will pay dividends as a result of operational rights of the shareholders, the whole company posted earnings and financial condition is enable. cash dividends paid as set out in GMS, after considering the amount of the Company's profit, financial condition, investment needs and funding, as well as other factors that are relevant.

In the financial year of 2011 to 2013, the General Meeting of Shareholders (GMS) provides that the amount of the cash dividend is at least 50% of the net profit of the Company, while the year 2014 is 30%. Here is a table of description of Value of Dividend per fiscal year, the amount of Dividend per share, Payment Ratio and Payment Date.

► Laba Bersih, Nilai Dividen, Rasio Pembayaran, Dividen Per Saham dan Tanggal Pembayaran Periode 2011-2015

Net Profit, Value of Dividend, Payment Ratio, Dividend per share, and Payment Date Period of 2011-2015

TAHUN BUKU FISCAL YEAR	LABA BERSIH (RP MILIAR) NET PROFIT (RP BILLION)	NILAI DIVIDEN (RP MILIAR) VALUE OF DIVIDEND (IDR BILLION)	RASIO PEMBAYARAN PAYMENT RATIO	NILAI DIVIDEN PER SAHAM (RP) VALUE OF DIVIDEND PER SHARES (RP)	TANGGAL PEMBAYARAN PAYMENT DATE
2011	896.78	448.39	50%	89.09	30 Mei 2012 May 30, 2012
2012	431.57	215.78	50%	42.87	29 Mei 2013 May 29, 2013
2013	515.07	283.29	55%	56.29	7 Mei 2014 May 7, 2014
2014	637.97	191.39	30%	25.7	29 Apr 2015 May 29, 2015
2015	101.56	-	-	-	-

Lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal

INSTITUTION OR SUPPORTING PROFESSION OF CAPITAL MARKET



▲ Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(PricewaterhouseCoopers)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X-7 No.6 Jakarta 12940
www.pwc.com

▲ Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Menara 1, lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

▲ Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav.89
Jakarta 14350

▲ Kustodian Sentral Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1003
Fax. (62-21) 5299 1129

▲ Notaris & PPAT

Fathiah Helmi S.H.
Graha Irama Lt. 6-C
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 1-2
Jakarta

▲ Konsultan Hukum

M.Sidiq Latuconsina & Partners
Ruko Golden Boulevard Blok Q No.8
Jl. Pahlawan Seribu BSD City, Serpong

▲ Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusudihardjo

Office 8, 15th Floor Suite H, SCBD Lot 28
Jl. Senopati Raya No.88
Jakarta - 12910

▲ Hadi Karya Husin, SH & Rekan

Jl. Hasyim Idris RT 49 RW 20
Kelurahan Pangkal Lalang, Tanjung Pandan
Belitung - 33412

Akses Informasi

Information Access

G4-31

Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perseroan dapat diperoleh melalui:

Information for shareholders, updated news and general information about Company can be access through:

SEKRETARIAT PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Kantor Perwakilan Jakarta

Jl. Medan Merdeka Timur No.15
Jakarta Pusat 10110 - Indonesia
Telp. +62 21 2352 8000, Direct: +62 21 344 4011
Fax. +62 21 344 4012
Email: corsec@pttimah.co.id





Penghargaan dan Sertifikasi

AWARD AND CERTIFICATION



PENGHARGAAN PERINGKAT I TINGKAT PROVINSI BANGKA BELITUNG DALAM BIDANG PENGELOLAAN KESELAMATAN PERTAMBANGAN PERIODE 2015

PROVINSI BANGKA BELITUNG

24 NOVEMBER 2015

November 24, 2015



ANUGERAH CITRA INDONESIA KATEGORI THE BEST IMPROVEMENT MANUFACTURING COMPANY OF THE YEAR

ANUGERAH CITRA INDONESIA

10 APRIL 2015

April 10, 2015



“RESPONDEN TERBAIK” PADA BIDANG PENGOLAHAN PERTAMBANGAN DALAM SURVEI INDUSTRI MANUFAKTUR

BADAN PUSAT STATISTIK REPUBLIK INDONESIA (BPS RI)

6 APRIL 2015

April 6, 2015



INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD 2015 KATEGORI SEKTOR PERTAMBANGAN DENGAN SCORE A (EXCELLENT)

MAJALAH ECONOMIC REVIEW DAN IPMI INTERNATIONAL BUSINESS SCHOOL

26 AGUSTUS 2015

August 26, 2015

PENGHARGAAN

Award

INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN

Awards Organizer

TANGGAL

Date



PERUSAHAAN
PENYELENGGARA K3
TERBAIK UNTUK SEKTOR
INDUSTRI & BANGUNAN
DALAM PENGHARGAAN K3
KEMENTERIAN TENAGA
KERJA & TRANSMIGRASI

5 FEBRUARI 2015
February 5, 2015



BUMN KATEGORI
INDUSTRI NON-
KEUANGAN YANG
BERPREDIKAT
SANGAT BAGUS

INFOBANK

23 OKTOBER 2015
October 23, 2015



OBESSION AWARD 2015 KATEGORI "BEST STATE OWNED
COMPANIES ACHIEVERS SUB CATEGORY MINING & ENERGY"

OBESSION MEDIA GROUP (OMG)

19 MARET 2015
March 19, 2015



PERINGKAT KE-9 DALAM KATEGORI JUARA UMUM
INDIKATOR BUMN AWARD ATAU IBA

MAJALAH BUMN TRACK

23 APRIL 2015
April 23, 2015



“THE BEST GREEN CEO & SOCIAL BUSINESS INNOVATION COMPANIES” DALAM WARTA EKONOMI AWARD 2015

MAJALAH WARTA EKONOMI

25 AGUSTUS 2015

August 25, 2015



ANUGERAH PERUSAHAAN TBK INDONESIA 2015 KATEGORI “THE MOST WISDOM” DAN PERINGKAT KE III SEKTOR PERTAMBANGAN

MAJALAH ECONOMIC REVIEW DAN IPMI INTERNATIONAL BUSINESS SCHOOL

27 AGUSTUS 2015

August 27, 2015



25 PERUSAHAAN YANG MEMENUHI PRINSIP SUSTAINABLE & RESPONSIBLE INVESTMENT (SRI) DALAM SRI KEHATI AWARD 2014

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA (KEHATI)

29 OKTOBER 2015

October 29, 2015



26 PERUSAHAAN TBK TERBAIK INDONESIA TAHUN 2015 DALAM ANUGERAH PERUSAHAAN TERBUKA INDONESIA (APTI) 2015

MAJALAH ECONOMIC REVIEW DAN IPMI INTERNATIONAL BUSINESS SCHOOL

27 AGUSTUS 2015

August 27, 2015

PENGHARGAAN

Award

INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN

Awards Organizer

TANGGAL

Date



THE ASEAN OUTSTANDING ENGINEERING ACHIEVEMENT AWARD FOR YEAR 2015

CONFERENCE OF ASEAN FEDERATION OF
ENGINEERING ORGANIZATION

23-26 NOVEMBER 2015

November 23-26, 2015



ASIA PACIFIC ENTREPRENEURSHIP AWARDS (APEA) 2015 KATEGORI "FOR OUTSTANDING & EXEMPLARY ACHIEVEMENTS IN ENTREPRENEURSHIP"

ASIA PACIFIC ENTREPRENEURSHIP AWARDS (APEA)

9 DESEMBER 2015

December 9, 2015



INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD 2015 KATEGORI "BEST COMBINED REPORTING SUSTAINABILITY REPORT"

NATIONAL CENTER FOR SUSTAINABILITY REPORTING (NCSR)

16 DESEMBER 2015

December 16, 2015



RISIKO, PELUANG DAN STRATEGI

RISKS, OPPORTUNITIES AND STRATEGIES





Risiko, Peluang dan Strategi G4-2

RISKS, OPPORTUNITIES AND STRATEGIES

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, PT TIMAH (Persero) Tbk terus dihadapkan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty risk*). Risiko-risiko yang mungkin muncul ini terjadi pada setiap aspek bisnis, baik dari sisi perencanaan, operasional, dan hal pendukung lainnya yang harus diantisipasi agar tidak menimbulkan dampak negatif baik bagi Timah sendiri serta bagi para pemangku kepentingan lainnya.

PT TIMAH (Persero) Tbk memahami bahwa upaya pengendalian risiko merupakan bagian dari upaya penerapan tata kelola yang baik (*good governance*), sehingga setiap perubahan-perubahan internal dan eksternal yang menghasilkan ketidakpastian tersebut dapat diidentifikasi, dipantau dan dimitigasi agar dapat menopang PT TIMAH (Persero) Tbk dalam mencapai tujuan dan sasaran Perseroan dalam menciptakan nilai tambah (*value creation*) dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Dengan kesadaran tersebut, PT TIMAH (Persero) Tbk telah membangun dan terus mengembangkan Sistem Manajemen Risiko perusahaan yang didukung penuh oleh Direksi sebagai bagian dari badan tata kelola tertinggi Perseroan. Sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan dan Sasaran Manajemen Risiko Usaha PT TIMAH (Persero) Tbk yang ditandatangani oleh Direktur Utama.

As a company which engaged in mining, PT TIMAH (Persero) Tbk continuously exposed to conditions fraught with full of uncertainty (*uncertainty risk*). Risks that may arise is the case in every aspect of the business, both in terms of planning, operational, and other supporting things that must be anticipated so as not to cause a negative impact to Timah itself as well as for other stakeholders.

PT TIMAH (Persero) Tbk understand that the effort to control the risk is part of the implementation of good governance so any changes in internal and external that produced uncertainty can be identified, monitored and mitigated in order to sustain PT TIMAH (Persero) Tbk in achieving goals and objectives of the Company in creating added value (*value creation*) in each of its business activities.

With this awareness, PT TIMAH (Persero) Tbk has built and continues to develop a Risk Management System that is fully supported by the company's Board of Directors as part of the highest governance body of the Company. As stated in the Policy and Risk Management Business Targets of PT TIMAH (Persero) Tbk, which signed by President Director.



Dalam penetapan kebijakan manajemen risiko di Perseroan tersebut, Direksi memberikan dorongan, dukungan dan peran aktif melalui:

1. Penetapan peran, fungsi dan tanggung jawab pemangku kepentingan Perusahaan dalam pengelolaan risiko
2. Pembangunan budaya sadar risiko, melalui komunikasi, pemahaman dan penyamaan persepsi untuk mencapai tujuan Perusahaan
3. Penentuan standar atau metode proses manajemen risiko yang digunakan dan indikator kinerja manajemen risiko yang selaras dengan indikator kinerja Perusahaan
4. Penyediaan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko usaha
5. Komitmen untuk melakukan *review* dan verifikasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko usaha

Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk juga telah menetapkan Sasaran Manajemen Risiko Usaha, sebagai berikut:

1. Tahap I (Tahun 2014 - 2015)
Dengan memahami risiko usaha kegiatan rutin secara detail (tiap Satuan Kerja) dan memanfaatkan pengetahuan perusahaan (*Knowledge Management*), mitigasi risiko usaha kegiatan rutin yang dilakukan dapat mencapai sasaran dengan penyimpangan negatif maksimal 5% dari rencana tindakan.
2. Tahap II (Tahun 2016 - seterusnya)
Mitigasi risiko usaha kegiatan rutin yang dilakukan dapat mencapai sasaran dengan penyimpangan negatif kurang dari 5% dari rencana tindakan dan mitigasi risiko usaha kegiatan non-rutin (Pengembangan Usaha, Proyek, dan lain-lain) penyimpangan negatif maksimal 10% dari rencana tindakan.

In determining the Company's risk management policy, Board of Directors provide encouragement, support and active role through:

1. Determination of the role, functions and responsibilities of stakeholders of the Company in risk management.
2. Development of a risk awareness culture, through communication, understanding and perception to achieve Company's goals
3. Determination of standard or method of risk management process that is used and risk management performance in accordance with indicators of Company's performance
4. The provision of resources and facilities which required in the implementation of business risk management
5. A commitment to do periodic review and verification of the effectiveness of business risk management

Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk also has set a target of Business Risk Management, as follows:

1. Phase I (Year 2014 - 2015)
By understanding business risks of routine activities in detail (each Unit) and take advantage of the company's knowledge (*Knowledge Management*), the risk mitigation of business risk of routine activities can accomplish the goal with a negative deviation from a maximum of 5% of the plan of action.
2. Phase II (2016 - onwards)
Mitigation of business risk of routine activities, which is conducted can accomplish the goal with a negative deviation of less than 5% of the plan of action and mitigation of business risk of non-routine activity (Business Development, Project, etc.) a negative deviation up to 10% of the action plan.

Sebagai bentuk upaya melaksanakan Sistem Manajemen Risiko Perusahaan, PT TIMAH (Persero) Tbk melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko Usaha & Investasi sebagai pihak yang menjadi ujung tombak pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan telah merancang Panduan Manajemen Risiko Usaha yang dimuat dalam Lampiran Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk, Tbk Nomor 1715TBK/SK-0000/2014 – S11.2. Panduan ini menjadi acuan setiap fungsi dan Satuan Kerja yang ada di Perseroan untuk ikut serta dalam pengendalian risiko yang terpadu dan terencana.

Panduan Manajemen Risiko yang dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk ini dibangun dengan basis *Enterprise Risk Management (ERM) ISO 31000: 2009 Risk Management – Principle Guidelines*. Sehingga dengan adaptasi best practices untuk Sistem Manajemen Risiko di tingkat internasional seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sistem Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Perseroan. Penerapan manajemen risiko usaha ini juga dijalankan dengan landasan tata nilai Perusahaan, yaitu: Integritas, Komitmen, Terbuka, Rasional dan Visioner, serta atas prinsip tata kelola yang baik, yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independent* dan *Fairness*.

Panduan ini mencakup Kebijakan Manajemen Risiko Usaha, Sistem Manajemen Risiko Usaha, meliputi Prinsip-Prinsip, Kerangka Kerja dan Proses Manajemen Risiko Usaha, serta termasuk di dalamnya penentuan Kategori Risiko, Selera Risiko, Konteks Manajemen Risiko Usaha Perusahaan dan Implementasi Manajemen Risiko Usaha Perusahaan.

As part of an efforts to implement the Risk Management System of the Company, PT TIMAH (Persero) Tbk through the Risk Management of Business Risk & Investment as a party that become a spearhead the implementation of risk management at the Company has been designing Guide of Management Business Risk which contained in Appendix Decree of the Board of Directors of PT Timah (Persero) Tbk number 1715TBK/SK-0000/2014 - S11.2. The guide is a reference of each function and work units in PT Timah to participate in integrated and planned of risk management.

Risk Management Guide which owned by PT TIMAH (Persero) Tbk is built on the basis of Enterprise Risk Management (ERM) ISO 31000: 2009 Risk Management - Principles Guidelines. So with adaptation of best practices for Risk Management System at an international level is expected to improve the quality of the Risk Management System which is owned by PT TIMAH (Persero) Tbk. Implementation of business risk management is also run by the foundation of the values of the Company, namely: Integrity, Commitment, Open, Rational and Visionary, as well as on the principles of good governance, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independent and Fairness.

This guide includes Business Risk Management Policy, Business Risk Management System, includes Principles, Framework and Process of Business Risk Management, as well as including the determination of Category Risk, Risk Appetite, Business Risk Management Context and Implementation of Business Risk Management.



Prinsip-prinsip yang dianut oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dalam menjalankan manajemen risiko dalam Perusahaan mengikuti hal-hal berikut ini:

1. Manajemen risiko usaha menciptakan dan melindungi nilai tambah
2. Manajemen risiko usaha adalah bagian yang terpadu (tidak terpisahkan) dari keseluruhan proses organisasi
3. Manajemen risiko usaha adalah bagian dari proses pengambilan keputusan
4. Manajemen risiko usaha secara khusus menangani ketidakpastian
5. Manajemen risiko usaha bersifat sistematis, terstruktur dan berkesesuaian waktu
6. Manajemen risiko usaha berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
7. Manajemen risiko usaha dapat disesuaikan (*tailored*) berdasarkan karakter bisnis Perusahaan
8. Manajemen risiko usaha mempertimbangkan faktor manusia dan budayanya
9. Manajemen risiko usaha harus transparan dan inklusif
10. Manajemen risiko usaha merupakan kegiatan yang dinamis, berkelanjutan dan tanggap terhadap perubahan
11. Manajemen risiko usaha memfasilitasi perbaikan dan pengembangan organisasi secara terus menerus.

The principles which espoused by PT TIMAH (Persero) Tbk in implementing risk management in the Company are following the things below:

1. Management of business risks is creating and protecting value added
2. Management of business risks is an integral part (unseparate) of the whole process of organization
3. Management of business risks is part of the decision process
4. Management of business risks is specifically dealing with uncertainty
5. Management of business risks are systematic, structured and compatibility of time
6. Management of business risks based on the best available information
7. Management of business risks can be customized (tailored) based on the character of our business
8. Management of business risks takes into account human factors and their culture
9. Management of business risks should be transparent and inclusive
10. Management of business risks is a dynamic activity, sustainable and responsive to change
11. Management of business risks is to facilitate the improvement and organizational development continuously.





Risiko di Tingkat Strategis G4-2

RISK IN STRATEGIC LEVEL

► Pasar dan Harga Komoditas Market and Commodity Price

RISIKO RISK	SUMBER PENYEBAB RISIKO SOURCE OF RISK CAUSE	MITIGASI MITIGATION
Sejak tahun 2013 terjadi penurunan harga komoditas yang signifikan. Sebagai suatu komoditas harga timah dipengaruhi oleh harga global yang ditentukan melalui ICDX dan LME yang sangat berfluktuasi karena ketidakpastian ekonomi global, penawaran dan permintaan dan faktor geopolitik. Harga timah juga dipengaruhi oleh nilai kadar Sn dan impurities yang dipersyaratkan oleh pasar global yang ramah lingkungan dan mampu memberikan keamanan bagi pengguna atas penggunaan komoditi timah. Penurunan tajam harga timah global yang terus berlanjut hingga akhir tahun 2015 memberikan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap kinerja operasi, keuangan, dan pengembangan usaha PT TIMAH (Persero) Tbk. <i>Since the year of 2013 occurred a significant decrease in commodity prices. As a commodity the price of tin is affected by global price which determined through ICDX and LME that highly fluctuating due to global economic uncertainty, supply and demand and geopolitical factors. The price of tin is also influenced by the value of Sn and impurities that required by global markets that are environmentally friendly and able to provide security for the user on the use of commodity tin. The sharp decline in global tin prices which continued until the end of 2015 provide a very significant negative impact on the performance of operations, finance, and business development of PT TIMAH (Persero) Tbk.</i>	Penyebab utama risiko yang dipertimbangkan antara lain: <i>The main cause of risk which considered among others:</i> 1. Melemahnya ekonomi dunia; <i>The weakening of the world economy;</i> 2. Menurunnya permintaan komoditi timah akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia; <i>The reduced of demand for commodities of tin due to the global economic crisis and the increasing level of world commodity reserves;</i> 3. Level pasokan logam timah dunia sama seperti tahun-tahun sebelumnya; <i>Level of tin supply is the same as in previous years;</i> 4. Dugaan Praktek <i>dumping</i> harga jual dari kompetitor; <i>Alleged dumping Practices selling price from competitors;</i> 5. Adanya pasokan timah dari negara lain. <i>The presence of tin supply from other countries.</i>	Langkah-langkah mitigasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko tersebut yaitu: <i>Mitigation measures to anticipate and minimize those risks, namely:</i> 1. <i>Long term contract (LTC)</i> <i>Coordinate the work unit of Exploration</i> 2. <i>Pricing strategy</i> berpatokan ke harga ICDX dan LME <i>Pricing strategy and sticking to the LME and ICDX price</i> 3. <i>Hedging/Hedging</i> 4. <i>Buffer stock management</i> 5. Melakukan program trading <i>Do trading program</i> 6. <i>Buy back</i> 7. Transaksi <i>Spot/Spot Transactions</i>

► Gangguan Keamanan Wilayah IUP Interference of Regional Security of IUP

RISIKO RISK	SUMBER PENYEBAB RISIKO SOURCE OF RISK CAUSE	MITIGASI MITIGATION
PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki luas IUP 511.361 Ha dan tersebar di beberapa wilayah di Provinsi Bangka Belitung, Provinsi Kepulauan Riau, dan Provinsi Riau. Dengan kondisi seperti ini, tentu menjadi tantangan Perseroan dalam mengamankan IUP dan operasi produksi. Pengamanan lokasi IUP dan wilayah operasi PT TIMAH (Persero) Tbk menjadi sangat vital sehingga tidak adanya perambahan/penyerobotan lahan IUP dan gangguan keamanan wilayah operasi PT TIMAH (Persero) Tbk. <i>PT TIMAH (Persero) Tbk has an extensive of IUP 511.361 and spread in some areas in the province of Bangka Belitung, Riau Islands province, and the province of Riau. With these conditions, is certainly a challenge of PT TIMAH (Persero) Tbk in securing IUP and production operations. Security of IUP location and area of operation of PT TIMAH (Persero) Tbk become so vital that no encroachment/land grabbing and interference regional operation security area of PT TIMAH (Persero) Tbk</i>	Penyebab utama risiko yang dipertimbangkan antara lain: <i>The main causes of the risks which considered among others:</i> 1. Banyaknya tambang ilegal yang beroperasi di IUP PT TIMAH (Persero) Tbk <i>The number of illegal mines operating in IUP of PT TIMAH (Persero) Tbk</i> 2. Kurangnya informasi terhadap data inventaris serta lokasi aset PT. Timah (Persero) Tbk <i>Lack of information on the inventory data as well as the location of the assets of PT TIMAH (Persero) Tbk</i> 3. Tidak memadainya jumlah personel pengamanan dibandingkan terhadap aset perusahaan yang akan dijaga. <i>Lack of adequate number of security personnel in comparison to the company's assets that will be maintained.</i> 4. Belum sesuai sistem pengamanan <i>Not qualified security system</i>	Langkah-langkah mitigasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko tersebut yaitu: <i>Mitigation measures to anticipate and minimize those risks, namely:</i> 1. Meningkatkan koordinasi dengan aparat pengamanan terkait. <i>Improve coordination with relevant security forces.</i> 2. Menambahkan jumlah personel pengamanan dan penyelenggaraan pelatihan petugas pengamanan <i>Add the number of security personnel and security officer training</i> 3. Melakukan pemetaan dan menghitung rasio kebutuhan personel pengamanan terhadap aset perusahaan. <i>Mapping and calculate the ratio need of security personnel to the company's assets.</i> 4. Melakukan rewiu dan revisi sistem pengamanan aset perusahaan (rekayasa administrasi dan teknis). <i>Review and revision of the safeguards system of corporate assets (administration and technical engineering).</i>

RISIKO RISK	SUMBER PENYEBAB RISIKO SOURCE OF RISK CAUSE	MITIGASI MITIGATION
Kompleksitas dalam penerbitan IUP membuat tumpang tindih lahan IUP berpotensi menimbulkan gugatan pidana/perdata dan kehilangan IUP/cadangan bijih. Selain itu, perusahaan pun berisiko kehilangan tanah dan atau bangunan perusahaan yang tersebar diberbagai wilayah khususnya di Provinsi Bangka Belitung, Provinsi Kepulauan Riau, dan sebagian besar di Jabodetabek. <i>The complexities which involved in the issuance of an IUP's land create overlapping criminal complaint/civil and lose of IUP/ore reserve. In addition, the Company was at risk of losing land and or building of the Company that are spread throughout the regions, especially in the province of Bangka Belitung, Riau Islands Province, and mostly in Jabodetabek.</i>	Penyebab utama risiko yang dipertimbangkan antara lain: <i>The main cause of risk which considered among others:</i> 1. Tumpang tindih Izin IUP yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang menimbulkan indikasi gugatan pidana atau perdata dari berbagai pihak. <i>Overlap the IUP permit which issued by the competent authority lead to indications of criminal charges or civil from various parties.</i> 2. Sumber penyebab gugatan pidana akan membuat pelaku/manajemen menjadi tidak aman dan gugatan perdata akan mengeluarkan biaya yang besar dan waktu yang lama risiko <i>Sources cause of criminal charges would make actors/management become unsafe and a civil suit would incur huge costs and a long time risk</i> 3. Perusahaan harus melayani dan mengakomodir hal yang terjadi. <i>The Company shall serve and accommodate things that happen</i>	Langkah-langkah mitigasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko tersebut yaitu: <i>Mitigation measures to anticipate and minimize those risks, namely:</i> 1. Melakukan koordinasi antara Manajemen dengan Dirjen Minerba dan Kementerian BUMN <i>Coordinate between Management with the Director General of Mining and the Ministry of SOEs.</i> 2. Menjalinkan kerjasama/koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. <i>Establish cooperation/coordination with relevant stakeholders.</i> 3. Menjalinkan kerjasama/koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan <i>Establish cooperation/coordination with various stakeholders</i>

Pada tahun 2015 PT TIMAH (Persero) Tbk melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko Usaha & Investasi telah mengeluarkan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan Instruksi Kerja (IK) Penerapan Pengendalian Risiko Usaha di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk yang diformalisasi dalam Lampiran Surat Keputusan Direksi Nomor 238/TBK/SK-0000/2015-S11.2. *Standard Operating Procedure* dan Instruksi Kerja ini berisi Analisa Pemangku Kepentingan, Identifikasi Risiko, Analisa Risiko, Evaluasi Risiko, Perlakuan Risiko, Pemantauan dan Peninjauan-Line Management, Audit Sistem Manajemen Risiko ISO 31000, Dokumentasi Rencana Manajemen Risiko, Dokumentasi Penerapan Proses Manajemen Risiko. **G4-14**

Penerapan manajemen risiko usaha di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk dimulai dengan penetapan mandat dan komitmen Direksi Perusahaan terhadap penerapan manajemen risiko usaha. Mandat dan komitmen tersebut diwujudkan melalui penetapan "Kebijakan Manajemen Risiko Usaha" dan penetapan "peran dan tanggung jawab utama para pemangku kepentingan utama" di Perseroan dalam rangka pengelolaan risiko. **G4-14**

In 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk through the Business Risk Management Unit and Investment has issued a Standard Operating Procedure (SOP) and Work Instructions (IK) Implementation of Business Risk Control at PT TIMAH (Persero) Tbk which formalized in Appendix of Directors Decree No. 238/TBK/SK-0000/2015-S11.2. *Standard Operating Procedures* and *Work Instructions* contains Stakeholder Analysis, Risk Identification, Risk Analysis, Risk Assessment, Risk Treatment, Monitoring and Review-Line Management, Audit Risk Management System ISO 31000, Risk Management Plan Documentation, Documentation Application of Risk Management Process.

G4-14

Implementation of Business risk management in PT TIMAH (Persero) Tbk begins with establishing of mandates and commitments of Directors of the Company to implement business risk management. The mandate and commitment is realized through the establishment of "Business Risk Management Policy" and the establishment of "roles and responsibilities of key stakeholders" in the Company in the context of management of risk. **G4-14**

Penetapan peran dan tanggung jawab dalam manajemen risiko Perusahaan melingkupi beberapa fungsi yang saling terkait satu sama lain sehingga bekerja dalam satu kesatuan organisasi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab satu sama lain. Peran dan tanggung jawab tersebut adalah:

1. Dewan Komisaris

Sebagai pemangku risiko utama dalam pengawasan pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat stratejik Perusahaan, Dewan Komisaris memastikan adanya suatu upaya pengawasan yang berkesinambungan terhadap pengelolaan risiko di tingkat strategis Perusahaan.

2. Direksi

Sebagai pemangku utama dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat stratejik Perusahaan, Direksi memastikan keberlangsungan pelaksanaan penerapan pengelolaan risiko Perusahaan dengan menciptakan situasi yang kondusif dan melalui penetapan prinsip, strategi dan kebijakan penerapan manajemen risiko usaha, serta elemen-elemen tata kelola manajemen risiko usaha.

3. Komite SDM dan Risiko Usaha

Sebagai Komite yang membantu Dewan Komisaris baik secara teknis (saran dan pendapat) maupun administratif (pelaporan) dalam melakukan aktivitas pengawasan terhadap Direksi dalam pengelolaan risiko di tingkat stratejik Perusahaan.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko Usaha dan Investasi (MRUI)

Merupakan satuan kerja yang berfungsi membantu Direksi pada penerapan manajemen risiko usaha Perusahaan.

5. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Merupakan satuan kerja yang berfungsi membantu Direksi dalam menjamin bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko Perusahaan telah berjalan sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko Usaha dan Panduan Manajemen Risiko Usaha.

6. Pemilik Risiko (*Risk Owner*)

Merupakan satuan kerja dan/atau General Manager yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan risiko dan laporannya secara aktif dan efektif sesuai area tugas, fungsi, tanggung jawab dan kewenangannya yang berkoordinasi dengan Satuan Kerja MRUI sebagai fasilitator.

Implementation of roles and responsibilities in the Company's risk management encompasses several functions that are related to one another so that work in one unified organization that has the authority and responsibility to one another. The roles and responsibilities are:

1. Board of Commissioners

As major stakeholders in monitoring the implementation of the risk management at the strategic level of the Company, the Board of Commissioners ensures the existence of an ongoing surveillance towards the management of risk in the Company's strategic level.

2. Board of Directors

As a major stakeholder in the implementation of risk management at the strategic level of the Company, the Board of Directors ensures the continuity of the implementation of the Company's risk management by creating a conducive situation and through the establishment of principles, policies and strategies of business risk management, as well as elements of business risk management governance.

3. The HR Committee and Business Risk

As a committee which assists the Board of Commissioners both technically (advice and opinions) and administrative (reporting) in conducting surveillance activities of the Board of Directors in risk management at the strategic level of the Company.

4. Business Risk Management Unit and Investment (MRUI)

Is a working unit that serves to help the Board of Directors on the Company's business risk management.

5. Internal Audit Unit (IAU)

Is a working unit that helps the Board of Directors in ensuring that the implementation of risk management of The Company has aligned with the Business Risk Management Policy and Business Risk Management's Guide.

6. Own Risk (Risk Owner)

Is a working unit and/or General Manager who responsible for the implementation of risk management and report actively and effectively according to the area of tasks, functions, responsibilities and authorities in coordination with the Work Unit MRUI as a facilitator.

Melihat risiko yang telah dijabarkan tersebut di atas, peluang dan tantangan PT TIMAH (Persero) Tbk yang harus dihadapi adalah:

Confirming the risks which are explained above, so that opportunities and challenges which need to be faced by PT TIMAH (Persero) Tbk are:

PELUANG OPPORTUNITIES	TANTANGAN CHALLENGE
Penerapan UU No.4 Tahun 2009 (Pertambangan Mineral dan Batu bara); <i>Implementation of Act No. 4 of 2009 (Mineral and Coal Mining);</i>	Peraturan Perundang-undangan/ <i>Legislation</i> ◆ Lingkungan hidup/<i>Environment</i> ◆ Kehutanan/<i>Forestry</i> ◆ Pengembangan wilayah & tataruang/<i>Development of region & spatial</i> ◆ Ketenagakerjaan/<i>Employment</i>
BUMN yang dipercaya mengelola sumber daya timah; <i>SOE which entrusted to manage the resources of tin;</i>	Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum atas pelaksanaan regulasi dan peraturan; <i>Weak of law enforcement supervision over the implementation of regulations and rules;</i>
Hubungan baik dengan pemerintah pusat, daerah dan aparat keamanan; <i>Good relations with central and local government and security forces;</i>	Tumpang tindih izin penggunaan lahan; <i>Overlapping of land use permits</i>
Pertumbuhan konsumsi dunia atas produk timah dan produk berbasis mineral logam dan batu bara; <i>Growth in world consumption for products of tin and metal mineral based products and coal</i>	Krisis keuangan global yang mungkin berkepanjangan; <i>The global financial crisis may be prolonged.</i>
Kerja sama antar pemilik IUP; <i>Cooperation between the owner of IUP;</i>	Penjarahan bijih timah oleh jaringan smelter maupun penyelundup di dalam IUP Perusahaan; <i>Looting of tin ore by smelters's network as well as the smugglers in the Company's IUP</i>
Pengajuan IUP baru; <i>Submission of new IUP;</i>	Adanya upaya legalisasi tambang rakyat yang kurang memperhatikan aspek teknis/lingkungan; <i>The presence of an effort to legalization public mining that are paying less attention to the technical aspects/environmental;</i>





Kinerja Manajemen Risiko

PERFORMANCE OF RISK MANAGEMENT

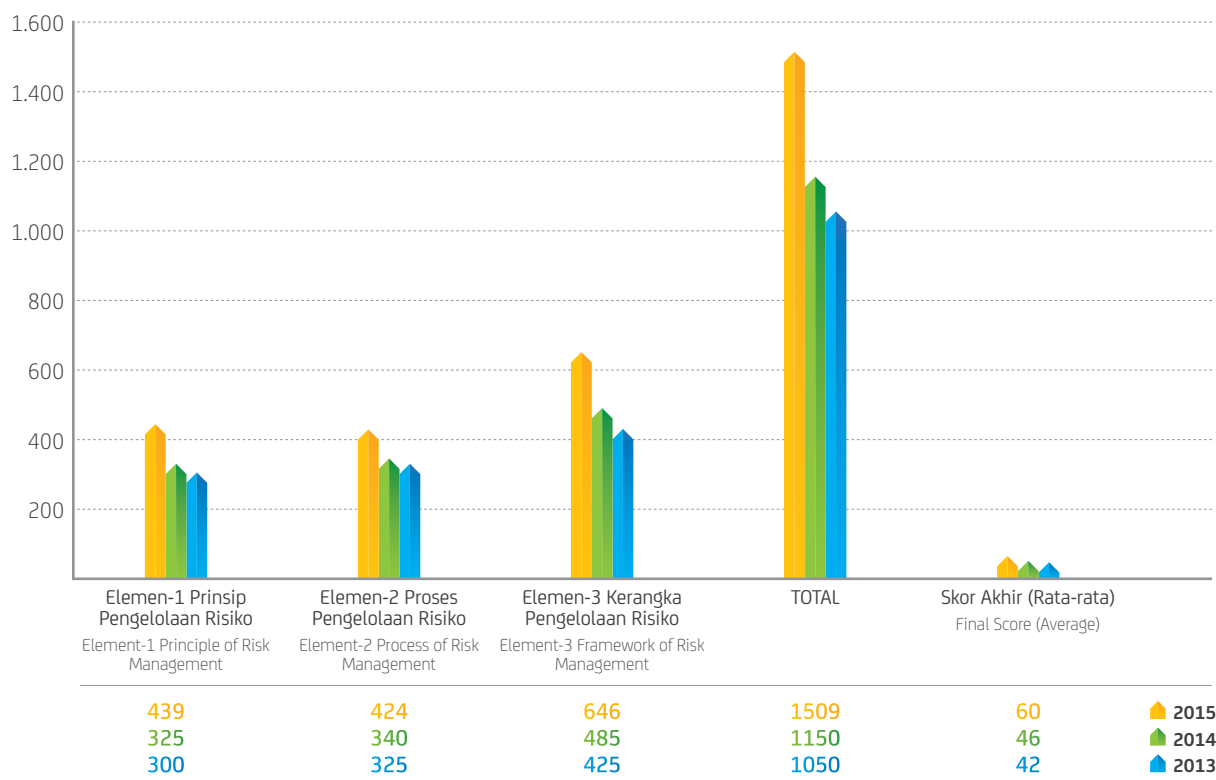
Melanjutkan inisiatif dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 Perseroan kembali melaksanakan *self-assessment* untuk mengukur tingkat maturitas pada penerapan ISO 31000:2009. Pada *self-assessment* tingkat maturitas tersebut, setidaknya ada tiga elemen besar yang dievaluasi, yaitu Prinsip Pengelolaan Risiko, Proses Pengelolaan Risiko dan Kerangka Pengelolaan Risiko. Setiap elemen memiliki parameter penilaian yang menjabarkan elemen menjadi lebih detail.

Secara umum, skor akhir rata-rata persentase penilaian tingkat maturitas Perseroan pada tahun 2015 meningkat pesat menjadi 60 dari tahun sebelumnya 46. Hal ini membuktikan kemajuan kualitas pelaksanaan manajemen risiko Perseroan menjadi lebih baik pada periode pelaporan untuk semua elemen penilaian.

Continuing the initiatives of the previous years, in 2015 the Company continued to carry out *self-assessment* to measure the level of maturity on the implementation of ISO 31000: 2009. In the *self-assessment* of the maturity level, there are at least three major elements that were evaluated, namely the Principles of Risk Management, Risk Management Process and Risk Management Framework. Each element has varied valuation parameters that describe the elements into more detail.

In general, the final score of the average maturity score of the Company's in 2015 increased rapidly to 60 from the previous year 46. It shows the progress of the quality of risk management of the Company to be better in the reporting period for all elements of the assessment.

KETERANGAN	2015	2014	2013	INFORMATION
Elemen-1 Prinsip Pengelolaan Risiko	439	325	300	Element-1 Principle of Risk Management
Elemen-2 Proses Pengelolaan Risiko	424	340	325	Element-2 Process of Risk Management
Elemen-3 Kerangka Pengelolaan Risiko	646	485	425	Element-3 Framework of Risk Management
TOTAL	1509	1150	1050	TOTAL
Skor akhir (Rata-rata)	60	46	42	Final Score (Average)



Untuk menunjukkan perkembangan positif tersebut, pada laporan ini disampaikan pula beberapa sampel indikator penilaian dari setiap elemen yang memiliki perkembangan paling signifikan, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

To show all these positive developments, this report is also presented several samples of each element of the assessment indicators that have the most significant developments, as shown in the following table:

	PARAMETER PENILAIAN ASSESSMENT PARAMETER	CAPAIAN ACHIEVEMENT	PRAKTIK POSITIF POSITIVE PRACTICE	PELUANG PERBAIKAN IMPROVEMENT OPPORTUNITIES
	ELEMEN I: PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO/ELEMENT I: PRINCIPLE OF RISK MANAGEMENT			
2014	Penerimaan terhadap manajemen risiko faktor kunci dalam kesuksesan organisasi. Kerangka manajemen perubahan dijalankan untuk mengubah pola pikir dari reaktif menjadi antisipatif/proaktif. <i>Acceptance of key factor risk management in the success of the organization. Framework of change management is Executed to change the mindset of being reactive to being anticipatory/proactive.</i> Manajemen Risiko terbukti memfasilitasi perbaikan terus-menerus dan peningkatan organisasional. <i>Risk management is proven to facilitate continuous improvement and organizational improvement.</i>	35%	Faktor kunci untuk kesuksesan sasaran organisasi secara korporat dilakukan melalui Direksi dan Dewan Komisaris memberikan arahan dan Manajer Lini telah mengidentifikasi risiko dan sekaligus merealisasikan rencana mitigasinya. Selanjutnya satuan kerja MRUI menyusun Profil risiko melalui pendekatan agregasi nilai dampak dan kemungkinan serta melakukan pengelompokan faktor risiko utama yang mempengaruhi pencapaian sasaran korporat dan terbatas pada lingkup perusahaan induk. <i>The key factor for the success of the organization as a corporate is made through the Board of Directors and the Board of Commissioners provide direction and Line Manager has identified risks and also realize the mitigation plans. Furthermore, work unit of MRUI prepare a risk profile through the aggregation approach and impact value and possibility as well as grouping the main risk factors that affect the achievement of corporate goals and the limited scope of holding company.</i>	Dengan pendekatan Top Down & Bottom Up, satuan kerja MRUI melakukan penyusunan "Profil Risiko Strategis Korporat" dan "Key Risk Factor". Dengan pendekatan Agregasi mendasarkan pada arahan Direksi dan sifat risiko operasional, meliputi: <i>With the approach of Top Down and Bottom-up, work unit of MRUI do the preparation "Strategic Corporate Risk Profile" and "Key Risk Factor". With the aggregation approach based from Board Board of Directors and the nature of operational risk, include:</i> 1. Mengganggu pencapaian sasaran strategis. <i>Disrupt the achievement of strategic objectives.</i> 2. Mengganggu tugas dan fungsi core bisnis. <i>Disrupt roles and core business functions.</i> 3. Mengganggu keberlangsungan perusahaan. <i>Disruptive company sustainability.</i> 4. Risiko yang mayoritas diidentifikasi satuan kerja dan saling berkaitan. <i>Risks that identified majority of the work unit and interrelated.</i>
2015	Penerimaan terhadap manajemen risiko faktor kunci dalam kesuksesan organisasi. Kerangka manajemen perubahan dijalankan untuk mengubah pola pikir dari reaktif menjadi antisipatif/proaktif. Manajemen Risiko terbukti memfasilitasi perbaikan terus-menerus dan peningkatan organisasional. <i>Acceptance of key factor risk management in the success of the organization. Framework of change management is Executed to change the mindset of being reactive to being anticipatory/proactive. Risk management is proven to facilitate continuous improvement and organizational improvement.</i>	60%	Dengan pendekatan Top Down & Bottom Up, satuan kerja MRUI melakukan penyusunan "Profil Risiko Strategis Korporat" dan "Key Risk Factor". Dengan pendekatan Agregasi mendasarkan pada arahan Direksi dan sifat risiko operasional, meliputi: <i>With the approach of Top Down and Bottom-up, work unit of MRUI do the preparation "Strategic Corporate Risk Profile" and "Key Risk Factor". With the aggregation approach based from Board Board of Directors and the nature of operational risk, include:</i> 1. Mengganggu pencapaian sasaran strategis ; <i>Disrupt the achievement of strategic objectives.</i> 2. Mengganggu tugas dan fungsi core bisnis; <i>Disrupt roles and core business functions.</i> 3. Mengganggu keberlangsungan perusahaan; <i>Disruptive company sustainability.</i> 4. Risiko yang mayoritas diidentifikasi satuan kerja dan saling berkaitan; <i>Risks that identified majority of the work unit and interrelated.</i>	Untuk mengetahui penerimaan manajemen risiko, akan diukur tingkat persepsi, partisipasi dan manfaat yang dirasakan para penanggung jawab utama manajemen risiko di Perusahaan melalui survey. <i>To determine the acceptance of risk management, will measure the level of perception, participation and the perceived benefits of the ultimate responsibility for risk management in the Company through a survey.</i> Hasil survey akan dijadikan dasar perbaikan terus-menerus yang diperlukan sesuai kebutuhan. <i>The survey results will be the basis of continuous improvement that is required according to the needs.</i>

	PARAMETER PENILAIAN ASSESSMENT PARAMETER	CAPAIAN ACHIEVEMENT	PRAKTIK POSITIF POSITIVE PRACTICE	PELUANG PERBAIKAN IMPROVEMENT OPPORTUNITIES
ELEMEN I: PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO/ELEMENT I: PRINCIPLE OF RISK MANAGEMENT				
2014	Manajemen risiko menjadi "cara hidup" yang berurat akar dalam organisasi. Manajemen risiko dilaksanakan sebagai bagian integral dari "day to day" operasi bisnis. Manajemen risiko menjadi bagian dari aktifitas pekerjaan semua orang. <i>Risk management becomes "way of life" that is ingrained in the organization. Risk management is carried out as an integral part of the "day to day" business operations. Risk management becomes part of everyone's work activity.</i>	30%	Perusahaan menyadari bahwa karakter bisnis pertambangan merupakan usaha yang padat risiko dan berada dalam semua tingkatan organisasi oleh karenanya upaya internalisasi budaya risiko dilakukan melalui sosialisasi, peningkatan kompetensi disemua tingkatan organisasi secara bertahap sehingga setiap saat semua orang dapat mengantisipasi risiko <i>inherent</i> maupun risiko baru yang timbul. <i>The company realized that the character of the mining business is a business that has solid risk and are in all levels of the organization therefore internalization efforts to internalize the risk culture through socialization, increased competence in all levels of the organization gradually so that any time anyone can anticipate the inherent risks and new risks which arising</i>	Upaya agar manajemen risiko menjadi cara hidup dan menjadi bagian integral dari "day to day" operasi bisnis, dalam penerapan manajemen risiko diselaraskan dengan proses bisnis secara terintegrasi, administratif maupun teknis. <i>Efforts so that risk management becomes a way of life and become an integral part of the "day to day" business operations, in the implementation of risk management are aligned with business processes in an integrated, administrative and technical.</i>
2015	Manajemen risiko menjadi "cara hidup" yang berurat akar dalam organisasi. Manajemen risiko dilaksanakan sebagai bagian integral dari "day to day" operasi bisnis. Manajemen risiko menjadi bagian dari aktifitas pekerjaan semua orang. <i>Risk management becomes "way of life" that is ingrained in the organization. Risk management is carried out as an integral part of the "day to day" business operations. Risk management becomes part of everyone's work activity.</i>	62%	Upaya agar manajemen risiko menjadi cara hidup dan menjadi bagian integral dari "day to day" operasi bisnis, dalam penerapan manajemen risiko diselaraskan dengan pembentukan budaya baru yang diarahkan pada pembentukan martabat dengan tidak melakukan hal-hal berisiko yang dapat merugikan perusahaan (penyalahgunaan informasi dan data serta aset perusahaan). <i>Efforts so that risk management becomes a way of life and become an integral part of the "day to day" business operations, in the implementation of risk management are aligned with the formation of a new culture that is directed at establishing dignity by not doing risky things that could harm the Company (misuse of information and data as well as the assets of the company).</i>	
ELEMEN II: PROSES PENGELOLAAN RISIKO/ELEMENT II: PROCESS OF RISK MANAGEMENT				
2014	Pemahaman bahwa asesmen risiko merupakan aktifitas terpisah yang meliputi identifikasi, analisis dan evaluasi risiko. <i>The understanding that the risk assessment is a separate activity, which includes the identification, analysis and evaluation of risks.</i>	30%	Masih menggunakan satu bentuk format (form) sederhana untuk menyusun rencana mitigasi risiko. <i>Still using a simple format (form) to prepare risk mitigation plans.</i>	Pemahaman asesmen risiko merupakan aktifitas terpisah dilihat dari tujuan yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut: <i>Understanding of the risk assessment is a separate activity which seen from a different goal with the following explanation:</i> 1. Identifikasi risiko bertujuan membuat daftar risiko secara lengkap dan luas yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi. <i>Risk identification aims to make a list of the complete and comprehensive risk that may affect the achievement of the organization's objectives.</i> 2. Analisa risiko bertujuan memahami risiko lebih mendalam terhadap dampak dan kemungkinan serta sumber risiko yang menghambat tercapainya sasaran organisasi. <i>Risk analysis aimed at understanding the risks deeper towards the impact and possibilities as well as the source of risk which obstruct the achievement of organizational objectives.</i> 3. Evaluasi risiko bertujuan membantu proses pengambilan keputusan untuk menentukan risiko-risiko yang memerlukan perlakuan dan penyusunan prioritas perlakuan atas risiko-risiko. <i>Evaluation of risk aims to help the decision making process to determine risks that require treatment and prioritizing treatment of risks.</i>

	PARAMETER PENILAIAN ASSESSMENT PARAMETER	CAPAIAN ACHIEVEMENT	PRAKTIK POSITIF POSITIVE PRACTICE	PELUANG PERBAIKAN IMPROVEMENT OPPORTUNITIES
2015	Pemahaman bahwa asesmen risiko merupakan aktifitas terpisah yang meliputi identifikasi, analisis dan evaluasi risiko. <i>The understanding that the risk assessment is a separate activity, which includes the identification, analysis and evaluation of risks.</i>	55%	Pemahaman asesmen risiko merupakan aktifitas terpisah dilihat dari tujuan yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut: <i>Understanding of the risk assessment is a separate activity which seen from a different goal with the following explanation:</i> 1. Identifikasi risiko bertujuan membuat daftar risiko secara lengkap dan luas yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi; <i>Risk identification aims to make a list of the complete and comprehensive risk that may affect the achievement of the organization's objectives.</i> 2. Analisa risiko bertujuan memahami risiko lebih mendalam terhadap dampak dan kemungkinan serta sumber risiko yang menghambat tercapainya sasaran organisasi; <i>Risk analysis aimed at understanding the risks deeper towards the impact and possibilities as well as the source of risk which obstruct the achievement of organizational objectives.</i> 3. Evaluasi risiko bertujuan membantu proses pengambilan keputusan untuk menentukan risiko-risiko yang memerlukan perlakuan dan penyusunan prioritas perlakuan atas risiko-risiko; <i>Evaluation of risk aims to help the decision making process to determine risks that require treatment and prioritizing treatment of risks.</i>	Pemahaman asesmen risiko merupakan aktifitas terpisah dilihat dari tujuan yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut: <i>Understanding of the risk assessment is a separate activity seen from a different destination with the following explanation:</i> 1. Identifikasi risiko bertujuan membuat daftar risiko secara lengkap dan luas serta selalu diperbaharui dengan mempertimbangan perubahan lingkungan bisnis internal dan eksternal organisasi; <i>Risk identification aims to create a complete list of risks and extensive consideration and always updated with the changing of business environment internal and external to the organization.</i> 2. Analisa risiko bertujuan memahami risiko lebih mendalam terhadap dampak dan kemungkinan serta sumber risiko yang menghambat tercapainya sasaran organisasi. Akan dikembangkan melalui penyediaan metode <i>risk assesment techniques</i>; <i>Risk analysis aimed at understanding the risks deeper to the impact and possibilities as well as the source of risk that hinder the achievement of organizational objectives. Will be developed through enrichment methods of risk assesment techniques.</i> 3. Evaluasi risiko bertujuan membantu proses pengambilan keputusan untuk menentukan risiko-risiko yang memerlukan perlakuan dan penyusunan prioritas perlakuan atas risiko-risiko, akan dikembangkan melalui kesesuaian bisnis <i>plan</i>, proses bisnis dan sasaran jangka pendek; <i>Evaluation of risk aims to help the decision making process to determine risks that require treatment and prioritizing treatment of risks, will be developed through the suitability of the business plan, business processes and short-term goals.</i>
ELEMEN III: KERANGKA PENGELOLAAN RISIKO/ELEMENT III: FRAMEWORK OF RISK MANAGEMENT				
2014	Tanggung Jawab terkait keberlanjutan bisnis, program tanggap darurat dan perencanaan pemulihan bencana (<i>disaster recovery</i>), telah ditetapkan dengan jelas dan dilaksanakan. <i>Responsibilities related to business continuity, emergency response and disaster recovery planning (disaster recovery), clearly defined and implemented.</i>	20%	Manajemen memiliki tanggung Jawab terkait keberlanjutan bisnis, program tanggap darurat dan perencanaan pemulihan bencana (<i>disaster recovery</i>), namun belum ditetapkan dengan jelas dan belum dilaksanakan. <i>Management has a responsibility related to business continuity, emergency response and disaster recovery planning (disaster recovery), but has not been clearly established and has not been implemented.</i>	Tanggung Jawab terkait keberlanjutan bisnis, program tanggap darurat dan perencanaan pemulihan bencana (<i>disaster recovery</i>), akan segera ditetapkan dengan jelas dan dilaksanakan. <i>Responsibilities related to business continuity, emergency response and disaster recovery planning (disaster recovery), will soon be clearly defined and implemented.</i>
2015	Tanggung Jawab terkait keberlanjutan bisnis, program tanggap darurat dan perencanaan pemulihan bencana (<i>disaster recovery</i>), telah ditetapkan dengan jelas dan dilaksanakan. <i>Responsibilities related to business continuity, emergency response and disaster recovery planning (disaster recovery), clearly defined and implemented.</i>	58%	Tanggung Jawab terkait keberlanjutan bisnis, program tanggap darurat dan perencanaan pemulihan bencana (<i>disaster recovery</i>), akan segera ditetapkan dengan jelas dan dilaksanakan. <i>Responsibilities related to business continuity, emergency response and disaster recovery planning (disaster recovery), clearly defined and implemented.</i>	Kebijakan dan panduan manajemen risiko serta SOP dan IK perlu dikembangkan untuk meng-cover keberlanjutan bisnis atas potensi terjadinya keadaan darurat dan tanggung jawab pemulihannya diatur secara jelas. <i>Policies and guidelines of risk management as well as SOP and IK should be developed to cover business continuity on the potential for emergencies and the responsibilities which the recovery clearly regulated.</i>

	PARAMETER PENILAIAN ASSESSMENT PARAMETER	CAPAIAN ACHIEVEMENT	PRAKTIK POSITIF POSITIVE PRACTICE	PELUANG PERBAIKAN IMPROVEMENT OPPORTUNITIES
ELEMEN III: KERANGKA PENGELOLAAN RISIKO/ELEMENT III: FRAMEWORK OF RISK MANAGEMENT				
2014	Berbagai proses/fungsi utama maupun sistem yang kritikal telah teridentifikasi serta manajemen ketahanan dan keberlanjutan bisnis telah diimplementasikan. <i>Various processes/main functions or critical systems that have been identified as well as the resilience mangement and business continuity has been implemented.</i>	15%	Perusahaan telah memiliki sistem yang kritikal untuk mengantisipasi ketahanan dan keberlanjutan bisnis, namun belum menjadi komitmen semua pihak sehingga belum terlaksana secara terintegrasi. <i>The Company has a system that is critical to anticipate the resilience and sustainability of the business, but not yet become a commitment from all parties so that have not been implemented in an integrated manner.</i>	Penerapan manajemen risiko perlu dilengkapi dengan kebijakan, manual dan prosedur untuk mengantisipasi ketahanan dan keberlanjutan bisnis yang menjadi komitmen para pemangku kepentingan utama risiko di perusahaan. <i>Implementation of risk management needs to be complemented with policies, manuals and procedures to anticipate resilience and business continuity into a commitment for key stakeholders risk in the company.</i>
2015	Berbagai proses/fungsi utama maupun sistem yang kritikal telah teridentifikasi serta manajemen ketahanan dan keberlanjutan bisnis telah diimplementasikan. <i>Various processes/main functions or critical systems that have been identified as well as the resilience mangement and business continuity has been implemented.</i>	58%	Penerapan manajemen risiko perlu dilengkapi dengan kebijakan, manual dan prosedur untuk mengantisipasi ketahanan dan keberlanjutan bisnis yang menjadi komitmen para pemangku kepentingan utama risiko di perusahaan. <i>Implementation of risk management needs to be complemented with policies, manuals and procedures to anticipate resilience and business continuity into a commitment for key stakeholders risk in the company.</i>	Perlu dikembangkan peningkatan peran proses manajemen risiko (Kebijakan dan manual) yang berfungsi sebagai <i>Business Continuity Management</i> (BCM) yang memberikan arahan kepada <i>risk owner</i> untuk mengambil tindakan-tindakan yang segera dilakukan dan melaporkannya kepada atasannya secara berjenjang atas kondisi kritis yang terjadi dalam waktu tidak lebih dari 24 jam. <i>Need to be developed the increase of the role of risk management process (policies and manuals) that serves as Bussiness Continuity Management (BCM), which provides guidance to the risk owners to take measures that immediately conducted and reported it to his superiors in stages over the critical condition that occurs in no more than 24 hours.</i>

Asesmen internal maturity level manajemen risiko ini mengacu pada Manajemen Risiko berbasis SNI ISO 31000:2011 dengan penjelasan skor nilai sebagai berikut:

- ◆ Tingkat maturitas *Basic* (skor 0 - 15) - Manajemen risiko dianggap berhubungan dengan bahaya, kecelakaan, klaim dan hasil negatif saja. Manajemen risiko digunakan secara spesifik untuk unit-unit atau proses bisnis tertentu saja.
- ◆ Tingkat maturitas *Initial* (skor 16 - 50) - Diterima dan diakuiinya kebutuhan untuk memakai pendekatan manajemen risiko secara terintegrasi. Upaya awal untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas manajemen risiko sudah dimulai secara berjenjang dan masif.
- ◆ Tingkat maturitas *Repeatable* (skor 51 - 85) - Budaya manajemen risiko yang muncul dan jelas dalam bahasa dan penekanan dalam penggunaan proses manajemen risiko organisasi. integrasi manajemen risiko dengan fungsi bisnis berjalan baik dan terus maju, misalnya pertimbangan informasi risiko dalam setiap pengambilan keputusan.

Asesmen internal maturity managemet level refers to risk management based on ISO 31000: 2011 with the explanation scores as follows:

- ◆ The level of maturity *Basic* (score 0 - 15) - The risk management perceived associated with hazards, accidents, claims and negative results only. Risk management is used specifically for units or specific business processes.
- ◆ The level of maturity *Initial* (score 16 - 50) - Received and recognition of the need to use an approach to risk management which integrated. The initial effort to strengthen its capacity and capability of risk management has been started gradually and massive.
- ◆ The level of maturity *Repeatable* (score 51 - 85) - Culture of risk management appears clear in the language and the emphasis in the use of the organization's risk management process, the integration of risk management with business functions running well and continue to advance, for example, consideration of risk information in decision-making.



- ◆ Tingkat maturitas *Best Practice* (skor 86 - 100) - Manajemen ketidakpastian oleh organisasi telah dicapai dengan menggunakan kerangka kerja yang dirancang khusus untuk memenuhi konteks bisnis organisasi. Kerangka ini didukung oleh prinsip-prinsip manajemen risiko dan implementasi yang sesuai dari proses manajemen risiko. Manajemen risiko dianggap sebagai “cara kita bekerja” dan menjadi dasar untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Asesmen internal maturity level manajemen risiko ini mengacu pada Manajemen Risiko berbasis SNI ISO 31000:2011 yang bertujuan untuk melakukan *mapping/positioning* untuk kepentingan internal dan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan pengembangan penerapan manajemen di lingkungan perusahaan dan berdasarkan pada *evidence* (data & informasi) yang tersedia di satuan kerja MRUI.

Hasil Asesmen ini telah dikomunikasikan kepada Direktur Perencanaan & Pengembangan Usaha yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di perusahaan. Hasil Asesmen ini telah dikomunikasikan kepada Komite SDM dan Risiko Usaha, sebagai organ di bawah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas pengawasan penerapan Manajemen Risiko di perusahaan.

- ◆ The level of maturity *Best Practice* (score 86 - 100) - The management of uncertainty by the organization have been achieved by using a framework which specifically designed to meet the organization’s business context. This framework is supported by the principles of risk management and the appropriate implementation of the risk management process. Risk management is considered as “the way we work” and provide the basis for maximizing value creation in a sustainable manner.

Assessment of internal maturity level of risk management refers to the risk management based on ISO 31000: 2011, which aims to make a mapping/positioning for internal purposes and as part of ongoing efforts to the development of management practices of the company and based on evidence (data and information) which available in work unit of MRUI.

The results of these assessments have been communicated to the Director of Planning and Business Development who responsible for the implementation of Risk Management in the Company. The results of these assessments have been communicated to the HR & Business Risk Committee, as an organ under the Board of Commissioners, which is responsible for the supervision of the implementation of Risk Management in the Company



Rencana Strategis Perusahaan G4-2

COMPANY STRATEGIC PLAN

Berdasarkan dokumen Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2014-2108 yang telah disahkan oleh BOD dan BOC dapat disampaikan bahwa:

Based on the Company's Long Term Plan document (RJPP) 2014-2108 which was approved by the BOD and BOC could be delivered that:

TUJUAN PERUSAHAAN

Company Goals

Sejalan dengan visi dan misi Perusahaan, tujuan yang ingin dicapai Perusahaan dalam lima tahun mendatang adalah meningkatkan Nilai Perusahaan.

In line with the vision and mission of the Company, the objectives of the Company in the next five years is to increase the Value of the Company.

SASARAN PERUSAHAAN JANGKA PANJANG

Long Term Company Target

Sasaran Perusahaan jangka panjang selama periode 2014-2018 ditetapkan berdasarkan tingkat pertumbuhan profit dan tingkat kesehatan Perseroan. Sasaran tingkat pertumbuhan Perusahaan selama 5 (lima) tahun mendatang yang ditetapkan adalah pertumbuhan *profit* minimal 15% per tahun. Sementara sasaran tingkat kesehatan Perusahaan selama lima tahun mendatang yang ditetapkan adalah tingkat kesehatan kategori Sehat AA.

The Company's long term objectives during the period 2014-2018 are set based on the rate of profit growth and the health level of the Company. The company targets a growth rate over the next 5 (five) years is set at minimal profit growth of 15% per year. While the Company's target level of health for the next five years is set at the level of health Healthy AA category.

STRATEGI KORPORASI

Corporate Strategy

Strategi Korporat dalam lima tahun mendatang adalah mempertahankan pertumbuhan laba dari pengembangan kegiatan usaha pertambangan timah dan mineral ikutannya berdasarkan kompetensi yang selama ini dimiliki Perusahaan dan mempersiapkan usaha-usaha baru yang sehat dan berdaya saing guna mempertahankan laju pertumbuhan laba pada periode 5 (lima) tahun berikutnya.

Corporate strategy in the next five years is to maintain the profit growth of tin mining business development activities and associated minerals based on the competence that had been owned by the Company and prepare for new healthy businesses and competitive in order to maintain the rate of profit growth in the next 5 (five) years period.

Persiapan usaha-usaha baru yang sehat dan berdaya saing dilakukan melalui Anak Perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan non-timah, industri hilir (hilirisasi), dan bisnis lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan.

Preparation of new businesses which is healthy and competitive conducted through the subsidiaries that are engaged in non-tin mining business, the downstream industrion, and other businesses that are expected to increase the added value for the Company.

Arah pengembangan masing-masing bidang usaha dijabarkan sebagai berikut:

The development direction of each line of business is defined as follows:

Pertambangan Timah

Dalam 5 (lima) tahun ke depan Perseroan akan tetap memfokuskan diri pada usaha penambangan timah sesuai dengan kompetensi yang selama ini telah dimiliki Perseroan.

Tin Mining

In the next 5 (five) years the Company will remain focused on tin mining in accordance with the competence that had been owned by the Company.

Perusahaan juga mulai membangun fasilitas *pilot plant* pengolahan monasit untuk mendapatkan logam tanah jarang dalam bentuk RE(OH)_3 , produk ikutan dalam proses produksi logam timah dari bijih timah. Logam-logam yang termasuk ke dalam kelompok *Rare Earth Element* yang memiliki nilai jual yang tinggi dan sangat dibutuhkan untuk memproduksi peralatan elektronik berteknologi tinggi.

Pertambangan Non-Timah

Perusahaan melalui Anak Perusahaan dan/atau afiliasi membuka peluang bagi usaha penambangan non-timah yang dinilai memiliki prospek dan menguntungkan Perseroan. Dalam hal ini, ada beberapa komoditas pertambangan yang berpeluang diusahakan, diantaranya, batu bara, bijih besi, nikel, dan mineral lainnya.

Perusahaan merealisasikan penggabungan dua Anak Perusahaan, yakni PT Timah Eksplomin dengan PT Timah Investasi Mineral. Penggabungan tersebut akan membuat upaya eksplorasi maupun eksploitasi sumber daya logam non-timah berjalan lebih efektif dan efisien.

Hilirisasi

Dalam upaya meningkatkan nilai tambah dari komoditas pertambangan, Perseroan melalui Anak Perusahaan dan/atau afiliasi menjalankan industri hilir dengan mengolah komoditas menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap dipasarkan.

Mineral Ikutan Timah masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan usaha. Untuk merealisasikan potensi dimaksud, dalam periode lima tahun ini akan dilakukan program kerja terkait kegiatan kajian potensi sumber daya dan kelayakan industri mineral ikutan timah, antara lain *Zirkon*, *Ilmenite*, *Monazite* dan *Xenotime*.

Bisnis Berbasis Kompetensi

Perusahaan berkomitmen untuk memanfaatkan potensi lahan kelolaan yang luas yang telah memasuki masa pasca tambang menjadi area-area yang memiliki nilai ekonomis. Melalui Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya, PT TIMAH (Persero) Tbk menjalankan usaha lainnya diluar bidang kompetensi utama yang dinilai memiliki prospek dan dapat memberikan keuntungan bagi Perusahaan diantaranya seperti usaha properti, rumah sakit, pengelola kawasan industri, dok perkapalan dan lainnya.

The company also began to build a pilot plant facility to get a monazite processing of rare earth metals in the form of RE(OH)_3 , associated products in the production of tin metal from tin ore. The metals that belong to the group of rare earth element that has high value and is needed to produce high-tech electronic equipment.

Non-Tin Mining

Company through subsidiaries and/or affiliates open the opportunity for non-tin mining operations that have assessed which owned the prospects and profitable for the company. In this case, there are several mining commodities are likely to be explored, among others, coal, iron ore, nickel, and other minerals.

Company realize the merger of two subsidiaries, PT Timah Eksplomin and PT Timah Investasi Mineral. The merger will make the effort of exploration and exploitation of resources of non-metallic tin run more effectively and efficiently.

Downstream

In an effort to increase the added value of mining commodities, the Company through its subsidiaries and/or affiliates run downstream industry by processing commodities into semi-finished goods and finished goods that ready to be marketed.

Associated Tin Mineral still has the potential to be developed into a source of revenue. To realize the potential, in this five-year period will be carried out work program of activities related to study activity of potential resources and industrial viability of associated minerals of tin, among others Zircon, Ilmenite, Monazite and Xenotime.

Competency-Based Business

The Company is committed to utilizing the vast potential of land under management that have entered the post-mining into areas that have economic value. Through subsidiaries and/or affiliates, PT TIMAH (Persero) Tbk run other businesses outside of their core competences that are considered to have prospects and can provide benefits to the Company such as the property businesses, hospitals, industrial area managers, shipping and more.

STRATEGI BISNIS

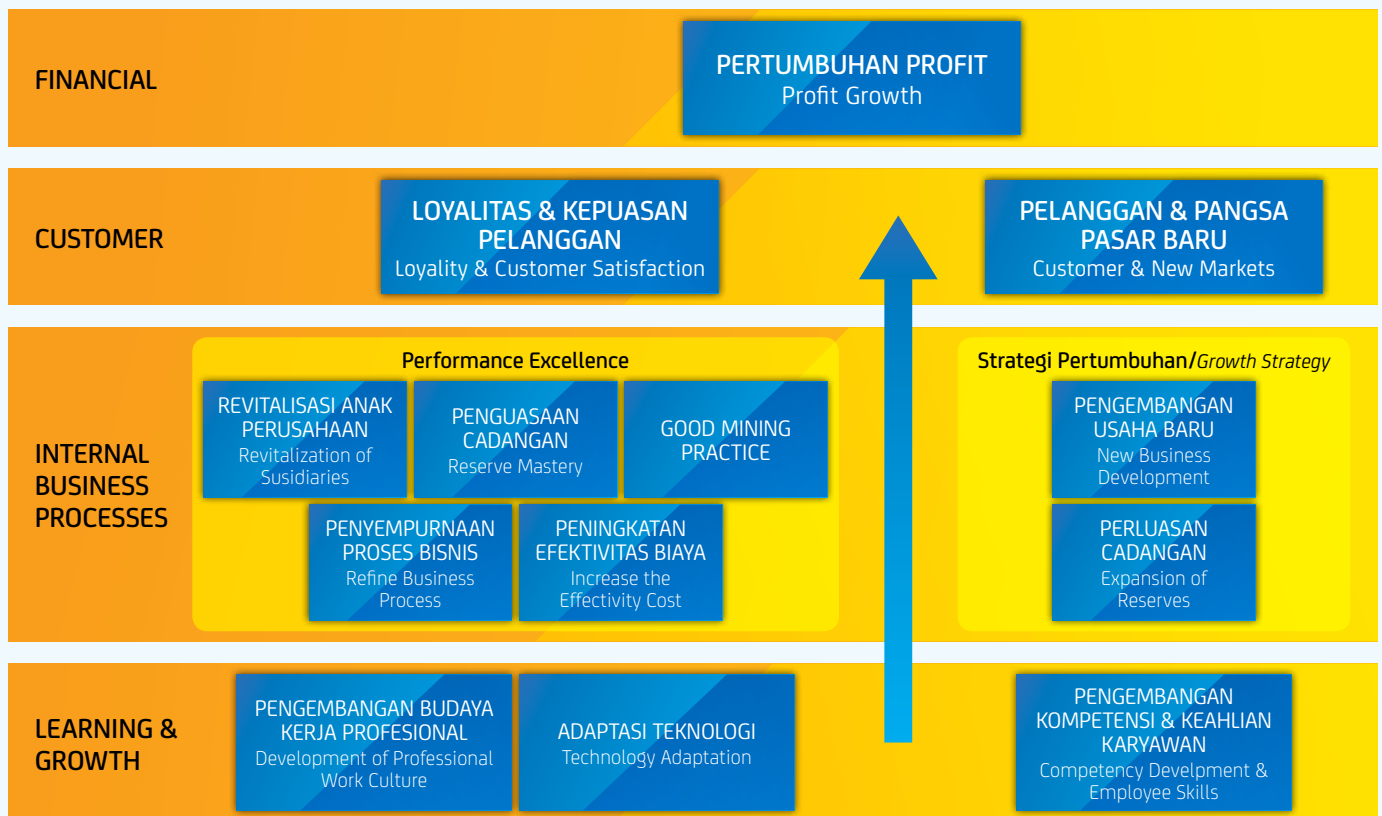
Business Strategy

Bisnis inti Perusahaan dalam lima tahun mendatang masih fokus pada kegiatan pertambangan timah guna mempertahankan laju pertumbuhan laba 15% per tahun. Untuk mencapai hal ini Perusahaan harus dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan rantai nilai (*value chains*) usaha yang tercermin dalam peningkatan laba operasi, penurunan beban usaha, peningkatan volume produksi dan peningkatan harga jual.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan rantai nilai usaha Perusahaan menetapkan serangkaian strategi bisnis yang akan dilakukan dalam lima tahun mendatang, yang meliputi aspek *Learning and Growth*, *Internal Business Process*, *Customer*, dan *Financial*.

The company's core business in the next five years is to focus on the tin mining activities in order to maintain the profit growth rate of 15% per year. To achieve this, the Company should be able to develop the ability to enhance business value chain (*value chains*) which is reflected in an increase in operating profit, lower operating expenses, increased production volumes and increased selling prices.

In an effort to develop the ability to enhance business value chain of the Company set out a series of business strategies that will be done in the next five years, covering aspects of *Learning and Growth*, *Internal Business Process*, *Customer*, and *Financial*.



Strategi Fungsional adalah amanat kepada fungsi-fungsi organisasi, terutama organisasi Perusahaan sebagai *Holding Company*, untuk secara khusus mengambil bagian dan melakukan strategi sesuai dengan fungsinya. Ketaatan fungsi menjalankan amanat tersebut merupakan kunci keberhasilan bagi arah pengembangan Perusahaan untuk mencapai strategi bisnisnya masing-masing. Strategi Fungsional untuk masing-masing bidang disampaikan sebagai berikut:

Functional strategy is a mandate to the functions of the organization, especially the organization of the Company as Holding Company, to specifically take part and carry out a strategy in accordance with its function. Obedience functions to execute the mandate is the key to success for the development's direction of the Company to achieve their respective business strategies. Functional strategies for each sectors presented as follows:

Cadangan Timah

Tin Reserves

Strategi fungsional terkait cadangan timah yang ditetapkan Perseroan untuk lima tahun mendatang, di antaranya:

a. Penguasaan cadangan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Perseroan adalah kemampuan dalam hal penguasaan cadangan, baik dari sisi informasi jumlah cadangan, keamanan wilayah IUP, maupun kemampuan untuk mengoptimalkan perolehan bahan baku berupa bijih timah dari wilayah IUP milik Perseroan.

Untuk saat ini, kegiatan pengembangan eksplorasi akan difokuskan pada eksplorasi timah primer. Dari kegiatan studi literatur dan survey awal yang dilakukan, di Pulau Bangka terdapat beberapa lokasi yang cukup memiliki potensi pengembangan timah primer, di antaranya di Blok Jangkang-Sambunggiri-Pemali, Blok Penagan (Kota Kapur), Blok Tempilang, Blok Primer Paku, dan Blok Pengareng. Eksplorasi timah primer juga berpeluang dikembangkan di Pulau Belitung.

Timah primer berpeluang untuk dikembangkan di wilayah IUP milik Perseroan mengingat besarnya potensi margin usaha yang akan diperoleh Perseroan jika kegiatan penambangannya dapat dilakukan. Namun begitu, kemampuan untuk memperolehnya masih harus menjadi perhatian karena pengembangan ke arah timah primer membutuhkan metode dan teknologi yang berbeda, juga biaya yang lebih besar jika dibandingkan eksplorasi aluvial selama ini.

Functional strategies related to tin reserves determined by the Company for the next five years, including:

a. Mastery Reserve

One of the biggest challenges which facing by the Company is the ability in terms of mastery of the reserve, both in terms of the reserves, security permit areas, as well as the ability to optimize the acquisition of raw materials such as tin ore from the territory of IUP which owned by the Company.

Currently, the development of exploration activities will be focused on the exploration of primary tin. From activities of literature study and an initial survey which conducted, on the island of Bangka, there are several locations that has adequate of the potential development of tin primary, including in Block Jangkang-Sambunggiri-Pemali, Block Penagan (Kota Kapur), Block Tempilang, Block Primer Paku, and Blocks Pengareng. Exploration of primary tin also has a chance to developed in Belitung.

Primary Tin has a chance be developed in the region of IUP considering the large potential of business margin that would be obtained by the company if it did mining activities. However, the ability to obtain it still should be a concern because development's direction towards primary tin require different methods and technologies, as well as greater cost than alluvial exploration during this time.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka penguasaan cadangan, di antaranya:

- ◆ Kepemilikan data cadangan yang akurat dengan pengembangan eksplorasi terhadap sumber daya/cadangan timah *existing*;
- ◆ Intensifikasi eksplorasi di dalam IUP milik Perusahaan dengan pengembangan eksplorasi timah primer (*primary tin deposits*) dan aluvial dalam (*deep seated alluvials*);
- ◆ Pengamanan wilayah IUP milik Perseroan melalui pemanfaatan teknologi untuk pengawasan, optimalisasi fungsi Divisi Pengamanan, dan pengambilan langkah hukum jika terjadi penyerobotan ataupun penjarahan mineral di IUP Perseroan.

b. Perluasan cadangan

Untuk menjaga tingkat pertumbuhan Perseroan, perluasan cadangan menjadi salah satu sasaran utama bidang operasional. Dengan kepemilikan IUP baru, baik di dalam maupun di luar negeri, diharapkan dapat menjamin ketersediaan pasokan bijih timah bagi produksi Perusahaan untuk tahun-tahun mendatang.

Salah satu kegiatan pengembangan eksplorasi yang dapat dilakukan untuk perluasan cadangan adalah pengembangan eksplorasi di laut di luar wilayah IUP milik Perseroan yang memiliki indikasi sebagai tempat terdepositkan timah aluvial, di antaranya di Blok Utara Singkep, Blok Pulau Tujuh dan Blok Alang Tiga.

Perseroan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berpeluang mengusahakan kegiatan pertambangan di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (WIUPK), yaitu bagian dari Wilayah Pencadangan Negara (WPN) yang dapat diusahakan berdasarkan penetapan Pemerintah setelah berkoordinasi dengan pemerintah daerah.

Namun begitu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan, serta merubah komposisi sumber daya menjadi cadangan, di antaranya adalah harga logam, biaya penambangan, dan teknologi penambangan. Karena harga logam dan biaya penambangan adalah faktor yang tidak dapat dikontrol oleh Perseroan, maka yang perlu dilakukan peningkatan (*upgrading*) adalah kemampuan teknologi yang digunakan dalam penambangan.

The program of activities to be conducted by the Company in order to mastery of reserves, among them:

- ◆ Ownership of reserves data that is accurate to the development of exploration in the resource/reserve tin existing;
- ◆ Intensification exploration in IUP which owned by the Company with the development of primary tin (primary tin deposits) and alluvial in (deep seated alluvials);
- ◆ Securing in IUP area owned by the Company through the use of technology for monitoring, optimizing the function of the Security Division, and taking legal steps in case of annexation or looting minerals in IUP of the Company.

b. Reserve Expansion

To maintain the Company's growth rate, the expansion of reserves into one of the main targets of the operational sector. With the new IUP ownership, both at domestic and overseas, is expected to ensure the availability of supplies of tin ore to the production of the company for years to come.

One exploration development activities that can be done for the expansion of the reserve is the development of exploration in the sea outside the IUP's area which owned by the Company that have indications as a tin deposited alluvial, including in Blok Utara Singkep, Block Pulau Tujuh and Block Alang Tiga.

Company as State Owned Enterprises (SOEs) are also likely to undertake mining activities in the Territory of Special Mining Business License (WIUPK), which is part of the Regional State Reserves (WPN) which can be operated by the establishment of the Government after coordination with local governments.

However there are several factors that need to be consider in an effort to increase the amount of resources and reserves, as well as the changing composition of resources into reserves, among others are metal prices, mining costs and mining technology. Since the prices of metals and mining costs are factors that can not be controlled by the Company, so the thing that necessary to be increase (*upgrading*) is the technology capabilities that used in mining.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka perluasan cadangan, di antaranya:

- ◆ Melaksanakan eksplorasi daerah baru dengan mengoptimalkan kegiatan survey geologi, geofisika, dan pemboran pada lokasi potensi endapan timah;
- ◆ Pengajuan permohonan IUP baru atau IUPK yang berpeluang diusahakan;
- ◆ Perolehan IUP baru dengan bekerjasama dengan pemilik IUP lain yang sudah ada

The program of activities to be conducted by the Company in expanding reserves, among them:

- ◆ Implement exploration of new areas to optimize the geological survey, geophysical, and drilling on the location of the potential deposition of tin;
- ◆ The submission of new IUP or IUPK were likely cultivated;
- ◆ Acquisition of new IUP in cooperation with the other owners of IUP that already existed

Operasional Operational

Strategi fungsional terkait cadangan timah yang ditetapkan Perseroan untuk lima tahun mendatang, di antaranya:

a. Penyempurnaan proses bisnis

Perseroan berupaya menyempurnakan proses bisnis melalui pelaksanaan konsep penambangan menyeluruh (*total mining*) dimana tidak hanya melakukan penambangan timah, tetapi juga mineral ikutan timah dan mineral lainnya.

Fuctional Strategic which related to operational is determined by the Company for the next five years, including:

a. Improvement of business processes

The Company seeks to enhance business processes through the implementation of a comprehensive mining concept (*total mining*) where not only do the tin mining, but also the associated minerals of tin and other minerals.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Optimalisasi teknik eksplorasi melalui peningkatan kualitas SDM, *re-engineering* metode, prosedur dan peralatan eksplorasi;
- ◆ Mengimplementasikan sistem informasi operasi produksi diseluruh lini operasi produksi;
- ◆ Melakukan modifikasi dan modernisasi sistem penambangan mineral di tambang darat dan laut;
- ◆ Optimalisasi proses pengolahan dan pemurnian mineral dengan merenovasi dan mengembangkan teknologi pengolahan timah yang digunakan.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Optimization of exploration techniques by improving the quality of human resources, re-engineering methods, procedures and equipment to discover;
- ◆ Implement the information system of operational productions across all lines of production operational;
- ◆ Modifying and modernizing the system of mineral extraction on land and sea mines;
- ◆ Optimization of processing and refining of minerals by renovating and developing the tin processing technology which used.

b. Penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik (*good mining practice*)

Perseroan berkomitmen melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar melalui penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik (*good mining practice*).

b. Application of the rules of good mining techniques (*good mining practice*)

The Company is committed to implement good and true mining governance through the implementation of the rules of good mining techniques (*good mining practice*).

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Meningkatkan pengendalian dan pengawasan operasional dari sisi hulu hingga hilir;
- ◆ Optimalisasi penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik;
- ◆ Perubahan dan penyempurnaan SOP sesuai dengan ketentuan yang berlaku

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Improves operational control and supervision of the upstream to downstream;
- ◆ Optimization of the implementation of the rules of good mining techniques;
- ◆ Changes and improvements of SOP in accordance with applicable regulations

Strategi bidang keuangan yang ditetapkan Perseroan untuk 5 (lima) tahun mendatang adalah **pengendalian biaya diseluruh lini operasi**. Seperti diketahui, pengelolaan biaya secara efektif dan efisien harus dilakukan mengingat portofolio usaha Perseroan masih didominasi oleh produk logam timah yang sangat bergantung pada mekanisme pasar dalam penentuan harga jual.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Pelaksanaan pola pendanaan jaminan kesehatan yang mandiri bagi karyawan dan pensiunan.
- ◆ Pelaksanaan pola pendayagunaan aset non operasional secara optimal, yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:
 - a. Intensifikasi pemeliharaan, pengawasan dan pengamanan aset non operasional yang memiliki potensi keekonomian jangka panjang;
 - b. Sinkronisasi pendayagunaan aset non operasional yang berkaitan dengan kepentingan Publik/Pemerintah;
 - c. Optimalisasi pendayagunaan aset non operasional strategis;
 - d. Likuidasi aset non operasional yang tidak produktif dan melakukan konsolidasi aset produktif.

Pola yang dapat dilakukan untuk pendayagunaan aset non operasional yaitu:

1. Kerjasama Operasi (KSO)
2. Kontrak Manajemen
3. *Build Operate Transfer* (BOT)
4. *Build Transfer Operate* (BTO)
5. *Build Own Transfer* (BowT)
6. Kerjasama Lisensi (*Franchise*)
7. Sewa Menyewa/Pinjam Pakai

- ◆ Penghematan biaya di segala bidang melalui pengawasan efektifitas dan efisiensi biaya, melaksanakan kebijakan dalam memperoleh pembiayaan guna mengantisipasi fluktuasi suku bunga pinjaman, dan melaksanakan lindung nilai alami (*natural hedging*) guna mengurangi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.

Financial sector strategy which determined by the Company for the next 5 (five) years is cost control across all lines of operation. As is known, the management of effectively and efficiently cost must be done considering the Company's business portfolio is still dominated by tin metal products that are highly dependent on market mechanism in determining the selling price.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Implementation of funding pattern of independent health insurance for employees and retirees.
- ◆ Implementation of the utilization pattern of non-operating assets optimally, which can be done with some strategies, namely:
 - a. Intensification of maintenance, supervision and security of non-operating assets that have the potential for long-term economic value;
 - b. Synchronization utilization of non-operating assets relating to the interests of the Public/Government;
 - c. Optimizing the utilization of non-operating assets strategic;
 - d. Liquidation of non-operating assets that are not productive and consolidation of productive assets.

Patterns that can be done to utilization the non-operational assets are:

1. Joint Operation (KSO)
2. Contract Management
3. Build Operate Transfer (BOT)
4. Build Transfer Operate (BTO)
5. Build Own Transfer (BowT)
6. Cooperation License (Franchise)
7. Lease/Borrow and Use

- ◆ Cost savings in all areas through monitoring the effectiveness and cost efficiency, implementing a policy of obtaining financing to anticipate fluctuations in interest rates, and implement natural hedge (*natural hedging*) to reduce the risk of changes in foreign currency exchange rates.

Strategi di bidang sumber daya manusia yang ditetapkan Perusahaan untuk lima tahun mendatang, di antaranya:

a. Pengembangan budaya kerja profesional

Peningkatan budaya kerja profesional merupakan syarat utama dalam upaya menghadapi perkembangan bisnis yang lebih kompetitif. Itu dikarenakan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu unsur terpenting dalam menjalankan strategi perusahaan. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan sulit mencapai visi, misi, dan tujuan Perusahaan.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Pengukuran tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan, dengan melakukan survey bekerjasama dengan pihak independen.
- ◆ Penataan sistem dan kebijakan pengelolaan karyawan dengan menyusun jenjang karir yang jelas, menyusun analisis dan perhitungan beban kerja (*workload analysis*) yang komprehensif, melaksanakan kebijakan *negative growth* kecuali untuk karyawan untuk posisi tertentu atau karyawan untuk bisnis proyek baru sebagai karyawan Anak Perusahaan.
- ◆ Penilaian kinerja karyawan secara berkeadilan dengan menyempurnakan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*), juga menerapkan Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System*).

b. Pengembangan kompetensi dan keahlian karyawan

Kompetensi dan keahlian karyawan yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan diharapkan mampu mendukung pelaksanaan strategi Perseroan, mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen, dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Penyusunan *gap analysis* sesuai dengan rencana strategis Perseroan dengan menyusun cetak biru karyawan dan melaksanakan pelatihan secara terprogram.

Strategy In the sector of human resources which determined by the Company for the next five years, including:

a. The development of professional work culture

Increased professional work culture is the main requirement in the effort to confront the development of more competitive business. That is because the quality of human resources as one of the most important elements in implementing the company's strategy. Without quality of human resources, it will be difficult to achieve the vision, mission and objectives of the Company.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Measuring the level of satisfaction and employee engagement, by conducting a survey in cooperation with independent parties.
- ◆ Structuring systems and employee management policy by drafting a clear career path, prepare analysis and calculation of the workload (*workload analysis*) that is a comprehensive, implement the policy of *negative growth* except for employees for certain positions or employees to new project business as employees of subsidiaries.
- ◆ Employee Performance Assessment equitably with perfecting the system of rewards and sanctions (*reward and punishment*), also apply the Performance Management System (*Performance Management System*)

b. The development of competence and skills of employees

Competence and expertise of employees in accordance with the vision and mission of the Company is expected to support the implementation of the Company's strategies, that is able to support any changes which conducted by management, and can provide results in accordance with the standard of work that has been set.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Preparation of *gap analysis* in accordance with the Company's strategic plan to draw up a blueprint and implement employee training programs.

Untuk mencapai keberhasilan untuk mewujudkan usaha-usaha baru yang sehat dan berdaya saing baik di bidang pertambangan timah maupun bidang usaha lainnya, Anak Perusahaan yang dikembangkan harus dapat menjalankan strategi penguatan usaha guna mencapai posisi sebagai *low cost company* di bidang usaha masing-masing.

Strategi penguatan usaha menuju *low cost company* dilaksanakan dalam bentuk program-program:

1. Penataan dan penguatan modal usaha;
2. Pertumbuhan secara terencana, bertahap, realistis dan terukur;
3. Membangun kemitraan dengan Mitra strategis;
4. Memperkuat kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia;
5. Meningkatkan kepercayaan publik.

Sasaran bidang perencanaan dan pengembangan usaha yang ditetapkan Perseroan untuk lima tahun mendatang, di antaranya:

a. Revitalisasi Anak Perusahaan

Dalam upaya mendorong pertumbuhan Anak Perusahaan, Perseroan melaksanakan revitalisasi melalui pemandirian Anak Perusahaan. Kontribusi Perseroan pada Anak Perusahaan terbatas pada penyertaan modal berupa saham, pinjaman pemegang saham (*shareholder loan*), kegiatan pengawasan, juga penetapan ruang lingkup bidang usaha dan target masing-masing Anak Perusahaan.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Merealisasikan independensi Anak Perusahaan dengan membuat aturan dan menyusun tata kelola antara Perseroan dan Anak Perusahaan;
- ◆ Peningkatan kinerja Anak Perusahaan yang dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh Perusahaan;
- ◆ Pelaksanaan transformasi bisnis Anak Perusahaan;
- ◆ Menjalankan program pengembangan Anak Perusahaan ataupun restrukturisasi usaha Anak Perusahaan.

b. Pengembangan usaha baru

Dalam upaya mendorong pertumbuhan pendapatan, Perseroan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan beberapa usaha baru di luar pertambangan timah. 3 (tiga) faktor utama yang harus dimiliki untuk mendorong upaya tersebut, di antaranya

To achieve the success to achieve new healthy and competitive business both in the sector of tin mining and other business sectors, the Subsidiary which developed must be able to run the business in order to achieve the strategy of strengthening its position as a low-cost company in their respective businesses.

Strategies to strengthen the business toward low cost company is executed in the form of programs:

1. Structuring and strengthening of venture capital;
2. Growth in a planned, gradual, realistic and measurable;
3. Build strategic partnerships with Partners;
4. Strengthen the capacity and quality of human resources;
5. Increase public confidence.

Target areas of planning and business development which determined by the Company for the next five years, including:

a. Revitalization subsidiaries

In an effort to encourage the growth of the Subsidiaries, the Company do revitalization through the independence of Subsidiaries. The Company's contribution to the Subsidiary limited to equity participation in the form of shares, loans shareholders (*shareholder loan*), surveillance activities, as well as the determination of the scope of business and the target of each Subsidiary.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Realizing the independence of the Subsidiary to make the rules and set the governance of the Company and its subsidiaries;
- ◆ Improved performance of subsidiaries that are evaluated and monitored regularly by the Company;
- ◆ Implementation of business transformation of Subsidiaries;
- ◆ Running a development program of Subsidiaries or business restructuring of subsidiaries.

b. New business development

In an effort to drive revenue growth, the Company is able to diversify its business by developing a number of new businesses outside the mining of tin. 3 (three) main factors that must be held to encourage such efforts, including the Company's ability to capture business opportunities, wide

kemampuan Perseroan menangkap peluang usaha, jaringan (*networking*) yang luas, dan keberanian untuk mengambil resiko.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Melakukan diversifikasi usaha melalui pelaksanaan *joint venture*/aliansi strategis dan akuisisi bisnis baru yang dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan;
- ◆ Membangun dan mengembangkan usaha baru yang berbasis kompetensi ataupun dengan mengambil alih IUP Eksplorasi/IUP Operasi Produksi mineral lainnya yang berprospek.

c. Adaptasi dan pengembangan teknologi.

Adaptasi teknologi menjadi sebuah kebutuhan mutlak Perseroan. Adaptasi teknologi yang dimaksud adalah bagaimana mengimplementasikan teknologi yang tepat guna bagi Perseroan, yang didapat dari penelitian dan pengembangan teknologi baru, juga dengan melakukan survey dan studi banding teknologi dengan kalangan akademisi dan praktisi.

Salah satunya adalah teknologi yang digunakan dalam proses penambangan bijih timah. Saat ini diketahui terdapat sejumlah cadangan *spotted* Perseroan yang tidak dapat ditambang dengan peralatan Kapal Isap Produksi (KIP), dimana cadangan tersebut merupakan cadangan RKAP dan cadangan jangka panjang Perusahaan yang jumlah keseluruhannya mencapai 49% dari cadangan Perseroan.

Ketidakmampuan tersebut dikarenakan KIP tidak mampu menambang cadangan yang memiliki TLR lebih dangkal dari 6 meter, tebal lapisan lempung (LPLM, LPLT) berturut-turut lebih dari 3 meter, dan rasio TLR dan tebal lapisan adalah lebih besar dari 1:1,5. Oleh karena itu diperlukan alternatif teknologi dalam menambang cadangan *spotted* tersebut. Salah satu teknologi penambangan yang direkomendasikan untuk kondisi cadangan tersebut adalah dengan metode *Hydraulic Borehole Mining*.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- ◆ Pencarian teknologi baru yang tepat guna bagi Perusahaan dengan meneliti dan mengembangkan teknologi baru, juga melakukan survey dan studi banding teknologi dengan kalangan akademisi dan praktisi;
- ◆ Pengembangan metode *Hydraulic Borehole Mining* untuk penambangan cadangan.

network (*networking*), and the courage to take risks.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ To diversify the business through the implementation of joint ventures/strategic alliances and new business acquisition which was considered capable of providing added value to the Company;
- ◆ Build and develop new businesses based on competence or to take over the IUP Exploration/ Production Operation other mineral of IUP which considered have prospects.

c. Adaptation and development of technology

Adaptation of technology becomes an absolute necessity of the Company. Adaptation of the technology is how to implement technology that is appropriate for the Company, which is obtained from the research and development of new technologies, also by conducting surveys and comparative studies of technology with academics and practitioners.

One of them is the technology which used in the process of mining of tin ore. Currently there are a number of known reserves that can not be spotted with the equipment of Cutter Suction Dredges (KIP), where the reserve is a reserve of RKAP and the Company's long-term reserves of which in aggregate accounted for 49% of the reserves of the Company.

KIP is due to the inability of not being able to mine reserves has TLR shallower than 6 meters, thick layer of silt (LPLM, LPLT) sequent of more than 3 meters, and the ratio of TLR and layer thickness is greater than 1: 1.5. Therefore we need an alternative technology in mining spotted reserves. One of mining technology which recommended for the condition of these reserves is the method of *Hydraulic Borehole Mining*.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- ◆ Search of new technologies that appropriate for the Company with conduct research and developing new technology, also conducted a survey and study of technology with academics and practitioners;
- ◆ Development of methods of *Hydraulic Borehole Mining* for mining of reserves.



Business Model Perseroan G4-2

BUSINESS MODEL OF THE COMPANY

Dalam Laporan Terintegrasi ini, Perseroan juga menyajikan ilustrasi *Business Model* yang menggambarkan bagaimana proses bisnis yang dimiliki untuk memberi nilai tambah pada setiap sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan. *Business Model* ini merupakan sebuah cerita ringkas bagaimana seharusnya Perseroan sebagai sebuah perusahaan yang memiliki tujuan utama menghasilkan profit, namun pada saat bersamaan banyak *benefit* yang secara langsung ataupun tidak langsung bagi entitas yang berhubungan dengannya. Ilustrasi ini akan membantu pemangku kepentingan dalam menjelaskan bagaimana sesungguhnya Perseroan mengubah setiap input yang berbeda menjadi *outcome* yang manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

Dalam ilustrasi *Business Model* seperti di bawah ini, Perseroan menggunakan beberapa dimensi kapital yang terdiri atas keuangan, manufaktur, manusia, intelektual, sosial dan sumber daya alam. Setiap dimensi kapital ini dijabarkan dalam beberapa aspek yang selanjutnya diposisikan sebagai input. Input ini akan menjadi *output* setelah melalui proses bisnis di Perseroan yang memberikan nilai tambah di dalamnya. Ujung dari *Business Model* ini adalah serangkaian *outcome* yang merupakan hasil perubahan (*transforming*) dan penggunaan (*consuming*) dari input yang telah dijabarkan sebelumnya. *Outcome* sesungguhnya dapat bernilai positif ataupun negatif, namun setiap hasil yang diperoleh akan menjadi bagian dari proses mitigasi risiko dan pemanfaatan peluang dalam bisnis Perseroan.

Outcome yang dapat dihasilkan dari *business model* Perseroan adalah berbagai hal seperti: peningkatan bagi-nilai, pertumbuhan ekonomi, dukungan terhadap industri, asistensi proses bisnis utama, budaya dan etika karyawan, pengembangan dan kesejahteraan Insan Perusahaan, kekayaan intelektual, praktik terbaik pertambangan, pembangunan ekonomi lokal, penyediaan kebutuhan publik, konservasi keanekaragaman hayati, perubahan bentang alam, dan penjagaan terhadap nilai-nilai positif lingkungan.

In this Integrated Report, the Company also presents business model illustration that describes how business process is held to give added value to any resource owned by the Company. This business model is a brief story of how should the Company that has the primary purpose of generating profit, but at the same time a lot of benefits that are directly or indirectly are acquired for entities associated with the Company. This illustration will help stakeholders to explain how exactly the Company changed every different inputs into outcomes that their benefits can be felt by many stakeholders.

In the Company's Business Model illustration below, the Company uses several dimension of capitals which consisting of financial, manufactured, human, intellectual, social and natural resources. Each dimension of this capital is described in several aspects which further positioned as input. This input will be output after going through the process of the Company's business that adds value in it. The tip of Business Model is a set of outcomes as well as the result of change (transforming) and use (consuming) of the inputs that has been described previously. The actual outcome may be positive or negative, but any results will be part of the process of risk mitigation and business opportunities in the utilization of the Company.

Outcomes that can be generated from the business model of the Company is a variety of things such as: increasing of the values, economic growth, supporting for the industry, the assistance of key business process, culture and ethics of employees, development and welfare of the personnel of the Company, intellectual property, best practices for mining, local economic development, providing of public needs, conservation of biodiversity, landscape change, and preservation of the positive values of the environment.



Keterangan:

Yang termasuk dalam *capital* dan Sumber Daya dalam istilah disini mencakup:

- ◆ *financial capital*,
- ◆ *manufactured capital* (*capital* yang berbentuk fisik, seperti bangunan, *equipment*, infrastruktur Perusahaan),
- ◆ *intellectual capital* (baik yang berupa *intellectual property*, seperti paten, hak, lisensi, dsb, serta yang termasuk dalam lingkup organisasi, seperti *tacit knowledge*, sistem, prosedur, kebijakan, dsb),
- ◆ *human capital* (tidak hanya jumlah, namun juga kompetensi, kemampuan, keahlian, pengalaman dan motivasi dalam berinovasi),
- ◆ *social dan relationship capital* (seperti hubungan baik dengan pemangku kepentingan, jaringan, juga termasuk di dalamnya norma, nilai bersama, reputasi, dsb), serta
- ◆ *natural capital* (termasuk di dalamnya seluruh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui yang mendukung kerja Perusahaan, seperti udara, air, lahan, hutan, keanekaragaman hayati, dsb)

Notes:

Which is included in the capital and resources in terms herein consist of:

- ◆ financial capital,
- ◆ manufactured capital (capital physical objects, such as buildings, equipment, infrastructure of the Company),
- ◆ intellectual capital (whether in the form of intellectual property, such as patents, rights, licenses, etc., and are included within the scope of the organization, such tacit knowledge, systems, procedures, policies, etc.),
- ◆ human capital (not only quantity, but also the competence, knowledge, skills, experience and motivation to innovate),
- ◆ social and relationship capital (such as good relations with stakeholders, the network also includes norms, shared values, reputation, etc.), as well as
- ◆ natural capital (including all natural resources that are renewable and non-renewable which support the business of the Company, such as air, water, land, forests and Biological Diversity, etc.)



PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT



PERSEROAN MEMAHAMI BAHWA PEMANGKU KEPENTINGAN MEMILIKI PERAN DAN FUNGSI YANG SANGAT SIGNIFIKAN DALAM KEBERLANJUTAN SUATU PERSEROAN. PERSEROAN JUGA MEMASUKKAN PENGELOLAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN SEBAGAI SALAH SATU POIN PENTING DALAM TATA KELOLA PERSEROAN. HAL INI DIBUKTIKAN DENGAN DIATURNYA PENGELOLAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PEDOMAN TATA KELOLA (GCG) PT TIMAH (PERSERO) TBK.

The Company understands that the stakeholders have a role and significant function in the sustainability of the Company. The company is also entering Stakeholder Relationship Management as one of the important points in Corporate Governance. This is evidenced by the regulation of Stakeholders Engagement Management in the Code of Corporate Governance of PT TIMAH (Persero) Tbk.



Berikut dijabarkan pendekatan yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengelola hubungan dengan para Pemangku Kepentingan. **G4-37**

Here is described the approach taken by the Company in managing relationships with stakeholders. **G4-37**

HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN KARYAWAN

The Company's Relationship with Employees

Perseroan memahami bahwa perilaku Karyawan merupakan respon spesifik terhadap situasi kerja sehari-hari di lapangan, yang mengakibatkan tercapainya visi Perseroan dan kinerja bisnis. Dalam rangka mewujudkan hubungan yang berkualitas, adil, serta dapat mendorong intensitas dan kualitas partisipasi Karyawan, Perseroan akan memperlakukan Karyawan sebagai anggota Perseroan dengan adil dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak Karyawan serta senantiasa mengikutsertakan Karyawan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan Karyawan secara konsisten sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Mensosialisasikan seluruh peraturan, khususnya peraturan baru, kepada seluruh Karyawan;
- 3) Menerapkan sistem rekrutmen, seleksi, promosi, dan pengembangan karir secara adil dan konsisten berdasarkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perseroan;
- 4) Menciptakan kesempatan kerja yang sama kepada seluruh Karyawan tanpa membedakan suku, ras, gender, dan agama;
- 5) Menyediakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, aman dan produktif serta menjaga kesehatan dan keselamatan Karyawannya;
- 6) Berusaha meningkatkan kesejahteraan Karyawan secara adil, layak dan transparan sesuai dengan kinerja dan kemampuan Perseroan;
- 7) Memberikan penilaian, penghargaan dan pembayaran remunerasi sesuai kinerja dan kompetensi Karyawan, baik secara korporasi, tim kerja maupun individu;
- 8) Menghargai kreativitas, inovasi dan inisiatif Karyawan yang memberikan nilai tambah terhadap Perseroan.

The Company understands that employee behavior is a specific response to situations of daily work in the field, which can be resulted in the achievement of the Company's vision and business performance. In order to create quality relationships, fair, and can push the intensity and quality of employee participation, the Company will treat the employee as a member of the Company with the fair in the following manner:

- 1) Respect the rights of employees and always involve employees in setting management policies consistently with Government rules and regulations;
- 2) To socialize the entire regulation, in particular the new rules, to all employees;
- 3) Implement the system of recruitment, selection, promotion, and career development by fair and consistent manner based on competence in accordance with the needs of the Company;
- 4) Create equal employment opportunity to all employees regardless of race, ethnicity, gender, and religion;
- 5) Provide a work environment that is healthy, comfortable, secure and productive and also maintain the health and safety of its Employees;
- 6) Trying to improve the welfare of employees in a fair, equitable and transparent way in accordance with the Company's performance and capabilities;
- 7) Provide an assessment, award and payment of remuneration for performance and competence of employees, both corporate and individual work teams;
- 8) Reward creativity, innovation and initiative employees who add value to the Company.

HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN KONSUMEN

The Company's Relationship with Consumers

Kesuksesan Perseroan tergantung pada pembentukan hubungan produktif dengan konsumen berdasarkan integritas, profesionalisme, komunikasi, dan sikap melayani sesuai dengan nilai-nilai budaya Perseroan, yaitu dengan:

- 1) Mengembangkan pelayanan yang berkualitas sesuai harapan konsumen dan menjalin hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan;
- 2) Menjaga kualitas produk dan jasa yang prima, sesuai dengan standar nasional dan internasional;
- 3) Memberikan informasi secara jelas atas produk dan jasa yang dihasilkan serta menyediakan sarana komunikasi bagi konsumen.

The Company's success depends on the establishment of productive relationships with customers based on integrity, professionalism, communication, and an attitude way of service in accordance with the cultural values of the Company, namely to:

- 1) Develop an appropriate quality of service based on expectations of consumers and build long-term relationship for mutual benefit;
- 2) Maintain the quality of product and service excellence, in accordance with national and international standards;
- 3) Provide clear information on the products and services produced and provides a means of communication for consumers.

HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN PEMASOK

The Company's Relationship with Suppliers

Pemasok memiliki kaitan yang sangat erat dengan kelancaran bisnis Perseroan. Hubungan yang dibangun antara Perseroan dan Pemasok, adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh pemasok atau rekanan;
- 2) Proses pengadaan barang dan jasa di Perseroan harus bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN);
- 3) Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan persaingan yang tidak sehat, penurunan kualitas proses pengadaan dan hasil pekerjaan;
- 4) Mencegah terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan;
- 5) Melaksanakan proses pengadaan secara transparan, kompetitif dan adil untuk mendapatkan Pemasok yang memenuhi kualifikasi persyaratan pekerjaan dan harga yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 6) Saling memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama;
- 7) Menjalinkan komunikasi yang baik dengan Pemasok termasuk menindaklanjuti keluhan dan keberatan.

Suppliers have a very close relationship with the swift running of the Company's business. Managed relationships between the Company and the Supplier, are as follows:

- 1) Provide equal treatment to all suppliers or partners;
- 2) The process of procurement of goods and services in the Company should be free from corruption, collusion and nepotism (KKN);
- 3) Do not influence each other, either directly or indirectly as the result of unfair competition, decline in the quality of procurement processes and their results;
- 4) Preventing conflicts of interest among the parties directly or indirectly involved in the procurement process;
- 5) Implement the procurement process in a transparent, competitive and fair to get suppliers who meet the qualifications requirements of the job and the price can be justified;
- 6) Mutually fulfill the rights and obligations in accordance with the agreement that has been agreed;
- 7) Establish good communication with suppliers including following up complaints and objections.

HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN REGULATOR

The Company's Relationship with the Regulator

Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara, Perseroan memiliki batasan yang harus diaati untuk menciptakan kesinambungan tujuan bisnis Perseroan dengan kepentingan Pemerintah dan instansi terkait. Hubungan yang dibangun antara Perseroan dan Regulator adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun hubungan harmonis antara Perseroan dengan Pemerintah dan instansi terkait sebagai Regulator
- 2) Perseroan menaati aturan tata kelola yang dikeluarkan oleh Regulator sebagai bagian dari Pemangku Kepentingan yang penting

As a State-Owned Enterprises, the Company has restrictions that must be obeyed to create a continuity of the Company's business objectives with the interests of the Government and relevant agencies. The relationship built between the Company and Regulator are as follows:

- 1) Build a harmonious relationship between the Company and the Government and relevant institution as Regulator
- 2) The Company obey governance rules issued by the Regulator as part of an important Stakeholders

HUBUNGAN PERSEROAN DENGAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI USAHA

The Company's Relationship with Community

Membina hubungan baik dengan masyarakat merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perseroan. Oleh karena itu Perseroan senantiasa berusaha:

- 1) Menghormati nilai, norma dan budaya masyarakat di sekitar lingkungan Perseroan dan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat.
- 2) Menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
- 3) Melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan program pengembangan mitra binaan dan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku.

Building a good relationship with the community is a basic foundation for long-term success of the Company. Therefore, the Company continuously seeks:

- 1) Respect the values, norms and culture of the people in the surrounding environment of the Company and realizing a harmonious relationship with the local community.
- 2) Preserving environmental quality.
- 3) Implement Corporate Social Responsibility (CSR) and community development programs according to applicable regulations.

Berikut dijabarkan pelibatan Pemangku Kepentingan Perseroan pada tahun 2015:

The following are explained Stakeholder Engagement process of the Company in 2015:

G4-24	G4-25	G4-26			G4-27
PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	BASIS PENETAPAN DETERMINATION BASE	PENDEKATAN / APPROACH			TOPIK TOPICS
		METODE PELIBATAN METHOD OF ENGAGEMENT	TUJUAN OBJECTIVES	FREKUENSI FREQUENCY	
Pegawai <i>Employees</i>	Tanggung Jawab, Pengaruh Ketergantungan <i>Responsible, Influence Dependence</i>	Pertemuan perwakilan Karyawan (IKT) dengan Manajemen <i>Employee representatives meeting (ENTER) with Management</i>	Memberikan hak hubungan industrial dan meningkatkan keterwakilan serta aspirasi Karyawan <i>Granting of industrial relations and increase the representation and aspirations Employees</i>	Periodik <i>Periodic</i>	- Hak-hak pegawai <i>The rights of employees</i> - Kesetaraan kesempatan <i>Equality of opportunity</i> - Proses rekrutmen <i>The recruitment process</i> - Pengembangan karir <i>Career development</i> - Penyelesaian pengaduan dan pelanggaran <i>Settlement of complaints and violations</i> - Peningkatan kualitas penerapan K3 <i>Improving the quality of implementation of K3</i>
		Survei Opini Karyawan <i>Employee Opinion Survey</i>	Sarana perbaikan pelaksanaan sistem kepegawaian dan meningkatkan kepuasan Karyawan <i>Means of improving the implementation of the staffing system and increase employee satisfaction</i>	Setahun sekali <i>Once a year</i>	
		Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) <i>Committee of Occupational Health and Safety (P2K3)</i>	Memastikan keterlibatan karyawan dalam pemenuhan aspek K3 <i>Ensuring the involvement of employees in the fulfillment aspect of K3</i>	Setiap saat <i>Everytime</i>	
Konsumen <i>Consument</i>	Ketergantungan <i>Dependence</i>	Consumer Satisfaction Index (CSI) Survey	Mengidentifikasi kepuasan nasabah dan aspek layanan yang diperlukan <i>Identify customer satisfaction and aspects of service required</i>	Setahun sekali <i>Once a year</i>	- Kualitas produk <i>Product quality</i> - Kualitas layanan <i>Quality of service</i> - Jaminan atas standar produk <i>Securing product standards</i> - Ekspektasi konsumen <i>Consumer expectations</i>
Masyarakat <i>Society</i>	Kolaborasi, Tanggung Jawab <i>Collaboration, Responsible</i>	Sarana Pengaduan Masyarakat <i>Community Grievance Mechanism</i> Program CSR & PKBL <i>CSR, Partnership & Community Development Program</i>	- Mengurangi dampak operasional Perseroan <i>Reducing the impact of the Company's operations</i> - Meningkatkan taraf ekonomi dan kehidupan kemasyarakatan <i>Increase the level of economic and social life</i>	Setiap saat dan berkelanjutan <i>Anytime and continue</i>	- Dampak dan kinerja lingkungan <i>Impacts and environmental performance</i> - Informasi mengenai kegiatan perusahaan <i>Information about the company activities</i> - Kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan daerah sekitar <i>The Company's contribution to the development of the surrounding area</i>

G4-24	G4-25	G4-26			G4-27
PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	BASIS PENETAPAN DETERMINATION BASE	PENDEKATAN / APPROACH			TOPIK TOPICS
		METODE PELIBATAN METHOD OF ENGAGEMENT	TUJUAN OBJECTIVES	FREKUENSI FREQUENCY	
Pemasok <i>Vendor</i>	Ketergantungan <i>Dependence</i>	Proses tender <i>Tender process</i> Pertemuan dengan pemasok lain <i>Meeting with other vendor</i>	- Menjalin hubungan positif dengan pelanggan <i>Establish a positive relationship with the customer</i> - Menjaga kelancaran bisnis Perseroan <i>Maintain smooth business of the Company</i>	Bila dibutuhkan <i>If needed</i>	- Peningkatan keikutsertaan pemasok lokal <i>Increasing the participation of local suppliers</i> - Penjagaan terhadap komitmen bisnis <i>Guard against business commitments</i>
Regulator	Tanggung Jawab <i>Responsible</i> Pengaruh <i>Influence</i>	Pelaporan Kinerja <i>Reporting Performance</i>	- Menyampaikan kinerja organisasi dan stabilitas perusahaan <i>Reporting performance and corporate governance</i> - Transparansi dan akurasi laporan kondisi operasional <i>The highest decision making</i>	Periodik <i>Periodic</i>	- Kinerja keuangan <i>Financial performance</i> - Kinerja non-keuangan <i>Non-financial performance</i> - Kepatuhan <i>Compliance</i>
		Rapat Umum Pemegang Saham <i>GMS</i>	- Melaporkan kinerja dan tata kelola perusahaan <i>Reporting performance and corporate governance</i> - Pengambilan keputusan tertinggi <i>The highest decision making</i>	Minimal 1 kali/tahun <i>At least 1 time/year</i>	

Keterangan:

1. *Responsibility* (tanggung jawab): antara Perseroan dengan pemangku kepentingan terdapat hubungan tanggung jawab yaitu antara Perseroan dengan pemegang saham, karyawan dan komunitas sesuai fungsi hak dan kewajibannya
2. *Influence* (pengaruh): stakeholder dapat memberikan pengaruh pada Perseroan seperti memberikan masukan
3. *Dependency* (ketergantungan): antara Perseroan dan pemangku kepentingan terdapat hubungan ketergantungan, saling membutuhkan misalkan Perseroan dengan pegawai
4. *Proximity* (kedekatan): hubungan kedekatan Perseroan dengan pemangku kepentingan karena kesamaan institusi
5. *Representation* (keterwakilan): hubungan Perseroan dengan pemangku kepentingan dalam suatu forum
6. *Collaboration* (kolaborasi): pembinaan hubungan dua arah atau banyak arah, misalnya pembelajaran bersama, pengambilan keputusan-proyek bersama, kerjasama, kemitraan, inisiatif *multi-stakeholder*

Notes:

1. Responsibility: between the company and stakeholders there is responsibility, namely between the company and shareholders, employees and the community based on the function of rights and obligations
2. Influence: stakeholders can influence the company, such as providing input
3. Dependency: between the company and stakeholders there is a dependent relationship of mutual need, such as between the company and employees
4. Proximity: the company's close relationship with stakeholders because they are similar institutionally
5. Representation: the company's relationship with stakeholders in a forum
6. Collaboration: A two-way or multi-way relationships, such as collective learning, decision making, joint projects, cooperation, partnership, multi-stakeholder initiatives



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Analisis dan Pembahasan Manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk dan Entitas Anak untuk periode 31 Desember 2015 dan periode 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, *member firm* dari PricewaterhouseCoopers International Limited serta memperoleh pendapat “Wajar” dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Analysis and Management Discussion is based on information which obtained from the Consolidated Financial Statements of PT TIMAH (Persero) Tbk and Subsidiaries for the period of December 31, 2015 and the period December 31, 2014 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, firm of PricewaterhouseCoopers International Limited and obtain opinions “Fair” in all material respects, the consolidated financial position of PT TIMAH (Persero) Tbk and Subsidiaries December 31, 2015, as well as financial performance and cash flows consolidated for the year ended on that date, in accordance with Accounting Standards financial which applicable in Indonesia.



Tinjauan Umum

GENERAL REVIEW

Tahun 2015 merupakan tahun yang masih suram bagi industri pertimahan global maupun PT TIMAH (Persero) Tbk. Perekonomian global yang masih lesu berdampak terhadap menurunnya permintaan sehingga harga komoditas timah anjlok. Selama tahun 2015, harga komoditas timah dunia masih terpuruk, bahkan lebih rendah dari tahun 2014. Pada kuartal 1 tahun 2015, harga timah sempat jatuh ke level paling rendah dalam 10 tahun terakhir, yaitu 13.600 dollar AS per metrik ton dibandingkan kuartal 1 tahun 2014 yang mencapai kisaran 23.000 dollar AS per metrik ton.

Berbagai upaya dilakukan untuk mendongkrak harga timah dan melindungi cadangan timah nasional. Menteri Perdagangan melalui Permendag No. 33 Tahun 2015 mengeluarkan beberapa aturan ekspor logam timah yang lebih ketat, seperti persyaratan memiliki *Sertifikat Clear and Clean* (CnC) agar dapat mengantongi izin Eksportir Terdaftar (ET)-Timah Murni Batangan dan wajib menjualnya melalui Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI).

G4-DMA

2015 was a year that is still grim for the global tin industry nor PT TIMAH (Persero) Tbk. The global economy is still sluggish affect on decreasing of the demand, so the price of tin plummeted. During 2015, world tin prices is still low, even lower than in 2014. In the first quarter of 2015, tin prices had fallen to its lowest level in the last 10 years, namely 13,600 US dollars per metric ton compared to the 1st quarter of 2014 in the range of 23,000 US dollars per metric ton.

Various attempts were made to boost the price of tin and to protect national tin reserves. Minister of trade through Permendag Number, 33 2015 issued several tin export rules that is more stringent, such as the requirement to have Clear and Clean Certificate (CNC) in order to have permit of Registered Exporter (ET) Pure-tin bars and must sell them through Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX).

G4-DMA

Sedangkan untuk ekspor produk timah murni bukan batangan, timah solder serta timah bukan solder, Perseroan harus memiliki ET-Timah Industri dan boleh diekspor tanpa lewat bursa berjangka. Kebijakan ini cukup efektif meredam peningkatan produksi timah yang selama tiga tahun ini meningkat signifikan, tetapi harga timah tetap sulit naik karena penurunan ekspor dari Indonesia masih bisa diisi oleh timah dari negara lain seperti Myanmar. Tak heran, harga jual timah batangan pernah merosot dari 23.000 dollar AS per metrik ton pada Januari 2014 menjadi 19.320 dollar AS per metrik ton pada Januari 2015.

Perseroan saat ini melakukan penjualan timah melalui BKDI dengan sistem lelang. Melalui sistem ini kualitas semua timah dianggap sama, sementara kualitas timah produk Perseroan sudah masuk kategori premium dan sudah memiliki pelanggan loyal. Tantangan lainnya, sistem lelang juga memunculkan perang harga yang bisa menekan harga timah.

Beberapa faktor tersebut membuat harga timah tahun 2015 merosot. Harga timah berfluktuasi cenderung melemah, namun pada bulan Oktober bergerak naik hingga menyentuh angka 16.313 dollar AS per metrik ton. Kenaikan harga timah pada Oktober tersebut dipicu oleh potensi berkurangnya stok global, diantaranya akibat regulasi ekspor timah di Indonesia yang membatasi ekspor timah sehingga membuat pasokan timah global menurun.

Di samping itu, potensi membaiknya kondisi ekonomi global juga ikut menunjang dari sisi permintaan, meskipun melambatnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok masih memberikan sentimen negatif di pasar timah karena Tiongkok adalah produsen timah terbesar di dunia sekaligus konsumen utama timah. Harga rata-rata timah di tahun 2015 adalah 16.313 dollar AS lebih rendah dari harga rata-rata timah tahun 2014 yang mencapai 21.686 dollar AS per metrik ton.

Menghadapi kondisi harga komoditas timah yang masih rendah dan kontribusi segmen usaha non timah terhadap Pendapatan Perseroan yang masih belum signifikan, Perseroan melakukan beragam langkah efisiensi di segala bidang dan penundaan beberapa rencana investasi dengan mempertimbangkan *cashflow* Perseroan. Hasilnya, kinerja PT TIMAH (Persero) Tbk di tahun 2015 masih relatif baik dan kelangsungan usaha Perseroan terjaga, meski pencapaian tersebut belum optimal. Berikut ini adalah tabel dan grafik yang mencerminkan fluktuasi harga logam timah di sepanjang tahun 2015.

As for the export products pure tin not bars, tin solder and tin not of solder, the Company shall have the ET-Tin Industry and be exported without passing futures exchange. This policy is quite effective to reduce the increased production of tin for three years which increased significantly, but the rising price of tin remains difficult because of the decline in exports from Indonesia can still be filled by the tin of other countries such as Myanmar. Not surprisingly, the selling price of tin bars ever fallen from 23,000 dollars per metric ton in January 2014 to 19.320 US dollars per metric ton in January 2015.

Nowadays the Company made tin sales through ICDX with the auction system. Through this system, the quality of all tin are considered the same, while the quality of the Company's tin product is already in the premium category and already has a loyal customer. Another challenge, the auction system also led to a price war that could push the price of tin.

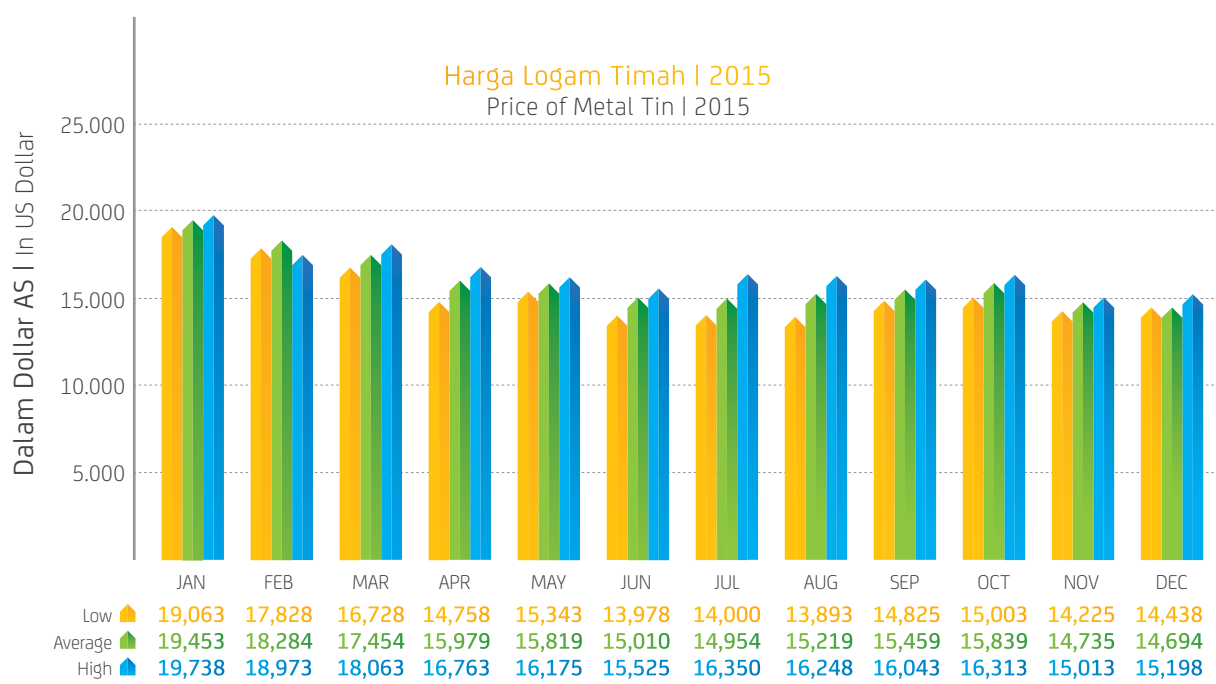
Some of these factors make the price of tin in 2015 declined. The price of tin is tends to fluctuating weaken, but in October moved up to touch the number of 16.313 US dollars per metric ton. The increase of Tin price in October was triggered by the potential reduction of global stockpiles, including as a result of tin export regulations in Indonesia that restrict the export of tin thus making the global tin supply decreases

In addition, the potential for improvement in global economic conditions also support the demand side, despite slowing economic growth in China is still give negative sentiment in the tin market because China is the world's largest producer and main consumer in tin. The average price of tin in 2015 was 16.313 US dollars lower than the average price of tin in 2014, which reached 21.686 US dollars per metric ton.

Facing the condition of tin commodity prices are that is still low and non-tin business segment's contribution to the Company's revenues are still not significant, PT TIMAH perform a variety of efficiency measures in all areas and delay some investment plans taking into account the cash flow of the Company. As a result, the performance of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015 is still relatively good and business continuity of the Company maintained, in spite of these achievements are not optimal. Below is tables and graphs that reflect fluctuations in the price of tin throughout 2015.

► Tabel Pergerakan Harga Timah Tahun 2015
Table of Movement of Metal Tin Price in 2015

BULAN MONTH	HARGA JUAL RATA-RATA AVERAGE SELLING PRICE (US\$/MTON)	HARGA TERENDAH LOWEST PRICE (US\$/MTON)	HARGA TERTINGGI HIGHEST PRICE (US\$/MTON)
Januari/January	19,453	19,063	19,738
Februari/February	18,284	17,828	18,973
Maret/March	17,454	16,728	18,063
April/April	15,979	14,758	16,763
Mei/May	15,819	15,343	16,175
Juni/June	15,010	13,978	15,525
Juli/July	14,954	14,000	16,350
Agustus/August	15,219	13,893	16,248
September/September	15,469	14,825	16,043
Oktober/October	15,839	15,003	16,313
November/November	14,735	14,225	15,013
Desember/December	14,694	14,438	15,198



Saat ini, segmen usaha logam timah, sebagai bidang usaha utama Perseroan masih memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 95% terhadap total pendapatan Perseroan, sementara kontribusi lainnya berasal dari penjualan produk hilir timah (*tin chemical*), jasa galangan kapal, jasa konstruksi, layanan kesehatan dan penjualan produk non timah lainnya (batu bara).

Today, the business segment of tin, as the main business areas of the Company is the biggest contribution that reached 95% of total revenues, while other contributions came from sales of downstream products of tin (*tin chemical*), services, shipbuilding, construction, health care and sales of other non-tin products (coal).

Segmen Usaha Pertimahan

BUSINESS SEGMENT OF TIN



PENJELASAN SEGMENT USAHA PERTIMAHAN

Explanation of Business Segment of Tin

Kegiatan penambangan timah oleh Perseroan dilakukan di darat dan di laut. Penambangan darat dilakukan di Pulau Bangka dan Pulau Belitung, sedangkan di laut berada di perairan Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan perairan Kepulauan Kundur Provinsi Kepulauan Riau. Perseroan menjalankan usaha penambangan timah ini secara terintegrasi, mulai dari tahapan eksplorasi, penambangan, pengolahan, peleburan, pemrosesan produk hilir timah dan pemasaran produk timah beserta turunannya.

Seluruh kegiatan penambangan timah yang dilakukan oleh Perseroan berada di dalam wilayah-wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP). Per akhir tahun 2015, Perseroan memiliki 117 IUP baik status eksplorasi maupun operasi produksi dengan total luas areal tambang mencapai 511.361 hektare (ha) baik di darat maupun laut. Berikut ini adalah daftar IUP-IUP milik PT TIMAH (Persero) Tbk di Tahun 2015 dan Tahun 2014 yang tersebar di tiga provinsi, yakni Bangka Belitung, Riau dan Kepulauan Riau.

Tin mining activities by the Company carried out on land and at sea. Land mining is done on the island of Bangka and Belitung, while at sea in Bangka Island of Bangka Belitung province, and Kundur Islands Riau Islands Province. The Company operates tin mining an integrated manner, starting from the stage of exploration, mining, processing, smelting, processing of downstream product of tin and marketing of tin products and their derivatives.

The whole tin mining activities conducted by the Company are in the areas of Mining Business License (IUP). As of the end of 2015, the Company had 117 good status of IUP exploration and production operations with a total acreage of mine amounted to 511.361 hektare (ha) both on land and sea. Below are list of PT TIMAH in 2015 and 2014 which spread out in three provinces of Bangka Belitung, Riau and Riau Islands.

PROPINSI PROVINCE	2015			2014		
	JUMLAH IUP NUMBER OF IUP	LUAS LAHAN LAND AREA (HA)	KOMODITAS COMMODITY	JUMLAH IUP NUMBER OF IUP	LUAS LAHAN LAND AREA (HA)	KOMODITAS COMMODITY
BANGKA, BANGKA BELITUNG	19	88.257	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	19	88.257	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BANGKA BARAT, BANGKA BELITUNG	34	104.894	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	34	106.058	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BANGKA SELATAN, BANGKA BELITUNG	16	40.295	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	16	40.295	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BANGKA TENGAH, BANGKA BELITUNG	8	27.345	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	8	32.110	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BELITUNG, BANGKA BELITUNG	7	15.863	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	7	15.863	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BELITUNG TIMUR, BANGKA BELITUNG	11	63.824	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	16	63.292	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
BANGKA BELITUNG, LINTAS KABUPATEN	10	121.770	Logam Timah, Bijih Besi <i>Tin Metal, Iron Ore</i>	10	121.770	Logam Timah, Bijih Besi <i>Tin Metal, Iron Ore</i>
KARIMUN, KEPRI	4	18.875	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	4	18.875	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
RIAU	2	6.540	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	2	6.366	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
RIAU DAN KEPULAUAN RIAU, LINTAS PROVINSI	1	19.594	Logam Timah <i>Tin Metal</i>	1	19.594	Logam Timah <i>Tin Metal</i>
JUMLAH TOTAL	117	511.361		117	511.266	

Selain tersebar di beberapa lokasi (Provinsi), Izin Usaha Penambangan (IUP) tersebut juga terdiri dari wilayah darat dan wilayah laut yang masing-masing diperinci sebagai berikut ini:

Besides scattered in several locations (province), Mining Business License (IUP) is also made up of land and sea areas respectively detailed as follows;

KETERANGAN INFORMATION	2015		2014		DESCRIPTION
	NILAI VALUE	SATUAN UNIT	NILAI VALUE	SATUAN UNIT	
LUAS WILAYAH DARAT Pulau Bangka & Lintas Kabupaten Pulau Belitung	273.808,08 48.776,88	Ha Ha	279.736,68 49.080,07	Ha Ha	LAND AREA Bangka Island & Across Region Belitong Island
LUAS WILAYAH LAUT Pulau Bangka & Lintas Kabupaten Pulau Belitung	108.752,83 30.910,00	Ha Ha	108.752,83 30.075,00	Ha Ha	SEA AREA Bangka Island & Across Region Belitong Island
Pulau Karimun & Kundur, Provinsi Kep. Riau, Lintas Provinsi	45.009,20	Ha	44.835,02	Ha	Karimun & Kundur Island, Riau Island Province, Across Province
Total luas IUP PT TIMAH	511.361	Ha	511.266	Ha	Total Area of IUP of PT Timah
Jumlah Izin Usaha Pertambangan	117	IUP	117	IUP	Number of Tin Mining Permit
Luas IUP Bangka	382.560,91	Ha	388.489,51	Ha	Area of IUP Bangka
Luas IUP Belitung	79.686,88	Ha	79.155,07	Ha	Area of IUP Belitong
Luas IUP Kep. Riau	45.009,20	Ha	44.835,02	Ha	Area of IUP Kep. Riau
Cadangan Timah Terbukti	328.392,00	Ha	313.238,00	Ha	Proven Tin Reserves

Untuk mendukung kegiatan eksplorasinya, Perseroan di tahun 2015 ini juga memiliki beberapa jenis kapal dengan perincian berikut ini:

To support its exploration activities, in 2015 the Company also has several types of vessels with the following details;

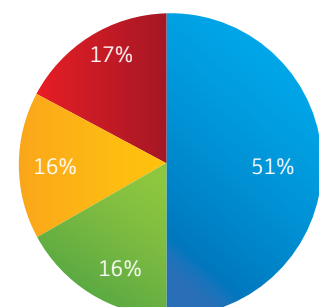
JENIS KAPAL TYPE OF VESSEL	JUMLAH KAPAL NUMBER OF VESSEL	
	2015	2014
Kapal Keruk/ <i>Dredger</i>	6	8
Kapal Isap Produksi/ <i>Production Suction Dredges</i>	20	20
Kapal Isap Stripping/ <i>Cutter Suction Stripping</i>	3	4

PEMANFAATAN LOGAM TIMAH

The Utilization of Metal Tin

NO	JENIS PRODUK TYPE OF PRODUCT	PEMANFAATAN UTILIZATION
1	Tin Solder	51%
2	Tin Chemical	16%
3	Tin Plate	16%
4	Lain-lain <i>Others</i>	17%

Pemanfaatan *Utilization*



Kinerja Segmen Usaha Pertimahan

THE PERFORMANCE OF BUSINESS SEGMENT OF TIN



Tabel Kinerja Segmen Usaha Pertimahan
Tabel of Performance of Business Segment of Tin

URAIAN DESCRIPTION	2015		2014	
	TARGET RKAP RKAP TARGET	REALISASI REALIZATION	TARGET RKAP RKAP TARGET	REALISASI REALIZATION
PRODUKSI BIJIH TIMAH (TON SN) <i>Tin Ore Production (ton Sn)</i>				
• Darat/Land	8.412	7.764	5.350	11.314
• Laut/Sea	21.588	18.597	23.030	21.005
TOTAL – MTON	30.000	26.361	28.380	32.319
Produksi logam timah – Mton <i>Metal Tin Production - Mton</i>	29.160	27.431	27.940	27.555
Penjualan logam timah – Mton <i>Metal Tin Selling - Mton</i>	28.500	30.087	26.810	26.907
Harga jual rata-rata - US\$/Mton <i>Average Selling Price - US\$/Mton</i>	22.000	16.186	23.000	21.686
PERSEDIAAN Inventory				
• Bijih – ton Ore - ton	4.561	1.261	1.552	3.624
• Barang dalam proses – ton <i>Intermediary Goods - ton</i>	7.253	8.868	5.205	8.839
• Logam – ton Metal - ton	4.605	5.378	3.141	5.097
• Tin solder - ton	-	-	98	69

Berdasarkan data tersebut diatas, realisasi produksi bijih logam timah di tahun 2015 berdasarkan data laporan keuangan yang belum diaudit (*unaudited*) mencapai volume sebesar 26.361 Mton, turun 18,43% dari realisasi volume produksi tahun 2014 sebesar 32.319 Mton. Angka tersebut juga dibawah target RKAP sebesar 30.000 Mton atau hanya mencapai 87,87% dari target.

Dari total realisasi produksi bijih timah di tahun 2015 tersebut, sebagian besar (70,55%) merupakan hasil operasi penambangan di laut, sisanya dari tambang darat. Hasil operasi tambang laut di tahun 2015 berdasarkan data laporan keuangan yang belum diaudit (*unaudited*) adalah sebesar 18.597 Mton, turun 11,47% dari tahun 2014 sebesar 21.005 Mton. Sedangkan tambang darat dalam laporan *unaudited* menghasilkan bijih timah sebesar 7.764 Mton di tahun 2015, turun signifikan sebesar 31,38% dari 11.314 Mton, realisasi di tahun 2014.

Selaras dengan penurunan produksi, harga rata-rata timah juga turun 25,36% dari 21.686 US\$/Mton di tahun 2014 menjadi 16.186 US\$/Mton di tahun 2015. Sedangkan, volume penjualan logam timah justru mengalami kenaikan sebesar 11,8% dari 26.907 Mton, realisasi di tahun 2014 menjadi 30.088 Mton di tahun 2015.

Based on the above data, the actual production of tin ore in 2015 based on data from the unaudited financial statements (*unaudited*) reached a volume of 26,361 metric ton, down 18.43% from the realization of production volume in 2014 amounted to 32,319 metric ton. The number was also below the target of RKAP 30,000 metric ton or only reached 87.87% of the target.

Of the total actual production of tin ore in 2015, the vast majority (70.55%) is the result of mining operations at sea, the rest is from the land mines. Results of sea mining operations in 2015 based on data from the unaudited financial statements (*unaudited*) amounted to 18,597 metric ton, down 11.47% from a year 2014 amounted to 21,005 metric ton. While the land mines in the report of unaudited produce 7,764 metric ton of tin ore in 2015, decreased significantly amounted to 31.38% from 11,314 metric ton, realization in 2014.

In accordance with the decline in production, the average price of tin also fell 25.36% from 21.686 US\$/metric ton in 2014 to 16,186 US\$/metric ton in 2015. Meanwhile, tin sales volume actually increased by 11.8% from 26,907 metric ton, realization in 2014 to 30,088 metric ton in 2015.

PRODUKSI LOGAM TIMAH

Production of Metal Tin

Bijih timah yang berasal dari kegiatan penambangan di darat dan laut, selanjutnya menjalani proses pengolahan guna meningkatkan kadar timah yang dikandungnya dan memisahkan mineral ikutan sebelum diangkut ke fasilitas peleburan untuk dilebur dan dimurnikan menjadi logam timah. Produk timah terdiri atas *Banka Tin*, *Mentok Tin*, *Banka Low Lead*, *Kundur Tin*, *Tin Alloy*. Perseroan mengoperasikan peleburan yang berlokasi di Muntok, Kepulauan Bangka Belitung, dan di Kundur, Kepulauan Riau. Pada tahun 2015, total logam timah yang diproduksi di peleburan tersebut mencapai 27.431 Mton, turun 0,45% dari pencapaian tahun 2014, sebesar 27.555 Mton. Angka tersebut berarti mencapai 94,07% dari target yang ditetapkan dalam RKAP.

Pembangunan pabrik pengolahan logam tanah jarang di Kawasan Industri Tanjung Ular Mentok sudah selesai dan saat ini memasuki tahap berikutnya. Perseroan meyakini proyek ini akan menjadikan salah satu penyumbang positif bagi perseroan serta utamanya sebagai produk yang strategis.

PRODUK MINERAL IKUTAN

Associated Mineral Products

Kegiatan penambangan PT TIMAH (Persero) Tbk menghasilkan beberapa mineral ikutan yang terbawa bersama dengan timah, yaitu *zircon*, *ilmenite*, *monazite*, dan *xenotime*. Beberapa mineral tanah jarang (*rare earth*) yang bernilai ekonomis tinggi dikumpulkan oleh Perseroan dari kegiatan penambangannya. Peningkatan perolehan mineral-mineral ikutan ini diupayakan dengan penyempurnaan teknologi perolehan/pengolahan, serta fasilitas dan kemampuan eksplorasi.

Perseroan kini tengah berupaya merealisasikan produksi mineral tanah jarang dengan membangun fasilitas pemurniannya. Sedangkan volume produksinya akan disesuaikan dengan ketersediaan cadangan dan volume persediaan eksisting. Adapun realisasi dari kinerja operasional timah yang dilakukan Perseroan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2011-2015) bisa digambarkan sebagai berikut:

Tin ore from the mining activities on land and sea, then experiences processing process to increase the levels of tin content which they contained and separate the mineral associated before transported to smelting facilities to be melted and refined into tin. The products consist of Banka Tin, Mentok Tin, Banka Low Lead, Kundur Tin, Tin Alloy. The Company operates smelting which located in Muntok, Bangka Belitung, and in Kundur, Riau Islands. In 2015, total of metal tin which produced in smelting reach 27,431 metric ton, up% from the achievement in 2014, amounted to 27,555 metric ton. Those number means reaching 94.07% of the target which set in the RKAP.

Development of processing plant in the rare land metal in Tanjung Ular Mentok Industrial Zone has been completed and is now entering the next stage. The Company believe this project will make a positive contributor to the company as well as its main strategic products.

PT TIMAH (Persero) Tbk mining activities generate some associated minerals are carried along with the tin, i.e. zircon, ilmenite, monazite, and rare earth minerals xenotime. Some of (rare earth) with high economic value collected by the Company of the acquisition of activities of the mine. The improvement of associated minerals have strived with the improvement of technology acquisition/processing, as well as facilities and exploration capabilities.

The company is now attempting to realize the production of rare earth minerals with establishing refined. While for production volume will be adjusted to the availability of reserves and volumes of existing supply. The realization of operational of tin conducted by the Company in the next 5 (five) years (2011-2015) can be described as follows:

LAPORAN KINERJA OPERASIONAL TIMAH TAHUN 2011 SAMPAI TAHUN 2015

Report of Tin Operational Performance in 2011 Until 2015

KETERANGAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2015	2014	2013	2012	2011
IZIN USAHA PERTAMBANGAN/TIN MINING PERMIT						
JUMLAH IUP <i>NUMBER OF IUP</i>	Unit	117	117	117	117	117
Luas Wilayah Penambangan <i>Mining Area</i>	Ha	511.361	511.266	512.480	512.655	512.764
Cadangan Terbukti <i>Proven Reserves</i>	Ton	328.392	313.238	259.432	250.323	387.967
FASILITAS PRODUKSI/PRODUCTION FACILITY						
Jumlah Tambang Darat <i>Number of Land Mining</i>	Unit	176	97	179	119	25
Jumlah Kapal Keruk <i>Number of Dredger</i>	Unit	6	8	10	10	11
Jumlah Kapal Isap Perseroan <i>Number of Suction Dredges</i>	Unit	20	20	16	14	10
Jumlah Tanur <i>Number of Oven</i>	Unit	6	6	6	8	10
KINERJA PRODUKSI/PRODUCTION PERFORMANCE						
Produksi Bijih Timah Tambang Lepas Pantai <i>Production of tin ore offshore</i>	Ton Sn	18.597	21.005	19.744	18.630	18.351
Produksi Bijih Timah Tambang Darat <i>Production of tin ore land mine</i>	Ton Sn	7.764	11.314	6.460	11.146	19.136
TOTAL PRODUKSI BIJIH TIMAH <i>TOTAL PRODUCTION OF TIN ORE</i>	Ton Sn	26.361	32.319	26.204	29.776	37.487
Produksi Logam Timah <i>Production of metal tin</i>	Metrik Ton	27.431	27.550	23.718	29.512	38.132
Volume Penjualan Logam Timah <i>Volume of sales metal tin</i>	Metrik Ton	30.088	26.907	23.187	34.934	33.971
Harga Jual Rata-rata <i>Average selling price</i>	AS\$/Ton	16.186	21.686	22.751	21.505	26.714

Segmen Usaha Non Timah

BUSINESS SEGMENT OF NON TIN

PENJELASAN SEGMENT USAHA NON TIMAH

Explanation of Business Segment of Non Tin

Perseroan memproduksi barang dan jasa selain timah, melalui beberapa Anak Perusahaan. Selain produk eksisting, Perseroan juga tengah mengembangkan lini usaha baru yang memanfaatkan kompetensi dan ketersediaan sumber daya yang dikelola. Penjelasan ringkas terkait perkembangan usaha produk non timah dan produk diversifikasi dimaksud adalah sebagai berikut.

The Company produces goods and services asside tin, through some subsidiaries. Other than existing products, the Company is also developing new business lines that utilize the competence and the availability of resources that managed. Brief explanation related to development of non tin business product and product diversification are as follows.

Batu bara

Produk batu bara dikelola oleh Anak Perusahaan PT Tanjung Alam Jaya (TAJ) dan PT Truba Bara Tanjung Enim (TBBE). TAJ yang sahamnya dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dan PT Timah Investasi Mineral dengan porsi saham masing-masing 50% ini memiliki konsesi pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan.

Nikel

Pilihan bisnis non-timah yang akan dikembangkan PT TIMAH (Persero) Tbk adalah bisnis nikel dan pembangkit listrik uap (PLTU) mulut tambang. Di bisnis nikel, pada semester II-2015, PT TIMAH (Persero) Tbk melalui PT Timah Investasi Mineral, akan mulai memproduksi nikel di wilayah konsesi nikel seluas 300 hektare (ha) di Kabaena, Sulawesi Tenggara. PT TIMAH (Persero) Tbk sudah memperoleh izin operasi produksi nikel itu sejak 2007.

Kelistrikan

Di bisnis kelistrikan, Perseroan akan membangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) mulut tambang dengan taksiran nilai investasi mencapai Rp1 triliun. PT TIMAH (Persero) Tbk masih menunggu izin pembangunan PLTU kepada Kementerian ESDM. PLTU itu berdiri di wilayah konsesi tambang batu bara PT TIMAH (Persero) Tbk, yakni PT Truba Bara Banyu Enim di Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. PLTU itu berkapasitas 2x20 megawatt (MW). Di proyek tersebut, PT TIMAH (Persero) Tbk menggandeng PT Adhi Karya Tbk dengan pembagian saham, 51% PT TIMAH (Persero) Tbk dan 49% Adhi Karya. Listrik produksi PLTU itu direncanakan untuk disalurkan ke kawasan industri PT TIMAH (Persero) Tbk di Bangka dan sisanya dijual ke PT PLN.

Coal

Coal products are managed by subsidiaries of PT Tanjung Alam Jaya (TAJ) and PT Truba Bara Tanjung Enim (TBBE). TAJ is owned by PT TIMAH (Persero) Tbk and PT Timah Investasi Mineral with a respective portion of shares 50% has coal mining concession in South Kalimantan.

Nickel

Selection of non-tin businesses that will be developed by PT TIMAH (Persero) Tbk is nickel business and steam power plant (power plant) mine mouth. In the nickel business, the second half of 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk through PT Timah Investasi Mineral, will start producing nickel in nickel concession area covering 300 hectares (ha) in Kabaena, Sulawesi Tenggara. PT TIMAH (Persero) Tbk been granted an operating license production of nickel since 2007.

Electrical

In the electricity business, the Company will build the Central Steam Power (power plant) mine mouth with an estimated investment value to IDR 1 triliun. PT TIMAH (Persero) Tbk is still waiting for the construction of the power plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources. The plant is standing in the area of coal mining concession of PT Timah (Persero) Tbk, PT Truba Bara Banyu Enim in the District of Mount Megang, Muara Enim, South Sumatra. The power plant has a capacity of 2x20 megawatts (MW). In the project, PT TIMAH (Persero) Tbk collaboration with PT Adhi Karya Tbk with distribution of shares, 51% of PT TIMAH (Persero) Tbk and 49% of PT Adhi Karya. Electricity production of the plant is planned to be channeled to the industrial area of PT TIMAH (Persero) Tbk in Bangka and the rest is sold to PT PLN.



Kinerja Segmen Usaha Non Timah

PERFORMANCE OF BUSINESS SEGMENT OF NON TIN

Tahun 2015, produksi nikel PT TIMAH (Persero) Tbk mencapai 50.000 ton per bulan atau kisaran 600.000 ton per tahun. Sedangkan di bisnis kelistrikan, PT TIMAH Tbk saat ini masih menunggu izin Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk membangun PLTU Mulut Tambang berkapasitas 2x150 MW. PLTU ini berlokasi di tambang batu bara milik Timah di Sumatera Selatan. Berikut ini adalah uraian kinerja tahun 2015 masing-masing Anak Perusahaan yang bergerak di segmen usaha non timah.

In 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk nickel production reached 50,000 tons per month, or the range of 600,000 tons per year. While in the electricity business, recently, PT TIMAH (Persero) Tbk is still waiting for the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) to build a mine mouth power plant with a capacity of 2x150 MW. The power plant is located in a coal mine in Sumatra Selatan. Below is description of the each subsidiaries performance in year 2015 which engaged in the business segment of non tin.

PT TIMAH INVESTASI MINERAL

Kondisi pasar batu bara di tahun 2015 masih belum menunjukkan pemulihan harga dikarenakan perekonomian global masih melambat. Namun demikian, untuk prospek bisnisnya, Perseroan masih berharap bahwa cadangan batu bara kolari rendah bisa memenuhi permintaan batu bara untuk pembangkit listrik dalam negeri.

Pasar yang lesu tersebut berdampak pada pencapaian kinerja penjualan. Volume penjualan batu bara di tahun 2015 hanya 245.836 Mton, turun 34% dibandingkan 370.325 ton di tahun 2014. Akibatnya, Perseroan menderita rugi bersih di tahun 2015 mencapai Rp18.312 juta, turun 29% dari realisasi tahun 2014 sebesar Rp25.965 juta.

Coal market conditions in 2015 still not yet show price recovery because the global economy is still slowing. However, for the prospects of the business, the Company is still hoping that the low coal calorific reserves can meet demand for coal for power generation in the country.

The sluggish market affect on the achievement of the performance of the Company of coal and nickel trading. The volume of coal sales in 2015 only 245.836 metric ton, down 34% compared to 370.325 tons in 2014. As a result, the Company suffered a net loss in 2015 reached IDR 18,312 million, down 29% from the realization in 2014 amounted to IDR 25.965 million.

PT TANJUNG ALAM JAYA

Kinerja Perseroan pertambangan batu bara ini di tahun 2015 menurun signifikan dibanding tahun 2014. Meski demikian, kualitas batu bara Perseroan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku produksi kokas (bahan bakar peleburan) yang terus meningkat di dalam negeri.

Produksi batu bara Perseroan di tahun 2015 hanya sebesar 112.778 Mton, turun 58% dibanding produksi tahun 2014 sebesar 266,890 mton. Tahun 2015, Perseroan menderita rugi bersih sebesar Rp 16.451 juta, naik 63% dari tahun 2014 sebesar Rp10.080 juta.

The coal mining company's performance in 2015 decreased significantly compared to the year 2014. However, the coal quality of the Company can meet the needs of raw materials for production of coke (fuel melting) that are increasing in the country.

Coal production of the Company in 2015 amounted to only 112,778 metric ton, down 58% compared to production in 2014 amounted to 266.890 metric ton. In 2015, the Company suffered a net loss of IDR 16,451 million, up 63% from 2014 amounting to IDR 10.080 million.

PT TRUBA BARA BANYU ENIM

Tahun 2015, kondisi pasar batu bara masih belum menunjukan pemulihan harga dikarenakan perekonomian global masih melambat. Namun demikian, untuk prospek bisnisnya, Perseroan masih berharap bahwa cadangan batu bara kolari rendah bisa memenuhi permintaan batu bara untuk pembangkit listrik di dalam negeri. Harga batu bara yang masih rendah membuat produksi batu bara tahun 2015 hanya sebesar 154.939 Mton, turun 23% dibanding tahun 2014 sebesar 202.096 mton. Perseroan juga mencatatkan rugi bersih sebesar Rp11.813 juta.

Berikut ini adalah tabel kinerja produksi batu bara, nikel dan kelistrikan untuk Tahun 2015 dan Tahun 2014.

In 2015, the condition of the coal market still not yet show the price recovery because the global economy is still slowing. However, for the prospects of the business, the Company is still hoping that the low coal calorific reserves can meet demand for coal for power generation in the country. Coal of prices that are still low making coal production in 2015 amounted to only 154,939 metric ton, down 23% compared to 2014 amounted to 202,096 mton. The Company is also recorded a net loss of IDR 11,813 million.

Here is a table of production performance of coal, nickel and electricity for 2015 and 2014

URAIAN DESCRIPTION	2015		2014	
	PRODUKSI PRODUCTION (MTON)	PENJUALAN SALES (RP MILIAR)	PRODUKSI PRODUCTION (MTON)	PENJUALAN SALES (RP MILIAR)
Batu bara/ <i>Coal</i>	267.717	128	468.986	34
Nikel/ <i>Nickel</i>	72.351	-	-	-



Segmen Usaha Hilirisasi

BUSINESS SEGMENT DOWNSTREAM

PENJELASAN SEGMENT USAHA HILIRISASI

Explanation of Business Segment Downstream

Selain logam timah, Perseroan juga memproduksi berbagai produk khusus dan produk hilir berbahan dasar timah sebagai strategi peningkatan nilai tambah bagi produk-produknya. Produk-produk hilir dan khusus yang diproduksi dan dipasarkan timah selama tahun 2015 adalah solder, *tin chemical*, *tin ball*, *tin shot* dan produk cor. PT TIMAH (Persero) Tbk mengembangkan segmen usaha hilirisasi ini melalui Anak Perusahaan PT Timah Industri yang berdiri pada tahun 1998.

Awalnya PT Timah Industri fokus pada aktifitas utama dalam perdagangan, keteknikan, layanan manufaktur dan *toll smelth production*. Dengan teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten, Perseroan juga merambah ke jasa konstruksi dan manufaktur suku cadang peralatan pertambangan. Pada tahun 2009, PT Timah Industri membangun pabrik *Tin Chemical* di kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC), Cilegon Banten dan saat ini fokus pada industri hilir di bidang PVC *Heat Stabilizer* untuk mendukung bisnis inti dari PT TIMAH (Persero) Tbk. Pabrik *Tin Chemical* ini di desain untuk mencapai kapasitas produksi 10.000 MT pertahun. Kedepannya PT Timah Industri siap memperluas dan mengembangkan produk *downstream* dari PT TIMAH (Persero) Tbk untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.

PT Timah Industri ini memiliki 100% saham di *Great Force Trading* (GFT), perusahaan yang didirikan di Hong Kong pada 2009. GFT khusus untuk perdagangan produk-produk dari PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan. GFT bertujuan untuk menunjang strategi korporat untuk lebih fokus pada kebutuhan pelanggan. Produk-produk yang diperdagangkan antara lain, *Tin Metal*, *Tin Solder*, *Tin Stabilizer* (PVC *Heat Stabilizer*).

Saat ini, GFT sudah menjadi salah satu anggota di bursa logam timah Indonesia, yaitu Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan membantu penjualan logam timah ke beberapa pelanggan, namun kedepan sejalan dengan rencana penerapan PerMenDag 44/2014 per tgl 01 November 2014, GFT akan memasarkan logam timah solder dan bentuk lainnya, sebagai salah satu strategi korporasi.

In addition to tin, the Company also produces a variety of specialty products and downstream products that has tin based as a strategy of adding value to its products. Downstream products and specially manufactured and marketed during the year 2015 is a tin solder, tin chemical, tin ball, tin shot and cast products. PT TIMAH (Persero) Tbk develop downstream business segment is through the its subsidiary, PT Timah Industri, established in 1998.

PT Timah Industri initially focus on major activities in trade, engineering, manufacturing and toll services smelth production. With the technology and human resources that are competent, the Company also expanded into construction and mining equipment manufacturing parts. In 2009, PT. Timah Industri developed Chemical Tin Plant in the area of Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC), Cilegon Banten and is currently focusing on the downstream industry in the field of PVC Heat Stabilizer to support the core business of PT. Timah (Persero) Tbk. Tin Chemical Plant is designed to reach a production capacity of 10,000 MT per year. In the future, PT Timah Industri ready to expand and develop downstream products of PT Timah (Persero) Tbk to meet the increasing of market demand.

PT Timah Industri has a 100% shares in Great Force Trading (GFT), the Company incorporated in Hong Kong on 2009 .GFT is spesifically to trade the products of PT TIMAH (Persero) Tbk and Subsidiaries. GFT aims to support the corporate strategy to focus more on customer needs. The products traded include, Tin Metal, Tin Solder, Tin Stabilizer (PVC Heat Stabilizer)

Currently, GFT has become one of the members in Indonesia tin metal exchanges, namely Bursa Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) and helped tin's sales to some customers, but in the future in line with the planned of implementation of Permendag 44/2014 per date of November 1, 2014, GFT will market the tin solder and other forms, as one of the corporate strategy.

KINERJA SEGMENT USAHA HILIRISASI

Performance of Business Segment Downstream

Berikut ini adalah pencapaian kinerja tahun 2015 dari masing-masing anak perusahaan yang berada di Pilar 3, yaitu Hilirisasi Produk.

Here is the achievement of 2015 performance of each subsidiary which located in Pilar 3, namely Downstream Products.

PT TIMAH INDUSTRI

Prospek usaha industri hilir timah semakin baik seiring dengan selesainya pembangunan pabrik bijih timah dan konsentratnya, Dimethyltin dichloride atau DMTDCL (*Intermediate*). Pabrik tersebut untuk mendukung pabrik *tin chemical* dalam menambah kapasitas produksinya sehingga Perseroan mampu mengembangkan produk hilir timah. Peningkatan kinerja tersebut terlihat dari kemampuan Perseroan mencetak laba ditengah situasi perekonomian yang masih lesu. Tahun 2015, Perseroan membukukan laba bersih mencapai Rp3.085 juta, naik 118% dari realisasi tahun 2014 yang menderita rugi bersih sebesar Rp17.211 juta.

Prospect of downstream tin industry is improving along with the completion of plant construction DMTDCL (*Intermediate*). The plant is to support tin chemical plant to increase its production capacity, making the Company able to develop downstream products of tin. The increasing of performance can be seen from the performance of the Company's ability to make a profit in the middle of the economic situation that is still sluggish. In 2015, the Company recorded a net profit of Rp3,085 million, up 118% from the realization of 2014 that suffered net loss amounted to Rp17,211 million.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, kapasitas produksi dari anak usaha PT Timah Industri juga mengalami peningkatan kinerja, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Along with the increasing of market demand, the production capacity from subsidiary of PT Timah Industri also had increased of the performance, as shown in the following table;

URAIAN DESCRIPTION	2015		2014	
	PRODUKSI PRODUCTION (MTON)	PENJUALAN SALES (RP MILIAR)	PRODUKSI PRODUCTION (MTON)	PENJUALAN SALES (RP MILIAR)
Tin Solder	17	2	-	-
PVC Heat Stabilizer	1.912	129	1.016	179
Tin Metal	-	-	-	-



Segmen Usaha Berbasis Kompetensi

BUSINESS SEGMENT BASED ON COMPETENCE

PENJELASAN SEGMENT USAHA BERBASIS KOMPETENSI

Explanation of Business Segment based on Competence

Perseroan merintis pengembangan usaha sesuai kompetensi dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Usaha berbasis kompetensi ini dilakukan melalui Anak Perusahaan dan Asosiasi. Untuk itu, PT TIMAH (Persero) Tbk saat ini akan mempertajam fokus bisnis Anak Perusahaan, PT Timah International Investment (Tinves), PT Timah Agro Manunggal dan PT Timah Adhi Wijaya.

PT TIMAH (Persero) Tbk berencana mengembangkan aset tanah untuk bisnis properti. Perseroan berkolaborasi dengan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk mendirikan PT Timah Adhi Wijaya (TAW) untuk mengembangkan kawasan terpadu di lahan miliknya seluas 176 ha di Bekasi, Jawa Barat. Komposisi saham TAW, yaitu 51% PT TIMAH (Persero) Tbk, sedangkan Wijaya Karya dan Adhi Karya masing-masing 24,5%.

Tahap *Pertama*, TAW akan membangun perumahan di atas lahan seluas 40 ha dengan investasi ditaksir senilai Rp150 miliar. Pembangunan perumahan ini direncanakan bisa mulai dipasarkan pada pertengahan tahun 2016. *Kedua*, mengembangkan lahan seluas 70 ha di Bangka Belitung. PT TIMAH (Persero) Tbk juga berencana mendirikan hotel di daerah tersebut. *Ketiga*, membangun kawasan industri seluas 100 ha di Tanjung Ular, Bangka Belitung.

The Company pioneered the development of the business according to its competence and the availability of its resources. This business based on competence conducted through Subsidiaries and Associates. For that, PT TIMAH (Persero) Tbk will be sharpening the business focus of its subsidiaries, PT Timah International Investment (Tinves), PT Timah Agro Manunggal and PT Timah Adhi Wijaya.

PT TIMAH (Persero) Tbk plans to develop the land assets for property business. The Company collaboration with PT Wijaya Karya and PT Adhi Karya Tbk established PT Timah Adhi Wijaya (TAW) to develop integrated area on their own lands covering an area of 176 hectares in Bekasi, West Java. Composition of TAW shares, ie 51% of PT TIMAH (Persero) Tbk, while Wijaya Karya and Adhi Karya 24.5% respectively.

First stage, TAW will build housing on an area of 40 hectares with an investment which estimated at IDR 150 billion. Housing construction is targeted to begin shipping in mid-2016. Secondly, develops a land area of 70 ha in Bangka Belitung. PT Timah also plans to set up a hotel in the those areas. Thirdly, building industrial area of 100 ha in Tanjung Ular, Bangka Belitung.

KINERJA SEGMENT USAHA BERBASIS KOMPETENSI

Performance of Business Segment based on Competence

Berikut ini adalah penjelasan dari kinerja masing-masing Anak Perusahaan yang berbasis kompetensi.

Below is explanation of the performance of each Subsidiary competence-based.

PT DOK DAN PERKAPALAN AIR KANTUNG

Jasa teknik perkapalan disediakan oleh PT Dok dan Perkapalan Air Kantung (PT DAK) yang menyediakan layanan pembangunan kapal baru dan reparasi kapal-kapal milik kelompok usaha Perseroan maupun milik pihak eksternal.

Shipbuilding engineering services provided by PT Dok dan Perkapalan Air Kantung (PT DAK), which provides new ship construction and repair of ships belonging to the Company's business groups as well as external parties.

Volume Jasa Teknik Perkapalan (Unit), Periode 2014-2015

Naval Architecture Services Volume (Units), Period of 2014-2015

URAIAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2015	2014
INTERNAL			
Reparasi <i>Reparation</i>	Unit	8	10
Pembangunan kapal baru/Ponton <i>New Ships Development/Ponton</i>	Unit	5	5
Sub Total	Unit	13	15
EXTERNAL			
Reparasi <i>Reparation</i>	Unit	11	11
Pembangunan kapal baru/Ponton <i>New Ships Development/Ponton</i>	Unit	-	-
Sub Total	Unit	11	11
TOTAL	Unit	24	26

Secara keseluruhan, kinerja masing-masing Anak Perusahaan berbasis kompetensi ini terlihat pada pencapaian pendapatannya pada tahun 2015 dan tahun 2014 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

The performance of each subsidiary's competence based on achieving revenue in 2015 and 2014 as shown in the following table;

URAIAN DESCRIPTION	PENDAPATAN REVENUES	
	2015	2014
PT. Dok & Perkapalan Air Kantung	Rp61 miliar	Rp97 miliar
PT Timah International Investment	US\$151.105	-
Indometal London	-	-
PT Timah Adhi Wijaya	-	-
PT Rumah Sakit Bhakti Timah	Rp62 miliar	-
PT Timah Agro Manunggal	-	-



Tinjauan Kinerja Keuangan

REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

Tinjauan Kinerja Keuangan PT TIMAH (Persero) Tbk secara komprehensif mengacu pada Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, *member firm* dari PricewaterhouseCoopers International Limited dan mendapat opini “WAJAR” dalam semua hal yang material.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 Lampiran Surat Keputusan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik.

Review of Financial Performance of PT TIMAH (Persero) Tbk comprehensively refer to the Annual Financial Statements that ended December 31, 2015 and 2014. The financial statements were audited by Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners, firm of PricewaterhouseCoopers International Limited and got opinions “FAIR” in all material respects.

Consolidated Financial Statements are prepared and presented in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) in Indonesia which established by the Indonesian Institute of Accountants and in accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 attachment of Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company.

DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan biaya perolehan historis. Laporan Keuangan Konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, juga disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar aktual. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*) dan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Consolidated Financial Statements Report is prepared on the historical cost Consolidated Financial Statements Report, except for the consolidated statements of cash flows, also prepared by the historical cost basis. Statements of cash flows with direct method (*direct method*) and classifying cash flows into operating, investing and financing activities.



Kinerja Ekonomi yang Berkelanjutan

SUSTAINABLE ECONOMIC PERFORMANCE

Implementasi Permendag No. 33 tahun 2015 yang sudah diberlakukan secara penuh mulai tanggal 1 November 2015 lalu di mana salah satu klausulnya disyaratkan asal usul bijih timah yang digunakan untuk bahan baku timah murni batangan harus berasal dari IUP *Clean & Clear* (CnC), sementara untuk timah solder dan barang lainnya dari timah dilengkapi bukti pembelian bahan baku timah murni batangan dari bursa timah. Dengan adanya Permendag ini Perseroan juga berharap kegiatan *illegal mining* bisa diminimalisir serta dapat hilang di waktu mendatang.

Implementation of the Regulation No. 33 2015 which have been applied in full from 1 November 2015 and in which one of the clauses required by the origin of tin ore which is used as raw material for pure tin bars must come from IUP Clean & Clear (CnC), while for tin solder and other goods of tin include proof of purchase of raw materials pure lead bullion from lead exchanges. With this Permendag Company also hopes illegal mining activities can be minimized and may disappear in the future.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan terutama untuk komoditas timah di mana harga rata-rata sampai dengan kuartal III-2015 hanya sebesar US\$16.516 /ton atau turun sebanyak 27,14% dibandingkan tahun lalu akibat kelesuan ekonomi Amerika dan Tiongkok yang menyebabkan menurunnya permintaan. Meskipun harga masih jauh di bawah ekspektasi, Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp6,87 triliun atau menurun 9% dibanding tahun lalu.

Harga Pokok Usaha Perseroan meningkat sebesar 5% dibandingkan tahun lalu & memperoleh laba bersih sebesar Rp101,6 miliar.

Dinamika perjalanan bisnis dengan segala penyebabnya, berimbas kepada nilai ekonomi yang dihasilkan dan begitu pula ke jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan pada tahun 2015. Jika dibandingkan tahun 2014, jumlah nilai ekonomi yang diperoleh pada tahun 2015 menurun sebesar 9,2% menjadi Rp6.716 miliar rupiah. Persentase penurunan terjadi paling besar pada pendapatan bunga bank dan deposito sebesar 47%. Penurunan Pendapatan Usaha Perseroan sebesar 9% disebabkan oleh fluktuasi harga timah yang turun drastis selama tahun 2015. Namun secara jumlah yang mendominasi penghasilan Perseroan diakibatkan akibat penurunan Pendapatan Usaha Perseroan sebesar 9% karena dinamika harga timah yang turun drastis selama tahun 2015.

Kondisi ekonomi yang mempengaruhi pendapatan Perseroan, membuat Perseroan melaksanakan beberapa inisiatif penghematan dan efisiensi pada beberapa aspek sehingga menyebabkan secara keseluruhan, jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan pada tahun 2015 juga menurun sebesar 14,3% jika dibandingkan tahun 2014. Selanjutnya, nilai ekonomi yang ditahan oleh Perseroan pada tahun 2015, menurun 79,3% dari sebelumnya minus Rp508 miliar rupiah, menjadi Rp132,8 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan hasil dari upaya Perseroan untuk terus memberikan nilai tambah kepada setiap pemangku kepentingan dari tahun ke tahun.

2015 is a year full of challenges, especially for tin commodity in which the average price up to the third quarter of 2015 amounted to only US \$ 16,516/ton, or decreased as much as 27.14% compared to last year due to the economic lassitude of the United States and China that resulting in lower demand. However, although prices are still far below expectations, the Company posted revenue of 6,87 trillion IDR, or decreased 9 % compared to last year.

Cost of Revenue of the Company increased by 5 % compared to a year ago and net profit for Rp101,6 billion.

The dynamics of a business trip with all its causes, gives an impact to the economic value generated and so are the amount of economic value, which distributed in 2015. Compared to 2014, the amount of economic value obtained in 2015 decreased by 9.2% to Rp6716 billion. The greatest percentage decrease occurred in interest income of banks and deposits by 47%. The decrease of Net Revenues the Company is 9% caused by fluctuation of tin price with decline drastically in 2015. But the number whose dominate the Company's income caused due to a decrease in the Company Operating Revenues by 9% due to the dynamics of tin prices fell dramatically during 2015.

Economic conditions that affect the Company's revenues, make the Company implemented several initiatives of savings and efficiency in some aspects, causing overall, the amount of economic value distributed to stakeholders in 2015 also decreased by 14.3% compared to the year 2014. Furthermore, economic value which retained by the Company in 2015, decreased 79.3 % from the previous minus Rp508 billion rupiah, became Rp132.8 billion rupiah. It shows that the results of the Company's efforts to keep continue to provide added value to every stakeholder from year to year.

► Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan Tahun 2015 **G4-EC1**
Total Economic Value Generated and Distributed 2015

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

DESKRIPSI	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Nilai Ekonomi yang Diperoleh				Generated Economic Value
Pendapatan usaha	6.874.192	7.371.212	(8,56)	Revenue
Pendapatan bunga bank dan deposito	8.673	16.105	(46,15)	Interest Income from bank and deposits
Hasil investasi pada Anak Perusahaan	-	-	-	Net Profit from Associated Companies
Pendapatan lain-lain	1.963	9.362	(79,03)	Other Incomes
Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh	6.884.828	7.543.477	(8,73)	Total of Generated Economic Value
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				Distributed Economic Value
Biaya operasional	5.182.686	5.599.909	(7,45)	Operating Costs
Gaji karyawan dan benefit lainnya	848.439	861.463	(1,51)	Employees salary dan benefit
Pembayaran Kepada Penyandang Dana:				Payment for funds provider:
Pemegang saham (dividen)	191.719	283.351	(32,34)	Shareholders (dividend)
Bank (bunga pinjaman)	129.296	111.846	15,60	Bank (interest)
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalti, dsb)	643.890	1.297.105	(50,36)	Expenses for government obligation (tax, royalties, etc)
Pengeluaran untuk masyarakat	21.613	30.638	(29,46)	Community development expenses
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	7.107.643	8.184.312	(14,3)	Total of Distributed Economic Value
Nilai Ekonomi yang Ditahan				RETAINED ECONOMIC VALUE
Nilai ekonomi yang ditahan sebelum dibagi dividen	58.904	(357.484)	(116,5)	Economic Value Retained Excluding Dividend Paid
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	(132.815)	(640.835)	(79,3)	Total of Retained Economic Value

Pada tahun 2015, jumlah perolehan nilai ekonomi Perseroan adalah Rp6.884.828 juta, yang terdiri dari pendapatan usaha sebesar Rp6.874.192 juta dan pendapatan bunga sebesar Rp867,3 juta, serta total pendapatan/pengeluaran lainnya sebesar (net) Rp1.963 juta. Jumlah ini turun 9,20% dibandingkan total perolehan nilai ekonomi tahun 2014 sebesar Rp7.543.477 juta. Nilai ekonomi yang didistribusikan oleh Perseroan di tahun 2015 mencapai Rp7.107.643 juta, turun 14,3% dari tahun 2014 sebesar Rp8.184.312 juta. Nilai ekonomi ini didistribusikan oleh Perseroan dalam bentuk biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, dividen, bunga pinjaman jangka pendek, kontribusi kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta kontribusi kepada masyarakat.

Penurunan jumlah distribusi perolehan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan tersebut menggambarkan kondisi PT TIMAH (Persero) Tbk yang masih berkembang & tetap memberikan kesejahteraan seiring dengan kemajuan usaha. Sementara nilai yang ditahan menunjukkan tekad Perseroan untuk mengembangkan usaha di masa-masa mendatang, dan menjaga likuiditas dalam rangka menjaga kepercayaan para penyandang dana.

In 2015, the amount of economic generated value of the Company's amounted to Rp6.884.828 million, consisting of operating revenues amounted to Rp6.874.192 million and interest income of banks and deposits amounted to Rp867,3 million, and total other income amounted to Rp1.963 million. This amount fell 9.20% compared to total acquisition of economic value of Rp7.543.477 million in 2014. The economic value distributed by the Company in 2015 reached Rp7,107,643 million, down 14.3% from 2014 amounted to Rp8,184,312 million. This economic value is distributed by the Company in the form of operating costs, salaries and employee benefits, dividends, interest of short-term loans, contributions to the Central Government and Local Government, as well as contributions to society.

Decreasing the number of distribution of economic value to stakeholders PT TIMAH (Persero) Tbk showed commitment to grow together and provide increased of prosperity in line with the business progress. While retained value shows the determination of the Company to develop business in the future, and maintain liquidity in order to maintain the confidence of donors.

KONTRIBUSI BAGI NEGARA

Contribution to Country

Seiring dengan menurunnya kinerja Perseroan sebagai dampak anjaknya harga timah, kinerja keuangan PT TIMAH (Persero) Tbk juga tidak sebaik tahun lalu. Namun, Perseroan tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara pada setiap periode operasionalnya. Untuk tahun 2015, total kontribusi kepada negara mencapai nilai sebesar Rp676.074 juta atau turun 21% dari kontribusi sebesar Rp858.792 juta ditahun 2014. Kontribusi Perseroan terhadap pendapatan negara diberikan dalam bentuk pembayaran pajak, dividen, royalti, dan lain-lain. Menurunnya kontribusi tersebut selaras dengan penurunan kinerja operasional, berupa berkurangnya volume produksi bijih timah, sehingga pendapatan dan keuntungan Perseroan juga menurun.

Along with the declining performance of the Company as a result of the drop in tin prices, the financial performance of PT TIMAH also not as good as last year. However, the Company is still contribute to state revenues in each of the operational period. For 2015, total contributions to state achieve value of IDR 676,074 million, down 21% from the contribution of IDR 858,792 million in 2014. Contributions of the Company to be given in the form of state income tax payments, dividends, royalties, and etc. The reduced contribution is in line with the decline of operational performance, in the form of reduced volume of ore production, so that the Company's revenue and profit also declined.

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

BENTUK KONTRIBUSI KIND OF CONTRIBUTION	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)
Iuran Izin Usaha Pertambangan dan lainnya <i>Payment of IUP and others</i>	32.751	25.357	29
Pajak Bumi dan Bangunan <i>Property Tax</i>	74.893	71.039	5,4
Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penghasilan <i>Value Added Tax and Income Tax</i>	244.171	388.841	(37)
Bea Materai/Masuk <i>Stamp Duty/Entrance</i>	72	80	(10)
Royalti <i>Doyalty</i>	199.783	189.335	5,5
Dividen <i>Dividend</i>	191.719	184.140	(32)
JUMLAH	676.074	858.792	(21)

KONTRIBUSI BAGI DAERAH

Contribution for Region

Selain berkontribusi langsung kepada negara dalam bentuk pembayaran dividen, pajak dan royalti, PT TIMAH (Persero) Tbk juga memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya pada daerah-daerah yang menjadi lokasi dari kantor operasional dan kantor pendukung operasional milik Perseroan. Kegiatan operasional Perseroan yang berlangsung di areal cukup luas, berlokasi di beberapa pulau utama di Bangka, Belitung maupun Kepulauan Riau membutuhkan dukungan transportasi dan logistik yang cukup besar. Di daerah-daerah tersebut, Perseroan secara langsung turut berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur, pembangunan tempat ibadah maupun kegiatan masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

In addition to contributing directly to the state in the form of dividend payments, taxes and royalties, PT TIMAH (Persero) Tbk gives significantly contribution to economic growth in the special region, especially in areas that become the location of the operational office and operational support offices owned by the Company. The Company's operations activity that took place in the area is quite spacious, located in some of the main island of Bangka, Belitung and Riau Islands which require support of transportations and logictic that quite big. In those areas, the Company directly contribute to infrastructure development, the construction of places of worship and community activities around the mine site.

Selain itu, jumlah pegawai lapangan yang cukup besar juga membutuhkan kawasan perumahan baru, pusat perbelanjaan, penginapan dan sektor riil lainnya, yang akhirnya membentuk kawasan ekonomi baru. Kawasan ekonomi baru tersebut sangat positif dampaknya bagi daerah dalam menyerap tenaga kerja, mengoptimalkan sumber daya setempat sebagai pendukung kegiatan ekonomi, dan meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi, pajak daerah, dan sebagainya. Keseluruhan kegiatan tersebut memberi gambaran dampak langsung maupun tidak langsung dari kegiatan PT TIMAH (Persero) Tbk.

In addition, the number of field employees that quite big also need new residential areas, shopping centers, specialty and other real sectors, which eventually form new economic area. new economic area has positive impact on the regions in absorbing labor, optimize local resources as supporting economic activity, and improve the potential of generated regional revenue (PAD) from retribution, local taxes, and so forth. Overall these activities illustrate the direct and indirect impact of the activities of PT TIMAH.



Pengadaan Barang dan Jasa Lokal

PROCUREMENT OF GOODS AND LOCAL SERVICES

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya senantiasa menjaga terciptanya persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar serta akuntabel. Pengembangan sistem pengadaan seperti tersebut di atas didukung dengan sumber daya teknologi, informasi, organisasi serta sumber daya manusia yang memadai.

Company in conducting its business activities always keep creating healthy competition in accordance with the applicable of rules and regulations to uphold the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and also accountable. The development of the procurement system as described above is supported by technological resources, information, organization and human resources which are adequate.

Sistem pengadaan barang dan jasa yang dikembangkan Perseroan dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Procurement of goods and services, which developed by Company is implemented by taking into the following matters:

1. Diimplementasikan secara konsisten sesuai aturan yang berlaku
2. Dikaji secara berkala mengenai kecukupan sistem pengadaan yang ada agar terpenuhi prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar serta akuntabel.
3. Senantiasa menghindari transaksi benturan kepentingan dan transaksi afiliasi oleh segenap karyawan Perseroan dalam sistem pengadaan barang dan jasa.

1. Implemented consistently according to the applicable rules
2. Assessed regular basis about the adequacy of existing procurement system that met the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable and accountable.
3. Always avoid conflict of interest and affiliate transactions by all the Company's employees in the procurement of goods and services.

PT TIMAH (Persero) Tbk menyadari bahwa kegiatan bisnis Perseroan yang membutuhkan berbagai kontribusi dari pemasok dan distributor lain merupakan satu rangkaian proses bisnis yang tidak bisa dipisahkan. Artinya, peningkatan kualitas bisnis satu mata rantai dalam *supply chain* tersebut, dapat berpengaruh terhadap keseluruhan bisnis yang berjalan di sana.

PT TIMAH (Persero) Tbk realized that the business activities of the Company that requires the various contributions from other suppliers and distributors are a series of business processes that can not be separated. That is, improving the quality of business one link in the supply chain, it can affect the overall business which running there.

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai Perusahaan BUMN yang memiliki tingkat dominasi yang besar dari keseluruhan mata rantai pasokan di bisnis pertambangan timah di Indonesia, mencoba untuk memberikan stimulus peningkatan ekonomi

PT TIMAH (Persero) Tbk as a state-owned company that has a great degree of domination of the entire supply chain in tin mining business in Indonesia, trying to provide economic stimulus for the improvement of existing suppliers in the area

bagi pemasok yang ada di daerah sekitar operasi bisnis Perseroan. Sebagaimana yang diketahui, bahwa PT TIMAH (Persero) Tbk beroperasi secara intens di wilayah Bangka Belitung dan Kundur di Kepulauan Riau juga membantu meningkatkan kapasitas ekonomi lokal melalui proses rantai bisnis yang dijalankan.

Upaya peningkatan kapasitas ekonomi lokal tersebut adalah dengan bekerja sama dengan pengusaha lokal dalam proses *supply chain* Perseroan sebagai pemasok lokal. Yang dimaksud Pemasok Lokal dalam konteks laporan ini adalah pemasok yang memiliki akta pendirian badan hukum usahanya, baik barang ataupun jasa, yang berasal dari daerah Bangka Belitung dan Kawasan Kundur, Kepulauan Riau dan sekitarnya.

Sampai pada akhir periode pelaporan 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki lebih dari 1900 Mitra Usaha terdaftar yang membantu proses bisnis Perseroan, baik yang berasal dari lokal daerah operasi, ataupun yang berasal dari luar Indonesia. Dari jumlah Mitra Usaha Terdaftar tersebut, hanya 37 Mitra Usaha yang berasal dari luar Indonesia, seperti yang berasal dari Malaysia, Singapur, Vietnam, Austria, Tiongkok, Amerika Belanda dan Amerika Serikat, sedangkan sisanya dari 1905 Mitra Usaha berasal dari Indonesia. PT TIMAH (Persero) Tbk ikut memberdayakan 632 Mitra Usaha lokal yang berasal dari daerah sekitar Bangka Belitung dan Kepulauan Riau yang mampu memenuhi kebutuhan Perseroan dalam menjalankan proses bisnis yang diharapkan. **G4-12**

PT TIMAH (Persero) Tbk juga memiliki kebijakan pengadaan bagi UMKM lokal melalui mekanisme penunjukan langsung kepada pekerjaan jasa (pekerjaan jasa mekanikal, elektrikal, *cleaning service*, jasa boga, jasa tenaga kerja) yang dapat dilaksanakan oleh usaha kecil, koperasi, usaha perbengkelan setempat yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya di sekitar lokasi Perseroan atau di lokasi unit kerja Perseroan. Kebijakan ini dilaksanakan dalam rangka implementasi konsep kepedulian Perseroan terhadap masyarakat sekitar (*Corporate Social Responsibility*) sebagaimana diatur dalam SK Direksi No.1263/Tbk/Sk-0000/15-S11.2 pasal 24 ayat (3) huruf n. **G4-DMA**

Upaya Perseroan untuk melibatkan pemasok lokal dan nasional dalam bisnis usaha Perseroan adalah dengan mengundang dan menawarkan untuk mengikuti proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh Perseroan. Selain itu, kegiatan dilakukan Perseroan melalui pelaksanaan *assessment*. Pelaksanaan kunjungan (*assessment*)

surrounding of the Company's business operations. As it has been known, that's PT TIMAH (Persero) Tbk operates intensely in the region of Bangka Belitung and Kundur in Riau Islands also helps to boost local economic capacity through a process chain run business.

The efforts to increase the capacity of the local economy is to work with local entrepreneurs in the process of the Company's supply chain as a local supplier. Local suppliers were referred in the context of this report is a supplier which has the deed of incorporation of its business, whether goods or services, which come from the Bangka Belitung region and Kundur Region, Riau Islands and surrounding areas.

Until the end of the reporting period of 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk has more than 1900 registered of Business Partners that help the business processes of the Company, both from the local area of operation, or whose come from outside Indonesia. From the number of the approved Business Partners, Business Partners which only 37 that are from outside Indonesia, such as those from Malaysia, Singapore, Vietnam, Austria, China, the Netherlands and the United States of America, while the rest of the 1905 Business Partner comes from Indonesia. PT TIMAH (Persero) Tbk participates in empower 632 local business partners who come from the area around Bangka Belitung and Riau Islands that are able to meet the needs of the Company in conducting business processes that as expected. **G4-12**

PT TIMAH (Persero) Tbk also has a policy of procurement for SMEs locally through a direct appointment mechanism to employment services (employment services of mechanical, electrical, cleaning service, catering services, labor services) that can be implemented by small businesses, cooperatives, workshops local that competent in accordance to the field surround Company are or the Company's working unit location. This policy was implemented in the framework of the implementation of the concept of concern to the community surrounding the Company (*Corporate Social Responsibility*) as stipulated in the Decree of the Board of Directors No.1263/Tbk/Sk-0000/15-S11.2 article 24 paragraph (3) letter n. **G4-DMA**

The Company's efforts to involve local and national suppliers in the business of the Company is to invite and offer to follow the process of procurement of goods/services performed by the Company. In addition, the activities conducted by the Company through the implementation of the assessment. Implementation of visit (*assessment*) which aims to assess the

bertujuan untuk menilai sampai mana kesiapan dan kemampuan sarana & prasarana mitra dalam memasok kebutuhan Perseroan, dan memastikan keberadaan mitra tersebut sesuai dengan data saat pendaftaran.

Sebagai bagian dari proses kerja sama pemasok dengan Perseroan, ditetapkan kriteria awal bagi pemilihan calon pemasok melalui seleksi dokumen Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU)/Surat Keterangan Domisili/Surat Izin Gangguan (SIG) & Surat Izin Usaha Industri untuk usaha di bidang industri, jumlah kepemilikan modal usaha yang dimiliki, serta persyaratan lainnya.

Perseroan juga memiliki inisiatif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemasok lokal dalam rantai pasokan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam SK Direksi No.1263 pasal 26 dengan sistem swakelola. Sistem swakelola adalah memberdayakan potensi masyarakat di sekitar lokasi, sehingga dampak yang diharapkan dengan pemberlakuan sistem ini adalah dapat memberdayakan secara maksimal masyarakat lokal dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan di Perseroan.

Pada periode pelaporan, jumlah realisasi pemasok yang berasal dari lokal adalah sejumlah Rp1,8 triliun atau 77,4% dari total pengadaan seluruhnya. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 45% dari total pengadaan seluruhnya tahun 2014.

readiness and ability of facilities and infrastructure partners in supplying the needs of the Company, and ensure the presence of the partners in accordance with the data during registration.

As part of the process of supplier collaboration with the Company, the initial criteria was set for selecting potential suppliers through a selection of documents of Trade Permit (License), location permit (SITU)/Certificate of Domicile/Permit Disorders (SIG) & Industrial Business License for businesses in the industrial field, the number of businesses owned capital ownership, as well as other requirements.

The Company also has an initiative to improve the quality and quantity of local suppliers in the supply chain. As stated in Decree of Board of Directors No.1263 article 26 with self-management system. Self-management system is empowering the potential of the surrounding communities, so the impact, which expected with the applicable systems is can optimally empower local communities to do the works at the Company.

In the reporting period, the realization of local suppliers is amount of Rp1.8 trillion or 77.4% of total procurement entirely. This figure increased from the previous year about 45% of the total procurement entirely in 2014.

Jumlah Realisasi Anggaran dari Pemasok yang Terdaftar **G4-EC9** Total Actual Budget of the Registered Supplier

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

ASPEK ASPECT	ASAL PEMASOK ORIGIN OF SUPPLIER	REALISASI ANGGARAN BUDGET REALIZATION		
		2013	2014	2015
Pengadaan Barang <i>Goods Procurement</i>	Lokal/ <i>Local</i>	4.351	44.901	78
	Nasional/ <i>National</i>	4.835	49.900	868
	Internasional/ <i>International</i>	483	4.989	9
Pengadaan Jasa <i>Service</i>	Lokal/ <i>Local</i>	345	409	1.722
	Nasional/ <i>National</i>	86	102	431
	Internasional/ <i>International</i>	-	-	-
TOTAL		10.101	100.291	2.326
Realisasi Dana Pemasok Lokal <i>Local Supplier Realization</i>		4.697	45.310	1.800
Presentase Dana dari Pemasok Lokal <i>Percentage of Local Supplier Realization</i>		46,50%	45,18%	77,40%

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian

COMPREHENSIVE CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

Tabel Periode 31 Desember Tahun 2015 dan 31 Desember Tahun 2014

Table of Period December 31, 2015 and December 31, 2014

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN DESCRIPTION	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)
Pendapatan Usaha <i>Operating revenues</i>	6.874.192	7.518.010	(9)
Beban Pokok Pendapatan <i>Cost of Revenue</i>	6.188.183	5.902.716	5
Laba Bruto <i>Gross profit</i>	686.009	1.615.294	(58)
Laba Usaha <i>Operating profit</i>	81.497	962.929	(92)
Laba Tahun Berjalan <i>Current Profit</i>	101.561	672.991	(85)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Current Profit</i>	1.062.657	370.815	287
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk <i>Profit Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	101.583	673.005	(85)
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali <i>Profits Attributable to Non-Controlling Interests</i>	(22)	(14)	(57)
Laba Bersih per saham dasar (nilai penuh) <i>Net Profit per share (full amount)</i>	14	90	(84)

PENDAPATAN USAHA

Operating Revenues

Kontributor utama Pendapatan Usaha Perseroan adalah penjualan logam timah dan produk-produk turunan utamanya yakni solder, dengan kontribusi mencapai 95% dari total pendapatan, atau sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Kontributor pendapatan usaha lainnya dari penjualan nikel dan *tin chemical*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel Pendapatan Per Segmen Usaha berikut ini.

The main contributors to Operating Revenues of The Company is tin sales and derivative products namely solder, with a contribution of up to 98% of total revenue, or the same as in previous years. Contributor other operating income from the sale of nickel and tin chemical, as shown in the table of Revenue per Business Segment below

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN SEGMENT USAHA DESCRIPTION OF BUSINESS SEGMENT	2015		2014		PERUBAHAN (%) CHANGES (%)
	NILAI (RP JUTA) VALUE (IDR MILLION)	% TERHADAP TOTAL SALES % OF TOTAL SALES	NILAI (RP JUTA) VALUE (IDR MILLION)	% TERHADAP TOTAL SALES % OF TOTAL SALES	
Logam timah dan tin solder <i>Metal tin and tin solder</i>	6.548.403	95,3	7.221.585	96,1	(9)
Batu bara <i>coal</i>	126.774	1,8	181.214	2,4	(30)
Tin chemical	130.653	1,9	103.671	1,4	26
Jasa galangan kapal <i>shipyard services</i>	5.350	0,1	11.540	0,2	(54)
Jasa eksplorasi <i>exploration services</i>	743	0,0	-	-	-
PT RSBT-Jasa kesehatan <i>electricity services and workshop</i>	62.269	0,9	-	-	-
Total Pendapatan Usaha <i>Total of operating revenue</i>	6.874.192	100,0	7.518.010	100,0	(9)
Laba yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali <i>Profit Atributable to Non-controlling Interest</i>	(22)	-	(14)	-	57
Laba Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh) <i>Basic Earnings per Share</i>	14	-	90	-	(84)

Definisi

Pendapatan Usaha adalah pendapatan dari aktivitas usaha pokok perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan.

Kontributor utama Pendapatan Usaha Perseroan adalah penjualan logam timah dan produk-produk turunan utamanya yakni *Tin Intermediate*, dengan kontribusi mencapai 95%, atau sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Pendapatan usaha lainnya dari penjualan batu bara, jasa galangan kapal dan jasa layanan kesehatan.

Tahun 2015, Perseroan membukukan Pendapatan Usaha total senilai Rp6.874.192 juta, turun 8,56% dari Pendapatan Usaha tahun 2014 yang mencapai Rp7.518.010 juta. Penurunan Pendapatan Usaha tersebut, terutama disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata logam timah sepanjang tahun 2015 yang hanya mencapai 25,4% dari sebesar USD21.686/Mton di tahun 2014 menjadi sebesar USD16.186/Mton di tahun 2015. Namun demikian, pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2015 juga berdampak pada peningkatan nilai pendapatan Perseroan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Definition

Operating Income is income from the principal business activities of the Company as stated in the articles of association of the Company.

The main contributors to Operating Revenues The Company is tin sales and derivative products mainly namely Tin Intermediate, with a contribution of 95%, or the same as in previous years. Other operating income from the sale of coal, shipbuilding services and health care services.

In 2015, the Company recorded total Operating Revenues worth Rp6.874.192 million, down 8,56% from Operating Revenues in 2014 reached Rp7.518.010 million. The decrease in Operating Revenues, mainly due to lower average selling price of tin metal throughout 2015, reaching only 25,4% of at USD21.686/metric ton in 2014 amounted to USD16.186/metric ton in 2015. However, the weakening of the the rupiah throughout 2015 also resulted in an increase in the value of the Company's revenues are presented in the rupiah currency.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Cost of Revenue

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN DESCRIPTION	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)
Bahan baku bijih timah <i>Tin ore raw materials</i>	2.339.892	3.392.196	(31)
Bahan bakar <i>Fuel</i>	623.095	883.515	(29)
Gaji dan tunjangan <i>Salaries and allowances</i>	640.818	641.029	0
Penyusutan dan amortisasi <i>Depreciation and amortization</i>	442.537	373.701	18
Jasa pihak ketiga <i>Third party services</i>	190.062	286.872	(34)
Royalti <i>royalties</i>	229.901	202.436	14
Pemakaian suku cadang <i>The use of spare parts</i>	181.225	216.356	(16)
Bahan baku tin chemical <i>Tin chemical raw materials</i>	149.890	88.904	69
Pemakaian bahan langsung <i>Direct material usage</i>	24.049	26.290	(9)
Pajak <i>tax</i>	72.445	69.606	4
Transportasi <i>transportation</i>	41.123	66.099	(38)
Lain-lain <i>others</i>	136.270	124.388	10
Persediaan (timah, tin chemical, batu bara) <i>Supplies (tin, tin chemical, coal)</i>	1.116.876	468.676	(338)
Total Beban Pokok Pendapatan <i>cost of revenue</i>	6.188.183	5.902.716	5

Definisi

Semua biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasi normal perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Beban Pokok Pendapatan (BPP) pada tahun 2015 mengalami kenaikan 4,8% dari Rp5.903 juta menjadi Rp6.188 juta, selaras dengan meningkatnya kegiatan operasional. Bahan baku bijih timah sebagai sumber komoditas utama Perseroan berkontribusi sekitar 38% terhadap total jumlah Beban Pokok Pendapatan. Untuk tahun 2015, nilai bahan baku bijih timah ini turun 31% dari Rp3.392 juta menjadi Rp2.340 juta, seiring dengan menurunnya volume produksi timah di tahun 2015.

Sedangkan penurunan volume pemakaian dan turunnya bahan bakar membuat komponen bahan bakar berkontribusi cukup signifikan terhadap penurunan BPP. Dengan penurunan sebesar 29,5% menjadi sebesar Rp623.095 juta dari Rp883.515 juta di tahun sebelumnya. Kontributor utama kenaikan BPP di tahun 2015 lainnya yang juga mengalami kenaikan signifikan adalah beban bahan baku *tin chemical* yang naik 68,6% dari Rp88.904 juta menjadi

Definition

All expenses incurred as a result from normal operating activities of the Company in order to generate revenue

Cost of Revenues (BPP) in 2015 experienced 4.8% from Rp5,903 million to Rp6,188 million, in line with the increased activities of operational. Raw of tin ore as a source of primary commodities of the Company contributed approximately 38% of the total cost of revenue. For 2015 the value of this tin ore raw materials rise 31% from Rp3,392 million to Rp2,340 million, in line with the rising volume of tin production in 2015.

The decrease in volumes and higher fuel consumption make fuel components contribute significantly, with an increase of 29.5% to Rp623,095 million from Rp883,515 million in the previous year. The main contributors to the increase in BPP in 2015 that also experienced a significant increase was depreciation and amortization which rise 68.6% from Rp88,904 million to Rp149,890 million and the cost of spare parts increase 18% to Rp442,537 million. The increase in the

sebesar Rp149.890 juta dan beban penyusutan dan amortisasi yang naik 18% menjadi sebesar Rp442.537 juta. Kenaikan dua komponen biaya tersebut berkaitan erat dengan upaya perbaikan peralatan produksi, termasuk perbaikan kapal dan penambahan armada KIP serta kegiatan investasi lainnya.

Sementara komponen gaji dan tunjangan hampir sama dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp640.818 juta, namun Perseroan tetap merealisasikan perbaikan struktur remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja. Sedangkan komponen royalti, pajak dan kegiatan transportasi, meningkat selaras dengan kenaikan volume penjualan logam timah.

cost of the two components is closely related to efforts to improve the production equipment, including ship repair and fleet additions OF KIP and other investment activities.

While the components of salaries and benefits is almost the same as in 2014 amounting to Rp640.818 million, but the Company continued to realize improvement of the structure of remuneration linked to performance appraisal. While the components of royalties, taxes and transportation activities, to increase in line with the increase in sales volume of refined tin.

LABA KOTOR

Gross Profit

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Bruto	686.009	1.615.294	57,5	Gross Profit

Definisi

Laba yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban dari perusahaan.

Program efisiensi yang diterapkan dengan konsisten di seluruh aspek operasional membuat Perseroan berhasil mengelola Beban Pokok Pendapatan (BPP) sehingga persentase kenaikan BPP dapat dikelola berada di bawah kenaikan volume penjualan dan kenaikan pendapatan. Hasilnya, laba bruto mencapai sebesar 57,5% dari Rp1.615.294 juta menjadi sebesar Rp686.009 juta.

Definition

Profit received before deducting costs that become expense of the Company.

Efficiency program is being consistently applied in all aspects of operations make the Company successfully manage Cost of Revenues (BPP) so that the percentage increase in BPP can be managed under higher production volume and revenues. As a result, gross profit increased by 57.5% from Rp1,615,294 million to Rp686,009 million.

LABA USAHA

Operating Profit

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Usaha	81.497	962.929	(91,5)	Operating Profit

Definisi

Laba Usaha adalah laba yang semata-mata diperoleh dari kegiatan usaha perseroan.

Pada tahun 2015, Laba Usaha Perseroan menurun sebesar 91,5% dari Rp962.929 juta menjadi Rp81.497 juta. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya harga jual rata-rata timah yang signifikan dibandingkan tahun 2014.

Definition

Operating profit is profit which obtained from business activity of the Company.

In 2015, the Company's Operating Profit decreased by 91.5% from Rp962,929 million to Rp81,497 million. The decline was influenced by the decrease in average selling price of tin were significant compared to 2014.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Profit Before Income Tax

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	168.163	1.024.844	84	Profit Before Income Tax

Definisi

Laba Sebelum Pajak Penghasilan ini diperoleh dari Laba bersih sebelum dikurangi beban pajak penghasilan.

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp168.163 juta atau turun mencapai 84% dari Rp1.024.844 juta di tahun 2014.

Definition

Profit before tax revenue is obtained from net profit before deducted from income tax expense

In 2015, the Company recorded profit before income tax of Rp168,163 million or decrease 84% from Rp1,024,844 in 2014.

LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG BERJALAN

Profit for the Year

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Berjalan	101.561	672.991	85	Profit for The Year

Definisi

Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Berjalan adalah laba yang diperoleh dari hasil operasi di tahun buku yang berjalan setelah dikurangi dengan taksiran utang pajak.

Perseroan membukukan Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Berjalan sebesar Rp101.561 juta, turun sebesar 85% dari Rp672.991 juta di tahun 2014, sejalan dengan turunnya Laba Sebelum Pajak Penghasilan.

Definition

Profit from current year is profits derived from operating results in the fiscal year after deducting the estimated tax debt.

The company posted a profit from current year amounted to Rp101,561 million, decreased 85% from Rp672,991 million in 2014, in line with the increase in profit before Income Tax.

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Comprehensive Profit Current Year

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.062.657	370.815	287	Comprehensive Profit Current Year

Definisi

Laba Komprehensif Tahun Berjalan adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan selama tahun berjalan.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2015 menjadi Rp1.062.657 juta, naik 287% dari Rp 370.815 juta di tahun 2014. Di tahun 2015, kenaikan laba komprehensif tersebut disebabkan Perseroan membukukan pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja sebesar Rp938,363 juta, sementara

Definition

Comprehensive Profit Current Year is the increase in the Company's assets that are influenced by a variety of things that have no relationship with normal operations of the Company during the year.

Comprehensive Profit Current Year in 2015 is Rp1,062,657 million, increase 287% from Rp370,815 million in 2014. In 2015, the Comprehensive Profit increasing was due to the re-measurement of the Company recorded employee benefit obligations amounted to Rp938,363 million, while in 2014

pada tahun 2014 telah dibukukan rugi pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja sebesar Rp 315,250 juta. Selain itu, juga terdapat keuntungan selisih kurs akibat penjabaran laporan keuangan senilai Rp6,613 juta dari Rp701 juta di tahun 2014.

Dari nilai total laba komprehensif tersebut, yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi sebesar Rp 1,062,679 juta, atau naik 187%, sementara yang didistribusikan kepada kepentingan non pengendali adalah kerugian sebesar Rp22 juta.

remeasurement loss was accounted for employee benefit obligations amounting to Rp315.250 million. In addition, there is also a foreign exchange gain due to the translation of financial statements amounting to Rp6,613 million of Rp701 million in 2014.

From the total Comprehensive Profit, which is distributed to owners of the entity amounted to Rp1,062,679 million, up 187%, while that is distributed to noncontrolling interests was a loss of Rp22 million.

LABA BERSIH PER SAHAM

Earning per share

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
Laba Bersih per Saham	14	90	85	Earning per share

Definisi

Laba Bersih Per Saham adalah Jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung Laba Per Saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing Rp101,561 juta dan Rp672,991 juta. Dengan demikian maka Laba Bersih Per Saham Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah senilai Rp 14 dan Rp 90. Laba Bersih Per Saham tahun 2015 turun 85% dibandingkan tahun 2014.

Definition

Earnings Per Share is the amount of revenue in acquired during the period for each share outstanding.

The net income used to calculate basic earnings per share for the years ended December 31, 2015 and 2014 are respectively Rp101,561 million and Rp672,991 million. So then Earnings per Share of the Company for the year ended dated December 31, 2015 and 2014 respectively, are valued at Rp14 and Rp90. Net Income Per Share 2015 decrease 85% compared to 2014.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PT TIMAH (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
ASET LANCAR CURRENT ASSETS				
Kas dan Setara Kas	497.472	346.495	44	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lainnya	1.655	1.448	14	Other Financial Assets
Piutang Usaha	445.077	1.453.352	(69)	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain				Other Receivables
Pihak Ketiga	20.538	23.889	(14)	Third Parties
Pihak Berelasi	17.848	7.080	152	Related Parties
Persediaan	3.102.423	3.384.026	(8)	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	1.036.483	797.027	30	Prepaid Taxes
Aset Lainnya	322.703	254.045	27	Other Financial Asset
Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	230.154	(100)	Assets Classified as Held for Sale
Jumlah Aset Lancar	5.444.199	6.497.516	16	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR NON CURRENT ASSETS				
Piutang Lain-Lain				Other Receivables
Pihak Ketiga	1.887	10.814	(83)	Third Parties
Pihak Berelasi	81.838	81.740	0	Related Parties
Investasi pada Entitas asosiasi	120.534	173.236	(30)	Investment in Associates
Aset Tetap	2.224.368	2.017.066	10	Fixed Assets
Properti Investasi	821.951	638.593	29	Investment Properties
Properti Pertambangan	355.000	176.127	102	Mining Property
Pajak Dibayar di Muka – Bagian Tidak Lancar	34.316	37.958	(10)	Non Current Portion-Deferred Tax Assets
Aset Pajak Tangguhan	93.755	83.285	13	Deferred Tax Assets
Aset Lainnya – Bagian Tidak Lancar	101.835	127.483	(20)	Other Assets Non-Current Portion
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.835.484	3.346.302	15	Total Non Current Assets
Jumlah Total Aset	9.279.683	9.843.818	(6)	Total Assets
LIABILITAS JANGKA PENDEK SHORT TERM LIABILITIES				
Hutang Usaha	583.201	851.098	31	Trade Payables
Hutang Bank Jangka Pendek	2.114.539	2.334.218	9	Short Term Bank Loans
Hutang Dividen	643	972	34	Dividends Payables
Hutang Pajak	50.372	55.203	-9	Taxes Payables
Hutang Royalti	3.729	-	0	Royalties Payable
Beban Akrua	58.401	94.873	(38)	Accrued Expenses
Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan – Bagian Jangka Pendek	30.511	13.882	120	Provision for Environmental Rehabilitation Cost-Current Portion
Kewajiban yang Terkait Dengan Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	54.461	(100)	Liabilities Directly Associated with Assets Available for Sale
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	123.018	20.322	505	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.998.953	3.514.707	15	Total Current Liabilities

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	2015	2014	PERUBAHAN (%) CHANGES (%)	DESCRIPTION
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON CURRENT LIABILITIES				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	909.662	1.829.310	(50)	Total of Non Current Liabilities
Total Liabilitas	3.908.615	5.344.017	(27)	Total Liabilities
EKUITAS EQUITY				
Modal Saham	372.388	372.388	0	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	55	55	0	Add Issue Capital
Saldo Laba Dicadangkan	4.634.588	4.188.010	11	Balance Profit Reserved
Saldo Laba Belum Dicadangkan	536.028	1.072.413	(50)	Balance Profit Not Reserved
Kerugian komprehensif lainnya	(172.067)	(1.133.163)	(85)	Other Comprehensive Income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	5.370.992	4.499.703	19	Total Equity Attributed To Entity Owner
Kepentingan Non-Pengendali	76	98	(22)	Non Control Interest
Jumlah Ekuitas	5.371.068	4.499.801	19	Total Equity

ASSET ASSETS

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2015 DECEMBER 31, 2015	31 DESEMBER 2014 DECEMBER 31, 2014	NAIK/TURUN INCREASE/DECREASE (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Jumlah Aset Lancar	5.444.199	6.497.516	(1.053.317)	(16,2)	Number of Current Asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.835.484	3.346.302	489.182	15	Number of Non Current Asset
Jumlah Aset	9.279.683	9.843.818	(564.135)	(6)	Total of Asset

Definisi

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh perusahaan.

Aset Perseroan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Jumlah total Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp9.279.683 juta atau turun 6% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp9.843.818 juta. Penurunan Total Aset tersebut, terutama disebabkan oleh adanya penurunan jumlah Aset Lancar.

Definition

Assets are resources controlled by the Company as a result of past events and from future economic that is expected to be obtained by the Company.

The Company's assets consist of current assets and non current assets. The total amount of assets of the Company on December 31, 2015 amounted to Rp9,279,683 million or down by 6% compared to the position on December 31, 2014 amounted to Rp9,843,818 million. The decrease of assets was primarily because of the decrease of current assets.

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	31 DESEMBER 2015 (2)	31 DESEMBER 2014 (3)	NAIK/TURUN INCREASE/ DECREASE (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Kas dan Bank	497.472	346.495	150.977	44	Cash And Bank
Aset Keuangan Lainnya	1.655	1.448	207	14	Other Financial Assets
Piutang Usaha	445.077	1.453.352	(1.008.275)	(69)	Trade Receivable
Piutang Lain-Lain ke Pihak Ketiga	20.538	23.889	(3.351)	(14)	Other Receivable To Thirt Party
Piutang Lain-Lain ke Pihak Berelasi	17.848	7.080	10.768	152	Other Receivable To Relation Party
Persediaan	3.102.423	3.384.026	(281.603)	(8)	Supply
Pajak dibayar dimuka	1,036.483	797.027	239,456	30	Prepaid Taxes
Aset Lainnya	322.703	254.045	68.658	27	Other Assets
Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	230.154	(230.154)	(100)	Owned Assets Available For Sale
Jumlah Aset Lancar	5.444.199	6.497.516	(1.053.317)	(16,2)	Number Of Current Assets

Definisi

Aset Lancar adalah aset yang memenuhi klasifikasi, diperkirakan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan atau dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek yang diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan atau berupa kas dan bank yang penggunaannya tidak dibatasi.

Secara keseluruhan, perolehan Aset Lancar Perseroan menurun 16,2%, dari sebesar Rp6.497.516 juta di tahun 2014 menjadi sebesar Rp5.444,199 juta di tahun 2015, yang utamanya disebabkan oleh penurunan nilai piutang usaha dan nilai persediaan.

Definition

Current assets are assets that meet the classification, estimated unrealized or held for sale or use within the normal operating cycle the company or held for trading or for short-term goals that are expected to be realized within a period of twelve months after the reporting date or in the form of cash and bank that its use is not restricted.

Overall, the Company Current assets decreased 16.2%, from Rp Rp6,497,516 million in 2014 amounted to Rp5,444,199 million in 2015, principally due to the impairment of trade receivables and inventories.

KAS DAN SETARA KAS Cash and Cash Equivalent

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Kas dan Setara Kas	497.472	346.495	150.977	44	Cash and Cash Equivalent

Definisi

Kas dan Setara Kas adalah uang tunai rupiah, valas, dan rekening giro, meliputi deposito jangka pendek yang jangka waktunya sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya. Jumlah Kas dan Setara Kas Perseroan naik 44% dari tahun 2014 sebesar Rp346,495 juta menjadi Rp 497,472 juta di tahun 2015.

Definition

Cash and Cash Equivalent is rupiah cash, currency, and checking accounts, including short-term deposits which the period is equal to or less than 3 (three) months from the date of placement and no collateral and are not restricted in use. Total Cash and Cash Equivalent of the Company increase 44% from 2014 amounted to Rp346,495 million to Rp 497,472 million in 2015.

ASET KEUANGAN LAINNYA

OTHER FINANCIAL ASSETS

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset Keuangan Lainnya	1.655	1.448	207	14	Other Financial Assets

Definisi

Yang dimaksud dengan Aset Keuangan Lainnya adalah aset tidak berwujud yang memiliki nilai dikarenakan klaim kontrak, yang instrumennya selain pinjaman/kredit, deposito bank, obligasi, dan saham.

Aset Keuangan Lainnya milik Perseroan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14% dari Rp1.448 juta di tahun 2014 menjadi Rp1.655 juta di tahun 2015.

Definition

Other Financial Assets is an intangible asset that has value because of contract claim, the instrument other than a loan/ credit, bank deposits, bonds, and stocks.

Other Financial Assets owned by the Company in 2015 increased by 14% from Rp1.448 million in 2014 to Rp1,655 million in 2015 .

PIUTANG USAHA

Account receivables

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Piutang Usaha	445.077	1.453.352	(1.008.275)	(69)	Account Receivables

Definisi

Piutang Usaha adalah piutang yang timbul akibat terjadinya penjualan barang atau jasa.

Selama tahun 2015, Piutang Usaha Perseroan sebesar Rp445.077 juta atau turun 69% dibandingkan periode sama tahun 2014 sebesar Rp1.453.352 juta.

Definition

Account Receivable is receivables arising from the sale of goods or services.

During 2015, the Company's trade Receivable amounted to Rp445,077 decreased by 69% compared to the same period in 2014 amounted to Rp1,453,352 juta.

PIUTANG LAIN-LAIN KE PIHAK KETIGA DAN PIHAK RELASI

OTHER RECEIVABLE TO THIRD PARTIES & RELATED PARTIES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Piutang Lain-Lain ke Pihak Ketiga	20.538	23.889	(3.351)	(14)	Other Receivable to Third Parties
Piutang Lain-Lain ke Pihak Relasi	17.848	7.080	10.768	152	Other Receivable to Related Parties

Definisi

Piutang lain-lain ke Pihak Ketiga dan Pihak Relasi merupakan piutang non usaha, selain piutang dagang yang terjadi kepada pihak ketiga dan pihak relasi.

Berdasarkan data tersebut, piutang lain-lain ke pihak ketiga terjadi penurunan sebesar 14% dari Rp23.889 juta pada tahun 2014 menjadi Rp20.538 juta pada tahun 2015.

Definition

Other receivables to the Third Party and non-Parties Relationships are receivables of business, in addition to accounts receivable that happened to a third party and party relations.

Based on these data, other receivables to third parties decreased by 14% from Rp23,889 million in 2014 to Rp20,538 million in 2015. Other receivables to related parties

Sedangkan piutang lain-lain ke pihak relasi pada tahun 2015 mengalami kenaikan 152% dari sebesar Rp7.080 juta di tahun 2014 menjadi Rp17.848 juta di tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan adanya piutang PT Bhandha Ghara Reksha.

in 2015 increased by 152% from Rp7,080 million in 2014 to Rp17,848 million in 2015. This increase was due to the receivable PT Bhandha Ghara Reksha.

PERSEDIAAN INVENTORIES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Persediaan	3.102.423	3.384.026	(281.603)	(8)	Inventories

Definisi

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual atau digunakan di masa yang akan datang.

Definition

Inventories is goods which are stored for sale or use in the future.

Persediaan tahun 2015 mencapai Rp3.102.423 juta, turun 8% dibandingkan Rp3.384.026 juta pada tahun 2014. Turunnya persediaan ini, disebabkan oleh berkurangnya persediaan bahan baku (bijih timah), barang jadi (*tin solder*) dan barang jadi (logam timah).

Inventories in 2015 Rp3,102,423 million decrease 8% compared to Rp3,384,026 million in 2014. Decline is caused by materials (tin ore), commodity (solder tin) and commodity (tin mental).

PAJAK DIBAYAR DIMUKA PREPAID TAXES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Pajak dibayar dimuka	1.036.483	797.027	239.456	30	Prepaid Taxes

Definisi

Pajak Dibayar Dimuka adalah pajak yang dibayar oleh Perseroan setiap bulan atau dipotong/dipungut oleh pihak ketiga dan akan diperhitungkan sebagai kredit pajak di akhir tahun (untuk pajak penghasilan) atau di akhir bulan (untuk PPN).

Definition

Prepaid tax is a tax which paid by the Company every month or deducted/collected by a third party and will be treated as a tax credit at the end of the year (for income tax) or at the end of the month (VAT).

Pajak Dibayar Dimuka Perseroan tahun 2015 meningkat Rp239.456 juta atau naik 30% menjadi Rp1.036.483 juta dari Rp797.027 juta di tahun 2014, yang diakibatkan adanya kelebihan pembayaran setoran pajak PPh badan dan akan dilakukan proses restitusi pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Prepaid Taxes of The Company in 2015 increased by Rp239,456 million or 30% to Rp1,036,483 million from Rp797,027 million in 2014, due to an excess payment of tax payments PPh and tax refunds process will be conducted in accordance with the provisions of taxation.

ASET LAINNYA OTHER ASSETS

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset Lainnya	322.703	254.045	68.658	27	Other Assets

Definisi

Aset lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan piutang jangka panjang. Aset Lainnya antara lain: Aset tidak berwujud, Kemitraan dengan pihak ketiga, Kas yang dibatasi penggunaannya, dan Aset Lain-Lain.

Perseroan selama tahun 2015 membukukan Aset Lainnya sebesar Rp322.703 juta, naik 27% atau Rp68.658 juta dari Rp254.045 juta di tahun 2014.

Definition

Other assets are government assets other than current assets, long-term investments, fixed assets, hedge funds and long-term receivables. Other assets include, intangible assets, partnerships with third parties, Restricted Cash and Other Assets.

During 2015 the Company recorded other assets amounted to Rp322,703 million, increase 27% or Rp68,658 million from Rp254,045 million in 2014.

ASET YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	NAIK/TURUN INCREASE/DECREASE (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	230.154	(230.154)	(100)	Assets Classified as Held for sale

Definisi

Aset yang Dimiliki untuk Dijual adalah aset lancar yang nilai asetnya tercatat. Aset akan dipulihkan melalui penjualan, bukan digunakan dalam kegiatan usaha.

Pada tahun 2015, Perseroan memiliki Aset yang Dimiliki untuk Dijual karena Grup telah melakukan penelaahan kembali atas klasifikasi Anak Perusahaan TAJ dalam laporan keuangan konsolidasian dan memutuskan untuk menghentikan pengklasifikasiannya sebagai dimiliki untuk dijual.

Definition

Assets Held for Sale is current assets, the carrying value of its assets. The asset will be recovered through sale and not used in operations.

In 2015, the Company Assets Held for Sale as the Group has conducted a review back on the classification of Subsidiary TAJ in the consolidated financial statements and decided to discontinue its classification as held for sale.

ASET TIDAK LANCAR

Non Current Assets

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Piutang Lain-Lain					Other Receivables
Pihak Ketiga	1.887	10.814	(8.927)	(83)	Third Parties
Pihak Berelasi	81.838	81.740	98	0.1	Related Parties
Investasi pada Entitas asosiasi	120.534	173.236	52.702	(30)	Investment in Associates
Aset Tetap	2.224.368	2.017.066	207.302	10	Fixed Assets
Properti Investasi	821.951	638.593	183.358	29	Investment Property
Properti Pertambangan	355.000	176.127	178.873	102	Mining Property
Pajak Dibayar di Muka – Bagian Tidak Lancar	34.316	37.958	3.642	(10)	Prepaid Taxes-Non Current
Aset Pajak Tangguhan	93.755	83.285	10.470	13	Deferred Tax Assets
Aset Lainnya – Bagian Tidak Lancar	101.835	127.483	(25.648)	(20)	Other Assets-Non Current
Jumlah Aset tidak lancar	3.835.484	3.346.302	489.182	15	Total Non-Current Assets

Definisi

Aset Tidak Lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar, misalnya aset tetap atau aset tak berwujud.

Pada tahun 2015, jumlah Aset Tidak Lancar mencapai Rp3.835.484 juta atau mengalami peningkatan sebesar Rp489.182 juta atau naik 15% dari tahun 2014. Berdasarkan data tersebut, tidak terdapat peningkatan signifikan pada Aset Tidak Lancar Perseroan pada tahun 2015.

Definition

Non-current assets are assets that do not meet the definition of current assets, such as fixed assets or intangible assets.

In 2015, the number of non-current assets reached 3,835,484 million, or increase Rp489,182 millions or 15% from 2014. There is a no significant increase in non-current assets of the Company in 2015.

PIUTANG LAIN-LAIN - TIDAK LANCAR

Other Receivables-Non Current

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Piutang Lain-Lain pihak ketiga	1.887	10.814	(8.927)	83	Other Receivables Third Parties
Piutang lain-lain pihak berelasi	81.838	81.740	98	1	Other Receivables from Related Parties
Piutang Lain-Lain Tidak Lancar	83.725	92.554	8.829	(10)	Other Receivables Non-Current

Definisi

Piutang lain-Lain Tidak Lancar merupakan piutang baik yang timbul diluar kegiatan usaha operasional atau akibat kejadian tak terduga terkait operasional Perseroan.

Terjadi penurunan Piutang Lain-Lain Tidak Lancar sebesar 10% dari Rp92.554 juta pada tahun 2014 menjadi Rp83.725 juta pada tahun 2015, yang utamanya disebabkan oleh penurunan nilai piutang PT Optima Grande.

Definition

Other Receivables - Non-current is good receivables arising out of operational business activities or as a result of unforeseen events related to the Company's operations.

A decline in Other Receivables - Non-current by 10% from Rp92,554 million in 2014 to Rp83,725 million in 2015, principally due to the impairment of receivables of PT Optima Grande.

INVESTASI PADA ENTITAS

INVESTMENT IN ASSOCIATES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Investasi pada Entitas Asosiasi	120.534	173.236	(52.702)	(30)	Investment in Associates

Definisi

Investasi pada Entitas adalah penyertaan modal yang dilakukan Perseroan kepada entitas/perusahaan asosiasi.

Tahun 2015, Perseroan membukukan Investasi pada Entitas Asosiasi turun 30% dari Rp173.236 juta di tahun 2014 menjadi Rp120.534 juta.

Definition

Investment in Associates is capital investment by the Company to entities/associated companies.

In 2015, the Company recorded Investments in Associates , down 30% from Rp173,236 million to Rp120,534 million in 2014.

ASET TETAP

Fixed Assets

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset Tetap	2.224.368	2.017.066	207.302	10	Fixed Assets

Definisi

Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) pada tahun 2015 sebesar Rp2.224.368 juta atau meningkat 10% dibandingkan Rp2.017.066 juta, pada tahun 2014.

Definition

Fixed assets are tangible assets held for use in the production or supply of goods or services, for be rented to others, or for administrative purposes; and is expected to be used for more than one period.

Fixed assets (net after accumulated depreciation) in 2015 amounted to Rp2,224,368 million or increased by 10% compared to Rp 2,017,066 million, in 2014.

PROPERTI INVESTASI

Investment Properties

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Properti Investasi	821.951	638.593	183.358	29	Investment Properties

Definisi

Properti Investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee*/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif serta tidak dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti Investasi di tahun 2015 naik 29% dari Rp638.593 juta di tahun 2014 menjadi Rp821.951 juta.

Definition

Investment property is property (land or building or part of a building or both) controlled (by the owner or lessee/tenant through finance lease) to earn rentals or for value appreciation or both, and are not used in the production or supply goods or services or for administrative purposes and are not sold in their daily business activities.

Investment Property in 2015 increase 29% from Rp638,593 million in 2014 to Rp821,951 million.

ASET PAJAK TANGGUHAN

Deferred Tax Assets

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset Pajak Tangguhan	93.755	83.285	10.470	13	Deferred Tax Assets

Definisi

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya: perbedaan temporer yang boleh dikurangkan,

Definition

Deferred tax assets are the amount of income taxes which recoverable in future periods as a result of the following points, which deductible temporary differences, tax loss

akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan

Aset Pajak Tangguhan di tahun 2015 meningkat Rp 10,470 juta atau 13% menjadi Rp93,755 juta dari Rp83,285 juta tahun 2014, yang utamanya disebabkan oleh peningkatan Aset Pajak Tangguhan pada pos liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan.

carryforwards has not been compensated, the accumulated tax credit has not been used, in terms of tax regulations permit

Deferred tax assets in 2015 increased by Rp10,480 million or 13% to Rp93,775 million from Rp83,285 million in 2014, principally due to the increase in deferred tax assets in the post post-employment benefit liabilities of the Company.

ASET TIDAK LANCAR LAINNYA Other Non Current Assets

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Aset lain-lain	101.835	127.483	(25.648)	(20)	Other Non-Current assets

Definisi

Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi Perseroan).

Aset Tidak Lancar Lainnya di tahun 2015 turun 20% dari Rp127.483 miliar di tahun 2014 menjadi Rp101.835 miliar.

Definition

Non-current assets are assets that have a useful life of relatively permanent or long-term (having the economic life of more than one year or not run out in one rotation of the operation of the Company).

Other Non-Current Assets in 2015 were down 20% from Rp127.483 billion in 2014 to Rp101.835 billion.

LIABILITAS Liabilities

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	2.998.953	3.514.707	(515.754)	(15)	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	909.662	1.829.310	(919.648)	(50)	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	3.908.615	5.344.017	(1.435.402)	(27)	Total Liabilities

Definisi

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Posisi total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 naik sebesar Rp1.435.402 juta atau 28% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 yaitu dari Rp5.344.017 juta menjadi Rp3.908.615 juta pada akhir 2015 yang disebabkan penurunan pinjaman bank, penurunan hutang usaha, penurunan beban akrual, serta penurunan liabilitas jangka panjang berupa kewajiban imbalan pasca kerja.

Definition

Liabilities are current obligations of the Company arising from past events. The settlements of obligation is estimated to caused outflows from the Company's resources that containing economic benefits.

The position of the total liabilities of the Company on December 31, 2015 decreased by Rp1,435,402 million, or 28% as compared to the position as of December 31, 2014 from Rp5,344,017 million to Rp3,908,615 million at the end of 2015 due to the decrease in bank loans with the decreasing of PYD, the decrease in payables to partners, decrease in load that still need to pay and decreasing in n other current payables.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Current Liabilities

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Hutang Usaha	583.201	851.098	(267.897)	(31)	Trade Payables
Hutang Bank Jangka Pendek	2.114.539	2.334.218	(219.679)	(9)	Short Term Bank Loans
Hutang Dividen	643	972	(329)	(34)	Dividends Payables
Hutang Pajak	50.372	55.203	(4.831)	(9)	Taxes Payables
Hutang Royalti	3.729	-	3.729	-	Royalties Payables
Beban Akrua	58.401	94.873	36.472	(38)	Accrued Expenses
Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan – Bagian Jangka Pendek	30.511	13.882	16.629	120	Provision for Environmental Rehabilitation Cost-Current Portion
Kewajiban yang Terkait Dengan Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	54.461	(54.461)	(100)	Liabilities Directly Associated with Assets Classified for Sale
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	123.018	20.322	102.696	505	Other Current Liabilities
Total	2.998.953	3.514.707	(515.754)	(15)	total

Definisi

Liabilitas Jangka Pendek merupakan liabilitas dimana diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan atau satu siklus normal operasi perseroan.

Berdasarkan data tersebut, total Liabilitas Jangka Pendek Perseroan selama tahun 2015 menurun sebesar Rp515.754 juta atau sebesar 15% menjadi Rp2.998.953 juta dari Rp3.514.707 juta di tahun 2014. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan hutang usaha, penurunan hutang bank serta penurunan beban akrual.

Definition

Other Short Current Liabilities are liabilities which are expected to be completed within a period of twelve months after the reporting date or the normal cycle of operation of the company.

Based on these data, total Current liabilities of the Company for the year 2015 decreased by Rp 515.754 million or by 15% to Rp2,998,953 million of Rp3,514,707 million in 2014. The decrease was primarily due to a decrease in trade payables, bank debt reduction and decreasing load accrual.

UTANG BANK JANGKA PENDEK

Short Term Bank Loans

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Utang Bank Jangka Pendek	2.114.539	2.334.218	(219.679)	(9)	Short Term Bank Loans

Definisi

Utang Bank Jangka Pendek adalah kewajiban yang muncul akibat perseroan memiliki pinjaman di bank yang jatuh temponya kurang dari periode 12 bulan.

Utang Bank Jangka Pendek Perseroan turun 9% dari Rp2.334.218 juta di tahun 2014 menjadi Rp2.114.539 juta di tahun 2015.

Definition

Short-Term Bank Loans are obligations that arise as a result of the company that has bank payables with maturities of less than a period of 12 months.

Short-Term Bank Loans The Company dropped 9% from Rp2,334,218 million in 2014 to Rp2,114,539 million in 2015.

UTANG USAHA

Trade payables

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Utang Usaha	583.201	851.098	(267.897)	(31)	Trade Payable

Definisi

Utang Usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

Utang Usaha Perseroan di tahun 2015 turun 31% dari Rp851.098 juta di tahun 2014 menjadi Rp583.201 juta.

Definition

Trade Payables is a obligation which arising from the operations of the company.

The Company Trade Payables in 2015 decreased 31% from Rp851,098 million in 2014 to Rp583,201 million.

UTANG ROYALTI

Royalties Payables

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Utang Royalti	3.729	-	3.729	-	Royalties Payable

Definisi

Utang Royalti adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan atau terutang akibat penggunaan properti, seperti hak cipta atau sumber alam.

Perseroan di tahun 2015 memiliki Utang Royalti sebesar Rp3.729 juta dibandingkan tahun 2014 yang sama sekali tidak ada royalti.

Definition

Royalties payable is an amount of money that must be paid or payable as a result of the use of the property, such as copyright or natural resources.

The Company in 2015 has Rp3,729 million Royalty Payable compared in 2014 which there is no royalty.

UTANG PAJAK

Taxes Payable

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Utang Pajak	50.372	55.203	(4.831)	(9)	Taxes Payable

Definisi

Utang Pajak adalah pajak yang belum disetor ke kas Negara. Tahun 2015, terdapat penurunan Utang Pajak sebesar Rp4.831 juta atau turun 9% dari Rp55,203 juta di tahun 2014 menjadi Rp50,372 juta, yang utamanya disebabkan oleh peningkatan saldo pajak pertambahan nilai dari entitas anak.

Definition

Taxes Payables is a tax that has not been paid to the State Treasury. In 2015 a decrease of Rp4,831 million or decline 9% form Rp55,203 in 2014 become Rp50,372 which is caused by the increase of value added tax balances of subsidiaries.

UTANG DIVIDEN

Dividens Payable

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Utang Dividen	643	972	(329)	(34)	Dividen Payable

Definisi

Utang dividen adalah utang yang muncul akibat dividen atau bagian keuntungan perseroan yang belum dibayarkan kepada pemegang saham.

Tahun 2015, Perseroan memiliki Utang Dividen sebesar Rp643 juta atau turun 34% dari Rp972 juta di tahun 2014. Penurunan tersebut selaras dengan penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Definition

The dividend payables is a debt arising from dividends or share of profits of company that have not been paid to the shareholders

In 2015, the Company has a Dividend Payables amounted to Rp643 million, down 34 % from Rp972 million in 2014. The decline is in line with the decrease in the amount of dividends distributed to shareholders.

BEBAN AKRUAL

Accrual Load

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Beban Akrua	58.401	94.873	36.472	(38)	Accrued Expenses

Definisi

Beban akrual adalah beban yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dalam akun.

Beban Akrua Perseroan di tahun 2015 turun 38% dari Rp94.873 juta di tahun 2014 menjadi Rp58.401 juta.

Definition

Accrued Expenses is expenses that already occurred but not noted in an account yet.

Accrued Expenses of the Company in 2015 decrease 38% of Rp94,873 million in 2014 to Rp58,401 million.

PROVISI BIAYA REHABILITASI LINGKUNGAN JANGKA PENDEK

Provision for Environmental Rehabilitation Cost

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan	30.511	13.882	16.629	120	Provision for environmental rehabilitation cost

Definisi

Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan adalah biaya yang menjadi beban perseroan yang dipergunakan untuk keperluan rehabilitasi lingkungan.

Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 120% dari Rp13,882 juta di tahun 2014 menjadi Rp30,511 juta.

Definition

Provision for Environmental Rehabilitation Cost is the cost that become load of the company that is used for environmental remediation purposes.

Provision for Environmental Rehabilitation Cost in 2015 increased by 120% from Rp13.882 million in 2014 to Rp30.511 million.

LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Other Current Liabilities

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Liabilitas jangka pendek lainnya	123.018	20.322	102.696	505	Liabilities

Definisi

Kewajiban yang muncul tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional Perseroan, dimana akan jatuh tempo dalam periode kurang dari dua belas bulan.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan selama 2015 meningkat Rp102.696 juta atau 505% dari Rp20.332 juta tahun 2014 menjadi Rp123.018 juta ditahun 2015

Definition

Liabilities arising not directly related to the operational activities of the Company, which will mature in a period of less than twelve months.

Current Liabilities of the Company for 2015 increased to Rp102,696 million or 505% from Rp20,332 million in 2014 to Rp123,018 million in 2015.

LIABILITAS TERKAIT LANGSUNG DENGAN ASET YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Liabilities Directly Associated With Assets Clasified As Held For Sale

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Liabilitas Terkait Langsung Dengan Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	54.461	(54.461)	(100)	Liabilities Directly Associated With Assets Clasified as Held for Sale

Definisi

Kewajiban yang muncul terkait langsung dengan aset perseroan yang akan dijual.

Pada tahun 2015, Perseroan tidak memiliki liabilitas terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual disebabkan grup telah melakukan penelaahan kembali atas klasifikasi Anak Perusahaan, TAJ dalam laporan keuangan konsolidasian dan memutuskan untuk menghentikan pengklasifikasiannya sebagai dimiliki untuk dijual.

Definition

Obligation that arising directly related to the company's assets that will be sold.

In 2015, the Company has no associated direct liabilities with assets held for sale due to the group have conducted a review back on the classification of subsidiary, the consolidate financial statements TAJ decided to stop the dam classification as held for sale.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Non-Current Liabilities

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan – Bagian Jangka Panjang	270.076	276.141	(6.065)	(2)	Provision for Environmental Rehabilitation Cost -Non Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	42.929	-	42.929	100	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban imbalan kerja	596.657	1.553.169	(956.512)	(62)	Post Employment Benefits Obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang	909.662	1.829.310	919.648	(50)	Total Non Current Liabilities

Definisi

Liabilitas Jangka Panjang adalah kewajiban kepada kreditur yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Berdasarkan data tersebut, total Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami penurunan 50% dari sebelumnya Rp1.829.310 juta di tahun 2014 menjadi Rp909.662 juta di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan kewajiban imbalan pascakerja.

Definition

Non-Current liabilities is obligation to creditors whose term of completion of more than twelve months after the reporting period.

Based on these data, the Company's total Non-Current Liabilities decreased 50% from the previous Rp1,829,310 million in 2014 to Rp909,662 million in 2015. This decrease was primarily due to the increase in bond loans and the rising cost of salaries of employees of the Company.

LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

DEFERRED TAX LIABILITIES

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	PERUBAHAN CHANGES (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Liabilitas Pajak Tangguhan	42.929	-	42.929	100	Deverred Tax Liabilities

Definisi

Liabilitas Pajak Tangguhan adalah Jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*).

Di tahun 2015, terjadi peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar 100% menjadi Rp42.929 juta dibandingkan tahun 2014 yang nol persen.

Definition

Deferred tax liabilities are the amount of income tax payable for future periods as a result taxable temporary differences.

In 2015 there was an increase in deferred tax liabilities amounted to Rp42.929 million, while in 2014 there is no deferred tax liabilities that owned by the Company.

KEWAJIBAN IMBALAN KERJA POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	NAIK/TURUN INCREASE/DECREASE (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Kewajiban imbalan kerja	596.657	1.553.169	(956.512)	(62)	Post-employment benefits obligation

Definisi

Kewajiban Imbalan Kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja (selain pesangon pemutusan hubungan kerja) yang terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya. Terdiri dari Program Pensiun, Pesangon, Cuti Besar, Selisih uang DPLK dengan uang pisah, santunan meninggal dan penghargaan Pensiun, dan masa persiapan pensiun.

Liabilitas Imbalan Kerja Perseroan tahun 2015 menurun Rp956.512 juta atau 62% dari Rp1.553.169 juta tahun 2014 menjadi Rp596.657 juta. Penurunan Liabilitas tersebut disebabkan penurunan jaminan kesehatan pasca kerja.

Definition

Post-employment benefits obligation is liabilities that arising from employee benefits (other than termination benefits) payable after the worker has completed his tenure. Consisting of the retirement Plan, Severance, Leaves, excess money of DPLK with severance pay, death benefit and retirement awards, and a retirement plan.

Post-employment benefits obligation of the Company in 2015 is decrease by Rp956,512 million or 62% Rp1,553,169 million in 2014 to Rp596,657 million. The decrease in liabilities was caused by the decrease in almost all post-employment benefit plans.

EKUITAS EQUITY

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	NAIK/TURUN INCREASE/DECREASE (4: 2-3)	PRESENTASE (%) PERCENTAGE (5: 4/3X100)	DESCRIPTION
Modal Saham	372.388	372.388	-	-	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	55	55	-	-	Additional Paid in Capital
Saldo Laba Dicadangkan	4.634.588	4.188.010	446.578	11	Appropriated Retained Earnings
Saldo Laba Belum Dicadangkan	536.028	1.072.413	(536.385)	(50)	Unappropriated Retained Earnings
Komprehensif Lainnya	(172.067)	(1.133.163)	(961.096)	(85)	Other Comprehensive
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	5.370.992	4.499.703	871.289	19	Equity Attributable to Owners of The Parent
Kepentingan Non Pengendali	76	98	(22)	(22)	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	5.371.068	4.499.801	871.267	19	Total Equity

Definisi

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas terdiri Modal Saham, tambahan Modal Disetor, Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Efek Tersedia untuk Dijual, dan Saldo Laba.

Posisi Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp871.267 juta atau 19% menjadi Rp5.371.068 juta dibandingkan Rp4.499.801 juta, posisi

Definition

Equity is the residual interest in the assets of the company after deducting all liabilities. Equity consists Share Capital, Additional Paid-in Capital, Gains (Losses) Unrealized Securities Available for Sale, and Retained Earnings.

Position Shareholders' equity on December 31, 2015 increased by Rp871.267 million or 19% compared to the position as of December 31, 2014 from Rp4,499,801 million

per 31 Desember 2014. Hal ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang ditentukan penggunaannya. Modal Saham Perseroan terdiri atas modal ditempatkan dan tambahan modal disetor penuh.

Sedangkan Saldo laba dicadangkan meningkat 11% dari Rp4.188.010 juta di tahun 2014 menjadi Rp4.634.588 juta di tahun 2015, yang disebabkan kenaikan Saldo Laba Dicadangkan sebesar Rp446.578 juta sesuai keputusan RUPS tahun buku 2014.

Saldo Laba belum dicadangkan menurun dari Rp1.072.413 juta menjadi Rp536.028 juta, seiring dengan pembagian dividen dan penurunan laba bersih di tahun berjalan menjadi Rp101.561 juta. Sedangkan Saldo Kerugian komprehensif lainnya mengalami penurunan dikarenakan pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja.

to Rp5,371,068 million. This is caused by the increase in retained earnings appropriated. Share Capital of the Company consisting of the issued and fully paid additional capital.

While retained earnings appropriated increased 11% from Rp4,188,010 million in 2014 to Rp4,634,588 million in 2015, due to the increase in retained earnings amounting to Rp446,578 million as approved by GMS 2014.

Retained earnings appropriated decrease from Rp1,072,413 million to Rp536,028 million, in line with the distribution of dividends and a decrease in net income in the current year become Rp101,561 million. While the balance of other comprehensive Losses decreased due to the re-measurement of employee benefit liabilities.

Laporan Arus Kas Konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW OF
PT TIMAH (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES

ARUS KAS CASH FLOW

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	% PERUBAHAN CHANGE (4: 2-3)	DESCRIPTION
Kas dan setara kas pada awal tahun	346.495	613.698	(44)	Cash and Cash Equivalents at Beginning of The Year
Arus kas dari (untuk) aktivitas operasi	1.290.229	(640.782)	301	Cash Flows from (to) Operating Activities
Arus kas dari (untuk) aktivitas investasi	(687.834)	(445.984)	(54)	Cash Flows from (to) Investing Activities
Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan	(473.979)	819.474	(158)	Cash Flows from (to) Financing Activities
Direklasifikasi dari dimiliki untuk dijual	4.286	-	0	Reclassified from Held for Sale
Pengaruh perubahan kurs valutas asing atas kas dan setara kas	18.275	89	20.434	Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuation on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara kas pada akhir tahun	497.472	346.495	44	Cash and Cash Equivalents at The End of The Year

Definisi

Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Definition

Cash flows are inflows and outflows of cash or cash equivalents.

Total Kas dan Setara Kas yang dimiliki Perseroan di tahun 2015 meningkat 44% dari Rp346.495 juta di akhir tahun 2014 menjadi Rp497.472 juta. Selain Kas dan Setara Kas, Arus Kas tersebut terdiri dari pos-pos berikut ini:

Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Arus kas yang dihasilkan dari Aktivitas Operasi sebagian besar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan yang mencapai Rp7.818.371 juta. Kemudian, penerimaan restitusi pajak dan penerimaan bunga masing-masing sebesar Rp408.865 juta dan Rp8.673 juta dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar masing-masing Rp5.182.686 juta dan Rp887.912 juta, pembayaran pajak dan royalti sebesar Rp643.890 juta, pembayaran iuran pensiun sebesar Rp39.473 juta, pembayaran iuran pensiun dan pembayaran dividen sebesar Rp191.719 juta.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2015 mencapai Rp687.834 juta, hasil penjualan aset tetap mencapai Rp1.963 juta berasal dari aset penjualan tetap dikurangi dengan pembayaran atas penambahan properti pertambangan sebesar Rp20.882 juta, pembelian aset tetap sebesar Rp649.120 juta dan Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak Rp19.795 juta.

Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pendanaan mencapai Rp473.979 juta di tahun 2015 berasal dari penerimaan pinjaman bank sebesar Rp1.943.491 juta, dikurangi pembayaran pinjaman bank sebesar Rp2.288.174 juta dan pembayaran bunga sebesar Rp129.296 juta.

Total Cash and Cash Equivalents of the Company in 2015 increased 44% from Rp346,495 million in 2014 to Rp497,472 million. In addition to Cash and Cash Equivalents, Cash Flow consist of the following items:

Cash Flow for Operational Activity

Cash flows which generated from Operating Activities largely derived from cash receipts from customers, amounting to Rp7,818,371 million, receipt of tax refunds and interest income amounting to Rp408,865 million and Rp8,673 million in reduced of payments to suppliers and employees for each Rp5,182,686 million and Rp887.912 million, payment of taxes and royalties amounted to Rp643,890 million, payment of retirement contributions amounted to Rp39,473 million, payment of pension contribution and the payment of dividends amounted to Rp191,719 million.

Cash Flows for Investment Activities

Net cash flows used in investing activities in 2015 reached Rp687,834 million, from the sale of fixed assets reached Rp1,963 million less the payment of the additional mining properties amounted to Rp20,882 million, purchase of fixed assets amounting to Rp649,120 million and cash outflow net of acquisitions of subsidiaries Rp19,795 million.

Cash flow from financing activities reached the entrance Rp473,979 million in 2015 from individuals receiving bank loans amounting to Rp1,943,491 million, net of repayments of bank loans amounting to Rp2,288,174 billion and interest payments amounting to Rp129,296 billion

Kemampuan Membayar Utang

ABILITY TO PAY DEBT



Kemampuan Perseroan dalam membayar utang-utangnya dapat dicermati dari besaran rasio *solvency* atau solvabilitas, yakni dengan melakukan pengukuran liabilitas terhadap ekuitas maupun terhadap total aktiva. Selain itu dapat juga dilihat dari rasio kondisi likuiditas Perseroan, yakni mengukur rasio lancar yang berupa ukuran perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, kemudian dapat dilihat kualitas piutang perusahaan dan lamanya perputaran piutang.

Rasio solvabilitas Perseroan di akhir tahun 2015 adalah sebesar 42%, sementara di tahun 2014 adalah 54%. Hal ini menunjukkan upaya konsisten Perseroan dalam memperbaiki likuiditas dan mengelola hutang dan sesuai dengan kemampuan finansialnya. Salah satunya adalah

The Company's ability to pay its debts can be seen from the magnitude of solvency ratio or solvability, ie, by measuring the liabilities to equity and the total assets. Moreover, it can also be viewed on the Company's liquidity ratio, which measures the current ratio, that is current assets in the form of measurement of comparison with current liabilities, then it can be seen the quality of the Company's receivable and receivable turnover duration.

The Company's solvency ratio at the end of 2015 amounted to 42%, while in 2014 was 54%. This shows consistent efforts in improving the Company's liquidity and manage debt and in accordance with the financial capabilities. One is as a result of the improvement in receivables collection

sebagai hasil membaiknya periode penagihan piutang yang membuat posisi piutang Perseroan menurun. Sementara kualitas piutang Perseroan tetap terjaga dengan baik. Dengan lancarnya tagihan maka Perseroan memiliki jumlah kas dalam jumlah yang memadai setiap saat untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo.

Rasio lancar Perseroan di tahun 2015 adalah sebesar 182%, sementara di tahun 2014 adalah sebesar 185%. Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya penurunan harga timah yang signifikan sejak tahun 2014. Sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas juga menurun dari 119% di tahun 2014 menjadi 73% di akhir tahun 2015.

period that makes the position of the Company's accounts receivable decreased. While the quality of the receivables of the Company maintained by its current baik. Dengan bill the Company has sufficient quantities of cash amount at any time to pay off its maturing obligations .

The Company 's current ratio in 2015 was 182% while in 2014 amounted to 185% . The decrease was due to the significant drop in tin prices since 2014. Meanwhile, the ratio of liabilities to equity ratio decreased from 119% in 2014 to 73% at the end of 2015.

Profitabilitas dan Rentabilitas

PROFITABILITY AND RENTABILITY

Sementara itu, profitabilitas Perseroan cenderung menurun sebagai dampak turunnya harga timah di pasar global. Namun penurunan tersebut mampu diimbangi oleh turunnya biaya operasional, sebagai wujud keberhasilan implementasi program efisiensi yang digagas dan dilaksanakan dengan konsekuen oleh seluruh jajaran Perseroan. Sehingga penurunan profitabilitas masih dalam batas yang wajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh terbatasnya penurunan margin laba kotor dan margin laba usaha masing-masing dari 21% dan 14% menjadi 10% dan 2% di tahun 2015. Penurunan margin laba tersebut membuat rentabilitas imbal hasil rata-rata atas ekuitas (ROE) juga menurun dari 15% di tahun 2014 menjadi 2% di tahun 2015. Sementara itu, rentabilitas imbal hasil rata-rata atas aset (ROA) tahun 2014 menurun dari 7% menjadi sebesar 1%.

Meanwhile, the profitability of the Company tends to decrease as a result of falling tin prices in the global market. However, this decline may be balance by the decrease in operating expenses, as a manifestation of the successful implementation of efficiency programs which initiated and implemented consistently by all levels of the Company. So, the decline of profitability still within reasonable limits. This is shown by the limited decline in gross profit margin and operating profit margin of each 21% and 14% to 10% And 2% in 2015. The decline in the profit margins make the average rentability yield on equity (ROE) also declined from 15% in 2014 to 2% in 2015. Meanwhile, the average rentability on average assets (ROA) in 2014 declined from 7% to 1%.

Kolektibilitas Piutang

COLLECTIBLES RECEIVABLES

Kolektibilitas Piutang dipengaruhi oleh kemampuan PT TIMAH (Persero) Tbk dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2015, periode kolektibilitas piutang (*collection period*) memperlihatkan peningkatan menjadi 50,40 hari dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 60,89 hari. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar.

Collectibility of receivable is influenced by the ability of PT TIMAH (Persero) Tbk in collecting receivables. At the end of 2015, collection period show an increase to 50.40 day than 2014, which reached 60.89 days. To reduce the risk of buyer default.

Kolektabilitas

Colletibility

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN	SATUAN UNIT	2015	2014	DESCRIPTION
Collection Period	Hari	50.40	60.89	Average A/R

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

RASIO RATIO	2015		2014	KENAIKAN/ (PENURUNAN) (%) INCREASE (DECREASE) (%) (4:(2-3)/3X100)
	RKAP REVISION OF RKAP (1)	REALISASI REALIZATION (2)	REALISASI REALIZATION (3)	
Rentabilitas = laba sebelum pajak/modal rata-rata yang digunakan (capital employed) <i>Rentability = Profit before tax/ average capital used (capital employed)</i>	43	2	10	(80)
Likuiditas = aset lancar/liabilitas jangka pendek <i>Liquidity = current assets/SHORT TERM liabilities</i>	163	182	185	(2)
Solvabilitas = jumlah aset/ jumlah utang <i>Solvency = total assets/total debt</i>	242	237	184	29
Profit Margin = (laba sebelum pajak-penjualan aset tetap)/ pendapatan <i>Profit Margin = (profit before taxes-sales of fixed assets)/income</i>	11	2	14	(86)
Rasio Operasi = pendapatan operasi/jumlah beban usaha <i>Operating Ratio = operating income/ total operating expenses</i>	152	16	163	(90)

Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

The purpose of the Company and Subsidiaries managing capital is to safeguard its ability to sustain businesses that the Company and the Subsidiary can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and maintain an optimal capital structure to reduce capital costs. To maintain or adjust the capital structure, the Company and the Subsidiary may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce liabilities.

STRUKTUR MODAL

Capital structure

Struktur Modal Perseroan terdiri dari ekuitas (modal sendiri), utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Struktur Modal merupakan perimbangan dari tiga komponen tersebut. Struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana (*Weighted Average Cost of Capital/ WACC*) dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham Perseroan, tetapi tidak berarti meningkatkan laba bersih per saham (*Earning per Share/ EPS*). *Leverage* yang besar dapat meningkatkan EPS, namun sekaligus meningkatkan risiko. Oleh karena itu PT TIMAH (Persero) Tbk menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perseroan. Tahun 2015, total liabilitas terhadap ekuitas turun dari 119% pada tahun 2014 menjadi 73%.

The capital structure of the Company consists of equity (self capital), short-term payables and long term payables. Structure of capital is the balance of these components. Capital structure with the minimum cost of the use of funds *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* can result in an increase in the value of shares of the Company, but not necessarily increase the earning per share (*Earning per Share, EPS*). Substantial leverage could increase EPS, but at the same time increasing the risk. Therefore, PT Timah establish policies of optimal capital structure in order to maximize the value for the Company. In 2015, total liabilities to equity ratio dropped from 119% in 2014 to 73%.

RASIO HUTANG TERHADAP MODAL

Debt to Equity Ratio

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	% KENAIKAN/ (PENURUNAN) % INCREASE (DECREASE $4=(2-3):3 \times 100$	DESCRIPTION
Jumlah Liabilitas	3.909	5.344	(27)	Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.371	4.500	19	Total of equity
Rasio Hutang terhadap Modal	73%	119%	(39)	Debt to Equity Ratio

Struktur modal dan Permodalan Perseroan dalam tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Capital Structure and Capital of the Company in 2015 and 2014 are as follows;

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN DESCRIPTION (1)	2015 (2)	TOTAL MODAL % TOTAL OF CAPITAL % (3)	2014 (4)	TOTAL MODAL % TOTAL OF CAPITAL %(5)
Jumlah Liabilitas <i>Liabilities</i>	3.909	42	5.344	54
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	2.999	32	3.515	36
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	910	10	1.829	19
Ekuitas <i>Equity</i>	5.371	58	4.500	46
Total Liabilitas dan Ekuitas <i>Liabilities</i>	9.280	100	9.844	100

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

URAIAN (1)	2015 (2)	2014 (3)	% KENAIKAN/ (PENURUNAN) % INCREASE/(DECREASE) 4=(2-3):3	DESCRIPTION
Aset Lancar	5.444	6.498	(16)	Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	2.999	3.515	(15)	Current Liabilities
Rasio	182%	185%	(2)	Ratio

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Policy of Capital Structure

PT TIMAH (Persero) Tbk menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perseroan dengan strategi berikut ini:

- Senantiasa berupaya menetapkan target struktur modal yang optimal.
- Penggunaan proporsi utang yang lebih besar (dari ekuitas) dapat dilakukan bila risiko usaha lebih kecil
- Perubahan struktur modal dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan komposisi utang yang berdampak pada harga saham.
- Struktur modal senantiasa ditinjau dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko keuangan dan tingkat pengembalian dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
- Struktur modal diusahakan memberi kontribusi optimal dengan mengatur kombinasi hutang dan modal sendiri (ekuitas) yang dapat memaksimalkan nilai Perseroan.

PT TIMAH (Persero) Tbk establish policies of optimal capital structure in order to maximize the value of the Company with these strategies;

- Always seek to establish the optimal capital structure targets.
- The use of a greater proportion of debt (from equity) can be made when business risk is smaller
- Changes in the capital structure is done by considering the effects of changes in the composition of a debt that have an impact on stock prices.
- The capital structure is reviewed constantly by considering the balance between risk of finance dan rate of return in order to increase the value of the Company.
- Capital structure is expected to give an optimal by arranging a combination of debt and self capital (equity) that maximizes the value of the Company.

Belanja Barang Modal

Capital Expenditure

Setiap tahun, Perseroan mengalokasikan sejumlah dana belanja modal untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan kinerja. Untuk tahun 2015, Perseroan dalam RKAP mengalokasikan dana belanja modal sebesar Rp1.182 miliar atau turun 11% dari anggaran tahun 2014, guna mendukung rencana perbaikan fasilitas produksi, membuka lahan penambangan baru, membeli kapal isap produksi dan sebagainya.

Dari total anggaran tersebut, realisasi belanja barang modal diperkirakan terserap hanya 57% dari RKAP disebabkan sebagian rencana investasi tertunda berkaitan dengan kondisi *cashflow* perusahaan.

Every year The company has a number of capital expenditure to support the development of business and improve performance. For 2015, the Company in RKAP budgeted capital expenditure amounted to Rp1,182 billion or 32% of the budget in 2014, to support the improvement plan of production facility, opening a new mining land, buy a production suction dredges and so on.

From the total budget, the realization of capital expenditure is estimated to be absorbed only 48% of RKAP caused by partly investment plans is delay relating to conditions of cashflow of the Company.

EKSPLORASI TIMAH

Tin Exploration

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perhitungan mengenai ketersediaan cadangan timah untuk jangka panjang merupakan faktor penentu keberlanjutan usaha. Oleh karenanya, kegiatan eksplorasi dalam rangka mengevaluasi potensi sumber daya timah dan mencari lahan baru merupakan bagian operasi strategis Perseroan.

Kegiatan eksplorasi terdiri dari proses pemetaan atau survei awal, pengambilan sampel timah dengan teknik bor tanah, analisis di laboratorium, hingga pemetaan akhir secara geologis, dengan tujuan akhir mengetahui dan mengukur jumlah sumber daya mineral timah yang terkandung di wilayah tersebut. Dua jenis kegiatan eksplorasi yang dilakukan meliputi kegiatan pengeboran laut dan pengeboran darat. Pengeboran laut difokuskan pada penemuan sumber daya timah *placer*, sementara pengeboran darat difokuskan pada penemuan sumber daya timah primer, serta pengeboran pemantapan untuk pemanduan tambang. Berikut ini adalah tabel Data Total Sumber Daya dan klasifikasinya di tahun 2015:

KLASIFIKASI SUMBER DAYA RESOURCE CLASIFICATION	PARAMETER (SATUAN) UNIT	DARAT LAND		LAUT SEA	JUMLAH TOTAL
		PRIMER	ALLUVIAL		
A. Tereka	- Berat (ton)	50.215.32	62.358.58	5.159	117.733
	- Tdh (Kg/M3)	4.67	2.71	0.12	1.51
	- IDH (M3)	10.744.137	23.052.920	43.983.008	77.780,065
B. Tertunjuk	- Berat (ton)	1.151	117	4.192	4.309
	- Tdh (Kg/M3)	1.25	0,07	0.09	0.09
	- IDH (M3)	918.966	1.625.769	47.541.200	50.085.935
C. Terukur	- Berat (ton)	7.964	3.428	17.212	28.604
	- Tdh (Kg/M3)	3.70	0.622	0.22	0.33
	- IDH (M3)	2.153.900	5.510.485	78.414.443	86.078.828
Total Sumber Daya		59.330	65.904	26.562	150.646

As a company which engaged in the tin, calculation of tin reserves availability of the long-term is a decisive factor of business sustainability. Therefore, exploration activities in order to evaluate the tin resource potential and to discover new land is part of strategic operations of the Company.

Exploration activities consisted from the mapping process or a preliminary survey, sampling techniques lead to the drill ground, laboratory analysis, until the end of a geological mapping, with the ultimate goal of knowing and measuring the amount of mineral resources of tin which contained in the region. Two types of exploration activities that undertaken include deepwater drilling and land drilling activities. Offshore drilling is focused on the discovery of resource of tin placer, while onshore drilling focused on the discovery of primary tin resources, as well as drilling stabilization for guiding the mine. Total Data of Resources and their classification in 2015 are follows:

HASIL PERHITUNGAN CADANGAN & SUMBER DAYA

Calculation of Reserves & Reserves

Untuk menjamin keberlanjutan usahanya, Perseroan melakukan validasi data sumber daya dan cadangannya. Perseroan juga terus berupaya menambah sumber daya dan cadangan yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan pemboran dan konsolidasi data cadangan. Dari kegiatan eksplorasi yang dilaksanakan tersebut, Perseroan menghitung besaran cadangan sumber daya timah.

To ensure the sustainability of its business, the Company performs data validation of resources and its reserves. The Company also continue to add resources and its reserves by drilling and consoloditation of reserves data. From the exploration which implemented, the Company calculates the amount of resource reserves of tin.

Total sumber daya timah yang dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk per 31 Desember 2015 adalah 150.646 ton Sn, yang tersebar di seluruh wilayah IUP yang dikelolanya. Sebanyak 17,6% dari sumber daya tersebut terdapat di laut, yakni di perairan Bangka Belitung dan Kundur. Per 31 Desember 2015, total cadangan timah Perseroan tercatat sebanyak 328.393 ton Sn, naik 4,84% dari cadangan per akhir 2014 sebanyak 313-238 ton Sn.

Total resources owned by tin 's PT Timah (Persero) Tbk per December 31, 2015 is 150.646 tonnes of Sn, which are scattered throughout the region IUP management. A total of 17.6% of these resources are in the sea, which is in the waters of Bangka Belitung and Kundur. As of December 31, 201 , the Company's total tin reserves totaled 328.393 tonnes of Sn, up 4.84% of the reserves by the end of 2014 as many as 313-238 tons Sn .

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

MATERIALITY OF CAPITAL EXPENDITURE



Selama tahun 2015, tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal. Seiring dengan kondisi harga komoditas yang belum menggembirakan, maka strategi keuangan PT TIMAH (Persero) Tbk difokuskan pada pengelolaan dana secara hati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan. Tahun 2015, Perseroan hanya fokus di bisnis intinya, yaitu timah.

During 2015, no material commitments on investment of capital goods. Along with commodity price conditions that are not encouraging, so PT TIMAH (Persero) Tbk's financial strategy is focused on managing grants carefully to keep trying to improve the growth. In 2015, the Company only focus on core business, which is tin.





Informasi Keuangan Lainnya

OTHER FINANCIAL INFORMATION

TARGET PERUSAHAAN 2015 DIBANDINGKAN 2014

Target of the Company in 2015 compared to 2014

Setiap periode operasional, Perseroan melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil operasional yang dicapai pada tahun buku. Ukuran kinerja operasional dan finansial utama dibandingkan dengan target yang ditetapkan di awal tahun anggaran. Selain itu juga dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya.

Berdasarkan kompilasi data tersebut tampak bahwa pada tahun 2015, Perseroan mencatatkan pertumbuhan kinerja yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana telah dibahas pada uraian sebelumnya. Namun demikian, beberapa kinerja operasional dan finansial tersebut, masih belum memenuhi target yang ditetapkan di awal tahun buku, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Each period of operational, the Company evaluates the operational results which achieved in the fiscal year. The measurement of the performance of operational and financial performance compared with targets which set at the early of the budget year other than compared to the realization of the previous year's performance.

The performance of operational and financial are compared to the previous year, as has been discussed in the previous description. However, some of the operational and financial performance is still not meet the target which set at the beginning of the financial year, as shown in the following table.

KETERANGAN INFORMATION	SATUAN UNIT	TARGET 2015 TARGET IN 2015 A	REALISASI REALIZATION		VARIAN TERHADAP TARGET 2015 VARIATION AGAINST TARGET OF 2015	
			2015 B	2014 C	B/A (%)	B/C (%)
Kinerja Operasional <i>Operational performance</i>						
Produksi Bijih timah <i>Tin ore production</i>	Ton Sn	30.000	26.361	32.319	88	82
Produksi Logam timah <i>Metal tin production</i>	Mton	29.260	27.431	27.550	94	100
Penjualan Logam timah <i>Metal tin sales</i>	Mton	28.500	30.087	26.907	106	112
Kinerja Finansial <i>Financial performance</i>						
Pendapatan <i>Income</i>	Rp miliar	9.029	6.874	7.518	76	91
HPP	Rp miliar	7.144	6.188	5.903	87	105
Laba Usaha <i>trade profit</i>	Rp miliar	1.135	81	963	7	8
Laba Bersih <i>net profit</i>	Rp miliar	721	102	673	14	15
Kewajiban Perseroan <i>company's obligation</i>	Rp miliar	3.922	3.909	5.344	100	73
Ekuitas <i>Equity</i>	Rp miliar	5.434	5.371	4.500	99	119
Total Aset Perseroan <i>Total of company's assets</i>	Rp miliar	9.355	9.280	9.844	99	94

Keterangan lengkap mengenai Kontinjensi dapat dilihat pada Catatan 36 Laporan Keuangan Audit Konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk yang dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini. Sampai akhir tahun 2015, ada 6 persoalan yang dapat menimbulkan kontinjensi terhadap Perseroan, dengan penjelasan singkat sebagai berikut.

1. Tumpang Tindih IUP

Perseroan memiliki IUP atas daerah seluas 19.594 Ha yang terletak di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Karimun di provinsi Riau berdasarkan Surat Keputusan Menteri ESDM No. 2928K/30/MEM/2011 tanggal 14 November 2011. Namun IUP tersebut tumpang tindih dengan IUP PT Rajwa Internasional yang diterbitkan Gubernur Kepulauan Riau dan IUP PT Wahana Perkit Jaya yang diterbitkan Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti.

Terkait kasus ini, Perseroan telah mendapat solusi penyelesaian melalui Surat Badan Pemeriksa Keuangan nomor 453/S/XX/12/2015 tertanggal 16 Desember 2015. Saat ini, pengembalian IUP baik dari PT Rajwa Internasional maupun PT Wahana Perkit Jaya sedang dalam tahap penyelesaian

2. Permasalahan Hukum dengan PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang

Pada tahun 2013, PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang ("SCHG") mengajukan gugatan kepada Pengadilan Negeri Tanjung Pandan atas permasalahan pengrusakan dan tumpang tindih kebun kelapa sawit milik SCHG dengan IUP yang dimiliki Perseroan seluas 85,6 Ha yang terletak di daerah Mempaya, Belitung Timur. Pada tanggal 13 Oktober 2013, Pengadilan Negeri Tanjung Pandan perkara tersebut telah diputus dengan Amar Putusan yang pada pokoknya mengabulkan sebagian gugatan SCHG dan menyatakan Perseroan telah melakukan perbuatan melanggar hukum. Terkait kasus ini, Perseroan akhirnya mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Hingga tanggal Laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses hukum ini masih berlangsung.

Full details on Contingent can be found in Note 37 Financial Statement Consolidated Audit of PT Timah that annexed on this Annual Report ini. Until the end of 2014, there are six issues that could cause the Company's contingencies, with short briefly as follows.

1. Overlap IUP

The Company has IUP over an area of 19.594 ha that located in the district of Meranti Islands and Karimun Regent in Riau province by the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2928K/30/MEM/ 2011 dated November 14, 2011. But, the IUP is overlapped with IUP of PT Rajwa International which published Governor of Riau Islands and IUP of PT Wahana Perkit Jaya, which published by Meranti Islands Regent.

Related to this case, the Company has settled the solution through letter Audit Finance Agency number 453/XX/12/2015 dated December 16, 2015. Currently, IUP returns both from PT Rajwa International and PT Wahana Jaya Perkit is close to completion.

2. Legal Issues with PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang

In 2013, PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang ("SCHG") filed a lawsuit to District Court Tanjung Pandan over the problems of overlapping destruction and oil palm plantations which belonging to SCHG dengan with IUP which owned by the Company covering an area of 85.6 ha located in areas Mempaya, East Belitung. On October 13, 2013, the District Court Tanjung Pandan, the case has been decided by Amar Decision, which essentially granted part of the SCHG's claims and stated that the Company have committed acts in violation of the law. Related to this case, the Company filed an appeal to the Supreme Court. Until the reporting date, the legal process is still ongoing.

3. Permasalahan mengenai penambangan liar

Penambangan inkonvensional di Bangka dan Belitung berpotensi merusak lingkungan, terutama dalam areal IUP Grup yang menjadi kewajiban Grup untuk melakukan pengelolaan proses rehabilitasi lingkungan. Selama berlangsungnya penambangan inkonvensional yang berada di luar pengendalian Grup, termasuk perusakan lahan bekas tambang yang telah direhabilitasi sebelumnya, proses rehabilitasi lingkungan tidak dapat dilaksanakan oleh Grup sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Perseroan telah berupaya mengatasi persoalan tersebut dengan merealisasikan pola kerja sama, selain itu melakukan penelaahan atas budidaya tanaman industri sebagai proses rehabilitasi lingkungan, agar secara bertahap dapat mengalihkan kegiatan masyarakat dari penambangan inkonvensional ke usaha lain yang memberikan manfaat jangka panjang.

4. Regulasi Kehutanan

Pada tanggal 10 Juli 2008, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No.P.43/Menhut-II/2008 ("Peraturan P43") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan dengan tujuan untuk membatasi dan mengatur penggunaan sebagian kawasan hutan untuk kepentingan strategis atau kepentingan umum terbatas di luar sektor kehutanan tanpa mengubah status, fungsi dan peruntukan kawasan hutan.

Mengacu Peraturan P43, maka sebagai tindak lanjut rencana kerja Jangka Panjang Tambang darat, Grup pada tahun 2008 telah menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh Izin Pinjam Pakai Hutan Produksi pada area Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") Operasi Produksi yang berada di dalam areal kawasan hutan produksi. Hingga saat ini izin dimaksud masih dalam proses di Kementerian Kehutanan

5. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu Perseroan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

3. Issues concerning illegal mining

Unconventional mining in Bangka and Belitung potentially damaging to the environment, especially in the area of IUP Group that become the the duty of the Group for management of environmental rehabilitation process. During the unconventional mining, which are beyond the control of the Group, including the destruction of mined land that has been previously rehabilitated, environmental remediation process can not be carried out by the Group as well as the applicable regulations.

The Company has tried to address the issue with the implementation patterns of cooperation, besides reviewing the cultivation of industrial plants as environmental rehabilitation process, in order gradually to divert the public from mining unconventional activities to other businesses that provide long-term benefits.

4. Regulations of Forestry

On July 10, 2008, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No.P.43/Menhut-II/2008 ("Rule P43") about Guidance on Borrow and Use of Forest Area with the aim to restrict and regulate the use of forest land in part to the strategic interests or the public interest limited outside the forestry sector without changing the status, functions and forest areas.

Referring to Rule P43, then as a follow-up action plans Long Term Land Mine, the Group in 2008 has submitted an official request to the Minister to obtain the License Borrow and Use of Forest Production in the area Territory Mining Business License ("WIUP") production operation inside production forest area. Until now the permit is still in process at the Ministry of Forestry

5. Reclamation Guarantee

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that the fact that a company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure to a time deposit, bank guarantee, insurance, or accounting reserve that term to meet the scheduled reclamation.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 dan PerMen ESDM No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Perseroan telah menyampaikan rencana reklamasi, yang hingga kini masih dalam tahap penelaahan. Sementara itu sehubungan dengan keluarnya PerMen No.7/2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pasca tambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu bara, Perseroan melakukan penelaahan mengenai dampaknya terhadap kegiatan operasional.

6. Permasalahan Hukum dengan Indelberg

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan transaksi penjualan ke *Indelberg* dengan total senilai US\$4.585.518. Piutang atas penjualan tersebut belum dilunasi oleh Indelberg sampai dengan masa jatuh temponya. Manajemen telah menyisihkan secara penuh piutang tersebut. Perseroan telah berupaya menyelesaikan perkara tersebut melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Sementara itu, sidang di Pengadilan Tinggi Singapura pada tanggal 30 September 2011 telah mengeluarkan *Court Order for Winding Up* atau Putusan Pailit atas Indelberg dan Pengadilan menunjuk seorang OR (*Official Receiver*) yaitu Kurator yang akan melakukan pemberesan atas Indelberg. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menerima pelunasan piutang atas hasil pailitnya Indelberg dari kurator.

On December 20, 2010, the Indonesian government issued a regulation on the implementation of Mineral Law No. 4/2009, namely PP 78 and Permen ESDM No. 7/2014 governing the reclamation and post-mining activities to holders of IUP Exploration and Production Operation IUP. This regulation renews the regulation of Minister No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008. The provision of transition in PP 78 confirms that the holders PKP2B also mandatory to comply with this regulation. The company already delivered the reclamation plan, which is still in the review stage. Meanwhile in connection with the release of Permen No.7/2014 on the implementation of Reclamation and Mine Closure On Business Activities of Mineral and Coal, the Company conducted a review of the impact on operations.

6. Legal Issues with Indelberg

In 2009 the Company did transaction sale to Indelberg with a total value of US\$4,585,518. Receivables from these sales have not been fully paid by Indelberg until the time of maturity. Management has designated the full receivables. The Company has been working to resolve the matter through the Indonesian National Arbitration Board. Meanwhile, the trial in the High Court of Singapore on September 30, 2011 has issued a Court Order for Winding Up or Bankruptcy Decision on Indelberg and the Court appointed an OR (Official Receiver) that is a curator who will perform on Indelberg settlement. As of the date of the consolidated financial statements, the Company has not received the settlement of receivables on the results of the Indelberg bankruptcy receivership from curator

DERIVATIF DAN LINDUNG NILAI

Derivatives and Hedging

Salah satu risiko yang banyak dihadapi oleh Perseroan-Perseroan di Indonesia adalah risiko pelemahan rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing lainnya. Risiko valas ini akan membuat laba bersih Perseroan tergerus oleh biaya lain-lain, yakni beban nilai tukar. Pada umumnya risiko valas akan dihadapi oleh Perseroan yang memiliki *exposure* pinjaman dalam mata uang asing, sementara pendapatannya dalam mata uang Rupiah.

Pada kasus Perseroan, pendapatannya justru dalam mata uang asing, sedangkan pinjaman dalam mata uang rupiah. Seiring dengan melemahnya Rupiah, saat ini Perseroan membukukan keuntungan lain-lain dari transaksi valas tersebut. Namun jika rupiah menguat, maka Perseroan akan membukukan rugi transaksi valas.

Mengingat Perseroan tidak memiliki *exposure* dalam mata uang asing yang signifikan, PT TIMAH (Persero) Tbk tidak melakukan transaksi lindung nilai. Disamping itu sesuai dengan bidangnya, PT TIMAH (Persero) Tbk juga tidak melakukan transaksi derivatif yang terkait dengan perubahan nilai mata uang.

One of the many risks which faced by the Companies in Indonesia is the risk of weakening rupiah exchange rate against other foreign currencies. This foreign exchange risk will make a net profit eroded by the cost of others, namely the burden of the exchange rate. In general, foreign exchange risk would be faced by the Company which has the exposure of loans in foreign currency, while its revenues denominated in rupiah.

In the case of the Company, its earnings even in foreign currency, while loans denominated in rupiah. Along with the weakening of rupiah, currently the Company recorded other benefits from foreign currency translation. However, if the rupiah strengthens, the Company will record a foreign exchange loss.

Considering that the Company has no significant exposure to foreign currency, PT TIMAH (Persero) Tbk do not conduct hedging transactions. Beside that accordance with its business, PT TIMAH (Persero) Tbk also not entered into derivative transactions related to changes in currency values.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Hutang/Modal

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ CONSOLIDATION BUSINESS, ACQUISITION OR RESTRUCTURING DEBT/CAPITAL

Perseroan melakukan sejumlah aksi korporasi yang selaras dengan kebijakan pengembangan Perseroan. Langkah tersebut telah mendapatkan persetujuan pemegang saham dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut ini adalah uraian terkait aksi korporasi yang dilakukan di tahun 2015.

The Company made a number of corporate actions which are aligned with the the Company development policy. Those steps has been approved by the shareholders and in accordance with the laws and regulations that are relevant with applicable regulations. Here are the corporate actions in 2015.

INVESTASI DAN EKSPANSI

Investment and Expansion

Kebijakan investasi PT TIMAH (Persero) Tbk berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang Perseroan. Sepanjang tahun 2015, Perseroan membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2015 sebesar Rp485 miliar. PT TIMAH (Persero) Tbk juga membelanjakan Rp162 miliar untuk investasi pengembangan dan Rp22 miliar untuk biaya ditangguhkan guna aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang. Secara keseluruhan, PT TIMAH (Persero) Tbk melakukan belanja modal sebesar Rp669 miliar.

PT TIMAH (Persero) Tbk investment policy focuses on smooth operations and the fulfillment of the Company's long-term goals. Throughout 2015, the Company spent Supporting Investment Operations or Investment Routine in 2015 amounted to Rp485 billion. PT TIMAH (Persero) Tbk also spend Rp162 billion for development investment and Rp22 billion for deferred costs for exploration and mine development activities. Overall, PT TIMAH (Persero) Tbk make capital expenditures of Rp669 billion.

AKUISISI

Acquisitions

Tidak ada aksi korporasi yang terkait dengan akuisisi.

There are no corporate actions related to the acquisition.

DIVESTASI

Divestment

Tidak ada aksi korporasi yang terkait dengan divestasi.

There are no corporate actions related to the divestment.

RESTRUKTURISASI KORPORASI

Corporate restructuring

Tidak ada aksi korporasi terkait dengan restrukturisasi.

There are no corporate actions related to the restructuring.

Investasi Barang Modal

CAPITAL EXPENDITURE

Sejalan dengan rencana pengembangan usaha dan upaya mencapai Perseroan yang efektif dan efisien, Perseroan menginvestasikan sejumlah dana. Adapun penjelasan terkait jenis investasi dan jumlah dana investasinya terdapat pada sub judul "Belanja Barang Modal".

In line with business development plans and efforts to achieve effective and efficient of the Company, the Company invested some funds. The explanation related to the type of investment and the number of investment funds contained in the sub-heading "Capital Expenditure"

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

MATERIALITY OF CAPITAL EXPENDITURE

Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal. Investasi barang modal dilakukan secara langsung dengan mengalokasikan sejumlah dana yang berasal dari kas internal.

The Company has no material commitments related to Capital Expenditure. Capital Expenditure made directly with the budgeted amount of funds from internal cash



Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTIONS THAT CONTAINED CONFLICT OF INTEREST AND/OR ITS AFFILIATED TRANSACTIONS

Di tahun 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi afiliasi.

In 2015, PT TIMAH (Persero) Tbk does not have material transactions which contain conflict of interest and/or affiliate transactions.



Transaksi Benturan Kepentingan

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

Tidak ada transaksi benturan kepentingan selama tahun pelaporan 2015.

There is no conflict of interest transactions during the reporting year 2015.

Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS



Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Berikut adalah rincian saldo aset dan liabilitas dari transaksi Pihak Berelasi serta Sifat Transaksi per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The Company made some transactions with related parties. Here are the details of assets and liabilities as well as the nature from Related Parties Transactions from Related Parties Transactions as of December 31, 2015 and 2014:

(dalam juta Rupiah/in million Rupiah)

KETERANGAN	31 DESEMBER		DESCRIPTION
	2015	2014	
Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi			Transaction Balance With Related Parties
Kas dan setara kas			Cash And Cash Equivalents
Bank	342.068	205.000	Bank
Deposito Berjangka	137.015	125.100	Time Deposit
Jumlah	479.083	330.100	Total
Piutang Lain-lain	99.686	88.820	Other Receivables
Persentase terhadap jumlah aset	1,07%	0,90%	Percentage towards Number of Assets
Utang Bank Jangka Pendek	1.217.864	1.326.098	Short Term Bank Loans
Persentase terhadap total Liabilitas	31,16%	24,81%	Percentage towards Total of Liabilities
Beban Akrua			Accrued Expenses
Tantiem Direksi dan Komisaris	9.000	15.000	Tantiem Of Directors And Commissioners
Persentase terhadap total liabilitas	0,23%	0,28%	Percentage towards Total of Liabilities
Aset yang Dimiliki untuk Dijual			Assets Classified as Held for Sale
Kas di Bank	342	205	Cash in Bank
Aset Keuangan Lainnya	137	125	Other Financial Assets
Jumlah	479	330	Total
Lainnya			Others
Jiwasraya-Jasa Asuransi	39.4	37.5	Jiwasraya-Insurance Services
Jasa Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi			Transactions Services with Related Parties
Kompensasi Manajemen Kunci			Key Management Compensation
Gaji dan Imbalan Jangka Pendek Lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi	27.871	29.901	Salaries and Other Short Term Benefits for Board Of Commissioners and Board Of Directors
Pendapatan dan Beban Keuangan			Incomes and Expenses
Pendapatan Keuangan	8.045	9.263	Financial Incomes
Beban Keuangan	(99.868)	(89.607)	Financial Expenses
Kontribusi ke Program Pensiun Jiwasraya	39.352	37.521	Contribution to Retirement Program Jiwasraya

Adapun sifat hubungan dengan pihak berelasi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with related parties mentioned above are as follows;

PIHAK BERELASI RELATED PARTIES	HUBUNGAN RELATIONSHIP	SIFAT TRANSAKSI TRANSACTIONS CHARACTERISTIC
Dewan Komisaris Dan Direksi, Kepala Divisi Dan Kepala Unit Bisnis <i>Board Of Commissioner And Board Of Directors, Head Of Division And Head Of</i>	Manajemen Kunci <i>Key management</i>	Gaji Dan Imbalan Kerja <i>Salary and work benefit</i>
Bank Mandiri	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Bank Dan Deposito Berjangka Dan Utang Bank Jangka Pendek <i>Bank and time deposited and payable bank short term</i>
Bank Negara Indonesia	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Bank Dan Utang Bank Jangka Pendek <i>Bank and payable bank short term</i>
Bank Rakyat Indonesia	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Bank Dan Deposito Berjangka Dan Utang Bank Jangka Pendek <i>Bank and time deposited and bank payable short term</i>
Bank Syariah Mandiri	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Deposito Berjangka <i>Time deposited</i>
BPD Sumsel	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Deposito Berjangka <i>Time deposited</i>
Bank Tabungan Negara	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Deposito Berjangka <i>Time deposited</i>
PT Pal Indonesia	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Mitra Dak Dalam Pembangunan Chemical Tanker Hull 242 <i>Chemical Tanker Hull 242</i>
Pt Sarana Karya	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Mitra Kerjasama Satuan Operasi Untuk Produksi Aspal Buton <i>Cooperation partner unit operation for production of buton asphalt</i>
RSBT	Afiliasi <i>Affiliation</i>	Piutang Lain-Lain Atas Penggunaan Fasilitas Perseroan <i>Other receivables over the use of Company's facility</i>
AJTM	Entitas Asosiasi <i>Association Entity</i>	Piutang Subordinasi Dan Jasa Asuransi <i>Subordinated receivables and Insurance Services</i>
Asuransi Jiwasraya	Entitas Berelasi Dengan Pemerintah <i>Entity Related With Government</i>	Jasa Asuransi <i>Insurance services</i>



Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

INFORMATION AND MATERIAL FACTS IN SUBSEQUENT EVENT

Tidak ada peristiwa/kejadian penting setelah tanggal neraca.

There is no Information and Material Fact in Subsequent Event.

Prospek Usaha

BUSINESS PROSPECT

PT TIMAH (Persero) Tbk hingga saat ini masih mengandalkan logam timah murni batangan sebagai produk utamanya dengan mayoritas produk logam timah murni batangan ini untuk konsumsi pasar global, sehingga kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi dunia. Kondisi perekonomian global yang masih lesu membuat permintaan barang-barang konsumsi, termasuk alat elektronik melemah. Tiongkok yang kini menjelma menjadi kekuatan ekonomi utama di dunia selama tiga tahun berturut-turut mencatatkan pelemahan laju pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari melambatnya perekonomian global. Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok yang biasanya menjadi net importir timah, dalam dua tahun terakhir juga melakukan kegiatan ekspor timah sehingga cadangan timah di pasar global meningkat dan harga jual tertekan.

Selain itu, penggunaan logam timah selama bertahun-tahun tidak mengalami perubahan besar, masih didominasi untuk penggunaan pada industri elektronika, *tin chemical* dan *tin plate*. Dan Indonesia adalah eksportir timah terbesar di pasar global. Sebagai Perseroan yang mayoritas

PT TIMAH (Persero) Tbk until today is still rely on pure tin metal bars as the main product with the majority of products of pure tin metal bars for global market consumption, so that the Company's performance is strongly influenced by movement of global economy. Global economic conditions are still sluggish that make demand for consumer goods, including electronic tools is weaken. Tiongkok which has now become a major economic power in the world for three consecutive years recorded a weakening of economic growth as the impact of the global economic slowdown. In recent years, China is normally a net importer of tin, in the last two years also do export activities so that the tin reserves is increasing and price is depressed.

In addition, the use of tin for many years did not undergo major changes, it is still predominantly for use in the electronics industry, tin chemical and tin plate. Indonesia is the largest tin exporter in the global market. As the Company that majority of the products are sold to global markets,

produknya dijual ke pasar global, kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian dunia. Di saat perekonomian global lesu, harga logam timah ikut turun. Sebaliknya, harga logam timah juga akan tinggi di saat perekonomian dunia membaik. Oleh karena itu, penjualan timah selama tahun 2015 ikut turun mengikuti kondisi perekonomian global yang masih lesu.

Dampak dari pelambatan ekonomi itu membuat permintaan barang-barang konsumsi, termasuk alat elektronik melemah. Tiongkok yang kini menjelma menjadi kekuatan ekonomi utama di dunia selama tiga tahun berturut-turut mencatatkan pelemahan laju pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari melambatnya perekonomian global. Akibatnya dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok yang biasanya menjadi net importir timah, dalam 2 (dua) tahun terakhir berubah menjadi net eksportir timah sehingga cadangan timah di pasar global meningkat dan harga jual tertekan.

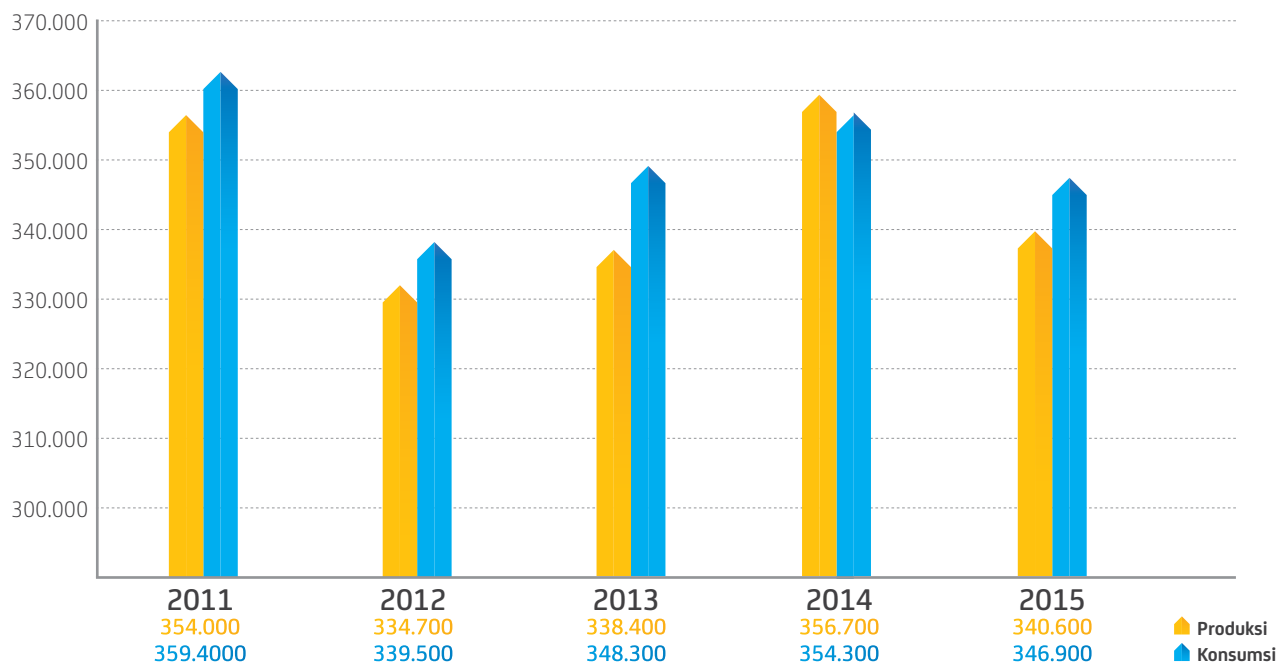
Di samping itu, penggunaan timah selama bertahun-tahun tidak berubah secara radikal, masih didominasi untuk penggunaan pada industri elektronika, barang-barang rumah tangga dan pembuatan pipa plastik. Dan, Indonesia sebagai negara pemasok utama timah di pasar global sangat merasakan dampak dari perubahan situasi bisnis global tersebut. Berikut ini adalah tabel dan grafik yang menggambarkan perbandingan tingkat produksi, konsumsi sekaligus penawaran dan permintaan timah dunia di Tahun 2011 sampai Tahun 2015.

the Company's performance is strongly influenced by the economic development of the world. In the middle of sluggish global economy, tin prices also go down. In contrast, the price of tin will also be high at a time when the world economy improves. Therefore, sales of tin for the year 2015 also go down following the global economic conditions that are still sluggish.

The impact of the economic slowdown makes the demand of consumer goods, including electronic tools is weaken. China which has now become a major economic power in the world for three consecutive years recorded a weakening of economic growth as the impact of the global economic slowdown. In recent years, China is normally a net importer of tin, in the last 2 (two) years also do export activities so that the tin reserves is increasing and price sale is depressed.

In addition, the use of tin for many years does not change radically, still predominantly for use in electronics, household goods and the manufacture of plastic pipes. Indonesia as the country's main supplier of tin in the global market strongly felt the impact of the change in those situation. Here is a table and chart that shows comparison of production level, consumption, as well as supply and demand of tin in the world in 2011 to 2015.

URAIAN DESCRIPTION	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi <i>Production</i>	354.300	334.700	338.400	356.700	349.600
Konsumsi <i>Consumption</i>	359.400	339.500	348.300	354.300	346.900
Selisih <i>Difference</i>	(5.100)	(4.800)	(9.900)	2.400	(6.300)
PT TIMAH (Persero) Tbk	37.154	28.364	22.536	22.217	28.558
Lain-lain <i>Others</i>	58.870	70.453	62.344	52.021	41.595
TOTAL	96.023	98.817	84.879	74.238	70.154
Luas IUP PT TIMAH (Persero) Tbk <i>Total IUP PT Timah (Persero) Tbk</i>	512.764	512.655	512.480	511.266	511.361



Pemasaran dan Ketentuan Perdagangan Logam Timah

MARKETING AND TRADING CONDITIONS OF TIN

Aspek pemasaran mencakup kegiatan penjualan dan pendistribusian. Pemasaran logam timah hampir 95% dilaksanakan untuk memenuhi pasar di luar negeri (ekspor) dan sekitar 5% untuk memenuhi pasar domestik. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor timah, antara lain Asia yang meliputi Jepang, Korea, Taiwan, Tiongkok, dan Singapura. Untuk wilayah Eropa meliputi Inggris, Belanda, Perancis, Spanyol, Italia, serta wilayah Amerika dan Kanada. Sedangkan pendistribusiannya dilakukan melalui pelabuhan di Singapura untuk ekspor, sedangkan untuk pasar domestik dilaksanakan langsung oleh gudang yang ada di Jakarta. Adapun tipe pembeli logam timah dibedakan dalam kelompok pengguna langsung (*end user*), seperti pabrik, industri solder, industri pelat timah atau pedagang besar.

Aspects of marketing includes sales and distribution activities. Marketing of tin almost 95% or overseas market (export) and approximately 5% for domestic market. Countries that become export destination of tin, among other Asia which includes Japan, Korea, Taiwan, China, and Singapore. For Europe include England, Dutch, French, Spain, Italy, and American territory and Canada. While for distribution is implemented via a port in Singapore for export, while the domestic market held by the existing warehouse in Jakarta. As for the types of buyers of tin divided into groups of direct users (end user), such as factories, industrial solder, tin plate industry or wholesalers.

Saat ini, pemasaran timah juga dibatasi oleh regulasi. Mengacu kepada Permendag No. 44/2014 yang diberlakukan sejak 1 November 2014, dimana satu Perseroan hanya dapat memiliki satu Eksportir Timah (ET), maka Perseroan yang semula memiliki 3 ET untuk produk logam timah batangan, timah solder dan timah bentuk khusus, kini fokus dengan ET-Timah Murni Batangan (tin ingot). Adapun bisnis timah solder dan timah bentuk khusus dialihkan ke PT Timah Industri sebagai entitas anak yang mengelola industri hilir timah.

Pada tahun 2015, Kementerian Perdagangan berkoordinasi dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral kembali mengeluarkan Permendag No. 33/2015 yang pada intinya lebih mengedepankan sistem pengawasan terintegrasi mulai dari proses perizinan usaha pertambangan untuk mineral timah yang harus lulus prosedur *Clean and Clear* (CnC) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral hingga izin eksportir terdaftar untuk produk logam timah murni batangan (ET-Timah Murni Batangan) maupun ijin eksportir terdaftar untuk produk hilir logam timah yaitu timah solder dan bentuk lainnya dari timah (ET-Timah Industri). Selain itu juga ada syarat tambahan bagi pemegang ET-Timah Murni Batangan berupa Persetujuan Ekspor (PE) untuk periode 6 (enam) bulan dari Kementerian Perdagangan yang harus sesuai dengan luas wilayah IUP yang dimiliki dan besarnya cadangan yang terkandung di dalamnya.

Untuk pasar domestik yang mengelola industri hilir logam timah seperti solder, industri plat timah, industri kimia timah dan lainnya, Permendag Nomer 33 tahun 2015 memberlakukan aturan bahwa sejak 1 Agustus 2015, pembelian bahan baku logam timah murni batangan harus dilakukan melalui Bursa Timah. Bersama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) dan bursa timah. Terkait peraturan tersebut, Perseroan telah melakukan sosialisasi ke para konsumen logam timah di dalam negeri, baik dalam bentuk badan usaha maupun perseorangan.

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai BUMN dan juga Perseroan publik bekerja keras untuk mendukung regulasi yang dikeluarkan kedua Kementerian tersebut sebagai bentuk kepatuhan terhadap Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai buktinya Perseroan tetap dapat memenuhi komitmennya kepada pelanggan dan konsumen pengguna logam timah yang tersebar di berbagai belahan dunia.

Currently, the marketing of tin is also restricted by the Regulation. Refers to Permendag No 44/2014 in which valid since November 1, 2014, in which one company can have only one Tin Exporter (ET), the so Company which originally had 3 ET for metal products of tin bars, tin solder and tin particular form, is now focus on the ET-Tin Pure Bar (tin ingot). As for the business of tin solder and tin particular form transferred to PT Timah Industri as a subsidiary that manages the downstream tin industry.

In 2015, the Ministry of Trade in coordination with the Ministry of Energy and Mineral Resources re-issued Permendag No. 33/2015 which basically emphasizes an integrated surveillance system ranging from business licenses for mineral mining tin that should pass procedure of Clean and Clear (CnC) from the Ministry of Energy and Mineral Resources to permit a registered exporter for the products of pure tin metal bars (ET- Pure tin bars) and permits a registered exporter for downstream products, namely tin solder and other forms of tin (ET-tin Industry). Besides, there is an additional requirement for holders of ET-Tin Pure Bars in the form of Export Approval (PE) for a period of 6 (six) months from the Ministry of Commerce that shall be in accordance with the area of IUP's owned and size of the reserve which contained therein.

For the domestic market that manage downstream industries such as tin solder, tin plate industry, tin chemical industry and other tin, Permendag. Number 33 in 2015 to impose the rule that since August 1, 2015, the purchase of raw materials pure tin metal bars must be made through the Tin Exchange. Together BAPPEBTI (Commodity Futures Trading Supervisory Agency) and Tin Exchange. Related to these regulations, the Company had socialized to consumers of tin in the country, either in the form of business entity or individuals.

PT TIMAH (Persero) Tbk as a SOE and also a public company is working hard to support the regulations which issued by both of Ministries as a form of obedience to the Government of the Republic of Indonesia. As evidence the Company is able to meet its commitments to customers and consumers that use tin who scattered in various parts of the world.





Strategi Bisnis

BUSINESS STRATEGY

Beragam upaya efisiensi bisnis dilakukan oleh Perseroan untuk meningkatkan keuntungan Perseroan. Langkah efisiensi itu, diantaranya dilakukan melalui 3 (tiga) hal, yaitu Merger, Optimalisasi BBM dan Optimalisasi Operasional Perseroan. Penggabungan Usaha (merger) antara PT Tambang Timah (TT) ke dalam Induk Perseroan pada tahun 2014 telah berdampak positif terhadap simplifikasi proses bisnis yang akhirnya dapat mereduksi biaya. Sedangkan strategi optimalisasi BBM dilakukan melalui pengalihan sumber energi dari PLTD menjadi listrik PLN dan Optimalisasi operasional dengan menyeting peralatan-peralatan produksi yang tidak produktif.

Untuk mencapai target pertumbuhan laba tersebut, Perseroan menetapkan Strategi Fungsional agar mendapatkan dukungan dari masing-masing fungsi organisasi. Strategi Fungsional adalah amanat kepada fungsi-fungsi organisasi, terutama organisasi Perseroan sebagai *holding company*, untuk secara khusus mengambil bagian dan melakukan strategi sesuai dengan fungsinya. Ketaatan fungsi menjalankan amanat tersebut merupakan kunci keberhasilan bagi arah pengembangan Perseroan untuk mencapai strategi bisnisnya masing-masing. Strategi fungsional tersebut terkait dengan 5 (lima) hal:

1. Cadangan Timah
2. Operasional
3. Keuangan
4. Sumber Daya Manusia
5. Teknologi

Uraian Strategi Fungsional untuk masing-masing bidang disampaikan sebagai berikut:

Various attempts of business efficiency were made by the Company to increase the Company profit.. The efficiency steps, among others in undertaken in 3 (three) ways, namely Merger, Fuel Optimization and Operational Optimization of the Company. Business merger (merger) between PT Tambang Timah (TT) into the Holding Company in 2014 had a positive impact on the simplification of business processes that can ultimately reduce costs. Meanwhile, fuel optimization strategy carried out through the transfer of energy from diesel sources into the electricity and operational optimization to stop production equipment that is not productive.

To achieve the target of profit growth, the Company was established Functional Strategy in order to gain the support of each function of the organization. Functional strategy is a mandate to the functions of the organization, especially the organization of the Company as a holding company, to specifically take part and carry out a strategy in accordance with its function. Obedience functions of execute the mandate is the key to success for the development's direction of the Company to achieve their respective business strategies. The functional strategies regarding the 5 (five) things;

1. Tin reserves
2. Operational
3. Finance
4. Human Resources
5. Technology

Functional Strategy's description for each field presented as follows:

Dalam menjaga kelangsungan hidup kegiatan usahanya, Perseroan menetapkan untuk 5 (lima) tahun mendatang harus melakukan penguasaan cadangan dan perluasan cadangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Perseroan adalah kemampuan dalam hal penguasaan cadangan, baik dari sisi informasi jumlah cadangan, keamanan wilayah IUP, maupun kemampuan untuk mengoptimalkan perolehan bahan baku berupa bijih timah dari wilayah IUP milik Perseroan.

Untuk saat ini, kegiatan pengembangan eksplorasi akan difokuskan pada eksplorasi timah primer. Dari kegiatan studi literatur dan survei awal yang dilakukan, di Pulau Bangka terdapat beberapa lokasi yang cukup memiliki potensi pengembangan timah primer, di antaranya di Blok Jangkang-Sambunggiri-Pemali, Blok Penagan (Kota Kapur), Blok Tempilang, Blok Primer Paku, dan Blok Pengarem. Eksplorasi timah primer juga berpeluang untuk dikembangkan di Pulau Belitung.

Timah primer berpeluang untuk dikembangkan di wilayah IUP milik Perseroan, mengingat besarnya potensi margin usaha yang akan diperoleh Perseroan jika dapat melakukan kegiatan penambangan. Namun begitu, kemampuan untuk memperolehnya masih harus menjadi perhatian karena pengembangan ke arah timah primer membutuhkan metode dan teknologi yang berbeda, juga biaya yang lebih besar jika dibandingkan eksplorasi aluvial selama ini.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka penguasaan cadangan, di antaranya:

- Kepemilikan data cadangan yang akurat dengan pengembangan eksplorasi terhadap sumber daya/cadangan timah *existing*.
- Intensifikasi eksplorasi di dalam IUP milik Perseroan dengan pengembangan eksplorasi timah primer (*primary tin deposits*) dan aluvial dalam (*deep seated alluvials*).
- Pengamanan wilayah IUP milik Perseroan melalui pemanfaatan teknologi untuk pengawasan, optimalisasi fungsi Divisi Pengamanan, dan pengambilan langkah hukum jika terjadi penyerobotan ataupun penjarahan mineral di IUP Perseroan.

Selain melakukan penguasaan cadangan, perluasan cadangan menjadi salah satu sasaran utama bidang operasional untuk menjaga tingkat pertumbuhan Perseroan. Dengan kepemilikan IUP baru, baik di dalam maupun di luar negeri, diharapkan dapat menjamin ketersediaan pasokan bijih timah bagi produksi Perseroan untuk tahun-

In maintaining the viability of its business activities, the Company set for the next 5 (five) years, should be mastery in reserves and the reserves expanding. One of the biggest challenges that faced by the Company is the ability in terms of mastery of the reserve, both in terms of the reserves, security permit areas, as well as the ability to optimize the acquisition of raw materials such as tin ore from IUP area owned by the Company.

Currently, the development of exploration activities will be focused on the exploration of primary tin. From the activities of literature study and preliminary survey which conducted on Bangka Island there are several locations that has potential for development of primary tin, including in Block Jangkang-Sambunggiri-Pemali, Block Penagan (Kota Kapur), Block Tempilang, Block Primer Paku, and Blocks Pengarem. Exploration of primary tin are also likely to be developed in Belitung Island.

Primary Tin is likely to be developed in the area IUP which owned by the Company, given the enormous potential of an operating margin that would be obtained if the Company's mining activities available to do. However, the ability to obtain it still should be a concern for the development towards the direction of primary tin that require different methods and technologies, as well as greater cost than alluvial exploration during this time.

The program of activities to be conducted by the Company in order to mastery in reserves, among them:

- Ownership of reserves data that is accurate to the development of exploration in the resource/reserve of existing tin.
- Intensification of exploration in IUP which owned by the Company with the development of primary tin exploration (*primary tin deposits*) and deep alluvial (*deep seated alluvials*).
- Ensuring the security of IUP areas which owned by the Company through the use of technology for monitoring, optimizing the function of the Security Division, and taking legal steps in case of annexation or looting minerals in IUP of the Company.

In addition to controlling reserves, reserves expansion became one of the main target areas of operation to maintain the growth rate of new IUP of the Company. With the ownership of IUP, both at home and overseas, is expected to ensure the availability of supplies of tin ore for the production of the Company for the years to come. One of exploration

tahun mendatang. Salah satu kegiatan pengembangan eksplorasi yang dapat dilakukan untuk perluasan cadangan adalah pengembangan eksplorasi di laut di luar wilayah IUP milik Perseroan yang memiliki indikasi sebagai tempat terdepositkan timah aluvial, di antaranya di Blok Utara Singkep, Blok Pulau Tujuh dan Blok Alang Tiga.

Perseroan sebagai BUMN juga berpeluang mengusahakan kegiatan pertambangan di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (WIUPK), yaitu bagian dari Wilayah Pencadangan Negara (WPN) yang dapat diusahakan berdasarkan penetapan Pemerintah setelah berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Namun begitu, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan, serta merubah komposisi sumber daya menjadi cadangan, di antaranya adalah harga logam, biaya penambangan, dan teknologi penambangan. Harga logam dan biaya penambangan adalah faktor yang tidak dapat dikontrol oleh Perseroan, maka yang perlu dilakukan peningkatan (*upgrading*) adalah kemampuan teknologi yang digunakan dalam penambangan.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka perluasan cadangan, di antaranya:

- Melaksanakan eksplorasi daerah baru dengan mengoptimalkan kegiatan survey geologi, geofisika, dan pemboran pada lokasi potensi endapan timah.
- Pengajuan permohonan IUP baru atau IUPK yang berpeluang diusahakan.
- Perolehan IUP baru dengan bekerjasama dengan pemilik IUP lain yang sudah ada.

OPERASIONAL

Operational

Terkait operasional, Perseroan untuk lima tahun mendatang berupaya melakukan Penyempurnaan Proses Bisnis melalui pelaksanaan konsep penambangan menyeluruh (total mining) dimana tidak hanya melakukan penambangan timah, tetapi juga mineral ikutan timah dan mineral lainnya.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Optimalisasi teknik eksplorasi melalui peningkatan kualitas SDM, re-engineering metode, prosedur dan peralatan eksplorasi.
- Mengimplementasikan sistem informasi operasi produksi diseluruh lini operasi produksi.
- Melakukan modifikasi dan modernisasi sistem penambangan mineral di tambang darat dan laut.
- Optimalisasi proses pengolahan dan pemurnian mineral dengan merenovasi dan mengembangkan teknologi pengolahan timah yang digunakan.

development activities that can be done for the expansion of the reserve is the development of exploration in the sea outside the IUP area which owned by the Company that have indications as alluvial tin deposit, including in Block Utara Singkep, Block Pulau Tujuh and Block Alang Tiga.

The Company as a SOE are also likely to undertake mining activities in the Territory of Special Mining Business License (WIUPK), which is part of the Regional State Backup (WPN) which can be operated by the establishment of the Government after coordinating with the regional government. However, there are several factors to consider in an effort increase the amount of resources and reserves, as well as the changing composition of resources into reserves, among which are metal prices, mining costs, and the mining technology. Because of metal prices and mining costs are factors that can not be controlled by the Company, so it is necessary to be done an increase (*upgrading*) is the ability of the technology that used in mining.

The program of activities to be conducted by the Company in expanding reserves, among them:

- Implement new regional exploration activities by optimizing the geological survey, geophysical, and drilling on the location of the potential deposition of tin.
- The submission of new IUP or IUPK are likely to be commercialized.
- Acquisition of new IUP in cooperation with the owners of other existing IUP.

Related to operational, the Company for the next five years trying to do Business Process Improvement through the implementation of a comprehensive mining concept (total mining) where not only do the tin mining, but also the associated minerals of tin and other minerals.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Optimization of exploration techniques by improving the quality of human resources, re-engineering methods, procedures and equipment to discover.
- Implementing a production operation information system across all lines of production operations.
- Modifying and modernizing the system of mineral extraction on land and sea mines.
- Optimization of processing and refining of minerals by renovating and developing the tin processing technology that used.

- Perseroan juga berkomitmen melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar melalui penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik (*good mining practice*).

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Meningkatkan pengendalian dan pengawasan operasional dari sisi hulu hingga hilir.
- Optimalisasi penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik.
- Perubahan dan penyempurnaan SOP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Strategi bidang keuangan yang ditetapkan Perseroan untuk 5 (lima) tahun mendatang adalah pengendalian biaya diseluruh lini operasi. Seperti diketahui, pengelolaan biaya secara efektif dan efisien harus dilakukan mengingat portofolio usaha Perseroan masih didominasi oleh produk logam timah yang sangat bergantung pada mekanisme pasar dalam penentuan harga jual.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, antara lain melalui 4 (empat) hal berikut ini:

- 1) Pelaksanaan pola pendanaan jaminan kesehatan yang mandiri bagi karyawan dan pensiunan.
- 2) Pelaksanaan pola pendayagunaan aset non operasional secara optimal.
- 3) Pelaksanaan pola pendayagunaan aset non operasional secara optimal, yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:
 - a. Intensifikasi pemeliharaan, pengawasan dan pengamanan aset non operasional yang memiliki potensi keekonomian jangka panjang;
 - b. Sinkronisasi pendayagunaan aset non operasional yang berkaitan dengan kepentingan Publik/Pemerintah;
 - c. Optimalisasi pendayagunaan aset non operasional strategis;
 - d. Likuidasi aset non operasional yang tidak produktif dan melakukan konsolidasi aset produktif. Adapun pola yang dapat dilakukan untuk pendayagunaan aset non operasional yaitu; Kerjasama Operasi (KSO), Kontrak Manajemen, *Build Operate Transfer* (BOT), *Build Transfer Operate* (BTO), *Build Own Transfer* (BowT), Kerjasama Lisensi (*Franchise*) dan Sewa Menyewa/Pinjam Pakai.

- The Company is also committed to implementing good governance and true mining through the application of the rules of good mining techniques (*good mining practice*).

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Improves operational control and supervision from the upstream to downstream.
- Optimization of the application of the rules of good mining techniques.
- Changes and improvements of SOP in accordance with applicable regulations.

KEUANGAN Finance

The strategy which set out by the Company's for the next 5 (five) years is cost control across all lines of operation. As it is known, the management of effectively and efficiently cost must be done considering the Company's business portfolio that is still dominated by tin metal products that are highly dependent on market mechanism in determining the selling price.

The program of activities to be conducted by the Company, among others through the following 4 (four) things:

- 1) The implementation of pattern of self-funding health insurance for employees and retirees.
- 2) The implementation of non-operating asset utilization patterns optimally.
- 3) The implementation pattern of non-operating assets utilization optimally, which can be done with some strategies, namely:
 - a. Intensification of maintenance, supervision and security of non-operating assets that have the potential for long-term economic value;
 - b. Synchronization utilization of non-operating assets relating to the interests of the Public/Government;
 - c. Optimizing the utilization of non-operating strategic assets;
 - d. Liquidation of non-operating assets that are not productive and consolidation of productive assets. The patterns that can be done to exploit the assets of the non-operational, namely: Joint Operation (KSO), Contract Management, Build Operate Transfer (BOT), Build Transfer Operate (BTO), Build Own Transfer (BowT), Cooperation License (Franchise) and rent/Lease.

Penghematan biaya di segala bidang melalui pengawasan efektifitas dan efisiensi biaya, melaksanakan kebijakan dalam memperoleh pembiayaan guna mengantisipasi fluktuasi suku bunga pinjaman, dan melaksanakan lindung nilai alami (*natural hedging*) guna mengurangi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan menyadari Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset bagi Perseroan. Di bidang SDM, PT TIMAH (Persero) Tbk dalam 5 (lima) tahun mendatang akan melakukan Pengembangan Budaya Kerja Profesional dan Pengembangan Kompetensi dan Keahlian Karyawan.

Peningkatan budaya kerja profesional merupakan syarat utama dalam upaya menghadapi perkembangan bisnis yang lebih kompetitif karena kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu unsur terpenting dalam menjalankan strategi Perseroan. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan sulit mencapai Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Pengukuran tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan, dengan melakukan survey bekerjasama dengan pihak independen.
- Penataan sistem dan kebijakan pengelolaan karyawan dengan menyusun jenjang karir yang jelas, menyusun analisis dan perhitungan beban kerja (*workload analysis*) yang komprehensif, melaksanakan kebijakan *negative growth* kecuali untuk karyawan untuk posisi tertentu atau karyawan untuk bisnis proyek baru sebagai karyawan Anak Perusahaan.
- Penilaian kinerja karyawan secara berkeadilan dengan menyempurnakan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*), juga menerapkan Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System*).

Selain itu, Perseroan juga akan melakukan Pengembangan Kompetensi dan Keahlian Karyawan. Kompetensi dan keahlian karyawan yang sesuai dengan Visi dan Misi Perseroan diharapkan mampu mendukung pelaksanaan strategi Perseroan, mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen, dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan.

The cost savings in all areas through monitoring the effectiveness and cost efficiency, implementing a policy of obtaining financing to anticipate fluctuations in interest rates, and implement natural hedge (*natural hedging*) to reduce the risk of changes in foreign currency exchange rates.

The Company realizes Human Resources (HR) is an asset to the Company in the field of HR, PT Timah (Persero) Tbk in the next 5 (five) years will carry out the Work Culture Professional Development and Competence Development and Employee Skills.

Increasing professional work culture is the main requirement in the face of business development efforts that is more competitive. It because the quality of human resources as one of the most important elements in implementing the Company's strategy. Without good quality of human resources, it will be difficult to achieve the Vision, Mission, and Goals of the Company.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Measuring the level of satisfaction and employee engagement, by conducting a survey in cooperation with independent parties.
- Structuring systems and employee management policy by drafting a clear career path, prepare analysis and calculation of the workload (*workload analysis*) that is a comprehensive, implement the policy of negative growth except for employees for certain positions or employees to new project business as employees of subsidiaries.
- Employee performance appraisals are equitably with perfecting the system of rewards and sanctions (*reward and punishment*), also apply the Performance Management System (*Performance Management System*).

In addition, the Company will also conduct Competency and Skills Development of Employees. Competence and expertise of employees in accordance with the vision and mission of the Company is expected to support the implementation of Company's strategy, that is able to support any changes that the management's conducted, and can provide results in accordance with the standard of work that has been set.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Penyusunan *gap analysis* sesuai dengan rencana strategis Perseroan dengan menyusun cetak biru karyawan dan melaksanakan pelatihan secara terprogram.
- Meningkatkan kepercayaan publik.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Preparation of *gap analysis* in accordance with the Company's strategic plan to draw up a blueprint and implement employee training programs.
- Increase public confidence.

PERENCANAAN & PENGEMBANGAN USAHA

Planning & Business Development

Untuk mewujudkan usaha-usaha baru yang sehat dan berdaya saing, baik di bidang pertambangan timah maupun bidang usaha lainnya, Anak Perusahaan yang dikembangkan harus dapat menjalankan strategi penguatan usaha guna mencapai posisi sebagai *low cost company* di bidang usaha masing-masing.

To realize new businesses that healthy and competitive, both in mining of tin and other business sectors, the Subsidiary which developed must be able to run the business in order to achieve the strategy of strengthening its position as a low-cost company in the field of their respective businesses.

Strategi penguatan usaha menuju *low cost company* dilaksanakan dalam bentuk program-program berikut ini: Penataan dan penguatan modal usaha, Pertumbuhan secara terencana, bertahap, realistis dan terukur, Membangun kemitraan dengan Mitra strategis dan Memperkuat kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia.

Strategies to strengthen efforts toward low cost company is implemented in the form of the following programs: Structuring and strengthening of business capital, growth in a planned, gradual, realistic and measurable, Establish strategic partnerships with Partners and strengthening capacity and quality of Human Resources.

Sedangkan sasaran bidang perencanaan dan pengembangan usaha yang ditetapkan Perseroan untuk 5 (lima) tahun mendatang adalah Revitalisasi Anak Perusahaan, Pengembangan Usaha Baru dan Adaptasi & Pengembangan Teknologi.

While the targets for planning and business development of the Company are set for the next 5 (five) years is the revitalization of the Subsidiaries, New Business Development and Adaptation & Technology Development.

Revitalisasi Anak Perusahaan

Dalam upaya mendorong pertumbuhan Anak Perusahaan, Perseroan melaksanakan revitalisasi melalui pemandirian Anak Perusahaan. Kontribusi Perseroan pada Anak Perusahaan terbatas pada penyertaan modal berupa saham, pinjaman pemegang saham (*shareholder loan*), kegiatan pengawasan, juga penetapan ruang lingkup bidang usaha dan target masing-masing Anak Perusahaan.

Revitalization of Subsidiaries

In an effort to encourage the growth of subsidiaries, the Company is implementing Revitalization Subsidiary. Contribution of the Company towards subsidiary limited to equity participation in the form of shares, loans shareholders (*shareholder loan*), surveillance activities, as well as the determination of the scope of business and individual targets of subsidiary.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Merealisasikan independensi Anak Perusahaan dengan membuat aturan dan menyusun tata kelola antara Perseroan dan Anak Perusahaan.
- Peningkatan kinerja Anak Perusahaan yang dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh Perseroan.
- Pelaksanaan transformasi bisnis Anak Perusahaan.
- Menjalankan program pengembangan Anak Perusahaan ataupun restrukturisasi usaha Anak Perusahaan.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Realizing the independence of the Subsidiary to make the rules and set the governance of the Company.
- Improved performance of Subsidiaries that are evaluated and monitored regularly by the Company.
- The implementation of business transformation of Subsidiaries.
- Running a development program of Subsidiaries or Subsidiaries business restructuring.

Pengembangan Usaha Baru

Dalam upaya mendorong pertumbuhan pendapatan, Perseroan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan beberapa usaha baru di luar pertambangan timah. 3 (tiga) faktor utama yang harus dimiliki untuk mendorong upaya tersebut, di antaranya kemampuan Perseroan menangkap peluang usaha, jaringan (*networking*) yang luas, dan keberanian untuk mengambil risiko.

Terkait hal tersebut, program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Melakukan diversifikasi usaha melalui pelaksanaan *joint venture*/aliansi strategis dan akuisisi bisnis baru yang dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
- Membangun dan mengembangkan usaha baru yang berbasis kompetensi ataupun dengan mengambil alih IUP Eksplorasi/IUP Operasi Produksi mineral lainnya yang berprospek.

Tahun 2015, Perseroan melakukan pengembangan PT Timah Industri dalam produk hilir, diantaranya menghasilkan 2 (dua) produk, yaitu *tin solder* dan *tin chemical*. Pengembangan dok perkapalan yang beroperasi di bawah PT Dok Air Kantung di Sungailiat Bangka pada tahun 2015. Program Proyek Tanah Jarang yang dimulai pada 2014 sudah beroperasi sebagai *pilot plant* dengan estimasi produksi 15 ton/tahun. Kemudian, transformasi status Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) menjadi perseroan terbatas pada tahun 2014 dan sinergi BUMN di bidang properti bersama PT Adhi Karya (Persero) Tbk & PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan mendirikan Anak Perusahaan bernama PT Timah Adhi Wijaya (TAW) untuk menggarap lahan yang tidak produktif.

Adaptasi dan Pengembangan Teknologi

Adaptasi dan pengembangan teknologi menjadi sebuah kebutuhan mutlak Perseroan. Adaptasi teknologi yang dimaksud adalah bagaimana mengimplementasikan teknologi yang tepat guna bagi Perseroan, yang didapat dari penelitian dan pengembangan teknologi baru, juga dengan melakukan survey dan studi banding teknologi dengan kalangan akademisi dan praktisi. Salah satunya adalah teknologi yang digunakan dalam proses penambangan bijih timah. Saat ini diketahui terdapat sejumlah cadangan spotted Perseroan yang tidak dapat ditambang dengan peralatan Kapal Isap Produksi (KIP), dimana cadangan tersebut cadangan RKAP dan cadangan jangka panjang Perseroan yang jumlah keseluruhannya mencapai 49% dari cadangan Perseroan.

New Business Development

In an effort to drive revenue growth, the Company is able to diversify its business by developing a number of new businesses outside the tin mining. 3 (three) key factors that must be held to encourage such efforts, including Company's ability to capture business opportunities, wide network (*networking*), and the courage to take risks.

Related to this, a program of activities to be conducted by the Company, including:

- Diversify the business through implementation of joint ventures/strategic alliances and new business acquisition which was considered able to provide added value for the Company.
- Build and develop new businesses based on competence or to take over the IUP Exploration/Production Operation of IUP other mineral that has prospects.

In 2015, the Company launched the development of PT Timah Industri in downstream products, including 2 (two) products, namely tin solder and tin chemical. Development of the shipping docks which operates under PT Dok Air Kantung in Sungailiat Bangka in 2015. Program of Rare Earth Project that began in 2014 has been operating as a pilot plant with an estimated production of 15 tons/year. Then, the transformation status of Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) into a limited liability company in 2015 and synergy of SOE in the field of property with Adhi Karya and Wijaya Karya to establish a subsidiary called PT Timah Adhi Wijaya (TAW) for working the land that are unproductive.

Adaptation and Technology Development

Adaptation and development of technology has become an absolute necessity for the Company. Adaptation of the technology is how to implement technology that is appropriate for the Company, which is obtained from the research and development of new technologies, also by conducting surveys and comparative studies of technology with academics and practitioners. One of them is the technology, which used in the process of mining of tin ore. Currently there are a number of spotted reserves that can not be mined with equipment Cutter Suction Dredges (KIP), which reserves are RKAP reserves and long-term reserves of the Company which in aggregate accounted for 49% of the reserves of the Company

Ketidakmampuan tersebut dikarenakan KIP tidak mampu menambang cadangan yang memiliki TLR lebih dangkal dari 6 meter, tebal lapisan lempung (LPLM, LPLT) berturut-turut lebih dari 3 meter, dan rasio TLR dan tebal lapisan adalah lebih besar dari 1:1,5. Oleh karena itu, diperlukan alternatif teknologi dalam menambang cadangan *spotted* tersebut. Salah satu teknologi penambangan yang direkomendasikan untuk kondisi cadangan tersebut adalah dengan metode *Hydraulic Borehole Mining*.

Program kegiatan yang akan dilakukan Perseroan, di antaranya:

- Pencarian teknologi baru yang tepat guna bagi Perseroan dengan meneliti dan mengembangkan teknologi baru, juga melakukan survey dan studi banding teknologi dengan kalangan akademisi dan praktisi.
- Pengembangan metode *Hydraulic Borehole Mining* untuk penambangan cadangan.

Inability is due to KIP that not being able to mine reserves that has TLR shallower than 6 meters, thick layer of silt (LPLM, LPLT) berturut succession of more than 3 meters, and the ratio of TLR and layer thickness is greater than 1: 1.5. Therefore we need an alternative technology in mining spotted reserves. One of mining technology which recommended for the condition of these reserves is the method of Hydraulic Borehole Mining.

The program of activities to be conducted by the Company, including:

- Search of new technologies that appropriate for the Company to researching and developing new technology, also conducted a survey and study of technology with academics and practitioners.
- Development of methods of Borehole Hydraulic Mining for mining reserves.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES



Perseroan telah melakukan beberapa perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan agar lebih sesuai dengan revisi PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Penjelasan ringkas atas kebijakan tersebut diuraikan pada bahasan berikut, sementara penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

The Company has made several changes in accounting policies and disclosures to be more align with PSAK revision which issued by Indonesian Accountant Institute. A brief explanation on those policy is described in the following discussion, while more complete explanation can be found in Notes of Audited Consolidated Financial Statement.

Penyajian Kembali Laporan Keuangan

RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS



Perseroan telah melakukan penelaahan kembali penafsiran terhadap fakta-fakta, keuangan dan serta prinsip akuntansi yang sesuai, dan memutuskan untuk merubah metode pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar.

The Company has conducted a review re-interpretation of the facts, as well as the financial and accounting principles that are appropriate, and decided to change the method of measurement of investment property from the cost model into a fair value model



Tanggung Jawab Produk

PRODUCT RESPONSIBILITY

Tahun 2015, Kementerian Perdagangan kembali melakukan revisi terhadap regulasi perdagangan timah di Indonesia dengan mengeluarkan Permendag No.33 Tahun 2015. Revisi perubahan pada peraturan baru tersebut mengenai perubahan pengkategorian produk timah yang dapat diekspor. Pada Permendag No.44 Tahun 2014, produk timah untuk ekspor dikategorikan menjadi Timah Murni Batangan, Timah Murni bukan Batangan, Timah Solder dan Timah Paduan bukan Solder. Sementara pada peraturan perdagangan saat ini, produk timah tersebut dikategorikan menjadi Timah Murni Batangan, Timah Solder, dan Barang Lainnya dari Timah. **G4-DMA**

Selain perubahan pengkategorian produk timah, Permendag No.33 Tahun 2015 juga menegaskan pentingnya kejelasan asal-usul bijih timah sebagai bahan baku produksi logam timah. Pemerintah meminta setiap asal-usul bijih timah harus berasal dari wilayah usaha pertambangan yang sudah disertifikasi *Clean and Clear* (CnC) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pemerintah juga menetapkan kuota ekspor melalui mekanisme Pengendalian Ekspor (PE) yang melengkapi izin Eksportir Terdaftar (ET). Kuota ekspor yang diberikan dan dicantumkan pada kartu PE ditentukan oleh Kementerian ESDM berdasarkan RAB Perseroan yang telah disetujui pemerintah. dan diperbarui setiap 6 bulan sekali. Untuk ketentuan yang terkait dengan izin ET, setiap perusahaan pemilik wilayah usaha pertambangan hanya diijinkan memiliki satu jenis ET saja dari dua opsi, ET Timah Murni Batangan atau ET Timah Industri. Izin ET ini harus diperbarui setiap 3 tahun sekali.

Perubahan-perubahan regulasi tersebut telah mengubah sistem perdagangan logam timah secara mendasar dan Perseroan berupaya secara maksimal untuk melakukan penyesuaian. Perseroan juga mengoptimalkan fungsi Indometal (London) Limited, salah satu anak perusahaan di bidang pemasaran, untuk mendukung kegiatan pemasaran. Melalui Indometal (London) Limited, produk Perseroan tetap dapat menjangkau konsumen yang tersebar di berbagai pelosok dunia. Ini merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk menjaga kepercayaan konsumen sekaligus penghargaan atas hubungan bisnis yang telah lama terjalin.

In 2015, the Minister of Trade revised the regulation of tin trade in Indonesia by issued the minister of trade regulation No.33 year 2015. The changes revision on new regulation regarding changes in the catagorization of tin products can be exported. on the regulation 44 of 2014, tin products for export are categorized into pure tin bars, pure tin no bars, tin solder and tin solder alloys instead. While the regulations of the current trading, tin products are categorized become Pure Tin bars, Tin Solde, and other tin products. **G4-DMA**

Beside the changes of tin product categories, regulation of minister of trade No. 33 year 2015 also affirm the importance of clarity of the origin of tin ore as raw product of tin metal. The Government asked the origin of every tin ore must come from a mining region that has been certified Clean and Clear (CnC) from the ministry of energy and mineral resources.

The goverment also sets export qouta through Export Control (PE) mechanism which fulfill permit of Registered Exporter (ET). Export quota is given and attached on PE card determine by the ministry of energy and mineral resources based on RAB company which approve by government and update once every six month. For provisions related to permits ET, every company owner mining area is only permitted to have only one type of the two options, ET pure tin bars or ET tin industry. ET permission have to renewed every three years.

The regulation changes have been changed metal tin trade system fundamentally and the company tries maximally to make adjustments. The company also optimize the function of Indometal (London) limited, one of subsidiaries in marketing field, to support marketing activity. through Indometal (London) Limited, company product still reach consumer scattered in various orners of the world. It is one of committment form of company to maintain consumer confidence also appreciation for the business relationship that has long existed.

PRODUK LOGAM TIMAH MURNI

Pure Tin Products

Sebagai bentuk dukungan Perseroan terhadap regulasi Pemerintah, jenis produk yang didagangkan difokuskan pada produksi dan pemasaran logam timah batangan. Sedangkan untuk produksi dan pemasaran timah solder dan bentuk lainnya dari timah dialihkan kepada anak perusahaan, yaitu PT Timah Industri yang khusus bergerak di industri hilir timah.

Seluruh merek dagang logam timah produksi Perseroan merupakan komoditas internasional dan telah didaftarkan di *London Metal Exchange* (LME). Merek dagang tersebut adalah:

- Banka Tin
- Kundur Tin
- Mentok Tin

Melalui bursa saat ini telah didagangkan Banka Tin dan Kundur Tin dengan kandungan Sn sebesar 99,9% dan kandungan timbal (Pb) maksimal sebesar 300ppm atau sesuai dengan klasifikasi produk yang dapat didagangkan di bursa. Sedangkan Mentok Tin yang memiliki kandungan Sn sebesar 99,85% tidak didagangkan lagi sejak tahun 2012.

Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu di seluruh rantai proses bisnisnya. Manajemen mutu tersebut dituangkan dalam Standar Operasi dan Prosedur agar dapat diimplementasikan secara konsisten guna menjaga kualitas produk. Selanjutnya perseroan terus mengembangkan sistem manajemen mutu ini agar tetap bisa menjawab kebutuhan dan dinamika pasar. Sistem Manajemen Mutu Perseroan ISO 9000:2008 diakreditasi oleh Lembaga Sertifikasi Manajemen SGS dan secara periodik dilakukan audit dan resertifikasi agar tetap sesuai dengan standar internasional.

Perseroan juga menjamin kualitas produk logam timah murni batangan, berat, dan bentuknya melalui *Certificate of Analysis* (COA) yang diterbitkan oleh laboratorium internal sebagai jaminan mutu dari pabrik peleburan dan COA yang diterbitkan oleh surveyor independen yang merupakan perangkat bursa sebagai jaminan kesesuaian dengan Permendag yang berlaku.

As method to support company toward government regulation, type of products traded focus on production and marketing of metal tin bars. meanwhile for production and marketing solder tin and other form from tin is redirected to subsidiary, namely PT Timah Industri specializing in the downstream tin.

All metal tin trademark production of the company is international commodity and has been registered in London Metal Exchange (LME). Those trademarks are:

- Banka Tin
- Kundur Tin
- Mentok Tin

Through Exchange at this time has been traded Banka Tin and Kundur Tin with Sn content of 99.9% and the content of lead (Pb) a maximum of 300ppm or in accordance with the classification of products that can be traded on an exchange. While, mentok tin which has Sn content of 99.85% is not traded since 2012.

MANAJEMEN MUTU PRODUK

Product Quality Management

The company implement quality management system in entire chain of business processes. quality management is written in standard operation and procedure to be implemented consistently to maintain product quality. Moreover, the company keeps developing quality management system so can address the needs and market dynamics. The Company's Quality Management System is accredited ISO 9000:2008 by SGS management certification and periodic audits and recertification to maintain compliance with international standards.

The company also guarantee the quality of pure metal tin bars, weight, and shape through *Certificate of Analysis* (COA) which is published by internal laboratorium as quality assurance from smelters and COA is published by independence surveyor which is the exchange devices as a guarantee of compliance with Ministry of Trade Applicable Regulation.

JAMINAN ATAS LEGALITAS PRODUK

Guarantee of Legality

Dalam rangka mengimplementasikan ketentuan Permendag No.33 Tahun 2015, Perseroan memastikan seluruh bijih timah yang digunakan sebagai bahan baku produksi logam timah batangan berasal dari wilayah yang sudah bersertifikasi *Clean and Clear* (CnC). Dengan bantuan surveyor independen, seluruh bijih timah ditelusur, diverifikasi asal-usul sumbernya dan kemudian dilegalisasi dengan penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA). Kejelasan asal-usul bahan baku Perseroan diperkuat dengan diperolehnya sertifikat audit *Conflict Free Sourcing Initiative* (CFSI) yang diprakarsai oleh Koalisi Industri Elektronik Dunia (EICC).

G4-15

In order to implementation provision rules Ministry of Trade No.33 Year 2015, the company ensure all ore which is used as raw material production of metal tin bars came from already certified region *Clean and Clear* (CnC). with the assist of independent surveyors, all tin ore are traced, verified the origin of the source then legalized by the issuance of certificates of origin. Clarity origin of the raw materials of the company is rainforced by obtaining an audit certificate *Conflict Free Sourcing Initiative* (CFSI), initiated by the world electronic industry coalition (EICC).

G4-15

MENJAGA LOYALITAS PELANGGAN

Keeping Customer Loyalty

Kewajiban perdagangan logam timah di bursa menyebabkan kebijakan sebelum tahap ekspor berubah. Perseroan tidak lagi memiliki kontrak penjualan langsung dengan para pelanggan di luar negeri. Melalui Anak Perusahaan, Indometal (London) Limited, Perseroan memelihara dan memasok logam timah ke pelanggan-pelanggan yang diantaranya merupakan pengguna loyal terhadap produk logam timah murni Perseroan.

Semua perdagangan logam timah melalui bursa menggunakan sistem anonim sehingga informasi mengenai pembeli pada pelaksanaan perdagangan yang setiap harinya dilaksanakan pada pukul 14.30-15.15 baru diketahui setelah menerima konfirmasi perdagangan dari bursa. Kegiatan transaksi di bursa dilakukan setiap hari kerja dan kegiatan transaksi dilakukan secara online menggunakan sistem Bursa.

G4-PR7

Liabilities tin trading on the exchange led to the policy changes before export stage. The company does not have directly sale contract with aboard customres. Through subsidiary, Indometal (London) Limited, the Company maintain and supply the tin to customers which are loyal user of company's products, pure tin metal.

All tin trade through exchange use anonymous system, so the information regarding to buyers in trade execution carries out every day at 14.30 to 15.15 only know after receiving confirmation from the exchange trading. Exchange transaction activity is conducted each weekday and transaction activities are done by online using exchange system.

G4-PR7



Menjaga kerahasiaan data pelanggan merupakan komitmen PT TIMAH (Persero) Tbk sehingga dijamin tidak ada pelanggaran privasi atau hilangnya data pelanggan. Setelah diterimanya data tersebut, setiap transaksi dan pencatatan disimpan menggunakan SAP yang dimiliki oleh Perseroan. Komitmen ini selalu dijaga dan hingga akhir periode pelaporan tidak terdapat keluhan atau pengaduan terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. **G4-PR8**

Untuk menjamin kegiatan ekspor logam timah Perseroan tetap lancar, Perseroan berkomitmen tinggi untuk patuh terhadap regulasi yang berlaku. Selama periode pelaporan, tidak terdapat denda maupun pengaduan terkait dugaan ketidakpatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk. **G4-PR4 G4-PR9**

Pada tahun 2015 ini, Perseroan telah membuktikan komitmen terhadap kepuasan pelanggan. Perubahan-perubahan yang berdampak pada bagaimana bisnis ini berjalan dapat dikelola dengan baik. Pengoptimalan fungsi Indometal (London) Ltd menjadi perpanjangan tangan Perseroan untuk tetap dapat menjalin hubungan dengan para pelanggan.

Menjaga hubungan dengan pelanggan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan transaksi penjualan. Komunikasi bentuk lainnya juga dilakukan Perseroan seperti mengundang dan menerima kunjungan dari pelanggan ke wilayah operasi, melakukan kunjungan ke pelanggan, serta melakukan sosialisasi perubahan-perubahan regulasi jika diperlukan.

Dengan pelaksanaan kegiatan pemasaran yang berjalan baik di tahun 2015, tidak ada pengaduan dan sanksi hukum yang diterima Perseroan. Hal ini dicerminkan pada Survey Kepuasan Konsumen tahun 2015 yang menilai tingkat kepuasan berdasarkan kualitas produk dan hubungan bisnis. Metode survey dengan kuesioner dengan skala *likert* dimana 1 untuk "Tidak Setuju" sampai dengan 5 untuk "Sangat Puas".

Maintaining the confidentiality of customer data is a commitment of PT TIMAH (Persero) Tbk so it is guaranteed there is no violation of privacy or loss of customer data. After receipt the data, each transaction and recording is stored using SAP owned by the Company. This commitment has always guarded and until the end of the reporting period there were no complaints or complaints related to violation of customer privacy and loss of customer data. **G4-PR8**

To ensure the company's tin export activity continuous, the Company has high commitment to obedient toward regulation acceptable during reporting period, there is no punishment and complaint related to allegation Company disobedience against laws and regulation related to provisions and service product. **G4-PR4 G4-PR9**

KEPUASAN KONSUMEN

Consumer Satisfaction

In 2015, the Company have proved the commitment toward customer satisfaction. The changees has impact on how the business advance can be managed well. Optimization Indometal (London) Ltd function become an extension of the Company to keep continue establish relationship with customers.

Maintain the relationship between customers not only conducted through sale transaction activities. Another communication form is also conducted by company such as invite and accept visitors from cutomers to operational region, visits customers also socializes regulation changes if needed.

By the implementation of marketing activities which went well in 2015, no complaint and received legal sanction for company. It is showed by customer satisfaction survey in 2015 which assess level of customer satisfaction and business relation. The survey method used questionnaire by likert scale which 1 for "Not Agree" until 5 for "Really Satisfy".

A photograph of a man and a woman in business attire shaking hands in front of a modern building. The man is wearing a grey button-down shirt and the woman is wearing a white button-down shirt and a blue patterned hijab. They are both smiling. The background shows a building with large glass windows and a brown wall. The image is framed by a yellow and blue geometric shape in the bottom left corner.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG MENUNJANG KEBERLANJUTAN

CORPORATE GOVERNANCE
THAT SUPPORTS SUSTAINABILITY





Penerapan Tata Kelola Perusahaan

THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Dengan semakin berkembangnya lingkungan usaha menyadarkan Perseroan untuk pentingnya secara aktif berperan dan bertindak sebagai korporasi yang menjalankan bisnisnya secara bertanggung jawab. Disadari sepenuhnya oleh Perseroan bahwa hubungan yang baik di seluruh kegiatan operasional berlandaskan pada sistem perundangan yang mengatur kegiatan usaha meliputi Undang-Undang RI No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang membahas bahwa peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai jika integritas bisnis selalu dijaga dan ditingkatkan dalam setiap kegiatan bisnis Perseroan.

PT TIMAH (Persero) Tbk menerapkan sistem dan praktik tata kelola Perusahaan; Undang-Undang RI No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara; Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagaimana telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 khususnya pasal 12.

Selain itu PT TIMAH (Persero) Tbk memperhatikan *best practice* penerapan GCG yang berlaku di industri maupun perkembangan terkini, seperti: Principles of Corporate Governance oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD); ASEAN Corporate Governance Scorecard dan Pedoman Umum GCG Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta Dokumen Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Kementerian BUMN Republik Indonesia.

Untuk memberikan landasan dan jaminan atas penerapan praktik tata kelola yang baik, segenap Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Komitmen Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

With the development of the business environment bring to Company to realize the importance of actively involve and act as a corporation that does business in a responsible manner. Fully realized by the Company that a good relationship in the whole operation is based on a system of laws regulating business activities include: Law Decree No. 40 Year 2007 on Limited Liability cover which discuss that increase in value of the shareholders in the long term can only be achieved if the business integrity always maintained and enhanced in any business activities of the Company.

PT TIMAH (Persero) Tbk implement systems and practices of corporate governance; Law Decree No. 19 Year 2003 on State Owned Enterprises; Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 regarding the Stipulation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises (SOEs), as amended by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 especially article 12.

In other hands, PT TIMAH (Persero) Tbk gives attention to the best practices of GCG implementation that applicable in industry as well as the latest developments, such as: Principles of Corporate Governance by the Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD); ASEAN Corporate Governance Scorecard and General Guideline of GCG Indonesia by the National Committee on Governance Policy (NCG), and Superior Performance Assessment Criteria Document (KPKU) SOE Ministry of the Republic of Indonesia.

To provide the cornerstone and guarantee for the implementation of good governance practices, the entire of Board of Commissioners and Board of Directors have signed the Commitment Implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Pernyataan Komitmen Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Commitment Statement of Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG)

Dewan Komisaris dan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk menyatakan bahwa Kami:

1. Senantiasa menjalankan fungsi Dewan Komisaris dalam pengawasan dan pemberian nasihat, serta fungsi Direksi dalam pengelolaan Perseroan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip GCG yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan *Fairness*.
2. Melaksanakan segala ketentuan yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*), *Board Manual*, COC dan kebijakan lainnya serta peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan setiap kebijakan Perseroan mengandung prinsip-prinsip GCG.
3. Menjadikan Pedoman Tata Kelola Perusahaan ini sebagai suatu standar yang wajib diikuti dan menjadi acuan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan meliputi peraturan, keputusan atau kebijakan dalam bentuk apapun.
4. Bertekad dan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik dan secara terus menerus melakukan perbaikan praktik-praktik penerapan GCG.

Segala inisiatif, kebijakan dan landasan penerapan GCG yang dimiliki Perseroan di atas, dibuat untuk mampu mencapai tujuan dalam tata kelola untuk:

- a. Memaksimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Meningkatkan daya saing Perseroan secara nasional maupun internasional dan mendorong tercapainya kesinambungan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kesetaraan dan kewajaran.
- c. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian masing-masing Organ.
- d. Mendorong Organ Perseroan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antar Organ Perseroan
- f. Mendorong timbulnya kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan sekitar.
- g. Meningkatkan kepercayaan pasar untuk mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

The Board of Commissioner and The Board of Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk stated that we:

1. Always carry out the functions of the Board of Commissioners in monitoring and providing advice, and the function of Directors as Company management in earnestly and full responsibility based on principles GCG namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.
2. Perform all the provisions set forth in Code of Corporate Governance, Board Manual, COC and policies also other laws and regulations that applicable and ensure each policy Company contains the principles of good corporate governance.
3. Making the Code of Corporate Governance as a standard that must be followed and the reference for the Board of Commissioners, Directors and Employees in Company activities include regulation, decisions or policies in any form.
4. Determined and committed to implement the principles of good corporate governance and continuous improvement the practice of GCG implementation.

All initiatives, policies and cornerstone of GCG implementation, which owned by the Company above, are made to be able to achieve the objectives in governance for:

- a. Maximizing the value of the Company for shareholders by taking into account the interests of other stakeholders.
- b. Improving the competitiveness of the Company nationally and internationally and encourage the achievement of sustainability through a management system based on the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and equality and fairness.
- c. For encourage the management of the Company in a professional, transparent and efficient, and empowering function and increase the independence of each Organ.
- d. Encourage Organ in the Company in order to make decisions and perform actions based on high moral values and compliance with the applicable legislation.
- e. Control and direct relationship between Organ of the Company
- f. Fostering the awareness of their social responsibility to the stakeholders of the Company as well as the preservation of the environment.
- g. Enhance market confidence to encourage investment and sustainable economic growth



Penilaian Penerapan GCG

ASSESSMENT OF IMPLEMENTATION OF GCG

Mewujudkan komitmen Direksi dan Komisaris dalam melakukan perbaikan tata kelola secara berkelanjutan, Perseroan menindaklanjuti Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG pada BUMN terutama Pasal 44 dan Surat Instruksi Direksi Nomor 047/TBK/INST-0000/2013-B1 tentang Penyusunan Laporan Implementasi Sistem Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dengan melakukan kegiatan penilaian GCG setiap tahun. Pada tahun 2015, Perseroan melakukan penilaian GCG periode tahun 2014 dengan memakai jasa pihak ketiga atau independen. Setelah melalui proses pengadaan jasa yang independen pihak ketiga yang terpilih adalah RSM Indonesia. Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan memakai pedoman SK Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada BUMN. Setelah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil *pre assessment* yang dilakukan tahun 2014, Perseroan berhasil mendapatkan kategori SANGAT BAIK dengan nilai 85,11 pada hasil penilaian yang dilakukan RSM Indonesia pada tahun 2015 untuk periode penilaian tahun 2014.

Hasil Penilaian atas penerapan GCG Sesuai SK-16/S.MBU/2012 untuk Tahun Buku 2014 adalah sebagai berikut:

To establish the commitment of Board of Directors and Board of Commissioners in the improvement of governance on an ongoing basis, the Company follows SOE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of GCG in SOEs, especially Article 44 and Letter of Instruction of Board of Directors No. 047/TBK/INST-0000/2013-B1 of the Compilation Report System Implementation of Good Corporate Governance with conducting the assessment GCG every year. In 2015, the Company assesses GCG periode 2014 with the services of a third party or independent. After going through the process of procurement of independent services third parties that are are elected is RSM Indonesia. In conducting this assessment, the Company uses these guidelines of SOE Ministry Secretary SK No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on indicators/parameters Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs. After a follow up on the recommendations of the pre assessment conducted in 2014, the Company secured the category EXCELLENT with value 85.11 on the results of the assessment, which carried by RSM Indonesia in 2015 for the assessment period of 2014.

The result of assessment on GCG implementation in accordance with SK-16/S.MBU/2012 for report of 2014 are as follow:

ASPEK PENGUJIAN ASSESSMENT ASPECTS	BOBOT VALUE	CAPAIAN TAHUN 2014 ACHIEVEMENT IN 2014		PENJELASAN EXPLANATION
		SKOR SCORE	CAPAIAN ACHIEVEMENT	
I Komitmen terhadap Penerapan Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan <i>Commitment to Implementation of Sustainable Governance</i>	7.000	5.72	81,70%	Baik <i>Good</i>
II Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owner</i>	9.000	8.21	77,07%	Sangat Baik <i>Very Good</i>
III Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Board of Trustees</i>	35.000	26.97	86,73 %	Baik <i>Good</i>
IV Direksi <i>Directors</i>	35.000	30.36	98,28%	Sangat Baik <i>Very Good</i>
V Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9.000	8.85	98,28%	Sangat Baik <i>Very Good</i>
VI Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	5.000	5.00	100,00%	Sangat Baik <i>Very Good</i>
Skor Keseluruhan <i>Total Score</i>		85.11	85,11%	Sangat Baik <i>Very Good</i>

Hasil ini meningkat lebih baik dibandingkan dengan hasil *Pre Assesment* oleh Tim Internal Perusahaan pada tahun 2014 dengan nilai 75,67 dengan kategori BAIK.

These results is increase favorably compares with the results of the Pre Assessment by Internal team of Company in 2014 with a value of 75.67 with GOOD category.

Perbandingan Skor Persentase Capaian pada tahun 2014 Pre Asesmen dan Asesmen Independen adalah sebagai berikut:

Comparison of Percentage Score Achievement in 2014 Pre Assessment and Independent Assessment is as follows:

ASPEK PENGUJIAN ASSESSMENT ASPECT	BOBOT VALUE	PRE ASESMEN INTERNAL 2014 INTERNAL PRE ASSESSMENT	ASESMEN INDEPENDEN 2014 INDEPENDENT ASSESSMENT
		CAPAIAN ACHIEVEMENT	CAPAIAN ACHIEVEMENT
I Komitmen terhadap Penerapan Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan <i>Commitment to Implementation of Sustainable Governance</i>	7.000	4.37	5.72
II Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owner</i>	9.000	7.15	8.21
III Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Board of Trustees</i>	35.000	27.86	26.97
IV Direksi <i>Directors</i>	35.000	28.02	30.36
V Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9.000	8.27	8.85
VI Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	5.000	0.00	5.00
Skor Keseluruhan <i>Total Score</i>		75.67	85.11
Peringkat Kualitas Penerapan GCG <i>Quality Level of GCG Implementation</i>		Baik <i>Good</i>	Sangat Baik <i>Very Good</i>

Kenaikan ini dapat dimaknai adanya komitmen berkelanjutan dari Direksi dan Dewan Komisaris dalam membenahi sistem tata kelola Perusahaan dimana salah satunya dengan menindaklanjuti setiap rekomendasi yang dihasilkan pada hasil *Pre Assessment* tahun 2014. Perseroan juga pada tahun 2015 melaksanakan pengembangan dengan menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh RSM Indonesia.

This increase can be interpreted as sustainable commitment of the Board of Directors and the Board of Commissioners in improving corporate governance system where one of them to follow up on any recommendations that resulted in the Pre Assessment results in 2014. In 2015, The Company also implement the development by follow up the recommendations which issued by RSM Indonesia.

Selain itu, pada periode pelaporan Perusahaan juga melaksanakan penilaian tata kelola berdasarkan metode *Malcom Baldrige* yang diadaptasi oleh Kementerian BUMN dengan nama Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN.

Moreover, in the reporting period the Company also conducted an assessment of governance based on the *Malcolm Baldrige* method was adapted by the Ministry of SOEs under the name Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) SOE.

Hasil Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Tahun 2015

Results of Implementation Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) 2015

		CAPAIAN TAHUN 2015/ACHIEVEMENTS		
KATEGORI CATEGORY	SUB KATEGORI SUB CATEGORY	BOBOT POINT WEIGHT POINT	PERSENTASE SKOR PERCENTAGE SCORE	SKOR AKHIR FINAL SCORE
KATEGORI PROSES/PROCESS CATEGORY				
Kepemimpinan <i>Leadership</i>	1. Kepemimpinan Senior <i>Senior Leadership</i>	70	50%	35.00
	2. Tata Kelola dan Tanggungjawab Kemasyarakatan <i>Corporate Governance and Social Responsibility</i>	50	50%	25.00
Perencanaan Strategi <i>Strategy Planning</i>	1. Pengembangan Strategi <i>Strategy Development</i>	40	55%	22.00
	2. Implementasi Strategi <i>Strategy Implementation</i>	45	60%	27.00
Fokus pada Pelanggan <i>Focus on Customers</i>	1. Suara Pelanggan <i>Customer Care</i>	45	50%	22.50
	2. <i>Engagement</i> /Keterikatan Pelanggan <i>Customer Engagement</i>	40	50%	20.00
Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan <i>Measurement, Analysis and Knowledge Management</i>	1. Pengukuran, Analisis, dan Peningkatan Kinerja Perusahaan <i>Measurement, Analysis, and Performance Improvement Company</i>	45	45%	20.25
	2. Manajemen Pengetahuan, Pengelolaan Informasi dan Teknologi Informasi <i>Management Knowledge, Management Information and Information Technology</i>	45	55%	24.75
Fokus pada Pelanggan <i>Focus on Customers</i>	1. Lingkungan Tenaga Kerja <i>Employee Environment</i>	40	50%	20.00
	2. <i>Engagement</i> /Keterikatan Pelanggan <i>Customer Engagement</i>	45	50%	22.50
Fokus pada Operasi <i>Focus on Operations</i>	1. Proses Kerja <i>Work Process</i>	45	55%	24.75
	2. Efektivitas Operasional <i>Operational Effectiveness</i>	40	55%	22.00
SUBTOTAL				285.75
KATEGORI HASIL/RESULT CATEGORY				
Hasil-Hasil Kinerja <i>Performance Results</i>	1. Efektivitas Produk dan Proses <i>Products and Processes Effectiveness</i>	110	50%	55.00
	2. Hasil-Hasil Fokus Pelanggan <i>Customer Focus Results</i>	85	45%	38.25
	3. Hasil-Hasil Fokus Tenaga Kerja <i>Employee Focus Results</i>	85	45%	38.25
	4. Hasil-Hasil Kepemimpinan <i>Leadership Results</i>	80	45%	36.00
	5. Hasil-Hasil Keuangan dan Pasar <i>Finance and Markets Results</i>	90	55%	49.50
SUBTOTAL				217.00
TOTAL		1.000		502.75
KATEGORI PERUSAHAAN (BAND)		GOOD PERFORMANCE		





Pedoman dan Kebijakan GCG

GUIDELINES AND POLICY OF GCG

Untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG, Perseroan menyusun Pedoman GCG yang diterapkan secara konsisten sehingga semua nilai yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas Perseroan dapat didayagunakan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan ekonomis yang saling menguntungkan. Pedoman Tata Kelola Perusahaan atau *Code of Corporate Governance* (COCG) merupakan penyatuan dari kaidah-kaidah GCG, peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG.

Pedoman ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Insan Perusahaan dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan.

Perseroan melakukan tahapan sosialisasi, implementasi dan evaluasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan melalui penilaian oleh pihak eksternal maupun pre assessment sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk selanjutnya tahapan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Perseroan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap pihak internal maupun eksternal Perseroan. Sosialisasi terhadap pihak internal dititikberatkan pada adanya pemahaman GCG dan timbulnya kesadaran dan kebutuhan untuk menerapkan GCG secara konsisten. Sosialisasi kepada pihak eksternal ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja yang dilaksanakan Perusahaan sesuai prinsip-prinsip GCG. Sedangkan Implementasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan secara konsisten dan menjadi tanggung jawab Direksi.

Perseroan melalui Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan setiap bulan melaksanakan sosialisasi tata kelola perusahaan pada setiap pelatihan untuk karyawan yang diselenggarakan oleh Diklat Perseroan. Sosialisasi GCG ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap karyawan mengenai bagaimana sistem tata kelola Perusahaan.

To improve the performance and compliance with the implementation of corporate governance principles, the Company develop Guidelines for GCG consistently applied so that all values possessed by the parties who concerned on the Company can be utilized optimally and produces a pattern of mutually beneficial economic relations. Guidelines of Corporate Governance, or the Code of Corporate Governance (COCG) is the unification of the rules of good corporate governance, applicable legislation, the values espoused culture, vision and mission as well as best practices of GCG.

These guidelines are intended to be a reference to the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and the Company's personnel in implementing the Good Corporate Governance (GCG) in the neighborhood of PT TIMAH (Persero) Tbk and Subsidiaries.

Company conducts socialization phase, implementation and evaluation of Code of Corporate Governance which is done through assessment by external parties as well as pre-assessment in accordance with the needs of the Company and the applicable legislation. For the next stage of the activity carried out by the Company.

Socialization activities carried out on the Company's internal and external parties. Socialization of internal parties focused on their understanding of corporate governance and awareness raising and the need to implement GCG consistently. Socialization to external parties intended to provide an understanding of how the work undertaken by the Company according to the principles of GCG. While the Code of Corporate Governance Implementation carried out consistently and become the responsibility of the Board of Directors.

Company through the Corporate Secretary Unit every month does the dissemination of corporate governance at every employee's training organized by the Training Company. GCG socialization aims to provide insight to every employee on how the system of corporate governance.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

THE STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

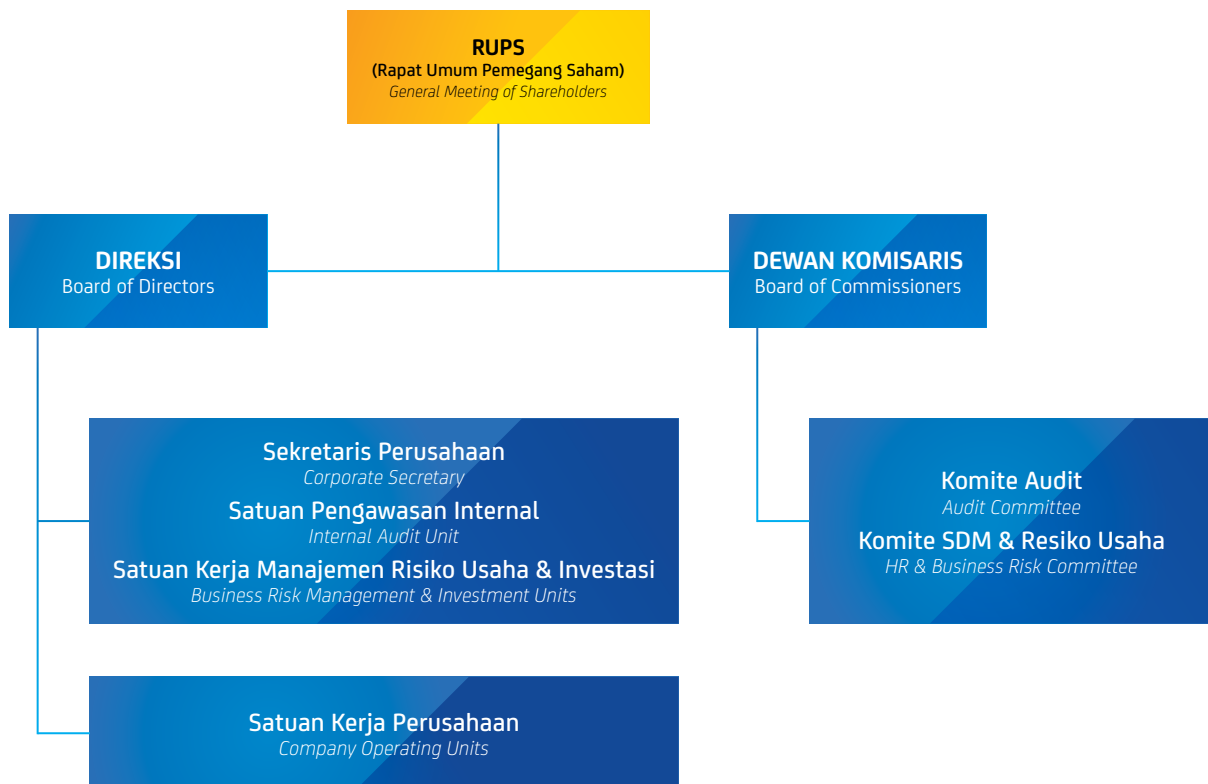


Merujuk pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, sebagai organisasi yang berbadan hukum Perusahaan Terbatas, Perseroan telah memiliki Organ Perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan dukungan dari Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, Komite-Komite di Bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Intern.

Berikut struktur tata kelola Perusahaan yang dimiliki oleh PT TIMAH (Persero) Tbk. **G4-34**

Referring to Law No. 40 Year 2007 regarding to Limited Company, as an organization with legal status of Limited Company, the Company has Organ Company consisting of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors, with the support of the Committees Under the Board of Commissioners, committees Under the Board of Directors, Corporate Secretary and Internal Audit.

The following is corporate governance structure owned by PT TIMAH (Persero) Tbk. **G4-34**





Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

GENERAL MEETING SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Organ Perseroan yang menjadi wadah Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan saham yang dimiliki dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, RUPS terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) RUPS Tahunan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan setiap tahun selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Bentuk agenda yang dapat dilaksanakan di dalam penyelenggaraan RUPS Tahunan mencakup:
 - a. Pengesahan perhitungan tahunan, laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perusahaan.
 - b. Penetapan penggunaan laba.
 - c. Penunjukan auditor eksternal yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 - d. Mengisi lowongan jabatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris (jika perlu).
 - e. Memutuskan hal lain yang telah diajukan sebagaimana dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Perusahaan Terbatas.
- 2) RUPS Lainnya yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk menetapkan atau memutuskan hal-hal yang tidak dilakukan dalam RUPS Tahunan. Hal ini sebagaimana yang berlaku sejak terbit POJK Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka

General Meeting of Shareholders (GMS) as an Organ of Company that become a vessel for Shareholders to take important decisions relating to the shares owned by observing the provisions of the Statutes and applicable Regulations.

In practice, the GMS is divided into several types, namely:

1. The Annual General Meeting of Shareholders is general meeting of shareholders which held each year no later than six (6) months after the fiscal year of the Company ends. The agenda that can be ratified in Annual General Meeting of Shareholders are:
 - a. Ratification of the annual accounts, annual report on the situation and operations of the Company.
 - b. Determination use of profits
 - c. The appointment of external auditors registered with the Capital Market Supervisory Agency and The Financial Services Authority (FSA)
 - d. Filling the vacancy of the member of Directors and the Board of Commissioners (if necessary).
 - e. Decide other things that have been proposed as the meeting in accordance with the provisions of the Law of Limited Company
2. Other GMS is General Meeting of Shareholders, which held any time based on the need to establish or decide on matters that are not made in the Annual General Meeting. These are based on POJK No. 32/POJK.04/2014 On Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company

KEWENANGAN RUPS

The Authority of GMS

Kewenangan RUPS memiliki cakupan yang cukup luas dalam pengambilan keputusannya. Sebagai forum yang sangat strategis, tentu RUPS dijadikan wadah yang mampu mempengaruhi jalannya Perseroan di masa mendatang. Secara umum, kewenangan RUPS terbagi pada aspek strategis, finansial, dan teknis dalam kaitannya dengan operasional bisnis Perseroan. Lebih detail, kewenangan RUPS sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola adalah sebagai berikut:

GMS authority has broad enough coverage for making the decisions. As a strategic forum, of course GMS is used as a vessel that is able to influence the performance of the Company in the future. In general, the authorities of GMS are divided on strategic, financial, and and technical aspect in relation to the Company's business operations. Details regarding authorities of GMS as set out in the Code of Corporate Governance are as follows:

1. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk menetapkan Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku.
 2. Menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris.
 3. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap Anggota Direksi. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
 4. Menyetujui dan mengesahkan perhitungan tahunan yang terdiri neraca dan perhitungan laba rugi, laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan.
 5. Menetapkan penggunaan laba.
 6. Melakukan penunjukkan Akuntan Publik yang terdaftar pada OJK.
 7. Menetapkan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi. Kewenangan RUPS atas penetapan gaji dan tunjangan bagi Direksi dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan penetapan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Atas penetapan ini Dewan Komisaris melaporkan hasilnya kepada RUPS.
 8. Memutuskan penggunaan dana cadangan, perubahan Anggaran Dasar, pembubaran dan likuidasi.
 9. Memutuskan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
 10. Memutuskan hal-hal berikut ini dalam hal nilai transaksi yang akan dilakukan adalah material sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal pada saat transaksi dilakukan:
 - a) Membeli dan/atau menjual saham yang dikeluarkan perusahaan lain pada pasar modal.
 - b) Melakukan penyertaan modal atau pelepasan penyertaan modal dalam badan usaha lain dan menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dilakukan melalui bursa.
 - c) Mengadakan perjanjian dan kerjasama lisensi, manajemen dan perjanjian-perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.
 - d) Memindahtangankan aktiva tetap milik Perseroan.
 - e) Tidak menagih lagi atau menghapuskan piutang dan pembukuan piutang macet serta persediaan barang.
 - f) Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan.
 - g) Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah panjang dan menerima pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional.
1. Appoint and dismiss the Board of Commissioners and Board of Directors, including the establishment of an Independent Commissioner accordance with applicable regulations.
 2. Establish Key Performance Indicators (Key Performance Indicators) Board of Commissioners based on the proposals of the Board of Commissioners.
 3. Establish roles and responsibilities of each member of the Directors. In the case of GMS does not assign roles and responsibilities, the roles and responsibilities between the Board of Directors are determined by the Board's decision.
 4. To approve and certify the annual report comprising the balance sheet and profit and loss statements, annual report on the situation and the performance of the Company.
 5. Establish the use of profit.
 6. Make the appointment of a Public Accountant registered with the FSA.
 7. Establish the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors. The authority of GMS on the determination of salaries and allowances for the Board of Directors may be delegated to the Board of Commissioners with the determination based on the decision of the Board of Commissioners. This determination on the BOC report to the GMS.
 8. Decide on the use of reserve funds, amendment, dissolution and liquidation.
 9. Decide on mergers, consolidations and takeovers.
 10. Decide on the following matters in terms of the value of the transactions to be carried out is material in accordance with the criteria specified by the legislation in the field of capital markets at the transaction date:
 - a) Buy and/or sell the shares issued by other companies in the capital market.
 - b) Equity participation or the release of equity in of other enterprises and organizing new companies that are not conducted through exchanges.
 - c) Hold a license agreement and cooperation, the management and the like agreements with entities or others who apply for a period of more than 1 (one) year.
 - d) Transfer of fixed assets owned by the Company.
 - e) Do not charge more or abolish bookkeeping accounts receivable and bad debts and inventories.
 - f) Binding Company as guarantor (*borg* or *avalist*) that have a financial consequence.
 - g) Accept or provide medium to long-term loans and accept short-term loans are non-operational.

Dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, diatur juga mengenai apa yang disebut sebagai Akuntabilitas Pemegang Saham. Akuntabilitas Pemegang Saham merupakan kerangka kerja, sistem dan prosedur yang dimiliki Pemegang Saham yang dapat menjadi pembatas perilaku dan sikap Pemegang Saham pada alur yang dapat dipertanggungjawabkan demi terwujudnya sistem tata kelola Perusahaan yang baik. Poin-poin yang menjadi aturan dalam Akuntabilitas Pemegang Saham dimulai dari ketentuan bahwa Pemegang Saham harus melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Setiap Pemegang Saham juga harus tunduk pada Anggaran Dasar dan semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Pemegang Saham juga tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemegang Saham memiliki tanggung jawab untuk mendorong pelaksanaan prinsip GCG dalam proses pengelolaan Perusahaan, serta ikut bertanggung jawab untuk menjaga kesinambungan kelangsungan usaha Perusahaan dan pencapaian tujuan Perseroan.

Untuk menjamin penyelenggaraan RUPS yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, maka RUPS hanya diselenggarakan sesuai dengan kepentingan Perseroan dan dengan memperhatikan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta dengan persiapan yang memadai, sehingga dapat mengambil keputusan yang sah, wajar dan transparan dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

In the Code of Corporate Governance, as well as to set up what is called the Accountability of Shareholders. Accountability of Shareholder is a framework, systems and procedures are owned by shareholders who may be limiting behaviors and attitudes of Shareholders in the groove that is accountable for the realization of the Company's system of good governance. The point to be the rule in the beginning of Accountability of Shareholders is started from the provision that Shareholder must implement GCG in accordance with the authority and responsibility. Each Shareholder must comply with the Articles of Association and all decisions taken by GMS as well as the valid applicable. In addition, shareholders are also not allowed to interfere with the operations of the Company, which are the responsibility of the Board of Directors according to the Articles of Association and the applicable regulation. Shareholders have a responsibility to encourage implementation of the principles of GCG in the Company's management, as well as take responsibility for maintaining the continuity of the Company's business and achievement of objectives of the Company.

To ensure the implementation GMS in accordance with the principles of good governance, GMS held only in accordance with the interests of the Company and with due regard to Article of Association and Regulations, as well as with adequate preparation, so that it can take decisions that are legal, proper and transparent by paying attention to things that are necessary to maintain the interests of the company's business in the long term.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014 pada tanggal 26 Maret 2015 di Jakarta. RUPS Tahunan tersebut diwakili oleh 5.634.474.266 Saham setara dengan 75,65% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah telah dikeluarkan oleh Perseroan. Pada RUPS Tahun 2015 tersebut, telah disetujui beberapa agenda dan kesepakatan yang kemudian selanjutnya disahkan di hadapan notaris Fathiah Helmi, SH dengan nomor surat 20/PT-GP/Ket/III/2015.

Selain menerima Laporan Tahunan 2014, Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014, dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2014, RUPS Tahun 2015 juga menyetujui penetapan Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2014 sebesar Rp637.968.000.000,- (enam ratus tiga puluh tujuh miliar sembilan ratus enam puluh delapan juta rupiah). Dari besaran Laba Bersih yang ditetapkan pada RUPS tersebut, disetujui pula pembagian dividen sebesar 30% (tiga puluh persen) atau sebesar Rp191.390.400.000,- (seratus sembilan puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh juta empat ratus ribu rupiah).

RUPS juga memutuskan perubahan susunan komposisi Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk, dengan memberhentikan secara hormat Abd. Hudarni Rani sebagai Komisaris dan Insmerda Lebang sebagai Komisaris Utama, yang digantikan melalui pengangkatan Emron Pangkapi sebagai Komisaris Independen dan Fachry Ali sebagai Komisaris Utama/Independen. Sehingga susunan keanggotaan Dewan Komisaris PT TIMAH sejak tanggal ditetapkannya RUPS sampai periode berikutnya adalah sebagai berikut:

Fachry Ali	: Komisaris Utama/Independen
Eko Prasjo	: Komisaris
Erfi Triassunu	: Komisaris
Mochtar Husein	: Komisaris
Emron Pangkapi	: Komisaris Independen
Suhendro	: Komisaris Independen

Sebagai bentuk pertanggungjawaban Perusahaan, Perseroan juga telah merealisasikan seluruh hasil RUPS pada tahun sebelumnya.

In 2015 Annual GMS has been held for the fiscal year 2014 on March 26, 2015 in Jakarta. The Annual GMS was represented by 5,634,474,266 shares equivalent to 75.65% of the total shares with valid voting rights have been issued by the Company. At Annual GMS 2015, has approved several agenda and then subsequently ratified the agreement in front of a notary Fathiah Helmi, SH with letter number 20/PT-GP/KET/III/2015.

Besides approving the Annual Report of 2014, the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014, and the Annual Report of Partnership Program and Community Development In 2014, GMS also approved the 2015 the Company Net Profits for Fiscal Year 2014 which amounted to Rp637,968,000,000, - (six hundred and thirty-seven billion nine hundred and sixty-eight million rupiah). The amount of Net Profit, which specified in GMS, also approved a dividend of 30% (thirty percent) or by Rp191,390,400.000, - (one hundred and ninety one billion three hundred ninety million four hundred thousand rupiah).

GMS also decided to change the composition of the Board of Commissioners of PT TIMAH (Persero) Tbk, to dismiss with respect Abd. Hudarni Rani as Commissioner and Insmerda Lebang as President Commissioner, who was replaced by Emron Pangkapi appointed as Independent Commissioner and Fachry Ali as President Commissioner/Independent. So that the membership of the Board of Commissioners of PT TIMAH from the date of enactment of GMS until the next period are as follows:

Fachry Ali	: President Commissioner/Independent
Eko Prasjo	: Commissioner
Erfi Triassunu	: Commissioner
Mochtar Husein	: Commissioner
Emron Pangkapi	: Independent Commissioner
Suhendro	: Independent Commissioner

As the company responsibility, the Company has also realizing all the GMS in the previous year.



Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONER

Dewan Komisaris sebagai Organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kegiatan bisnis, setiap Dewan Komisaris diikat dengan aturan yang menjadi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang disebut sebagai Pedoman Etika Kerja (*Code of Conduct*). Pokok-pokok isi dari *Code of Conduct* tersebut mengatur setiap tingkah laku insan Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan bisnis usaha. *Code of Conduct* tersebut juga mengatur etika antara Dewan Komisaris sebagai *Super-Ordinate* dengan *Sub-Ordinate* lain yang berada di bawahnya, dan begitu pula sesama rekan kerja. Hal ini diharapkan dapat membawa suasana positif yang mampu membangun kerja sama setiap pihak demi menuju tujuan yang ingin dicapai bersama.

Board of Commissioner as the organ in Company who in charge and collectively responsible for overseeing and advising the Board of Directors and ensuring that the Company is implementing Good Corporate Governance.

In carrying out any activity in business, each Board of Commissioners bound by the rules guidelines and work rules board of Commissioners called as the Code of Ethics (*Code of Conduct*). Contents of *Code of Conduct* are setting the behavior of all Company's personel to all stakeholders related to company businesses. *code of Conduct* also regulate the ethics of the Board of Commissioner as Super-ordinate with other subordinate beneath it, also his fellow work. It is expected to bring a positive atmosphere which is able to build cooperation with each party to gain the goal to be achieved together.



Selain itu, untuk melengkapi *soft structure* Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan juga telah mengesahkan *Board Manual* sebagai landasan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan melakukan apa yang telah dituangkan dalam setiap butir *Board Manual*, komitmen Dewan Komisaris dan Direksi ini dapat menjadi motivasi karyawan untuk melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsekuen, konsisten dan berkesinambungan pada lingkungan kerjanya. *Board Manual* PT TIMAH (Persero) Tbk telah disahkan melalui persetujuan seluruh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 18 September 2014.

Furthermore, in completing *Soft Structure* of Good Corporate Governance, company have approved *Board Manual* as fundamental of Board of Commissioners and Board of Directors working procedure. By conducted each of *Board Manual*, commitment of Board of Commissioners and Directors can motivate the workers in implement Good Corporate Governance principle consequently, consistent and sustainable on their work environment. *Board Manual* of PT TIMAH (Persero) Tbk has been approved through by all Board of Commissioners and Board of directors approval on September 18, 2014.

Sebagai acuan pelaksanaan, Perseroan telah mengatur kualifikasi pemilihan, komposisi, tugas dan tanggung jawab, mekanisme rapat dan hal lainnya dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Untuk menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris yang akan menjabat wajib memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan dan dapat

As a reference of implementation, the Company has set qualification selection, composition, duties and responsibilities, meeting mechanism and other things in the Code of Corporate Governance. To serve as a member of the Board of Commissioners, Commissioner who shall serve shall have the following requirements:

1. Have integrity, dedication, understanding of issues relating to the management of the Company that related to one of the functions of management, have adequate knowledge in the field of operations of the Company and

menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

- 2) Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
- 3) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan, dan
- 4) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

may provide enough time to carry out their duties and other requirements based on legislation.

2. Able to perform legal acts.
3. Not been declared bankrupt or become a Member of the Board of Directors or Commissioners who were responsible for causing a company to go bankrupt within five (5) years prior to the appointment, and
4. Never convicted of a criminal offense in the financial sector within 5 (five) years prior to the appointment.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners Duties and Responsibilities

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan.
- 2) Memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Kontrak Manajemen, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- 4) Mengajukan calon Komisaris Independen kepada RUPS.
- 5) Mewakili kepentingan Pemegang Saham dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- 6) Menyusun pembagian tugas diantara Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing Anggota Dewan Komisaris.
- 7) Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme review terhadap kinerja Dewan Komisaris, dan melaporkan hasilnya kepada Pemegang Saham.
- 8) Mengkaji kelayakan visi dan misi Perseroan serta memberikan masukan perbaikannya secara berkala dan menyampaikannya kepada Direksi.
- 9) Mengkaji penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Teknologi Informasi Perseroan.
- 10) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS/ Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
- 11) Mengusulkan Eksternal Auditor kepada RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.

in carrying out their duties, Board of Commissioners has duties and responsibility as follow:

- 1) Monitoring directors' policies and conducting management company ganti dengan Monitoring Directors policies in managing the Company
- 2) Ensure the company has fulfilled all applicable laws and regulations
- 3) Advising Directors regarding include performance of long term plan company, work plan and budget, management contract, the provisions of the articles of association, decision of general meeting shareholder and legislations applicable, for company interest and suitable with visions and missions of company.
- 4) Submitting candidate of independence commissioner to RUPS.
- 5) Represent shareholder interest in monitoring, and responsible to GMS.
- 6) Composing the division duties between commissioners members an accordance with expertise and experience each member of board of commissioners.
- 7) Composing work program and performance target of Board of Commissioners in each year and mechanism review toward board of Commissioners performance, reporting the result to shareholder.
- 8) Reviewing appropriateness vision and mission company also giving corrective feedback regularly and submit it to the board of directors.
- 9) Reviewing risk management implementation and the company information technology system
- 10) Following the development of company activity, giving opinion and suggestion to GMS/shareholder regarding every problem considered vital for the management of the Company.
- 11) Propose external auditor to GMS and monitoring the assignment of the external auditor.

- 12) Berpartisipasi aktif dalam meningkatkan citra Perseroan, antara lain melalui komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan.
- 13) Menilai dan melaporkan kinerja Perseroan secara berkala kepada Pemegang Saham.
- 14) Melakukan penilaian kinerja Direksi dalam pengelolaan Perseroan dengan kriteria yang jelas.
- 15) Melaporkan hasil penilaian atas kinerja Direksi kepada Pemegang Saham.
- 16) Mengajukan calon-calon Anggota Direksi yang baru kepada Pemegang Saham.
- 17) Memberikan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif.
- 18) Memantau efektivitas praktik *Good Corporate Governance* yang diterapkan Perseroan dan melaporkannya kepada RUPS.
- 19) Wajib melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perusahaan lain.
- 20) Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
- 21) Dalam hal Perseroan menunjukkan kemunduran atau hal lain yang dianggap perlu, Dewan Komisaris melaporkannya kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus dilakukan.

- 12) Actively participate in improving company image such as effective communication with stakeholders.
- 13) Assess and report company performance periodically to shareholders.
- 14) Conducting assessment directors performance in management company with clear criteria.
- 15) Report the assessment result on directors performance to shareholder.
- 16) Propose candidate of the new directors member to shareholders.
- 17) Giving relevant information to shareholder and other stakeholders based on applicable provisions on-time, accurate, clear and objective
- 18) Monitoring the effective Good Corporate Governance practice applied by Company and report it to RUPS
- 19) Must report to the company concerning shares ownership and or family of The Company and other companies.
- 20) Report immediately to the GMS if there is symptoms of declining performance of the company.
- 21) If the company shows a setback or anything else that is necessary, the board of commissioners report to the GMS accompanied by suggestions to corrective steps to be carried out.

KOMPOSISI DAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

The Composition and Diversity of the BOC

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat. Selain itu, Dewan Komisaris juga dituntut untuk bertindak secara independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.

Dalam menentukan komposisi Dewan Komisaris, Pemegang Saham Seri (A) berupaya untuk menjaga keberagaman dari tiap calon anggota dari badan tata kelola. Hal ini secara sadar dilakukan untuk menjaga kualitas Perseroan dan dapat memberikan perspektif yang lebih luas, kaya, dan menjaga prinsip keterwakilan. Kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota Dewan Komisaris diatur dalam Peraturan Kementerian BUMN PER-02/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Composition of the Board of Commissioners should be considered in such a way so as to enable effective decision making, precise and fast. In addition, the Board of Commissioner is also required to act independently, in the sense of a not has conflict of interest that could interfere with their ability to perform tasks independently and critically, both in relation to each other and the relationship of the Board of Directors.

In determining the composition of the Board of Commissioners, Shareholders (A) Series intends to maintain the diversity of each candidate members of the governance bodies. It is consciously done to maintain the quality of the Company and may provide a broader perspective, rich, and keeping the principle of representation. The criteria used to nominate and elect members of the Board of Commissioners stipulated in the Regulation of the Ministry of SOEs PER-02/MBU/02/2015 About Requirements and Procedures for Appointment and Dismissal of Members of Board of Commissioners and the Board of Trustees of State Owned Enterprises.

Untuk menjaga keterwakilan dan keberagaman dalam susunan Dewan Komisaris sebagai badan tata kelola Perseroan, komposisi setiap unsur dalam badan tata kelola dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan faktor keberagaman lain yang dapat memperkaya badan tata kelola untuk bekerja secara lebih optimal sehingga keputusan-keputusan dapat dihasilkan dengan efektif dan efisien, serta selaras dengan prinsip kemandirian tata kelola Perseroan.

Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk yang menjabat pada tahun 2015 sebagai berikut:

To maintain the representation and diversity in the composition of the Board of Commissioners as a corporate governance's body of the Company, the composition of each element in governance bodies by considering factors such as gender, age, and other factors that can enrich the diversity of governance bodies to work more optimally so that decisions can be produced effectively and efficiently, and in line with the principle of independence of the governance of the Company.

Board of Commissioners of PT TIMAH (Persero) Tbk who serves in 2015 are as follow:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	TANGGAL PENGANGKATAN DATE OF APPOINTMENT	PERIODE TAHUN PERIOD OF YEAR
Fachry Ali	Komisaris Utama/Independen <i>President Commissioner/Independent</i>	26/03/2015	2015 - 2020
Suhendro	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	23/06/2011	2011 - 2016
Erfi Triassunu	Komisaris / <i>Commissioner</i>	19/04/2012	2012 - 2017
Eko Prasjojo	Komisaris / <i>Commissioner</i>	25/03/2014	2014 - 2019
Mochtar Husein	Komisaris / <i>Commissioner</i>	25/03/2014	2014 - 2019
Emron Pangkapi	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	26/03/2015	2015 - 2020
Insmerda Lebang	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	17/04/2007	2007 - 2015
Abd. Hudarni Rani	Komisaris / <i>Commissioner</i>	25/03/2014	25/03/2014 - 22/09/2014

Komposisi Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk per tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan jenis kelamin dan usia, ditunjukkan melalui tabel berikut: **G4-LA12**

The composition of Board of Commissioner of PT TIMAH (Persero) Tbk per December 31, 2015 based on gender, age, are indicated through this table: **G4-LA12**

NAMA NAME	JENIS KELAMIN GENDER		USIA AGE		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	<30	31-50	>50
Fachry Ali	✓	-	-	-	✓
Suhendro	✓	-	-	-	✓
Erfi Triassunu	✓	-	-	-	✓
Eko Prasjojo	✓	-	-	✓	-
Mochtar Husein	✓	-	-	-	✓
Emron Pangkapi	✓	-	-	-	✓

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan dapat dihadiri oleh pihak-pihak yang diundang oleh Dewan Komisaris. Dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, diatur bahwa semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang Anggota Dewan Komisaris lain yang ditunjuk oleh Komisaris Utama.

RAPAT DEWAN KOMISARIS Meeting of Board of Commissioners

Board of Commissioners meeting is a meeting which held by the Board of Commissioners and may be attended by the parties were invited by the Board of Commissioners. In the Code of Corporate Governance, regulated that all the Board of Commissioner's Meeting chaired by President Commissioner. In case President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners's meeting chaired by a Member of the Board of Commissioners who appointed by President Commissioner.

Dewan Komisaris mengadakan Rapat paling sedikit sekali setiap bulannya, dimana dalam Rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Dewan Komisaris juga dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, permintaan Direksi, atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) atau beberapa Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Untuk memenuhi tata administrasi yang baik, dalam setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuat Risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Dewan Komisaris, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Risalah rapat tersebut selanjutnya akan dibagikan dalam bentuk salinan kepada setiap Anggota Dewan, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.

Berikut rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk Tahun 2015.

The Board of Commissioners held a meeting at least once for each month, which the Meeting of the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. The Board of Commissioner also may hold meetings at any time on request 1 (one) or several members of the Board of Commissioners, request the Board of Directors, or upon written request of 1 (one) or several shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total number of shares with voting rights, to mention the things that will be discussed.

To meet good governance of administration, in every meeting of the Board of Commissioners must be made Minutes of Meeting containing the matters, which discussed (including the statement of disapproval/*dissenting member* of the Board of Commissioners, if any) and things are decided. Minutes of the meeting will then be distributed in the form of a copy to each Member of the Board, both concerned is present or not present at the meeting of the Board of Commissioners.

These are the recapitulations of meeting of Board of Commissioners of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015.

NAMA NAME	RAPAT DENGAN DIREKSI MEETING WITH DIRECTORS			RAPAT INTERNAL INTERNAL MEETING		
	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	% KEHADIRAN % ATTENDANCE	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	% KEHADIRAN % ATTENDANCE
Fachry Ali*	10	10	100	12	11	92
Suhendro	13	11	85	13	12	92
Erfi Triassunu	13	5	38	13	9	69
Eko Prasajo	13	9	69	13	9	69
Mochtar Husein	13	10	77	13	10	77
Emron Pangkapi	10	9	90	12	11	92
Insmerda Lebang**	3	3	100	1	1	100

Catatan: *Setelah RUPS 26 Maret 2015/*After GMS March 26, 2015*

** Sebelum RUPS/*Before GMS*

PERANGKAPAN JABATAN Multiple Positions

Untuk menjaga efektivitas dan waktu yang cukup bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan peran/fungsinya bagi Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dilarang memegang jabatan rangkap sebagai anggota Direksi pada BUMN lain, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta, jabatan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dan atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dilarang menjadi anggota dan pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif. Selama periode pelaporan, Perseroan menyatakan bahwa tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki rangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ataupun yang menjadi anggota atau pengurus partai politik dan/atau anggota legislatif.

To maintain the effectiveness and adequate time for the Board of Commissioners to perform the role/function for the Company, members of the Board of Commissioners may not hold another position as member of the Board of Directors in another SOE, Region Owned Enterprises and Private Owned Enterprises, other positions that give rise to conflicts of interest and or other positions in accordance with the provisions of the legislation. In addition, members of the Board of Commissioners may be members and officials of political parties and/or candidates/members of the legislative. During the reporting period, the Company stated that no member of the Board of Commissioners who have dual position which may give rise to a conflict of interest or are a member or a political party officials and/or members of the legislative.

G4-52 REMUNERASI DEWAN KOMISARIS Remuneration of Board of Commissioners

Remunerasi Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Surat Kementerian BUMN No. S-12/D3.MBU/06/2015 yang menyetujui penetapan gaji/honorium, tunjangan dan fasilitas untuk bagi Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015, dimana tunjangan dan/atau fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris diberikan dengan mengacu pada PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

Remuneration of the Board of Commissioners as set forth in the Letter of the Ministry of SOEs No. S-12/D3.MBU/06/2015 approved the establishment of salary/honorium, allowances and facilities to the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2015, where the allowances and/or facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners are given with reference to the PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determination of Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of SOEs.

Sesuai dengan dasar peraturan tersebut, seluruh elemen remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan tahun 2015, baik tunjangan ataupun fasilitas, telah sesuai dengan aturan yang mengaturnya.

In accordance with the basic rules, all elements of remuneration for the Board of Commissioners in 2015, either benefits or facilities, in accordance with the rules that govern them.

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris pada tahun 2015 sebagai berikut: **G4-51**

Total of remuneration that received by Board of Commissioner in 2015 as follows: **G4-51**

JENIS REMUNERASI TYPE OF REMUNERATION	%	RP
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek <i>Sallary and rewards of employee in short term</i>	58	4.769.501.943
Pesangon pemutusan hubungan kerja/ Tantiem <i>Termination benefits/Bonus</i>	35	2.848.583.927
Imbalan pasca kerja <i>Post-retirement benefits</i>	7	563.737.500
Imbalan jangka panjang lainnya <i>Other long-term benefits</i>	0	-
Pembayaran berbasis saham <i>Shares-based payment</i>	0	-
TOTAL	100	8.181.823.370

PROGRAM PENGEMBANGAN DEWAN KOMISARIS

Development Program of Board of Commissioners

Selama tahun 2015, Perseroan juga telah melaksanakan program pelatihan dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kapasitas dari anggota Dewan Komisaris. Pelatihan dan kegiatan yang diikuti, seperti yang terangkum dalam tabel berikut:

During 2015, the Company has also conducted training programs and personal development activities to enhance the capacity of members of the Board of Commissioners. Training and activities that followed, as summarized in the following table:

NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	TANGGAL DATE	TEMPAT PLACE	PERWAKILAN KOMISARIS REPRESENTATIVE OF COMMISSIONER
Peran dan Kontribusi Kajian Komunikasi Dalam Era Komunitas ASEAN <i>Role and Contribution of Communication Studies in the Era of the ASEAN Community</i>	19 Mei 2015 <i>May 19, 2015</i>	Kampus Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang <i>University of Multimedia Nusantara, Tangerang</i>	Bpk Fachry Ali (Komisaris Utama) <i>Fachry Ali (President Commissioner)</i>
Paparan tentang Eksplorasi <i>Exposure of Exploration</i>	26 Juni 2015 <i>June 26, 2015</i>	Kantor Dekom, Jl. Teuku Cikditiro No.56A, Jakarta <i>Dekom Office, Jl. Teuku Cikditiro No. 56A, Jakarta</i>	1. Bpk Fachry Ali (Komut/Prescom) 2. Bpk Erfi Triassunu 3. Bpk Emron Pangkapi

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioner

Sesuai dengan aturan dalam perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang selanjutnya juga menjadi landasan aturan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Perseroan, telah ditentukan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) komposisi Dewan Komisaris merupakan anggota Dewan Komisaris Independen.

In accordance with the rules in the legislation in the field of Capital Markets, hereinafter also the foundation of rules in the Code of Corporate Governance of the Company, has determined at least 30% (thirty percent) of the composition of the Board of Commissioners is a member of the Board of Independent Commissioners.

Kriteria dari pemegang jabatan Komisaris Independen yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Criteria of Independent Commissioner which set out in the Code of Corporate Governance are as follows:

- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Lainnya.
- Tidak menjabat sebagai Direktur di Perusahaan yang terafiliasi dengan PT Timah (Persero) Tbk.
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan.
- Tidak memiliki hubungan kontraktual dengan Perseroan sebagai mantan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta Karyawan Perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga non departemen dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
- Tidak bekerja di Perseroan atau afiliasinya dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.

- Understand the laws and regulations in the capital market.
- Not affiliated with Major Shareholder, Member of the Board of Directors and/or other Board of Commissioners.
- Not serve as Director of the Company that is affiliated with PT Timah (Persero) Tbk.
- Not having financial, management, share ownership and/or family relationship with the other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company.
- Do not have a contractual relationship with the Company as a former member of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and the Employees of the Company within a certain time.
- Do not work for the government, including departments, agencies and non department and military within a period of 3 (three) years.
- Do not work in the Company or its affiliates in the period of 3 (three) years.

h) Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan atau perusahaan lain yang menyediakan barang dan jasa kepada Perseroan dan afliasinya.

h) Do not have a financial relationship, either directly or indirectly by the Company or other companies that provide goods and services to the Company and its affiliates.

Sejak ditetapkan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris pada RUPS Tahun 2015, maka untuk selanjutnya Perseroan memiliki 3 (tiga) Komisaris Independen dari total jumlah Komisaris sebanyak 6 (enam) orang. Sehingga praktis sejak penetapan tersebut, syarat minimal 30% jumlah Komisaris Independen dari komposisi Dewan Komisaris telah terpenuhi.

Since the adoption of composition changes of Board of Commissioners at GMS 2015, then next Company has three (3) Independent Commissioner of the total number of Commissioners of 6 (six) people. So practically since such the adoption, a minimum requirement of 30% amount of the composition of the Independent Commissioner Board of Commissioners has been met.

Yang termasuk anggota Komisaris Independen dalam komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah: **G4-41**

Included members of the Independent Commissioner in the composition of the Board of Commissioners are: **G4-41**

NAMA NAME	JABATAN POSITION	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN EDUCATION BACKGROUND	LATAR BELAKANG PROFESIONAL PROFESSIONAL BACKGROUND
Fachry Ali	Komisaris Utama/Independen <i>President Commissioner/independent</i>	Sejarah <i>History</i>	Swasta <i>Private</i>
Suhendro	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ekonomi <i>Economy</i>	Kementerian BUMN <i>Ministry of SOE</i>
Emron Pangkapi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Jurnalistik <i>Journalistic</i>	Jurnalistik - Lembaga Legislatif <i>Journalistic - Legislative Institution</i>

G4-41 Keterangan Afiliasi Komisaris Independen dengan Entitas Perseroan
Description of affiliation of Independent Commissioner with the Company's Entities

ASPEK	FACHRY ALI	SUHENDRO	EMRON PANGKAPI
Afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, Anggota Direksi dan/ atau Anggota Dewan Komisaris Lainnya.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Menjabat sebagai Direktur di Perusahaan yang terafiliasi dengan PT TIMAH (Persero) Tbk.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Hubungan kontraktual dengan Perusahaan sebagai mantan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta Karyawan Perusahaan dalam kurun waktu tertentu.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga non departemen dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Bekerja di Perusahaan atau afliasinya dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No
Adanya keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan atau perusahaan lain yang menyediakan barang dan jasa kepada Perusahaan dan afliasinya.	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No



Direksi

BOARD OF DIRECTORS

Direksi sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan secara menyeluruh. Pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kegiatan bisnis di Perseroan, setiap anggota Direksi diikat dengan aturan yang menjadi pedoman dan tata tertib kerja Direksi sebagai insans Perusahaan yang disebut sebagai Pedoman Etika Kerja (*Code of Conduct*). Pokok-pokok isi dari *Code of Conduct* tersebut mengatur setiap tingkah laku insans Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan kerja bisnis Perseroan. *Code of Conduct* tersebut juga mengatur etika antara Direksi sebagai *Super-Ordinate* dengan *Sub-Ordinate* lain yang berada di bawahnya, dan begitu pula sesama rekan kerja. Hal ini diharapkan dapat membawa suasana positif yang mampu membangun kerja sama setiap pihak demi menuju tujuan yang ingin dicapai bersama.

Directors as an organ of the Company have duties and responsible collegially in managing the Company. Duties implemented by each of Board of Directors member is a collective responsibility.

In carrying out any business activity in company, each Board of Directors be bound by the rules guidelines and work rules board of Directors called as the Code of Ethics (Code of Conduct). Specifics contents of the Code of Conduct set each human behavior the Company to all stakeholders interest related to the business venture. Code of Conduct also regulate the ethics of the Board Directors as Super-ordinate with other subordinate beneath it, also his fellow work. It is expected to bring a positive atmosphere which is able to build cooperation with each party for gain the goal to be achieved together.



Selain itu, untuk melengkapi *soft structure* Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan juga telah mengesahkan *Board Manual* sebagai landasan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan melakukan apa yang telah dituangkan dalam setiap butir *Board Manual*, komitmen Dewan Komisaris dan Direksi ini dapat menjadi motivasi karyawan untuk melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsekuen, konsisten dan berkesinambungan pada lingkungan kerjanya. *Board Manual* PT TIMAH (Persero) Tbk telah disahkan melalui persetujuan seluruh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 18 September 2014.

Furthermore, in completing Soft Structure of Good Corporate Governance, company have approved Board Manual as fundamental of Board of Commissioners and Board of directors working procedure. By conducted each of Board Manual, commitment of Board of Commissioners and directors can motivate the workers in implement Good Corporate Governance principle consequently, consistent and sustainable on their work environment. Board Manual of PT TIMAH (Persero) Tbk has been approved through all Board of Commissioners and Board of directors approval on September 18, 2014.

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, yang dapat diangkat menjadi anggota Direksi adalah yang memenuhi syarat dan kualifikasi berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on the Code of Corporate Governance, which can be appointed as member of the Board of Directors shall qualify requirement as following:

- 1) Indonesian citizen who qualify specified legislation that apply.

- 2) Orang perseorangan yang memenuhi kriteria: Keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur, perilaku yang baik serta memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perseroan.
- 3) Orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau orang yang pernah dihukum karena melakukan hal yang merugikan keuangan Negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.
- 4) Antara para anggota Direksi dan antara Anggota Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar).
- 5) Orang yang berwatak baik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan jabatan yang didudukinya.
- 6) Tidak mewakili kepentingan partai politik tertentu.
- 7) Telah lulus seleksi melalui uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh suatu tim atau lembaga profesional.
- 8) Menandatangani Kontrak Manajemen pada awal jabatannya dan setiap tahun berikutnya.

- 2) Individuals who meet the following criteria: Expertise, integrity, leadership, experience, honest, good behavior and has a high dedication to promote and develop the Company.
- 3) An individual who is able to carry out legal actions and has never been declared bankrupt or be a member of the Board of Directors or Board of Commissioners found guilty of causing the company is declared bankrupt or person ever punished for doing things that harm State finances within 5 (five) years before appointment.
- 4) Among the members of the Board of Directors and the Board of Directors with Members of the Board of Commissioners should not be related by blood to the third degree either vertically or horizontally to the side or relationship by marriage (in law or law).
- 5) People who are good character and has the ability to carry out the task as well as possible in accordance with the position it occupies.
- 6) It does not represents the interests of certain political parties.
- 7) Has passed the selection through fit and proper test conducted by a team or institution professional.
- 8) Signs Contract Management in early office and each subsequent year.

KOMPOSISI DAN KEBERAGAMAN DIREKSI

The Composition and Diversity of the BOD

Komposisi Direksi harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Untuk menjaga keterwakilan dan keberagaman dalam susunan Direksi sebagai badan tata kelola Perseroan, komposisi setiap unsur dalam badan tata kelola dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan faktor keberagaman lain yang dapat memperkaya badan tata kelola untuk bekerja secara lebih optimal sehingga keputusan-keputusan dapat dihasilkan dengan efektif dan efisien, serta selaras dengan prinsip kemandirian tata kelola perusahaan.

Komposisi Direksi PT TIMAH (Persero), Tbk. per tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan faktor keberagaman lain, ditunjukkan melalui tabel berikut:

G4-LA12

Composition of the Board of Directors should be considered in such a way thus enabling decision-effective, precise and quick also can act independently in meaning not have interests that may interfere its ability to carry out their duties independently and critically.

to maintain representation and diversity in the company's governance board, the composition of every element in governance boards is created by considering some factors such as gender, age, and other factors that can enrich the diversity governance boards to work more optimally so the decisions can be generated by effective and efficient, and in line with the principle of independence corporate governance.

Composition of the Board of Directors of PT TIMAH (Persero), Tbk. at 31 December 2015 by gender, age, and factors Additional diversity, demonstrated by the following table:

G4-LA12

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JENIS KELAMIN GENDER		USIA AGE		
		PRIA MALE	WANITA FEMALE	<30	31-50	>50
Sukrisno	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	✓	-	-	-	✓
Akhmad Rosidi	Direktur Keuangan/ <i>Director of Finance</i>	✓	-	-	-	✓
Purwijayanto	Direktur Perencanaan & Pengembangan Usaha <i>Director of Planning & Business Development</i>	✓	-	-	-	✓
Ahmad Subagdjia	Direktur Operasi/ <i>Director of Operations</i>	✓	-	-	-	✓
Abrun Abubakar	Direktur SDM & Umum/ <i>Director of HR & GA</i>	✓	-	-	-	✓
Dadang Mulyadi	Direktur Niaga/ <i>Director of Commerce</i>	✓	-	-	-	✓

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Duties and Responsibilities of Director

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- 3) Menyiapkan Rancangan RJPP yang merupakan Rencana Strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, menandatangani bersama dengan Dewan Komisaris.
- 4) Menyiapkan pada waktunya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan perubahannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan pada Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sebelum tahun anggaran baru dimulai.
- 5) Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.
- 6) Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perseroan dan perusahaan lain.
- 7) Mengumumkan Laporan Keuangan yang telah diaudit setelah pengesahan RUPS.

Generally, the duty and responsibility of directors is arranged in code of corporate governance, as follow:

- 1) Implement all actions relating to the management of the Company for the benefit and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company both within and outside the Court on all matters and all the events with restrictions as set forth in the legislation, Articles of Association and/or decisions of Shareholders.
- 2) In performing the duties, members of the Board of Directors must comply with the Articles of Association and legislation and is obliged to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
- 3) Prepare draft of RJPP which is a strategic plan that includes goals and objectives of the Company that want to be achieved within a period of 5 (five) years, signed together with the Board of Commissioners.
- 4) On time setting up and work plan Work Plan Budget and its amendments to the Board of Commissioners authority for approval on Meetings of the Board of Commissioners no later than 60 (sixty) days before the new fiscal year begins.
- 5) Make the Annual Report as a form of liability of management of the Company, as well as financial documents referred to in the Act on Document of Company.
- 6) Members of Director shall report to the Company regarding its ownership and or family on the Company and other companies.
- 7) Announces Audited Financial Statements after the ratification GMS.

- 8) Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris.
- 9) Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- 10) Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
- 11) Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- 12) Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.
- 13) Direksi harus memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 14) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan dalam RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaan kinerja yang mendukung tata kelola, Perseroan telah membagi enam orang Direksi ke dalam enam bidang spesialisasi kerja, yaitu Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Perencanaan & Pengembangan Usaha, Direktur Operasi, Direktur SDM & Umum dan Direktur Niaga.

Adapun pembagian tugas untuk tiap Direksi tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama
 - a. Berlaku sebagai *primus inter pares* dalam melakukan koordinasi antara berbagai anggota Direksi dalam menjalankan kegiatannya
 - b. Bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan, kepatuhan pada hukum, komunikasi Perseroan dan hubungan dengan para pemegang saham
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan, dan program kerja yang ditetapkan.
 - d. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perseroan, serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing di Perseroan.

- 8) Provide reports on regular basis in time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners.
- 9) Prepare Financial Statements by Financial Accounting Standards and handed over to the Public Accountants for auditing.
- 10) Provide an explanation to GMS regarding the Annual Report.
- 11) Director is fully responsible for management of the Company according to the interests and objectives of the Company and representing the Company in and out of court.
- 12) Director mandatory hold responsible for the performance of duties to the GMS.
- 13) Director must ensure that the Company implement its social and environmental responsibility and considering the interest of the various stakeholders in accordance with the provisions of applicable law.
- 14) Perform other obligations in accordance with the provisions which set forth in the Articles of Association and set out in GMS based on legislation.

In the implementation of the performance that supports governance, The Company has been split six Directors into six areas of specialization of work, namely the Managing Director, Director of Finance, Director of Planning & Development Enterprises, Director of Operations, Director of Human Resources & General and Director Commerce.

The division of tasks to each of the Board of Directors, are as follows:

1. Managing Director
 - a. Acting as *primus inter pares* in doing coordination between the various members of the Board of Directors in its activities
 - b. Responsible for establishing, managing and controlling the supervision of Company management, adherence to the law, Company communications and relations with the shareholders
 - c. Plan, coordinate, direct, control, supervise, and evaluate the task of corporate and business units, so that the whole activities run in accordance with the vision, mission, goals business, strategy, policy, and program work set.
 - d. Coordinate all internal initiatives the Company, as well as ensuring the an increase in the Company's ability to compete.

- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum serta memastikan kepatuhan terhadap hukum regulasi.
 - f. Memastikan pelaksanaan GCG di Perseroan.
 - g. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Standar Etika secara konsisten dalam Perseroan.
 - h. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.
 - i. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
 - j. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Kebijakan Manajemen Perseroan.
 - k. Mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
 - l. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.
2. Direktur Keuangan
- a. Menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perseroan dalam aspek keuangan, yang mencakup anggaran, perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, sistem informasi manajemen dan pengelolaan aset non operasional
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendaharaan, akuntansi, anggaran, pendanaan, dan teknologi informasi
 - c. Merencanakan, mencari, dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perusahaan sesuai dengan rencana strategis Perseroan.
 - d. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
 - e. Mengelola portofolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan Perseroan sesuai ketetapan Direksi.
 - f. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan.
 - g. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan.
 - h. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai lingkup kewenangannya.
- e. Coordinate the implementation of operational tasks in the field of internal audit and corporate secretarial, legal services and ensure compliance with legal regulations.
 - f. Ensuring the implementation of GCG in the Company.
 - g. Coordinating, controlling, and evaluate the internalization of the principles of Good Corporate Governance and Ethical Standards in consistent in the Company.
 - h. Ensuring information related to the corporation is always available when required by the Board Commissioner.
 - i. Organizes and leads the Board of Directors Meeting periodically according to provisions Directors or meetings Another proposal, if deemed necessary in accordance The Board of Directors.
 - j. Approve the decision of the Board of Directors on The Company's management
 - k. Representing the Company on the inside and outside the court based on the approval of members Other Directors on the Board of Directors Meeting.
 - l. Appoint another member of the Board of Directors to act on the name of the Board of Directors.
2. Director of Finance
- a. Establish, manage and control Company policy in the financial aspect, which includes the budget, treasury, the organization of accounting, preparation financial reporting, taxation, information systems asset management and non-management operations
 - b. Plan, coordinate, direct, control, supervise, and evaluate the implementation of operational tasks field in treasury, accounting, budget, finance, and information technology
 - c. Plan, seek, and ensure provision of funds for the development of the Company in accordance with the strategic plan of the Company.
 - d. Ensuring information associated with unit its always available to the Board of Commissioners.
 - e. Managing a portfolio of financial investments and financial decisions to achieve added value maximum and the achievement of the objectives of the Company according to provisions of Directors.
 - f. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Director of Finance.
 - g. Approve the decision of the Board of Directors of Standard Operating Procedure relating to areas of work Directorate of Finance.
 - h. Finance Directorate provides business decision within the scope of its authority.

3. Direktur Perencanaan & Pengembangan Usaha

- a. Mengendalikan, mengelola dan merancang kebijakan Perseroan dalam fungsi perencanaan dan pengembangan usaha serta pengembangan teknologi
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan implementasinya.
- c. Mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek-proyek pertumbuhan Perseroan.
- d. Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru.
- e. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
- f. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Perencanaan & Pengembangan Usaha.
- g. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Perencanaan & Pengembangan Usaha.
- h. Memberikan putusan bisnis Direktorat Perencanaan & Pengembangan Usaha sesuai lingkup kewenangannya.
- i. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
- j. Membina dan memantau anak perusahaan dan afliasinya.

4. Direktur Operasi

- a. Mengendalikan, mengelola dan merancang kebijakan Perseroan dalam aspek-aspek produksi, yang mencakup pengembangan dan perencanaan, aspek eksplorasi, serta aspek kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan hidup
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, keselamatan kerja, lingkungan, dan Keteknikan Sarana
- c. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja;
- d. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
- e. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktur Operasi;

3. The Director of Planning and Business Development

- a. Controlling, managing and designing Company policy in the planning function and business development as well as development technology
- b. Plan, coordinate, direct, monitor, supervise, and evaluate preparation and implementation Term Plan Long Company (RJPP) and implementation.
- c. Coordinate, monitor and evaluate the implementation of operational tasks in the field of research and development, feasibility studies, as well as the development of growth projects Company.
- d. Developing a good relationship with partners strategic and search and seize opportunities new business.
- e. Ensuring information associated with work unit always available to the Board of Commissioners.
- f. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Director of Planning & Business development.
- g. Endorsed the decision of the Directors of the Standard Operating Procedure relating to areas of work Directorate of Planning and Business Development.
- h. Planning Directorate provides business decision & Business Development within the scope authority.
- i. Leading the development of workers in accordance with the the guidelines applicable.
- j. Nurture and monitor subsidiaries and affiliates.

4. Director of Operations

- a. Controlling, managing and designing Company policy in the aspects of production, which includes the development and planning, aspects of exploration, as well as aspects of health and Safety and environment
- b. Plan, coordinate, direct, control, supervise, and evaluate the implementation of operational tasks in production, safety, environment, and Technicality Means
- c. Develop programs and management efficiency quality and enforce it consistent in the work units;
- d. Ensuring information associated with unit its always available to the Board of Commissioners;
- e. Lead and supervise the implementation of policies within the authority of the Director of Operations;

- f. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Operasi;
 - g. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasi sesuai lingkup kewenangannya;
 - h. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
5. Direktur SDM & Umum
- a. Mengendalikan dan merancang kebijakan Perseroan dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, yang mencakup perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan, organisasi, layanan umum, kesejahteraan, aspek administrasi Perseroan, aspek tanggung jawab sosial, serta aspek hukum Perseroan
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM
 - c. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan sumber daya manusia Perseroan secara efektif dan tepat guna.
 - d. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
 - e. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat SDM & Umum khususnya kebijakan tentang kepegawaian yang meliputi penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan serta mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan.
 - f. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat SDM & Umum.
 - g. Memberikan putusan bisnis Direktorat SDM & Umum sesuai lingkup kewenangannya;
 - h. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
 - i. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang pelayanan umum.
- f. Approve the decision of the Board of Directors of *Standard Operating Procedure* relating to areas of work Operations Directorate;
 - g. Provide business decision of the Directorate of Operations within the scope of its authority;
 - h. Leading the development of workers appropriate with the guidelines applicable.
5. The Director of Human Resources & General
- a. Monitoring and designing The Company's policies in the aspect of human resource management, which includes workforce planning needs work, competence development, education and training, organization, public services, welfare, administration aspect of the Company, aspects of social responsibility, as well as legal aspects Company
 - b. Plan, coordinate, direct, control, supervise, and evaluate implementation of management process of Human Resources, from planning, supply, development, maintenance and utilization of human resources
 - c. Developing a good relationship with government, all other parties and other Stakeholders and ensuring implementation of the Company human resource activities effectively and appropriately.
 - d. Ensuring information associated with work unit always available to the Board of Commissioners.
 - e. Lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Director of Human Resources & Particularly common policy on employment which includes the determination of salaries, pensions or guarantees pension and other income for employees and appoint and dismiss employees by employment regulations of the Company.
 - f. Approved the decision of the Directors of the *Standard Operating Procedure* relating to areas of work Directorate of Human Resources and General Affairs.
 - g. Provide business decision of the Directorate of Human Resources & General within the scope of its authority;
 - h. Leading the development of workers in accordance the guidelines applicable.
 - i. Plan, coordinate, direct, control, supervise, and evaluate the implementation of operational tasks field service general.

6. Direktur Niaga

- Mengendalikan, mengelola dan merancang kebijakan Perseroan dalam aspek-aspek pemasaran dan logistik
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Niaga khususnya kebijakan tentang strategi pemasaran, rantai pemasaran, hubungan dengan konsumen dan tanggung jawab produk
- Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Niaga.
- Memberikan putusan bisnis Direktorat Niaga sesuai lingkup kewenangannya;
- Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

6. Commercial Director

- Controlling, managing and designing Company policy in the marketing aspects and logistics
- Lead and supervise the implementation of policies within the authority of The Directorate of Commerce especially policies on marketing strategies, chain marketing, consumer relations and product responsibility
- Approved the decision of the Directors of the Standard Operating Procedure relating to areas of work The Directorate of Commerce.
- Provide appropriate business decisions The Directorate of Commerce scope of authorization;
- Leading the development of workers in accordance with the guidelines applicable.

RAPAT DIREKSI Board of Directors Meeting

Rapat Direksi adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi baik yang telah diagendakan secara rutin maupun tidak. Rapat diselenggarakan sebagai mekanisme untuk merencanakan dan memantau penerapan strategi dan kebijakan Perseroan.

Board of Directors Meeting is a meeting organized by Board of Directors, which has been scheduled on a regular basis and no. Meetings held as a mechanism for plan and monitor the implementation of the strategy and Company policy.

Rapat Direksi harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Direksi dapat mengundang Dewan Komisaris. Dalam rangka menjalankan tata administrasi yang baik, dalam setiap Rapat Direksi harus dibuat Risalah Rapat yang ditandatangani oleh Ketua Rapat Direksi dan seluruh anggota Direksi yang hadir, yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/ *dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Board of Directors Meeting to be held regularly, at least once in every month, and in meetings The Board of Directors may invite the Board of Commissioners. In order to run the administrative procedures well, in any meeting of the Board of Directors shall be made Meeting minutes, signed by the Chairman and all of the Directors which are present, which contains things discussed (including the statement of disapproval/dissenting members of the Board of Directors, if any) and things to be decided.

Risalah Rapat didistribusikan kepada setiap Anggota Direksi, melalui bentuk salinan, terlepas apakah Anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.

Meeting Minutes distributed to each Member The Board of Directors, through the form of a copy, regardless of whether the Member Directors concerned are present or not present in The Board of Directors Meeting.

NAMA NAME	RAPAT DENGAN KOMISARIS MEETING WITH BOC			RAPAT INTERNAL INTERNAL MEETING		
	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	% KEHADIRAN % ATTENDANCE	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	% KEHADIRAN % ATTENDANCE
Sukrisno	13	13	100	52	50	96.15
Akhmad Rosidi	13	13	100	52	51	98.08
Purwijayanto	13	13	100	52	51	98.08
Ahmad Subagja	13	13	100	52	47	90.38
Abrun Abubakar	13	12	92.30	52	47	90.38
Dadang Mulyadi	13	13	100	52	51	98.08

AGENDA RAPAT DAN POKOK BAHASAN DIREKSI

Agenda and Subject Matter of Directors Meeting

Seperti yang diatur dalam aturan Perseroan bahwa agenda rapat Direksi Perseroan hanya membahas mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kinerja bisnis dan operasional Perseroan. Rapat Direksi tersebut menghasilkan beberapa keputusan penting berkaitan dengan operasional bisnis Perseroan, mencakup bidang berikut:

- Aspek Strategis
- Bidang Operasional Penambangan
- Sumber Daya Manusia
- Manajemen Risiko
- Tata Kelola Perusahaan

As stipulated in the rules of the Company that agenda Board of Directors meeting only discussed about matters associated directly and indirectly with the performance the Company's business and operations. The Board of Directors Meeting produced some important decisions related with the Company's business operations, including field following:

- Strategic Aspects
- Field of Mining Operations
- Human Resources
- Risk Management
- Corporate Governance

PERANGKAPAN JABATAN

Multiple Positions

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan efektivitas kerja yang selanjutnya berpengaruh kepada tata kelola Perusahaan yang baik, para anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan lain. Hal ini sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bahwa tidak diperkenankan apabila anggota Direksi juga menjabat sebagai Direksi pada Badan Usaha Milik Negara lain, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta, serta jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat atau daerah. Selain itu, Direksi juga tidak diperbolehkan menjadi pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif, menempati jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, ataupun jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Related with efforts to increase effectiveness performance which affect the work of Good Corporate Governance, the members of the Board of Directors should not be have other positions concurrently. It is as set in the Code of Corporate Governance that was not allowed if members of the Board of Directors has also served as the Board of Directors of the other State-Owned Enterprises, the Agency Regional Owned, Private Owned Enterprises, as well as other structural and functional positions in the institution/central or local government agencies. In addition, the Board of Directors also not allowed to become a political party official and/or candidate/member of the legislature, occupy positions that may pose a conflict of interest, or Other positions in accordance with the provisions of legislation.

Selama periode pelaporan, PT TIMAH (Persero) Tbk menyatakan bahwa tidak ada anggota Direksi yang memiliki rangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ataupun yang menjadi anggota atau pengurus partai politik dan/atau anggota legislatif. **G4-41**

During reporting period, PT TIMAH (Persero) Tbk declare there is no board of Directors who have dual positions, which may cause conflict of interest or who become members or administrators political parties and/or legislators. **G4-41**

Remunerasi Direksi sebagaimana yang diatur dalam Surat Kementerian BUMN No. S-12/D3.MBU/06/2015 yang menyetujui penetapan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015, dimana tunjangan dan/atau fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris diberikan dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN. Sesuai dengan dasar peraturan tersebut, seluruh elemen remunerasi bagi Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk tahun 2015, baik tunjangan ataupun fasilitas, telah sesuai dengan aturan yang mengaturnya.

Remuneration Director as regulated in letter of Ministry of SOEs No. S-12/D3.MBU/06/2015 approved the establishment of salary/honorarium, allowance and facilities for the board of Directors and board of commissioner in 2015, where allowances and/ or facilities for the board of directors and board of commissioners be given with the reference of SOE Minister Regulation PER-04/MBU/2014 on Guidelines Determination of Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of SOEs. In accordance with the basic regulation, The whole element of the remuneration of the Board of Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015, either benefits or facilities, in accordance with the rules that govern them.

Jumlah remunerasi yang diterima Direksi pada tahun 2015 sebagai berikut: **G4-51**

Total remuneration received by the board of directors in 2015, as follow: **G4-51**

JENIS REMUNERASI TYPE OF REMUNERATION	%	RP
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek	66	13.061.493.234
Pesangon pemutusan hubungan kerja/Tantiem	34	6.627.416.073
Imbalan pasca kerja	0	-
Imbalan jangka panjang lainnya	0	-
Pembayaran berbasis saham	0	-
TOTAL	100	19.688.909.307

Selama tahun 2015, Perseroan juga telah mengikutsertakan Direksi dalam berbagai program pelatihan dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kapasitas dari anggota Direksi tersebut. Pelatihan dan kegiatan yang diikuti, yaitu: **G4-43**

PROGRAM PENGEMBANGAN DIREKSI

Board of Directors Development Program

During 2015, the company has included directors in various training program and self development activities to improve th capacity of directors member. Training and activities followed, namely:

G4-43

NO	URAIAN DESCRIPTION	TANGGAL DATE	DIREKSI BOARD OF DIRECTOR	PENYELENGGARA ORGANIZER
1	BUMN Outlook 2015: The Prospect of State-owned Enterprises in ASEAN Economic Community Era dan The 1st ASEAN Summit for State-owned Enterprises and Media (ASSOEM)	06 Februari 2015	Sukrisno	Serikat Perusahaan Pers
2	Citi Exporters Workshop "Sosialisasi Peraturan Pemerintah mengenai Ketentuan Penggunaan Letter of Credit untuk Ekspor Barang Tertentu"	16 Februari 2015	Akhmad Rosidi	Citi Bank
3	Seminar dan Diskusi Nasional dengan tema "Kebijakan dan Langkah Strategis dalam Pengembangan Industri Unggulan Nasional"	24 Februari 2015	Purwijayanto	UI Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

NO	URAIAN DESCRIPTION	TANGGAL DATE	DIREKSI BOARD OF DIRECTOR	PENYELENGGARA ORGANIZER
4	Seminar dan Diskusi Nasional dengan tema “Kebijakan dan Langkah Strategis dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan”	30 Maret 2015	Purwijayanto	UI dan BPK
5	Seminar Nasional “Transaksi Lindung Nilai sebagai Alat Tata Kelola Keuangan Negara dan Perusahaan”	07 Mei 2015	Akhmad Rosidi	Bank Indonesia
6	Sosialisasi dan Seminar EITI	29 Mei 2015	Purwijayanto	Kemenko Bidang Perekonomian
7	Economic Seminar	09 Juni 2015	Akhmad Rosidi	BTMU
8	Workshop Pemantapan Implementasi dan Penilaian GCG di Lingkungan BUMN dan Anak Perusahaan	28 Agustus 2015	Abrun Abubakar	Media Pekerja BUMN
9	Seminar Economic Outlook Indonesia Tahun 2016	29 September 2015	Akhmad Rosidi	Penyusunan RKAP BUMN 2016
10	Kompas 100 CEO Forum dengan tema: Memantapkan Perekonomian Indonesia 2016	26 November 2015	Sukrisno	Kompas

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Relations of the Board of Commissioners - Board of Directors

Dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan, disampaikan pula pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali satu sama lainnya, sebagaimana yang disampaikan pada tabel berikut.

In order to fulfill the principles of openness, also delivered disclosure of affiliation between members Directors, Board of Commissioners, and the Main Shareholders and/or controllers with each other, as presented in the following table.

Hubungan Afiliasi Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris G4-41

Relations of Financial Affiliates and Family of Board of Commissioners

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP					
	KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		DIREKSI BOARD OF DIRECTORS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI CONTROLLING SHAREHOLDER		KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		DIREKSI BOARD OF DIRECTORS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI CONTROLLING SHAREHOLDER	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Fachry Ali	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Suhendro	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Erfi Triassunu	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Eko Prasjojo	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Mochtar Husein	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Emron Pangkapi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

G4-41 Hubungan Afiliasi Keuangan dan Keluarga Direksi

Relations of Financial Affiliates and Family of Board of Directors

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP					
	KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		DIREKSI BOARD OF DIRECTORS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI CONTROLLING SHAREHOLDER		KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		DIREKSI BOARD OF DIRECTORS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI CONTROLLING SHAREHOLDER	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Sukrisno	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Akhmad Rosidi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Purwijayanto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ahmad Subagja	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Abrun Abubakar	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Dadang Mulyadi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

G4-44 ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment Towards the Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, Perusahaan menggunakan dasar dari dua *assessment* yang dilaksanakan pada tahun 2015 untuk tahun buku 2014. Dua *assessment* tersebut adalah *Pre Assessment* dimana di dalamnya terdapat *assessment* untuk kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan oleh tim internal Perseroan, sedangkan *assessment* kedua merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal yang independen yang di dalamnya juga terdapat *assessment* untuk kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Hasil dari penilaian Kinerja tersebut secara umum menunjukkan angka yang baik, dimana dalam *Pre Assessment*, skor Dewan Komisaris tahun 2014 adalah sebesar 27,86 sedangkan dari Asesmen Independen pada tahun 2014 memperoleh nilai 26,97 dari jumlah maksimum bobot skor sebesar 30. Untuk hasil penilaian bagi Direksi, *Pre Assessment* menunjukkan skor untuk Direksi tahun 2014 adalah sebesar 28,02 sedangkan dari Asesmen Independen pada tahun 2014 memperoleh nilai 30,36 dari jumlah maksimum bobot skor sebesar 35.

In assess performance of Board of commissioners and board of directors, the company use basic from two assessment which is held in 2015 for fiscal year 2014. The two assessments are pre assessment where there is an assessment for board of commissioners and board of directors performance which is held by internal team the company, while the second assessment is assessment by independent external parties which is the assessment for board of commissioners and board of directors performance.

The result of performance assessment generally shows good value, where in pre Assessment, score of Board of commissioners was 27.86, meanwhile from assessment independent in 2014 gained 26.97 value of the amount the maximum weighted score of 30. For the assessment results of Directors, Pre Assessment shows scores for The Board of Directors in 2014 amounted to 28.02 while from Independent assessment in 2014 scored 30.36 of the maximum amount of weight a score of 35.

Selain itu, untuk kinerja Direksi telah dilakukan penilaian secara kolektif setiap tahunnya berdasarkan tolak ukur unjuk kerja utama (*key performance indicators*-KPI). KPI untuk penilaian Direksi sesuai arahan pemegang saham pengendali terbagi ke dalam enam aspek yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan, dan pembelajaran, kepemimpinan serta produk dan layanan. Kinerja Direksi diukur dan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam KPI. Penilaian kinerja untuk tahun 2015 dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perusahaan, yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang kemudian menerbitkan Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan dan KPI.

SELF ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Self Assessment

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris perlu melakukan *self assessment* dengan berpedoman kepada Program Kerja dan Indikator Pencapaian Kinerja yang meliputi Aspek Pengawasan dan Pengarahan, Aspek Pelaporan, dan Aspek Dinamis, serta indikator-indikator sebagaimana tercantum dalam *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris. Dari indikator-indikator tersebut menunjukkan antara lain bahwa Rapat Intern Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi masing-masing dilaksanakan sebanyak 13 kali rapat. Disamping itu, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan, nasihat, saran dan review atau analisis atas kinerja perusahaan sebanyak 27 dokumen serta memberikan rekomendasi atas kebijakan strategis yang akan dilaksanakan oleh Direksi sebanyak 3 dokumen. Secara keseluruhan realisasi Program Kerja dibandingkan dengan target sebagaimana tercantum dalam Program Kerja Tahun 2015, KPI Dewan Komisaris Tahun 2015 mencapai 162,92%. Di samping beberapa indikator tersebut, dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris juga telah melaksanakan review terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PwC Indonesia) atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Audit Interim Semester I Tahun 2015 serta Laporan Keuangan “*un-audited*” Triwulan I Tahun 2015.

In addition, for the performance of the Board of Directors has conducted assessment collectively each year based on benchmarks The main performance (*key performance indicators*-KPI). KPI as assessment Board of Directors suit with direction of controlling stockholders is divided into six aspects: financial, customer, internal business processes, growth, and learning, leadership as well as products and service. Directors' performance is measured and assessed by the established criteria of the KPI. Performance assessment for 2015 conducted by the Public Accounting Firm appointed by the Company, namely Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, which then issued a report Soundness of the Company and KPI.

In order to the implementation of supervisory duties and provide advice to the Board of Directors, Board of Commissioners need to do a self assessment by referring the Work Program and Performance Indicators which include Aspects of Supervision and Direction, Aspects of Reporting and Dynamic aspects, as well as indicators of as stated in the Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Commissioners. The indicators shows among other the Internal Board of Commissioners Meeting and Board of Commissioners with Directors meeting conducted 13 times meeting. In addition, the Board of Commissioners has given approval, advice, suggestions and review or analysis on the company's performance as well as 27 documents provide recommendations on the strategic policy will be implemented by the Board of Directors as much as 3 documents. In Overall realization compared to the Work Program targets as contained in the Program of Work In 2015, KPI Board of Commissioners in 2015 reached 162.92%. In addition to several indicators, in implementation of supervisory tasks and provide advice to the Board of Directors, the Board has also conducted review of the audit by the accounting firm Public (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (PwC Indonesia) on the Annual Financial Statement Fiscal Year 2014 and Audited Financial Statements Interim first Semester 2015 as well as the Financial Statements “*un-audited*” first Quarter 2015.

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris secara berkala menyampaikan laporan kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Kuasa Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tentang perkembangan kinerja perusahaan. Dalam Tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan sebanyak 7 kali, termasuk 2 laporan diantaranya merupakan laporan khusus berkaitan dengan kecenderungan penurunan kinerja Perseroan Tahun 2015 dibandingkan realisasi Tahun 2014, terutama diakibatkan oleh penurunan harga logam timah dunia yang sangat tajam sebagai dampak dari pelemahan perekonomian global. Sejalan dengan kecenderungan penurunan kinerja perusahaan tersebut, Dewan Komisaris telah beberapa kali memberikan arahan/nasihat kepada Direksi baik dalam forum rapat Dewan Komisaris dengan Direksi maupun melalui surat Dewan Komisaris kepada Direksi (*Commissioner Letter*) untuk melakukan efisiensi operasional secara menyeluruh dan mengelola faktor-faktor (risiko) baik internal maupun eksternal yang berpengaruh pada kinerja Perseroan secara cepat dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris juga telah melakukan *oversight*, monitoring dan evaluasi kinerja beberapa Unit Kerja pada tingkat Satuan Kerja dan Anak Perusahaan, serta melakukan kunjungan lapangan sebanyak 9 kali.

Guna mendukung efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit (KA) serta Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha (KSDMRU). Di samping itu, Dewan Komisaris juga telah melakukan peningkatan kompetensi Komisaris dengan mengikuti seminar, pendidikan dan pelatihan, serta *workshop* sebanyak 2 kali.

According to the Constitution and the laws and regulations applicable, the Board of Commissioners regularly submit a report to the Minister Owned Enterprises Countries as Authorized Shareholders of Series A Share on the performance of companies. In Years 2015, Board of Commissioners has submitted a report 7 times, including two reports of which are Special report associated with a trend a decrease in the Company's performance in 2015 compared realization 2014, mainly caused by a decrease The world tin prices were very sharp as the impact of the decline global economy. In step the declining trend of the performance of the company the Board of Commissioners has been several times to give guidance/advice to the Board of Directors, in a meeting forum Commissioners, Directors or by letter Board of Commissioners to the Board of Directors (*Commissioner Letter*) to conduct a thorough operational efficiency and manage factors (risk) both internally and external effect on the Company's performance fast and accurate. In line with this, the Board of Commissioners also perform oversight, monitoring and evaluation of the performance of some of the work unit at Unit level Work and its subsidiaries, as well as visits Field 9 times.

In order to support the effectiveness and accountability of implementation supervisory tasks and provide advice to the Board of Directors, The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee (KA) and Human Resources Committee and Business Risk (KSDMRU). In addition, the Board has also made improving the competence of the Commissioner to follow seminars, education and training, and workshops 2 times.

► **Key Performance Indicator Dewan Komisaris Tahun 2015**
Board of Directors Key Performance Indicator 2015

KEGIATAN ACTIVITY	INDIKATOR INDICATOR	TARGET TARGET	BOBOT (%) WEIGHT	PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	NILAI KPI (%) KPI VALUE
ASPEK PENGAWASAN DAN PENGARAHAN			65		
Memberikan persetujuan/nasehat/saran dan menyampaikan <i>review</i> /analisis atas kinerja perusahaan	Jumlah persetujuan/nasehat/saran yang disampaikan kepada Direksi	12 dokumen	15	27	33.75
Melaksanakan Rapat Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Dewan Komisaris	12 kali	10	13	10.83
Melaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	Jumlah Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi	12 kali	10	13	10.83
Melaksanakan Rapat Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris	4 kali	5	9	11.25
Memberikan rekomendasi atas keputusan strategis	Jumlah surat rekomendasi	2 dokumen	10	3	15
Review terhadap hasil pelaksanaan dan laporan audit tahunan Tahun Buku 2014	Jumlah review tertulis atas laporan tahunan	1 dokumen	5	1	5
Review atas kinerja KAP Tahun Buku 2014	Jumlah review	1 dokumen	5	1	5
Monitoring kinerja unit kerja/proyek dan kunjungan kerja lapangan	Jumlah kunjungan	4 kali	5	9	11.25
ASPEK PELAPORAN			30		
Menyusun program kerja tahunan	Jumlah dokumen program kerja tahunan	1 dokumen	10	1	10
Menyampaikan laporan/tanggapan/saran kepada Pemegang Saham	Jumlah dokumen laporan/tanggapan/saran	2 dokumen	10	7	35
Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan kepada Pemegang Saham/RUPS	Jumlah dokumen laporan	1 dokumen	10	1	10
ASPEK DINAMIS			5		
Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris	Jumlah Pelatihan/seminar	2 kali	5	2	5
TOTAL					162,92

Sedangkan *Key Performance Indicator* Direksi beserta pencapaian yang diperoleh pada tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Meanwhile, key performance indicator of directors and the achievement in 2015 are as follows:

Key Performance Indicator Direksi Tahun 2015

Board of Directors Key Performance Indicator 2015

PERSPEKTIF PERSPECTIVE	KPI	BOBOT (%) WEIGHT	SATUAN UNIT	AUDITED 2014	ESTIMASI 2015 ESTIMATED	AUDITED 2015	NILAI KPI KPI VALUE
Keuangan dan Pasar (20% - 28%) <i>Financial and Market</i>	Laba atau Rugi bersih <i>Net Profit</i>	10	Rp Juta/Rp million Rp Juta/Rp million Rp Juta/Rp million	672.991	721.640	101.561	1.41
	Aset bersih (Ekuitas) <i>Equity</i>	8		4.499.801	5.433.730	5.371.068	7.91
	Kapitalisasi Pasar <i>Market Capitalization</i>	8		9.160.737	10.066.040	3.761.115	2.99
		26					12.30
Fokus Pelanggan (18% - 24%) <i>Customer Focus</i>	Kepuasan Pelanggan <i>Customer Satisfaction</i>	10	% skor/% score	77	80	87	10.50
	Pengaduan pelanggan <i>Complaint</i>	10		0	3	0	10.50
		20					21.00
Efektivitas Produk dan Proses (18% - 24%) <i>Effectivity of Product and Process</i>	Volume Produksi logam <i>Ore Production Volume</i>	9	Mton	27.550	29.260	27.248	8.38
	Investasi <i>Capital Expenditure</i>	9	Rp Juta/Rp million	434.815	1.182.367	668.915	5.09
		18					13.47
Fokus Tenaga Kerja (18% - 24%) <i>Focus on Employee</i>	Keselamatan kerja <i>Occupational Safety</i>	9	Jumlah Fatality <i>Total fatality</i>	5	0	3	0.00
	Efektifitas kemitraan serikat pekerja-manajemen <i>Effectivity of union partnership between employee and management</i>	9	Jumlah Keluhan IKT <i>Number of Complaints on IKT</i>	2	0	0	9.00
		18					9.00
Kepemimpinan, Tatakelola dan Tanggung Jawab Sosial (15% - 18%) <i>Leadership, Governance and Social Responsibility</i>	Nilai GCG <i>GCG Score</i>	6	skor/score	80.10	82	85.11	6.23
	Skor Malcolm Baldrige/ KPKU <i>Malcolm Baldrige Score</i>	6	skor/score	445	490	503	6.16
	Lingkungan Hidup (PROPER) <i>Environment</i>	6	Rating	Biru/Blue	Biru/Blue	Biru/Blue	6.00
		18					18.38
TOTAL BOBOT/WEIGHT TOTAL		100					74.16

Assessment untuk tahun buku 2015 akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016 melalui kegiatan *self assessment* berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 jo Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG pada BUMN.

Assessment for the fiscal year 2015 will be implemented in mid 2016 through the activities of the self assessment based on the Regulation of the Minister of State Enterprises No.Per-01/MBU/2011 jo Regulation of the Minister of State Enterprises No.Per-09/MBU/2012 on Governance Good Company (GCG) in SOEs and Decisions Secretary of the Ministry of SOEs No.SK-16/S.MBU/2012 of the indicators/parameters Assessment and Evaluation of Implementation of GCG in SOEs.



Organ Pendukung Dewan Komisaris

SUPPORTING ORGAN OF BOARD OF COMMISSIONERS

Organ Pendukung adalah Organ Perusahaan yang membantu atau merupakan perpanjangan tangan dari Organ Utama Perusahaan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Uraian lebih lanjut fungsi dan peranan organ pendukung perusahaan dalam menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi penasihat, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan Komite Audit wajib didukung dengan Piagam (*charter*) Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Supporting Organ is organ of the Company which helped or an extension of the Main Organ Company in implementing the Good Corporate Governance. Further descriptions organ function and role of organ supporting of the Company in implementing practices of corporate governance are as follows:

In carrying out supervision duty and adviser function, Board of Commissioners create audit committee in order to assist its duties functions. audit committee formation is supported by charter of audit committee. Member of audit committee is appointed and dismissal by board of commissioners and report to general meeting shareholders.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Composition of Audit Committee

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) anggota lainnya adalah pihak independen yang berasal dari luar Perseroan.

Audit Committee have 4 (four) members and headed by interdependence commissioner and other 2 (two) members are independence parties come from external.

Seluruh anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, pengalaman dan kompetensi yang sesuai dibidangnya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

All audit committee member have to high integrity, experiences and competence in accordance with the field and able to communicate well.

Independensi dari anggota Komite Audit ditunjukkan melalui latar belakang anggota Komite Audit yang berasal dari eksternal/luar manajemen Perseroan. Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen adalah Herry Siswanto dan Wawan Gunawan. Herry Siswanto merupakan Tenaga Pengkaji Bidang Pengelolaan Kekayaan Negara Departemen Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. Sedangkan Wawan Gunawan pada periode pelaporan merupakan Inspektur Sekretariat Kabinet pada Inspektorat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Independence from audit committee members show the background of audit committee which is come from external/outside management company. Audit committee member who come from independence party is Herry Siswanto and Wawan Gunawan. Herry Siswanto is the reviewer of the state property management division ministry of finance, the general secretariat of the ministry finance. In addition, Wawan Gunawan in the reporting period is the Superintendent of the Cabinet Secretariat on Inspectorate Secretariat of the Cabinet of the Republic of Indonesia.

Latar belakang profesional anggota yang berasal dari luar Perseroan ini menunjukkan independensi yang pada tahap selanjutnya dimaksudkan untuk dapat menunjang kinerja Tata Kelola Perseroan yang semakin matang dan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang baik.

Professional background of members from outside the Company is demonstrated independence in later phases are intended to support the Company's governance performance are increasingly mature and appropriate with the principles of good management.

Berikut daftar nama kepengurusan Komite Audit PT TIMAH (Persero) Tbk 2015

Here's a list of management name of the Audit Committee of PT TIMAH (Persero) Tbk 2015

NAMA NAME	JABATAN POSITIONS	STATUS INDEPENDENSI INDEPENDENCE STATUS	DASAR HUKUM PENUNJUKAN BASIC LAW APPOINTMENT	MASA TUGAS PERIOD	TANGGAL PENGANGKATAN DATE APPOINTMENT
Suhendro	Komisaris Independen Ketua Komite Audit	Non Independen	Kep. Dekom No.02/Tbk/Kep/ DK01.2.3.4.5.6/2014	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	7 Mei 2014
Mochtar Husein	Komisaris Anggota Komite Audit	Non Independen	Kep. Dekom No.02/Tbk/Kep/ DK01.2.3.4.5.6/2014	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	7 Mei 2014
Herry Siswanto	Anggota Komite Audit	Independen	Kep. Dekom No.02/Tbk/Kep/ DK01.2.3.4.5.6/2014	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	7 Mei 2014
Wawan Gunawan	Anggota Komite Audit	Independen	Kep. Dekom No.02/Tbk/Kep/ DK01.2.3.4.5.6/2014	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	7 Mei 2014

RAPAT KOMITE AUDIT Audit Committee Meeting

Selama tahun 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan 61 kali rapat, yang terdiri dari:

- Rapat Intern Komite Audit
- Rapat Gabungan (dengan Dewan Komisaris, Komite SDM dan Risiko Usaha, Direksi, Satuan Kerja)

During 2015, Audit committee has been conducted 61 meetings, consist of:

- Audit Committee internal meeting
- Joint meeting (with board of commissioners, human resources and business risk committee, directors and work unit)

Jumlah rapat dan kehadiran anggota Komite Audit pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The number of meetings and the presence of members of the audit committee 2015 is as follow:

NAMA NAME	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	%
Suhendro	61	54	89%
Mochtar Husein	61	37	61%
Herry Siswanto	61	43	70%
Wawan Gunawan	61	51	84%

Selain kehadiran dalam rapat komite, anggota komite juga mengikuti rapat Dewan Komisaris dengan Direksi setiap bulan melakukan tugas-tugas lain yaitu berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait dan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan.

Beside the attendance in committee meeting, committee member also attend Board of Directors meeting with the director every month perform other tasks, namely coordinating with related work units and to get the data and relevant information.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Tugas Terkait dengan Fungsi Pengawasan Terhadap Laporan Keuangan

Komite Audit melaksanakan *overview* terhadap kualitas informasi keuangan Perusahaan dan informasi lainnya; termasuk efektivitas pengendalian internal dan aspek pemenuhan syarat-syarat GCG sebelum dipublikasikan, yang mencakup tugas-tugas yang tidak terbatas pada kegiatan di bawah ini:

- Memastikan telah terjadi prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan baik yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun yang dipublikasikan ke media masa;
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan pembahasan dengan Manajemen mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan;
- Melakukan diskusi dengan SPI untuk membahas temuan dan isu-isu *internal control* dalam proses penyusunan pelaporan keuangan maupun hasil *review* SPI terhadap laporan keuangan perusahaan;
- Melakukan evaluasi apakah rekomendasi perbaikan yang disampaikan oleh SPI maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) telah ditindak-lanjuti oleh Manajemen.

2. Tugas Terkait dengan Fungsi Pengawasan terhadap Auditor Internal (SPI)

Komite Audit melaksanakan *overview* terhadap independensi dan kualitas pekerjaan *Auditor Internal* (SPI), mendorong penerbitan laporan audit yang berkualitas, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta mendorong terciptanya budaya pengawasan (*control*) di dalam Perusahaan, yang mencakup tugas-tugas yang tidak terbatas pada kegiatan di bawah ini:

- Memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas SPI.
- Memberikan rekomendasi atas penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.

Duties and Responsibilities of Audit Committee is as following:

1. Duties related to oversight toward financial statement

Audit Committee carry out overview toward the Quality of company's financial information and other information; including effectiveness of internal control and the aspects of GCG compliance requirement prior to publication, which includes assignments that are not limited to activities below:

- Ensuring evaluation procedures satisfactory to all information issued by companies either given to board of commissioners, shareholder, and the published to media
- Reviewing the financial information which will be issued by the company such as reports of financial, projection, and other financial information.
- Reviewing information about the company, company long term plan (RJPP), work plan and budget (RKAP), the management report and other information.
- Conducting discussions with management on matters relating to the preparation of financial statements.
- Conduct discussions with SPI to discuss the findings and issues of internal control in the process of preparation of financial reporting as well as on a review of SPI on the financial statements of the company
- Evaluating whether the recommendations for improvement presented by SPI and public accounting Firm (KPI) has been followed up.

2. Duties Related to the Supervision Function Internal Auditor (SPI)

Audit committee carry out overview toward independence and quality of Auditor Internal (SPI) performance, encourage the publishing audit report which is quality, on-time, and suitable with legislation, and to encourage the culture of supervision (control) in the Company, which includes tasks that are not limited to activities below:

- Ensure the effectiveness of the control system internal and effectiveness of the implementation of SPI tasks.
- Make recommendations for improvement management and control system implementation

- c. Mengevaluasi *Internal Audit Charter* untuk meyakinkan bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan oleh Manajemen yang menghalangi SPI dalam menjalankan fungsinya secara optimal sesuai *standard auditing* yang berlaku;
- d. Memberi pendapat dan rekomendasi dalam pengangkatan, penggantian dan pemberhentian Kepala SPI, serta mengevaluasi rencana kerja tahunan SPI;
- e. Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan fungsi SPI, termasuk pelaporan dan komunikasi kepada Komite Audit;
- f. Temuan-temuan SPI yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit dengan segera dan melakukan diskusi dengan SPI untuk membahas temuan-temuan tersebut;
- g. Meyakinkan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut yang diperlukan atas rekomendasi yang disampaikan SPI.

3. Tugas Terkait dengan Fungsi Pengawasan terhadap Auditor Eksternal

Komite Audit melaksanakan *overview* terhadap independensi dan kualitas pekerjaan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik – KAP), yang mencakup tugas-tugas di bawah ini:

- a. Memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor;
- b. Menelaah kompetensi, independensi dan integritas Akuntan Publik;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penetapan KAP yang akan ditunjuk dalam RUPS untuk melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Keuangan PKBL; Pengadaan KAP dilakukan oleh Panitia Pengadaan yang didasarkan atas TOR (*term of reference*) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- d. Menelaah temuan-temuan KAP signifikan yang disampaikan kepada Komite Audit dan melakukan diskusi dengan KAP untuk membahas temuan-temuan tersebut;
- e. Menelaah bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut yang diperlukan atas rekomendasi yang disampaikan KAP.

4. Tugas Terkait dengan Fungsi Pengawasan terhadap PKBL

Oversight terhadap pelaksanaan dan pengelolaan manajemen Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL), agar mengacu pada peraturan yang berlaku.

- c. Evaluating internal audit charter to ensure there is no restrictions by blocking management SPI for its functions optimally in accordance with auditing standards applicable;
- d. Giving opinions and recommendations in the appointment, replacement and dismissal of the Head of SPI, and SPI evaluating the annual work plan;
- e. Evaluating the effectiveness of SPI functions, including reporting and communication to the Audit Committee;
- f. The SPI findings which significant submitted to the Audit Committee immediately and conduct discussions with SPI to discuss findings;
- g. Management assured that the necessary follow up on recommendations made by SPI.

3. The duties related to supervision function external auditor

Audit Committee carry out review on Independence and quality of external auditor performance (Public Accounting Firm- KAP), which include the duties as follow:

- a. Ensuring the effectiveness of internal control system and the effectiveness of the implementation of the tasks of external auditors;
- b. Reviewing the competence, independence and integrity of certified public accountants;
- c. Provide recommendations to the Board's determination that the firm will be appointed at the GMS to examine the report Corporate Finance and Financial Statements Partnership; KAP procurement undertaken by the Procurement Committee based on TOR (terms of reference) which determined by the Board of Commissioners.
- d. Examining the KPA significant findings are submitted to the audit committee and held discussion with the firm to discuss the findings.
- e. Examining the management perform the necessary follow-up on recommendations made by KAP.

4. Duties related to the supervision function on PKBL

Oversight to implementation and management partnership program & community development (PKBL), in order to refer to the applicable regulations.

5. Tugas-Tugas Khusus

Komite Audit melaksanakan tugas khusus, berdasarkan penugasan Dewan Komisaris, yang tidak terbatas pada kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- Melalui Dewan Komisaris dapat meminta Direksi menugaskan SPI untuk melakukan pemeriksaan khusus/tujuan tertentu/audit investigasi apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan maupun penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Melaksanakan *overview* terhadap pengaduan pihak ketiga yang disampaikan kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan *overview* terhadap rencana Aksi Korporasi yang akan dilakukan Perusahaan yang sifatnya penting dan signifikan, untuk memastikan aksi korporasi tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta terhadap ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris Lainnya.

5. Special Duties

Audit Committee carry out special duty, according to assignment of the Board of Commissioners, which is not limited to activities below:

- Through the Board of Commissioners can ask the Board of Directors commissioned SPI to conduct a special examination/specific objectives/audit investigation whenever there are allegations of fraud or irregularities with laws and regulations;
- Implement overview of the third party complaint submitted to the Board of Commissioners;
- Carry out overview of the action plan of the Corporation to be taken by the Company that are important and significant, to ensure The corporate action in accordance with the legislation in force, as well as the companies' compliance with laws and regulations in the capital market and other regulations related to the Company's activities;
- Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners and Board of Commissioners other duties.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2015

Brief Report of the Implementation of the Audit Committee in 2015

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan dari Komite Audit selama tahun 2015:

1. Umum

Kegiatan ini terdiri dari penyelesaian kegiatan yang bersifat umum di tahun 2015 termasuk juga tugas *carry over* dari tahun 2014. Adapun kegiatan tersebut adalah:

- Evaluasi Program Kerja KA tahun 2014
- Membahas RKAP 2015 dan anggaran PKBL, serta materi untuk persiapan RUPST
- Penyusunan Laporan Kegiatan Komite Audit 2014
- Usulan Program Kerja KA Tahun 2015
- Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2016
- Pembahasan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2014 - 2018
- Hubungan kerja Induk dengan anak perusahaan
- Melakukan *review* materi untuk persiapan RUPS untuk tahun buku 2014
- Membahas isu-isu strategis yang ada di induk maupun anak perusahaan.
- Membahas materi persiapan dengan Kementerian Negara BUMN.

The following description the activities of the Audit Committee during 2015:

1. General

This activity consists of the completion general activities In 2015 include carry over duty from 2014. The activities are:

- Evaluated KA work program in 2014
- Discussed RKAP 2015 and PKBL budget, also material for RUPST preparation
- Compiled the report of Audit Committee activities in 2014
- Proposed KA work program in 2015
- Discussed work plan and budget the company in 2016
- Discussed company's long term plan 2014-2018
- Relation with subsidiaries
- Reviewed material for GMS preparation to fiscal year 2014
- Discussed strategic issues in main company and subsidiary
- Discussed preparation material with ministry of SEOs

2. Pengawasan (*Oversight*) terhadap

Pelaporan Keuangan

Melakukan *review* Laporan Keuangan triwulanan, tengah tahunan, dan tahunan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mendorong Manajemen untuk memperbaiki dan mempercepat jadwal penerbitan laporan keuangan. Adapun bentuk kegiatannya seperti:

- Melakukan beberapa pertemuan dengan Satuan Kerja (Satker) Akuntansi bersama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan juga Kantor Akuntan Publik (KAP) PWC, dalam rangka *oversight* atas proses penyusunan dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tahun 2014 (LKT).
- Melakukan beberapa pertemuan dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan juga Kantor Akuntan Publik (KAP) PWC, dalam rangka *oversight* atas proses penyusunan dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun 2014 (LKT).
- Review* Laporan Keuangan bulanan sebagai masukan untuk rapat Dewan Komisaris.

3. Pengawasan (*Oversight*) Terhadap Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Melakukan beberapa pertemuan dengan SPI, dalam rangka *oversight* atas progres kegiatan SPI seperti pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT), pemantauan tindak lanjut hasil audit auditor eksternal maupun intern, dan memberi masukan atas revisi piagam SPI.

Selain itu juga membahas hal-hal lain terkait pelaksanaan tugas SPI, seperti:

- Tindak lanjut atas temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Hasil temuan SPI yang *significant* dan pemeriksaan oleh SPI.
- Permasalahan yang muncul di anak-anak perusahaan.
- Kewenangan SPI PT TIMAH (Persero) Tbk di anak-anak perusahaan.

4. Pengawasan (*Oversight*) Terhadap Pelaksanaan tugas Auditor Eksternal/Kantor Akuntan Publik (KAP)

- Melakukan pertemuan dan komunikasi lainnya dengan Eksternal Auditor, SPI maupun Satker Keuangan dalam rangka *oversight* terhadap perkembangan pelaksanaan audit.
- Melakukan pembahasan dalam penyusunan Laporan Keuangan Tengah Tahunan (interim) 2015.

2. Supervisory (*oversight*) on financial statement

Carry out review of financial statements quarterly, semi-annual, and annual reports filled with the financial service authority (OJK) and the Indonesia stock exchange (BEI) and encourage management to improve and accelerate the publishing schedule of financial statements. the form of activities such as:

- Conducting some meeting with unit work (PIU) in accounting along with Internal Audit Unit (AUI) and the accounting firm public (KAP) PWC, in the in the framework of oversight on the process of drafting and adequacy of disclosure the company's financial statements in 2014 (LKT).
- Conducting some meetings with Internal Audit Unit (SPI) and the Public Accounting Firm (KAP) PWC, in the framework of oversight on the process of drafting and adequacy of disclosure the company's financial statements Partnership Program and Community Development (CSR) 2014 (LKT).
- Review the monthly financial statements as input for the meeting of the Board of Commissioners.

3. Supervision (*Oversight*) of Implementation Internal Audit Unit (SPI)

Conducting several meetings with SPI, in the framework of oversight on the progress of activities such as the implementation of the Program of Work SPI Annual Inspection (PKPT), monitoring, follow-up results audit the auditor external and internal, and provide input on the revised charter SPI. It also discusses other matters related

SPI implementation tasks, such as:

- Follow-up on the findings of the Supreme Audit Agency (BPK).
- SPI findings which significant and examination by SPI.
- The problems that arise in subsidiaries.
- The authority SPI's PT TIMAH (Persero) Tbk in subsidiaries.

4. Supervision (*oversight*) Toward the implementation of the External Auditor/Public Accountant Office (KAP)

- Conducting meeting and other communications with the external auditor, SPI also PIU finance in order to progress on implementation of audit oversight.
- Conducting discussions in preparation of the annual financial report (interim), 2015.

- Melakukan pembahasan atas realisasi audit tahun 2014 dan memberikan masukan dalam penetapan auditor (jasa audit) untuk pemeriksaan laporan keuangan tahun 2015 (penunjukkan ulang PWC), baik untuk Perseroan maupun Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

5. Evaluasi Kinerja tahun 2015

Komite menyiapkan analisis atas laporan hasil kinerja bulanan yang disampaikan oleh Direksi, sebagai bahan masukan bagi Dewan Komisaris dalam rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Adapun hal-hal yang dilaporkan antara lain:

- *review* atas persediaan logam timah, bijih timah, *backlog*, terak timah, dan solder
- *review* atas kinerja produksi bijih timah, logam timah dan produk lainnya.

6. Pembahasan atas Kegiatan Lainnya

- Membahas rencana penjualan saham milik PT TIMAH (Persero) Tbk dan PT TIM di TAJ.
- Konsultasi dengan tenaga ahli dari Tekmira terkait valuasi nilai tambang TAJ.
- Membahas mengenai usulan tambahan investasi TIM di TBBE.
- Membahas Pembentukan Tim Pengkajian dan *Review* Struktur Organisasi di Lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk.
- Membahas implementasi Per-34 OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Pembentukan Anak Perusahaan untuk mengelola rumah sakit.
- Membahas *feasibility study* terkait rencana pembentukan anak perusahaan pengelola properti.
- Membahas kasus tumpang-tindihnya IUP PT TIMAH (Persero) Tbk oleh pihak lain.
- Membahas permasalahan PT Timah Industri.
- Membahas rencana pelepasan aset-aset tertentu milik PT TIMAH (Persero) Tbk.
- Membahas laporan Ikatan Karyawan Timah (IKT)

- Conducting discussion on realization on the realization of the 2014 audit and provide input in setting the auditor (audit) for the examination of financial statements in 2015 (re-appointment of PWC), both for the Company and the Partnership Program and Community Development (CSR).

5. Evaluation of performance in 2015

Committee prepare an analysis of monthly performance reports submitted by the board of directors, as inputs to the board of commissioners in a joint meeting between board of commissioners and board of directors. The things that are reported include:

- a review of the supply of tin metal, tin ore, backlog, slag tin, and solder
- a review of the performance of the production of tin ore, metal tin and other products.

6. Discussion on other activities

- Discussing the propose sale of shares owned's PT TIMAH (Persero) Tbk and PT TIM at TAJ.
- Consultation with experts from Tekmira related to valuation of TAJ mine value.
- Discussing about the proposed TIM additional investment in TBBE.
- Discuss establishment of review team organization structure in PT TIMAH (Persero)Tbk environment
- Discussing implementation PER-34 FAS about nomination and remuneration committee.
- Establishment of subsidiary to manage hospitals.
- Discuss feasibility study related to planned formation of property management subsidiary.
- Discussing the case of overlapping IUP PT TIMAH (Persero) Tbk with other parties.
- Discussing the problems of PT Timah Industry.
- Discussing the plan of disposal of certain assets belongs to PT TIMAH (Persero)Tbk.
- Discussing the report of Timah Employees Association (IKT)

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS SECRETARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam rangka membantu kelancaran tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Sekretaris Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya terutama di bidang kegiatan kesekretariatan antara lain:

- Melakukan administrasi dan penyimpanan dokumen Dewan Komisaris.
- Menyiapkan undangan rapat dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris serta menyiapkan Risalah Rapat.

Tugas dan kewajiban lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In order to help to smoothen the duties and responsibilities, the Board of Commissioners formed the Secretary of the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners to help facilitate the tasks, especially in the field of secretarial activities include:

- Performing administrative and document keeping of BOC.
- Setting up a meeting invitation and attend the Board Meeting and prepare the minutes of meeting.

Duties and other obligations which set by the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the applicable legislation.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS Secretary of the Board of Commissioners



M. Umar Fauzi menjabat Sekretaris Dewan Komisaris sejak tanggal 30 Mei 2012 untuk periode 2012-2017, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2012. Beliau pernah menjabat sebagai Staf pada Subdit Evaluasi, Direktorat Perusahaan Jasa Umum, Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN, Depkeu pada tahun 1996-1998, Kasi pada Direktorat Niaga dan Farmasi, Deputy Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata, Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN pada tahun 1998-2001, Kasi pada Direktorat Persero Perhubungan, Telekomunikasi dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan pada tahun 2001-2006, Kasubbis pada Asdep Perencanaan dan Kinerja Usaha Jasa Perencanaan, Konstruksi dan Rekayasa, Deputy Bidang Usaha Jasa Lainnya pada tahun 2006-2010 serta Kasubbid pada Asdep Bidang Usaha Industri Primer III, Deputy Bidang Usaha Industri Primer pada tahun 2010-sekarang.

M. Umar Fauzi served as Secretary of the Board of Commissioners since May 30, 2012 for the period 2012-2017, based on the Decree of the Board of Commissioners No. 04/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2012. He served as staff at the Evaluation Sub Directorate, Directorate of Public Service Company, the Directorate General of State Enterprises, the Ministry of Finance in 1996-1998, Head of the Directorate of Commerce and Pharmacy, Deputy of Logistics and Tourism, Office of the Minister of State-Owned Enterprises in 1998-2001, Head of the Directorate Transport Persero, Telecommunications and Tourism, Directorate General of State Enterprises, the Ministry of Finance in 2001-2006, Kasubbis in the Deputy Assistant of planning and and performance Planning services, Construction and Engineering, Deputy of Other Services in the year of 2006-2010 and Kasubbid to Deputy Assistant Primary Industry Sector III, Deputy of Primary Industries in 2010-present.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015 Brief Report of the Implementation of Activity of the Secretary of the Board of Commissioners in 2015

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan dari Sekretaris Dewan Komisaris selama tahun 2015 antara lain:

The following description of the activities of the Secretary of the Board of Commissioners for 2015 as follow:

- a. Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan Perseroan seperti usulan penjualan aktiva yang dilakukan Direksi, usulan KSO, usulan kredit ke bank dan sebagainya.
- c. Menyiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat dalam lingkungan Dewan Komisaris, baik yang bersifat rutin maupun non rutin dengan berbagai pihak.
- d. Membuat risalah rapat atas rapat-rapat Dewan Komisaris baik internal maupun rapat dengan Direksi atau pihak lain.
- e. Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan perseroan.
- f. Menyelenggarakan kegiatan dibidang kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris, serta untuk keperluan tugas Dewan Komisaris.

Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan atas data dan dokumen-dokumen perusahaan yang bersifat rahasia yang berada dalam penguasaan/lingkup kerja Dewan Komisaris.

- a. Provide information to the needs of the Board in the decision making process.
- b. Preparing the materials required with regard to things that have to get a decision from the Board of Commissioners with respect to the management of the Company such as the proposed sale of assets which the Board of Directors, KSO proposal, the proposed loan to the bank and so on.
- c. Prepare and organize meetings within the BOC, both routine and non routine with various parties.
- d. Make up the minutes of meetings of the Board of Commissioners meetings both internally and with the Directors of the meeting or any other party.
- e. Preparing considerations, opinions, suggestions and other decisions of the Board of Commissioners to Shareholders, the Board of Directors and parties related to the company pengelolaan.
- f. Carrying out activities in the field in the secretariat of the Board of Commissioners, as well as for the Board of Commissioners.

Implement and coordinate the security of your data and documents confidential company is in the possession/scope of work of the Board of Commissioners.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI **NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE**

Secara struktural, Perseroan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Namun fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan dimasukkan ke dalam tugas Komite SDM dan Risiko Usaha.

Structurally, the Company does not have a Nomination and Remuneration Committee under the coordination of the Board of Commissioners. However, the function of the nomination and remuneration of the Company included in the task of HR and Business Risk Committee.

KOMITE SDM DAN RISIKO USAHA **HR COMMITTEE AND BUSINESS RISK**

Komite Sumber Daya Manusia & Risiko Usaha (SDM & RU) dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu memenuhi tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan proses nominasi, remunerasi, dan pengembangan sumber daya manusia serta pengawasan, evaluasi, dan pengelolaan risiko usaha di perusahaan. Kegiatan Komite SDM & RU dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan Perseroan dalam membina sumber daya manusia dan mengelola risiko usaha yang dihadapi, dalam rangka menjaga keunggulan kompetitifnya. Komite SDM & RU dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT TIMAH (Persero) Tbk tanggal 19 April 2012.

Human Resources Committee and the Business Risk (HR & BR) was established and responsible to the Board of Commissioners to help fulfill the duties and responsibilities associated with the process of nomination, remuneration and human resource development as well as monitoring, evaluation, and management of business risk in the enterprise, HR & BR Committee activities intended to enhance the Company's success in developing human resources and manage business risks faced, in order to maintain competitive advantage. HR & BR Committee established by decision of the General Meeting of Shareholders of PT TIMAH (Persero) Tbk on April 19, 2012.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite SDM & RU telah memiliki Piagam Komite SDM & RU berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 04/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2014 tanggal 2 Juni 2014, tentang Penetapan Piagam (*Charter*) Komite SDMRU PT TIMAH (Persero) Tbk. Piagam tersebut mencakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite SDM & RU.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Komite SDM & RU berkoordinasi terutama dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia dan Manajemen Risiko & Investasi.

In carrying out its duties and responsibilities, the Committee has had a charter of HR & BR Committee based BoC Decree No. 04/Tbk/Kep/DK-01.2.3.4.5.6/2014 dated June 2, 2014, on the Establishment of the Charter (Charter) of SDMRU Committee of PT Timah (Persero) Tbk. The charter includes membership structure, membership requirements, including the requirements of competence and independence, duties, responsibilities, and authority of HR & BR.

In carrying out its duties and responsibilities, the Committee of HR & BR coordinated primarily with working unit of Human Resources and Risk Management & Investment.

TUGAS DAN FUNGSI

Duty and Function

Sesuai dengan Panduan Pedoman Kerja (*Charter*), bahwa tugas Komite SDM & RU sebagai Organ Pendukung Dewan Komisaris harus dilakukan secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan (*oversight*) terhadap jalannya Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi, meliputi antara lain:

- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan proses Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif, obyektif dan transparan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan sistem pengelolaan, pemberdayaan dan pengembangan SDM;
- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas Pelaksanaan dan Pengembangan Manajemen Risiko terpadu di lingkungan perusahaan dan efektivitas pelaksanaan investasi dalam rangka pengembangan usaha serta peningkatan nilai/kinerja perusahaan;
- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) telah dilaksanakan dengan baik;
- Membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas monitoring, pengendalian, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pasca Tambang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Sebagai “Pemantau Risiko Usaha dan Investasi” di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk, Komite SDMRU melakukan pemantauan dan evaluasi risiko usaha (*oversight*) terhadap seluruh tahapan proses Manajemen Risiko Perusahaan, yaitu mulai dari identifikasi, pengukuran, penanganan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan termasuk pengungkapan dan

In accordance with the Guidelines of Working Guidelines (Charter), that the HR & BR Committee’s tasks as an Organ of Supporting to the BOC must be done collectively and function to assist the Board of Commissioners in carrying out the task of supervision (*oversight*) to the operations of the Company and advises the Board of Directors, including the following:

- Assist the Board of Commissioner to to ensure the Nomination process, Remuneration and Human Resources Development (HRD) in the Company can be implemented effectively, objectively and transparently;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the improvement of the management system, empowerment and human resources development;
- Assist the Board of Commissioner to ensure the effectiveness of the Implementation and Development of Integrated Risk Management in the corporate environment and the effectiveness of the implementation of investment for business development as well as increasing the value/performance of the company;
- Assist the Board of Commissioner to ensure that the principles of good corporate governance (*Good Corporate Governance/GCG*) has been carried out properly;
- Assist the Board of Commissioners in carrying out monitoring, control, development and supervision of the implementation of its *Corporate Social Responsibility* (CSR) and Mine Closure in accordance with the provisions of the applicable applicable legislation;
- As the “Monitoring of Business Risk and Investment” in the environment of PT TIMAH (Persero) Tbk, the Committee of SDMRU do monitoring and evaluation of business risks (*oversight*) over all stages of the process of Business Risk Management, ranging from the identification, measurement, management, monitoring, evaluation and reporting including disclosure and mitigation of risks,

- mitigasi risiko terutama terhadap risiko tinggi sebagai “Early Warning System” dari Dewan Komisaris yang perlu disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti;
- g. Memberikan rekomendasi dan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan system pengelolaan Manajemen Risiko serta pelaksanaannya sesuai dengan Prinsip-prinsip Pengelolaan Manajemen Risiko Terpadu (*Integrated Enterprise Risk Management*) yang berlaku pada perusahaan pertambangan sejenis;
 - h. Memberikan rekomendasi dan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal penting yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, terutama yang terkait dengan SDM, GCG, CSR dan Pasca Tambang;
 - i. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris terutama yang terkait dengan SDM, GCG, CSR, Pasca Tambang dan Risiko Usaha;
 - j. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

- especially for high risk as the “Early Warning System” from BOC which need to be submitted to the Board of Directors for further action;
- g. Provide recommendations and opinions to the Board of Commissioners regarding the improvement of the management system as well as the Risk Management implementation in accordance with the principles of Integrated Enterprise Risk Management that is applicable to mining companies alike;
 - h. Provide recommendations and opinions to the Board of Commissioners on reports or important matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, particularly those related to human resources, corporate governance, CSR and Mine Closure;
 - i. Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners and carry out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, particularly related to human resources, corporate governance, CSR, Mine Closure and Business Risk;
 - j. Maintaining the confidentiality of documents, data and information of the Company;

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE SDM DAN RISIKO USAHA

The composition of the membership of Human Resources Committee and Business Risk

Berikut daftar nama anggota Komite SDM dan Risiko Usaha PT TIMAH (Persero) Tbk tahun 2015:

Here's a list of names of members of HR and Business Risk Committee of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	STATUS INDEPENDENSI INDEPENDENCE SATUTS	DASAR HUKUM PENUNJUKAN LEGAL BASIS OF APPOINTMENT	MASA TUGAS PERIOD OF DUTY	TANGGAL PENGANGKATAN DATE OF APPOINTMENT
Eko Prasjojo	Komisaris/Ketua Komite SDM dan RU	Non Independen	Kep. Dekom No.03/Tbk/Kep/DK01.2.3.4.5.6/2015	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	27 April 2015
Erfi Triassunu	Komisaris/Anggota Komite SDM dan RU	Non Independen	Kep. Dekom No.03/Tbk/Kep/DK01.2.3.4.5.6/2015	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	27 April 2015
Abdurrohman M. Sastra	Anggota Komite SDM dan RU	Independen	Kep. Dekom No.03/Tbk/Kep/DK01.2.3.4.5.6/2015	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	27 April 2015
Yanto	Anggota Komite SDM dan RU	Independen	Kep. Dekom No.03/Tbk/Kep/DK01.2.3.4.5.6/2015	2 tahun sejak tanggal ditetapkan	27 April 2015

Independensi dari anggota Komite SDM dan Risiko Usaha ditunjukkan melalui latar belakang anggota Komite SDM dan Risiko Usaha yang berasal dari eksternal/luar manajemen Perseroan. Anggota Komite SDM dan Risiko Usaha yang berasal dari pihak independen adalah Abdurrohman M. Sastra dan Yanto. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menunjang kinerja tata kelola Perusahaan yang semakin matang dan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang baik.

The independence of the members of the Committee of HR and Business Risk demonstrated through the background of members of the Committee of HR and Business Risk derived from an external/outside of the Company's management. Committee Member of Human Resources and Business Risk derived from independent parties are Abdurrohman M. Sastra and Yanto. It is intended to support the performance of the Company's governance that is more mature and in accordance with the principles of good management.

RAPAT KOMITE SDM DAN RISIKO USAHA

HR Committee Meeting and Business Risk

Selama tahun 2015, Komite SDM dan Risiko Usaha telah menyelenggarakan 58 kali rapat, yang terdiri dari:

- Rapat Intern Komite SDM dan Risiko Usaha
- Rapat Gabungan (dengan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Satuan Kerja)

During 2015, Human Resources and Business Risk Committee has held 58 meetings, consisting of:

- Internal Meeting of the Committee of Human Resources and Business Risk
- Joint Meetings (with BOC, Audit Committee, Board of Directors, Working Unit)

NAMA NAME	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETING	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCE	%
Eko Prasajo	58	39	67%
Erfi Triassunu	36	22	61%
Abdurrohman M. Sastra	58	56	97%
Yanto	58	57	98%

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

KOMITE SDM DAN RISIKO USAHA TAHUN 2015

Report of the Implementation of Duties
of Committee of Human Resources and Business Risk 2015

Pelaksanaan kegiatan Komite SDM dan Risiko Usaha pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Realisasi Program Kerja

Komite SDMRU sebagai Organ Pendukung Dewan Komisaris telah melaksanakan kewajiban untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, melalui serangkaian kegiatan seperti telah tersusun dalam "Program Kerja Komite SDMRU Tahun 2015" yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- Penyusunan Laporan Tahunan Komite SDMRU Tahun 2014.
- Rapat Koordinasi dan Sosialisasi RKAP 2015.
- Pembahasan Restrukturisasi dan Reorganisasi PT TIMAH (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan.
- Pembahasan Bahan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014.
- Penyusunan rekomendasi dan penyiapan Surat Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN selaku Kuasa Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tentang Tantiem Direksi dan Dekom Komisaris Tahun Buku 2014 dan gaji/honorarium/fasilitas/tunjangan lainnya Tahun Buku 2015.
- Pembahasan penyesuaian target RKAP 2015 dan RJPP 2014-2018.
- Pembahasan RKAP 2016 bersama Tim Penyusun RKAP 2016, Direksi, dan Dewan Komisaris.
- Mempersiapkan bahan Rapat Intern Dewan Komisaris.

The implementation of the Committee of HR and Business Risk in 2015 are as follows:

Realization of Work Program

SDMRU's Committee as Supporting Organ of the Board of Commissioners has undertaken an obligation to assist the Board of Commissioners in carrying out the task of monitoring and providing advice to the Board of Directors, through a series of such activities have been arranged in "SDMRU Committee Work Programme 2015" which can be broadly described as follows:

- Preparation of Annual Report SDMRU Committee 2014.
- Coordination and Dissemination Meeting of RKAP 2015.
- Discussion of Restructuring and Reorganization of PT Timah (Persero) Tbk and Subsidiaries.
- Discussion Materials of Annual GMS Fiscal Year 2014.
- Preparation of recommendations and preparation of BOC letter to the Minister of SOE as Authorized Shareholders of Series A Share on Tantiem Directors and Dekom Commissioner for financial year 2014 and the salary/honorarium/facilities/allowances for Fiscal Year 2015.
- Discussion of adjustments to the target of RKAP 2015 and RJPP 2014-2018.
- Discussion fro RKAP 2016 with Compiler Team of RKAP 2016, the Board of Directors, and the Board of Commissioners.
- Preparing materials Internal Meeting of the Board of Commissioners.

- Mempersiapkan bahan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Rapat gabungan bersama Komite Audit.
- Rapat gabungan Komite SDMRU, Komite Audit dengan Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan Tugas Khusus dari Dewan Komisaris.
- Monitoring Lapangan terhadap kegiatan Direktorat dan/atau Satuan Kerja terkait sesuai dengan fungsi Komite SDMRU.
- Rapat konsultasi dengan Direktorat dan/atau Satuan Kerja Terkait dengan Komite SDMRU.
- Koordinasi Pelaksanaan Pengembangan System Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 di lingkungan perusahaan
- Penyusunan Laporan kegiatan Semester/Tahunan Komite SDMRU.
- Pelatihan dan Pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi Anggota Komite SDMRU.

Penyampaian Pendapat/Saran dan Rekomendasi Kepada Dewan Komisaris terkait Tugas Khusus dan Persetujuan Dewan Komisaris atas Tindakan yang akan dilaksanakan Direksi

Selama tahun 2015, Komite SDM & RU bekerja sama dengan Komite Audit telah menyampaikan beberapa saran strategis dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap adanya penugasan dari Dewan Komisaris dan terkait dengan persetujuan Dewan Komisaris atas Tindakan yang akan dilaksanakan Direksi, antara lain sebagai berikut:

- Rekomendasi Persetujuan Pengesahan RKAP 2015.
- Menyampaikan paparan tentang “pelaksanaan RKAP 2015 berbasis risiko sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan” dalam Rapat Koordinasi dan Sosialisasi RKAP 2015.
- Rekomendasi usulan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris sebagai bahan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014.
- Rekomendasi terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan SDM dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) termasuk berperan serta dalam assesemen GCG yang dilakukan oleh RSM AAJ dan CGPI.
- Rekomendasi mengenai reorganisasi perusahaan dan penyempurnaan system pengelolaan dan pengembangan SDM terutama masalah PKWT (*Outsourcing*).

- Prepare material joint meeting with the Directors and the Board of Commissioners.
- A combined meeting together with the Audit Committee.
- A combined meeting with HR&BR Committee, the Audit Committee of the Board of Commissioners.
- Implementation of Special Duties of the Board of Commissioners.
- Field monitoring the activities of the Directorate and/or related work units in accordance with the functions of the Committee of HR&BR.
- A meeting with the Directorate and/or working Unit Linked to SDMRU Committee.
- Implementation Coordination Development of Risk-Based Management System ISO 31000 in company environment
- Preparation of activity reports Semester/Annual HR&BR Committee.
- Training and education in order to increase the competence of the Committee Members of HR&BR.

Submission of Opinion/Advice and Recommendations to the Board of Commissioner in relation with Special Duties and Approval of the Board of Commissioners on measures to be implemented by Directors.

During 2015, the Committee of HR & BR cooperate with the Audit Committee has submitted some strategic advice and recommendations to the Board of Commissioners on the assignment of the Board of Commissioners and related to the approval of the Board of Commissioners on measures that will be implemented by Directors, as follows:

- Recommendation of Approval for RKAP Ratification 2015.
- Delivering exposure of the “implementation of RKAP 2015 risk-based as a strategy to increase the value of the company” in the meeting of the Coordination and Dissemination of RKAP, 2015.
- Recommendations of proposed Remuneration of the Board of Commissioners as a material for Annual GMS Fiscal Year 2014.
- Recommendations on matters that require the attention of the Board of Commissioners and Board of Directors related to human resources management and Good Corporate Governance (GCG) as well as participation in GCG assesemen conducted by RSM AAJ and CGPI.
- Recommendations on corporate reorganization and improvement of the management system and human resource development, especially the problem of PKWT (*Outsourcing*).

- Monitoring pelaksanaan program K3LH, CSR dan Pasca Tambang di Bangka dan Belitung.
- Rekomendasi tindak lanjut Kajian/Valuasi PT Tanjung Alam Jaya (PT TAJ) oleh Tenaga Ahli Tekmira sebagai bahan pertimbangan persetujuan pelepasan saham PT TAJ kepada pihak ketiga/investor.
- Pertemuan konsultasi dengan Gubernur Kepulauan Riau tentang tumpang tindih IUP DU-956 di wilayah Kundur, Kepulauan Riau bersama Dewan Komisaris.
- Pemantauan dan kunjungan kerja dalam rangka evaluasi kinerja BWD di wilayah laut Penganak, Bangka Barat.
- Pemantauan kinerja Anak Perusahaan, antara lain PT TIMAH (Persero) Tbk Industri (PT TI) di Cilegon, PT Dok dan Perkapalan Air Kantung (PT DAK) dan PT Timah Investasi Mineral (PT TIM).
- Pemantauan kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi khususnya “*Pilot Plant*” pengolahan Re(OH)_3 di Tanjung Ular, Mentok.
- Pemantauan kinerja Pusat Peleburan dan Pemurnian Logam Timah di Mentok.
- Rekomendasi dalam rangka persetujuan Dewan Komisaris atas pendirian Anak Perusahaan bidang Property dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Aset Non-Operasional (ANO) Perusahaan.
- Pemantauan situasi dan perubahan lingkungan strategis ekonomi global dan pengaruhnya terhadap fluktuasi harga logam timah yang berdampak langsung kepada turunnya kinerja perusahaan.
- Koordinasi dan konsultasi penyempurnaan sistem pengelolaan dan pengembangan Manajemen Risiko berbasis ISO31000 yang berlaku pada perusahaan pertambangan sejenis;
- Pemantauan dan evaluasi (*oversight*) proses Manajemen Risiko termasuk pengungkapan dan mitigasi risiko terutama risiko tinggi sebagai “*Early Warning System*” dari Dewan Komisaris yang perlu disampaikan kepada Direksi untuk segera ditindaklanjuti.
- Pemantauan dan *review* kinerja perusahaan sebagai bahan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Mengikuti seminar/pendidikan/pelatihan profesi, antara lain Seminar Internal Audit dan Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Investasi dan Keuangan (PSIK), diskusi Perkembangan Eksplorasi Mineral Timah yang diadakan oleh Dewan Komisaris.
- Monitoring the implementation of the program K3LH, CSR and Mine Closure in Bangka and Belitung.
- Recommendations for follow-up assessment/valuation of PT Tanjung Alam Jaya (PT TAJ) by Expert Tekmira as consideration the approval of disposal shares of PT TAJ to third parties/investors.
- Consultation meeting with the Governor of Riau Islands on overlapping IUP DU-956 in the Kundur, Riau Islands and the Board of Commissioners.
- Monitoring and working visit in order to evaluate the performance of the BWD in the sea area Penganak, West Bangka.
- Monitoring the performance of subsidiaries, including PT TIMAH (Persero) Tbk Industry (PT TI) at Cilegon, PT Dok and Shipping Air Pouch (PT DAK) and PT TIMAH Investasi Mineral (PT TIM).
- Monitoring research activities and technological development in particular the “*Pilot Plant*” Re processing (OH) 3 in Tanjung Ular, Mentok.
- Performance Monitoring Centre Smelting and Refining Tin in Mentok.
- Recommendations in the framework agreement of BOC on the establishment Subsidiary in Property field in order to optimize the utilization of non-operating assets (ANO) of Company.
- Monitoring the situation and changes in the strategic environment in global economy and its effect on fluctuations in the price of tin that has direct impact on the decline in the company's performance.
- Coordination and consultation of refinement and development of management Risk Management based on ISO31000 that applicable to mining companies alike;
- Monitoring and evaluation (*oversight*) Risk Management process including disclosure and mitigation of risks especially high risk as the “*Early Warning System*” from BOC which need to be submitted to the Board for immediate action.
- Monitoring and review the performance of the company as a joint meeting with the Directors of the Board of Commissioners.
- Following the seminar/education/training professions, among others Seminar on Internal Audit and Risk Management which held by the Center for Investments and Finance (PSIK), Mineral Exploration Development discussion tin which held by BOC.



Organ Pendukung Direksi

SUPPORTING ORGANS OF DIRECTORS

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan merupakan Organ Pendukung Direksi yang berfungsi sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) antara Perseroan dengan Pemegang Saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perseroan dalam rangka pemberian atau penyebaran informasi yang berkaitan dengan Perseroan.

Dalam kedudukannya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sebagai bagian dari Perseroan yang penting, Sekretaris Perusahaan harus memiliki kemampuan dan kualitas pemahaman di bidang manajerial, komunikasi dan *interpersonal skill*, keuangan korporasi, hukum dan peraturan perundangan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tgl 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b. Penyampaian Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai Penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku kepentingan lainnya.

The Corporate Secretary is Supporting Organ of Directors that serves as a liaison officer (*liaison officer*) between the Company and the Shareholders and interested parties with the Company in relation to the provision or dissemination of information relating to the Company.

In the position, the Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors. As an important part of the Company, Corporate Secretary must have the ability and the quality of understanding in the field of managerial, communication and interpersonal skills, corporate finance, legal and legislation.

The function of Corporate Secretary in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 date of December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company, are as follows:

1. Following the development of capital markets in particular laws that apply in the capital market;
2. To provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company to comply with the laws in the capital market;
3. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance include:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Web site of Public Company;
 - b. Submission of Report to the Financial Services Authority on time;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of Directors Meeting and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementation of the company's orientation program for Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or a Public Company by shareholders of the Issuer or a Public Company, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan seperti yang diatur dalam pedoman Tata Kelola PT TIMAH (Persero) Tbk, antara lain:

1. Mempersiapkan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan kepada para pemangku kepentingan Perusahaan terkait.
3. Membina hubungan dengan investor lembaga dan perorangan, analis, pedagang perantara efek, bank investasi, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta media massa.
4. Melaksanakan kepatuhan terhadap kewajiban berlanjut di pasar modal.
5. Mematuhi kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi.
6. Mengadministrasikan tindakan Perseroan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perusahaan dan Pasar Modal, serta anggaran dasar Perseroan.
7. Mengelola dan memutakhirkan informasi tentang Perseroan, yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, baik dalam website, buletin atau media informasi lainnya.
8. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, termasuk dokumen RUPS, daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun perusahaan lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lainnya yang menimbulkan benturan kepentingan Perseroan.
9. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berkenaan dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang usaha Perusahaan dan pasar modal.
10. Memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala.

While the duties and responsibilities of the Company Secretary as stipulated in the guidelines of Governance of PT TIMAH (Persero) Tbk, among others:

1. Prepare the General Meeting of Shareholders.
2. Provide the required information to the stakeholders related to the Company.
3. Establish contact with institutions and individual investors, analysts, stock brokers, investment banks, professions and capital market supporting institutions and the media.
4. Implement compliance with the obligation to continue in the capital market.
5. Comply with the obligations of reporting and disclosure of information.
6. Administer the actions of the Company in accordance with laws and regulations in the field of Corporate and Capital Markets, as well as the articles of association of the Company.
7. Manage and update the information about the Company, presented to stakeholders, both in the website, newsletters or other information media.
8. To administer and store documents of the Company, including GMS documents, register of Shareholders and the Special Register pertaining to the Board of Directors, Board of Commissioners and their families both in the Company and other companies include stock ownership, business relations and other roles that give rise to a conflict of interest of the Company.
9. Provide advice and judgment to the Board of Directors and the Board of Commissioners with respect to compliance with laws and regulations in the areas of operations of the Company and capital markets.
10. Providing information relating to its duties to the Board of Directors on a regular basis.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary Profile



AGUNG NUGROHO

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 30 April 2012, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 658/Tbk/SK-0000/2012-S8.

Tempat/Tanggal lahir: Solo, 26 April 1969. Memegang gelar Magister dari IPMI. Memulai karirnya di PT TIMAH (Persero) Tbk sesuai mengenyam pendidikan D3 di Politeknik Universitas Sriwijaya di tahun 1992. Posisi yang pernah dijabat di Perusahaan sebelum menjadi Sekretaris Perusahaan antara lain adalah Eksekutif Pemasaran Wilayah Eropa & AS dan Kepala Perwakilan Indometal (London) Ltd., Kepala Pemasaran & Kepala Perdagangan PT TIMAH (Persero) Tbk.

He served as Corporate Secretary since April 30, 2012, according to Board of Directors' Decree No. 658/Tbk/SK-0000/2012-S8.

He was born in Solo, April 26 1969. He obtained his Master degree from IPMI. Agung Nugroho started his career at PT TIMAH after graduated from Polytechnic University of Sriwijaya in 1992 to obtain his Diploma. Prior to his current position as Corporate Secretary, he served as Marketing Executive Europe & US Territory and Chief Representative Indometal (London) Ltd., Head of Marketing & Head Commerce's PT TIMAH (Persero) Tbk.

PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary Competence Enhancement

Sebagai langkah untuk meningkatkan kapasitas, selama tahun 2015 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti kegiatan sebagai berikut:

As a step to improve the capacity, during 2015 the Company Secretary have followed the following activities:

NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY	PENYELENGGARA ORGANIZER	TEMPAT PLACE	TANGGAL DATE
BUMN Outlook 2015: The Prospect of State-Owned Enterprise in ASEAN Economic Community Era	Serikat Perusahaan Pers (SPS)	Batam, Provinsi Kepulauan Riau	6 Februari 2015
The 1st ASEAN Summit for State-owned Enterprises and Media (ASSOEM)	Serikat Perusahaan Pers (SPS)	Batam, Provinsi Kepulauan Riau	6 Februari 2015

PROGRAM KERJA 2015

Work Program 2015

Penyusunan Laporan Tahunan

Salah satu bentuk kewajiban dan informasi adalah Buku Laporan Tahunan yang juga menjadi salah satu syarat pelaksanaan RUPS. Penyusunan laporan tahunan tahun buku 2015 dengan sistem *Integrated Report*.

Preparation of Annual Report

Form of an obligations and information is Annual Report which also became one of the requirements of the implementation of GMS. The composition of the annual report financial year 2015 with *Integrated Report*.

Penyampaian Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebagai perusahaan publik, hal yang wajib dilakukan Perseroan adalah menyampaikan laporan periodik ke OJK. Selama tahun 2015 tidak ada keterlambatan dan peringatan dari OJK, yang menunjukkan bahwa Perseroan *comply* terhadap aturan OJK.

Laporan yang telah disampaikan ke OJK selama tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Submission of Reports to the Financial Services Authority (FSA)

As a public company, the mandatory thing that Company must do is submit periodic reports to the FSA. During 2015 there was no delay and a warning from the FSA, which indicates that the Company complied with the rules of the FSA.

The report was submitted to the FSA for 2015, are as follows:

NOMOR SURAT LETTER NUMBER	TANGGAL DATE	KETERANGAN/PERIHAL INFORMATION/ABOUT
046.PWJ/Tbk/UM-0030/15-S17.3.3	4 Maret 2015	Penyampaian Buku Laporan Tahunan
047.PWJ/Tbk/UM-0030/15-S17.3.2	5 Maret 2015	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Tahun Buku 2014
056.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S0	16 Maret 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
066.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S17.2.1	30 Maret 2015	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
070.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S17.3.1	8 April 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
076.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S17.3.1	10 April 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
089.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S17.3.1	22 April 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
093.PWJ/Tbk/UM-0030/2015-S17.3	27 April 2015	Penyampaian Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
030.PWJ/Tbk/PTH-0030/15-S17.3.1	11 Mei 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
031.PWJ/Tbk/PTH-0030/15-S17.3.1	25 Mei 2015	Laporan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
038.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S19.1	29 Juni 2015	Penyampaian Keterbukaan Informasi
039.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	2 Juli 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
041.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	6 Juli 2015	Penyampaian Bukti Iklan "Pemberitahuan larangan pemberian gratifikasi"
042.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	9 Juli 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
048.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	19 Agustus 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
050.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	21 Agustus 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
054.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.4.2	31 Agustus 2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan
055.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.4.2	31 Agustus 2015	Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan
070.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S19.1	30 September 2015	Penyampaian Keterbukaan Informasi
074.PWJ/Tbk/PTH-0000/15-S17.3.1	19 Nopember 2015	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Tahun ini dilaksanakan pada Kamis, 26 Maret 2015 di Hotel Borobudur, Jakarta.

Rapat tersebut di Notariatkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH dan menghasilkan beberapa keputusan penting seperti pergantian pengurus perusahaan Komisaris dan Komisaris Utama dan Penyesuaian Anggaran Dasar berdasarkan peraturan terbaru OJK.

Adapun hasilnya disampaikan dalam bagian RUPS di awal bab Tata Kelola laporan ini.

Penyelenggaraan Rapat-Rapat Internal

a. Rapat Direksi

Rapat Direksi ditujukan untuk mengetahui keadaan perusahaan, situasi usaha, keadaan umum lainnya serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

Rapat Direksi dilaksanakan setidaknya 1 kali tiap minggunya dan dinotulensikan dan diarsipkan oleh Sekretaris Perusahaan.

b. Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Rapat Gabungan ini dikoordinir oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan dilaksanakan setidaknya 1 kali dalam satu bulan

Selain rapat rutin di atas, Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai koordinator Rapat Evaluasi Unjuk Kerja Bulanan (EUKB) yang merupakan rapat internal tertinggi untuk memonitor kinerja serta membuat keputusan strategis. Maksud dari rapat EUKB ini adalah mengevaluasi kinerja setiap satuan kerja dan menindak lanjuti hasil rapat evaluasi bulan sebelumnya.

Implementation of the General Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders, held on this year on Thursday, March 26, 2015 at Hotel Borobudur, Jakarta.

The meeting in notarized by Notary Fathiah Helmi, SH and produced some important decisions such as the change of management of the company's Commissioner and President Commissioner and Adjustment of the Articles of Association by the latest FSA regulations.

The results are delivered in the early part of GMS on Governance chapter of this report.

Meetings - Internal Meetings

a. Board of Directors meeting

Board of Directors Meeting aimed to find out the situation of the company, the business situation, as well as the general situation of the other things related to the company.

Board of Directors Meeting held at least 1 time per week and written and archived by the Corporate Secretary.

b. Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners

Joint Meeting is coordinated by the Secretary of the Board of Commissioners and executed at least one time in a month

Aside to regular meetings of the above, the Corporate Secretary also acts as coordinator of Monthly Performance Evaluation Meeting (EUKB) which is the highest internal meetings to monitor performance and make strategic decisions. The purpose of EUKB meeting is to evaluate the performance of each business unit and follow up the results of the evaluation meeting in the previous month.

Tanggal Pelaksanaan Rapat EUKB Date of Implementation of EUKB Meeting

TANGGAL DATE	TEMPAT PLACE
19-20 Januari 2015 (Rakor RKAP 2015) <i>January 19-20, 2015</i>	PANGKALPINANG
20 Februari 2015 <i>February 20, 2015</i>	PANGKALPINANG
20 Maret 2015 <i>March 20, 2015</i>	PANGKALPINANG
17 April 2015 <i>April 17, 2015</i>	PANGKALPINANG
22 Mei 2015 <i>May 22, 2015</i>	PANGKALPINANG
16 Juni 2015 <i>June 16, 2015</i>	PANGKALPINANG
29 Juli 2015 (Temu Produksi) <i>July 29, 2015 (Production Meet)</i>	PANGKALPINANG

TANGGAL DATE	TEMPAT PLACE
18 Agustus 2015 <i>August 18, 2015</i>	PANGKALPINANG
17 September 2015 <i>September 17, 2015</i>	PANGKALPINANG
23 Oktober 2015 <i>October 23, 2015</i>	PANGKALPINANG
18 November 2015 <i>November 18, 2015</i>	PANGKALPINANG
16 Desember 2015 <i>December 16, 2015</i>	PANGKALPINANG

Pengawas Pelaksana GCG

Salah satu fungsi penting Sekretaris Perusahaan adalah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan GCG di perusahaan.

Sesuai Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Perusahaan diwajibkan melakukan *assesment* independen setidaknya 2 tahun sekali. Setelah dilakukannya *Pre Assesment* oleh Tim Internal Perusahaan yang dilakukan tahun 2014, Perseroan melakukan independen *Assesment* GCG periode tahun 2014 yang dilakukan oleh RSM Indonesia. Untuk pelaksanaan *Assesment* GCG periode tahun 2015 akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016.

Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 juga menjalankan program yang merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan atas pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui pelaksanaan program sosialisasi tata kelola Perusahaan untuk karyawan pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Diklat Perusahaan (*in house training*). Sosialisasi GCG ini bertujuan memberikan pemahaman kepada setiap karyawan mengenai bagaimana pengelolaan sistem tata kelola yang telah dilaksanakan Perseroan.

Pada tahun 2015, sebagai tindak lanjut dari beberapa rekomendasi asesmen eksternal yang telah dilakukan oleh tim asesmen pihak ketiga independen, telah dilaksanakan penyusunan dokumen yang berguna untuk memperkuat infrastruktur tata kelola Perusahaan, yaitu:

- Pengumpulan Pakta Integritas Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan.
- Penyusunan SK Pengendalian Informasi yang saat ini masih dalam proses pengesahan.
- Pengumpulan pakta integritas atas semua pengajuan usulan Direksi kepada Dewan Komisaris, termasuk pakta integritas Dewan Komisaris atas surat jawaban Dewan Komisaris atau surat Direksi mengenai usulan tersebut.
- Memantau tindak lanjut dari satuan kerja lainnya atas rekomendasi/temuan tersebut.

Supervisor of GCG Implementation

One of important function of the Corporate Secretary is responsible for implementing the GCG in the company.

In accordance with law of Ministry of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Company is required to conduct an independent assessment at least once in 2 years. Following the Pre Assessment by the Internal Team of Company which conducted in 2014, GCG Assessment of external or independent assessors is RSM Indonesia which determined in a fair and objective process. The Company conducts independent GCG Assessment period 2014 that conducted by RSM Indonesia. For GCG Assesment period 2015 the implementation will be held in mid 2016.

Corporate Secretary in 2015 is also running a program, which is a real form of implementation of the development of Good Corporate Governance through the implementation of corporate governance socialization program for employees at a training which organized by the Training Company (in-house training). GCG socialization aims to provide understanding to every employee on how the management system of governance that has been executed by the Company.

In 2015, as a follow up of some of the recommendations of external assessment conducted by independent third-party assessment team, has carried out the preparation of documents that are useful for strengthening the infrastructure of corporate governance, namely:

- Collecting Integrity Pact of Directors, Board of Commissioners and employees
- Preparation of SK of Control of information which is currently still in the process of ratification
- Collection of integrity pacts for all presenting proposals to the Board of Commissioners, including the integrity pact of BOC on the response letter the Board of Commissioners or Board of Directors regarding the proposal letter
- Monitor the follow-up of other work units on the recommendations/findings.

DAFTAR KETERBUKAAN SEPANJANG 2015

Disclosure List Throughout 2015

Berikut Daftar Keterbukaan sepanjang tahun 2015:

Pengelolaan Website

Sesuai dengan Peraturan OJK, bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki situs web. Perseroan telah memenuhi hal ini melalui situs web resmi Perseroan yang dapat diakses melalui www.timah.com. Dalam hal pengelolaan website Perseroan dilaksanakan oleh Bidang Kepatuhan. Konten materi dari website telah memenuhi ketentuan dari Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten Perusahaan Publik. Hal yang dibahas dan ditampilkan dari website Perseroan adalah informasi bagi investor, penjelasan tata kelola Perusahaan, penjelasan aspek keberlanjutan Perseroan dan lain sebagainya. Rubrik utama yang ada di dalam website Perseroan adalah seperti Tentang Kami, Bisnis Kami, Relasi, Tata Kelola, Keberlanjutan, Laporan dan Berita & Kegiatan.

Matriks yang menggambarkan website PT TIMAH (Persero) Tbk dengan ketentuan material dalam Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015, adalah sebagai berikut:

The following list of disclosure throughout the year of 2015:

Website management

In accordance with the FSA's Rules, that the Issuer or Public Company must have a website. The Company has fulfilled this through the official web site of the Company that can be accessed via www.timah.com. In terms of management of the Company's website carried out by the Compliance Division. Material content of the website has fulfilled the requirements of the FSA Regulation No. 8/POJK.04/2015 About site Issuer of Public Company. The things that discussed and shown on the Company's website is information for investors, corporate governance explanation, explanation of the sustainability aspects of the Company and others. Major sections contained in the Company's website such as About Us, Our Business, Relationships, Governance, Sustainability, Reports and News & Events.

Matrix that describes the website of PT TIMAH (Persero) Tbk with material provisions in the FSA Regulation No. 8/POJK.04/2015, are as follows:

KETENTUAN REQUIREMENT	WEBSITE
Memiliki alamat Situs Web yang mencerminkan identitas Emiten atau Perusahaan Publik <i>Having a Web site address that reflects the identity of the Issuer or a Public Company</i>	✓
Menyajikan informasi yang sama dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris <i>Present the same information in Indonesian and foreign languages, with the provision of foreign language is used at least in English</i>	✓
Memuat informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik yang terbuka untuk umum, aktual, dan terkini. <i>Contains information regarding the Issuer or Public Company that is open to the public, current and up to date.</i>	✓
Menyediakan informasi umum Emiten atau Perusahaan Publik <i>Provides general information of Public Company</i>	✓
Menyediakan informasi bagi pemodal atau investor <i>Provide information to the investor</i>	✓
Menyediakan informasi tata kelola perusahaan <i>Providing corporate governance information</i>	✓
Menyediakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan <i>Providing information of corporate social responsibility</i>	✓

Pada tahun 2015 server website dimigrasikan dari mitra ke Unit Kerja Teknologi Informasi, hal ini bertujuan agar mempermudah aksesibilitas dan pengelolaannya.

In 2015, the website server is migrated from partners to Work Unit of Information Technology, it is intended to facilitate accessibility and management.

Berdasarkan analisis internal TI Perseroan, sampai akhir tahun 2015, setidaknya *unique account* yang telah mengakses website Perseroan adalah sejumlah 90.155, dengan jumlah *click view* sebesar 198.560 kali. *Page website* yang paling sering dikunjungi oleh pembaca adalah "Our Business".

Until the end of 2015, at least unique account that has access to the Company's website are a number of 90,155, with the number of click view of 198,560 times. Page websites most frequently visited by readers is "Our Business".

Majalah Internal

Perseroan juga menerbitkan Majalah Internal dengan judul STANNIA yang digunakan sebagai salah satu media untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan Perusahaan, mengedukasi dan menunjang implementasi prinsip keseimbangan informasi. Majalah STANNIA diterbitkan satu kali dalam satu bulan dan saat ini menjadi sumber pemerataan informasi bagi para karyawan dan pihak terkait. Majalah ini dikelola oleh bidang Humas dan Kepala Sekretaris Perusahaan sebagai Pemimpin Umum Redaksi.

Selama tahun 2015, Perseroan telah menerbitkan 9 (sembilan) kali Majalah STANNIA dan dicetak sebanyak 2.000 eksemplar per edisi. Majalah ini selain dibaca untuk kalangan internal Perseroan, juga dibagikan kepada Anak Perusahaan dan pada saat kegiatan *exhibition* yang diikuti Perseroan untuk menambah jangkauan keterbukaan informasi bagi setiap pemangku kepentingan Perseroan.

Pertemuan-Pertemuan

Selain media di atas, keterbukaan informasi juga dilakukan melalui pelaksanaan pertemuan-pertemuan dengan para pemegang saham, calon pemegang saham baik untuk yang wajib (seperti *Public Expose/Investor Summit*) serta pertemuan yang ditujukan untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap saham Perseroan.

Adapun kegiatan pertemuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- **Non Deal Roadshow (NDR)**

Merupakan kegiatan yang dikoordinir oleh salah satu sekuritas dengan tanpa perikatan yang dilaksanakan untuk menyediakan informasi terkini kepada para pemegang/calon pemegang saham potensial. Pada tahun 2015, kegiatan ini dilaksanakan bersama dua sekuritas berbeda di Hongkong pada tanggal 9 dan 10 Juni 2015. Kegiatan ini memberikan paparan terkini terkait performa keuangan dan operasional PT TIMAH (Persero) Tbk.

Jadwal Non Deal Roadshow (NDR) yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Internal magazine

The Company also publishes an internal magazine which titled STANNIA used as a medium to inform the Company's activities, educate and support the implementation of the principle of balance information. STANNIA magazine is published once a month and is currently a source of even distribution of information for employees and other interested parties. The magazine is managed by the Head of Public Relations and Corporate Secretary as the General Chief Editor.

During 2015, the Company has published magazine 9 (nine) times as much 2,000 STANNIA and printed copies. The magazine is read in addition to the internal of PT TIMAH (Persero) Tbk, also shared with the Subsidiaries to add to the range of information disclosure for all stakeholders of the Company.

Meetings

In addition to the above media, information disclosure is also done through the meetings with shareholders, prospective shareholders is good for the compulsory (as *Public Expose/Investor Summit*) as well as meetings aimed at maintaining market confidence in the Company's shares.

As for the meetings and activities that have been implemented during 2015 are as follow:

- **Non Deal Roadshow (NDR)**

An activity coordinated by one of the securities without the engagement undertaken to provide updated information to the holders/prospective potential shareholders. In 2015, this activity is carried out with two different securities in Hong Kong on 9 and 10 June 2015. This activity provides the latest exposure related to financial and operational performance of PT TIMAH (Persero) Tbk.

Schedule of Non Deal Roadshow (NDR) that was held in 2015 are as follows:

JADWAL SCHEDULE	TANGGAL PELAKSANAAN DATE OF IMPLEMENTATION	TEMPAT PLACE
DBS Securities	9-10 Juni 2015	Hongkong
Mandiri Sekuritas & Barclays Capital	9 Juni 2015	Hongkong

- **Temu Analis**

Merupakan kegiatan yang digunakan sebagai sarana tukar informasi mengenai kondisi Perseroan serta situasi umum lainnya. Kegiatan ini perlu dilakukan agar para Analis dapat merekomendasikan informasi positif terhadap para pemegang saham.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan 11 (sebelas) kali Temu Analis, seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:

JADWAL SCHEDULE	TANGGAL PELAKSANAAN DATE OF IMPLEMENTATION	TEMPAT PLACE
Onix Sekuritas	30 Januari 2015	Jakarta
East Spring Invesments	24 Februari 2015	Jakarta
Group Analyst Meeting with DBS Vickers	25 Februari 2015	Jakarta
Analyst Lunch Time	5 Maret 2015	Jakarta
Credit Suisse	21 April 2015	Jakarta
Maybank Kim Eng Securities	21 April 2015	Jakarta
Institutional Investor Day	23 April 2015	Jakarta
Credit Suisse	20 Agustus 2015	Jakarta
Yuanta Securities Indonesia	1 September 2015	Jakarta
Macquarie Infrastrucsture & Commodities Conference	21 September 2015	Jakarta
Investor Summit & Capital Market Expo	10 Nopember 2015	Jakarta

- **Analyst Meeting**

An activity that is used as a means of exchange of information about the condition of the Company as well as other common situations. This activity needs to be done so that the analyst can recommend positive information to shareholders.

In 2015, the Company has carried out 11 (eleven) times of Analyst Meeting, as described in the following table:

- **News Release & Press Conference**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengakomodir ataupun memberikan kesempatan pada awak media untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja, rencana ataupun kebijakan strategis Perseroan, seperti pada beberapa *event* berikut:

1. RUPS Tahunan, 26 Maret 2015 di Jakarta
2. Institutional Investor Day 2015, 23 April di Jakarta
3. Investor Summit dan Capital Market Expo 2015, 10 November di Jakarta

- **News Release & Press Conference**

This activity is done to accommodate or provide opportunities for members of the media to find out more about the performance, the Company's strategic plan or policy, as in some of the following events:

1. Annual GMS, March 26, 2015 in Jakarta
2. Institutional Investor Day 2015, April 23 in Jakarta
3. Investor Summit and Capital Market Expo 2015, November 10 in Jakarta

Selain itu, *release* berita lain yang diterbitkan oleh media massa mengenai seputar perkembangan Perseroan, diantaranya adalah sebagai berikut:

In addition, another news release published by the mass media about the development of the Company is as follows:

NAMA MEDIA (CETAK/DIGITAL) NAME OF MEDIA (PRINTED/DIGITAL)	SKALA MEDIA (NASIONAL/LOKAL) PRESS SCALE (NATIONAL/LOCAL)	JUDUL TITLE	TANGGAL TERBIT DATE OF ISSUED
Bangka Pos	Lokal	PT Timah dukung operasional TNI AL Bangka Belitung	5 Maret 2015
Bangka Pos	Lokal	GRANAT TIMAH Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Perusahaan.	9 Maret 2015
Bangka Pos	Lokal	Rehabilitasi Lahan eks Tambang, Karyawan Wasprod 3 Bangka Tengah dan K3LH Tanam Sawit	12 Maret 2015
- Bangka Pos - Radar Bangka - Babel Pos	Lokal	PT Timah Gulirkan Bantuan CSR ke Bangka Selatan	7 April 2015
Bangka Pos	Lokal	Karyawan PT Timah Ikuti Sosialisasi Program Pengendalian Gratifikasi oleh KPK	20 April 2015
Indonesia Finance	Nasional	Timah catat pertumbuhan kinerja operasional di Kuartal 1 2015	24 April 2015
Kontan	Nasional	Harga Komoditas Anjlok, TINS merugi pada kuartal 1	24 April 2015
Bangka Pos	Lokal	PT Timah Salurkan pinjaman modal Rp. 4,6 M	30 Mei 2015
Koran Babel	Lokal	CSR PT Timah Cair	30 Mei 2015
Bangka Pos	Lokal	Agung Nugroho : PT Timah berusaha kelola penambangan secara baik dan berikan kompensasi	18 Desember 2015
Bangka Pos	Lokal	102 Satpam timah ikuti DIKSAR Gada Pratama	22 Desember 2015

Selain dari penjabaran diatas, kegiatan yang menunjang Keterbukaan yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan, ditunjukkan sebagai berikut:

Apart from the translation of the above, activities that support disclosure which implemented by the Corporate Secretary, are shown as follows:

NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY	JUMLAH KEGIATAN NUMBER OF ACTIVITY	PERIODE PERIOD	TANGGAL TERBIT DATE OF IMPLEMENTATION
Rilis Kinerja Usaha Perusahaan	4 kali	Tahun Buku 2014	4 Maret 2015
		Triwulan I	24 April 2015
		Semester I	31 Agustus 2015
		Triwulan III	29 Oktober 2015
Laporan Keuangan	4 Kali	Tahun Buku 2014	4 Maret 2015
		Triwulan I	24 April 2015
		Semester I	31 Agustus 2015
		Triwulan III	29 Oktober 2015
Laporan Iklan Pemberitahuan Larangan Pemberian Gratifikasi	1 Kali	Per Tahun	6 Juli 2015

Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk	11 Kali	Per tahun	16 Maret 2015
			8 April 2015
			10 April 2015
			22 April 2015
			11 Mei 2015
			25 Mei 2015
			2 Juli 2015
			9 Juli 2015
			19 Agustus 2015
			21 Agustus 2015
			19 November 2015
Laporan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk	1 Kali	Per Tahun	25 Mei 2015
Laporan Iklan Laporan keuangan	2 kali	Tahun Buku 2014	5 Maret 2015
		Tengah Tahun 2014	31 Agustus 2015
Laporan Eksplorasi	12 Kali	Per Bulan	Sebelum tanggal 12 bulan bersangkutan
Laporan Tahunan 2014	1 Kali	Per Tahun	4 Maret 2015
Rencana Pelaksanaan RUPS	1 Kali	Per Tahun	27 April 2015
Laporan Iklan Panggilan RUPS	1 Kali	Per Tahun	4 Maret 2015
Laporan Iklan Hasil RUPS	1 Kali	Per Tahun	30 Maret 2015
Laporan hasil Pelaksanaan Paparan Publik	2 Kali	Per Tahun	27 April 2015
			13 November 2015
AKSI KORPORASI			
RUPS Tahunan	1 Kali	Per Tahun	
Paparan Publik	2 Kali	Per Tahun	
HUBUNGAN INVESTOR			
Kunjungan Lapangan	1 Kali	Per Tahun	Sepanjang tahun 2015
Kunjungan Perusahaan	11 Kali	Per Tahun	Sepanjang tahun 2015
Roadshow	2 Kali	Per Tahun	Sepanjang Tahun 2015



Dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Perseroan telah mengatur aspek kepatuhan yang termasuk di dalamnya kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan.

- 1) Organ Perusahaan dan Karyawan Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan Perseroan.
- 2) Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan Karyawan Perusahaan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan.
- 3) Perseroan harus melakukan pencatatan atas harta, utang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Fungsi Kepatuhan di PT TIMAH (Persero) Tbk dilaksanakan oleh Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan. Hal yang dilakukan pada tahun 2015 yang berkaitan dengan fungsi kepatuhan adalah memonitor peraturan-peraturan baru terkait dengan Perseroan yang diterbitkan pada tahun 2015 serta mendistribusikan kepada satuan kerja terkait untuk melaksanakan apa yang tertuang dalam peraturan baru tersebut.

Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan terkait baik peraturan baru ataupun peraturan lama agar Perseroan memenuhi syarat *compliance* dan tidak terkena sanksi atas tidak terpenuhinya peraturan-peraturan tersebut. Sepanjang periode pelaporan 2015, tidak ada sanksi atau denda yang diterima Perseroan atas tindakan *non-compliance*, baik tidak memenuhi ataupun terlambat memenuhi ketentuan dalam peraturan yang dimaksud.

In the Code of Corporate Governance, the Company has arranged aspects of compliance including compliance with Regulation of Legislation.

- 1) Organ of the Company and Employees of the Company must comply with the laws and regulations of the Company.
- 2) The Board of Commissioners shall ensure that the Directors and Employees of the Company to implement legislation and regulations.
- 3) The Company must keep records of assets; debts and equity properly and in accordance with generally accepted of accounting principles.

Compliance function in PT Timah (Persero) Tbk conducted by the Work Unit of the Company. Things to do in 2015 related to the compliance function is to monitor the new regulations relating to the Company that issued in 2015 and distributed to the unit concerned to carry out what is stated in the new law.

Corporate Secretary Unit also supervise the implementation of related regulations either new rules or the old rules in order to qualify the Company's compliance and are not affected by sanctions for non-fulfillment of these regulations. Throughout the reporting period 2015, no sanctions or fines received by the company for the actions of non-compliance, either do not meet or late in comply with the provisions in the regulations.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN INTERNAL CONTROL SYSTEM

Perseroan, dalam hal ini Direksi, telah membentuk Sistem Pengendalian Internal untuk mengamankan investasi dan asetnya, kepatuhan kepada peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta mendorong efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, yang mencakup: **G4-DMA**

- a. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
 - 1) Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
 - 2) Filosofi dan gaya manajemen.
 - 3) Cara pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 - 4) Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
 - 5) Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
- b. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
- c. Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai: kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan.
- d. Sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
- e. Monitoring, yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian intern, termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

TUJUAN Objective

Perseroan menerapkan kegiatan pengendalian internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional, yakni COSO ERM *framework* (*Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information & Communication and Monitoring*). Upaya tersebut dilakukan agar Perseroan mendapatkan keyakinan yang memadai dalam menjaga dan mengamankan aset, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak

The Company, in this case the Board of Directors, has established Internal Control Systems to secure investments and assets, compliance with rules and policies, and to encourage efficiency and effectiveness of the company's operations, which include: **G4-DMA**

- a. The Company's internal control environment that is implemented with a disciplined and structured, consisting of:
 - 1) Integrity, ethical values and competence of employees.
 - 2) Philosophy and management style.
 - 3) How to practice the authority and responsibility.
 - 4) Organization and human resource development.
 - 5) The attention and referrals made by the Board of Directors.
- b. Assessment of business risk management (*risk assessment*), which is a process for identifying, analyzing, assessing the relevant risk management.
- c. Control activities, ie the actions undertaken within the control of the Company's activities at every level and unit within the organizational structure of the Company, among others: authority, authorization, verification, reconciliation, performance appraisal, job descriptions and safety of our assets.
- d. Information and communication system, which is a process of preparing the report on the activities of the operational, financial, and adherence and compliance with the provisions of the legislation by the Company.
- e. Monitoring, ie the process of assessment of the quality of internal control systems, including internal audit function at every level and unit within the Company's organizational structure, so it can be implemented optimally.

The Company implements internal control activities with reference to the internationally recognized framework, which is COSO ERM framework (*Internal Environment, Objective Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information & Communication and Monitoring*). The efforts are made so that the Company can obtain sufficient confidence in maintaining and securing the assets, guaranteeing the availability of accurate reporting, improve compliance with applicable regulations, reducing the impact of financial losses, irregularities including fraud

kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Tujuan Perseroan menerapkan Sistem Pengendalian Internal, mencakup:

- Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional.
- Memastikan tersedianya informasi relevan dibidang keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan.
- Mendapatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha, melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan asset dan sumber daya lainnya serta dalam melindungi Perseroan dari risiko kerugian.
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko pada seluruh jajaran organisasi secara menyeluruh.
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Satuan Pengawasan Internal bertugas sebagai pelaksana Sistem Pengendalian Internal dalam memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan Perusahaan terkait dengan:

- Keandalan dari laporan keuangan;
- Efektivitas dan efisiensi operasi;
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan; dan
- Pengamanan aset.

and violation of prudential aspects, as well as improving organizational effectiveness and improve cost efficiency.

The objectives of the Company to implemented the internal control system, including:

- Obtain assurance of compliance with all laws and applicable regulations that apply in all operational activities.
- Ensuring the availability of relevant information in the field of finance and management that are correct, complete and timely as required for decision making.
- Obtain the efficiency and effectiveness of business activities, by improving the effectiveness and efficiency in asset management and other resources and to protect the Company from risk of loss.
- Improving the effectiveness of risk culture at all levels of the organization as a whole.
- Reducing the impact of losses, irregularities including fraud and violation of prudential aspects.

KOMPONEN PENGAWASAN INTERNAL

Internal Control Components

Internal Audit Unit served as the executor of the Internal Control System to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives related to the Company:

- Reliability of the financial statements;
- Effectiveness and efficiency of operations;
- Compliance with laws and regulations; and
- Security assets.

KERANGKA SISTEM PENGENDALIAN INTERN BERBASIS COSO

Framework of Internal Control System based on the COSO

Sistem Pengendalian Internal terdiri atas komponen yang telah dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dan ditetapkan sebagai standar SPI oleh INTOSAI (International Organization of Supreme Audit Institutions). Lima komponen pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian (Control Environment), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*), sebagai berikut:

Internal Control System consists of components that have been developed by the Committee of Sponsoring Organizations (COSO) and set as a standard of SPI by INTOSAI (International Organization of Supreme Audit Institutions). Five components of internal control includes the control environment (Control Environment), risk assessment (risk assessment), control activities (control activities), information and communication (information and communication), and monitoring (monitoring), as follows:

Pengendalian lingkungan

Aspek ini secara signifikan menetapkan corak organisasi Perseroan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orang dalam Perseroan, sehingga Manajemen senantiasa mengembangkan dan meningkatkan integritas, nilai, etika, dan kompetensi karyawan; filosofi dan gaya manajemen; struktur organisasi; pelimpahan wewenang dan tanggung jawab; partisipasi Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dalam pengawasan; serta kebijakan dan praktik alokasi sumber daya manusia.

Pengelolaan risiko

Aspek ini mencakup identifikasi dan analisis risiko yang relevan dalam upaya mencapai tujuan Perseroan, dan membentuk dasar dalam melaksanakan pengelolaan risiko. Penilaian risiko dilakukan dengan cara audit berbasis risiko dalam menentukan program kerja pemeriksaan tahunan.

Aktivitas pengendalian

Aspek ini mencakup kebijakan dan prosedur yang menjamin dilaksanakannya berbagai arahan dari manajemen, mengacu pada Evaluasi Unjuk Kerja Bersama (EUKB) dan Indikator Kinerja Utama (KPI).

Informasi dan komunikasi

Aspek ini terkait dengan identifikasi, perolehan dan pertukaran informasi, dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap elemen Perseroan melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Kebijakan akuntansi, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, serta memo juga menjadi bagian komponen ini.

Pemantauan

Aspek ini mencakup proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal baik secara insidental maupun sepanjang waktu, termasuk pelaksanaan fungsi Satuan Pengawasan Internal.

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Evaluation of Effectiveness of Internal Control Systems

Pengendalian internal dipantau, dan jika perlu, dibenahi agar kualitasnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, meliputi penilaian atas rancangan dan pengoperasian pengendalian. Pemantauan yang efektif meliputi:

- Pemantauan berkelanjutan (*Ongoing Monitoring*).
- Evaluasi terpisah (*Separate Evaluation*).
- Pelaporan kelemahan atau kekurangan kepada komite audit yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan.

Environmental Control

This aspect is significantly set pattern of Company's organization and influences consciousness of control people in the Company, so that management continues to develop and enhance the integrity, values, ethics and competence of employees; philosophy and management style; organizational structure; delegation of authority and responsibility; participation of the Board of Commissioners and/or under the supervision of the Audit Committee; as well as the policies and practices of human resource allocation.

Risk management

These aspects include the identification and analysis of relevant risks in order to achieve the objectives of the Company, and forms the basis for implementing risk management. The risk assessment carried out by means of a risk-based audit to determine the annual inspection program.

Activities Control

These aspects include the policies and procedures that ensure compliance with various directives from management, referring to the Evaluation of Performance Together (EUKB) and Key Performance Indicators (KPI).

Information and communication

This aspect associated with the identification, acquisition and exchange of information, in the form and time that allows each element of the Company carrying out of each responsibilities. Accounting policies, accounting guidelines and financial reporting, the account list, and memo also be part of this component.

Monitoring

These aspects include the processes that determine the quality of internal control performance either incidental or all of the time, including the implementation of the functions of the IAU.

Internal control is monitored, and if necessary, regenerated so the quality can be maintain or improved even more. Monitoring is the process of assessing the quality of internal control performance all of time, includes an assessment of the design and operation of control. Effective monitoring includes:

- Continuous Monitoring (*Ongoing Monitoring*).
- Separate Evaluation
- Reporting weaknesses or deficiencies in the audit committee which conducted every 3 (three) months.

Metode pemantauan yang logis dan memadai atas kegiatan pengendalian dilakukan melalui pemeriksaan yang akan menghasilkan Laporan Hasil Audit (LHA). Metode rapat bulanan unjuk kinerja atau EUKB juga merupakan salah satu metode pemantauan kegiatan pengendalian. Temuan pemeriksaan atau review lainnya dibahas dan ditindaklanjuti segera dengan auditor dan sistem informasi manajemen audit.

Monitoring methods that logical and adequate control over the activities which carried out through examination that will generate the Audit Report (LHA). Monthly meetings of show performance method or EUKB is also one method of monitoring control activities. The audit findings or other review are discussed and acted upon immediately by the auditor and audit management information system.

SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) INTERNAL CONTROL UNIT (SPI)

Pengawasan Intern merupakan hal yang penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendirian Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Bapepam & LK No. Kep-496/BL2008 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal IX.1.7.

Internal Control is important in ensuring the achievement of incorporation of the Company as stated in the Regulation of the Minister of State Own Enterprise No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and Decree of Bapepam & LK No. Kep-496/BL2008 On Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter IX.1.7.

Oleh karena untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di lingkungan Perseroan, maka disusunlah suatu panduan bagi Satuan Pengawasan Intern sehingga dapat bekerja secara profesional dan memiliki kewenangan yang dapat menyentuh seluruh aspek aktivitas bisnis Perusahaan dalam bentuk Pedoman Pelaksanaan Kerja SPI (*Internal Audit Charter*).

Therefore to strengthen the implementation of the principles of good corporate governance within the Company, then drafted a guide for Internal Control Unit so that it can work professionally and have the authority to touch all aspects of the Company's business activities in the form Implementation of Guidance of SPI (*Internal Audit Charter*).

Internal Audit Charter yang dimiliki Perseroan ini memuat misi, kedudukan, personel, tugas dan tanggung jawab, wewenang, Program Kerja Tahunan (PKT), Laporan Hasil Audit (LHA) dan Laporan Evaluasi Tindak Lanjut (LETJL).

Internal Audit Charter which owned by the Company are contained of mission, position, personnel, duties and responsibilities, authorities, the Annual Work Program (CCP), the Audit Report (LHA) and Follow-up Evaluation Report (LETJL).

Pelaksanaan Pengawasan Intern di tubuh Perseroan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Satuan Pengawasan Intern (SPI). Satuan Pengawasan Intern adalah Organ Pendukung di bawah Direktur Utama yang melakukan kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses Tata Kelola Perusahaan.

Implementation of Internal Control in the Body of the Company which held by the Internal Audit Unit (IAU). Internal Control Unit is Supporting organ under President Director who conduct activities by providing confidence and consultancy that is independent and objective, with the aim to increase the value and improve the operations of the Company, through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and process of Corporate governance.

Dalam implementasinya, SPI berfungsi melakukan pengawasan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan oleh karenanya kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. SPI bekerja sesuai dengan *Audit Charter* yang ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. SPI juga memiliki hubungan fungsional dengan Komite Audit.

In the implementation, SPI is functioning to monitoring and directly responsible to the Director, and therefore Head of the SPI is appointed and dismissed by President Director with the approval of the Board of Commissioners. SPI works in accordance with the charter as stipulated and approved by the Board of Commissioners. SPI also have the functional relationship with the Audit Committee.

KEDUDUKAN

Position

Dengan kedudukan SPI yang bertanggung jawab langsung di bawah Direktur Utama, Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala SPI membawahi beberapa Auditor Internal yang membantu pelaksanaan tugas pengawasan.

Persyaratan Auditor SPI di PT TIMAH (Persero) Tbk harus memiliki:

- a) Kualifikasi pendidikan formal minimal D3.
- b) Kompetensi teknis di bidang audit (*audit skills*), kompetensi umum (*general skills*) yang memadai.
- c) Pemahaman terhadap norma dan kode etik sebagai seorang Auditor Internal.
- d) Integritas dan objektivitas yang tinggi.
- e) Pengetahuan dan/atau pengalaman pada bidang-bidang keahlian *corporate governance*, manajemen risiko, dan bidang keahlian yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

With SPI's position that responsible directly under President Director, Head of Internal Audit is appointed and dismissed by President Director with the approval of the Board of Commissioners. Head of SPI supervise some internal Auditor oversees that help to the implementation of supervisory duties.

The requirement of Auditor SPI of PT TIMAH (Persero) Tbk must have:

- a) Formal education qualifications minimum of D3.
- b) Technical competence in the field of audit (audit skills), adequate general competence (general skills).
- c) An understanding of norms and code of ethics as an Internal Auditor.
- d) Integrity and high objectivity.
- e) Knowledge and/or experience in the areas of expertise of corporate governance, risk management, and areas of expertise to support the execution of their duties.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Duties and Responsibilities

Satuan Pengawasan Intern memiliki tanggung jawab diantaranya dengan menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya, serta membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Internal Control Unit has the responsibility some of them are to test and evaluate the system of internal control and risk management systems based and corporate governance processes in accordance with applicable regulations, examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities, and to report the results of the audit and submit the report to the Director and the Board of Commissioners.

Tugas dan tanggung jawab SPI secara khusus berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan audit sesuai program kerja tahunan yang sudah ditetapkan.
- 2) Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pengujian keandalan sistem pengendalian internal korporasi.
- 4) Memantau tindak lanjut rekomendasi hasil audit.
- 5) Memberikan masukan atas prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis Perusahaan.
- 6) Memberikan masukan tentang upaya pencapaian strategi bisnis Perusahaan.
- 7) Memastikan pelaksanaan penerapan GCG.

Duties and responsibilities of SPI are specifically based on Code of Corporate Governance are as follows:

- 1) Implement audit in accordance with annual work program that has been set.
- 2) Reporting to the President Director about the execution of their duties.
- 3) Carry out the activities of control system reliability internal corporations.
- 4) Monitor the follow-up of audit recommendations.
- 5) Provide input on procedures and control business process of the Company
- 6) Provide feedback on the achievement of the Company's business strategy.
- 7) Ensure the implementation of GCG implementation.

Untuk menjamin profesionalitas kerjanya, Satuan Pengawasan Intern dilarang untuk melaksanakan tugas dan tanggung operasional untuk Organisasi/Perusahaan dan Afiliasinya, melakukan dan/atau memberi persetujuan transaksi akuntansi di luar Unit Kerja SPI, ataupun mengarahkan aktivitas pekerja/karyawan Organisasi/Perusahaan yang bukan Staf SPI, kecuali pekerja/karyawan tersebut ditugaskan dalam Tim Audit atau ditugaskan membantu Auditor Internal.

Adapun fungsi SPI mencakup pelaksanaan audit dari jenis-jenis kegiatan berikut:

- **Pemeriksaan Kinerja (Audit Kinerja)**
Bertujuan untuk memastikan tercapainya peningkatan nilai perusahaan. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi penyebab tidak tercapainya target eksplorasi, produksi, pemasaran, reklamasi, PKBL, dan CSR. Pemeriksaan dilakukan dengan skala prioritas pada kegiatan yang berisiko tinggi berkaitan dengan kebijakan manajemen dan strategi Perseroan dalam mengantisipasi perubahan situasi usaha.
- **Pemeriksaan Sistem dan Prosedur (Audit Proses)**
Bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi ketaatan terhadap tata cara dan tata laksana kegiatan yang telah dibakukan (*Standard Operating Procedures*) serta kepatuhan terhadap ketentuan dan norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja.
- **Pemeriksaan Persediaan dan Pengadaan (Audit Logistik)**
Bertujuan untuk memastikan nilai ekonomis dari persediaan dan pengadaan barang maupun jasa. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi pengelolaan persediaan bahan dan barang gudang, serta proses pengadaan barang dan jasa dengan mengacu pada ketepatan kuantitas, kualitas, tempat, dan waktu sesuai kebutuhan Perseroan.
- **Pemeriksaan Keuangan (Audit Keuangan)**
Bertujuan untuk memastikan efektivitas pengelolaan keuangan Perseroan. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi kesesuaian Laporan Keuangan dengan bukti dan data pendukung serta ketaatannya terhadap Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan sistem administrasi keuangan yang berlaku di Perseroan.

To ensure the professionalism of its work, Internal Audit Unit is forbidden to carry out duties and responsibilities, operational for Organizations/Companies and Affiliates, perform and/or approve accounting transactions outside the Unit of Work of SPI, or direct the activities of the employee/employee organization/company that is not staff of SPI, unless the worker/employee is assigned to the Audit team or detached to the Internal Auditor.

The SPI functions include audits of the following types of activities:

- **Examination Performance (Performance Audit)**
Aims to ensure the achievement of an increase in the value of the company. The scope of the examination includes the cause of not achieving the target of exploration, production, marketing, reclamation, PKBL and CSR. Inspection is done with priority on high-risk activities that are related to the Company's management policy and strategy in anticipating changes in the business situation.
- **Inspection Systems and Procedures (Audit Process)**
Aims to ensure that all activities run effectively and efficiently. The scope of the examination includes the observance of the rules and governance activities that have been standardized (*Standard Operating Procedures*) and compliance with the rules and norms of occupational safety and health.
- **Inventory and Procurement Examination (Audit Logistics)**
Aims to ensure the economic value of the inventory and procurement of goods and services. The scope of the examination includes material inventory management and warehouse goods, as well as the procurement of goods and services with refers to the accuracy of quantity, quality, place and time to suit the needs of the Company.
- **Finance Checking (Financial Audit)**
Aims to ensure the effectiveness of the financial management of the Company. The scope includes the examination of the suitability of financial statements with evidence and supporting data and adherence to the Regulation of Financial Accounting Standards (SFAS) and financial administrative systems which applicable in the Company.

- **Pemeriksaan Khusus (Audit Khusus)**

Bertujuan untuk mencegah agar kejadian serupa tidak terulang kembali, atau untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan lebih lanjut dalam proses hukum. Ruang lingkup pemeriksaan meliputi kasus-kasus khusus yang terindikasi penyimpangan (*fraud*), atas permintaan Direktur Utama atau Dewan Komisaris.

- **Special Checking (Audit Special)**

Aims to prevent similar incidents from happening again, or to supplement the data and information needed further in the legal process. The scope includes the examination of specific cases indicated irregularities (*fraud*), the request of the President Director or the Board of Commissioners.

Kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan secara independen dengan produk akhir berupa rekomendasi atau saran perbaikan, yang disampaikan kepada Direktur Utama. Pelaksanaan fungsi tersebut merupakan penjabaran dari misi satuan kerja SPI, yaitu:

- Memastikan terlaksananya strategi, kebijakan, program kerja, sistem, dan prosedur pada seluruh kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan Perseroan.
- Mendorong terwujudnya tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pelaksanaan seluruh kegiatan Perseroan.

The above activities conducted independently with end product in the form of recommendations or suggestions for improvements, which is submitted to the President Director. Implementation of these functions is the elaboration of mission of work units of SPI, namely:

- Ensure the implementation of strategies, policies, programs, systems, and procedures in all activities in supporting the achievement of Company goals.
- Promote the establishment of corporate governance that is effective, efficient and adhere to the applicable laws and regulations in the conduct of all of its activities.

KOMPOSISI SATUAN PENGAWASAN INTERN

The Composition of the Internal Audit Unit

Untuk mendukung kinerjanya, Satuan Pengawasan Intern PT TIMAH (Persero) Tbk pada tahun 2015 memiliki 17 personel terdiri dari Kabid Perencanaan dan Monitoring, Auditor, Auditor Yunior, Asisten Auditor, Juru Olah Data dan Juru Tata Usaha yang diformalisasi melalui SK Direksi No. 973/Tbk/SK-0000/15-S10.1 Tentang Perubahan dan Penetapan Kembali Struktur Organisasi PT Timah (Persero) Tbk.

To support the performance, the Internal Audit Unit of the Company in 2015 has 17 personnel which consisting of Auditor, Junior Auditor and Assistant Auditor that be formalized through Decree of The Board of Directors No. 973/Tbk/SK-0000/15-S10.1 On Changes and Redetermination of Organizational Structure of PT TIMAH (Persero) Tbk.

Jumlah personil SPI disesuaikan dengan kebutuhan, dimana pada tahun 2015 telah terjadi perubahan komposisi personil karena adanya penambahan karyawan tetap sejumlah 2 (dua) orang dari Satker lain, dan adanya 1 (satu) orang yang sudah pensiun.

Total personnel of SPI is addressed to the needs, whereas in 2015 there has been a change in the composition of personnel due to the addition of permanent employees, a number of two (2) persons from other work unit, and the presence of one (1) people who are already retired.

Adapun personalia dan sertifikasi audit yang dimiliki adalah sebagai berikut:

As for personnel and audit certifications, which owned are as follows:

NAMA PERSONIL NAME OF PERSONNEL	JABATAN POSITION	PENDIDIKAN EDUCATION	TAMBAHAN ADDITION	SERTIFIKASI CERTIFICATION
Ardiansyah *)	Kepala SPI	S1 Akuntansi	S2 (MM)	Ak, QIA, PIA
Supardi **)	Kepala SPI	S1 (Ilmu Sospol)	S2 (MM)	QIA
Esther Bura	Kabid Perencanaan dan Monitoring	S1 Hukum	S2 (MBA)	PIA
Taufik	Auditor	S1 Akuntansi	-	Ak, QIA
Defryanto	Auditor	S1 Akuntansi	-	QIA, PIA
Dendy Priyandi	Auditor	S1 Akuntansi	-	PIA
Anggun Wulandari	Auditor Yunior	S1 Akuntansi	-	PIA

Nella Otista Patricia	Auditor Yunior	S1 Akuntansi	-	QIA, PIA
Katrin Marpaung	Auditor Yunior	S1 Manajemen	-	PIA
Azis Wiratama	Asisten Auditor	D3 Informatika	-	PIA
Sofiyani B. Dachlan	Asisten Auditor	S1 Akuntansi	-	-
Wenny Tria Anggraeni	Asisten Auditor	S1 Akuntansi	-	-
Firyanti	Juru Tata Usaha	D3 Administrasi	-	-
Syaiful Arofik	Auditor Yunior	D3 Elektro	-	-
Agung Sagita	Juru Olah Data	S1 Akuntansi	-	-
Iwan Ramadhani	Staf SPI	S1 Akuntansi	-	Ak
Deni Ramdhani	Auditor Yunior	S1 Manajemen	-	-
Yolanda Saputra	Juru Olah Data	SMK	-	-

Keterangan/Notes:

*) Menjabat Ka. SPI 01 Oktober 2013 sd 13 Desember 2015

**) Menjabat Ka. SPI mulai 14 Desember 2015

PENINGKATAN KOMPETENSI SPI

SPI Competency Enhancement

Untuk tahun 2015, karyawan SPI telah mengikuti pelatihan terkait pencegahan korupsi ke Lembaga Pendidikan Audit seperti Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA) dan Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA). Dari total 17 karyawan SPI, sembilan orang diantaranya sudah mengikuti Pelatihan Audit Kecurangan.

Di LPFA, personil SPI Perseroan telah mengikuti Pelatihan Fraud Auditing 2 yang diikuti oleh satu orang Auditor (Setingkat Kepala Bidang) dengan biaya Rp6.000.000,-.

Materi Pelatihan Fraud Auditing 2 tersebut, meliputi seperti berikut:

- *Fraud risk assessment, fraud prevention & detection*
- *Fraud* atas laporan keuangan
- Pelaksanaan investigasi dan proses pembuktian (metode, teknik dan prosedur)
- Simulasi dan praktik penyusunan modus operandi dan pemaparan intern
- Simulasi *fraud* investigasi dan pembiayaan
- Simulasi *fraud* penyalahgunaan aset
- Teknik wawancara permintaan keterangan dan BAPK
- Simulasi *fraud* pengadaan barang dan jasa
- *Asset tracing and recovery*

Selain itu, dua orang Auditor Yunior (Setingkat Kepala Bagian) juga telah mengikuti pelatihan di YPIA, dengan materi Pelatihan Audit Intern Tingkat Lanjutan II yang diikuti dengan biaya pelatihan per orang Rp8.000.000,- yang didalamnya terdapat materi khusus *Fraud Audit*.

For 2015, SPI's employees have been trained in the prevention of corruption to the Audit Institutions such as the Fraud Auditing Development Institute (LPFA) and Internal Auditors Research Foundation (YPIA). From a total of 17 employees of SPI, nine of whom have followed the Fraud Audit Training.

In LPFA, SPI personnel of the Company has followed the Fraud Auditing Training 2 which followed by the Auditors (Level Head of Division) with costs IDR 6.000.000, -.

Fraud Auditing Training Material 2, including such as the following:

- Fraud risk assessment, fraud prevention and detection
- Fraud to the financial statements
- Implementation of the investigation and verification processes (methods, techniques and procedures)
- Simulation and preparation practices of modus operandi and internal exposure
- Simulation of fraud investigation and financing
- Simulation of fraud misappropriation of assets
- Technical interview inquiries and BAPK
- Simulation of procurement fraud
- Asset tracing and recovery

In addition, two Junior Auditor (Level Head of Section) also had training in YPIA, with the material of the Internal Audit Training Advanced Level II followed by the cost of training per person Rp8.000.000, - in which there are special materials of Fraud Audit.

PERENCANAAN DAN REALISASI AUDIT TAHUN 2015

Audit Planning and Realization 2015

Dalam menyusun Program Kerja Tahunan (PKT) menggunakan metodologi berbasis risiko dengan melakukan pemetaan Audit Universe. Audit Universe tersebut merupakan seluruh kegiatan operasional Perseroan sehingga diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh operasi yang dinilai berisiko dalam pencapaian tujuan Perseroan.

Melalui asesmen risiko tersebut, dapat diidentifikasi aspek operasi Perseroan yang berisiko dalam pencapaian tujuan Perseroan terutama pada bidang/bagian yang memiliki risiko tinggi, seperti eksplorasi, produksi bijih timah, pengadaan barang/jasa, pemeliharaan, penjualan, pengelolaan/pencatatan transaksi keuangan. **G4-S03**

Pemetaan *Audit Universe* merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan, sebagai dasar penetapan sasaran fungsi pengawasan sehingga pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai kemampuan sumber daya yang dimiliki satuan/unit kerja Satuan Pengawasan Intern.

Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2015 disusun secara sistematis dan konsisten dengan tujuan dan rencana strategis Perusahaan, hasil penilaian risiko secara korporat, ketentuan regulator, arahan manajemen dan Komite Audit, risk profile serta hasil audit periode sebelumnya. Satuan Kerja yang diprioritaskan diaudit pada tahun 2015 sejumlah 12 objek audit.

Sampai dengan akhir tahun 2015, SPI telah melaksanakan kegiatan audit reguler sebanyak 12 objek audit. Selain audit reguler, SKAI juga melakukan penugasan Non PKT sesuai kebutuhan manajemen dan ataupun jika ada indikasi kuat akan kebutuhan audit. Pada tahun 2015 ini telah dilaksanakan penugasan Non PKT sebanyak 2 kegiatan.

In preparing the Annual Work Program (CCP) using risk-based methodology by mapping Audit Universe. The Audit Universe is all operational activities of the Company that is expected to describe the overall operation of the assessed risk in achieving the Company's goals.

Through assessment of risk, it can be identified aspects of the operation of the Company at risk in achieving the Company's goals, especially in the field/section that has a high risk, such as exploration, ore production, procurement of goods/services, maintenance, sales, management/recording of financial transactions. **G4-S03**

Mapping Audit Universe is the first step that must be done prior to the preparation of the Annual Supervision of Work Program, as the basis for setting targets of supervisory functions so that supervision can be implemented effectively and efficiently in accordance with capabilities of available resources unit/unit, Internal Audit Unit.

Annual Audit Plan (PAT) 2015 is arranged in a systematic and consistent with the objectives and strategic plan of the Company, the results of risk assessments of corporate, regulatory provisions, the direction of the management and the Audit Committee, risk profile and the results of the previous audit period. Work Units, which prioritized audited in 2015 amounted to 12 objects of audit.

As of the end of 2015, SPI has been conducting regular audits as many as 12 objects audit. In addition to the regular audit, SKAI also do assignments of Non PKT according to the needs of management and or if there is a strong indication of the need for an audit. In 2015 this has been carried out the assignment of Non PKT as much as 2 activities.

TINDAK LANJUT TEMUAN SPI

Follow-up Findings of SPI



SPI juga melakukan fungsi monitoring berkesinambungan tidak terbatas pada tindak lanjut hasil audit SPI saja tetapi juga dari lembaga lain, seperti BPK. Pada akhir tahun 2015 ini tercatat bahwa sejumlah 25 temuan telah ditindaklanjuti. Hasil evaluasi yang dilakukan Satuan Pengawas Internal (SPI) selama 2015 adalah 19.

Pelaksanaan dan realisasi kegiatan SPI sebagaimana direncanakan dalam PKT tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. 8 (delapan) kegiatan Audit Operasional (PKT)
- b. 1 (satu) kegiatan *Stocktaking* Bijih Timah, Logam Timah, *Work in Process* dan Mineral Ikutan (tengah tahun per 30 Juni 2015)
- c. 8 (delapan) kegiatan Audit Sistem Manajemen meliputi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS di Unit Metalurgi dan ISO 9001 Peleburan Wil. Kepri dan Riau
- d. 2 (dua) kegiatan Audit Operasional (Non PKT)

SPI also perform the function of continuous monitoring that is not limited to the follow-up results of the SPI's audit, but also from other institutions, such as BPK. At the end of 2015 it was recorded that the number of 25 findings have been followed up. The results of the evaluation which conducted by Internal Audit Unit (SPI) during 2015 is 19.

Implementation and realization of SPI activities as planned in PKT 2015 are as follows:

- a. 8 (eight) activity Operational Audit (PKT)
- b. 1 (a) Stocktaking activities of Tin Ore, Tin, Work in Process and Associated Minerals (mid-year per June 30, 2015)
- c. 8 (eight) activities of Audit Management System covering ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS Unit and ISO 9001 Metallurgical Smelting Riau Islands region and Riau
- d. Two (2) Operational Audit activities (Non PKT)

Akuntan Publik

PUBLIC ACCOUNTANTS



PT TIMAH (Persero) Tbk membutuhkan keberadaan Auditor Eksternal terutama dalam menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pernyataan Auditor Eksternal merupakan pendapat pihak ketiga yang independen mengenai kewajaran Laporan Keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham Perseroan maupun pemangku kepentingan lainnya menyangkut hal-hal yang material yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut.

Auditor Eksternal merupakan auditor yang ditetapkan oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usul Komite Audit, untuk menyatakan opini atas laporan keuangan yang disusun manajemen. Dalam hal tertentu Perusahaan dapat menunjuk Auditor Eksternal untuk melakukan *assessment* terhadap suatu hal yang dianggap penting.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan proses penunjukan calon Auditor Eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa masing-masing

PT TIMAH (Persero) Tbk requires the presence of the External Auditor, especially in expressing an opinion on the fairness, in all material respects, the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with generally accepted of accounting principles in Indonesia. Statement of the External Auditor is an independent third party opinion on the fairness of financial statements submitted to the shareholders and other stakeholders regarding the materials which contained in those statements.

External Auditor is the auditor assigned by GMS from the candidates who nominated by the Board of Commissioners based on the proposal of the Audit Committee, to express an opinion on financial statements which prepared by management. In certain cases, the Company may appoint External Auditors to conduct an assessment of an important thing.

Board of Commissioners through the Audit Committee, do the appointment of candidates for the External Auditor in accordance with the provisions of the procurement of goods

Perusahaan dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya, namun tetap harus sesuai dengan batasan peraturan yang berlaku.

Persyaratan Auditor Eksternal yang akan bekerja sama dengan PT TIMAH (Persero) Tbk adalah:

- 1) Auditor Eksternal tersebut harus bebas dari pengaruh Dewan Komisaris, Direksi dan pihak yang berkepentingan di Perusahaan.
- 2) Auditor Eksternal harus merahasiakan informasi yang diperoleh sewaktu melaksanakan tugasnya maupun setelahnya sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang berlaku kecuali disyaratkan lain

Untuk menjalankan tugas audit keuangan tahunan, Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dari pihak eksternal independen demi mendapatkan kredibilitas penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan konsolidasian PT TIMAH (Persero) Tbk tahun 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan biaya audit sebesar Rp2.110.000.000,- (dua miliar seratus sepuluh juta rupiah).

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS tanggal 26 Maret 2015 yang memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar berdasarkan rekomendasi Komite Audit. Pelaksanaan audit laporan keuangan Perusahaan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditetapkan melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 40/Tbk/DK-01/2015 tanggal 8 April 2015.

AUDIT DAN BIAYA AUDIT

Audit and Audit Fees

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan sebanyak 3 (tiga) periode. Tabel di bawah menginformasikan Akuntan dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan Audit Keuangan untuk Perseroan selama tiga tahun serta biaya audit yang dikeluarkan, sebagai berikut:

TAHUN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	NAMA AKUNTAN (PERSEORANGAN)	BIAYA AUDIT
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Haryanto Sahari	Rp. 1.900.000.000
2014	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Haryanto Sahari	Rp. 1.980.000.000
2015	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Haryanto Sahari	Rp. 2.110.000.000

and services of each company and if necessary, may request assistance from the Board of Directors in the appointment process, but still must comply with the applicable regulatory restrictions.

The requirement of the External Auditor who will work with PT TIMAH (Persero) Tbk are:

- 1) The External Auditor shall be free from the influence of the Board of Commissioners, Directors and interested parties in the Company.
- 2) External Auditors shall keep confidential the information which collected while performing their duties and afterwards in accordance with the applicable legislation unless otherwise specified

To carry out the task of the annual financial audit, the Company used the services of a public accounting firm of independent external party to have the credibility of ratings that can be accounted for. The consolidated financial statements of PT TIMAH (Persero) Tbk 2015 audited by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners with audit fees of IDR 2.110.000.000, - (two billion one hundred and ten million rupiahs).

Appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm has been approved by the Annual GMS on March 26, 2015, which gives authority to the Board of Commissioners to appoint a registered public accounting firm based on the recommendation of the Audit Committee. Implementation of the Company's financial statement audit performed by the Public Accountant Firm which set by the Decision of the Board of Commissioners Circular No. 40/Tbk/DK-01/2015 dated April 8, 2015.

Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners audit the annual financial statements of the Company for three (3) period. The table below informs Accountant and Public Accountant Firm that provides Financial Audit for the Company for three years as well as audit costs incurred, as follows

JASA LAIN SELAIN AUDIT KEUANGAN

Other Services Aside Financial Audit

Selama tahun 2015, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan hanya memberikan jasa audit kepada Perseroan.

During 2015, the Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners only provides audit services to the Company.

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Perseroan sebagai perusahaan yang berusaha di bidang pertambangan timah beroperasi dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*), hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan yang pesat baik dalam konteks internal dan eksternal perusahaan. Kondisi ketidakpastian atau risiko ini dapat muncul di tiap fungsi dan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan.

Sebagai perusahaan yang telah tercatat di bursa efek Indonesia, maka penerapan Manajemen risiko usaha menjadi bagian dari penerapan praktek-praktek perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan publik. Sistem Manajemen Risiko selalu dikembangkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko serta memperbesar peluang pencapaian sasaran yang hendak dicapai Perusahaan dengan menyusun mitigasi risiko secara memadai.

Perseroan dalam menerapkan pengelolaan risiko mengacu pada prinsip, kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang ditetapkan pada standar internasional Sistem Manajemen Risiko ISO 31000:2009 - *principles and guidelines* yang dipadukan dengan praktek-praktek terbaik (*Best Practices*) dan selalu dikembangkan dengan konteks kebutuhan dan tantangan yang dihadapi Perseroan.

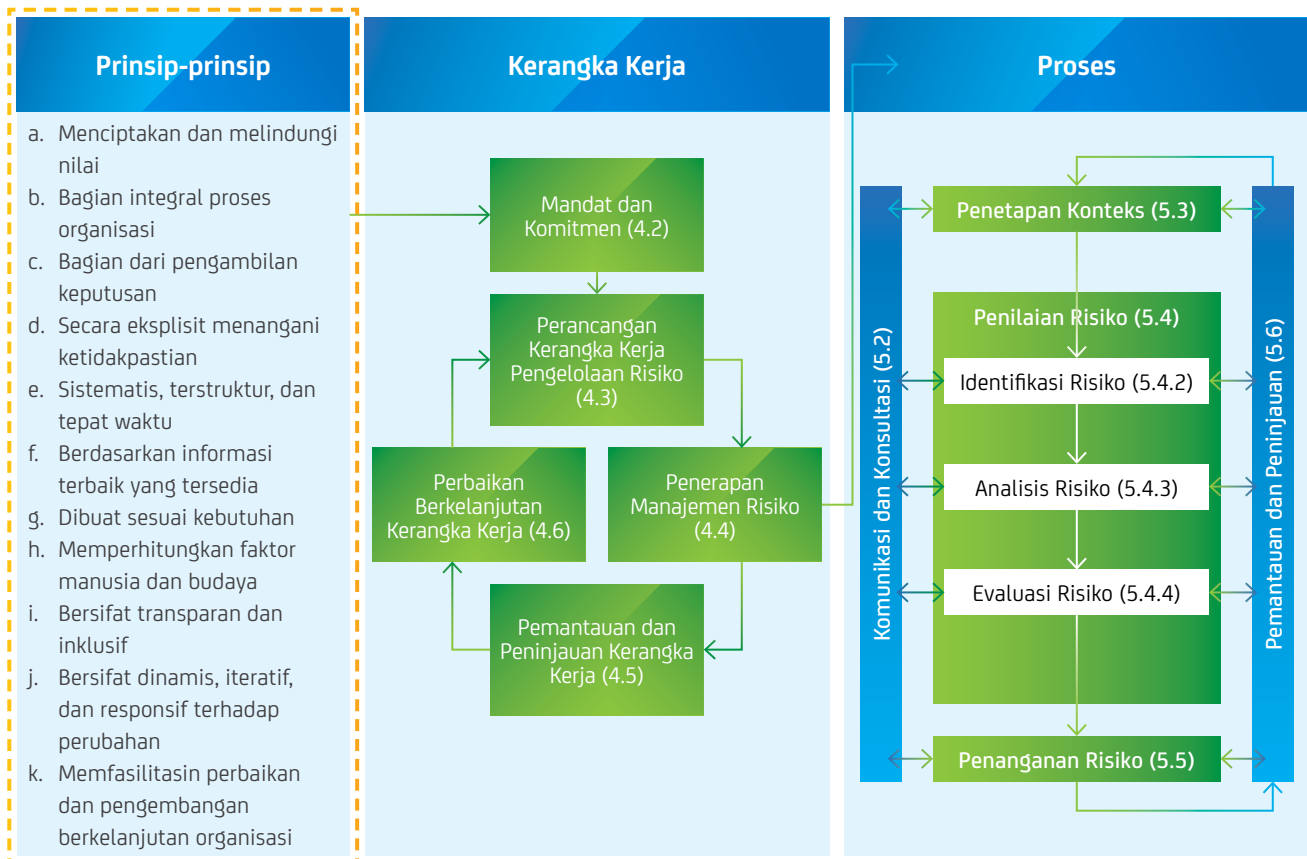
The Company as companies who do tin mining which operates in a business environment filled with uncertainty (uncertainty, this is due to the rapid change both in the context of internal and external company. Uncertainties or risks can arise in each function and a potential events , both of which can be expected (anticipated) or unpredicted (Unanticipated) that may affect the achievement the company's goals.

As a company that has been listed on Indonesia Stock Exchange, the application of risk management efforts be part of the adoption of corporate practices Good (Good Corporate Governance) effectively and can efficiently improve public confidence. Risk Management System has always been developed to anticipate the possibility of risk and increase the chances of achieving the objectives to be The company achieved by compiling a risk mitigation adequately.

Company in implementing the risk management refers to the principles, frameworks and risk management processes which defined in the international standards Risk Management System ISO 31000: 2009 - Principles and guidelines, combined with best practices (and always developed with the context of the needs and challenges faced by the Company.

Arsitektur Sistem Manajemen Risiko ISO 31000

Risk Management System ISO 31000



Perseroan mengelola risiko terkait dengan kegiatan bisnis yang dijalankan, dengan tujuan untuk menyakinkan bahwa risiko penting dengan serangkaian prosedur dan metodologi telah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi dan mendapat perlakuan (mitigasi) memadai sehingga diharapkan dapat memberikan jaminan yang wajar tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

The Company manages the risks which associated with business activities that undertaken, with the aim to ensure that the risk is important with a series of procedures and methodologies have been identified, analyzed, evaluated and adequate treated (mitigation) which is expected to be a reasonable guarantee the achievement of the targets effectively and efficient.

Dalam implementasi sistem manajemen risiko di PT TIMAH (Persero) Tbk, perusahaan mengacu pada beberapa regulasi yaitu:

1. Peraturan Menteri BUMN, PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Keuangan, No. 28/PMK.06/2013 Tentang Penyusunan, Penyampaian Dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Perusahaan (Persero) Di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan (Penyusunan RJP dan RKAP berbasis Risiko).
3. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN, Nomor: SK - 16/S. MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

In the implementation of risk management systems in's PT Timah (Persero) Tbk, the company refers to some regulations, namely:

1. Regulation of the Minister of State, PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) On State-Owned Enterprises.
2. Regulation of the Minister of Finance, No. 28/PMK.06/2013 On Preparation, submission and Changing the Long-Term Plan and Work Plan and Budget Company (Persero) Under the guidance and supervision of the Minister of Finance (CPR Drafting and Risk-based CBP).
3. Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs, Number: SK - 16/S. MBU/2012 About Indicator/Parameter Assessment and Evaluation On the Application of Good Corporate Governance (GCG) On State-Owned Enterprises.

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, sebagai bentuk kesadaran dan komitmen direksi dalam penerapan sistem manajemen risiko di PT TIMAH (Persero) Tbk, perusahaan telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko dan Manual Manajemen Risiko, *Standard Operating Procedure* (SOP), Instruksi kerja, serta *Team Champion*. Dengan ini diharapkan sistem manajemen risiko dapat berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang memadai serta dapat mengintegrasikan keseluruhan karakter bisnis dan proses bisnis yang dijalankan dalam upaya pengelolaan risiko.

Perseroan telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Surat Keputusan Direksi yang menjadi landasan operasional dalam pengelolaan manajemen risiko yang meliputi:

1. Surat Keputusan Bersama Antara Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk dan Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 1664/TBK/SK-0000/2014.S11.2 dan Nomor 06/TBK/DK-01.2.3.4.5/2014 Tentang Pengesahan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan atau *Code of Corporate Governance* PT TIMAH (Persero) Tbk
2. Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 973 /Tbk/SK-0000/15-S10.1 Tentang Perubahan dan Penetapan Struktur Organisasi PT TIMAH (Persero) Tbk
3. Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 1715/TBK/SK-0000/2014-S11.2 Tentang Penetapan Kebijakan dan Panduan Manajemen Risiko PT TIMAH (Persero) Tbk
4. Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 238/TBK/SK-0000/2015-S11.2 Tentang Penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) Manajemen Risiko PT TIMAH (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 340/TBK/SK-0000/2015-S11.2 tentang Pembentukan *Team Champion* Penerapan Manajemen Risiko Usaha di Lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk

4. Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 About site Public Company.

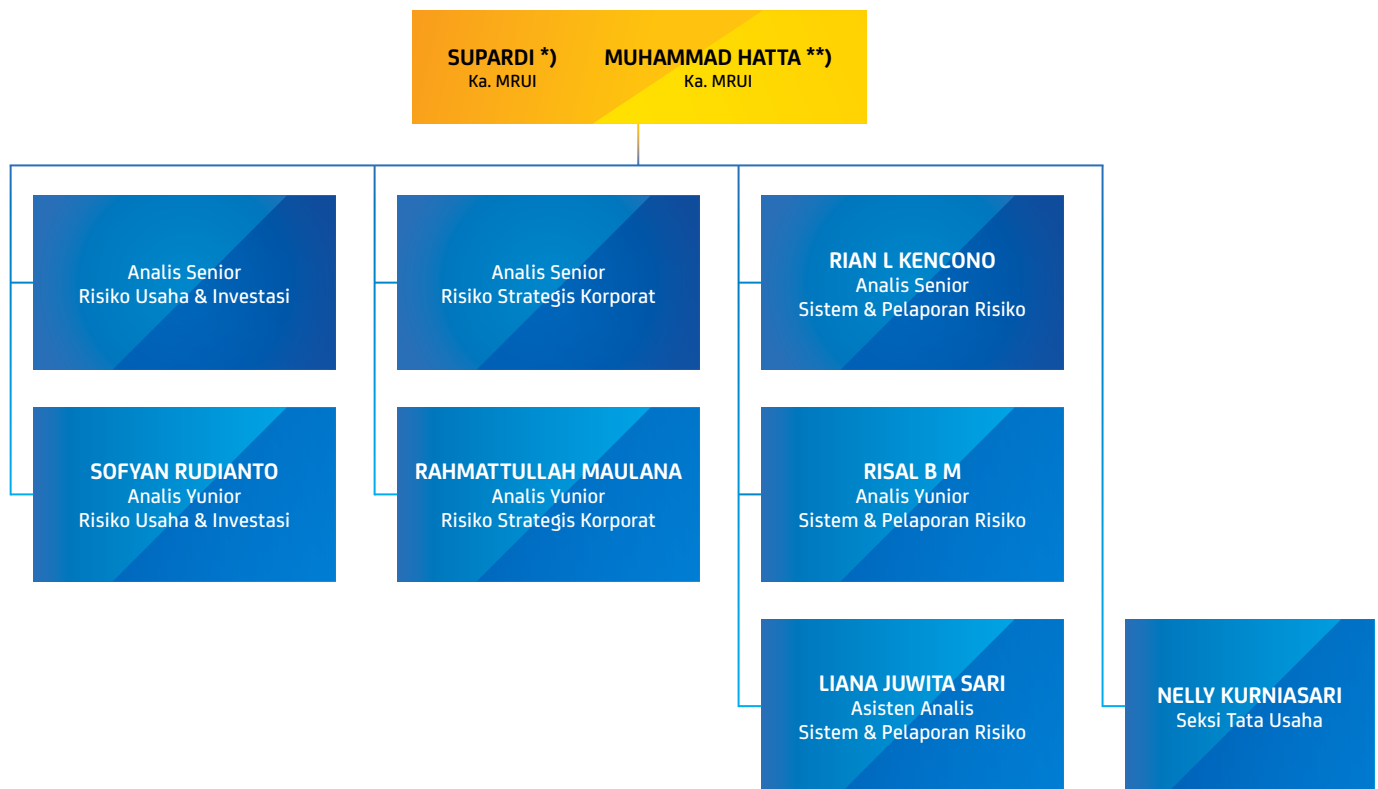
In addition, as a form of awareness and commitment of directors in the implementation of risk management systems in's PT TIMAH (Persero) Tbk, the company has established a Risk Management Policy and Risk Management Manual, Standard Operating Procedures (SOPs), work instructions, and Team Champion. With the risk management system is expected to run in accordance with the standards and procedures are adequate and can integrate the whole character of the business and business processes that are executed in risk management efforts.

The Company has issued a Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors Decree which became operational basis in the management of risk management that includes:

1. Joint Decree Between Directors's PT TIMAH (Persero) Tbk and BOC's PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1664/TBK/SK-0000/2014.S11.2 and No. 06/TBK/DK-01.2.3.4.5/2014 On Ratification Implementation of Corporate Governance, or the Code of Corporate Governance's PT TIMAH (Persero) Tbk
2. Decree of the Board's PT TIMAH (Persero) Tbk No. 973 /Tbk/SK-0000/15-S10.1 On Changes and Organizational Structure Determination's PT Timah (Persero) Tbk
3. Decree of the Board's PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1715/TBK/SK-0000/2014-S11.2 On Establishment of Policy and Risk Management Guide's PT TIMAH (Persero) Tbk
4. Decree of the Board's PT TIMAH (Persero) Tbk No. 238/TBK/SK-0000/2015-S11.2 Concerning Determination Standard Operating Procedure (SOP) and Work Instructions (IK) Risk Management's PT TIMAH (Persero) Tbk
5. Decree of the Board's PT TIMAH (Persero) Tbk No. 340/TBK/SK-0000/2015-S11.2 on the Establishment of Risk Management Implementation Team Champion Enterprises in the Environment's PT TIMAH (Persero) Tbk

► Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko Usaha dan Investasi (MRUI) pada tahun 2015

Organizational Structure of Work Unit of MRUI 2015



Keterangan/Notes:

*) Menjabat Ka. MRUI 01 Januari 2014 sd 13 Desember 2015

**) Menjabat Ka. MRUI mulai 14 Desember 2015

► PENGEMBANGAN SDM DI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Human Resources Development in the Field of Risk Management

Untuk dapat menjalankan fungsi manajemen risiko yang baik dan handal, sampai dengan tahun 2015, satker MRUI telah melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan sertifikasi pelatihan dan profesi manajemen risiko di berbagai lembaga pelatihan seperti CRMS, APB, dan LSPMR. Berikut disampaikan realisasi pelatihan sertifikasi dan profesi yang diikuti Kepala Satker MRUI dan Staf antara lain:

To be able to run the risk management function that are reliable and comply with the regulator, in 2015 the Company has increased the competence of human resources through education and certification of risk management and risk management socialization among others by improving the competence of candidates of Auditor Risk Management, as follows:

Pendidikan Sertifikasi Pelatihan dan Profesi MRUI Tahun 2015

Education and Professional Training Certification MUI 2015

NAMA	JABATAN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	PELATIHAN YG DIKUTI TAHUN 2015
Supardi	Ka. MRUI	- S1 Pemerintahan Ilmu Sosial Politik - S2 Manajemen	- Penyusunan RJPP/RKAP Berbasis Risiko - Risk Management Implementation
Muhammad Hatta	Ka. MRUI	-S1 Akuntansi -S2 Manajemen	- Belum ada
Rian Lasuardi Kencono	Analisis Senior Sistem & Pelaporan Risiko	- S1 Teknik Elektro	- Workshop Awareness Manajemen Risiko 31000 - Sistem Manajemen untuk Manajer Timah - Pelatihan dan Sertifikasi CRMP (Certified Risk Management Professional)
Sofiyon Rudianto	Analisis Junior Risiko Usaha & Investasi	- S1 Keuangan	- Pelatihan dan Sertifikasi CRMP (Certified Risk Management Professional)
Risal Barung Mangontan	Analisis Junior Sistem & Pelaporan Risiko	- S1 Akuntansi	- Pelatihan ISO 31000 Series 1 : ERM Fundamental - Pelatihan ISO 31000 Series 3 : Auditing Risk Management - Workshop Awareness Manajemen Risiko 31000
Rahmattullah Maulana	Analisis Junior Risiko Strategis Korporat	- S1 Akuntansi	- Penyusunan Profil Risiko - Pelatihan ISO 31000 Series 3 : Auditing Risk Management - Pelatihan ISO 31000 Series 2 Risk Assessment Technique
Liana Juwita Sari	Asisten Analisis Sistem & Pelaporan Risiko	- S1 Akuntansi	- Pelatihan ISO 31000 Series 3 : Auditing Risk Management
Nelly Kurniasari	Seksi Tata Usaha	- S1 Komunikasi	- Belum ada

REALISASI PROGRAM KERJA SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO USAHA DAN INVESTASI PADA TAHUN 2015

List Actual Work Program Business Risk Management Unit

Selama tahun 2015, satuan kerja Manajemen Risiko Usaha dan Investasi telah merealisasikan program kerja antara lain:

During 2015, the Business Risk Management unit and Investment has realized the work program include:

Daftar Realisasi Program Kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko Usaha dan Investasi tahun 2015

List of Actual Work Program Business Risk Management Unit and Investments in 2015

PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN
Penyusunan Perlakuan Risiko RKAP Tahun 2015 dan Profilnya	Telah selesai dan disampaikan ke Akuntansi menjadi bagian dari naskah RKAP tahun 2015	Januari 2015
Penyusunan dan Penerbitan SOP & IK Manajemen Risiko	Telah selesai dan telah diterbitkan SK Direksi	Februari 2015
Penyampaian Laporan Kegiatan Fasilitas/Sharing Penyusunan Proses Bisnis di Anak Perusahaan	Telah selesai dan dilaporkan kepada Dir PU	Februari 2015
Penerbitan Tim Champion	Telah selesai dan telah diterbitkan SK Direksi	Maret 2015
Fasilitasi Penyusunan Tata Laksana Pemberian Pinjaman	Telah dilakukan dan dibahas dengan Tim dan Direksi	Maret - November 2015
Fasilitasi Enterprise Risk Management (ERM) Kepada Anak Perusahaan	Telah dilakukan dan dilaporkan ke Dir. Perencanaan dan Pengembangan Usaha.	Februari – Maret 2015

PROGRAM KERJA	REALISASI PROGRAM KERJA	WAKTU PELAKSANAAN
Pelatihan Awareness ISO 31000 dan Audit ISO 31000		
a. Awareness ISO 31000	Telah selesai, peserta 100 orang dari Satuan kerja dan anak perusahaan	16 & 17 Maret 2015
b. Audit ISO 31000	Telah selesai, peserta 17 orang dari Satuan kerja dan anak perusahaan	23 & 24 Maret 2015
Penyusunan Materi Sosialisasi & Pelatihan Penerapan Manajemen Risiko	Telah selesai dan di pakai untuk handout peserta	April 2015
Pelaksanaan Sosialisasi & Pelatihan Penerapan Manajemen Risiko		
Angkatan I & II	Telah dilaksanakan 7 angkatan	Angkt I : 27-28 Mei 2015 dan Angkt II 3-4 Juni 2015 di Pangkalpinang
Angkatan III & IV		Angkt III : 9-10 Juni 2015 dan Angkt IV 11-12 Juni 2015 di Kundur
Angkatan V		Angkt V : 16-17 Juni 2015 di Unit Penambangan Darat Bangka.
Angkatan VI		Angkt VI : 24 & 25 Juni 2015 di Unit Metalurgi, Mentok
Angkatan VII		Angkt VII : 01-02 Juli 2015 di Jakarta
Pelatihan sertifikasi Risk Assesment Techniques IEC/ISO 31000	Diikuti oleh satu staf MRUI an. Sdr Rahmattullah Maulana	Maret 2015 di Bandung
Sosialisasi Kebijakan Manajemen Risiko	Dokumen disampaikan kepada semua Ka. Satker & Anak Perusahaan	Mei 2015
Fasiltasi dan penyusunan dokumen Mitigation Plan RKAP Tahun 2016	Tersusunnya dokumen Mitigation Plan RKAP tahun 2016	Agustus 2015
Penambahan Staf MRUI	Penambahan dua orang staf MRUI	Agustus 2015
Counterpart dalam Assesment GCG	Telah selesai dan laporan hasil assesment telah diterbitkan oleh Asesor	September 2015
Monitoring dan reviu pengelolaan risiko RKAP tahun 2015.	Laporan hasil monitoring dan reviu RKAP tahun 2015.	Januari 2016
Maturity Self Assessment manajemen risiko tahun 2015	Laporan hasil maturity self assessment tahun 2015	November 2015

PROFIL RISIKO PERUSAHAAN

Corporate Risk Profile

Dalam penyusunan RKAP perusahaan Tahun 2015 telah dilengkapi dengan penyampaian profil risiko perusahaan sebagaimana yang diamanatkan pada Peraturan Menteri BUMN, PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Keuangan, No. 28/PMK.06/2013 Tentang Penyusunan, Penyampaian Dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Perusahaan (Persero) Di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan (Penyusunan RJP dan RKAP berbasis Risiko).

Tujuan dari penyampaian profil risiko memberikan gambaran relatif atas keberadaan risiko yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencapaian sasaran RKAP Perusahaan tahun 2015. Penyampaian profil risiko ini dijabarkan dalam penyusunan *Mitigation Plan* RKAP tahun 2015 untuk masing-masing kepala satker disetiap direktorat dan non direktorat sebagai *risk owner* (pemilik risiko)

In the preparation of CBP companies in 2015 has been equipped with the delivery company's risk profile as stated in the Regulation of Minister of State, PER-01/MBU/2011 on Implementation of Corporate Governance (Good Corporate Governance) In State-Owned Enterprises and the Minister of Finance, No. 28/PMK.06/2013 On Preparation, submission and Changing the Long-Term Plan and Work Plan and Budget Company (Persero) Under the guidance and supervision of the Minister of Finance (CPR Drafting and Risk-based CBP).

The purpose of the submission of the relative risk profile provides an overview on the existence of a risk that must be addressed in efforts to achieve the target by 2015. The delivery of CBP Company's risk profile outlined in the preparation of a Mitigation Plan CBP 2015 for each head satker each directorate and non-directorate risk owner (risk owners)



Sedangkan penyusunan kelompok faktor risiko (*key risk factor*) oleh satuan kerja MRUI dilakukan dengan pendekatan “agregasi risiko” atas karakteristik atau sifat risiko operasi, tingkat kegawatan risiko, serta hasil evaluasi pencapaian sasaran RKAP perusahaan.

Dalam Manual Manajemen Risiko telah ditetapkan arahan penetapan kriteria risiko kemungkinan terjadinya risiko dan kriteria risiko dampak yang ditimbulkan. Praktik penggunaan kriteria tersebut digunakan dalam penilaian risiko (*risk assessment*) yang terdiri atas ukuran kemungkinan (*likelihood*) dinyatakan dengan frekuensi kemungkinan kejadian risiko (*risk event*), sedangkan dampak risiko (*Consequence*) dinyatakan dengan satuan ukuran yang sama dengan satuan ukuran target atau sasaran (*objective*) yang ditetapkan dalam bentuk kuantitatif.

Khusus untuk kriteria dampak dalam pengukuran kinerja dikelompokkan sesuai *output* dari proses bisnis utama yang dijalankan, meliputi kinerja produksi, kinerja financial, kinerja K3 LH (Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup) dan kinerja citra perusahaan.

While drafting group of risk factors (*key risk factor*) by the working unit MRUI do with the approach of “aggregate risk” on the characteristics or the nature of operating risk, the level of severity of risk, and the results of evaluation of targets CBP companies.

In Manual Risk Management has determined the direction of the establishment of criteria for risk of possible risks and impacts of risk criteria. The practice of using these criteria used in the assessment of risk (*risk assessment*) which consists of a measure of the probability (*likelihood*) is expressed by the frequency of the likelihood of occurrence of risk (*risk event*), whereas the risk impact (*Consequence*) expressed in units of the same size as the unit of measure target or targets (*objectives*) set out in a quantitative form.

Especially for the impact of the performance measurement criteria are grouped according to the output of the main business processes are executed, covering production performance, financial performance, the performance of K3 LH (Workplace safety, Health, Safety and Environment) and the performance of the company's image.

TINGKAT MATURITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Maturity Level of Risk Management System

Selama 2 (dua) tahun berturut-turut yakni tahun 2014 dan 2015, Satker MRUI telah melakukan *maturity self assessment* penerapan manajemen risiko. Berikut disampaikan nilai maturitas penerapan sistem manajemen risiko di PT TIMAH (Persero) Tbk dari periode tahun 2014 dan 2015.

For 2 (two) consecutive years ie 2014 and 2015, Satker MRUI have done maturity self-assessment of risk management. The following submitted maturity value of the risk management system implementation in's PT TIMAH (Persero) Tbk from the period 2014 and 2015.

Tabel Maturity Self Assessment Tahun 2014 dan 2015

Table of Maturity Self Assessment 2014 and 2015

PERIODE MATURITAS	SKOR MATURITAS	TINGKATAN KATEGORI
Tahun 2014	46	Initial, Diterima dan diakuiinya kebutuhan untuk memakai pendekatan manajemen risiko secara terintegrasi. Upaya awal untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas manajemen risiko sudah dimulai secara berjenjang dan masif.
Tahun 2015	60	Repeatable, Budaya manajemen risiko yang muncul dan jelas dalam bahasa dan penekanan dalam penggunaan proses manajemen risiko organisasi. integrasi manajemen risiko dengan fungsi bisnis berjalan baik dan terus maju, misalnya pertimbangan informasi risiko dalam setiap pengambilan keputusan.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

INCOMPATIBILITY WITH PSAK



Perseroan memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan sistem akuntansi yang secara akurat merefleksikan setiap transaksi keuangan dan perubahan aset yang terjadi. Perseroan menjamin bahwa hanya transaksi keuangan yang riil saja yang dicatat. Transaksi keuangan tersebut telah mendapat persetujuan dan dicatat dengan benar dalam sistem akuntansi Perseroan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan selalu memastikan bahwa kebijakan dan peraturan terkait dengan akuntansi merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan selalu memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Perseroan menetapkan kebijakan terkait dengan standar akuntansi sebagai berikut:

- Selalu memperbaiki akuntansi yang dimiliki agar selalu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Setiap jajaran Perseroan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memahami dan menjalankan kebijakan Perseroan bidang keuangan secara konsisten.
- Setiap jajaran Perseroan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan dilarang melakukan pencatatan transaksi palsu dalam semua jurnal.
- Setiap jajaran Perseroan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memperlakukan informasi keuangan sesuai kebijakan klasifikasi informasi Perseroan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan laporan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan per tanggal 02 Maret 2016 menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi aspek kepatuhan terhadap ketentuan beberapa pasal dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kepmen) dan Peraturan Pemerintah lain.

The Company has a policy for organizing the accounting system that accurately reflects the financial transactions and the changes of asset that occur. The Company ensures that only real financial transactions are recorded. Financial transactions were approved and properly recorded in the accounting system of the Company.

In doing so, the Company always ensure that the policies and regulations related to accounting refer to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which standardized by the Indonesian Institute of Accountants. Corporate Financial Statements always contain the financial position, financial performance, changes in equity and cash flows and notes to the financial statements.

The Company established a policy regarding accounting standards as follows:

- Always fix accounting, which owned in orders to always meet with accounting standards, which standardized by the Indonesian Institute of Accountants.
- Each line of the Company that responsible for the financial functions must understand and implement corporate policies consistently in financial sector.
- Each line of the Company that responsible for the financial functions are prohibited from recording false transactions in all the journals.
- Each line of the Company that responsible for the financial functions must treat financial information in accordance with policy of information classification of the Company or applicable legislation.

According to a report by the Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners per March 02, 2016, stating that the Company fulfills the Company's compliance with the provisions of several articles in Law, Government Regulation (PP), Decree of Ministry and other government regulation.



Benturan Kepentingan

CONFLICT OF INTEREST

Dalam aturan Perseroan, karyawan PT TIMAH (Persero), Tbk berupaya untuk menghindari benturan kepentingan yaitu dengan cara:

- a. Menjalankan tugas dan kewajiban dengan mendahulukan kepentingan ekonomi Perseroan di atas kepentingan ekonomi pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya.
- b. Tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain.
- c. Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta.
- d. Membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan atas setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan pedoman perilaku yang ditetapkan oleh Perseroan setiap akhir tahun, bagi Insan Perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun.
- e. Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan kegiatan Perseroan.
- f. Tidak memanfaatkan informasi rahasia dan data bisnis Perseroan untuk kepentingan di luar Perusahaan.
- g. Tidak memegang jabatan apapun pada perusahaan/institusi lain yang ingin dan/atau sedang melakukan hubungan bisnis dengan Perseroan maupun yang ingin dan/atau sedang berkompetisi dengan Perseroan.
- h. Tidak melakukan pekerjaan atau profesi di luar Perseroan pada jam kerja dan selalu mengungkapkan serta melaporkan setiap kepentingan dan/atau kegiatan-kegiatan di luar Perusahaan pada jam kerja kepada atasannya secara berjenjang untuk mendapatkan izin.

Sebagai hasil dari upaya penghindaran dari benturan kepentingan, pada periode pelaporan tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 mengenai "Benturan Kepentingan".

Under the rules of the Company, the employee of PT TIMAH (Persero), Tbk seeks to avoid conflicts of interest, namely by:

- a. Perform Duties and obligations by giving priority to economic interests of the company over personal economic interests or family, or other parties.
- b. Do not abuse the current position for personal interest or benefit, family and others.
- c. In terms of the discussion and decision-making which contains elements of conflict of interest, the parties which concerned are not allowed to participate.
- d. Make a statement that has no conflict of interest on any decisions that have been made by him and has implemented a code of conduct established by the Company every end of the year, for the company's personnel who have decision-making authority is required every year.
- e. Not having a business that is directly related to the Company's activities.
- f. Do not take advantage of confidential information and business data of the Company for interests outside the Company.
- g. Do not hold any position in the company/other institutions who want and/or are currently doing business with the Company and who want and/or are in competition with the Company.
- h. Do not do the job or profession outside the Company in working hours and always disclose and report any interests and/or activities outside of the Company during normal business hours to his superiors in stages to obtain a permit.

As a result of the efforts of avoidance of conflict of interest, in the reporting period there was no conflict of interest transactions during the reporting year as mentioned in the regulations of Bapepam-LK No. IX.E.1 on "Conflict of Interest".

Dalam melakukan suatu transaksi afiliasi Insan Perusahaan harus dilandasi prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Perseroan juga harus menyampaikan laporan kepada OJK serta mengumumkan informasi tersebut kepada masyarakat sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaporan dan penyampaian transaksi afiliasi yang dikecualikan adalah:

- a. Imbalan, termasuk gaji, iuran dana pensiun, dan/atau manfaat khusus yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan pemegang saham utama dalam hal pemegang saham utama menjabat juga sebagai Karyawan, jika jumlah secara keseluruhan dari imbalan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan berkala;
- b. Transaksi berkelanjutan yang telah dilakukan sebelum Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum perdana atau sebelum disampaikannya pernyataan pendaftaran sebagai Perusahaan Publik, dengan persyaratan:
 - 1) Transaksi telah diungkapkan sepenuhnya dalam Prospektus Penawaran Umum perdana atau dalam keterbukaan informasi pernyataan pendaftaran Perusahaan; dan
 - 2) Syarat dan kondisi Transaksi tidak mengalami perubahan yang dapat merugikan Perusahaan;
- c. Transaksi berkelanjutan yang dilakukan sesudah Perusahaan melakukan Penawaran Umum atau setelah pernyataan pendaftaran sebagai Perusahaan Publik menjadi efektif, dengan persyaratan:
 - 1) Transaksi awal yang mendasari Transaksi selanjutnya telah memenuhi peraturan OJK; dan
 - 2) Syarat dan kondisi Transaksi tidak mengalami perubahan yang dapat merugikan Perusahaan;
- d. Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perusahaan atau Perusahaan Terkendali; dan
- e. Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perusahaan atau Perusahaan Terkendali.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Transactions Conflicts of interest

In conducting an affiliated transaction the Company's personnel should be based on the principles of openness and accountability. The company also must submit reports to the FSA and announce that information to the public in accordance with provisions AS stipulated in the applicable legislation. Reporting and submission of affiliate transactions that are excluded are:

- a. Remuneration, including salary, pension contributions, and/or special benefits given to members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and major shareholders in the case of major shareholders served as well as employees, if the aggregate of such compensation is disclosed in periodic financial statements;
- b. Ongoing transactions that have been carried out before the company carries out the initial public offering or prior to the registration statement delivered as a Public Company, with the following requirements:
 - 1) The transaction has been fully disclosed in the initial public offering prospectus or registration statement in the disclosure of the Company; and
 - 2) the terms and conditions of the Transaction does not change that may harm the Company;
- c. Transactions conducted after the Company's continuous to public offering or after the registration statement becomes effective as a public company, with the following requirements:
 - 1) An early deal transaction that underlying the next transaction has met the FSA rules; and
 - 2) the terms and conditions of the Transaction does not change that may harm the Company;
- d. The transaction which is the main business activities of the Company or a Controlled Company; and
- e. Transactions that are supporting the core business of the Company or a Controlled Company.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Granting Funds for Political Activity

Dalam *Code of Conduct* PT TIMAH (Persero) Tbk, diatur mengenai aktivitas politik, bahwa Perseroan menjamin seluruh Insan Perusahaan untuk dapat melaksanakan hak atas kesempatan untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Perseroan tidak memberikan kontribusi politik dan tidak berafiliasi ke partai politik manapun.

Aturan Perseroan dalam menyikapi aktivitas politik, seluruh Insan Perusahaan diwajibkan untuk:

- 1) Tidak memanfaatkan nama, aset, dan potensi Perseroan untuk tujuan politik tertentu.
- 2) Tidak mengatasnamakan Perseroan atau memberikan kontribusi atas nama Perseroan kepada partai politik manapun.
- 3) Tidak membuat kesepakatan, perikatan, pernyataan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjukkan bahwa Perseroan memiliki keterikatan dengan partai politik manapun.
- 4) Setiap aktivitas untuk menyalurkan aspirasi politik harus dilakukan di luar jam kerja dan tidak menggunakan atribut Perseroan.
- 5) Apabila seseorang menduduki jabatan di partai politik atau kegiatan politik yang akan mengganggu tugasnya di Perseroan, maka ia wajib mengajukan pengunduran diri dari Perseroan.
- 6) Tidak melaksanakan aktivitas politik baik langsung maupun tidak langsung di lingkungan Perseroan.
- 7) Dilarang menggunakan atribut partai atau organisasi sosial kemasyarakatan dalam lingkungan kerja Perseroan.

Kewajiban ini harus diikuti oleh setiap orang di tubuh Perseroan. Sebagai hasil dari pelaksanaan aturan mengenai kepentingan politik ini, PT TIMAH (Persero) Tbk menyatakan tidak pernah memberikan dana dalam bentuk apa pun untuk kepentingan Politik selama periode pelaporan. **G4-S06**

In the *Code of Conduct* of PT Timah (Persero) Tbk, set on political activities, that the Company guarantees that all the Company's personnel to exercise the right over the opportunity to channel their political aspirations. The Company is not giving political contribution and is not affiliated to any political party.

The Company in responding political activity, the whole Insan Company is required to:

- 1) Do not take advantage of the name, the assets, and the potential of the Company for a specific political purpose.
- 2) Not behalf of the Company or gives contribution on behalf of the Company to any political party.
- 3) Do not make agreement, the engagement, the statement either directly or indirectly, that may indicate that the Company had an attachment to any political party.
- 4) Any activity to channel their political aspirations must be done outside working hours and do not use the attributes of the Company.
- 5) If a person occupying a position in a political party or political activities that would interfere with his duties at the Company, he or she must submit the resignation of the Company.
- 6) Do not carry out political activities either directly or indirectly in the Company.
- 7) Do not use the attributes of a party or social organization in the Company's working environment.

This obligation must be followed by every person in the body of the Company. As a result of the implementation of the rules on political interests, PT TIMAH (Persero) Tbk said never leave the funds in any form for the sake of politics during the reporting period. **G4-S06**

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, Perseroan sangat mendukung iklim usaha persaingan yang sehat di dalam industri penambangan timah.

Perseroan menjunjung tinggi etika bisnis dalam setiap kegiatan usahanya yaitu:

- Melaksanakan usaha dengan memperhatikan kaidah-kaidah persaingan yang sehat dan beretika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Selalu saling menghormati dan menjaga hubungan yang sehat dengan Pesaing.
- Melarang kesepakatan/perjanjian dengan pesaing yang terkait dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan bisnis yang dapat melanggar Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat.

Pada periode pelaporan, Perseroan melaporkan bahwa tidak terjadi praktik akti kompetisi, anti-trust dan monopoli yang dibuktikan dengan tidak adanya dampak yang terjadi ataupun pelaporan melalui ranah hukum. **G4-S07**

In line with Law No. 5 of 1999 on Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, the Company is very supportive business climate of healthy competition in the mining industry.

Company uphold business ethics in all its business activities, namely:

- Conducting business with attention to the rules of fair competition and ethical in accordance with the legislation in force.
- Always respect and maintain healthy relationships with Competitors.
- Prohibit agreements/arrangements with competitors related to not engage in business activities that may violate the legislation relating to monopolies and unfair business competition.

In reporting period, the Company report that there is no legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes which evidenced by no legal grievance. **G4-S07**

G4-56

Kode Etik

CODE OF CONDUCT

Perseroan menyadari arti pentingnya implementasi Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance-GCG*) sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai, perkembangan usaha, meningkatkan daya saing, dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham (*Shareholders*) namun juga segenap Pemangku Kepentingan lainnya dalam arti pengelolaan bisnis yang bukan hanya mengejar keuntungan semata namun juga pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel.

Kepercayaan pemangku kepentingan seperti Karyawan, Mitra Usaha, Pemasok, Pelanggan, Masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kelangsungan usaha Perseroan. Hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan dapat menyebabkan Perseroan kehilangan peluang bisnis, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan usaha Perseroan. Kredibilitas Perseroan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku

The Company realizes the importance of the Corporate Governance (GCG-GCG) as one of the tools to increase the value, business growth, improve competitiveness, and long-term growth on an ongoing basis not only for shareholders (Shareholders) but also all Stakeholders in the sense of business management that is not only the pursuit of profit, but also the management of the full of trust, transparent and accountable.

The confidence of stakeholders such as employees, business partners, suppliers, customers, communities, and other stakeholders are crucial factors for the development and continuity of the Company's business. The loss of trust of stakeholders could cause the Company to lose business opportunities, which in turn could threaten the continuity of the Company's business. Company Credibility and trust are closely related to the Company's behavior in interacting with stakeholders. Management of the Company in addition to the

Perseroan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Pengelolaan Perseroan selain harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif Perseroan.

Atas dasar pemikiran ini, maka Perseroan melakukan penyusunan Kebijakan Etika Perusahaan yang selanjutnya disebut "*Code of Conduct*" atau "COC". COC merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis Perseroan dan etika kerja Karyawan Perusahaan yang disusun untuk membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku seluruh Insan Perusahaan sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Dalam melakukan penyusunan COC ini, Perseroan selalu memperhatikan hukum dan ketentuan yang berlaku, visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan, praktek-praktek terbaik di internal maupun eksternal Perseroan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan atau *Code of Corporate Governance* (COCG). Dengan adanya Kode Perilaku, diharapkan hal ini dapat memperkuat penerapan GCG dengan berbagai pedoman atau kebijakan sebagai *soft-structure* GCG yang juga dimiliki oleh Perseroan.

Untuk menyebarkan Kode Etik yang dimiliki Perseroan ini, maka dilaksanakan kegiatan secara rutin yaitu sosialisasi pengenalan tata kelola Perusahaan yang dilakukan Sekretaris Perusahaan bekerjasama dengan satuan kerja Sumber Daya Manusia bagian Diklat Perusahaan.

Apabila terjadi pelanggaran atas Kode Etik yang berlaku, maka upaya penegakan dan sanksi atas pelanggaran kode etik yang terjadi, dilaksanakan dengan mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama Periode 2013-2015 yang disepakati antara Manajemen dan Ikatan Pekerja Timah (IKT).

BUDAYA PERUSAHAAN Company's Culture

Lingkup kegiatan usaha Perseroan yang sangat erat bersinggungan dengan masyarakat sekitar maupun lingkungan mengharuskan diterapkannya standar etika yang telah dimiliki Perseroan. Standar etika yang diterapkan berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG dan Budaya Perusahaan yang dikenal dengan 3K (Kebersamaan, Keterbukaan dan Kebersihan).

rules and regulations that apply also must uphold the norms and ethical values. Awareness to run good ethics will improve and strengthen the positive image of the Company.

Based on this thinking, the Company is conducting the preparation of Corporate Ethics Policy, hereinafter called the "Code of Conduct" or "COC". COC is a set of commitments consisting of business ethics of the Company and Company Employees work ethic are arranged to form, organize and carry out the suitability of behavior throughout the Company's personnel in order to achieve consistent output in accordance with the culture of the Company in achieving its vision and mission.

In conducting the preparation of COC, the Company has always pay attention to laws and regulations, the vision, mission, goals and values espoused by the Company, best practices in internal and external of the Company and the Code of Corporate Governance, or the Code of Corporate Governance (COCG). With the Code of Conduct, it is expected to strengthen the implementation of GCG with various guidelines or policies as soft structure of GCG which is also owned by the Company.

To disseminate the Company's Code of Conduct, then executed routine activities are socializing the introduction of corporate governance is conducted in cooperation with the Corporate Secretary work unit Human Resources Corporate Training section.

In case of violation of the Code applies, the enforcement and sanctions for violations of the code of conduct that occurred, carried out with reference to the period 2013-2015 Collective Labor Agreement concluded between management and Tin Workers Association (IKT).

Company's scope of business activities that are closely in contact with the surrounding community and the environment requires the application of ethical standards that have been owned by the Company. Ethical standards are applied based on the principles of good corporate governance and corporate culture known as 3K (Together, Openness and Hygiene).

Kasus Litigasi dan Perkara Penting

LITIGATION CASE AND IMPORTANT CASE



Proses hukum Perseroan dilakukan untuk menjamin legalitas, kepatuhan bisnis Perseroan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk menjamin kelangsungan usaha Perseroan. Acuan hukum yang digunakan oleh Perseroan adalah peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah maupun regulator lainnya baik yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia maupun Internasional.

Company legal process is done to ensure the legality, compliance with the Company's business on the applicable legislation and to ensure the continuity of the Company's business. Legal reference used by the Company is the legislation which issued by the Government and other regulators both applicable in the jurisdiction of the Republic of Indonesia and International.

Selama tahun 2015, kasus hukum baik Perdata, Pidana dan Perselisihan Hubungan Industrial yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut: **MM6** **MM7**

During 2015, the law case both Civil, Criminal and Industrial Disputes are still running on the court and whose already have a permanent legal decision are as follows:

MM6 **MM7**

BENTUK PERKARA	PIHAK PENGUGUT	PIHAK TERGUGAT	STATUS PENYELESAIAN PERKARA/GUGATAN	SANKSI ADMINISTRASI
Perkara Perdata: PT SCHC mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum pengrusakan perkebunan sawit milik PT SCHC melalui Pengadilan Negeri Tanjungpandang Belitung kepada Tergugat I dan Tergugat II	PT SCHC	Tergugat I: PT Timah Tergugat II: CV Keluarga Mulia Mandiri (Mitra Usaha) Tergugat III: Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Beltim	Keputusan PN Tanjung Pandan bahwa mengabulkan sebagian permohonan Penggugat. Tergugat I menyatakan Banding ke Pengadilan Tinggi Babel dan Keputusan Pengadilan Tinggi Babel: menguatkan Keputusan PN Tanjungpandan Tanggal 20 Oktober 2014 Tergugat I (PT Timah) menyatakan Kasasi ke Mahkamah Agung RI terhadap putusan Pengadilan Tinggi Bangka Belitung (sampai saat ini belum ada Keputusan Mahkamah Agung RI)	-
Perkara Perdata: Eng Ho (Direktur PT SCHG) atas nama pribadi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum pengrusakan perkebunan sawit milik PT SCHG melalui Pengadilan Negeri Tanjung Pandan Belitung kepada Tergugat I, Tergugat II, Turut Tergugat III, dan Turut Tergugat IV	Eng Ho (Direktur PT SCHG)	Tergugat I: PT Timah Tergugat II: CV Keluarga Mulia Mandiri (Mitra Usaha) Turut Tergugat III: DPE Kab. Beltim Turut Tergugat IV: Bupati Beltim	Keputusan PN Tanjung Pandan bahwa menolak permohonan Penggugat (Putusan No.15/Pdt.G/2013/PN.Tdn tanggal 14 Agustus 2014 14 Agustus 2014 Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Babel terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Tanjung Pandan 30 Juni 2015 Putusan Banding Pengadilan Tinggi Bangka Belitung, yaitu: - Menerima permohonan banding dari pembanding semula penggugat/tergugat rekonvensi - Memperbaiki Putusan PN Tanjung Pandan tanggal 14 Agustus 2014 sepanjang mengenai eksepsi sehingga berbunyi: a. Menolak eksepsi dari Tergugat I/II dan para Tergugat b. Menguatkan Putusan PN Tanjung Pandan tersebut untuk selebihnya c. Menghukum pembanding/terbanding semula penggugat/tergugat rekonvensi untuk membayar seluruh biaya perkara yang timbul dalam kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp150.000,- 10 Juli 2015 Tergugat I mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung RI (belum ada keputusan)	-

Perkara Perdata: PT Rebinmas Jaya mengajukan gugatan PMH pengrusakan sawit milik Penggugat diatas KP PT Tambang Timah di desa Air Jangkat (DU 1579) oleh HGU sawit PT Rebinmas Jaya di Belitung melalui Pengadilan Negeri Tanjung Pandan Belitung	PT Rebinmas Jaya	Tergugat: PT Timah Turut Tergugat: Bupati Belitung	Di PN Tanjung Pandan: Tergugat menang Di PT Babel: HGU Penggugat dinyatakan sah Di MA RI: menguatkan Putusan PN Tanjung Pandan 5 Februari 2015 Surat Penggilaan dari Kejaksaan Agung kepada Ka. Eksplorasi dan Kawilasi Belitung perihal untuk diminta keterangannya sehubungan dengan kasus dugaan tindak pidana korupsi dalam penguasaan dan penggunaan lahan milik PT Timah oleh PT Rebinmas Jaya tanpa rekomendasi PT Timah. Upaya damai antara para Pihak, sampai dengan akhir periode laporan 2015 belum ada kesepakatan.	--
Perkara Perdata: Tanggal 25 Februari 2014 PT Sukma menggugat Wanprestasi kepada PT Timah terkait perjanjian kerjasama pematangan dan pemasaran tanah milik PT Timah yang terletak di Kota Bekasi Kec. Bantar Gebang melalui PN Jakarta Pusat	PT Sukma	PT Timah (Persero), Tbk	13 Mei 2015 Putusan PN Jakarta Pusat, sebagai berikut: 1. Dengan adanya PENGAKUAN dari Tergugat untuk mengganti kerugian kepada PT Sukma, maka PENGAKUAN ini menjadi dasar Majelis Hakim PN Jakarta Pusat untuk mengabulkan semua tuntutan ganti rugi PT Sukma 2. 27 Mei 2015 Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta terhadap putusan dari PN Jakarta Pusat (sampai akhir periode pelaporan 2015 status masih menunggu keputusan Pengadilan Tinggi)	
Perkara Perdata: Tergugat I: atas nama Sdr. Megawati melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di atas lahan seluas 483 m ² milik Penggugat (bukti kepemilikan berupa HGB No.95 terletak di Pasir Garam Kota Pangkalpinang) Tergugat II: atas nama Sdr. Netty Ariani melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di atas tanah seluas 350 m ² milik PT Timah (bukti kepemilikan berupa HGB No.95 terletak di Pasir Garam Kota Pangkalpinang)	PT Timah	Tergugat I: Megawati Tergugat II: Netty Ariani	20 Januari 2015 Putusan PN Pangkalpinang tentang Pencabutan Gugatan Perkara No. 35/Pdt/G/2014/PN.Pkp, karena Para Pihak bersepakat damai.	-
Perkara Perdata: Tergugat melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di tanah milik PT TIMAH (Persero) Tbk (bukti kepemilikan berupa HGB No.39 terletak di Desa Sekar Biru, Bangka Barat)	PT Timah	Tergugat I: Ali Gunawan Tjin Turut Tergugat II: Fachruddin Jamal Turut Tergugat III: Pemerintah RI c.q. Kades Sekar Biru Turut Tergugat IV: Pemerintah RP c.q. Camat Jebus	Putusan PN Sungailiat: menyatakan Tergugat I telah melakukan PMH dengan menguasai tanah milik Penggugat Tergugat mengajukan banding ke PT Babel dan Putusan Pengadilan Tinggi No.30/PDT/2015/PT.BBL tanggal 7 Oktober 2015 jo. No.68/Pdt.G/2014/PN.Sgl sebagai berikut: Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Sungailiat tanggal 1 Juni 2015 No.68/Pdt.G/2014/PN.Sgt yang dimohonkan banding tersebut Saat ini Ali Gunawan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung RI (belum ada putusan)	-

Perkara Perdata: Tergugat melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di tanah milik PT Timah (bukti kepemilikan berupa HGB No.06 & 30 terletak di Kelurahan Opas, Pangkalpinang)	PT Timah	Nurwati Juan Djiman, Ruspandi, Darmawi Dimro, Windi, Yuhansyah, Agus Tari, Ario, Rizki Ayu Ningsih, Suharli, Erwin, Ayi, Suparno, Refi Zulfian, Edi Yulian, Hadi Sukrisno, Syamsul Bachri, Dani dan Gilang	Sudah ada Putusan PN Pangkalpinang bahwa Para Tergugat melakukan PMH terhadap lahan Penggugat dan para Tergugat menyatakan banding ke Pengadilan Tinggi Babel Saat ini menunggu Putusan Pengadilan Tinggi Bangka Belitung	--
Perkara Perdata: Tergugat melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di tanah milik PT Timah dengan bukti kepemilikan berupa HGB No.05.06.06.08.3.00136 (sekarang HGB 0845) terletak di Kelurahan Teluk Uma, Kep. Riau	PT Timah	Tergugat I: Abdul Latif Turut Tergugat I: Dahnil Julianto Turut Tergugat II: Pemerintah RI c.q. Gubernur Kepri c.q. Bupati Karimun c.q. Camat Tebing Turut Tergugat III: Pemerintah RI c.q. Mendagri c.q. Gubernur Kepri c.q. Bupati Karimun c.q. Camat Tebing c.q. Lurah Teluk Uma	Sudah ada Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Balai Karimun, namun sampai akhir periode pelaporan 2015 Putusan PN Tanjung Balai belum diterima Penggugat karena proses administrasi di internal PN tersebut belum selesai. Putusan PN Tanjung Balai Karimun menyatakan bahwa gugatan Penggugat mengandung cacat formil dan dinyatakan tidak dapat diterima (niet otvankelijke verklaard) atau "NO" Penggugat tidak menyatakan banding, namun akan mengugat baru atas perkara yang sama.	
Perkara Perdata: Tergugat melakukan Perbuatan Melawan Hukum menguasai tanah dan mendirikan bangunan permanen tanpa izin di tanah milik PT Timah dengan bukti kepemilikan berupa HGB No.32.03.05.02.3.355 terletak di Kelurahan Teluk Uma, Kep. Riau	PT Timah	Tergugat I: Suhidarman Turut Tergugat I: Dewi Wahyuni Turut Tergugat II: Pemerintah RI c.q. Mendagri c.q. Gubernur Kepri c.q. Bupati Karimun c.q. Camat Tebing c.q. Lurah Teluk Uma	Sudah ada Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Balai Karimun, namun sampai akhir pelaporan 2015 Putusan PN Tanjung Balai belum diterima Penggugat terima karena belum selesainya proses administrasi di internal PN tersebut. Putusan PN Tanjung Balai Karimun menyatakan bahwa gugatan Penggugat mengandung cacat formil dan dinyatakan tidak dapat diterima (niet otvankelijke verklaard) atau "NO" Penggugat tidak menyatakan banding, namun akan mengugat baru atas perkara yang sama.	-
Perkara Perdata: Penggugat mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum atas tanah HGB No.165 di Kelurahan Air Itam, Pangkalpinang, dengan alasan: 1) Tergugat I mendirikan menara telekomunikasi seluler 2) Tergugat II mendirikan bangunan permanen 3) Tergugat III mengeluarkan izin mendirikan bangunan menara telekomunikasi seluler	PT Timah	Tergugat I: Johan Soedibyo (Direktur PT Gametraco Tunggal) Tergugat II: Idrus bin Idris Tergugat III: Walikota Pangkalpinang	Putusan PN Pangkalpinang menyatakan bahwa gugatan Penggugat mengandung cacat formil dan dinyatakan tidak dapat diterima (niet otvankelijke verklaard) atau "NO" Penggugat tidak menyatakan banding, namun akan mengugat baru atas perkara yang sama.	-
Perkara Perdata: Gugatan Wanprestasi terhadap Pernyataan pembayaran restitusi pengobatan fiktif serta pemalsuan tanda tangan Pejabat Timah selama periode tahun 2002 sampai dengan 2012	PT Timah	Sdr. Syaifullizar bin Acmad Anwar (Mantan Karyawan PT Timah (Persero), Tbk)	Proses persidangan di PN Pangkalpinang telah berlangsung, dan Putusan Sidang tanggal 17 Desember 2015 memutuskan yang bersangkutan dinyatakan terbukti wanprestasi.	--

Perkara Perdata: 1) Di atas lahan terletak di Sampur Bawah sekitar tahun 1995, Tergugat membangun rumah/bedeng untuk karyawan Kapal Keruk yang diperkirakan lahan dimaksud merupakan KP Tergugat (namun Tergugat tidak mampu membuktikan bahwa KP tersebut milik Tergugat) 2) Sdr. Muslim telah mengakui memiliki sebidang tanah di Sampur Bawah dengan luas 60.000 m2 dan menunjuk fotokopi surat Wedana tahun 1963 3) Tergugat PT Timah pernah menjawab surat Sdr. Muslim bahwa PT Timah tidak mempunyai alas hak atas tanah yang di atasnya berdiri bangunan bedeng/rumah tersebut dan PT Timah hanya mempunyai hak atas bangunan saja 4) Sdr. Muslim meminta secara tertulis agar PT Timah membongkar atau memindahkan bedeng/ bangunan yang berdiri di atas tanahnya 5) Sdr. Muslim merasa dirugikan tidak bisa mempergunakan atau mengusahakan tanah tersebut, maka Tbs menggugat PT Timah ke Pengadilan Negeri Pangkalpinang	Muslim bin Saleh Datoek Tangkajo Basa	PT Timah (Persero), Tbk No. Perkara 21/ Pdt/G/2015/ PNPgp tanggal 15 Mei 2015	Putusan PN Pangkalpinang: gugatan Pengugat mengandung cacat formil dan dinyatakan tidak dapat diterima (niet otvankelijke verklaard) atau "NO" dikarenakan Kompetensi relatif (bukan kewenangan Pengadilan Negeri Pangkalpinang, akan tetap kewenangan PN Sungailiat)	
Perkara Perdata: Sdr. Supardi telah menduduki dan menguasai tanah milik PT Timah dengan cara menghuni dan membangun kios atau bangunan dalam bentuk lainnya di atas tanah yang terletak di Kota Pangkalpinang, Kel. Opas Indah HGB No.13 tahun 1997 seluas 812 m2 secara melawan hukum dan tanpa izin Penggugat selama 10 tahun.	PT Timah	Supardi bin Nyaman No. Perkara 30/ Pdt/G/2015/ PNPgp tanggal 8 Juni 2015	Proses persidangan di PN Pangkalpinang sedang berlangsung menunggu Putusan	-
Perkara Perdata: Sdr. Rohana dan A. Wahab Yazid telah menduduki dan menguasai tanah milik PT Timah dengan cara membangun pondasi rumah atau bangunan dalam bentuk apapun dan sebagian lagi dibangun rumah kontrakan oleh Tergugat I dan Tergugat II membangun secara melawan hukum dan tanpa izin Penggugat sejak 5 (lima) tahun yang lalu. HGB 99 tahun 1997 seluas 322 m2	PT Timah	Tergugat I: Rohana Tergugat II: A. Wahab Yazid No. Perkara 33/ Pdt/G/2015/ PNPgp tanggal 6 Juli 2015	Proses damai (Gugatan dicabut)	-

Perkara Perdata:	PT Timah	Minarto M Amin	Proses damai (Gugatan dicabut)	--
Sdr. Minarto M. Amin menduduki sebagian dan menguasai tanah milik PT Timah seluas 93,5 m2, dengan cara menjadikannya sebagian pekarangan rumah dan ditanami tumbuhan sejak 5 tahun yang lalu. HGB 97 tahun 1997 seluas 619 m2		No. Perkara 34/ Pdt/G/2015/ PNPgp tanggal 6 Juli 2015		
Perkara Perdata:	PT Timah	Rohana	Proses damai (Gugatan dicabut)	
Sdr. Rohana telah menduduki dan menguasai tanah milik PT Timah dengan cara membangun pondasi rumah atau bangunan dalam bentuk apapun secara melawan hukum dan tanpa izin Penggugat sejak 5 (lima) tahun yang lalu. HGB 98 tahun 1997 seluas 293 m2		No. Perkara 35/ Pdt/G/2015/ PNPgp tanggal 6 Juli 2015		
Perkara Pidana:	-	Tersangka/ Terdakwa atas nama:	Putusan PN Sungailiat tanggal 3 Desember 2015:	-
Penjarahan/Pengrusakan Kapal Isap Produksi (KIP) 10 (Kejahatan Pelayaran Pasal 439 KUHP)		1) Rosidi als Sidi bin La Ode Akuba 2) Kasim bin Sariman 3) Agusni als Agus bin La Ode Akuba 4) Idi bin Yasan 5) Liliani als Popi binti La Ode Akuba 6) Iis Susanti binti La Ode Akuba 7) Leha binti Laresa 8) M. Sobirin als Nawan bin La Ode Akuba	6. Tiap terdakwa dikenakan pidana penjara selama 7 bulan potong masa tahanan 7. Pengembalian uang hasil penjualan biji timah KIP 10 sebesar 30 juta rupiah kepada PT Timah dan beberapa barang bukti milik KIP 8. Pengembalian tiga unit pompa dan satu kendaraan <i>pick up</i> kepada para terpidana	
No. Perkara 597/PID.B/2015/PN SGL sampai dengan 601/PID.B/2015/PN SGL				
Perkara Perselisihan Hubungan Industrial:	1. Yohanes Peni 2. Sukirman 3. Rosimin	Tergugat I: KJUB Pertim (Mitra Usaha PT Timah) Tergugat II: PT Timah No. Perkara: 11/ Pdt.Sus.PHI/2015/ PNPgp tanggal 15 Juni 2015	Putusan PN Pangkalpinang, sebagai berikut: • Mengabulkan tuntutan Para Penggugat • Hubungan kerja beralih abtara Penggugat dengan Tergugat II Tergugat II menyatakan Kasasi ke Mahkamah Agung RI (belum ada putusan)	-
Gugatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) antara Sdr. Yohanes Peni dkk (3 orang) dengan Mitra Usaha dan PT Timah (Persero), Tbk				
Para Penggugat menuntut pembayaran hak pesangon sebagaimana ketentuan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 164 ayat (3)				

SANKSI DARI PIHAK BERWENANG

Sanctions from Authorities

Tidak ada sanksi dari pihak berwenang yang dijatuhkan terhadap Perseroan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris sebagai akibat perkara hukum maupun pelanggaran aturan lainnya. Demikian juga tidak ada sanksi terhadap jajaran insan Perseroan lainnya akibat adanya pelanggaran peraturan perundangan yang bersifat pidana ataupun perdata.

There is no sanction from the authorities, which imposed towards the Company, members of the Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners as a result of lawsuits or other rules violations. Likewise there is no sanction against the Company's personnel as a result of violations of laws and regulations that are criminal or civil nature.

DAMPAK KEUANGAN

Financial impact

Tidak ada dampak keuangan signifikan dari perkara hukum yang tengah melibatkan Perseroan, sekalipun demikian, sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang bijaksana, Perseroan menyisihkan sejumlah dana yang memadai untuk mengantisipasi putusan yang berdampak merugikan terhadap Perseroan.

There are no significant financial impact of legal cases involving the Company's middle, even so, as part of the implementation of prudent risk management, the Company set aside an amount of funds sufficient to anticipate the decisions which adversely affect the Company.

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2015, apabila keputusan pengadilan mengalahkan Perseroan, maka tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perseroan, karena sudah dicadangkan dalam Cadangan Klaim sesuai dengan *liability* Perseroan.

Of lawsuits faced by the Company during 2015, when the court decision defeat of the Company, it does not negatively impact our financial condition and the continuation of the Company's business, because it has been reserved in Claim Reserves in accordance with the liability of the Company.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

VIOLATION REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam pengelolaan Perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan senantiasa dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh amanah, transparan dan akuntabel, serta senantiasa memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

The Company is committed to implement the application of the principles of GCG consistently and continuously in the management of the Company. In conducting its business, the Company continuously required to execute with full trust, transparent and accountable, and continuously meet the applicable legislation in the Company in conducting its business.

Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, nilai-nilai etika, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan adalah hal yang harus dihindari oleh seluruh Insan Perusahaan. Oleh karena itu, sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menyediakan sistem bagi penegakan prinsip-prinsip Tata

Violation of the principles of good corporate governance, ethical values, as well as the laws and applicable regulations in the Company are things that should be avoided by all the Company's personnel. Therefore, a commitment of the Company to provide a system for the enforcement of the principles of good Corporate Governance, thus creating a work

Kelola Perusahaan yang baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab, Perusahaan menyusun dan menerapkan sistem Pelaporan Pelanggaran dalam rangka memberikan kesempatan kepada segenap Insan Perusahaan dan pihak eksternal lainnya untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta nilai-nilai etika yang berlaku kepada Perseroan, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Perseroan.

Proses penanganan pelaporan pelanggaran dapat berfungsi dengan baik bila didukung dengan sumberdaya yang berkualitas dan dapat dipercaya, baik berupa orang, maupun fasilitas pendukung lainnya.

Perseroan telah memiliki Pedoman *Whistleblowing*, yang bertujuan sebagai acuan dalam tata cara pengelolaan penanganan pengaduan/penyingkapan bagi Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan serta pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan Perseroan, agar setiap laporan yang dikirimkan terjaga kerahasiaannya dan kasus yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditindaklanjuti.

Pedoman pelaporan pelanggaran ini sebagai salah satu bentuk peningkatan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan dan perlindungan nama baik Perseroan, dan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik *good governance*.

Perusahaan berkomitmen tinggi untuk mendukung gerakan pemberantasan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang tengah giat dilaksanakan oleh Pemerintah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui realisasi beragam program, meliputi: pelatihan karyawan yang bertanggung jawab terhadap peran pengawasan, perbaikan sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa, perbaikan kebijakan operasional, maupun penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).

Perseroan juga telah menetapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Profesional Beretika Bisnis dan Tata Cara Pelaporan Pelanggaran Kode Etik & Peraturan Perusahaan yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama antara Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk dan Dewan Komisaris PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1664/TBK/SK-0000/2014-S11.2. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Pedoman Pengendalian Gratifikasi yang ditetapkan melalui SK Direksi No. 1846/TBK/SK-0000/2014-S11.2.

situation that is clean and responsible, the Company develops and implements systems of Reporting Violations in order to give a chance to all personnel of the Company and external parties others to be able to submit a report regarding an alleged breach of the principles of good corporate governance and ethical values that apply to the Company, based on the evidence that can be accounted for and in good faith for the benefit of the Company.

Handling process of reporting the violation to function properly when supported with qualified resources and trustworthy, whether in person, as well as other supporting facilities.

The Company has issued Guideline of Whistle Blowing, which is intended as a reference in the management procedures of complaint's handling/disclosure to the Board of Commissioners, Directors, Employees and stakeholders in dealing with the Company, so that every report submitted is confidential and the cases can be justified and can actionable.

Guidelines for reporting this violation as one form of increased the protection of stakeholders and the protection of the good name of the Company, and it is part of the internal control system to prevent irregularities and fraudulent practices and to strengthen the implementation of good governance practices.

Company is committed to support the movement to eradicate corruption, collusion and nepotism is actively implemented by the Government. The commitment is realized through realization of various programs, including: training of employees that responsible for supervision role, improved systems and procedures for procurement of goods and services, improvement of operational policies, as well as the application of violation reporting system (*whistleblowing system*).

The Company has also established the Code of Corporate Governance, Business Ethics professional and Procedures for Reporting Violations of the Code of Ethics and Regulations of the Company which was approved by the Joint Decree of the BoD of PT TIMAH (Persero) Tbk and BOC of PT TIMAH (Persero) No. 1664/TBK/SK-0000/2014-S11.2. In addition, the Company also has Gratification Control Guidelines which established through the Decree of Directors No. 1846/TBK/SK-0000/2014-S11.2.

Seluruh Anggota Badan Tata Kelola yang meliputi Organ Utama (Dewan Komisaris, Direksi) dan Organ Pendukung (Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, SPI) telah diinformasikan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi yang dibuktikan dengan penandatanganan Pakta Integritas.

Seluruh karyawan telah diinformasikan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi yang dibuktikan dengan penandatanganan Pakta Integritas. Kegiatan sosialisasi gratifikasi tersebut diikuti oleh perwakilan dari Seluruh Satuan Kerja/Unit di Seluruh Wilayah Operasi Perusahaan meliputi Bangka, Belitung, Kunder dan Jakarta. Sedangkan mitra bisnis Perseroan mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi organisasi melalui Web Perseroan dan sosialisasi lainnya. **G4-S04**

All Members of Board of Governance includes the Main Organ (Board of Commissioners, Board of Directors) and Organ Support (Committee of the Board of Commissioners, the Secretary of the Board of Commissioners, Corporate Secretary, SPI) has been informed about the anti-corruption policies and procedures as evidenced by the signing of Integrity Pact.

All employees have been informed about the anti-corruption policies and procedures as evidenced by the signing of Integrity Pact. Socialization activities such gratification followed by representatives of the entire Work Unit/Unit in All Regions of operations of the Company include Bangka, Belitung, Kunder and Jakarta. While the Company's business partners obtain information on anti-corruption policies and procedures of the organization through Web Company and other socialization. **G4-S04**

PEMBERIAN DAN PENERIMAAN HADIAH/GRATIFIKASI DAN DONASI

Giving and Receiving Gifts/Gratuities and Donations

Pemberian dan/atau penerimaan Hadiah, Cinderamata maupun Jamuan Bisnis dilakukan dalam rangka interaksi sosial dan pembinaan hubungan yang baik antar Perseroan dan mitra secara sehat dan wajar serta dapat dipertanggungjawabkan tanpa menimbulkan benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha Perseroan.

Perseroan melarang tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Gratifikasi

Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut baik yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Setiap Insan Perusahaan tidak dibenarkan menerima gratifikasi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau terkait dengan jabatannya.

2. Suap

Suap adalah suatu pemberian ataupun janji untuk memberi kepada seseorang atau pejabat yang akan mempengaruhi keputusan yang terkait dengan jabatannya antara lain dengan berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya, untuk keuntungan si pemberi suap.

Granting and/or acceptance Gifts, Souvenirs and Entertainment Business conducted in the framework of social interaction and fostering a good relationship between the Company and partners are fair and reasonable and can be justified without creating a conflict of interest that could influence decision making in the operations of the Company.

The Company prohibits the following actions:

1. Gratification

Gratification is the gift in a broad sense, including money, goods, rebate (*discount*), commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging, travel, treatment free of charge, and other amenities. Gratuities are either carried out by using electronic means or without electronic means.

Each of the Company's personnel are not permitted to receive gratuities that could influence in decision-making or associated with the position

2. Bribery

Bribery is a gift or pledge to give to someone or official that can influence decisions which related to his/her position among others by doing or not doing something in his post contrary to its obligations, to benefit for the giver of bribes.

Bentuk-bentuk suap dapat berupa pemberian uang, barang, fasilitas pemberian atau penerimaan jabatan kepada keluarga pejabat ataupun bentuk dan fasilitas lainnya yang dapat merupakan imbalan.

Setiap Insan Perusahaan tidak dibenarkan menawarkan atau menerima suap atau secara langsung menyuruh orang lain untuk melakukannya demi kepentingan orang yang bersangkutan.

3. Pembayaran Tidak Wajar

Pembayaran tidak wajar adalah praktek-praktek pembayaran khusus, hiburan dan sokongan kepada pihak-pihak di luar Perseroan guna melancarkan jalannya bisnis Perseroan yang melebihi kewajiban/kelayakan yang berlaku di dunia bisnis.

Setiap Insan Perusahaan tidak dibenarkan melakukan praktek-praktek pembayaran tidak wajar kepada pihak-pihak di luar Perseroan atau secara langsung menyuruh orang lain untuk melakukannya demi kepentingan pihak yang bersangkutan.

Dalam *Code of Conduct*, juga telah diatur beberapa perilaku Insan Perusahaan terkait pemberian dan/atau penerimaan hadiah, sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan untuk menerima dan/atau memberi Hadiah, Cenderamata, Jamuan Bisnis ataupun fasilitas lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang melanggar ketentuan yang ada.
2. Hanya akan mengadakan dan menerima Jamuan Bisnis dengan Mitra Usaha dan/atau pemangku kepentingan lainnya sepanjang hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan Perseroan, atas beban Perseroan dengan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan dalam batas-batas yang wajar di tempat yang terhormat yang tidak menimbulkan citra negatif terhadap Perseroan. Jamuan bisnis yang dapat diterima/diberikan Insan Perusahaan dalam rangka kegiatan bisnis (dan menjadi beban Perseroan) adalah jamuan untuk menjalin kerjasama dengan Mitra Usaha.
3. Menyerahkan Hadiah dan/atau Cenderamata yang diperoleh dari Mitra Usaha seperti plakat, trofi, dan sebagainya untuk disimpan di Perseroan.
4. Hanya akan melaksanakan semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemberian Hadiah, Cenderamata dan Jamuan Bisnis yang telah mendapat otorisasi pejabat Perseroan yang berwenang.

The forms of the bribe can be in the form of money, goods, facilities giving or accepting the post of the official's family or forms and other facilities which may be a consideration.

Each of the Company's personnel are not allowed to offer or accept bribes or directly tell others to do so in the interests of the person.

3. Improper Payments

Improper payment is special payment practices, entertainment and support to parties outside the Company in order to expedite the course of business of the Company in excess of reasonableness/feasibility applicable in the business world.

Each of the Company's personnel is not justified to practice the improper payment to the parties outside of the Company or directly tell others to do so in the interests of the parties.

In the Code of Conduct, also has set some behaviors related to the provision of the Company's personnel and/or acceptance of prize, as follows:

1. It is not allowed to receive and/or give Gifts, Souvenirs, Business Dining or other facilities that may affect decisions that violate existing regulations.
2. Only will hold and accept the Entertainment Business with Business Partners and/or other stakeholders as long as it is done with the intention of interests of the Company, at the expense of the Company at a cost that can be justified and implemented within reasonable limits in a place of honor that will not raises the negative image of the company. Business dinner that can be received/given by Company's personnel in the ordinary course of business (and borne by the Company) is a party to establish cooperation with Business Partners.
3. Submit Prize and/or Souvenir which obtained from business partners such as plaque, trophy, and so on to be recorded in the Company.
4. Only will carry out all the expenses associated with the provision Gifts, Souvenirs and Entertainment Businesses that have received official authorization of the Company's authorized.

Hadiah dan Cenderamata yang diperbolehkan untuk diterima sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka:

- a. Perkawinan.
- b. Khitanan.
- c. Musibah.
- d. Penghargaan dari Perusahaan atas pencapaian prestasi yang bersangkutan.
- e. Cenderamata dari perusahaan lain dalam bentuk antara lain pulpen, agenda, kalender, dan lain-lain sejenisnya.

Insan Perusahaan dilarang untuk menerima/memberikan suap atau menjanjikan memberi/menerima suap, dan tidak mengarahkan orang lain untuk melakukan penyuapan kepada Insan Perusahaan dalam segala bentuknya, baik dalam melakukan aktivitas bisnis di dalam lingkungan Perseroan maupun di luar lingkungan Perseroan, tidak akan memberikan/menawarkan secara langsung atau tidak langsung suatu hadiah atau pembayaran lainnya yang tidak wajar kepada pihak lain di luar Perseroan untuk memperoleh keuntungan atau perlakuan istimewa dalam melakukan transaksi bisnis Perseroan.

Gift and Souvenir which allowed to be accepted in accordance with the applicable legislation in order to:

- a. Marriage.
- b. Circumcisions.
- c. Disaster.
- d. The award from the company of personal achievements
- e. Souvenir from other companies in the form of, among others, pen, agenda, calendar, and others like.

Company is prohibited from receiving/giving bribes or promises to give/receive bribes, and directing others to commit bribery to Company's personnel in all its forms, both in conducting business activities within the Company and outside the Company, will not give/offer directly or indirectly any gift or other improper payments to others outside of the Company to gain advantage or preferential treatment in business transactions of the Company.

MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN

Mechanisms of Reporting Violations

Di dalam *Code of Conduct*, juga diatur Mekanisme Pelaporan Pelanggaran. Hal tersebut dilaksanakan melalui:

1. Pelaksanaan COC merupakan komitmen dan tanggung jawab seluruh Insan Perusahaan. Apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan maka Insan Perusahaan wajib melaporkan pelanggaran tersebut melalui:
 - a. Atasan Langsung.
 - b. Direktur Pengembangan Usaha.
 - c. Kotak Pengaduan/*Whistleblowing System*, email, telepon atau media lainnya yang ditentukan oleh Perusahaan.
2. Pengungkapan harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
3. Segenap Insan Perusahaan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) dapat melaporkan kesalahan pelanggaran COC dan Perseroan wajib menindaklanjuti pelaporan yang berpotensi merugikan secara materiil dan dapat merusak citra Perseroan yang antara lain disebabkan oleh penyimpangan, manipulasi dan lain sebagainya.

In the Code of Conduct, also arranged Reporting Mechanism of Violation. It is implemented through:

1. Implementation of the COC is a commitment and responsibility of all the Company's personnel. In the event of infringement or irregularities, the company's personnel shall report the violation through:
 - a. Direct supervisor.
 - b. Director of Business Development.
 - c. Complaint Box/*Whistle Blowing system*, e-mail, telephone or other means as determined by the Company.
2. Disclosure must be made in good faith and is not based on a private complaint or ill will/slander.
3. All the Company's personnel and external parties of Company (Customers, Business Partners and Community) can report violation error of COC and the Company shall follow the reporting of potentially harmful materially and could damage the image of the Company among others caused by irregularities, manipulation and so forth.

4. Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada laporan yang dibuat, disertai dengan bukti pendukung yang relevan. Penerima laporan wajib merahasiakan identitas pelapor.
5. Perseroan wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku.
6. Perseroan juga akan menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Perseroan wajib memberikan perlindungan bagi Pelapor dan menjamin atas kerahasiaan identitasnya. Informasi terkait Pelapor terdokumentasikan dengan baik dan hanya boleh diketahui oleh Direktur Utama atau Kepala SPI dan Komisaris Utama atau Komite Audit, dalam hal ini penerima pengaduan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindak lanjut pelaporan pelanggaran.

1. Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perseroan.
2. Perseroan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun.
3. Perlindungan terhadap Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan Investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan Pengaduan/Penyingkapan tersebut.

Kebijakan perlindungan Pelapor dimaksudkan pula untuk mendorong setiap Insan Perusahaan dan Pelapor lainnya untuk berani melaporkan pelanggaran dan menjamin keamanan Pelapor maupun keluarganya.

Perseroan berkomitmen untuk melindungi Pelapor yang beritikad baik dan Perseroan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem penyelenggaraan perlindungan Pelapor.

4. Rapporteur shall include the identity clearly in the report made, accompanied by the relevant supporting evidence. Recipients report shall keep the identity of the Rapporteur.
5. The Company is obliged to follow up on any reports received in accordance with procedures and mechanisms.
6. The Company will also provide legal protection as the provisions of applicable legislation

The Company shall provide for the protection and guarantee of confidentiality Rapporteur identity. Information related to Rapporteur is well documented and should only be known by the President Director or the Head of Internal Audit and Audit Committee Chairman, or in this case the recipient of the complaint as the party who responsible for the follow-up the reporting violations.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN PELAPOR

Informer Protection Policy

1. Identity of Rapporteurs is guaranteed confidentiality by the Company.
2. The Company ensures protection against Rapporteur on all forms of threats, intimidation, or disagreeable actions of any party during the Reporting keep confidentiality of violations, which complained to any party.
3. Protection against Rapporteur also applies to the parties that carry out the investigation nor the parties that provide information relating to Complaint/The Revelation.

Reporting protection policy is also intended to encourage each of the Company's personnel and other Rapporteur to dare to report violations and ensure the security of the Rapporteur and family.

The Company is committed to protecting rapporteur that has good faith and the Company shall adhere to all relevant rules and regulations and applicable of best practices in the organization of protection delivery system of Rapporteur.

Perseroan memberikan perlindungan kepada Pelapor sebagai berikut:

- a. Pemecatan yang tidak adil;
- b. Penurunan jabatan atau pangkat;
- c. Pelecehan dan/atau diskriminasi dan/atau tekanan dan/atau intimidasi dalam segala bentuknya;
- d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk Pelapor yang beritikad baik, Perseroan juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur Undang Undang No.15 tahun 2002 jo Undang Undang No.25 tahun 2003 pada Pasal 43 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pasal 13 Undang Undang No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu:

- a. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
- b. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
- c. Perlindungan terhadap harta Pelapor; dan/atau
- d. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal Pelapor merasa perlu, pelapor juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai Undang Undang No.13 tahun 2006.

The Company provides protection to the Rapporteur as follows:

- a. Dismissal was unfair;
- b. Decrease level of position or rank;
- c. Harassment and/or discrimination and/or pressure and/or intimidation in any form;
- d. Note that harm the personal data files (personal record file).

In addition to the protection of the above, to Rapporteur who has good faith, the Company will also provide legal protection, in line with the regulated Law 15 of 2002 jo Law 25 of 2003 on Article 43 of the Money Laundering Act and Article 13 of Law 13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims, and Article 5 of Government Regulation No.57 of 2003 on Procedures for Reporting and Special Protection for Witnesses in the Money Laundering Act, namely:

- a. Protection from criminal prosecution and/or civil;
- b. Protection of personal safety, and/or family Rapporteur of the threat of physical and/or mental;
- c. Protection of treasures of Rapporteur; and/or
- d. Providing information without face to face with unreported, at every level of examination case in violation is sign in to the court dispute.

In the event that the Informer feel the need, the Rapporteur can ask for help on Witness and Victim Protection Agency (LPSK), according to Law No. 13 of 2006.

Kinerja Penanganan Pelanggaran GCG

PERFORMANCE OF GCG VIOLATIONS HANDLING



Dalam menyusun Rencana Kerja Implementasi Program Pengendalian Gratifikasi, pada tahun 2015 PT TIMAH (Persero) Tbk telah menyusun serangkaian proses yang diharapkan dapat membantu membangun sistem Pengendalian Gratifikasi di internal tubuh Perseroan sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kejadian yang mengarah ke praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, serta praktik *fraud* manajemen lainnya.

Pertama sekali, Perseroan melalui Direksi menandatangani pernyataan komitmen pelaksanaan Program Pengendalian Gratifikasi PT TIMAH (Persero) Tbk. Hal ini menjadi peletak pondasi awal komitmen Perseroan dalam memperbaiki salah satu aspek dalam tata kelola Perusahaan yang baik ini. Untuk menindaklanjuti komitmen tersebut, Direktur Utama kemudian mengeluarkan keputusan mengenai Penunjukkan Unit/Fungsi/Pokja sebagai pengelola pengendalian gratifikasi yang menerima dan meneruskan Pelaporan Gratifikasi kepada Komite Pemberantasan Korupsi (KPK). Penunjukkan ini beriringan dengan pembentukan Satuan Tugas (Satgas) penyusunan aturan pengendalian gratifikasi dan kode etik Perseroan.

Sebagai langkah penguatan perangkat program, Perseroan selanjutnya menyusun berbagai ketentuan yang dapat memperlancar proses pelaksanaan program ini, seperti pelaksanaan sosialisasi melalui Workshop Aturan Pengendalian Gratifikasi dan Mekanisme Pemrosesan Pelaporan Gratifikasi yang dihadiri oleh 24 orang; selanjutnya penetapan Kode Etik; pemetaan area Titik Rawan Gratifikasi; penyusunan aturan terkait lainnya seperti aturan *Whistleblowing System* dan aturan terkait Majelis Etika/Komisi Etika untuk proses pelanggaran etika oleh staf, Struktural maupun Pengurus; dan pelaksanaan *workshop/Bimbingan Teknis (Bimtek)* Unit Pengendalian Gratifikasi.

Penguatan perangkat program ini juga menyentuh ranah Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat menjadi *Agent of Change* dalam pelaksanaan program Pengendalian Gratifikasi tersebut. Hal ini dilakukan melalui penunjukan calon Peserta *Bimtek Champion Gratifikasi/GCG*, serta pelaksanaan *Bimtek Champion Gratifikasi/GCG* tersebut sebanyak 2 kali periode (*batch*).

In preparing the Work Plan of Implementation Program of Gratuity Control, in 2015 PT TIMAH (Persero) Tbk has compiled a series of processes that are expected to help to build the system of Gratuity Control in internal body of the Company so as to reduce the risk of the occurrence of events that leads to corruption, collusion and nepotism, as well as the practice of other fraud management.

First of all, the Company through Board of Directors signed a statement of commitment to the implementation of Gratification Control Program of PT TIMAH (Persero) Tbk. This became the foundation of the beginning of the Company's commitment to improve one aspect of good corporate governance. To follow up on that commitment, President Director then issued a decision regarding the appointment of Unit/Function/Working Group as control managers gratification that receive and forward Gratification reporting to the Commission. The appointment is in tandem with the establishment of the Task Force preparation of gratuities control rules and code of ethics of the Company.

As a step to strengthen the program, the Company subsequently prepare a variety of provisions to expedite the process of implementation of the program, such as socialization through workshops Rules of Gratuity Control and Reporting Mechanism Gratification Reporting that was attended by 24 people; next is determination of the Code of Ethic; Prone Point area mapping Gratuities; preparation of other related rules such as rules of Whistleblowing System and rules related to Assembly of Ethics/Ethics Committee for ethical breaches by staff, Structural and Management; and workshops/Technical Assistance (Technical Guidance) of Gratuity Control Unit.

Strengthening the program also touches the realm of Human Resources that is expected to be an Agent of Change in the implementation of the Gratuity Control program. This is done through the appointment of the prospective participants Bimtek Champion Gratuities/GCG, as well as the implementation of Bimtek Champion Gratuities/GCG amounted 2 times period (*batch*).

Sosialisasi dan diseminasi tentang kebijakan dan ketentuan dari Program Pengendalian Gratifikasi Perseroan dilaksanakan baik secara *online*, serta melalui sosialisasi internal-eksternal dan kontrak Komitmen *Stakeholder*. Begitu pula untuk proses Monitoring dan Evaluasi sebagai upaya untuk menilai sejauh mana efektivitas kinerja dan melihat perbaikan apa saja yang harus dilakukan, Perseroan melaksanakan evaluasi implementasi Program Pengendalian Gratifikasi pada tahun berikutnya. Melalui cara ini, diharapkan inisiatif yang telah dibangun oleh Perseroan dapat terus berjalan dan didukung oleh setiap pemangku kepentingan.

KERJASAMA DENGAN KPK

Cooperation with the Corruption Eradication Commission

Dalam melanjutkan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris (Perusahaan) mewujudkan manusia yang bersih tanpa benturan kepentingan, pada tahun 2015 Perseroan berkoordinasi dengan Direktorat Pencegahan Gratifikasi KPK untuk melaksanakan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG). Upaya ini diperkuat dengan penandatanganan komitmen antara Direktur Utama PT TIMAH (Persero) Tbk Sukrisno dengan Direktur Pencegahan Gratifikasi KPK Giri Supradiono di Pangkalpinang, 16 April 2015. Beberapa bentuk kerjasama dengan KPK sepanjang tahun 2015 adalah:

- Sosialisasi Pencegahan Gratifikasi oleh KPK yang dihadiri oleh karyawan perusahaan di Pangkalpinang 16 April 2015 dan di Unit Timah Kundur tanggal 4 Juni 2015.
- Pembuatan rencana kerja implementasi Program pengendalian gratifikasi PT TIMAH (Persero) Tbk yang ditandatangani oleh Direktur yang bertanggung jawab atas pengelolaan tata kelola Perusahaan yaitu Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha Purwijayanto.
- Rapat Potensi Gratifikasi oleh KPK bersama Kepala Satker mempelajari potensi gratifikasi yang dapat timbul pada setiap proses bisnis Perusahaan tanggal 8 Juni 2015.
- Bimbingan Teknis Aturan Program pengendalian Gratifikasi (PPG) dan Bimbingan Teknis Unit Pengendalian Gratifikasi 15-18 September 2015.
- Saat ini sedang dilakukan Proses perubahan/revisi peraturan perusahaan mengenai gratifikasi berdasarkan atas asistensi dari Direktorat Pencegahan Gratifikasi. Sebelumnya Perusahaan telah mengeluarkan Peraturan yang berhubungan dengan gratifikasi yaitu SK Direksi nomor 1846/TBK/SK-0000/2014-S11.2 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk.

Socialization and dissemination of policies and provisions of the Company which held Gratification Control Program either online, as well as through the internal-external socialization and Stakeholder Commitment Contract. Similarly, for the Monitoring and Evaluation as an attempt to assess how effectively the performance and see what improvements should be done, the Company is carry out the evaluation of the implementation of Gratification Control Program in the following year. In this way, it is hoped that the initiative has been developed by the Company can continue to run and be supported by all stakeholders of the Company.

In its continuing the commitment of the Board of Directors and Board of Commissioners (the Company) realizing a clean man without a conflict of interest, in 2015 the Company in coordination with the Directorate of the Commission to implement the Prevention of Gratification Control Program (PPG). These efforts are reinforced by the signing of a commitment between President Director of PT TIMAH (Persero) Tbk Sukrisno with the Director of the Prevention of Gratification of KPK Giri Supradiono in Pangkalpinang, April 16, 2015. Some forms of cooperation with the KPK throughout 2015 are:

- Socialization of Prevention of Gratification by the KPK, which was attended by employees of the company in Pangkalpinang 16 April 2015 and in Unit Tin Kundur dated June 4, 2015.
- Making the work plan of implementation control program gratuities of PT TIMAH (Persero) Tbk signed by the Director who responsible for the management of corporate governance, namely the Director of Planning and Business Development Purwijayanto.
- Meeting Potential Gratification by the KPK together with the Head of Work Unit to study the potential of gratification that can arise in any business processes of the Company on June 8, 2015.
- Technical Guidance of Rules Gratification Control Program (PPG) and Technical Assistance, Gratuity Control Unit September 15-18, 2015.
- Currently being conducted process of change/revision of company regulations regarding gratuities based on the assistance of the Directorate of Prevention of Gratification. Previously, the Company has issued regulations related to gratification that the number of Directors SK 1846/TBK/SK-0000/2014-S11.2 on Guidelines on Gratification Control Environment of PT TIMAH (Persero) Tbk.

TANGGAL

9 Juli 2015

NAMA PELAPOR (JABATAN)

Fauzi Trisana (Kabid *Treasury* Keuangan)

JENIS GRATIFIKASI

2 (dua) parcel lebaran berupa 6 (enam) toples kue kering dan 2 (dua) kotak kue basah senilai Rp760.000

SUMBER GRATIFIKASI

Dari mitra usaha

DATE

July 9, 2015

INFORMER'S NAME (POSITION)

Fauzi Trisana (Head of Treasury Finance)

TYPE OF GRATIFICATION

two (2) parcels of Eid in the form of 6 (six) jar pastries and 2 (two) box of cakes amounting to Rp760,000

GRATIFICATION RESOURCE

From business partners

TANGGAL

30 Juli 2015

NAMA PELAPOR (JABATAN)

Trisfi Andrie (Kabag Pengelolaan Asset IT)

JENIS GRATIFIKASI

2 (dua) parcel lebaran berupa paket Kue dan mug seharga Rp260.000

SUMBER GRATIFIKASI

Dari mitra usaha

DATE

July 30, 2015

INFORMER'S NAME (POSITION)

Trisfi Andrie (Head of IT Asset Management)

TYPE OF GRATIFICATION

two (2) parcels of Eid a package of cookies and mug amounting to Rp260,000

GRATIFICATION RESOURCE

From business partners

Selama tahun 2015 terdapat kasus korupsi sebanyak 6 (enam); 2 (dua) orang dikenakan Pemutusan Kerja, 1 (satu) orang dikenakan Teguran Tertulis II, dan 3 (tiga) orang dikenakan Teguran Tertulis III, dan pelanggaran kode etik sebanyak perusahaan sebanyak 53 (lima puluh tiga), yang sebagian besar pelanggaran kode etik berupa *undiscipliner* (mangkir).

Tindakan yang mengarah kepada korupsi tersebut berupa:

- Menyalahgunakan wewenang dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri.
- Melanggar prosedur pengadaan barang/jasa.
- Memalsukan tanda tangan pada dokumen transaksi keuangan.
- Mengklaim bon/struk BBM kendaraan milik pribadi pada pertanggungjawaban UM Kendaraan Operasional Perseroan.
- Melakukan kecurangan dalam hal menaikkan/mark up dalam pengadaan barang/jasa atas pembelian perlengkapan Perseroan.
- Memerintahkan kepada karyawan lain untuk membuat bon fiktif pembelian barang dan menggunakan uang hasil perbuatan untuk kepentingan pribadi.

Setiap tindakan korupsi yang terbukti, akan dikenakan saksi baik berupa Teguran I/II/III atau Pemberhentian dengan Tidak Hormat.

During 2015 there were cases of corruption as much as 6 (six); Two (2) persons that subject to Termination of Employment, 1 (one) person charged Written Reprimand II, and three (3) persons subject Written Reprimand III, and violations of the code of conduct as much as 53 (fifty three), most of violation of code of conduct in the form of undisciplined.

Actions leading to the corruption:

- Misusing authority with the aim to benefit themselves.
- Violating the procurement of goods/services.
- Falsifying signatures on documents of financial transactions.
- Claiming bill/receipt of BBM privately owned vehicles on UM accountability of Company Vehicle Operations.
- Cheating in terms of raising/mark-ups in the procurement of goods/services on the Company's purchase of equipment.
- Ordered to other employees to make bon fictitious of purchases of goods and use the money from the act for personal gain.

Every act of corruption that is proven, will be subject to reprimand the witness either I/II/III or dishonorable discharge.



Akses, Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

ACCESS, DISCLOSURE AND INFORMATION SECRECY

Dalam pelaksanaan keterbukaan dan kerahasiaan informasi, Perseroan berdasarkan pada kebijakan klasifikasi informasi yang dikembangkan sesuai pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Informasi yang tidak bersifat rahasia dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang ada. Perseroan menyediakan dan memberitahukan informasi-informasi yang harus segera disampaikan kepada *Shareholder* maupun pemangku kepentingan lainnya dalam rangka proses pengambilan keputusan yang cepat. Salah satu media untuk melaksanakan keterbukaan informasi Perseroan ini adalah melalui *official website* Perseroan.

Seluruh Insan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan maupun perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan sebagai akibat kebocoran informasi sebagian atau seluruhnya kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

The implementation of information disclosure and secrecy is based on policy of information classification based on prevailing regulation. Unclassified information is acceptable to be published and accessed by public. The Company also provide and disseminate information that must be submitted to shareholders and other stakeholders for fast decision. The information disclosure is done, among others including through Company's official website.

The entire company's personnel are not allowed to perform any action or actions that can result in losses for the Company as a result of leakage of information in part or entirely to the parties who are not interested.

KETERBUKAAN DAN KERAHASIAAN INFORMASI

Information Disclosure and Secrecy

- 1) Kecuali disyaratkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau peraturan Perusahaan, Auditor Eksternal, Auditor Internal, dan Komite Audit, serta Komite lainnya harus merahasiakan informasi yang diperoleh sewaktu melaksanakan tugasnya.
- 2) Anggota Dewan komisaris dan Direksi, Pemegang Saham serta Karyawan Perseroan harus menjaga kerahasiaan informasi Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Perusahaan dan kelaziman dalam dunia usaha.
- 3) Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Pemegang Saham serta karyawan Perseroan dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham.
- 1) Except when it is mandatory within the rules and regulations, Articles of Association and/or Company regulations, the External Auditor, Internal Auditor, and Audit Committee as well as other Committee should guard the acquired information during task implementation.
- 2) Members of Board of Commissioners and Directors, Shareholders and Employees should maintain information secrecy based on the prevailing laws, Company regulations and conformity within business world.
- 3) Each member of Board of Commissioners and Directors along with all employees are prohibited to misuse any information related to the Company, including, but not limited information on take-over, joint venture and stock repurchase.

- 4) Setiap mantan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan, serta Pemegang Saham yang telah mengalihkan sahamnya, dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia Perseroan yang diperolehnya selama menjabat atau menjadi Pemegang Saham di Perseroan, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Perseroan.
- 5) Informasi yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perseroan merupakan informasi rahasia yang berkenaan dengan Perusahaan, harus dirahasiakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perseroan.

Perseroan memegang teguh prinsip keterbukaan (transparansi) terhadap publik dan seluruh pemangku kepentingan dalam hal keterbukaan informasi melalui berbagai media dan keterbukaan menurut Peraturan Pasar Modal. Ini sejalan dengan kebijakan PT TIMAH (Persero) Tbk untuk menciptakan dan mendorong keterbukaan di seluruh lingkup Perseroan.

Semua aktivitas yang berhubungan dengan distribusi informasi dilaksanakan di bawah koordinasi Sekretaris Perusahaan. Perseroan secara konsisten dan berkala menerbitkan rilis pers, majalah internal, pameran, dan melaksanakan paparan publik, pertemuan analis, dan konferensi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh Publikasi Perusahaan dapat diakses melalui situs internet PT TIMAH (Persero) Tbk di **www.timah.com** dan juga di **www.bumn.go.id**.

Segala pertanyaan yang terkait dengan informasi Perusahaan dapat diajukan ke:

- 4) Any former Member of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Company and the Shareholders who have transferred their shares, are prohibited from disclosing information that are confidential to the Company that is acquired during his or become shareholders in the Company, unless such information is required for inspection and investigation in accordance with the regulations legislation, or are no longer considered as confidential by the Company.
- 5) The information provided under the terms of legislation and/or provisions of the Company's confidential information regarding the Company, must be kept confidential in accordance with the provisions of the legislation and/or provisions of the Company.

Company uphold the principle of transparency (transparency) to the public and all stakeholders in terms of information disclosure through various media and transparency according to Capital Market Regulations. This is in line with the policy's PT TIMAH (Persero) Tbk to create and encourage openness throughout the entire Company.

All activities related to the distribution of information in coordination with the Secretary of the Company. The Company has consistently and regularly publishes press releases, internal magazines, exhibitions, and implement public exposure, analyst meetings, and conferences, both at home and abroad.

The entire publication can be accessed through the Company's Internet site's PT TIMAH (Persero) Tbk at **www.timah.com** and also at **www.bumn.go.id**.

Any questions relating to the Company's information may be submitted to:

SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Kantor Perwakilan PT TIMAH (Persero) Tbk Jakarta

Jl. Medan Merdeka Timur No. 15

Jakarta 10110

Tel. +62 21 344 4011

Fax. +62 21 344 4012

Email: corsec@pttimah.co.id



Pengelolaan Asset

ASSET MANAGEMENT

Perseroan melakukan pengelolaan *asset* berdasarkan prinsip pemanfaatan tertinggi dan terbaik (*optimalisasi*) atas setiap *asset* yang dimiliki Perusahaan (*highest and best uses*) secara prudent dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan adanya pengelolaan *asset* ini maka segala informasi terkait *asset* dapat diperoleh dengan cepat dan mudah sehingga akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan khususnya dalam pemanfaatan dan optimalisasi *asset*.

Pemeliharaan terhadap *asset* dilaksanakan secara terjadwal dimana Perseroan memiliki rencana kerja dan mekanisme pemeliharaan *asset* untuk menjaga keamanan, kehandalan dan ketertiban administrasi *asset*. Terhadap *asset-asset* beresiko tinggi akan diberi perlindungan asuransi. Perseroan juga mengusahakan agar setiap *asset* yang dimiliki memiliki dokumen legal yang menunjukkan kepemilikan yang sah atas *asset* tersebut. Perseroan melakukan identifikasi *asset* dan pengendalian dokumen atas *asset* yang digunakan sendiri maupun oleh pihak lain.

The Company manages its *asset* based on principles of highest and best uses of every *asset* that the Company owned in accordance with the prevailing regulations. It is expected that through such *asset* management, all information regarding Company *asset* can be acquired swiftly and accurately for the utilization and optimization of Company's *assets*.

Maintenance of *assets* are scheduled where the Company has a work plan and *asset* maintenance mechanism for maintaining security, *asset* reliability and order administration. For high-risk *assets* would be given protection insurance. The Company also arranged for each *asset* possessed a legal document that shows legal ownership over these *assets*. Company perform *asset* identification and document control above *assets* used by themselves and others



Tinjauan Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY REVIEW

Pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam sebuah organisasi sangat strategis untuk mendukung pengoptimalan kinerja Perseroan. Penerapan teknologi ini diharapkan bisa membantu mendorong tercapainya penghematan di seluruh lini organisasi (*low cost company*). Dampak operasional menjadi lebih efisien dan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, sehingga kemampuan daya saing lebih meningkat.

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan usaha tersebar pada beberapa wilayah operasi di beberapa provinsi harus mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang berbasis teknologi informasi guna mendukung tercapainya visi dan misi Perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan harus menanamkan investasi pada sistem informasi dengan membeli perangkat lunak maupun perangkat keras, dimana pelaksanaan investasi memperhatikan dua faktor, yaitu penerapan prinsip-prinsip *IT Governance* dan integrasi proses bisnis.

The utilization of information technology systems within an organization are very strategic to support the optimization of company performance. The application of this technology is expected to help encourage the achievement of retrenchment across organizational lines (*low cost company*). Operational impact become more efficient and decision making become faster than before, thereby competitiveness ability is increasing.

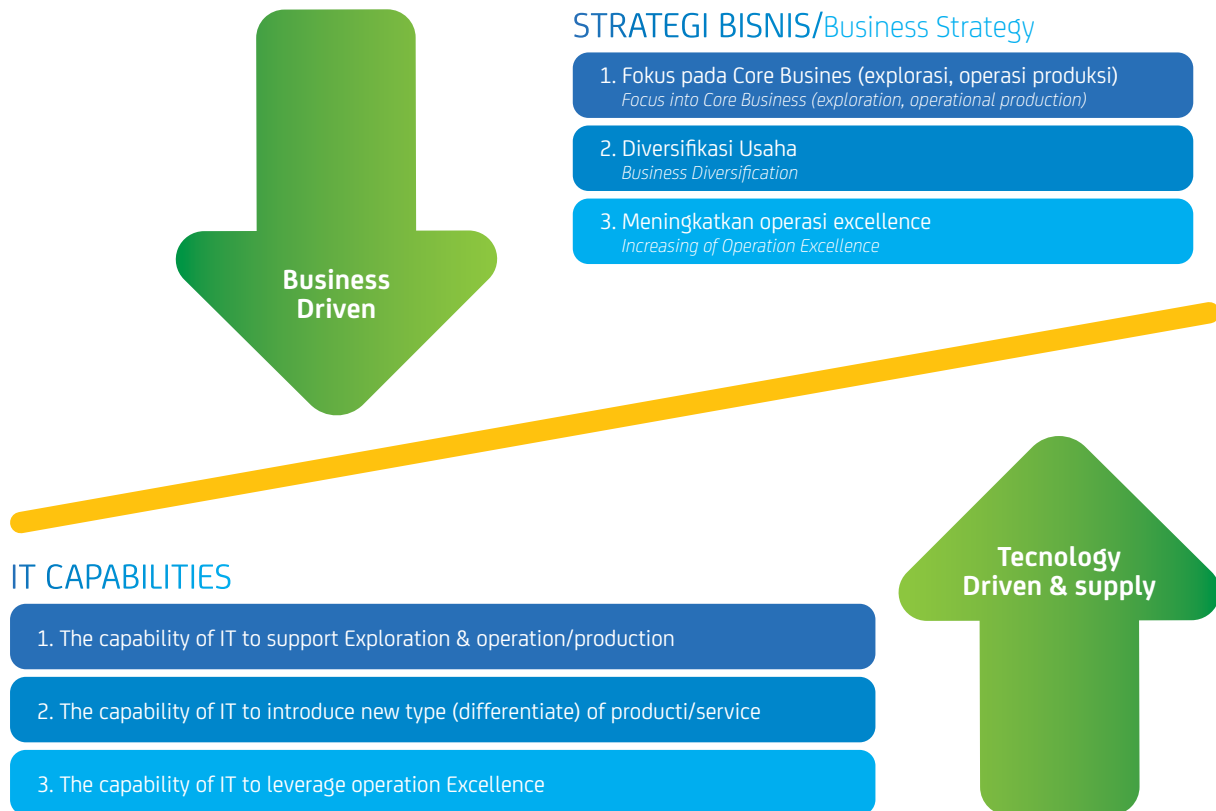
PT TIMAH (Persero) Tbk as the company that has business activities spread over several areas of operations in several provinces must develop a system of information and communication that has information technology based to support the achievement of the vision and mission of the Company. Therefore, the Company must invest into the information system by buying software or hardware, where the implementation of investments are considering two factors, namely the application of the principles of *IT governance* and business process integration.

Untuk menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, arahan pimpinan dan kajian tren teknologi, pengembangan TI ke depan secara *high level* diilustrasikan seperti pada gambar berikut.

To align with business needs, referral management and study of technology trends, future IT development to a high level as illustrated in the following figure.

Keselaran Arah Pengembangan TI dengan Bisnis

Conformity of IT Development's Direction with Business



Strategi bisnis yang dicanangkan PT TIMAH (Persero) Tbk yakni fokus pada *Core Business*, diversifikasi usaha serta meningkatkan *operation excellence* dibutuhkan kapabilitas TI (*technology driven*) untuk mendukung operasi dan produksi, menciptakan produk dan layanan baru serta meningkatkan keunggulan operasi bisnis.

Business strategy that proclaimed by PT TIMAH (Persero) Tbk, which focuses on Core Business, business diversification and increasing the operation excellence required capabilities of IT (*technology driven*) to support the operation and production, creating new products and services and improve business operations excellence.

Untuk mencapai hal tersebut, dirumuskan visi dan misi organisasi TI ke depan sebagai berikut.

To achieve all of those, the vision and mission of the future IT organization are formulated as follows.

VISI TI IT VISION

Sebagai *enabler* dalam mencapai tujuan perusahaan melalui implementasi teknologi informasi tepat guna dan terdepan.

As an enabler in achieving the company's goals through the implementation of appropriate information technology and advanced.

Visi TI PT TIMAH (Persero) Tbk ke depan menempatkan peran strategis teknologi informasi sebagai salah satu pilar dalam penciptaan nilai tambah, inovasi, serta layanan yang efektif dan efisien bagi bisnis. TI tidak lagi hanya sekedar alat pendukung otomatisasi tetapi menjadi *enabler* (alat utama) bagi unit bisnis dalam menjalankan bisnis dan pendukung utama fungsi monitoring dan pengambilan keputusan manajemen.

IT's vision of PT Timah (Persero) Tbk in the future is to show the strategic role of information technology as one of the pillars in the creation of added value, innovation, as well as effective and efficient services to the business. IT is no longer just an automation support tool, but an enabler (primary equipment) for the business units in running a business and a major supporter of the functions of monitoring and management decision making.

MISI TI IT MISSION	• Menciptakan SDM TI yang berkualitas dan menjadi <i>role model</i> untuk Satuan Kerja lain • Memberikan <i>benefit</i> dan <i>value</i> bagi Satuan Kerja lain dan <i>Stakeholder</i> • Melakukan integrasi sistem untuk efisiensi proses bisnis • Implementasi sistem TI yang handal dan ramah lingkungan • Mempercepat tercapainya tujuan perusahaan (4 pilar) melalui implementasi TI yang tepat guna	• <i>Creating qualified human resources of IT and a role model for other work units</i> • <i>Provide benefits and value for other work units and Stakeholders</i> • <i>Perform system integration for business process efficiency</i> • <i>Implementation of IT systems that are reliable and environmentally friendly</i> • <i>Accelerating the achievement of corporate objectives (4 pillars) through the implementation of appropriate IT</i>

Untuk mewujudkan pencapaian visi TI PT TIMAH (Persero) Tbk, maka terdapat 5 (lima) misi TI yang harus dijalankan seperti yang disebutkan di atas. TI harus dikembangkan melalui penerapan dan akuisisi teknologi yang dapat menciptakan nilai tambah bagi bisnis. Dengan pelaksanaan misi tersebut diharapkan dapat mendukung percepatan pencapaian 4 (empat) pilar tujuan Perseroan.

To realize the achievement of IT's vision of PT TIMAH (Persero) Tbk, then there are five (5) IT mission that must be executed as mentioned above. IT must be developed through the implementation and acquisition of technologies that can create added value for the business. With the implementation of the mission is expected to support the acceleration of the achievement of four (4) pillars of the Company's goals.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN TI

Program Realization of IT Development

Perseroan selama tahun 2015 telah merealisasikan sejumlah proyek pengembangan teknologi informasi. Berikut ini adalah tabel terkait inisiatif program dan proyeknya.

During 2015 the Company has realized a number of projects to develop information technology. Here is a table that related to program initiatives and projects.

NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	WAKTU TIME	MANFAAT BENEFIT
Go Live Exploration and Mining System (EMS)	Januari January	<i>Exploration & Mining System</i> adalah sebuah produk perangkat lunak berbasis web yang memberikan kemudahan dalam proses bisnis pengeboran timah yang sebelumnya menggunakan sistem informasi yang masih kurang terintegrasi dengan baik antar masing-masing sub bidang. <i>Exploration & Mining System is a web based software product that provides ease of business processes of tin drilling that previously used information system that is still less well integrated between each sub-field.</i>

NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	WAKTU TIME	MANFAAT BENEFIT
		Produk ini memiliki fungsi-fungsi dasar dalam proses bisnis pengeboran timah seperti: pembuatan rencana kerja pengeboran, pencatatan lahan pengeboran, pencatatan jenis pengeboran, dan inventaris yang dapat diakses melalui jaringan intranet. Tanpa melupakan aspek keamanan, produk ini dilengkapi dengan fitur autentikasi bagi karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk. <i>This product has the basic functions in business processes of tin drilling such as: action work planning drilling, drilling land registries, recording the type of drilling, and inventory that can be accessed via the intranet. Without forgetting the security aspect, this product is equipped with authentication features for employees of PT TIMAH (Persero) Tbk.</i>
Portal Intranet "MyTimah" <i>Intranet Portal "MyTimah"</i>	Januari <i>January</i>	Portal Intranet untuk karyawan Timah, yang menyajikan informasi berupa news, kegiatan, event, forum dan lain-lain <i>Intranet portal for employees of Timah, that provides information such as news, event, forum, etc.</i>
Aplikasi E-UMD <i>E-UMD Application</i>		Aplikasi Uang Muka Dinas <i>Application for down payment services</i>
Migrasi Website TIMAH <i>Website Migration TIMAH</i>	November <i>November</i>	Migrasi corporate website (www.timah.com) dari Webhosting Singapore ke Data Center PT TIMAH (Persero) Tbk <i>Corporate Website Migration (www.timah.com) from webhosting Singapore into Date Center of PT TIMAH (Persero) Tbk</i>
Improvement SAP PM	Agustus <i>August</i>	Utilisasi dan Optimalisasi modul SAP Plant Maintenance: <i>Func Location, Equipment, Assembly, BoM (Bill of Material)</i> dan pengaktifan <i>Measuring Point</i> . <i>Utilization and Optimization of SAP Plant Maintenance Module: Func Location, Equipment Assembly, BoM (Bill of Material) and activation of Measuring Point</i>
Manage Services	Agustus <i>August</i>	Pengalihan/alih daya tenaga Teknisi IT Wilayah (IT Support) ke Pihak ke 3 (tiga) <i>Redirect/outourcing of IT Technician Territory (IT Support) to the third (3) party</i>
Implementasi sistem GSM Gateway untuk penghematan biaya panggilan ke <i>Mobile Phone</i> dan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh) <i>Implementation of the system of GSM Gateway for cost savings to Mobile Phone calls and long distance phone calls</i>	Juni <i>June</i>	Untuk penghematan biaya panggilan ke <i>Mobile Phone</i> dan SLJJ <i>For cost saving to mobile phone calls and long distance phone calls</i>
Implementasi Server Virtualisasi untuk penghematan investasi <i>hardware</i> , konsumsi listrik, dan <i>space</i> ruang Data Center <i>Implementation of Server Virtualization for investment hardware saving, power consumption, and space of Data Center</i>	Februari <i>February</i>	Untuk penghematan investasi <i>hardware</i> , konsumsi listrik, dan <i>space</i> ruang Data Center <i>For investment hardware saving, power consumption, and space of Data Center</i>
Optimalisasi UPS perangkat TI untuk penghematan investasi pembelian UPS <i>UPS optimization of IT equipment for investment savings of UPS purchase</i>	Maret <i>March</i>	Untuk penghematan investasi pembelian UPS <i>For investment savings of UPS purchase</i>
Pemanfaatan jaringan GSM untuk Objek operasi PT TIMAH (Persero) Tbk <i>GSM network utilization for Objects operations of PT TIMAH (Persero) Tbk</i>	April <i>April</i>	Efektifitas pelaporan data penambangan. Pelaporan dapat dilakukan secara real time <i>Effectiveness of data mining reporting. Reporting can be done in real time</i>
Optimalisasi <i>bandwidth internet existing</i> dengan melakukan perubahan konfigurasi pada user TI untuk kelancaran replikasi sistem DRC dan penghematan biaya OPEX jasa layanan internet per bulan <i>Optimization of existing internet bandwidth to make configuration changes on the IT user to smooth the replication system of the DRC and cost savings of OPEX internet services per month</i>	Maret <i>March</i>	Untuk kelancaran replikasi sistem DRC dan penghematan biaya OPEX jasa layanan internet per bulan <i>To smooth the replication system of the DRC and cost savings of OPEX internet services per month</i>
Implementasi perubahan sistem konfigurasi jaringan pada wilayah operasi Belinyu untuk penghematan konsumsi listrik dan penggunaan Aki <i>Implementation of network configuration system changes on the territory of Belinyu operation for saving the consumption of electricity and the use of Aki</i>	April <i>April</i>	Untuk penghematan konsumsi listrik dan penggunaan Aki <i>For saving the consumption of electricity and the use of Aki</i>

NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	WAKTU TIME	MANFAAT BENEFIT
Implementasi perubahan sistem keamanan <i>wireless</i> untuk meminimalisasi serangan <i>hacker/cracker</i> <i>Implementation of wireless security system changes to minimize attacks by hackers/crackers</i>	Februari <i>February</i>	Untuk meminimalisasi serangan <i>hacker/cracker</i> <i>To minimize attacks by hackers/crackers</i>
Perubahan perancangan sistem konfigurasi jaringan untuk penghematan investasi hardware <i>Network Admission Control</i> <i>Changes in system design of network configuration for hardware investment saving Network Admission Control</i>	Mei <i>May</i>	Untuk penghematan investasi <i>hardware Network Admission Control</i> <i>For hardware investment saving Network Admission Control</i>

Dampak dari penerapan teknologi informasi tersebut, antara lain terjadi penghematan biaya yang nilainya bisa dikalkulasi. Berikut ini adalah tabel Program Aplikasi TI dan Data Penghematan dari adanya setiap Inovasi Teknologi Informasi.

The impact of the application of information technology, among other things, cost savings whose value can be calculated. Here is a table Program of IT applications and data from their savings each Information Technology Innovation.

PROGRAM APLIKASI TI APPLICATION PROGRAM OF IT	DATA PENGHEMATAN SAVING DATA
Implementasi sistem GSM Gateway untuk penghematan biaya panggilan ke <i>Mobile Phone</i> dan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh) <i>Implementation of the system of GSM Gateway for cost savings to Mobile Phone calls and long distance phone calls</i>	Dalam 5 bulan, penghematan bisa mencapai 44,02% <i>In 5 months, the savings could reach 44.02%</i> Dalam 10 bulan, penghematan diperkirakan dapat mencapai 55% <i>In 10 months, the estimated savings can reach 55%</i>
Migrasi corporate website (www.timah.com) dari webhosting Singapura ke data center PT TIMAH (Persero) Tbk <i>Corporate Website Migration (www.timah.com) from webhosting Singapore into Date Center of PT TIMAH (Persero) TBK</i>	Penghematan biaya sebesar Rp4.840.000 <i>Cost savings of Rp4.84 million</i>
Implementasi Server Virtualisasi untuk penghematan investasi hardware, konsumsi listrik, dan space ruang Data Center <i>Implementation of Server Virtualization for investment hardware saving, power consumption, and space of Data Center</i>	Penghematan Konsumsi Listrik +/- 1500 Watt <i>Electricity consumption savings +/- 1500 Watt</i> Penghematan Investasi Hardware +/- \$42.818 atau setara dengan Rp642.270.000 (1\$ = Rp15.000) <i>Hardware Investment savings +/- \$42,818 or equivalent to 642.27 million IDR (\$1 = Rp15,000)</i>
Optimalisasi UPS perangkat TI untuk penghematan investasi pembelian UPS <i>UPS optimization of IT equipment for investment savings of UPS purchase</i>	+/- Rp300 Juta apabila melakukan pembelian investasi UPS 30 Kva <i>+/- Rp300 Million when making investment purchases of UPS 30 Kva</i>
Pemanfaatan jaringan GSM pada Objek operasi PT TIMAH (Persero) Tbk untuk efisiensi biaya transportasi dan efektifitas kerja	Belum dilakukan kalkulasi perhitungan, tetapi sudah mendapatkan gambaran untuk efisiensi biaya transportasi dan efektifitas kerja <i>Calculations have not been done, but already have an idea for a transportation cost efficiency and effectiveness of work</i>
Optimalisasi bandwidth internet existing dengan melakukan perubahan konfigurasi pada user TI untuk kelancaran replikasi sistem DRC dan penghematan biaya OPEX jasa layanan internet per bulan <i>Optimization of existing internet bandwidth to make configuration changes on the IT user to smooth the replication system of the DRC and cost savings of OPEX internet services per month</i>	Penghematan biaya sewa bandwidth sebesar Rp700.000 setiap 1 Mbps untuk layanan <i>dedicated</i> Internet <i>Saving bandwidth rental costs Rp700,000 per 1 Mbps for dedicated Internet service</i>
Implementasi perubahan sistem konfigurasi jaringan pada wilayah operasi Belinyu untuk penghematan konsumsi listrik dan penggunaan Aki <i>Implementation of network configuration system changes on the territory of Belinyu operation for saving the consumption of electricity and the use of Aki</i>	Belum dilakukan kalkulasi perhitungan, tetapi sudah mendapatkan gambaran untuk efisiensi biaya konsumsi listrik <i>Calculations have not been done, but already have an idea for electricity consumption cost efficiency</i>
Implementasi perubahan sistem keamanan <i>wireless</i> untuk meminimalisasi serangan <i>hacker/cracker</i> ke Data Center <i>Implementation of wireless security system changes to minimize attacks by hackers/crackers to Data Center</i>	Belum dilakukan kalkulasi perhitungan, hanya diasumsikan apabila terjadi serangan ke Data Center maka kerugian yang timbul akibat lumpuhnya sistem Data Center adalah Perusahaan dapat kehilangan kesempatan (<i>opportunity loss</i>) yang berhubungan dengan proses bisnis perusahaan <i>Calculations have not been done, it is assumed only in case of an attack to the Data Center, resulting of the losses from the collapse of the system Data Center is the Company may lose the chance (opportunity loss) that associated with the company's business processes</i>
Perubahan perancangan sistem konfigurasi jaringan untuk penghematan investasi <i>hardware Network Admission Control</i> <i>Changes in system design of network configuration for hardware investment saving Network Admission Control</i>	Penghematan investasi sekitar 1,2 M dari perencanaan sistem konfigurasi jaringan <i>existing</i> <i>Investment savings of about 1.2 B from the planning system of existing network configuration.</i>

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor: 146/TBK/SK-000/15-S11.2 tertanggal 2 Februari 2015, tentang Tim Proyek Sistem Informasi Monitoring Wilayah IUP Laut PT TIMAH (Persero) Tbk, Direksi membentuk tim untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kerja dan merealisasikan pelaksanaan pembangunan sistem pengamanan wilayah penambangan laut PT TIMAH (Persero) Tbk.
- 2) Menyusun spesifikasi teknis dan Harga Perhitungan Sendiri (HPS).
- 3) Menetapkan mitra profesional berdasarkan prosedur yang berlaku di perusahaan.
- 4) Penerbitan *Purchase Requisition* (PR) sampai dengan kontrak *Purchase Order* (PO) sesuai dengan pengadaan pada Pengadaan dan Pergudangan.
- 5) Mengawasi implementasi instalasi, *commissioning* dan pelatihan sistem pengamanan wilayah penambangan laut PT TIMAH (Persero) Tbk yang akan digunakan.
- 6) Membuat kebijakan sesuai dengan prosedur yang berlaku di Perseroan terkait dengan pelaksanaan pekerjaan yang dimaksud.
- 7) Membuat laporan akhir implementasi sistem.

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Timah (Persero) Tbk Number: 146/TBK/SK-000/15-S11.2 dated February 2, 2015, on the Monitoring Information System Project Team Sea Region IUP's PT Timah (Persero) Tbk, the Board of Directors formed a team to perform duties and responsibilities as follows:

- 1) Develop a work plan and realize the implementation of the safeguards system development sea mining region's PT TIMAH (Persero) Tbk.
- 2) Develop technical specifications and price calculation independent (HPS).
- 3) Establish professional partners whose based on the applicable procedures in the company.
- 4) Issuance of Purchase Requisition (PR) until the contract Purchase Order (PO) in accordance with the procurement of the Procurement and Warehousing.
- 5) Monitoring the implementation of the installation, commissioning and training of security systems offshore mining region's PT TIMAH (Persero) Tbk which will be used.
- 6) Create a policy in accordance with the applicable procedures in the company in accordance with the implementation of the work.
- 7) Make a final report of system implementation.

Pelatihan Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY TRAINING



Penerapan teknologi informasi, terutama teknologi baru membutuhkan adaptasi dari penggunaannya. Oleh karena itu, Perseroan menyusun serangkaian program pelatihan teknologi kepada karyawan di Divisi Teknologi Informasi maupun karyawan pengguna langsung dari teknologi tersebut.

Implementation of information technology, especially new technology requires the user to adapt. Therefore, the Company has initiate training program for employees within Information Technology Division as well as the active users.

Tujuan dari pelatihan agar pemanfaatan teknologi informasi bisa optimal sehingga sistem informasi di perusahaan berjalan sesuai harapan. Berikut ini adalah tabel Jenis Program Pelatihan TI yang telah dilakukan Perseroan di tahun 2015.

The purpose of the training in order to optimize the utilization of information technology so the information system in the company can run as expected. Here is a table of IT Training Type Program that has been conducted by the Company in 2015.

WAKTU TIME	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	MANFAAT BENEFIT
Februari February	ISO 9001:2008, 14001:2004, 18001:2007	Meningkatkan awarness dan <i>skill</i> terkait audit ISO <i>To raise the awareness and skill in accordance with ISO Audit</i>
April April	Workshop Awarness Manajemen Risiko 31000 <i>Workshop of Management Risk Awareness 31000</i>	Meningkatkan awarness dan <i>skill</i> terkait audit ISO <i>To raise the awareness and skill in accordance with ISO Audit</i>
Maret March	Sistem Manajemen untuk Manajer Timah <i>Management System for Manager of Timah</i>	Mengetahui konsep manajerial dalam sudut pandang efektifitas dan efisiensi <i>Knowing the concept of managerial standpoint of effectiveness and efficiency</i>

WAKTU TIME	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	MANFAAT BENEFIT
Februari <i>February</i>	OJT Pemasangan Antena Petir & Grounding <i>OJT of Antenna Installation of Lightning & Grounding</i>	Mengetahui sistem proteksi petir secara radius maupun konvensional <i>Knowing the lightning protection system in radius and conventional</i>
Juli <i>July</i>	IT Asset Management	- Memahami prinsip, konsep, dan manfaat asset management berbasis teknologi <i>Understand the principles, concepts, and benefits of technology-based asset management</i> - Memahami cara kerja aplikasi <i>asset management</i> <i>Understand how the works of the asset management application</i> - Memahami tahapan pengembangan dan pemilihan teknologi yang sesuai <i>Understand the stages of development and selection of appropriate technology</i> - Memahami bagaimana proses seleksi dan evaluasi <i>provider asset management</i> berbasis teknologi <i>Understand how the process of selection and evaluation of provider of asset management technology-based</i> - Menerapkan otomatisasi <i>asset management</i> <i>Implement asset management automation</i>
Februari <i>February</i>	Unix Advance	Mampu melakukan instalasi, konfigurasi serta memahami <i>troubleshoot</i> <i>Being able to install, configure and understand about troubleshoot</i>
Maret <i>March</i>	SAP BiBo	Menampilkan data SAP secara real time kepada manajemen untuk pengambilan keputusan <i>Displays SAP data in real time to the management in decision-making</i>
Juni <i>June</i>	SAP Basis	Memahami administrator SAP untuk manajemen <i>system SAP</i> <i>Understanding the SAP administrator for SAP system management</i>
April <i>April</i>	KPKU	Memahami sistem penilaian kinerja unggul bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan <i>Understanding the supreme of performance assessment system for Company in decision making</i>
Mei <i>May</i>	UMD	Mampu dan memahami penggunaan aplikasi UMD secara online untuk pertanggungjawaban atas pemakaian <i>Capable and understand the use UMD applications by online for accountability of the use</i>
Juli <i>July</i>	Arsip <i>Archive</i>	memahami dan mengimplementasikan pola penyimpanan arsip atau <i>document control</i> yang efektif, cepat dan tepat serta efisien <i>understand and implement storage pattern of archives or document control which effective, fast and precise and efficient</i>
Februari <i>February</i>	Resiko ISO 31000 <i>ISO Risk 31000</i>	Mengetahui dan memahami RKAP berbasis resiko <i>Knowing and understanding RKAP risk based</i>
September <i>September</i>	Pajak <i>Tax</i>	Memahami <i>update</i> peraturan pajak <i>Understanding the tax regulation update</i>
Oktober <i>October</i>	Rope access tingkat 2 <i>Rope Access Stage 2</i>	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang teknik-teknik dasar dan prosedur bekerja menggunakan akses tali <i>Improving knowledge and proficiency in basic techniques and procedures work using rope access</i>

Tata Kelola Teknologi Informasi

CORPORATE GOVERNANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY



PT TIMAH (Persero) Tbk menjalankan komitmen bersama untuk menerapkan Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) guna memastikan penyelenggaraan layanan teknologi informasi (TI) di lingkungan Perseroan menjadi lebih baik, seperti yang telah diinstruksikan oleh Kementerian BUMN.

Sebagai wujud dari komitmen bersama, maka penilaian Tata Kelola TI atau biasa disebut *IT Maturity Level* dilakukan setiap tahun dan dimasukkan sebagai nilai ukur kinerja pada unit TI. Proses asesmen *IT Maturity Level* bertujuan untuk membantu Perseroan dalam mengoptimalkan investasi di bidang TI. Hal penting lainnya, asesmen *IT Maturity Level* dapat juga dijadikan sebagai acuan atau referensi apabila terjadi suatu kesimpangsiuran dalam penerapan teknologi.

Dengan asesmen *IT Maturity Level* tahun ini diharapkan dapat juga digunakan oleh manajemen sebagai jembatan antara risiko-risiko TI dengan pengendalian yang dibutuhkan (*IT Risk Management*) dan juga referensi utama yang sangat membantu dalam penerapan *IT Governance* di lingkungan Perseroan, serta mendukung tata kelola TI dengan menyediakan kerangka kerja untuk mengatur keselarasan TI dengan bisnis.

Pendekatan atau *framework* yang digunakan dalam Asesmen *IT Maturity Level* di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk yaitu COBIT 4.1. *Framework* COBIT atau *Control Objectives for Information and related Technology*, merupakan *framework* Tata Kelola TI dan/atau bisa juga disebut sebagai *toolset* pendukung yang bisa digunakan untuk menjembatani gap antara kebutuhan dengan bagaimana teknis pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tersebut dalam suatu organisasi.

COBIT memungkinkan pengembangan kebijakan yang jelas dan sangat baik untuk kontrol TI seluruh organisasi, membantu meningkatkan kualitas, dan nilai serta menyederhanakan pelaksanaan alur proses sebuah organisasi dari sisi penerapan TI.

PT TIMAH (Persero) Tbk conducted shared commitment to implement the Information Technology in Corporate Governance to ensure better implementation of information technology services (IT) in accordance with the instruction from Ministry of SOE.

As a form of our shared commitment, the *IT Governance* which also known as *IT Maturity Level* is done yearly as the evaluation material on IT performance. The assessment aims to assist the Company in optimizing investment in IT fields. Another important thing, assessment of *IT Maturity Level* can also be used as a reference tool when there is a confusion in applying the technology.

The result of *IT Maturity Level* will also be used by management to bridge the IT risks with the necessary control and as main reference to help the implementation of *IT Governance* within the Company as well as supporting the IT governance in composing work frame needed to regulate the conformity between IT and business operation.

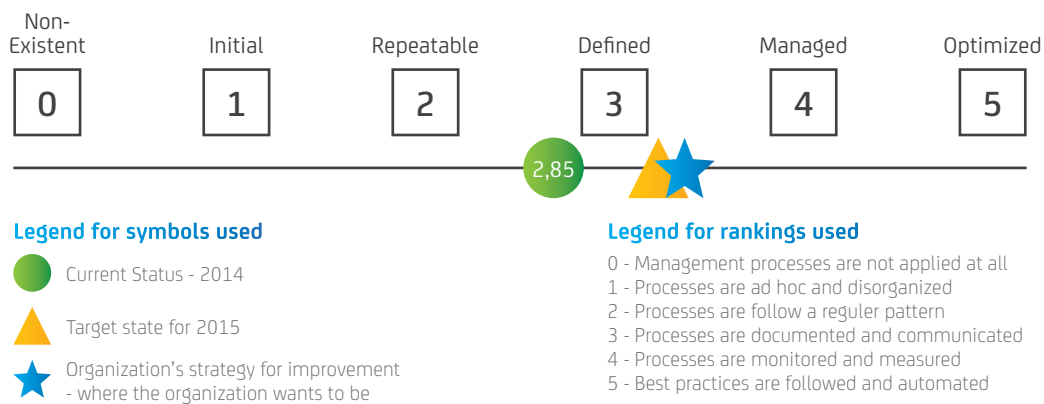
The assessment of *IT Maturity Level* is done based on COBIT 4.1. *Framework* COBIT or *Control Objectives for Information and related Technology* which is the framework of *IT Governance* which can be used as supporting tool set in bridging the gap between the necessity and implementation within the organization.

COBIT will initiate clear development policy in controlling IT implementation within the organization as well as improving the quality and value. COBIT is also expected to simplify the implementation of IT process within the organization.

Penilaian tingkat kematangan tata kelola TI di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk pada setiap prosesnya dijelaskan pada gambar berikut:

Assessment on maturity level of IT processes in corporate governance is explained in the following diagram:

Gambar Posisi Penilaian Tingkat Kematangan TI PT TIMAH (Persero) Tbk
Chart of IT Maturity Level Assessment Position PT TIMAH (Persero) Tbk



Penghargaan Pihak Independen di Bidang Tata Kelola

AWARDS FROM INDEPENDENT INSTITUTION IN CORPORATE GOVERNANCE

Beberapa lembaga independen memberikan penghargaan dan apresiasinya kepada PT TIMAH (Persero) Tbk atas upaya Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan GCG di Perusahaan. Penghargaan tersebut meliputi hal sebagai berikut.

A number independent institutions has awarded PT TIMAH (Persero) Tbk for implementing GCG which include:

- Predikat sangat baik/*excellent* pada bidang GCG Perusahaan dari Majalah Economic Review dan IPMI International Business School
- Perusahaan Tbk terbaik tahun 2015 dan Most Wisdom CEO dalam kategori The Best CEO Leadership dari Majalah Economic Review dan IPMI International Business School
- BUMN Kategori Non-Keluangan dengan Predikat Sangat Bagus dari majalah Infobank
- Top 10 Social Business Innovation Companies Award 2015 dan top 5 Green CEO Award 2015 dari majalah Warta Ekonomi
- Commendation for Best Combined Reporting dari Indonesia Sustainability Report Award 2015 yang dilaksanakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR)
- Trusted Company dari CGPI Award 2015 yang dilaksanakan oleh The Indonesia Institute for Corporate Governance, dengan raihan nilai 81,70 meningkat dari tahun 2014 sebesar 80,10
- Predicate of Excellent in GCG from Economic Review and IPMI International Business School
- Best public listed company in 2015 and Most Wisdom CEO in The Best CEO Leadership from Economic Review and IPMI International Business School
- Very Good Predicate in Non-Financial SOE from Infobank
- Top 10 Social Business Innovation Companies Award 2015 and Top 5 Green CEO Award 2015 from Warta Ekonomi
- Commendation for Best Combined Reporting from Indonesia Sustainability Report Award 2015 held by National Center for Sustainability Reporting (NCSR)
- Trusted Company from CGPI Award 2015 which held by The Indonesia Institute for Corporate Governance with ending score of 81.70 which higher from 80.10 score in 2014

Rencana Kerja Terkait Tata Kelola Perusahaan Tahun 2016

WORK PLAN IN ACCORDANCE WITH CORPORATE GOVERNANCE IN 2016



Untuk meneruskan kesuksesan dan pengembangan tatanan *Good Corporate Governance* yang sudah dimulai dari tahun-tahun sebelumnya, PT TIMAH (Persero) Tbk telah merancang Rencana Program Kerja dan Kegiatan Periode Tahun 2016 dalam pelaksanaan implementasi GCG di tubuh Perseroan. Beberapa rencana tersebut yaitu:

1. Melakukan *self-assessment* untuk mengukur implementasi GCG yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Perseroan pada tahun 2015. Pengukuran GCG ini dilakukan setelah pelaksanaan RUPS PT TIMAH (Persero) Tbk Tahun 2015.
2. Mengikuti *CGPI Award*, dengan target nilai yang ingin dicapai sebesar 85 dengan kategori SANGAT TERPERCAYA. Beberapa rekomendasi perubahan yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai CGPI 2015 adalah seperti:
 - a. Melengkapi berkas dokumentasi yang masih belum dimiliki Perseroan.
 - b. Pembuatan makalah dengan konten yang lebih terukur dan dengan tema yang sudah ditentukan panitia.
 - c. Strategi yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan *self-assessment* berdasarkan kuesioner yang harus diisi oleh pihak internal dan eksternal Perusahaan.
3. Melakukan revisi kedua atas *Board Manual* dimana terdapat beberapa temuan/rekomendasi hasil kegiatan asesmen independen GCG Perusahaan tahun 2014 dan juga terbitnya beberapa peraturan terbaru yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan revisi pertama untuk buku-buku *soft* struktur GCG lainnya, seperti buku Etika Bisnis, Tata Kelola Perusahaan dan Anti Korupsi & Pelaporan Pelanggaran.
5. Melanjutkan Program Pengendalian Gratifikasi yang sebelumnya telah bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2016, yaitu:
 - a. Pengesahan SK Direksi revisi Pengendalian Gratifikasi versi KPK.
 - b. Pelaksanaan Bimtek Tim Champion bekerja sama dengan KPK.
 - c. Sosialisasi pengendalian gratifikasi ke seluruh Satuan Kerja di seluruh wilayah operasi yang dilakukan secara bersama antara SPI dan Sekretaris Perusahaan.

In order to continue the success and development of Good Corporate Governance from the previous years, PT TIMAH (Persero) Tbk has made the following plan in 2016:

1. Conducted a self-assessment to measure the GCG implementation which was conducted in 2015. This GCG assessment conducted after the GMS 2015.
2. Take part in CGPI Award to achieve the target value of 85 which categorized as VERY TRUSTED. These are the recommendations that have to be made to increase the GCG value for CGPI Award:
 - a. Completing the necessary document.
 - b. Creating paper according to the pre-determined theme by committee.
 - c. The pre-determined strategy before the implementation of self-assessment based on questionnaires filled by internal and external parties of the Company.
3. Revised the Board Manual based on findings/recommendations from internal GCG assessment in 2014 along with the recent publication of regulations related to Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Revised other books related to soft structure of GCG such as Business Ethics, Corporate Governance, Anti-Corruption & Reporting Violation.
5. Continuing the Gratification Control Program which resulted from the cooperation with the Commission of Corruption Eradication (KPK) in 2016, namely:
 - a. Letter of Decree from Board of Directors regarding Gratification Control based on KPK.
 - b. Implementation of Team Champion of technical guidance in cooperation with KPK.
 - c. Socialization of gratification control to all Unit throughout operating regions which conducted jointly SPI and Corporate Secretary.

6. Melengkapi alat-alat sosialisasi Tata Kelola seperti pembuatan stiker GCG dan video pendek tentang Tata Kelola Perusahaan (Anti Korupsi, Kolusi & Nepotisme serta Gratifikasi). Video pendek tersebut akan ditayangkan pada beberapa momen penting dan kegiatan sosialisasi seperti pada kelas Diklat Perusahaan dan sosialisasi SK Gratifikasi baru hasil revisi KPK.
7. Sebagai upaya untuk memperkuat struktur Grup Perusahaan yang patuh terhadap inisiatif tata kelola yang baik, Perseroan juga akan melaksanakan sosialisasi tata kelola kepada Anak Perusahaan melalui pengarahan agar dapat memenuhi kelengkapan sistem tata kelola seperti *Board Manual*, Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan, kebijakan anti korupsi, nepotisme dan gratifikasi, Pakta Integritas dan lain sebagainya.
8. Melaksanakan sosialisasi GCG ke unit-unit operasi sehingga selain membagi materi GCG juga menciptakan situasi yang kondusif untuk memelihara komunikasi yang aktif dari kedua belah pihak.

6. Completing dissemination tools of Corporate Governance through sticker and short video of Corporate Governance (Anti-Corruption, Collusion & Nepotism and Gratification). The short video will be socialized during training along with the new results of Gratification Decree from KPK.
7. In order to strengthen the Group structure that based on corporate governance, the Subsidiaries will also be given direction such as Board Manual, Corporate Governance Handbook, anti-corruption policies, nepotism and gratification, Integrity Pact and many others.
8. Implementation of GCG socialization to the operating units to disseminate GCG material as well as maintain active communication on both sides.







MENGOPTIMALKAN MODAL SUMBER DAYA MANUSIA

OPTIMIZATION HUMAN RESOURCES CAPITAL





PT TIMAH (Persero) Tbk menyadari bahwa pegawai atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset penting bagi kesuksesan kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Untuk memenuhi target, Perseroan didukung oleh karyawan dengan latar belakang pendidikan formal yang baik. Pengelolaan dan pengembangan SDM di Perseroan tidak hanya ditujukan untuk memaksimalkan kinerja usaha pada Perseroan dari lini bisnis yang ada, akan tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi dari lini bisnis lainnya.

PT Timah (Persero) Tbk realized that an employee or Human Resources (HR) is an important asset for the success of the Company's business activities and operations. To meet the targets, the Company is supported by employees with good formal educational background. Management and human resources development in the Company is not only to maximize the business performance from existing operating business lines, but also to optimize the potential of the other lines of business.

PT TIMAH (Persero) Tbk juga memandang SDM sebagai *partner* usaha yang strategis. Kehadiran karyawan yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perseroan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuannya. Dengan memahami kedua kepentingan tersebut, Perseroan mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi harapan seluruh karyawan.

Sebagai wujud pandangan bahwa SDM adalah mitra bisnis bagi Perseroan, dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang sekaligus pemangku kepentingan yang dapat berperan sentral dalam mendukung kesuksesan pencapaian tujuan, maka Perseroan mengembangkan sistem pengelolaan yang mampu mengakomodir kedua peran SDM tersebut.

Mengingat pentingnya kompetensi dasar yang dimiliki sebagai modal utama dalam pengelolaan SDM, maka Sistem Pengelolaan SDM diarahkan ke hulu, yakni dimulai dari proses perekrutan untuk mendapatkan calon terbaik dengan pengalaman kerja dan/atau latar belakang pendidikan yang baik.

Untuk memastikan efektivitas pengelolaan SDM yang tersebar di beberapa lokasi, dan pada beberapa Anak Perusahaan, Perseroan telah merancang sistem administrasi yang mampu mengakomodir kebijakan manajemen, namun juga mampu menghormati kondisi yang ada pada saat itu. Struktur pengelolaan SDM Perseroan mengacu pada struktur organisasi yang mencerminkan adanya jalur komando yang jelas, sekaligus mencerminkan keterkaitan antar karyawan sebagai bagian dari organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing.

Dengan demikian sistem pengelolaan ini sangat akomodatif terhadap penerapan kebijakan, standar, pedoman dan pengawasan pergerakan karyawan, pengembangan karir, lengkap dengan kontrol terhadap kebijakan pendelegasian wewenang pada tiap bagian.

PT Timah (Persero) Tbk also see HR as a strategic business partner. The presence of employees who are professional, competent, dedicated and integrity will make the Company has a solid foundation to continue to grow and develop to achieve its objectives. By understanding both of interests, the Company is managing human resources with a focus on increasing competence at the same time strive to meet the expectations of all employees.

As a reflection of the perspective that HR is a business partner for the Company, in order to achieve long-term goals as well stakeholders that can play central role in supporting the success of achieving the goal, the Company developed a management system that is able to accommodate both role of HR.

Given the importance of basic competencies which possessed as a major capital in the management of human resources, the Human Resources Management System directed to the upstream, ie starting from the recruitment process to get the best candidate with work experience and/or a good educational background.

To ensure the effectiveness of management of human resources spread across multiple locations, and in some subsidiaries, the Company has designed a system that is able to accommodate the administrative management policies, but also capable of respecting the conditions that existed at the time. HR of the Company refers to structure of the organization which reflects the existence of a clear chain of command, and reflects the relationship between employees as part of the organization in accordance with each responsibilities.

Thus the management system is very accommodating to the adoption of policies, standards, guidelines and monitoring the movement of employees, career development, complete with control over the delegation of authority policy in each section.

Guna mendukung pengelolaan SDM, Perseroan mengidentifikasi, dan mengembangkan *Human Resources Information System* (HRIS) yang menggabungkan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan Aplikasi Bidang Teknologi Informasi ke dalam aktivitas-aktivitas MSDM yang bertujuan mengintegrasikan informasi-informasi dari aplikasi-aplikasi yang berbeda dalam suatu sistem data melalui *System Application and Product* (SAP) *Human Resources* yang merupakan suatu sistem ERP yang terintegrasi.

Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan SDM yang pada akhirnya dapat menunjang pengembangan bisnis Anak Perusahaan. Sebagai bentuk asistensi maupun peralihan transisi manajemen pada Anak Perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki pengembangan usaha baru, Perseroan juga menempatkan beberapa SDM yang sudah memiliki kompetensi baik untuk membantu Anak Perusahaan sampai pada level tertentu hingga mandiri.

To support the human resource management, the Company identify and develop the Human Resources Information System (HRIS) that incorporates Human Resource Management (HRM) with Application fields of Information Technology into the activities of HRM that aims to integrate information from the applications that differ in a data system through system Application and Products (SAP) Human Resources is an integrated of ERP system.

In addition, the Company also has a human resources policy that could ultimately support the business development of subsidiaries. As a form of assistance and transition management in subsidiaries that is newly established or who have new business development, the Company also put some HR who already have a good competence to assist the Subsidiary up to a certain level to be independent.



Roadmap Sumber Daya Manusia Timah

ROADMAP HUMAN RESOURCES OF TIN

Strategi pengelolaan dan pengembangan SDM PT TIMAH (Persero) Tbk disusun dan dituangkan dalam *roadmap* selama 5 (lima) tahun yang terbagi dalam 3 (tiga) horizon besar dalam membangun pilar pengembangan bisnis Perseroan, yakni: **G4-DMA**

a. Horizon I (Core Competence and Productivity Improvement)

Merupakan fase penguatan kompetensi inti tambang alluvial mencakup seluruh proses dari eksplorasi sampai dengan eksploitasi melibatkan seluruh direktorat, divisi dan departemen terkait dan pada waktu yang bersamaan peningkatan kapasitas produksi melalui perbaikan dan inovasi proses bisnis.

b. Horizon II (Sustainability and Stabilization)

Merupakan fase pementapan kompetensi inti yang dimiliki dengan tetap mempertahankan stabilitas kapasitas produksi dan cadangan yang tersedia.

c. Horizon III (World Class Best Practice in Tin Mining)

Merupakan fase melangkah ke praktik pertambangan yang sudah memenuhi standar internasional.

Pada tahun pelaporan 2015, implementasi *roadmap* pengelolaan SDM masih berada pada Horizon I, dengan titik tekan strategis pada Penguatan Kompetensi Inti, Program *Change Management*, Program Pengembangan Penilaian Berbasis Kinerja, serta *Merit System* untuk remunerasi.

Human resource management and development strategy of PT Timah (Persero) Tbk was compiled and set forth in the roadmap for 5 (five) years and is divided into 3 (three) major horizon in building the pillars of business development of the Company, namely: **G4-DMA**

a. Horizon I (Core Competence and Productivity Improvement)

Is the phase of strengthening core competency of mine alluvial cover the whole process from exploration to exploitation involving all directorates, divisions and related departments and at the same time increasing production capacity through improvement and innovations of business process.

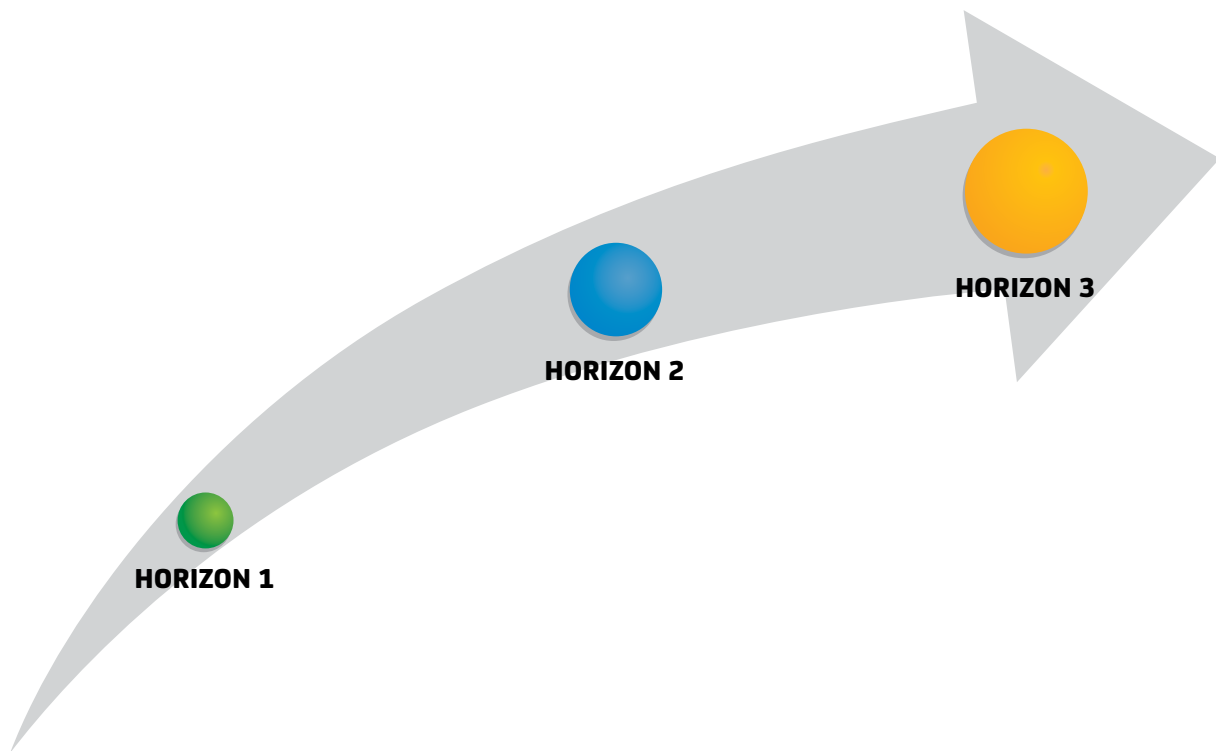
b. Horizon II (Sustainability and Stabilization)

Is a phase of stabilization of the core competency which possessed by maintaining the stability of production capacity and available reserves.

c. Horizon III (World Class Best Practice in Tin Mining)

A phase step into mining practices that meet international standards.

In the reporting year of 2015, the roadmap of implementation of human resource management is still in the Horizon I, with a pressure point which located on Strengthening Core Competence, Program of Change Management, Performance-Based Assessment Development Program, as well as the Merit System for remuneration.



Core Competence, and Productivity Improvement 2015	Sustainability and Stabilization 2016 2017	Worldclass Best Practice in Tin Mining 2018 2019
STRATEGI: Penguat Kompetensi Inti Peningkatan Kapasitas Produksi Peningkatan Efisiensi Pertambahan hijau dan legal Peningkatan eksplorasi dan eksploitasi	STRATEGI: Stabilitas Kapasitas Produksi dan Cadangan Timah Economic of Scale	STRATEGI: Optimasi pendayagunaan dan produktivitas tenaga kerja kelas dunia SDM Kompeten dan Berintegritas
PROGRAM: Program Change Management Program Perbaikan Sistem Rekrutmen dan Review Potensi Pegawai berbasis Kompetensi Program Pengelolaan Karyawan Alih Daya Program Penghayatan Visi, Misi, Budaya/Nilai-nilai Core Values Organisasi, serta Etika Bisnis dan etika kerja (Cultural Strategy) dan Implementasi, (termasuk sosialisasinya) Program Perbaikan Model Kompetensi Teknis/Fungsional Karyawan (Hard Competency) dan Model Kompetensi Managerial (Soft Competency) Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Khusus Bersertifikasi Kompetensi (BNSP) Implementasi WLA berbasis JRM ke Satker Program Fast Track Development Promotion From Within (Talent Pool Program)/MT/CAPIM Program Pengembangan Trainer/Pimpinan (Program Coaching dan Mentoring) Program Review Job Desc dan Job Evaluation Program Performance Mgmt System/ Penilaian Kinerja berbasis KPI & Kompetensi, (identifikasi KPI dan Kompetensi) Program Merit System untuk Remunerasi Program E-learning LONTAR	PROGRAM: Strategi Manajemen Remunerasi Berdasarkan Restrukturisasi Organisasi dan Job Grading Program Eksekusi Analisis Organisasi Program Pengembangan Assesment Center Penyusunan Human Asset Value Program penataan karyawan pensiunan dan keluarga (Program Kesehatan)	PROGRAM: Kajian Penyusunan Timah Corporate University Program Center of Excellence in Mining



Profil Karyawan

PROFILE OF EMPLOYEE

- Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Pendidikan, Tingkat Jabatan, Usia dan Lokasi Operasional PT TIMAH 2013-2015 **G4-10**
Number of Employee based on Gender, Employment Status, Education, Position Level, Age, and Operational Area of PT TIMAH 2013-2015

KATEGORI CATEGORY	2013			2014			2015		
	PRIA MALE	WANITA FEMALE	JUMLAH TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	JUMLAH TOTAL	PRIA MALE	WANITA FEMALE	JUMLAH TOTAL
STATUS KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT STATUS									
Pegawai Tetap	4331	321	4652	4217	324	4541	4556	322	4878
Pegawai Tidak Tetap	776	39	815	686	22	708	61	0	61
Pegawai Sumber Luar	1684	88	1772	1617	58	1675	1487	82	1295
PENDIDIKAN EDUCATION									
SD/SLTP	416	2	418	275	1	276	172	1	173
SLTA	3157	101	3258	3175	106	3281	3613	110	3723
Diploma (D1-D3)	402	92	494	396	90	486	399	87	486
Sarjana (D4/S1)	276	109	385	296	112	408	302	110	412
Pascasarjana (S2/MASTER)	79	17	96	74	15	89	69	14	83
Pascasarjana (S3/DOKTOR/PhD)	1	0	1	1	0	1	1	0	1
TINGKAT JABATAN POSITION LEVEL									
Dir AP	7	2	9	4	0	4	7	1	8
Eselon 1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
Eselon 2	36	1	37	39	2	41	35	1	36
Eselon 3	116	11	127	129	12	141	127	14	141
Eselon 4	351	55	406	417	58	475	373	58	431
Eselon 5	687	110	797	715	112	827	658	106	764
Eselon 6	1281	76	1357	1514	96	1610	1442	92	1534
Non Eselon	1853	66	1919	1398	44	1442	1912	50	1962
USIA AGE									
< 25	605	50	655	429	30	459	311	16	327
25 – 30	1300	138	1438	1360	143	1503	1480	134	1614
31 – 35	806	81	887	885	92	977	1081	94	1175
36 – 40	431	22	453	510	30	540	693	44	737
41 – 45	272	9	281	317	8	325	371	11	382
46 – 50	212	11	223	214	15	229	254	13	267
51 – 55	686	10	696	482	6	488	351	10	361
>= 56	19	0	19	20	0	20	15	0	15
LOKASI OPERASIONAL BISNIS BUSINESS OPERATIONAL LOCATION									
Bangka Belitung	3036	246	3282	2838	242	3080	3317	246	3563
Kundur	1252	50	1302	1334	58	1392	1210	59	1269
Lain-lain	43	25	68	45	24	69	29	17	46
Total (Pegawai Tetap)	4331	321	4652	4217	324	4541	4556	322	4878
GRAND TOTAL	6791	448	7239	6520	404	6924	6106	404	6234

Jumlah Pegawai Berdasarkan Lokasi Unit Bisnis & Status Kepegawaian

Table of Number of Employee based on Business unit Location and Employment Status

LOKASI UNIT BISNIS BUSINESS UNIT LOCATION	2013				2014				2015			
	PEGAWAI TETAP PERMANENT EMPLOYEE	PEGAWAI TIDAK TETAP NON PERMANENT EMPLOYEE	OTS OUTSOURCING	JUMLAH TOTAL	PEGAWAI TETAP PERMANENT EMPLOYEE	PEGAWAI TIDAK TETAP NON PERMANENT EMPLOYEE	OTS OUTSOURCING	JUMLAH TOTAL	PEGAWAI TETAP PERMANENT EMPLOYEE	PEGAWAI TIDAK TETAP NON PERMANENT EMPLOYEE	OTS OUTSOURCING	JUMLAH TOTAL
Bangka Belitung	3282	638	1167	5087	3080	676	1196	4952	3563	45	1061	4670
Kundur	1302	173	480	1955	1392	29	405	1826	1269	16	157	1443
*Lain-lain	68	4	125	197	69	3	74	146	46	0	77	123
Total	4652	815	1772	7239	4541	708	1675	6924	4878	61	1295	6236

REKRUTMEN PEGAWAI

Recruitment of Employee

Perseroan menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam setiap pelaksanaan proses rekrutmen sesuai kebutuhan Perseroan. Oleh karena itu, rekrutmen karyawan Perseroan pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon karyawan yang berkualitas, serta untuk mendapatkan karyawan bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, Perseroan menerapkan beberapa pola rekrutmen.

Pola tersebut mengacu pada SK Direksi No. 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 tanggal 31 Desember 2013 tentang Penetapan Kembali Ketentuan Penerimaan Tenaga Kerja, Pengangkatan, Penempatan, dan Kenaikan Jabatan Karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk, yang menegaskan sebagai berikut:

- ◆ Memberikan kesempatan kepada Tenaga Kerja Mitra yang sudah bekerja di Lingkungan Perseroan sesuai dengan kebutuhan.
- ◆ Penerimaan melalui rekrutmen umum yang dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan media massa lokal. Rekrutmen umum secara lokal ini juga memberi kesempatan terlebih dahulu kepada penduduk lokal untuk dapat ikut serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja Perseroan.
- ◆ Penerimaan melalui program *fast-track*
Proses penerimaan calon tenaga kerja yang berasal dari luar Perseroan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja operasional yang mendesak dan atau tenaga kerja yang dibutuhkan tidak tersedia di institusi-institusi pendidikan yang berada di daerah operasional Perseroan, dilaksanakan melalui kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan di luar daerah operasional.

The Company applies the principle of equality of opportunity in every implementation of the recruitment process based on Company needs. Therefore, the recruitment of employees of the Company were generally open to anyone. To get qualified candidates of employee, as well as to get the best talented employees to fill certain positions, the Company implements several recruitment patterns.

The pattern refers to the Decree of Directors No. 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 dated December 31, 2013 regarding the ReStipulation of Employee Acceptance, appointment, placement, and Increase the Employee Position of PT Timah (Persero) Tbk, which asserts as follows:

- ◆ Provide an opportunity for Employee Partners who have already worked in the Environmental Company in accordance with needs.
- ◆ Acceptance through public recruitment is carried out in collaboration with the Department of Labor and local mass media. General recruitment locally also gives the opportunity in advance to local residents to be able to participate to meet the manpower needs of the Company.
- ◆ Acceptance through a fast-track program
The process of recruitment of employee from outside of the Company to meet the operational manpower that urgently needed and or employee that required is not available in educational institutions which located in the area of operations of the Company, carried out in partnership with educational institutions outside the operational area ,

Dalam sistem kepegawaian yang ada dilingkungan Perseroan, terdapat dua jenis status kepegawaian, yaitu Pegawai Tetap dan Pegawai Kontrak atau yang lebih dikenal dengan sebutan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu). Kedua jenis status kepegawaian ini diatur melalui mekanisme aturan internal Perseroan dan memiliki konsekuensi timbal balik bagi Perseroan dan karyawan itu sendiri.

Di samping itu, Perseroan juga melakukan sistem rekrutmen melalui *Management Training* (MT), yaitu program penerimaan karyawan dimana karyawan tersebut harus mengikuti program pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun 5 (lima) bulan setelah penerimaan. Selama menjalani program tersebut itu, pegawai bersangkutan masih berstatus sebagai pegawai PKWT, di dalam pelaksanaan MT dilaksanakan beberapa program pengembangan sampai dengan evaluasi akhir program, dengan tujuan untuk melihat kompetensi pegawai sebelum diangkat menjadi pegawai tetap oleh Direksi.

Dalam hal pengangkatan pegawai sumber luar (*outsourcing*), Perseroan menaati setiap mekanisme yang ada yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Hal ini dilaksanakan untuk menjaga hak-hak pegawai *outsourcing* agar tetap sesuai sebagaimana mestinya.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan pengangkatan pegawai baru yang cukup memberikan dampak signifikan pada komposisi kepegawaian PT TIMAH

In the existing of employee system in environment of the Company, there are two types of employment status, ie Permanent Employees and Employee Contracts or better known as PKWT (Employment Agreement in Specific Time). Both types of employment status are regulated through the mechanism of the Company's internal rules and have reciprocal consequences for the Company and the employees themselves.

In addition, the Company also through the recruitment system for Management Training (MT), a program of recruitment where the employee must attend a training program conducted by the Company within a period of 1 (one) year and 5 (five) months after admission. During the course of the program, the related employee is still existed as an employee of PKWT, in the implementation of the MT is executed several development programs until the end of the evaluation program, with the purpose of seeing the competence of employees before being appointed as a permanent employee by the Board of Directors.

In terms of hiring external resources (*outsourcing*), the Company complies with any existing mechanisms that have been set by the Government. This is done to preserve the rights of outsourcing employees to keep pace as it should be.

In 2015, the Company has been implementing new hiring employee fairly bring significant impact on the composition of the personnel of PT TIMAH (Persero) Tbk. Changes in the



(Persero) Tbk. Perubahan komposisi jumlah karyawan yang paling signifikan terdapat pada Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Status Kepegawaian, dimana pada tahun 2015 Status Tenaga Kerja Tidak Tetap/Kontrak/PKWT menjadi 63 Orang dibanding dengan tahun sebelumnya 2014 sebanyak 708 orang.

Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan status karyawan dari PKWT yang sudah bekerja di lingkungan operasional menjadi Karyawan Tetap PT TIMAH (Persero) Tbk yang mengacu pada ketentuan Perusahaan yaitu SK Direksi Nomor 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 tanggal 31 Desember 2013 tentang Penetapan Kembali Ketentuan Penerimaan Tenaga Kerja, Pengangkatan, Penempatan, dan Kenaikan Jabatan karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk. Jumlah pegawai baru yang diangkat sebanyak 583 orang di tahun 2015, sehingga presentase jumlah pegawai baru tahun 2015 sebesar 12% dibandingkan dengan total jumlah karyawan per 31 Desember 2015. Namun di samping itu, Perseroan pada tahun 2015 tidak melaksanakan penerimaan pegawai baru melalui Tes Umum. **G4-LA1**

Dalam proses penerimaan karyawan tersebut, Perseroan menjamin bahwa tidak ada perbedaan terhadap isu-isu gender, ras, agama, ataupun isu diskriminasi lain dalam perekrutan karyawan. Apabila dilihat, memang jumlah karyawan lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin pria pada tahun 2015 yaitu sebesar 93% dibandingkan dengan pegawai wanita.

composition of the most significant number of employees who are on Total Employee by Employment Status, which in 2015 Employment Status of Non Permanent Employee/ Contract/PKWT to be 63 people compared with the previous year in 2014 as many as 708 people.

These changes occur because of changes in the status of PKWT employees who already working in the operational environment into a Permanent Employee of PT TIMAH (Persero) Tbk, which refers to the provisions of the Company which is the Directors's Decree No. 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 December 31, 2013 on Restipulation of Acceptance of Employee, Appointment, Placement and Increase Position employee of PT TIMAH (Persero) Tbk. The number of new employees was appointed as many as 583 people in 2015, so the percentage of the number of new employees in 2015 is 12% compared to the total number of employees as of December 31, 2015. However, in addition, in 2015 the Company did not carry out the recruitment of new employees through General Test. **G4-LA1**

In the recruitment process, the Company ensures that there is no distinction on the issues of gender, race, religion, or the issue of discrimination in hiring. When seen, the number of employees is more dominated by the male gender in 2015, namely by 93% compared to the female employees.

TENAGA KERJA LOKAL

Local Employee

Tenaga kerja lokal merupakan bagian Sumber Daya Manusia yang diutamakan oleh Perseroan sebagai bentuk komitmennya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Sebelum diangkat menjadi karyawan tetap, karyawan baru tersebut, terlebih dahulu mengikuti program pelatihan dasar, diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi karyawan baru yang lolos proses seleksi, sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Perseroan memiliki kebijakan untuk menerima tenaga kerja lokal dalam proses seleksi dengan kualifikasi dan kompetensi yang setara. Tenaga kerja lokal didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berasal dari wilayah operasional Perseroan, yaitu Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Karimun dan Kundur di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini diharapkan juga dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan penghargaan terhadap masyarakat lokal di wilayah operasional Perseroan berdiri.

Kebijakan Perseroan dalam memprioritaskan tenaga kerja lokal dalam perekrutan pegawai dilaksanakan dengan membuka lowongan pekerjaan di media massa lokal dan bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja di Provinsi setempat. Dalam mekanisme pendaftaran calon karyawan lokal ini, juga dicantumkan di salah satu persyaratan rekrutmen yaitu apakah peserta berdomisili (sesuai bukti KTP) di lokasi operasional Perseroan dan kebijakan ini sudah dilakukan Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menjaring potensi-potensi masyarakat lokal menjadi tenaga kerja di Perseroan.

Sebagai bukti keterlibatan pegawai lokal dalam jangka panjang, hingga periode pelaporan 2015, saat ini Perseroan memiliki setidaknya 11 orang karyawan yang tergolong ke dalam Manajemen Senior yang berasal dari lokal atau daerah asal lokasi operasional.

Local employee is a part of human resources which preferred by the Company as a form of commitment in empowering the local community economy. Before being appointed as permanent employees, new employees, first should following the basic training program, followed by the implementation of development programs for new employees who pass the selection process, in accordance with their respective sector of work.

The Company has a policy to accept the local employee in the selection process with an equivalent qualification and competence. Local employee is defined as employee who is derived from the Company's operating regions, namely Bangka Belitung and Karimun Islands and Kundur in Riau Islands province. It is also expected to help create conditions that is more conducive and respect for local communities in the operational areas where the Company stands.

The Company's policy in prioritize local employee in the recruitment of employee is carried out by the job opening in the local media and in collaboration with the Department of Labour in the local province. In the mechanism of registration of candidates for local employees, is also included in one of the recruitment requirement is whether the participant domiciled (corresponding by proof ID card) at the site of the Company's operations and this policy have been done by the Company during previous years. This is done to capture the potential of local communities into the employee in the Company.

As evidence of the involvement of local employees in the long term, up to 2015 reporting period, the Company currently has at least 11 employees who belong to the Senior Management who comes from a local or regional origin of the operational sites.

Definisi Manajemen Senior yang digunakan dalam pelaporan indikator ini adalah Pejabat satu tingkat dibawah Direksi dengan Eselon 1 & 2, atau dengan kata lain juga merupakan setiap Manajemen yang berada pada level Direksi dan level Senior Manager, Kepala Unit Kerja, Kepala Satuan Kerja dan Staf Direksi. Pada level Direksi, setidaknya ada 2 (dua) orang yang berasal dari daerah lokal, dan pada level Senior Manager/Kepala Unit Kerja/Kepala Satuan Kerja/Staf Direksi ada 9 (sembilan) orang.

Definition of senior management that are used in reporting this indicator is the official who is one level below the Board of Directors of the Echelon 1 & 2, or in other words is also an every management at the level of Directors and the level of Senior Manager, Head of Unit, Head of Unit and Staff Directors. At the level of the Board of Directors, there are at least two (2) people from the local area, and at the level of Senior Manager/ Head of Work Unit/Head of Unit/Staff Directors there are nine (9) people.

G4-EC6 Jumlah Karyawan Lokal dan Manajemen Senior Lokal berdasarkan Wilayah Kerja

Number of Local Employee and Local Senior Management based on Operational Area

WILAYAH UNIT BISNIS BUSINESS UNIT AREA	JUMLAH KARYAWAN SELURUHNYA THE TOTAL NUMBER OF EMPLOYEE	KARYAWAN LOKAL LOCAL EMPLOYEE		MANAJEMEN SENIOR LOKAL LOCAL SENIOR MANAGEMENT	
		Jumlah Total	Persentase dibandingkan seluruh karyawan Percentage compared to total employee	Jumlah Total	Persentase dibandingkan seluruh karyawan Percentage compared to total employee
Bangka Belitung	3563	2953	61%	9	19%
Kundur, Kepulauan Riau	1269	805	17%	2	4%
Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-
TOTAL	4878	4878	100%	11	0,23%

TURNOVER KARYAWAN

Employee Turnover

Selain daripada rekrutmen, isu *turnover* karyawan juga merupakan satu indikator yang patut untuk diperhatikan lebih lanjut. Tingkat *turnover* karyawan juga menggambarkan kualitas sistem SDM yang ada di suatu Perusahaan. Tingkat *turnover* yang terlalu tinggi menunjukkan terdapat permasalahan yang perlu diatasi oleh Perusahaan demi mengejar kelancaran kerja rutin dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk menjaga suasana lingkungan kerja yang tetap kondusif sehingga mendukung rasa nyaman karyawan dalam bekerja.

Tingkat *turnover* karyawan pada periode laporan adalah sebesar 4,90% dengan total jumlah karyawan yang keluar sebesar 239 orang (231 karyawan pria dan 8 karyawan wanita). Angka ini lebih rendah daripada tahun sebelumnya sebesar 6,8%. Beberapa alasan yang menyebabkan tingkat *turnover* Perusahaan pada level ini adalah sebagian besarnya karena karyawan yang telah memasuki usia pensiun sebanyak 182 orang, disusul adanya pemberhentian dengan tidak hormat sebanyak 24 orang, Atas Permintaan Sendiri (APS) sebanyak 24 orang, Berhenti dengan hormat sebanyak 1 orang, meninggal dunia sebanyak 7 orang dan dikarenakan pensiun uzur sebanyak 1 orang.

In addition to recruitment, employee turnover issue is also an indicator that deserves to be considered further. Employee turnover rates also illustrate the quality of human resources in the system of a company. The turnover rate that is too high indicates there are problems that need to be addressed by the Company in order to pursue the smooth working routine and long-term sustainability. Therefore, the Company strives to maintain a conducive working atmosphere environment that supports the comfort of employees in work.

Employee turnover rates during the reporting period amounted to 4.90% with the total number of employees out of 239 people (231 male employees and 8 female employees). This figure is lower than the previous year amounted to 6.8%. Some of the reasons that led to the turnover rate of the Company at this level is largely due to employees who have reached retirement age as many as 182 people, followed their dishonorable discharge as many as 24 people, On Demand Alone (APS) as many as 24 people, dismissed with respect as much as 1 person, 7 people died and due to the retirement of aging as much as one person.

PENYEBAB CAUSE	TAHUN YEAR		
	2013	2014	2015
Pensiun Alami <i>Natural Retirement</i>	343	246	178
Pensiun Non JHT <i>Retirement Non JHT</i>	4	0	4
Pensiun dipercepat <i>Accelerated Retirement</i>	1	0	0
Pensiun Uzur <i>Aging Retirement</i>	2	4	1
Meninggal Dunia <i>Died</i>	7	12	7
Mengundurkan Diri <i>On Demand (aps)</i>	35	21	24
TDH	21	26	24
Berhenti dengan hormat <i>Dismissed with respect</i>	0	1	1
Jumlah Turnover/Number of Turnover	413	310	239
Total Karyawan/Total of Employee	4652	4541	4878
%	8,9%	6,8%	4,9%

G4-LA1 Tingkat *Employee Turnover* berdasarkan Usia, Gender dan Wilayah PT TIMAH 2015

Employee Turnover Rate based on Age, Gender and Area of PT TIMAH (2015)

URAIAN KATEGORI DESCRIPTION OF CATEGORY	JUMLAH KARYAWAN KELUAR NUMBER OF OUT EMPLOYEE	TURNOVER (%)
USIA/AGE		
≤25	5	1,53
25 - 30	23	1,43
31 - 35	14	1,19
36 - 40	5	0,68
41 - 45	3	0,79
46 - 50	2	0,75
≥51	187	49,73
JENIS KELAMIN/GENDER		
Pria	231	5,07
Wanita	8	2,48
LOKASI OPERASIONAL/OPERATIONAL LOCATION		
Bangka Belitung	187	5,25
Kundur	45	3,55
Lain-lain	7	0,14
TOTAL	239	4,90

Meskipun berdasarkan catatan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 angka *turnover* karyawan mengalami penurunan, namun Perseroan tetap berupaya untuk terus mengantisipasi terjadinya *turnover* karyawan yang tidak wajar. Salah satu hal yang dilakukan dengan menganalisa dan merevisi pemberian remunerasi karyawan, fasilitas, penghargaan masa kerja, struktur *conseling*, serta membayar ganti rugi apabila sebelum 3 (tiga) tahun karyawan tersebut mengundurkan diri atau diberhentikan tidak dengan hormat.

Selain itu, Perseroan juga melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

- Membangun keterlibatan tenaga kerja baru dengan cara mengadakan orientasi, program mentoring, dll,
- Management Trainee Development Program (MTDP)
- Melakukan pengembangan kompetensi, misalnya melalui Program Pelatihan
- Memberikan bentuk-bentuk kesejahteraan antara lain remunerasi yang kompetitif, pelayanan kesehatan, Jaminan Hari Tua, Program Pemilikan Kendaraan Mandiri (PPKM) yaitu program kredit yang bunganya ditanggung oleh Perseroan dan Program Pendidikan Anak Mandiri (PPAM) sesuai dengan ketentuan Perseroan.

Although based on records from 2013 to 2015, employee turnover has decreased, but the company still strives to continuously anticipate the employee turnover that is not fair. One of the things that already done by analyzing and revising the remuneration of employees, facilities, gratuity, Counseling structure, as well as pay compensation if before three (3) years the employee resigns or dismissed with respect.

In addition, the Company also implemented several programs as follows:

- Building a new employee engagement by conducting orientation, mentoring programs, etc.,
- Management Trainee Development Program (MTDP)
- To develop competence, ie through the Training Program
- Provide forms of welfare, among others, competitive remuneration, health care, Old Age Security, Vehicle Ownership Program Mandiri (ACE) is a program credit which the interest is borne by the Company and Independent Children Education Program (MISP) in accordance with the provisions of the Company.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Employee Competency Development

PT TIMAH (Persero) Tbk merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan Model Kompetensi (*Competency Model*), dan kesempatannya terbuka bagi setiap karyawan. Setiap karyawan berhak mengajukan diri menjadi peserta pelatihan dengan mengajukan persyaratan administrasi tertentu, dan mendapatkan persetujuan dari Kepala Satuan Kerja. Pengajuan jenis pelatihan dan pengembangan yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Untuk itu Perseroan mengadakan strategi pengembangan karir dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pengadaan pelatihan yang menyeluruh bagi seluruh karyawan baik pelatihan yang bersifat *soft competency* maupun *hard competency* yang diadakan secara internal maupun eksternal.
- b. Pelaksanaan pemetaan karyawan melalui *assessment* atau penilaian atas hasil kinerja yang sesuai dengan potensi karyawan. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawan dengan kategori yang telah ditentukan untuk mengalami promosi atau mutasi.

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi ini juga dijelaskan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2013-2015, BAB X Pasal 59, diantaranya menjelaskan bahwa:

1. Berdasarkan Jangka waktunya, Program Pendidikan dan Pelatihan meliputi:
 - a. Program Pelatihan jangka pendek, lamanya kurang dari 1 (satu) bulan
 - b. Program Pendidikan dan Pelatihan jangka menengah lamanya 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun
 - c. Program Pendidikan jangka panjang, lamanya lebih dari 1 (satu) tahun
2. Berdasarkan jenisnya, Program Pendidikan dan Pelatihan dibagi menjadi:
 - a. Program Pelatihan Sertifikasi
 - b. Program Pelatihan Teknis/Fungsional
 - c. Program Pelatihan Manajerial
 - d. Program Pelatihan Pengembangan Karakter dan Kepribadian (Pelatihan Dasar)
 - e. Program Pendidikan *Leadership*

PT TIMAH (Persero) Tbk realize employee competence development program based Competency Model (*Competency Model*), and the chances open to every employee. Every employee is entitled to apply himself or herself to be a trainee by filing certain administrative requirements, and obtain approval from the Head Unit. Submission of this type of training and development to be followed should be in accordance with the needs of the duty, competence development plans and business development.

Therefore, the Company held a career development strategy and competency development as follows:

- a. Planning and procurement of training for all employees both soft competency training and hard competency training which held internally and externally.
- b. The mapping of employees through assessment based on the performance results according to potential employees. Based on the results of the mapping, the Company provides an opportunity for employees with pre-defined categories to experience a promotion or transfer.

Training program and competence development is also described in the Collective Labour Agreement (CLA) Period 2013-2015, Chapter X Article 59 among others:

1. Based on the time period, the Education program and Training includes:
 - a. Short-term training programs, length of less than 1 (one) month
 - b. Education and Training medium term program duration from 1 (one) month to 1 (one) year
 - c. Long-term Education Program, the length is more than 1 (one) year
2. Based on the type, Education program and Training is divided into:
 - a. Certification Training Program
 - b. Technical Training Program/Functional
 - c. Managerial Training Program
 - d. Program of Character and Personality Development Training (Basic Training)
 - e. Leadership Education Program

Salah satu inovasi dalam pengembangan kompetensi karyawan di lingkungan Perseroan yang telah dilaksanakan selama ini adalah mengikutsertakan pegawai senior yang telah memiliki pengalaman yang banyak. Perseroan memahami bahwa pengalaman yang telah membentuk keahlian pribadi pegawai senior itu akan membentuk *tacit knowledge* yang harusnya dapat dibagikan kepada pegawai yang lebih muda, melalui beberapa pelatihan sebagai Instruktur Internal. Bagian dari *knowledge management* ini diharapkan dapat membantu distribusi pengetahuan di seluruh jenjang karyawan sehingga mendukung keberlanjutan kinerja optimal Perseroan di masa mendatang.

Beberapa jenis pelatihan yang diselenggarakan dengan mengikutsertakan pegawai senior sebagai Instruktur mencakup beberapa pelatihan dasar dan teknis, seperti Sistem Manajemen Manajer Timah (SMART), Teknik Baca Peta dan Penggunaan GPS, Teknik Pemadam Kebakaran Tipe D, Kejuruan Tambang, Teknik Pengelolaan Mineral PPBT, Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Suhu dan banyak jenis pelatihan teknis lainnya.

Secara keseluruhan untuk tahun 2015, Perseroan telah merealisasikan tidak kurang dari 160 kegiatan pelatihan, terdiri dari 5 kelompok jenis pelatihan dan jumlah peserta mencapai 2.373 orang karyawan. Sedangkan jumlah jam pelatihan mencapai 45.656 jam. Sehingga pada tahun 2015, rata-rata jam pelatihan dibandingkan jumlah seluruh karyawan adalah sebesar 150,3%.

One of innovation in the development of employee competencies within the Company that have been implemented over the years is to include senior employee who has had much experience. The Company understands that the experiences that have shaped the personal skills of senior employee that will form *tacit knowledge* which should be distributed to employees who are younger, through some training as Internal Instructor. Part of knowledge management is expected to help the distribution of knowledge at all levels of employees that support the sustainability of the optimal performance of the Company in the future.

Several types of training which organized by involving senior personnel as instructors include some basic training and technical, such as the Management Systems Manager Timah (SMART), Engineering Read Maps and use of GPS, technical Fire Type D, Vocational Mining, technical management of Mineral PPBT, Measurement Techniques and Calibration temperature and many other types of technical training.

Overall for 2015, the Company has realized no less than 160 training activities, consists of 5 groups of the type of training and the number of participants reached 2,373 employees. While the number of training hours reached 45.656 hours. So that by 2015, the average hours of training compared to the total number of employees amounted to 150.3%.

G4-LA9 Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan Jabatan

The Number of Training Hour per Employee based on Gender and Position Group

JENIS TYPE	JUMLAH PEKERJA NUMBER OF EMPLOYEE	JUMLAH JAM PELATIHAN NUMBER OF TRAINING HOUR	RATA-RATA JAM PELATIHAN PER KARYAWAN AVERAGE HOURS PER EMPLOYEE
USIA/AGE			
Pria/Male	4556	49.064	31.3
Wanita/Female	322	3.408	22.4
GOLONGAN JABATAN/KATEGORI JABATAN (OPERASIOANL, STAF, MANAJER) POSITION GROUP/POSITION CATEGORY (OPERATIONAL, STAFF, MANAGER)			
Dir AP	8	0	0
Eselon 1/Echelon 1	2	0	0
Eselon 2/Echelon 2	36	1.144	22,4
Eselon 3/Echelon 3	141	2.896	19,2
Eselon 4/Echelon 4	431	8.416	24,8
Eselon 5/Echelon 5	764	7.64	25,6
Eselon 6/Echelon 6	1534	10.672	28,9
Non Eselon/Non Echelon	1962	14.888	29,4
TOTAL	4878	45.656	150,3

Rekapitulasi atas kegiatan, jumlah peserta dan biaya pelatihan yang dilakukan oleh PT TIMAH (Persero) Tbk pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Recapitulation of activities, number of participants and the cost of training, which conducted by PT Timah (Persero) Tbk in 2015 are as follows:

▶ Resume Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2015

Resume of Education Program and Training 2015

JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT		BIAYA PELAKSANAAN (RP) THE COST OF IMPLEMENTATION	
	RENCANA PLAN	REALISASI REALIZATION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION
Pendidikan Nilai Dasar/ <i>Basic</i>	800	47	685.725.000	190.720.000
Teknis/ <i>Technic</i>	2.000	1450	2.618.047.500	908.819.500
Kursus/Sertifikasi/ <i>Course/Certification</i>	600	526	4.420.161.000	1.128.971.265
Manajerial/ <i>Management</i>	200	278	667.412.500	441.413.750
Leadership	200	72	847.103.000	31.824.000
	3.800	2.373	9.238.449.000	2.701.748.515

Detail Pelatihan selama tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Details of Training during 2015, are as follows:

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	PENYELENGGARA ORGANIZER
1	Advanced Fire Fighting (AFF)	Sertifikasi	41	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
2	Ahli K3 Umum	Sertifikasi	7	Phytagoras
3	Applied Mining Geostatistics For Resources Estimation And Evaluation	Teknis	17	LAPI ITB
4	Audit Intern Tingkat Dasar I	Sertifikasi	2	YPIA
5	Audit Intern Tingkat Dasar II	Sertifikasi	4	YPIA
6	Audit Intern Tingkat Lanjutan I	Sertifikasi	2	YPIA
7	Audit Intern Tingkat Lanjutan II	Sertifikasi	2	YPIA
8	Audit Intern Tingkat Manajerial	Sertifikasi	3	YPIA
9	Audit ISO 31000 - Risk Management	Manajerial	32	CRMS
10	Basic Safety Training	Sertifikasi	64	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
11	Biennial Indonesia Mining Conference and Exhibition "Exploration, Productivity and Governance"	Teknis	5	Ikatan Mining Association (IMA)
12	Certified Training on Sustainability Reporting	Manajerial	1	National Center for Sustainability Reporting (NCSR)
13	Corporate Governance Leadership Program and ASEAN CG Scorecard	Teknis	1	Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)
14	Diklus Reserse & Intelijen & BAP	Teknis	7	PT LIDO
15	Engine Resource Management (ERM)	Sertifikasi	3	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
16	Evaluator KPKU	Teknis	26	PT MUMA/Forum Ekselen BUMN (FEB)
17	Evaluator/ Assessor Lanjutan KPKU	Teknis	8	Forum Ekselen BUMN (FEB)
18	Financial Statement Analysis	Teknis	3	Pratama Indomitra
19	Forum Diskusi "Kupas Tuntas COB" BPJS Kesehatan dengan Asuransi Swasta dan Badan Penjamin Lainnya	Teknis	2	LPHII
20	Fraud Auditing II	Sertifikasi	1	YPIA
21	Implementasi Internal Control (COSO Based)	Manajerial	15	SGS
22	IMS of ISO 9001:2008, ISO 14001: 2004 & OHSAS 18001: 2007	Teknis	67	SGS
23	International Safety Management (ISM)	Sertifikasi	1	BP2IP Mauk Tangerang/STIP Jakarta

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	PENYELENGGARA ORGANIZER
24	Interpretasi KPKU	Teknis	34	PT MUMA/ Forum Ekselen BUMN (FEB)
25	ISO 31000 series 4 " Risk Management Implementation IEC/ISO 31000	Sertifikasi	1	CRMS
26	Kejuruan Tambang	Teknis	28	Instruktur Internal
27	Kompetensi Auditor Lingkungan	Teknis	1	Training Center LKB3I IAKI ITB
28	Konferensi Nasional IIA Indonesia 2015 "Heritage of Culture: Profession That Bring Value	Teknis	2	IIA National Conference
29	Management For Professional Secretary	Manajerial	1	PPM Management
30	Manajemen Ekspor Impor Plus Simulasi	Manajerial	4	Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI)
32	Medical Care (MC)	Sertifikasi	2	BP2IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
33	MTDP Sesi I (Star Leader dan HR Non HR)	Teknis	25	AIDA Consultan
34	MTDP Sesi II (Risk Management dan FINON)	Teknis	23	AIDA Consultan
35	OJT Setting termal over-load terhadap pompa under water	Teknis	9	Instruktur Internal
36	On Job Training Crane	Teknis	7	Instruktur Internal
37	On Job Training Pemasangan Antena Petir dan Grounding	Teknis	42	Instruktur Internal
38	ISO 31000 series 2 " ERM Fundamental IEC/ISO 31010	Sertifikasi	1	CRMS
39	ISO 31000 series 2 " Risk Assessment Techniques IEC/ISO 31010	Sertifikasi	1	CRMS
40	Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Industri (PPR) Tingkat II	Sertifikasi	7	Badan Pengawas Tenaga Nuklir
41	Pelatihan Prosedur Ekspor	Manajerial	1	Balai Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia
42	Pelatihan Software GIS Opensource QGIS	Teknis	51	Satker IT
43	Pembekalan Karyawan Baru	Dasar	47	Instruktur Internal
44	Pembekalan sertifikasi Grounding	Teknis	3	instruktur Internal
45	Pemuktahiran Ijasah Pelaut	Sertifikasi	2	BP2IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
46	Pengawas Operasional Madya (POM)	Sertifikasi	4	Distamben Provinsi
47	Pengawas Operasional Pertama (POP)	Sertifikasi	15	Distamben Provinsi
48	Pengawas Operasional Utama (POU)	Sertifikasi	1	LSP Perhapi
49	Pengelolaan Air Limbah untuk Kompetensi MPPA (Manajer Pengendalian Pencemaran Air)	Sertifikasi	2	Benefita
50	Penyusunan Profil Risiko	Teknis	3	Satker MRUI
51	Penyusunan RKAP Berbasis Risiko	Teknis	1	Satker MRUI
52	PPH 21 (PPH 21+ Jamsostek) SPT PPH 21 sesuai PER -14/PJ./2013	Teknis	1	Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
53	Proper Hijau	Teknis	38	Benefita
54	Rating Dinas Jaga Deck/ ANT D	Sertifikasi	14	BP2IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
55	Rating Dinas Jaga Mesin/ ATT D	Sertifikasi	7	BP2IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
56	Refreshment SAP PM	Teknis	10	Satker IT
57	Revalidasi Sertifikat Pelaut	Sertifikasi	24	BP2IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
58	Security Awareness Training for Seafarer with Designated Security Duties (SATSDSD)	Sertifikasi	3	BP3IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
59	Security Awarness (SAT)	Sertifikasi	53	BP4IP Mauk Tanggerang/ STIP Jakarta
60	Seminar & Workshop Teknologi Pengecoran (Casting)	Teknis	2	Kementrian Perindustrian RI & UI

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	PENYELENGGARA ORGANIZER
61	Seminar Corporate Communication Summit "The role of corporate to create sustainable business performance"	Teknis	2	Intipesan
62	Seminar Manajemen Risiko	Teknis	4	Satker MRUI
63	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA-2015) dengan tema "New Government, Better Governance Auditor & Pembangunan Karakter Bangsa"	Teknis	3	YPIA
64	Seminar Nasional Sehari "Optimalisasi Fungsi Pengawasan Internal Terhadap BUMN, BUMD dan Perbankan TA 2015 Mendukung Aksi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi	Teknis	1	Komite Anti Korupsi Indonesia
65	Seminar National Anti Fraud Conference (NAFC) 2015 dan Workshop "Ethical Cyber Fraud Course"	Teknis	2	Association of certified Fraud Examiners (ACFE)
66	Sertifikasi Ahli Kepelabuhanan	Sertifikasi	5	PKLPS IPB
67	Sertifikasi Auditor Energi	Sertifikasi	2	LSP HAKE
68	Sertifikasi Grounding System	Sertifikasi	7	POLMAN Babel
69	Sertifikasi K3 Operator Genset (Penggerak Mula)	Sertifikasi	6	Disnaker Kab Bangka
70	Ship Security Officer (SSO)	Sertifikasi	3	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
71	SIO Crane	Sertifikasi	21	Safety Health Expert (SHE)
72	SIO Forklift	Sertifikasi	22	Safety Health Expert (SHE)
73	SIO Wheelloader/dumptruck	Sertifikasi	8	Safety Health Expert (SHE)
74	Sistem Manajemen Manajer Timah (SMART)	Leadership	72	Instruktur Internal
75	Sosialisasi PROPER	Manajerial	114	Kementrian LH dan Kehutanan
76	Tanggap Darurat	Teknis	26	TNI AL Muntok
77	Teknik Baca Peta dan Penggunaan GPS	Teknis	7	Instruktur Internal
78	Teknik Negosiasi Hubungan Industrial	Teknis	2	Genta Ilmu Idea
79	Teknik Pemadam Kebakaran Tipe D	Teknis	27	Instruktur Internal
80	Teknik Penanganan Potensi Erosi & Sedimentasi pada Areal Bekas Tambang Mineral, Batu bara & Migas	Teknis	3	IPB International Certified Training (IICT)
81	Teknik Pengelolaan Mineral PPBT	Teknis	5	Instruktur Internal
82	Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Suhu	Teknis	2	Instruktur Internal
83	Teknis Evaluasi Cadangan/Penggalian KK/ KIP (EBE Opname) Tingkat Dasar	Teknis	16	Instruktur Internal
84	Teknis Evaluasi Cadangan/Penggalian Tambang Darat (Kolong Opname) Tingkat Dasar	Teknis	104	Instruktur Internal
85	Teknis Geologi/Eksplorasi	Teknis	32	Instruktur Internal
86	Teknis Hidrolik	Teknis	7	Instruktur Internal
87	Teknis Hidrolik dan baca gambar listrik	Teknis	7	Instruktur Internal
88	Teknis Mekanik KK/KIP	Teknis	7	Instruktur Internal
89	Teknis Mineral Analysis Tingkat Dasar	Teknis	37	Instruktur Internal
90	Teknis Pemeriksa Tambang	Teknis	15	Instruktur Internal
91	Teknis Pemeriksaan dan Perawatan APAR	Teknis	46	Instruktur Internal
92	Teknis Pencucian KK/KIP/BWD Tk. Dasar	Teknis	20	Instruktur Internal
93	Teknis Pencucian Tambang Darat	Teknis	22	Instruktur Internal
94	Teknis Pengerukan KK/KIP Tingkat Dasar	Teknis	92	Instruktur Internal
95	Teknis Pengerukan KK/KIP Tingkat Lanjutan	Teknis	9	Instruktur Internal

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	PENYELENGGARA ORGANIZER
96	Teknis Penggalian dan Perawatan Alat Gali KK/KIP	Teknis	10	Instruktur Internal
97	Teknis Pengoperasian Air Table/ Meja Angin	Teknis	38	Instruktur Internal
98	Teknis Perawatan dan Pengoperasian Crane Pabrik Unit Metalurgi	Teknis	14	Instruktur Internal
99	Teknis Permesinan dan Perlistrikan tk Dasar	Teknis	14	Instruktur Internal
100	Teknis Tambang Darat Tingkat Lanjutan	Teknis	12	Instruktur Internal
101	Teknis Uji Coba Pompa Lensa/Ballast dan Salurannya pada Kapal Keruk	Teknis	10	Instruktur Internal
102	Training Air Conditioning	Teknis	1	Pusat Pelatihan MBT
103	Training Professional Accident Investigation	Teknis	30	Upaya Riksa Patra
104	Treasury & Cash Flow Management	Manajerial	1	Managemen Wm Consultant
105	Workshops Traditional PR vs Digital PR "How to Engage Audiens in The Digital PR" & "How to Manager Corporate Critis through Digital PR Approaching"	Teknis	1	SPS Indonesia
106	Workshop Advanced Industrial Relation	Teknis	2	PT Genza Ilmu Idea
107	Workshop Awareness Manajemen Resiko ISO 31000	Manajerial	100	CRMS
108	Workshop Eksplorasi, Sumberdaya & Cadangan Mineral	Teknis	3	Perhapi
109	Workshop Legal Aspect of Power Plant Industry	Manajerial	2	Institute for Advanced Learning & Education
110	Workshop Nasional Ketenagakerjaan "Kupas tuntas regulasi BPJS ketenagakerjaan PP No.24, 45 & 46 tahun 2015 & Permenaker No.16 tahun 2015 tentang tata cara penggunaan tenaga kerja asing di era AFTA 2015"	Teknis	4	LPHII
111	Workshop Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa, Spesifikasi Barang/Jasa dan HPS berdasarkan Perpres No.70 Tahun 2012 dan Perka LKPP Tahun 2014	Manajerial	3	Corporindo
112	Medical Emergency First Aid (MEFA)	Sertifikasi	24	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
113	Survival Craft and Rescue Boat (SCRB)	Sertifikasi	13	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
114	Pendidikan/ Penjenjangan ANT V	Sertifikasi	16	BP2IP Mauk Tangerang
115	Pendidikan/ Penjenjangan ATT V	Sertifikasi	8	BP2IP Mauk Tangerang
116	Teknis Pengoperasian Mesin Genset	Teknis	32	Instruktur Internal
117	Teknis Induksi K3 Umum	Teknis	39	Instruktur Internal
118	Implementation ISO 50001:2011 Energy Management System	Teknis	20	Instruktur Internal
119	Teknis Dasar Forklift	Teknis	25	Instruktur Internal
120	Teknis Penggalian KK/KIP tk Dasar	Teknis	28	Instruktur Internal
121	Bimtek Lingkungan Hidup	Teknis	36	Instruktur Internal
122	Teknik Investigasi Berbasis NLP	Teknis	4	PT Mairodi Mandiri Sejahtera (MMS)
123	Teknik Akses Tali tingkat 2	Sertifikasi	6	Indorope
124	Teknik Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	Teknis	3	PPM Managemen
125	Teknis Pengoperasian Air Table/ Meja Angin	Teknis	38	Instruktur Internal
126	Pelaporan Keuangan Aset Tetap dan Pengaturan Bersama (PSAK 16, 25, 30 & 66) serta Implikasinya	Teknis	2	Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	PENYELENGGARA ORGANIZER
127	Manajemen Perawatan Bangunan Gedung & Fasilitas (Building Maintenance)	Teknis	2	Lambert Consulting
128	Teknis Tambang Darat Tingkat Lanjutan	Teknis	12	Instruktur Internal
129	Gada Pratama	Sertifikasi	50	PT Elang Cakra Securindo
130	Capital Budgeting	Teknis	23	Pak Selamat Afandi (Konsultan)
131	Pelatihan Tim Evaluasi Pemberian Pinjaman dan Kerjasama Keuangan	Teknis	36	Pak Selamat Afandi (Konsultan)
132	Simulasi Tim Evaluasi Pemberian Pinjaman dan Kerjasama Keuangan	Teknis	23	Pak Selamat Afandi (Konsultan)
133	Bimtek K3LH	Teknis	48	Instruktur Internal
134	ISO 50001 Lead Auditor Training Course	Sertifikasi	1	TUV Rheinland
135	Sertifikasi Auditor SMK3	Sertifikasi	5	Phytagoras
136	Seminar International Bali ERM2015 dan Ujian Sertifikasi ERMAP/ERMCP Metode CBA	Sertifikasi	2	SGS
137	Training & Certified Risk Management Professional (CRMP)	Teknis	2	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Resiko (LSPMR)
138	ISO 14001 Environmental Management System (EMS) Auditor /Lead Auditor Training Course* (IRCA Reference : A17400)	Teknis	3	SGS
139	Sertifikasi Auditor Energi	Sertifikasi	1	SGS
JUMLAH			2239	

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	KETERANGAN INFORMATION
TENAGA KERJA PKWT/MT LABOR OF PKWT PARTNER				
1	Implementasi Internal Control (COSO Based)	Manajerial	1	YPIA
2	IMS of ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 & OHSAS 18001:2007	Teknis	1	SGS
3	On Job Training Pemasangan Antena Petir dan Grounding	Teknis	8	Instruktur Internal
4	Teknis Evaluasi Cadangan/Penggalian Tambang Darat (Kolong Opname) Tingkat Dasar	Teknis	2	Instruktur Internal
5	Teknis Tambang Darat Tingkat Lanjutan	Teknis	1	Instruktur Internal
6	Basic Safety Training	Sertifikasi	5	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
7	Teknis Pencucian KK/KIP/BWD Tk. Dasar	Teknis	21	Instruktur Internal
8	Teknis Pengerukan KK/KIP Tingkat Dasar	Teknis	3	Instruktur Internal
9	Teknis Mineral Analysis Tingkat Dasar	Teknis	1	Instruktur Internal
10	Teknis Pencucian Tambang Darat	Teknis	3	Instruktur Internal
11	Sosialisasi PROPER	Manajerial	3	Kementrian LH dan Kehutanan
12	Teknis Hidrolik dan baca gambar listrik	Teknis	1	Instruktur Internal
13	Teknis Pengerukan KK/KIP Tingkat Lanjutan	Teknis	2	Instruktur Internal
14	SIO Forklift	Sertifikasi	1	Safety Health Expert (SHE)
15	SIO Crane	Sertifikasi	3	Safety Health Expert (SHE)
16	Proper Hijau	Teknis	1	Benefita
17	On Job Training Pemasangan Antena Petir dan Grounding	Teknis	4	Instruktur Internal
18	Teknis Pemeriksa Tambang	Teknis	2	Instruktur Internal
19	Pembekalan sertifikasi Grounding	Teknis	1	POLMAN Babel
20	MTDP Sesi I (Star Leader dan HR for Non HR)	Teknis	6	Aida Consultan
21	Applied Mining Geostatistics For Resources Estimation And Evaluation	Teknis	3	LAPI ITB
22	Teknis Pengoperasian Air Table/Meja Angin	Teknis	1	Instruktur Internal
JUMLAH			74	

NO	NAMA PELATIHAN NAME OF TRAINING	JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANT	KETERANGAN INFORMATION
TENAGA KERJA PKWT/MT LABOR OF PKWT PARTNER				
1	Basic Safety Training	Sertifikasi	1	BP2IP Mauk Tangerang/ STIP Jakarta
2	Teknis Pencucian Tambang Darat	Teknis	3	Instruktur Internal
3	On Job Training Pemasangan Antena Petir dan Grounding	Teknis	1	Instruktur Internal
4	Tanggap Darurat	Teknis	5	Instruktur Internal
5	Bimbingan Belajar General Conversation	Teknis	1	LP3I
6	Gada Pratama	Sertifikasi	49	PT Elang Cakra Securindo
JUMLAH			60	

KESEJAHTERAAN SOSIAL KARYAWAN

Social Welfare of Employees

Kesejahteraan sosial menjadi faktor penting untuk mendorong produktivitas karyawan. Oleh karena itu, manajemen memberikan perhatian penting terhadap hal tersebut. Adapun ketentuan Perseroan yang terkait dengan kesejahteraan, dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Dalam hal pemberian remunerasi dan benefit bagi karyawan Perseroan, selain dari pemberian gaji pokok/bulanan dan THR/tahunan, Perseroan secara berkala memberikan kenaikan atas gaji karyawan dan disusul dengan perubahan penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah atau penyesuaian gaji karena kenaikan biaya hidup.
- b. Perseroan juga memberikan manfaat kesehatan bagi setiap karyawan (wanita maupun pria). Manfaat kesehatan yang didapat berupa rawat inap, rawat jalan, perawatan gigi dan mata.
- c. Beberapa fasilitas yang diberikan Perseroan kepada karyawannya antara lain fasilitas kendaraan bagi jabatan dan level tertentu dan fasilitas pinjaman bagi karyawan.
- d. Sedangkan beberapa tunjangan yang diberikan Perseroan kepada karyawannya antara lain tunjangan kemahalan, tunjangan jabatan, tunjangan perumahan dan tunjangan transportasi.

Social welfare is an important factor to boost employee productivity. Therefore, management gives important attention to it. The provisions that related to the welfare of the Company, can be described as follows:

- a. In terms of remuneration and benefits for employees of the Company, other than the provision of basic salary/monthly and THR/yearly, the Company periodically gives rise on the salaries of employees and was followed by changes in minimum wages set by the government or the salary adjustment for the increase in cost of living,
- b. The Company also provides health benefits for all employees (women and men). The health benefits obtained in the form of inpatient, outpatient, dental and eye care.
- c. Some of the facilities granted to the Company's employees include office facilities for the vehicles and a certain level and a loan facility for employees.
- d. While some of the benefits provided by the Company to its employees, among others expensiveness allowances, position allowances, housing allowance and transportation allowances.

Waktu Kerja dan Hak Cuti dalam Tanggungan Working Time and Leave in the Right Guarantee

PT TIMAH (Persero) Tbk memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja shift, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Ketentuan waktu kerja dijelaskan dalam dalam Surat Keputusan Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1400/Tbk/SK-0000/2012-B1 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penetapan jam kerja di lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk. Dalam hal karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka disediakan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Selain memberikan kebebasan kepada karyawan untuk melaksanakan hak cuti tahunannya, Perseroan juga memberikan hak Karyawan Wanita untuk mengajukan cuti melahirkan disertai jaminan untuk dapat bekerja kembali pada posisi semula dengan tetap mendapat hak-haknya. Selama tahun 2015, jumlah karyawati yang mengambil cuti melahirkan adalah 34 orang yang berakhir ditahun 2015 dan langsung kembali bekerja serta 14 orang yang mengambil cuti dari tahun 2015 dan berakhir tahun 2016. Seluruh

PT TIMAH (Persero) Tbk impose regular work hours, shift work time and working time specifically for execution of work in certain areas. Working time provisions that described in the Decree of the Board of Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1400/Tbk/SK-0000/2012-B1 dated August 16, 2012 regarding the determination of the working hours in the environment of PT TIMAH (Persero) Tbk. In case of the employee must complete the work beyond normal working hours is predetermined; it is provided compensation in form of overtime payment in accordance with law.

In addition to giving freedom to employees to carry out their annual leave, the Company also gives employees the right woman employee on maternity leave with a guarantee to be able to work back to its original position and still get their rights. During 2015, the number of employee who took maternity leave is 34 people, ended in 2015 and immediately went back to work as well as 14 people who took leave from 2015 and ended in 2016. All of the employees who took leave in previous years, have also been re-worked in 2015. Thus, the

karyawati yang mengambil cuti pada tahun sebelumnya, juga telah kembali bekerja pada tahun 2015. Dengan demikian, tingkat return to work karyawati dan tingkat retensi cuti melahirkan satu tahun setelah berakhirnya cuti melahirkan adalah 100% masing-masingnya. **G4-LA3**

Di samping itu, Perseroan juga memberikan cuti untuk menunaikan ibadah Haji. Selama menjalankan ibadah Haji, karyawan yang mengambil cuti tetap mendapatkan hak-haknya sebagai Karyawan. Untuk tahun 2015, ada 14 pasang (suami & istri) karyawan yang menunaikan ibadah Haji dan setelahnya kemudian tetap bekerja kembali.

rate of return to work of women employee and retention rates of maternity leave of one year after the end of maternity leave is 100%, respectively. **G4-LA3**

In addition, the Company also provides leave to perform the Hajj. During performing the Hajj, the employees who took leave is remain to get their rights as employees. For 2015, there are 14 pairs (husband & wife) employees who perform the Hajj and then keep working again afterwards.

Benefit dan Fasilitas bagi Karyawan Benefit and Facilities for Employees

Adapun komponen imbal jasa karyawan terdiri dari: Gaji Pokok, Tunjangan Jabatan, Tunjangan Peralihan, Tunjangan Cuti Tahunan, Tunjangan Hari Raya, Jasa Produksi/Bonus, Tunjangan Kemahalan, Tunjangan Perumahan, Uang Listrik & Air Minum dan Tunjangan Transport yang berlaku di semua wilayah operasi.

Karyawan dengan status kontrak tidak mendapatkan seluruh komponen imbal jasa tersebut di atas. Adapun perbedaan komponen imbal jasa antara karyawan tetap dengan tidak tetap/kontrak adalah sebagai berikut:

The components of employee compensation, consisting of: Basic Salary, position Allowances, Transition Allowance, Annual Leave Allowance, Fear Allowance, Production Services/Bonus, Allowance expensiveness, Housing Allowance, Money od electricity & Drink Water and Transportation Allowances which applicable in all areas of operations.

Employees with the status of the contract do not get a reward all the components mentioned above. The difference between the components of compensation, permanent employees with non-permanent/contract are as follows:

G4-LA2 Benefit bagi Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap Benefit for Permanent Employee and Non Permanent Employee

JENIS FASILITAS TYPE OF FACILITY	STATUS PEGAWAI EMPLOYEE STATUS	
	PEGAWAI TETAP PERMANENT EMPLOYEE	PEGAWAI TIDAK TETAP NON PERMANENT EMPLOYEE
Gaji Pokok / <i>Basic Salary</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Kesehatan / <i>Health Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Asuransi Jiwa / <i>Life Insurance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Kecelakaan Kerja / <i>Work Accident Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Kehamilan / <i>Maternity Allowance</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Pemberian Pensiun / <i>Give of Retirement</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan / <i>Retirement Guarantee of BPJS of Employment</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Pajak / <i>Tax Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Sosial Keagamaan (BAZNAS) / <i>Social Religion Allowance (BAZNAZ)</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Tunjangan Kematian / <i>Death Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Tunjangan Perumahan / <i>Housing Allowance*</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Tunjangan Hari Raya (THR) / <i>Feast Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Diberikan / <i>Given</i>
Tunjangan Jabatan / <i>Occupation Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>
Tunjangan Fungsional / <i>Functional Allowance</i>	Diberikan / <i>Given</i>	Tidak Diberikan / <i>Not Given</i>

* diberikan kepada Karyawan Tetap yang tidak menempati rumah dinas
given to permanent employees who do not occupy the Company's house

Rasio Gaji Karyawan Employee's Salary Ratio

Perseroan juga mengungkapkan rasio antara median karyawan gaji pokok saja dengan yang tertinggi untuk menunjukkan transparansi kepada pemangku kepentingan. Pada tahun buku 2015, rasio antara median gaji pokok karyawan dengan yang tertinggi adalah sebesar 1:1,8. Sedangkan rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar 9:1. **G4-54**

The company also revealed the ratio between the median base salary of employees with the highest course to demonstrate transparency to stakeholders. In fiscal year 2015, the ratio between the median base salary of employees with the highest amounts to 1:1.8. While the ratio of the highest and lowest salaries of employees of the Company in 2015 amounted to 9:1. **G4-54**

G4-EC3 Program Pensiun Retirement Program

PT TIMAH (Persero) Tbk menyelenggarakan program pensiun bagi karyawan tetap, agar karyawan dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin pada saat memasuki usia pensiun, dengan batasan usia 56 tahun.

PT TIMAH (Persero) Tbk is organized retirement plan for permanent employees, so that employees can continue to live with a guaranteed level of welfare at the time of retirement, the age limit of 56 years.

Penyelenggaraan program pensiun dilandasi dengan aturan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan SK Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk No. 224/TBK/SK-0000/2012-B1, Tanggal 09 Maret 2012 Tentang Tata Laksana Kepesertaan Karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk Dalam Program Jaminan Hari Tua (Penyempurnaan). Dengan adanya pemberlakuan atas dasar ini, diharapkan dapat memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan atau ahli waris dalam bentuk pembayaran manfaat Jaminan Hari Tua sekaligus.

Implementation of the retirement plan based on the rule of Labour Law No. 13 of 2003 on Labour, Labour Agreement (CLA) and Decree of the Board of Directors SK of PT TIMAH (Persero) Tbk No. 224/TBK/SK-0000/2012-B1, dated March 9, 2012 On the Procedure of Participation Employee of PT Timah (Persero) Tbk In the Old Age Security Program (Completion). With the enactment on this basis, is expected to provide welfare benefits to employees or beneficiaries in the form of Old Age Security benefit payments at once.

Program pensiun tersebut diselenggarakan bekerja sama dengan beberapa perusahaan, antara lain:

- Program MG 1 oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (PT AJTM)
- Program Jaminan Hari Tua oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
- Program Tabungan Karyawan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
- Program Kesehatan Pensiun oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (PT AJTM)

The pension program was organized in collaboration with several companies, among others:

- Program MG 1 by PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (PT AJTM)
- Old Age Security Program by PT BNI Life Insurance (Persero)
- Employee Savings Program by PT BNI Life Insurance (Persero)
- Retirement Health Program by PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (PT AJTM)

Beberapa jenis program pensiun yang diselenggarakan oleh Perseroan untuk karyawan yang memasuki masa pensiun, adalah

1. Program Jaminan Hari Tua Perusahaan
Program Jaminan Hari Tua merupakan program yang dibebankan kepada Perusahaan dengan adanya kontribusi Perusahaan melalui penyisihan premi bulanan

Some types of retirement programs which organized by the Company to employees who retire, are

1. Old Age Security Program of the Company
Old Age Security Program is a program that is charged to the Company by the Company's contributions through a monthly premium allowance

2. Program Tabungan Karyawan (beban karyawan)
Program Tabungan Karyawan merupakan program yang dibebankan kepada Karyawan untuk memberikan manfaat tambahan sebesar akumulasi iuran beserta hasil pengembangannya.
3. Program MG I Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (hanya diberlakukan bagi karyawan yang diangkat sebelum tanggal 1 Januari 1996).

Komponen manfaat pensiun diterima karyawan yang akan memasuki masa pensiun adalah:

- Uang Pertanggungsaan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (Program MG I AJTM)
- Program Jaminan Hari Tua - BPJS Ketenagakerjaan
- Program Jaminan Pensiun - BPJS Ketenagakerjaan
- Program Jaminan Hari Tua - Jiwasraya
- Program Tabungan Karyawan - Jiwasraya
- Tunjangan Biaya Pemulangan
- Uang Purna Bhakti

Dalam pelaksanaan pembayaran premi dari program pensiun bagi karyawan, sumbernya berasal dari iuran yang dihitung sebagai beban Perseroan dan beban Karyawan. Dari program-program yang ada tersebut, besaran beban masing-masing pihak berbeda-beda tergantung dari jenis program yang ada.

Persentase iuran yang dikontribusikan, baik dari karyawan atau Perseroan adalah sebagai berikut:

2. Employee Savings Program (employees expenses)
Employee Savings Program is a program that is charged to employees to provide additional benefits for the accumulated contributions and investment results.
3. MG Program I Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (only apply to employees appointed prior to the date, January 1, 1996).

Components of retirement benefits received by employees who retire are:

- Assured Money Life Insurance Tugu Mandiri (MG Program I AJTM)
- Old Age Security Program - BPJS employment
- Retirement Security Program - Employment BPJS
- Old Age Security Program - Jiwasraya
- Employee Savings Program - Jiwasraya
- Repatriation Costs Allowances
- Allowance for Purna Bhakti

In the implementation of the premium payment from the retirement plan for the employees, the source comes from dues that counted as an expense of the Company and Employees expense. From the existing programs, the magnitude of the expense of each party varies depending on the types of programs that exist.

Percentages of contributed dues, from employee or the Company are as follow:

URAIAN DESCRIPTION	BEBAN PERSEROAN THE COMPANY'S EXPENSE	BEBAN KARYAWAN THE EMPLOYEE'S EXPENSE
BPJS Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJS JP) <i>BPJS of Employment Retirement Guarantee (BPJS JP)</i>	2% dari Penghasilan <i>2% from income</i> Ket Note: Maksimal Penghasilan 7 Juta, iuran = 140.000 <i>Max income 7 million, dues= 140.000</i> • Untuk karyawan penghasilan ≥7juta, beban Perusahaan = 140.000 <i>For employee that has income ≥7 million, the company's expense 140.000</i> • Untuk karyawan penghasilan < 7jt dihitung sesuai persentase) <i>For employee that has income < 7 million, is calculated according to percentage</i>	1% dari Penghasilan <i>1% from income</i> Ket Note: Maksimal Penghasilan 7 Juta, iuran = 70.000 <i>Max income 7 million, dues= 70.000</i> • Untuk karyawan penghasilan ≥7juta, beban Perusahaan = 70.000 <i>For employee that has income ≥7 million, the company's expense 70.000</i> • Untuk karyawan penghasilan < 7jt dihitung sesuai persentase) <i>For employee that has income < 7 million, is calculated according to percentage</i>
JHT Jiwasraya	15,5% dari Penghasilan dikurangi BPJS JP Beban Perusahaan. <i>15,5 % from income reduced BPJS JP the company's expense</i> {(15,5% x Penghasilan) – BPJS JP Beban Perusahaan} <i>{(15,5% x income) – BPJS JP the company's expense}</i>	5% dari Penghasilan dikurangi BPJS JP Beban Karyawan. <i>5 % from income reduced BPJS JP the employee's expense</i> {(5% x Penghasilan) – BPJS JP Beban Karyawan} <i>{(5% x income) – BPJS JP the employee's expense}</i>

URAIAN DESCRIPTION	BEBAN PERSEROAN THE COMPANY'S EXPENSE	BEBAN KARYAWAN THE EMPLOYEE'S EXPENSE
BPJS Kesehatan <i>BPJS of Health</i>	4% dari Penghasilan <i>4% from income</i> Ket Note: Maksimal Penghasilan 4.725.000, iuran = 189.000 <i>Max income 4.725.000, dues= 189.000</i> - Untuk karyawan penghasilan $\geq 4.725.000$, beban Perusahaan = 189.000 <i>For employee that has income $\geq 4.725.000$, the company's expense 189.000</i> - Untuk karyawan penghasilan $< 4.725.000$ dihitung sesuai persentase <i>For employee that has income $< 4.725.000$, is calculated according to percentage</i>	1% dari Penghasilan <i>1% from income</i> Ket Note: Maksimal Penghasilan 4.725.000, iuran = 47.250 <i>Max income 4.725.000, dues= 47.250</i> - Untuk karyawan penghasilan $\geq 4.725.000$, beban Perusahaan = 47.250 <i>For employee that has income $\geq 4.725.000$, the company's expense 47.250</i> - Untuk karyawan penghasilan $< 4.725.000$ dihitung sesuai persentase <i>For employee that has income $< 4.725.000$, is calculated according to percentage</i>
BPJS Ketenagakerjaan <i>BPJS of Employment</i>	5,74% dari Penghasilan <i>5,74% from income</i>	2% dari Penghasilan <i>2% from income</i>
BAZNAS	2,5% dari Penghasilan <i>2,5 % from income</i>	-
PPh21	Normatif/ <i>normative</i> Dianggarkan sebesar 15% <i>Budgeted amounted to 15%</i>	-

Perseroan juga menyediakan program pensiun dini dan tetap berhak mendapat jaminan hari tua yang diatur dalam PKB Periode 2013-2015 pasal 76. Aturan ini mengatur bahwa pensiun dini dapat dilakukan apabila karyawan berusia sekurang-kurangnya 46 tahun dan mempunyai masa kerja di Perseroan sekurang-kurangnya 16 tahun serta atas persetujuan Direksi. Pensiun dini juga berlaku bagi karyawan yang tidak mampu bekerja dalam jabatan apapun sebagai akibat dari kecelakaan kerja berdasarkan rekomendasi Majelis Penguji Kesehatan (MPK), tanpa melihat usia dan masa kerja. Karyawan yang tidak mampu bekerja dalam jabatan apapun karena alasan kesehatan bukan disebabkan karena kecelakaan kerja berdasarkan rekomendasi MPK, apabila telah mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya 10 tahun juga mendapat hak pensiun dini.

Pada tahun 2015, total pegawai yang mengalami masa pensiun adalah sejumlah 178 orang. Untuk membiayai program pensiun karyawan tersebut, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp108,92 miliar.

The Company also provided an early retirement program and remains old-age security benefits that are regulated in PKB Period 2013-2015 Article 76. This rule stipulates that early retirement may conducted if an employee aged at least 46 years and the Company has a working time of at least 16 year as well as the approval from the Board of Directors. Early retirement also apply to employees who are unable to work in any position as a result of workplace accidents on the recommendation of Health Examiners Council (MPK), regardless of age and years of service. Employees who are unable to work in any position due to health reasons not caused by workplace accidents based on MPK, if one already has a working life of at least 10 years also have the right to retire early.

In 2015, total employees who have retired are amounted to 178 people. To fund the retirement plan of the employee, the Company disbursed Rp108.92 billion.

Menjamin Upah yang Layak Eligible Wages Guarantee

PT TIMAH (Persero) Tbk menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perseroan. Untuk memastikan besaran paket kesejahteraan yang bersaing, Perseroan melakukan standarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa yang mampu memotivasi karyawan meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, mempertahankan karyawan yang potensial namun seimbang dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan.

Komponen upah atas jasa pekerjaan karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap terdiri dari gaji tetap, uang cuti, penghargaan masa kerja, penghargaan karyawan teladan, insentif kinerja, bonus dan tunjangan lainnya.

Besaran upah ini ditinjau setiap periode tertentu, dengan tidak ada perbedaan gender antara karyawan laki-laki dan perempuan. Besaran gaji pokok yang diterima seorang karyawan baru golongan terendah senantiasa lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) dimana lokasi Kantor Pusat utama berada. Meskipun besar gaji pokok karyawan yang bekerja di Kantor Perwakilan Jakarta lebih rendah daripada UMR setempat, namun *take home pay* sebagai total gaji yang diterima oleh Pegawai tersebut tidak pernah lebih rendah daripada UMR yang ada.

Tabel Perbandingan Upah Terendah dengan UMR setempat menurut Lokasi Operasional pada tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut: **G4-EC5**

LOKASI LOCATION	UMR MINIMUM WAGE RATE		GAJI POKOK TERENDAH LOWEST BASIC SALARY		RASIO GAJI/UMR SALARY RATIO/ MINIMUM WAGE RATE	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Jakarta	2.441.301	2.700.000	2.040.000	2.300.000	0,84	0,85
Bangka	1.906.000	2.100.000	2.040.000	2.300.000	1,07	1,10
Belitung	1.906.000	2.100.000	2.040.000	2.300.000	1,07	1,10
Kundur, Kep. Riau	1.665.000	1.954.000	2.040.000	2.300.000	1,22	1,17

Selain komponen gaji pokok, Perseroan memberikan Tunjangan Kemahalan paling rendah sebesar Rp 750.000 per bulan dan Tunjangan Transport untuk 22 hari kerja sebesar Rp220.000 per bulan untuk wilayah Bangka Belitung dan Kundur serta Rp1.100.000 per bulan untuk wilayah Jakarta. Disamping itu Perseroan juga memberikan tunjangan jabatan atau fungsional sesuai eselonnya masing-masing bagi karyawan tetap.

PT Timah (Persero) Tbk apply standards of appropriate payroll that is competitive in accordance with financial capabilities of the Company. To ensure competitive scale of welfare package, the Company has always standardize the system of compensation and rewards that can motivate employees to improve their competence and performance, maintaining a potential employee, but balanced with the Company's financial condition and ability.

Components of wages for permanent employees as well as nonpermanent employees consists of a fixed salary, money leave, gratuity, employee of the month award, performance incentives, bonuses and other benefits.

The magnitude of this wage is reviewed every given period, with no gender differences between male employees and female. The magnitude of the basic salary received by the lowest class of a new employee is always greater than the regional minimum wage (UMR) or province (UMP) in which the location of the main head office is located. Although the amount of basic salary of employees who working in Jakarta Representative Office is lower than the local UMR, but the take home pay as the total salary received by the employee never be lower than the minimum wage that already there.

Table of Comparison of lowest salary with local minimum wage rate according to operational location in the year of 2014 and 2015 are as follow: **G4-EC5**

In addition to the basic salary component, the Company provides the lowest expensiveness allowance amounted to Rp750,000 per month and Transportation Allowances for 22 working days amounted to Rp220,000 per month for the Bangka belitong region and Rp1,100,000 per month for the Jakarta area. Besides, the Company also provides occupation allowances or functional according to each echelon for permanent employees.

KESETARAAN KESEMPATAN DAN JENJANG KARIR

Equal Opportunity and Career Path

PT TIMAH (Persero) Tbk menjamin kesamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Penerapan asas kesetaraan yang konsisten ini mencegah terjadinya kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, gender, golongan politik pada semua jenjang organisasi. Oleh karenanya pada umumnya seluruh karyawan dapat menerima hasil penilaian dan keputusan promosi maupun mutasi dari masing-masing atasan pada fungsi maupun jabatan tertentu.

Untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing karyawan dalam berkinerja yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, Perseroan telah mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System*). Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan dukungan media elektronik dan non-elektronik. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik bersama-sama oleh karyawan sendiri, atasan langsung serta atasan tidak langsung. Hasil penilaian kinerja kemudian digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan, remunerasi, pengembangan karir dan promosi. Penilaian kinerja ini dilaksanakan untuk seluruh jenjang golongan pegawai, baik pria maupun wanita, Pegawai Tetap maupun Kontrak. **G4-LA11**

Tindak lanjut penilaian kinerja dan kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi dan promosi bagi karyawan bersangkutan. Pada tahun 2015 telah dilakukan penilaian kinerja dan kompetensi terhadap seluruh karyawan, diikuti dengan merealisasikan proses promosi, rotasi, bahkan demosi terhadap sejumlah karyawan atas kinerja kerja yang ditunjukkan, seperti digambarkan pada tabel berikut:

PT TIMAH (Persero) Tbk ensure equal opportunity for all employees to develop their careers in accordance with the development of an effort. Consistent implementation of the principle of equality which is preventing any cases of discrimination related to ethnicity, race, religion, gender, political groups at all levels of the organization. Therefore, in general, all employees can receive the results of the assessment and promotion decisions and mutations of each supervisor on a specific function or position.

To identify the target achievement of each employee in performing in accordance with their roles and responsibilities, the Company has developed a Performance Management System (*Performance Management System*). Employee performance appraisals are conducted in a transparent and accountable with the support of electronic media and non-electronic. The performance assessment is conducted periodically jointly by the employees themselves, direct supervisor and supervisor indirectly. The results of performance appraisal are then used as the basis for program development, remuneration, career development and promotion. The performance assessment is carried out for all levels of employee groups, both men and women, as well as permanent employee or non permanent employee. **G4-LA11**

Follow-up of assessments of performance and competence is the planning and implementation of development programs, rotation, transfer and promotion for the employees. 2015 has been an assessment of the performance and competence of all employees, followed by the realization of the promotion process, rotation, and even demotion to a number of employees for performance that has been shown, as illustrated in the following table:

Jumlah Pegawai Penerima Penilaian Kerja Number of Employee's Acceptance of Work Assessment

BENTUK AKHIR PENILAIAN END FORM OF ASSESMENT	2013	2014	2015
Mutasi/Rotasi <i>Mutation/rotation</i>	1331	3484	2782
Promosi Jabatan <i>Promotion of Position</i>	0	927	448
Penguatan Jabatan (100%) <i>Affirmation of position (100%)</i>	0	134	12
Kenaikan Pangkat/Golongan <i>The promotion of position/group</i>	1082	895	1377
Kenaikan Gaji Berkala <i>Periodical salary increases</i>	4572	3666	4462
Demosi <i>Demotion</i>	2	1	3

Kebijakan dan Mekanisme Suksesi Pimpinan Policies and Mechanisms of Leadership Succession

PT TIMAH (Persero) Tbk telah mengembangkan kebijakan dasar bagi pemilihan calon pimpinan di masa mendatang. Kebijakan dan mekanisme yang dijalankan adalah sebagai berikut:

- Calon pucuk pimpinan dipersiapkan dari internal Perusahaan (Senior Manager yang dianggap mampu menjadi Direksi) melalui usulan Direksi
- Setiap 2 tahun sekali dilakukan *Fit and Proper Test* oleh Lembaga *Assesment* yang direkomendasikan oleh Kementerian BUMN

Tahapan pelaksanaan dari Suksesi Kepemimpinan yang berasal dari internal Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. Usulan Calon Direksi di *Fit and Proper Test* oleh Lembaga *Assesment*.
2. Hasil *assesment*, disampaikan ke Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris melakukan tes dari hasil *assesment* Lembaga independen.
4. Hasil tes dari Dewan Komisaris disampaikan ke Kementerian BUMN.
5. Kementerian BUMN memutuskan nama-nama Direksi yang terpilih.

PT TIMAH (Persero) Tbk has developed a basic policy for the selection of candidates for the leadership in the future. Policies and mechanisms which implemented are as follows:

- Candidates of head of leader are prepared internally by the Company (Senior Manager who is considered capable of being Directors) through the proposed of Board of Directors
- Every once in 2 years is conducted fit and Proper Test conducted by the Institute for Assessment which recommended by the Ministry of SOEs

Stages of implementation of the Leadership Succession derived from the Company's internal, are as follows:

1. Proposed Candidates for the Board of Directors at the Fit and Proper Test by Assessment Institute.
2. The results of the assessment, submitted to the Board of Commissioners.
3. The Board of Commissioners do the test from the results of assessment independent Institute.
4. The test results from the Board of Commissioners submitted to the Ministry of SOEs.
5. Ministry of SOEs to decide the names of the Directors who elected.

MENJAGA HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG KONSTRUKTIF DAN BERTANGGUNGJAWAB

Keeping the Industrial Relations that Constructive and Responsible

PT TIMAH (Persero) Tbk menjamin hak karyawan untuk berserikat dengan membentuk organisasi karyawan yang disebut Ikatan Karyawan Timah (IKT), serta memberikan kebebasan untuk menjadi pengurus. Jaminan atas kebebasan karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Buruh, dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2013-2015, Bab I pasal 7 tentang Jaminan Para Pihak.

IKT terdaftar di Departemen Tenaga Kerja sesuai Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: KEP.288/M/BW/1999 tanggal 17 Juni 1999 dan telah tercatat pada Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Pangkalpinang dengan Bukti Pencatatan Nomor: 45/ Disnaker/IKT/2007 tanggal 02 Juli 2007.

PT TIMAH (Persero) Tbk guarantees the right of employees to associate to form an organization called the Association of Employees of Timah (IKT), and provides the freedom to take charge. Guarantees of freedom of employees to form employee's unions stated in Law No. 21 of 2000 on Employee Unions and Collective Labour Agreement (CLA) Period 2013-2015, Chapter I of Article 7 of the guarantee of the Parties.

IKT registered under the Ministry of Labor in accordance with Decree of the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia Number: KEP.288/M/BW/1999 dated June 17, 1999 and has been listed on the Department of Labor Government of Pangkalpinang with new recording Evidence No. 45/ Manpower/IKT/2007 dated July 2, 2007.

Sebagai wujud dukungan, Perseroan menyediakan infrastruktur fisik untuk pelaksanaan beragam kegiatan yang menyangkut IKT. Di samping itu, Perseroan juga memberi kesempatan kepada para karyawan, baik secara individual maupun melalui IKT, untuk mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun demi perbaikan operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen.

Hubungan yang saling mendukung ini dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala (setiap dua tahun sekali) serta ditandatangani oleh IKT dan Manajemen. PKB PT TIMAH (Persero) Tbk melingkupi karyawan tetap yang menjadi anggota IKT, sehingga anggota IKT yang terjamin hak-haknya dalam PKB dimaksud kurang lebih 90%. **G4-11**

Butir-butir kesepakatan dalam PKB merupakan hasil perundingan antara perwakilan Ikatan Karyawan Timah (IKT) dengan Manajemen. Beberapa ketentuan dalam PKB yang mengatur terjaminnya hak-hak karyawan, mencakup:

- Kepastian hak dan kewajiban Karyawan, meliputi aturan: pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja serta tata tertib Perseroan
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur permusyawaratan
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa pensiun
- Pengaturan remunerasi dan tunjangan kerja

PKB yang berlaku pada periode pelaporan adalah PKB periode tahun 2013-2015 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep.182/PHIJSK-PPKAD/PKB/XI/2015 tanggal 25 November 2015 tentang Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama PT TIMAH (Persero) Tbk, mulai berlaku pada tanggal 15 November 2015 - 14 Mei 2016. Sesuai dengan aturan yang ada, pada penghujung jatuh tempo masa berlaku PKB, IKT bersama-sama dengan perwakilan Manajemen akan melakukan perundingan kembali paling lambat 3 bulan sebelum habisnya masa berlaku PKB tersebut.

As a form of support, the Company provides the physical infrastructure for the implementation of various activities that related to IKT. In addition, the Company also provided an opportunity for employees, either individually or through IKT, to propose improvements, opinion and constructive criticism for the sake of operational improvement as well as welfare to the Management.

Mutually supportive relationship is manifested in the form of points of agreement and the rules as stated in the Collective Labour Agreement (CLA), which is reviewed and updated regularly (every two years) and signed by the IKT and Management. PKB of PT TIMAH (Persero) Tbk covers permanent employees who are members of IKT, so that IKT members' which guaranteed of their rights in the CBA is approximately 90%. **G4-11**

The item of agreement of PKB is the result of negotiations between representatives of the Association of Employees of Timah (IKT) with Management. Some provisions of the PKB that governing of guaranteeing the rights of employees, include:

- Certainty of rights and obligations of employees, including the rules: the pattern of employment, terms and conditions of employment as well as the order of the Company
- Setting the completion of dissent, the delivery of opinions and procedures parley
- Setting the termination of tenure and retirement incentives
- Setting the remuneration and employment benefits

PKB that is applicable at the reporting period is the period of 2013-2015 CBA which is extended by the Decree of the Director General of Industrial Relations and Labor Social Security No. Kep.182/PHIJSK-PPKAD/PKB/XI/2015 dated November 25, 2015 on the Registration of Collective Labor Agreement of PT Timah (Persero) Tbk, that may valid on November 15, 2015 - May 14, 2016. In accordance with the existing rules, in expiration validity of the PKB, IKT together with representatives of management will renegotiate not later than three months before the expiration of the PKB.

Perseroan juga menyediakan forum komunikasi secara periodik di kantor pusat sebagai sarana pelaksanaan diskusi penyelesaian masalah yang mungkin timbul di tempat kerja. PT TIMAH (Persero) Tbk senantiasa berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan dua pihak yang saling mendukung dalam mencapai target Perseroan. Kedua pihak yang dimaksud adalah karyawan melalui wadah Serikat Pekerja dan manajemen Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan mendukung aktivitas IKT dan memastikan adanya komunikasi reguler antara manajemen dan IKT.

Perihal komunikasi mengenai perubahan kebijakan Perseroan kepada karyawan, dengan memberitahukan rencana perubahan kebijakan operasional, perubahan struktur organisasi atau hal lain yang bersifat strategis yang diwujudkan dalam penerbitan SK Tim, baik mulai dari tahap pembahasan, penyelesaian hingga pelaksanaan dari suatu rencana perubahan atau kebijakan strategis. SK Tim yang dimaksud di atas, menunjuk atau melibatkan seluruh Kepala Satuan/Unit Kerja, sehingga dapat mempresentasikan atau menyampaikan suatu rancangan, masukan, kritik hingga perkiraan kendala atau gangguan yang akan terjadi dalam pelaksanaan nantinya. Pemberitahuan kepada karyawan atau Kepala Satuan/Unit Kerja terhadap rencana perubahan kebijakan operasional, perubahan struktur organisasi atau hal lain yang bersifat strategis, diberitahukan beberapa bulan sebelumnya atau selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sebelum pelaksanaan kebijakan atau perubahan tersebut.

Waktu yang biasanya diberikan untuk pemberitahuan perubahan kepada karyawan atau perwakilan sebelum penerapan perubahan operasional adalah minimum 5 (lima) hari. Sebagai contoh, sebelum ditetapkan SK Direksi No. 973/Tbk/SK-0000/15-S10.1 tentang Perubahan dan Penetapan Kembali Struktur Organisasi PT TIMAH (Persero) Tbk tanggal 15 Juli 2015, telah dilakukan Rapat Finalisasi Struktur Organisasi antara Direktur SDM dan Umum dengan Pejabat di lingkungan Direktorat SDM dan Umum pada tanggal 18 Juni 2015 dan Rapat Finalisasi Struktur Organisasi antara Direktur Operasi dan Produksi dengan Pejabat di lingkungan Direktorat Operasi dan Produksi pada tanggal 10 Juli 2015. **G4-LA4**

The company also provides periodic communication forum in the central office as a facility of implementation on discussions of dispute settlements that may arise in the workplace. PT TIMAH strives to ensure the establishment of a relationship of mutual respect and capable of creating a balance between fulfilling the rights and implementation of obligations, through intensive communication and the involvement of two parties who support each other in achieving the targets of the Company. Both parties are employees through a vessel of Employee Unions and the Company's management. Therefore, the Company supports IKT activity and ensure regular communication between management and IKT.

Regarding communication about the changes in the Company's policies to employees, to notify the plan change in operational policies, changes in organizational structure or other things that are strategic embodied in publishing of SK team, both starting from the discussion stage, completion and the implementation of a plan to change or strategic policy. SK team, referred to above, appoint or engage all Head Unit/Work Unit, so as to present or submit a draft, criticism until estimate constraint or interference that will occur in the implementation in the future. Notifications to employees or the Head of Unit/Unit Work on the plan to change the operational policies, changes in organizational structure or other things that are strategic, informed a few months earlier or not later than 2 (two) months prior to the implementation of the policy or the change.

The time that usually gifted for notification's change is usually given to an employee or a representative before the implementation of operational changes is a minimum of 5 (five) days. For example, prior to the enactment of Decree of Directors No. 973/Tbk/SK-0000/15-S10.1 on Changes and Organizational Structure ReDetermination of PT Timah (Persero) Tbk dated July 15, 2015, have been carried Organizational Structure Finalization Meeting between Director of Human Resources and with officials of the Directorate of Human Resources and General on June 18, 2015 and Finalization Meeting between Organizational Structure and Production Operations Director with officials in the Directorate of Operations and Production on July 10, 2015. **G4-LA4**

PT TIMAH (Persero) Tbk juga sangat terbuka dengan segala masukan serta kritik terhadap setiap permasalahan yang timbul pada karyawan. Selama tahun 2015, tercatat ada 40 kasus yang terjadi. Dari 40 kasus tersebut, 19 kasus telah diselesaikan sementara sisanya masih dalam upaya penyelesaian, baik melalui forum bipartit ataupun tripartit. Sebagian besar, kasus yang dilaporkan oleh karyawan pada tahun 2015 berupa tidak masuk kerja tanpa izin/mangkir.

PT TIMAH (Persero) Tbk is also very open to any input as well as criticism of any problems that arise on the employee. During 2015, there were 40 cases. Of the 40 cases, 19 cases have been completed while the rest are still in the settlement efforts, either through bipartite or tripartite forum. Mostly, cases which reported by employees in 2015 in the form of not working without permission/absence.

► Deskripsi Pengaduan Karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk 2013-2015 **G4-LA16**
Description of Employee Complaint of PT TIMAH (Persero) Tbk 2013-2015

TAHUN YEAR	KASUS PROSES CASE	KASUS SELESAI FINISHED CASE	JUMLAH KASUS NUMBER OF CASE
2013	-	19 kasus 19 cases	19 kasus 19 cases
2014	-	18 kasus 18 cases	18 kasus 18 cases
2015	21 kasus 21 cases	19 kasus 19 cases	40 kasus 40 cases

Berikut disampaikan kasus pelanggaran disiplin karyawan yang terjadi pada tahun 2015:

The following is violence of disciplinary case of employee that occurred in 2015:

JENIS KASUS TYPE OF CASE	JUMLAH YANG DILAPORKAN NUMBER REPORTED	JUMLAH YANG DISELESAIKAN NUMBER COMPLETED
Mangkir/Absence	90	34
Narkoba/Drugs	1	1
Pencurian/Theivery	10	10
Kekerasan/Violence	1	1
Kelalaian/Negligence	9	5
Gratifikasi/Penyalahgunaan wewenang Gratification/Misuse of Authority	5	-
Ijazah Palsu/Fake Diploma	2	-
Pelanggaran Norma/Norm Breach	1	-
Manipulasi Data/Data Manipulation	1	-
TOTAL	120	51

MENJAGA PRAKTIK HAM DALAM KETENAGAKERJAAN

Keeping Human Rights Practices in Employment

PT TIMAH (Persero) Tbk memahami bahwa industri tambang, secara historis memiliki banyak potensi terjadinya pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Sejak semakin majunya peradaban manusia di era modern ini, paham akan pengakuan akan persamaan turut berimbas pada lingkup praktik bisnis. Beberapa topik yang muncul dalam isu HAM di lingkup bisnis, seperti pekerja di bawah umur, pekerja paksa, penyalahgunaan kekuasaan, kesetaraan gender dan lain sebagainya.

Selama periode pelaporan, Perseroan telah melaksanakan beberapa inisiatif dan kebijakan untuk menangkali terjadinya pelanggaran terhadap HAM, khususnya pada praktik ketenagakerjaan. Upaya ini membuahkan catatan yang cukup positif bagi keberlanjutan Perseroan, sebagai hasil dari penjagaan praktik bisnis yang sehat dan terjamin. Secara keseluruhan, selama periode pelaporan tidak ada laporan ataupun kasus diskriminasi yang terjadi di ruang lingkup Perseroan.

G4-HR3

PT Timah (Persero) Tbk understand that the mining industry, historically has had a lot of potential violations to human values. Since the advance of human civilization in this modern era, aware of the recognition of equality has affected the scope of business practices. Some of the topics that appear in the issue of human rights in the sphere of business, such as child labor, forced labor, abuse of power, gender equality and so forth.

During the reporting period, the Company has implemented several initiatives and policies to avert the occurrence of violations of human rights, particularly on employment practices. This effort had a fairly positive note for the sustainability of the Company, as a result of the maintenance of business practices that are healthy and assured. Overall, during the reporting period there were no reports or cases of discrimination, which occurred in the scope of the Company.

G4-HR3

Pencegahan Pekerja Anak dan Pelarangan Kerja Paksa

Prevention of Child Labor and Forced Labor Prohibition

PT TIMAH (Persero) Tbk memahami bahwa dalam praktik bisnis, isu HAM harus tetap dikedepankan untuk menghargai manusia sesuai kodratnya. Untuk mencegah terjadinya pekerja di bawah umur, Perseroan memberlakukan kebijakan syarat usia minimal calon karyawan adalah 18 tahun. Hal ini juga ditegaskan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2013 – 2015 BAB II Pasal 9 ayat 4: “Tenaga kerja yang dapat diterima sebagai calon karyawan berusia serendah-rendahnya 18 (delapan belas) tahun”. Ketentuan ini juga diperkuat melalui SK Direksi No. 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 tanggal 31 Desember 2013 yang menegaskan “Persyaratan usia untuk pengangkatan karyawan yang berasal dari peserta *Management Trainee* menjadi Karyawan Tetap, minimal berusia 19 (sembilan belas) tahun”.

PT TIMAH (Persero) Tbk memahami bahwa pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh mitra kerja yang pada praktiknya berpotensi terjadinya pelanggaran, harus dibebankan ketentuan yang sama. Persyaratan usia minimal pekerja ini juga diberlakukan pada mitra kontraktor kerja sama penambangan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan dipantau secara seksama, sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan oleh Perseroan maupun oleh para *vendor* pertambangan.

G4-HR5

PT TIMAH (Persero) Tbk understand that in business practices, human rights issues should still be promoted to respect people according to nature. To prevent under-age workers, the Company's policy to impose a minimum age requirement of prospective employees is 18 years. This is also confirmed in the Collective Labour Agreement (CLA) Period 2013-2015 Chapter II, Article 9, paragraph 4: “Labor can be accepted as a prospective employee as lowest age is 18 (eighteen) years old”. This provision is also reinforced by the Board of Directors Decree No. 2070/Tbk/SK-0000/2013-S11.2 dated December 31, 2013 which confirms the “age requirements for the appointment of employees from participants of Management Trainee become permanent employees, at least age 19 (nineteen) years old”.

PT TIMAH (Persero) Tbk understand that the work which performed by the partners in practice has the potential violations, should be charged the same terms. These workers minimum age requirement is also imposed on mining cooperation contractor partners. These requirements be adhered to and monitored closely, so that during the reporting period no under age children that are employed by the Company or by the vendor of mining.

G4-HR5

Jenis pekerjaan di lingkungan Perseroan yang menuntut operasi terus menerus, membuat Perseroan harus melaksanakan mekanisme sistem kerja yang tetap ramah bagi setiap karyawan. Oleh karena itu, Perseroan melengkapi sistem kerja gilir (*shift work*) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan *shift* disesuaikan dengan kondisi di lapangan, sementara kelebihan waktu kerja diperhitungkan sebagai kerja lembur sebagaimana tercantum dalam PKB dan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan. Setiap karyawan juga diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu. Seluruh aturan tersebut ditujukan untuk mencegah dan meniadakan tindakan yang dikategorikan kerja paksa. **G4-HR6**

This type of work within the Company that demands continuous operation, making the Company should implement mechanisms of working system that remain friendly for each employee. Therefore, the Company completes shift work system (*shift work*) in some parts of its operations. Needs of shift is adapted to conditions on the ground, while overtime counted as overtime as stated in the PKB and in accordance of Employment Act. Each employee is also given the opportunity to rest during limited hours. All rules are intended to prevent and nullify acts, which categorized as forced labor. **G4-HR6**

Tindak Pengamanan yang Menjaga Hak Asasi Manusia Security Act that keeping the Human Rights

PT TIMAH (Persero) Tbk menjunjung tinggi hak asasi manusia. Komitmen tersebut dipegang teguh termasuk dalam rangka menegakkan aturan hukum yang berlaku pada saat mengamankan kawasan kelolaan yang luas. Guna memastikan seluruh pelaksana lapangan menjalankan tugas sesuai koridor HAM, di tahun 2015 Perseroan mengikut sertakan 99 orang yang terdiri atas sebanyak 50 orang anggota Divisi Satuan Pengamanan dan Tenaga Alih Daya sebanyak 49 orang pada pelatihan dan sertifikasi Gada Pratama. Jumlah ini mencakupi 76% personal dari seluruh Satuan Pengamanan yang dimiliki oleh Perseroan. Pelatihan Gada Pratama tersebut menitikberatkan pada praktek pengamanan lapangan yang sesuai dengan koridor HAM, dimana setiap Peserta yang ikut dan lulus dalam Pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat Gada Pratama. Jumlah peserta yang ikut dan lulus pelatihan Gada Pratama sebanyak 99 orang. **G4-HR7**

PT TIMAH (Persero) Tbk uphold human rights. The commitment is adhered included in order to enforce the rule of law prevailing at the time when managed to secure wide area. To ensure all field operators perform tasks according to the corridors of human rights, in 2015 the Company to involve 99 people consisting of as many as 50 members of the Security Unit and the Division of Security Safeguard as many as 49 people on the training and certification of Gada Pratama. This amount covers 76% personal of the entire Security Unit which is owned by the Company. The Gada Pratama training focuses on safety practices in accordance with the field of human rights corridor, where every participant who took part and pass in the training receive a certificate of Gada Pratama. The number of participants who come and pass a training of Gada Pratama as many as 99 people. **G4-HR7**

Kesetaraan Gender dalam Hal Remunerasi Gender Equality In The Remuneration

PT TIMAH (Persero) Tbk tidak mengenal perbedaan gender dalam memberikan sistem remunerasi. Perseroan memberlakukan standar upah atau gaji yang sama antara karyawan pria dan karyawan wanita tanpa ada diskriminasi. Perbedaan dalam hal gaji tidak ditentukan oleh perbedaan gender, semata-mata terjadi atas karena jenjang jabatan kinerja, pendidikan, masa kerja karyawan bersangkutan.

PT TIMAH (Persero) Tbk knows no gender discrimination in providing remuneration system. Company impose a standard wage or salary that is similar between male employees and female employees without discrimination. The differences in wages are not determined by gender differences, merely going on because the hierarchy of performance, education, and the employees concerned.

PROGRAM PENGHARGAAN TERHADAP KARYAWAN

Employee Reward Program

PT TIMAH (Persero) Tbk juga menyelenggarakan program penghargaan dengan tujuan memotivasi karyawan agar berkarya dengan seluruh kemampuan terbaik dalam mendukung pencapaian tujuan Perseroan. Beberapa program penghargaan yang diberikan kepada karyawan mencakup:

◆ Penghargaan Prestasi

Penghargaan kepada karyawan yang melakukan inovasi dan mencatatkan prestasi kerja di atas rata-rata dan melebihi KPI yang ditetapkan dengan kualitas pencapaian *outstanding*.

◆ Penghargaan Pengabdian

Penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas dasar lamanya masa kerja secara terus menerus selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun, 30 tahun atau lebih.

Selama tahun 2015, sebagai bentuk realisasi Program Penghargaan Perseroan kepada karyawan, 63 orang karyawan telah menerima penghargaan pengabdian (Satya Bhakti) sebagai bentuk apresiasi Perseroan atas dedikasi karyawan selama masa kerja yang telah dilalui. Penghargaan untuk masa kerja 20 tahun diberikan kepada 2 (dua) orang karyawan berupa Pin Timah emas seberat 10 gr, dan penghargaan kepada 61 orang karyawan yang telah bekerja lebih dari 30 tahun berupa kalung dan liontin emas seberat 20 gr.

Sejak tahun 2011, Perseroan telah melaksanakan Survei Opini Karyawan untuk melihat bagaimana persepsi karyawan mengenai beberapa program kepegawaian yang dimiliki Perseroan pada tahun sebelumnya. Hasil dari survei ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar Perseroan terus menerus memperbaiki diri apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan sistem kepegawaian, serta terus berimprovisasi meskipun telah mencapai catatan kepuasan dari karyawan.

PT Timah (Persero) Tbk also organizes an award program with the aim of motivating employees to work with all the best capabilities in support of the achievement of corporate objectives. Some programs award given to employees include:

◆ Achievement Awards

Awards to employees who innovate and recorded a performance above average and exceeding KPI defined by the achievement of outstanding quality.

◆ Dedication Award

The award is given to employees based on length of employment continuously for 15 years, 20 years, 25 years, 30 years or more.

During 2015, as a form of realization of the Company Award Program to employees, 63 employees have received awards devotion (Bhakti Satya) as the appreciation of the Company's employees for their dedication during the work that has been traversed. Award for a work period of 20 years was given to two (2) employees in the form of Tin Pin gold weighing 10 grams, and awards to 61 employees who have worked more than 30 years in the form of necklaces and pendants of gold weighing 20 grams.

SURVEI OPINI KARYAWAN

Employee Opinion Survey

Since 2011, the Company conducted Employee Opinion Survey to see how employee perceptions regarding some staffing programs, which owned by the Company in the previous year. The results of this survey will be used as inputs in order to continuously improve the Company of any deficiencies in the implementation of the personnel system, and continue to improvise even though it has reached a record of employee satisfaction.

Dalam Survei Opini Karyawan Perseroan ini, setidaknya dinilai dua indikator yaitu *Employee Engagement Index* (EEI) dan *Employee Satisfaction Index* (ESI). *Employee Engagement Index* merupakan pengukuran yang dilakukan Perseroan kepada para karyawan untuk melihat isu utama yang perlu diperbaiki manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga karyawan tetap dapat *engaged* dan *enabled*. Sedangkan *Employee Satisfaction Index* merupakan pengukuran untuk melihat bagaimana tingkat kepuasan karyawan terhadap kinerja dan program Perusahaan yang seyogyanya diberikan kepada karyawan itu sendiri.

Pada tahun 2015, ada beberapa elemen objek pengukuran yang dinilai di Survei Opini Karyawan ini, seperti kebijakan promosi, pelatihan & pengembangan, perhatian atasan terhadap bawahan, penghargaan dan tunjangan berdasarkan pencapaian kinerja, penilaian kinerja, penempatan serta sosialisasi kebijakan kepada karyawan.

Hasil Survei Opini Karyawan tersebut pada tahun 2015 adalah bahwa tingkat *engagement*/keterikatan karyawan berada dalam kategori *medium engagement* sedangkan untuk tingkat kepuasan karyawan berada dalam kategori *moderately satisfy*. Secara keseluruhan karyawan cukup puas terhadap pengelolaan Perusahaan, namun ada beberapa faktor yang perlu mendapat perhatian untuk pembenahan.

In the Company's Employee Opinion Survey, at least assessed two indicators: Employee Engagement Index (EEI) and Employee Satisfaction Index (ESI). Employee Engagement Index is a measurement conducted by the Company for employees to see the main issues that need to be repaired by management in creating a conducive of work environment, so that employees can be engaged and enabled. While the Employee Satisfaction Index is a measurement to see how the level of employee satisfaction on the performance and the Company's program that should be given to the employees themselves.

In 2015, there were some elements of the measurement object that are assessed in this Employee Opinion Survey, such as promotion policies, training & development, attention superiors to subordinates, rewards and benefits based on the achievement of performance, performance assessment, placement and dissemination of policies to employees.

The results of the Employee Opinion Survey in 2015 is that the level of engagement/engagement of employees in the category of medium engagement while employee satisfaction levels are within the category of moderately satisfy. Overall employee reasonably satisfied with the Company's management, but there are several factors that need attention for improvement.

► **Tren Survey Opini Karyawan PT TIMAH (Persero) Tbk Tahun 2011 s/d 2015**
Trend of Opinion Survey of Employee of PT TIMAH (Persero) Tbk Year of 2011 until 2015

TAHUN YEAR	PARTISIPASI PARTICIPATION	EEI	ESI	FOKUS OPINI KARYAWAN OPINION FOCUS OF EMPLOYEE
2011	544 dari 589 Responden di 9 wilayah operasional <i>544 from 589 respondent in 9 operational areas</i>	3,01	3,08	Terhadap kebijakan promosi, karir, peralatan, pelatihan & pengembangan, penggajian, penilaian kinerja, komunikasi dan keadilan dalam penerapan punishment <i>Towards promotion policy, career, equipment, training & development, payroll, performance assesment, communication and fairness in the determination of punishment</i>
2012	Tidak melaksanakan Survey Opini Karyawan (karena dalam masa transisi penggantian pimpinan Perusahaan) <i>Not conducting employee opinion survey (due to transition of leader changes in the company)</i>			
2013	351 dari 677 Responden di 8 wilayah operasional <i>351 from 677 respondent in 8 operational areas</i>	2,95	3,28	Terhadap kebijakan promosi, pelatihan & pengembangan, perhatian atasan terhadap bawahan, penghargaan dan tunjangan berdasarkan pencapaian kinerja <i>Towards promotion policy, training&development, superior concern towards the subordinate, awards and allowance based on performance achievement</i>
2014	630 dari 4407 Responden di 9 wilayah operasional <i>630 from 4407 respondent in 9 operational areas</i>	2,85	2,91	Terhadap kebijakan promosi, pelatihan & pengembangan, penilaian kinerja, penempatan serta sosialisasi kebijakan <i>Towards promotion policy, training & development, performance assesment, placement and socialization of policy</i>
2015	595 dari 4766 Responden di 9 wilayah operasional <i>595 from 4766 respondent in 9 operational areas</i>	2,87	2,97	Terhadap Program kesehatan, penilaian kinerja, kesempatan pengembangan diri, promosi, komunikasi dan informasi tentang kebijakan/aturan kekaryawananan. <i>Towards health program, performance assesment, the opportunity to self development, promotion, communication and information about policy/rules of the company</i>

PENANAMAN BUDAYA DAN HUBUNGAN YANG HARMONIS

Implantation of Culture and Harmonious Relationships

PT TIMAH (Persero) Tbk berusaha membangun lingkungan fisik maupun psikis di seputar areal kegiatan kerja agar suasana kerja senantiasa kondusif. Untuk membangun lingkungan psikis dan menjalin komunikasi intensif dengan manajemen, Perseroan menyediakan forum konsultasi berkala yang dapat dihadiri oleh perwakilan Ikatan Karyawan Timah (IKT) maupun karyawan.

Untuk mendukung komunikasi dan hubungan harmonis antar karyawan, Perseroan menyediakan sarana komunikasi berbasis Teknologi Informasi yang memungkinkan seluruh karyawan berkomunikasi dengan baik selama menjalankan tugas. Perseroan juga merealisasikan program untuk mendukung aktivitas fisik karyawan seperti pusat olah raga, penyelenggaraan *family gathering*, dan *employee gathering*.

PT TIMAH (Persero) Tbk mengembangkan dan menyosialisasikan nilai-nilai Perseroan, yakni: Integritas, Komitmen, Terbuka, Rasional dan Visioner. Termasuk dalam pengembangan dan sosialisasi tersebut adalah menanamkan Budaya Kerja, Sikap Kerja dan Etos Kerja kepada seluruh jajaran karyawan.

Untuk meningkatkan semangat penerapan nilai-nilai dan budaya perusahaan tersebut, Perseroan merealisasikannya melalui berbagai program, mencakup:

- ◆ Pelaksanaan Program Orientasi Karyawan.
- ◆ Program Pelatihan Budaya Perusahaan yang dirancang dan disampaikan per jenjang jabatan.
- ◆ Pada berbagai pelaksanaan kegiatan perusahaan (seperti *Employee Gathering*).
- ◆ Kampanye dan pembuatan banner, poster, buku saku, *screen saver*, majalah, dan lain-lain.

PT TIMAH (Persero) Tbk is trying to build a physical and psychological environment in the surrounding area of work activities so that the working environment is always conducive. To build the psychic environment and establish intensive communication with management, the Company provides a forum for regular consultations, which may be attended by representatives of the Association of Employees Timah of (IKT) as well as employees.

To support communication and harmonious relationships among employees, the Company provides information technology-based that may allows all employees to communicate well during working hours. The Company also realized a program to support employee's physical activity such as sports center, holding family gatherings, and employee gatherings.

PT TIMAH (Persero) Tbk is to develop and disseminate the values of the Company, namely: Integrity, Commitment, Open, Rational and Visionary. Included in the development and dissemination of those socialization are to inculcate work culture, Work Attitude and Work Ethics to all employees.

To promote the spirit of the implementation of the values and culture of the company, the Company is realized them through a variety of programs, including:

- ◆ Implementation of Employee Orientation Program.
- ◆ Corporate Culture Training Program is designed and delivered by the position level.
- ◆ In the implementation of the various activities of the company (such as *Employee Gathering*).
- ◆ Campaigns and manufacture of banners, posters, booklets, screen saver, magazines, and others.



MENJAGA KUALITAS KINERJA MELALUI PENERAPAN K3 YANG BAIK

MAINTAINING QUALITY PERFORMANCE THROUGH
IMPLEMENTATION OF GOOD K3



Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk keberhasilan aktivitas usaha Perseroan. Perseroan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan yang didasari atas kesadaran bahwa pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang prima serta tanggung jawab terhadap lingkungan sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang. Perseroan senantiasa mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja. Perseroan sangat memperhatikan masalah dan dampak lingkungan dari seluruh aktivitas Perseroan. Seluruh aktivitas Perseroan dievaluasi secara ilmiah dampaknya terhadap lingkungan dan dilakukan tindakan pengawasan serta pencegahan. Melalui praktik manajemen yang efektif, Perseroan berupaya menjamin kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, meminimumkan dampak negatif terhadap lingkungan serta menciptakan sumbangsih positif kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut PT TIMAH (Persero) Tbk bertekad:

- a. Membangun landasan kepatuhan sejalan dengan hukum dan peraturan K3 dan perlindungan lingkungan serta komitmen sukarela.
- b. Mengutamakan perbaikan berkelanjutan atas berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja K3 dan pelestarian lingkungan.
- c. Menetapkan dan mengkaji sasaran, penilaian dan pelaporan kinerja K3 dan pelestarian lingkungan dengan menerapkan *best practices* yang tepat pada situasi setempat.
- d. Meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah K3 dan pelestarian lingkungan, terkait dengan aktivitas usaha Perseroan.
- e. Menempatkan K3 dan pelestarian lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Laporan Tahunan.
- f. Menyertakan partisipasi karyawan sebagai bagian dari upaya peningkatan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan.

Kegiatan operasional penambangan Perseroan mayoritas dilakukan di areal terbuka, baik di darat maupun areal lepas pantai. Kondisi tersebut membuat prosedur kerja dengan penerapan kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan operasi Perseroan.

Management of work and health safety is vital to the success of the Company's business activities. The Company prioritizes health and work safety as well as environmental protection which is based on the realization that the management of health and work safety that excellence and environmental responsibility is essential for long-term success. Company continues to take appropriate measures to avoid accidents and health problems in the workplace. The Company is concerned in problems and the environmental impact of all activities of the Company. All the activities of the Company are scientifically evaluated towards environmental impact and conducted surveillance and preventive measures. Through effective management practices, the Company seeks to ensure the health and work safety of employees, minimize the negative impact on the environment as well as creating a positive contribution to society.

To achieve that goal's PT TIMAH (Persero) Tbk is determined:

- a. Building a foundation of compliance in accordance with laws and regulations of K3 and environmental protection as well as voluntary commitments.
- b. Giving priority to continuous improvement on various aspects related to the performance of K3 and environmental preservation.
- c. Establishing and reviewing its objectives, assessment and reporting the performance of K3 and preserve the environment by applying the best practices that appropriate to the local situation.
- d. Improving a better understanding of the problems of K3 and preservation of the environment, related to the Company's business activities.
- e. Placing K3 and environmental protection as an integral part of the Work Plan and Budget of the Company (RKAP) and the Annual Report.
- f. Enclose participation of employees as part of efforts to improve the implementation of health and work safety and environmental protection.

Mining operational activities of the Company's majority is done in an open area, both onshore and offshore areas. These conditions make the procedure of work with the application of the rules of Health and Work Safety (K3) is one of the determining factors for the success of the Company's operations.

PT TIMAH (Persero) Tbk sebagai perusahaan pertambangan memiliki visi menjadi Perusahaan Pertambangan Terkemuka Di Dunia Yang Ramah Lingkungan. Mengacu pada visi tersebut Perseroan berkeyakinan bahwa pekerjaan yang berorientasi terhadap Mutu Hasil & Proses Kerja, Mutu Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Mutu Lingkungan adalah syarat utama bagi tumbuh dan berkembangnya Perseroan secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Perseroan menerapkan suatu sistem manajemen yang berorientasi terhadap mutu, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengelolaan lingkungan. Melalui cara tersebut Perseroan mampu menghasilkan produk bermutu tinggi, yang memberikan kepuasan pelanggan melalui proses kerja yang bermutu, beretika, melindungi karyawan, pelanggan, aset, mitra kerja dan lingkungan dari dampak negatif yang mungkin terjadi.

Meyakini pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi keberlanjutan usaha, PT TIMAH (Persero) Tbk berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan aspek K3 dalam kegiatan operasional sehari-hari. Perseroan telah menetapkan Visi dalam hal penerapan K3, yakni "Mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, produktif, mandiri, efektif, dan efisien dalam segala aspek aktivitas Perusahaan".

Selain itu, Misi PT TIMAH (Persero) Tbk terkait K3 adalah:

- Terbentuknya kebijakan K3 dan diterapkannya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3);
- Peningkatan dukungan kebijakan dan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Peningkatan derajat kesehatan tenaga kerja;
- Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dalam bidang K3;
- Peningkatan pengujian, pelayanan teknis, dan informasi dalam bidang K3;
- Peningkatan kualitas dan kuantitas penerapan SMK3 sesuai kebijakan K3 Perusahaan;
- Peningkatan analisis, pengkajian, dan rekayasa teknologi K3; serta
- Internalisasi budaya K3 oleh seluruh karyawan dan manajemen Perusahaan.

PT TIMAH (Persero) Tbk as a mining company has vision is to be the Leading Mining Company In The World Environmental Friendly. Referring to this vision, the Company believes that the work is oriented towards Quality Results & Work Process, Quality Health & Work Safety and Environmental Quality is a key condition for growth and development of the Company on an ongoing basis.

To realize this vision, the Company is implemented a management system that is oriented to quality, health and work safety, and environmental management. Through those implementations, the Company is able to produce high quality products, which provide customer satisfaction through quality of work, ethics, protect employees, customers, assets, business partners and the environment from the negative effects that may occur.

Affirming the importance of safety and health safety for business continuity, PT TIMAH (Persero) Tbk is fully committed to continuously improving the quality of implementation of K3 aspects in daily operational activities. The Company has set a vision in terms of the implementation of K3, which is "to enable a healthy, safe, productive, independent, effective, and efficient in all aspects of the Company".

In addition, the Mission of PT Timah (Persero) Tbk that related to K3 are:

- Establishment of K3 policy and implementation of safety management systems and occupational health (SMK3);
- Increased policy support and Occupational Health and Safety Standards in accordance with applicable legislations;
- Improved health status of workers;
- Improving the quality and quantity of human resources in the field of K3;
- Increased testing, technical services, and information in the field of K3;
- Improving the quality and quantity of application of appropriate SMK3 with the policy of the Company's K3;
- Improved analysis, assessment, and engineering technology K3; and
- Internalization of K3 culture by all employees and the management.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aspek K3 di kalangan mitra penambangan, PT TIMAH (Persero) Tbk menerapkan *Contractory Safety Management System* (CSMS) yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan beserta mitra penambangan dalam menerapkan standar operasional sesuai kaidah K3.

Sistem ini dijalankan dengan cara memberikan rekomendasi tata cara penambangan yang mengutamakan K3 pada Surat Perintah Kerja atau SPK, melakukan *subsafety committee meeting* dengan pihak kontraktor secara rutin, serta menunjuk penanggung jawab operasional lapangan.

ROAD MAP BUDAYA K3

Road Map Culture K3

Selain melalui kebijakan dan kegiatan rutin, Perseroan berupaya menumbuhkembangkan budaya sadar akan risiko insiden kecelakaan kerja pada seluruh jajaran. Untuk maksud tersebut Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan *Road Map* Budaya K3.

Road Map Budaya K3 yang telah dijalankan sampai dengan tahun pelaporan 2015, dimana pada tahun sebelumnya Perseroan menitikberatkan pada *Administrative Control* dan *Personal Protective Equipment* yang mengacu *Hierarchy of Control* (HOC), pada tahun 2015 ini, Perseroan berupaya untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem prosedur K3 serta mengembangkan bentuk kontrol lain penerapan yang dijalankan dengan kriteria yang jelas sehingga tercapai kondisi budaya sadar akan risiko K3 diseluruh jajaran dan pada akhirnya mendukung tercapainya sasaran nihil insiden kecelakaan kerja di masa mendatang.

Realisasi dari upaya tersebut adalah melalui adanya catatan *zero fatality* pada satuan kerja Keteknikan dan Sarana, Unit Penambangan Belitung dan Unit Timah Kundur, sebagai lokasi kerja yang memiliki risiko terbesar dalam keseluruhan proses produksi Perseroan.

Selanjutnya untuk menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, Perseroan telah menetapkan kebijakan K3, yang menegaskan bahwa, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, Perseroan menyadari sepenuhnya risiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan terhadap pekerja, karyawan, masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya.

Guna memastikan peningkatan kualitas penerapan K3 dan dilaksanakannya seluruh prosedur kerja yang mengutamakan aspek K3, Perseroan mengintegrasikan pengelolaan aspek K3 ke dalam sistem manajemen K3 serta

To improve the effectiveness of the management aspects of the K3 among mining partner, PT TIMAH apply *Contractory Safety Management System* (CSMS) which is intended to improve the performance of the Company and its mining partner in implementing operational standards according to the rules of K3.

These systems are run by providing recommendations of mining governance that prioritizes K3 on the Work Order or SPK, do *subsafety committee meeting* with the contractor on a regular basis, and appoint the person in charge of the operational field.

In addition through the policies and routine activities, the Company seeks to develop a culture that aware of the risk of the incidence of workplace accidents at all levels. For that purpose, the Company has been designing and implementing the *Road Map Culture* of K3.

Road Map Culture of K3 which have been run up to the reporting year 2015, whereas in previous years the Company focuses on the *Administrative Control* and *Personal Protective Equipment*, which refers *Hierarchy of Control* (HOC), in 2015, the Company seeks to evaluate the success of the implementation of the system procedure of K3 and developing other forms of control of the application being run with specific criteria in order to achieve cultural conditions of K3's risk aware at all levels and ultimately support the achievement of the goal of zero incidents of workplace accidents in the future.

Realization of these efforts is through the record of zero fatalities at work unit of Technicality and Facility, Mining Unit Unit Belitung and Mining Unit Timah Kundur, as a work location that has the greatest risk in the overall production process of the Company.

Furthermore, to demonstrate commitment to the implementation of the mining activities that are safe, the Company has established policies of K3, which asserts that, as a company which engaged in mining, the Company is fully aware of the risks and impacts of mining activities on workers, employees, communities, stakeholders and the surrounding environment.

In order to ensure improved quality of the implementation of K3 and implementation of the entire working procedure that prioritizes aspects of K3, the Company integrates the management aspects of the K3 into the management system

menerapkan pengelolaan aspek K3 berdasarkan sistem terakreditasi dari badan independen sesuai Permenaker 05/Men/1996, Sistem Manajemen K3 (SMK3). Perseroan juga menggunakan standar OHSAS 18001:2007 yang disertai pelaksanaan audit secara berkala. **G4-DMA**

Untuk mengintegrasikan kebijakan K3 yang menjadi perhatian seluruh pihak, termasuk karyawan itu sendiri, maka Perseroan diwakili pihak manajemen telah bersepakat dengan perwakilan Ikatan Karyawan Timah sebagai entitas serikat pekerja untuk memasukkan perihal Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dalam Perjanjian Kerja Bersama.

Dalam Perjanjian Kerja Bersama yang masih dibahas tersebut, topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dibahas dalam Bab IX Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang beberapa poin diatur di dalamnya mencakup ketentuan kelengkapan alat pelindung diri (APD), pembentukan P2K3, kewajiban karyawan untuk terlibat dalam pelaksanaan pengawasan dan inspeksi K3, kewajiban aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan K3 secara rutin, dan sebagainya.

G4-LA8

Secara lebih lengkap, topik K3 yang diatur dalam PKB adalah sebagai berikut:

of K3 and implement the management aspects of the K3 based on system accredited from independent body according to Permenaker 05/Men/1996, K3 Management System (SMK3). The Company also uses standard OHSAS 18001:2007, which accompanied the implementation of periodic audits. **G4-DMA**

To integrate K3 policy that be concern of all parties, including the employees themselves, the Company is represented by the management has agreed with representatives of the Association of Employees of Timah as an entity of the union to post about Occupational Health and Safety in the Collective Labor Agreement.

In the Collective Labor Agreement which they still discussed, the topic of Occupational Safety and Health is discussed in Chapter IX Occupational Health and Safety that are some of the points which set forth therein includes provisions of completeness of personal protective equipment (PPE), the formation of P2K3, obligations of employees to be involved in the implementation of supervision and inspection of K3, liabilities actively involved in training activities of K3 regularly, and so on. **G4-LA8**

More details, K3 topics regulated in PKB is as follows:

KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL SAFETY

- (1) Perusahaan wajib menyediakan perlengkapan alat pelindung diri (APD) kepada karyawan tertentu sesuai dengan kondisi kerja dan potensi bahaya pada lingkungan kerja.
- (2) Pada kondisi kerja yang kurang aman, karyawan dapat menolak bekerja apabila Perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri (APD)
- (3) Karyawan tertentu diwajibkan untuk menggunakan dan memelihara alat pelindung diri (APD) yang telah disediakan Perusahaan serta alat tersebut tidak boleh disalahgunakan atau dipindahtangankan kepada yang tidak berhak.
- (4) Perusahaan menyelenggarakan pembinaan karyawan untuk keselamatan kerja serta karyawan wajib mematuhi segala peraturan yang berkaitan dengan norma keselamatan dan kesehatan kerja.

- (1) The Company shall provide supplies of personal protective equipment (PPE) to certain employees in accordance with the working conditions and potential hazards in the work environment.
- (2) In less safe working conditions, employees may refuse to work if the company did not provide personal protective equipment (PPE)
- (3) Certain employees are required to use and maintain personal protective equipment (PPE) which has been provided by the Company as well as the tool that should not be misused or transferred to unauthorized.
- (4) The Company maintains its guidance for the safety of employees and employees must comply with all regulations relating to occupational safety and health norms.

KESEHATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH

- (1) Perusahaan wajib melaksanakan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala dan pemeriksaan kesehatan khusus bagi karyawan serta menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.
- (2) Pemeriksaan dan pemberian fasilitas kesehatan kerja harus dilaksanakan sesuai dengan Buku Pedoman Pemeriksaan Kesehatan bagi karyawan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

- (1) *The Company shall implement periodic health examinations of employees and special medical examinations for employees as well as providing other medical facilities.*
- (2) *Inspection and provision of health facilities must be conducted in accordance with the Health Handbook for employees which stipulated by the Decree of Directors.*

SERTIFIKASI SISTEM K3 DAN BIAYA K3

Certification Systems of K3 and Cost of K3

Dalam rangka memastikan terjadinya peningkatan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), selama periode pelaporan 2015 Perseroan melakukan audit internal sebanyak 2 kali dan audit eksternal 2 kali. Audit eksternal dilakukan oleh Badan Sertifikasi independen, yakni SGS. Sesuai hasil audit yang dilakukan pada tahun 2015, Perseroan berhasil mempertahankan Sertifikasi OHSAS 18001:2007.

In order to ensure an increase in the effective implementation of Health and Safety Management System (SMK3), during the reporting period 2015 the Company conducts internal audits as much as 2 times and 2 times of the external audit. External audits performed by independent certification bodies, namely SGS. According to the results of the audit conducted in 2015, the Company managed to maintain certification OHSAS 18001: 2007.

ORGANISASI PENGELOLA PELAKSANAAN ASPEK K3

Management of Organization of Implementation Aspects of K3

Satuan Kerja K3 & LH merupakan unit kerja dalam struktur organisasi yang bertanggungjawab dalam menjamin pelaksanaan aturan berkaitan dengan K3 dan mengelola seluruh aspek-aspek lain terkait dengan K3. Untuk memastikan keterlibatan seluruh jajaran karyawan dalam memenuhi aspek K3 pada setiap kegiatan operasional, Perseroan melalui Satuan Kerja K3 & LH saat ini tengah dalam proses pembentukan Safety Committee (Komite K3), yakni Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Unit K3 & LH is a business unit within the organizational structure which responsible for guaranteeing the implementation of rules relating to K3 and manage all other aspects related to K3. To ensure the involvement of all employees in meeting K3 on every aspect of our operations, the Company, through Work unit of K3 & LH is currently in the process of formation of the Safety Committee (K3), the Committee of Occupational Safety and Health (P2K3).

Komite K3 terdiri dari Komite Pusat dan Komite Unit yang mewakili unit-unit usaha di masing-masing Anak Perusahaan, maupun fasilitas produksi. Anggota Komite K3 tingkat pusat terdiri dari wakil manajemen dan wakil karyawan dari setiap satuan kerja (Unit), sedangkan anggota Komite K3 unit terdiri dari wakil karyawan di setiap unit.

K3 Committee consists of the Central Committee and Unit Committees representing business units in their respective subsidiaries, as well as production facilities. K3 Committee members consist of representatives of the central level of management and employee representatives from each business unit (Unit), while the K3 unit Committee members consist of representatives of employees in each unit.

Struktur Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) PT TIMAH (Persero) Tbk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Structure Committee of Occupational Safety and Health (P2K3) of PT Timah (Persero) Tbk in 2015 are as follows:

Susunan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)
The composition of the Committee of Occupational Safety and Health (P2K3)

PEMBINA COACH	DIREKTUR OPERASI PRODUKSI DIRECTOR OF OPERATIONAL PRODUCTION
KETUA CHIEF	KEPALA K3 & LH HEAD OF K3 & LH
SEKRETARIS SECRETARY	KEPALA BIDANG K3 DAN METEOROLOGI HEAD OF K3 SECTOR AND METEREEOLOGY
ANGGOTA MEMBERS	PENGAWAS K3 - K3LH SUPERVISORY K3 - K3LH PENGAWAS LH - K3LH SUPERVISORY LH - K3LH PENGAWAS REKLAMASI - K3LH SUPERVISORY RECLAMATION - K3LH BAGIAN TEKNIK/PERAWATAN - EKSPLORASI PART ENGINEERING/MAINTENANCE - EXPLORATION BAGIAN PERENCANAAN DAN EVALUASI TAMBANG - PERENCANAAN OPERASI PRODUKSI THE PLANNING AND EVALUATION OF MINE - PRODUCTION OPERATIONS PLANNING ANALISA & EVALUASI OPERASI PRODUKSI ANALYSIS AND EVALUATION OF PRODUCTION OPERATIONS PERENCANAAN KORPORAT CORPORATE PLANNING PENGEMBANGAN USAHA BUSINESS DEVELOPMENT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TECHNOLOGY DEVELOPMENT PENGAWAS PORTAL RESIKO USAHA - MANAJEMEN RESIKO USAHA & INVESTASI SUPERVISORY OF PORTAL BUSINESS RISK - BUSINESS RISK MANAGEMENT & INVESTMENT ADMINISTRASI PERUSAHAAN CORPORATE ADMINISTRATION PERENCANAAN & PENGEMBANGAN SDM HUMAN RESOURCES PLANNING & DEVELOPMENT BAGIAN KESEHATAN PROMOTIF/PREVENTIF - ADMINISTRASI & KESEJAHTERAAN SDM HEALTH SECTION PROMOTIVE/PREVENTIVE - WELFARE ADMINISTRATION & HR PKBL & CSR PKBL & CSR CORPORATE LAWYER CORPORATE LAWYER DEVISI PENGAMANAN DIVISION OF SECURITY SATUAN PENGAWAS INTERN INTERNAL CONTROL UNIT SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORTAE SECRETARY SEKRETARIS IKT - IKT PUSAT SECRETARY IKT - IKT CENTRE KJUB - PERWAKILAN MITRA USAHA KJUB - REPRESENTATIVE BUSINESS PARTNERS AKUNTANSI ACCOUNTING KEUANGAN FINANCE TEKNOLOGI INFORMASI INFORMATION TECHNOLOGY PENGELOLA ASET PERUSAHAAN ASSET MANAGEMENT COMPANY

Jumlah Pegawai dalam Kepengurusan P2K3 G4-LA5

Number of Employee in the Committee of P2K3

LOKASI OPERASIONAL OPERATIONAL LOCATION	JABATAN KEPENGURUSAN P2K3 POSITION LEVEL IN MANAGEMENT P2K3	JUMLAH ANGGOTA P2K3 NUMBER OF MEMBER P2K3	PERSENTASE DARI SELURUH KARYAWAN PERCENTAGE FROM WHOLE EMPLOYEE
Bangka	Pembina, Ketua, Sekretaris <i>Coach, chief, secretary</i>	26	0,76%
Belitung	Anggota/ <i>Member</i>	4	2,5%
Kundur	Anggota/ <i>Member</i>	5	0,40%
Jakarta	Anggota/ <i>Member</i>	2	4,65%
TOTAL		37	0,76%

KESEHATAN KERJA

Occupational Health

Sebagai bagian dari kepedulian Perseroan terhadap kesehatan karyawan, telah disusun pula beberapa hal yang dapat membantu menjamin penjagaan tingkat kesehatan karyawan yang pada akhirnya juga membantu menjaga kualitas kinerja Perseroan secara umum.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran karyawan dan keluarga, Perseroan melakukan kegiatan terkait kesehatan yang dikelola dalam dua kelompok besar, yakni kesehatan kerja yang bersifat medis, dan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja.

Untuk kesehatan kerja yang bersifat medis, pengelolaannya dikoordinir oleh Kantor Pusat, dengan kegiatan mencakup:

- Pemeriksaan kesehatan pegawai yang meliputi:
 - Pemeriksaan kesehatan saat rekrutmen pegawai,
 - Pemeriksaan kesehatan berkala (PKB), dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali.
 - Pemeriksaan kesehatan khusus;
- Promosi kesehatan pegawai, yaitu: memberikan pendidikan, pelatihan, konseling untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun penyakit akibat kerja dan penyakit akibat hubungan kerja (AK/PAHK) serta penyakit umum; dan
- Layanan kesehatan preventif, seperti: *fogging*, imunisasi dan lain-lain.
- Pengawasan kualitas kesehatan lingkungan kerja yang dipantau oleh laboratorium independen.

As part of the Company's concern for the health of employees, it has been developed some things that can help to ensure employee health care level, which in turn also helps maintain the quality of the Company's performance in general.

In order to maintain and improve the health as well as the fitness of employees and families, the Company conducted health-related activities which managed into two major groups, namely medical occupational health that medically in nature and occupational health that has nature in healthy working environment.

For occupational health that has medical in nature, management is coordinated by the Central Office, the activities include:

- Health checks of employees that includes:
 - Health checks when recruiting employees,
 - Periodic health examination (PKB), performed regularly at least 1 year.
 - Special health checks;
- Promotion of employee health, namely: providing education, training, counseling to prevent employee health problems and occupational diseases or diseases which caused by working relations (AK/PAHK) and common diseases; and
- Preventive health services, such as fogging, immunization and others.
- Monitoring the health of a work environment that is monitored by an independent laboratory.

Sedangkan pengelolaan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja dilakukan di masing-masing unit kerja, dengan kegiatan mencakup:

- Pengukuran parameter lingkungan kerja,
- Pemantauan sanitasi, dan
- Promosi kesehatan karyawan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan membentuk Majelis Penguji Kesehatan (MPK) yang merupakan majelis yang mempunyai fungsi membantu di bidang uji kesehatan fisik dan psikis bagi calon karyawan dan atau karyawan Perseroan, yang anggotanya minimal 3 (tiga) orang Dokter yang telah bersertifikat Dokter Hiperkes dan Dokter Pemeriksa Kesehatan Tenaga Kerja dari Kemenakertrans RI yang ditunjuk oleh Perseroan.

Dalam memberikan Jaminan Pelayanan Kesehatan bagi setiap karyawan, Perseroan melaksanakan pelayanan kesehatan bagi karyawan tetap dan calon karyawan beserta keluarga yang masuk dalam tanggungan Perusahaan sesuai kemampuan Perseroan. Sesuai dengan kebijakan Perseroan, bagi karyawan yang diangkat pada tahun 2005 dan seterusnya akan diberikan fasilitas kesehatan melalui asuransi kesehatan tunda setelah karyawan yang bersangkutan memasuki masa pensiun.

While the management of occupational health that has healthy working environmental done in each unit of work, the activities include:

- Measurement of parameters of working environment,
- Monitoring of sanitation, and
- Promotion of employee health.

In its implementation, the Company formed a Panel of Examiners of Health (MPK), which is an assembly that has the function to assist in testing physical and psychological health for prospective employees or employees of the Company, which has a minimum of 3 (three) Doctors who have been certified of Doctor Hiperkes and Physician Examiner Labor Health from Indonesia's Ministry of Manpower who appointed by the Company.

In providing Health Care Assurance for each employee, the Company is carrying out health services for permanent employees and prospective employees and their families that are included in the Company's guarantee according to the ability of the Company. In accordance with Company policy, the employee who was appointed in 2005 and beyond will be provided health facilities through health insurance delay after the employees concerned is retire.

REALISASI PROGRAM K3 TAHUN 2015

Realization Program of K3 2015

Dalam rangka meningkatkan kinerja penerapan K3 di wilayah operasional, PT TIMAH (Persero) Tbk melaksanakan program-program sebagai berikut.

1. Kegiatan pembinaan dan pengawasan internal K3 dilakukan di setiap obyek produksi yaitu Unit Tambang Darat Bangka dan Belitung, Unit Laut Bangka, Unit Metalurgi, Keteknikan dan Sarana, Unit Timah Kundur. Kegiatan berupa Inspeksi, *Safety Patrol*, *Safety meeting* dan *safety talk*.
2. Pembinaan Terpadu K3 eksternal merupakan kegiatan pembinaan dengan melibatkan unsur eksternal yaitu IT Direktorat Teknik dan Lingkungan Minerba baik dari kabupaten maupun provinsi seperti kegiatan bimbingan teknis yang diadakan di Unit Tambang Darat Bangka dan Belitung, Unit Laut Bangka, Unit Metalurgi, Keteknikan dan Sarana, Unit Timah Kundur.
3. Kegiatan Penilaian Prestasi K3 Pertambangan bersama IT Direktorat Teknik dan Lingkungan Minerba dilakukan di Unit Tambang Darat Bangka, Belitung dan Unit Metalurgi.

In order to improve the performance of the application in the operational area of K3, PT TIMAH (Persero) Tbk is implementing the following programs.

1. Activities of K3 internal guidance and supervision carried out at every production object namely land mining uNIT Unit Bangka and Belitung, Bangka Sea Unit, Unit OF Metallurgy, Engineering and Support, Tin Unit of Kundur. Activities such as inspections, *Safety Patrol*, safety meetings and safety talk.
2. Development of an Integrated K3 external training activities involving external element namely IT Directorate of Mining Engineering and Environment both district and provincial level such as technical assistance activities were held in the Land Mining Unit Bangka and Belitung, Bangka Sea Unit, Unit of Metallurgy, Engineering and Facilities, Tin Unit of Kundur.
3. Assessment of Achievement of K3 Mining together IT Directorate of Mining Engineering and Environmental Mining is done in Land Mining Unit Bangka, Belitung and Metallurgy Unit.

4. Bulan K3 Nasional yang diperingati pada tanggal 12 Januari - 12 Februari 2015 dilakukan kegiatan utama yaitu Apel Bendera Bulan K3, *safety campaign*, pelatihan bimbingan teknis, simulasi keadaan darurat serta perlombaan. Kegiatan dilaksanakan di setiap wilayah unit produksi PT TIMAH (Persero) Tbk yaitu di Unit Tambang Darat Bangka, Unit Tambang Belitung, Unit Metalurgi Muntok, Unit Laut Bangka, Keteknikan Sarana dan Unit Timah Kundur.
5. Pengesahan KTT dan Wakil KTT dilakukan untuk satuan kerja Unit Penambangan Darat Bangka, Unit Penambangan Belitung, Keteknikan dan Sarana, Unit Metalurgi, Unit Laut Bangka dan Unit Timah kundur.
6. Pendidikan dan Pelatihan diadakan untuk memenuhi kompetensi karyawan yaitu pelatihan POP, POM dan POU.

4. National K3 Month, which is celebrated on January 12 to February 12, 2015, main activities, namely Appel Month Flight K3, safety campaigns, training of technical assistance, simulated emergencies as well as competition. The activities carried out in every region of the production unit of PT Timah (Persero) Tbk, namely in the LandMining Unit Bangka, Belitung Mining Unit, Unit of Metallurgy Muntok, Bangka Sea Units, Engineering Support and Tin Unit Kundur.
5. Ratification of KTT and Vice KTT was done for work units of Land Mining Unit Bangka, Belitung Mining Unit, Engineering and Facilities, Metallurgical Unit, Bangka Sea Unit and Tin Unit Kundur.
6. Education and training that are held to meet the competency of employees: training POP, POM and POU.

PELATIHAN PENANGGULANGAN INSIDEN KECELAKAAN KERJA

Work Accident Incident Response Training

Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan menggiatkan program pelatihan bersertifikat yang dilaksanakan secara internal maupun kerja sama dengan pemerintah setempat salah satunya yaitu sertifikasi POP, POM dan POU.

Pelatihan terkait penanggulangan bencana yang sudah terlaksana yaitu *drill test*, pelatihan regu pemadam kebakaran, pelatihan tim Selam PT TIMAH (Persero) Tbk.

In recent years, the Company intensified certified training programs that are conducted internally and in cooperation with local authorities one of which is the certification of POP, POM and POU.

Training related to disaster management that has been done are drill testing, training firefighters, training of Diving team of PT TIMAH (Persero) Tbk.

KINERJA K3 TAHUN 2015

K3 Performance 2015

Komitmen Perseroan dan partisipasi seluruh karyawan dan manajemen di semua jenjang organisasi dalam menerapkan sistem prosedur kerja sadar resiko K3, baik di kawasan penambangan maupun di fasilitas peleburan/pengolahan. Perseroan akan berupaya maksimal agar insiden kecelakaan kerja terus berkurang, sehingga didapatkan kualitas pekerjaan yang semakin baik.

PT TIMAH (Persero) Tbk selalu melaporkan kinerja K3 kepada Dinas Ketenagakerjaan daerah dan instansi terkait lainnya sebagai tanggung jawab Perseroan untuk transparan terhadap kondisi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja setiap karyawan. Sistem aturan yang diterapkan dalam pencatatan dan pelaporan statistik kecelakaan adalah dengan menghitung data *severity rate* dan *frequency rate* dengan perhitungan mengacu kepada Edaran Direktur Teknik dan lingkungan ESDM No. 1364/37.04/DBT/2012 mengenai penentuan hari kerja hilang.

The Company's commitment and participation of all employees and management at all levels of the organization in implementing the system of working procedures of K3 aware of the risks, both in the region of mining and in the smelting facilities/processing. The Company will make every effort so that the incidence of occupational accidents is continues to decrease, so we get more and better quality jobs.

PT TIMAH (Persero) Tbk always report K3 performance to the Department of Labor Region and other relevant agencies as the responsibility of the Company to be transparent to the conditions of occupational safety and health performance of each employee. The set of rules which applied in recording and reporting accident statistics is to calculate the severity of data rate and frequency rate with reference to the calculation of the Director of Engineering and environmental Circular EMR No: 1364/37.04/DBT/2012 concerning the determination of working days lost.

Jumlah jam kerja kumulatif periode tahun 2015 sebesar 10.127.520 jam kerja dan hilang hari kerja akibat kecelakaan sebesar 3562 hari. Sedangkan untuk tahun 2014, jumlah jam kerja adalah 14.401.920 dan hilang hari kerja akibat kecelakaan kerja adalah 2.744 hari.

The cumulative number of working hours in period year of 2015 amounted to 10.12752 million working hours and working days lost due to accidents for 3562 days. As for 2014, the number of working hours is 14.40192 million and lost workdays due to accidents was 2,744 days.

Penurunan jam kerja aman pada tahun 2015 ini karena terkait *fatality* yang terjadi di tambang darat akibat kewajiban yang dibebankan kepada PT TIMAH (Persero) Tbk untuk mengakomodir tambang masyarakat. Untukantisipasi pada tahun 2016 akan dilakukan:

Decrease safe working hours in 2015 due to related fatality that occurred on land mines as a result of the obligations imposed on the mine of PT TIMAH (Persero) Tbk to accommodate the mine's public. To anticipate in 2016 will be:

1. Menerapkan SMK3 sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM no. 38 Tahun 2014 yang terdiri dari 7 elemen yaitu kebijakan, perencanaan, organisasi dan personel, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, dokumentasi dan tinjauan manajemen
2. Khusus untuk tambang darat dimana pola pengerjaan bersifat unik dan jumlah tambang yang banyak dilakukan dengan cara pengawasan harian terhadap seluruh tambang mitra yang terdaftar dan datanya direkap dalam bentuk laporan harian K3 dan LH.

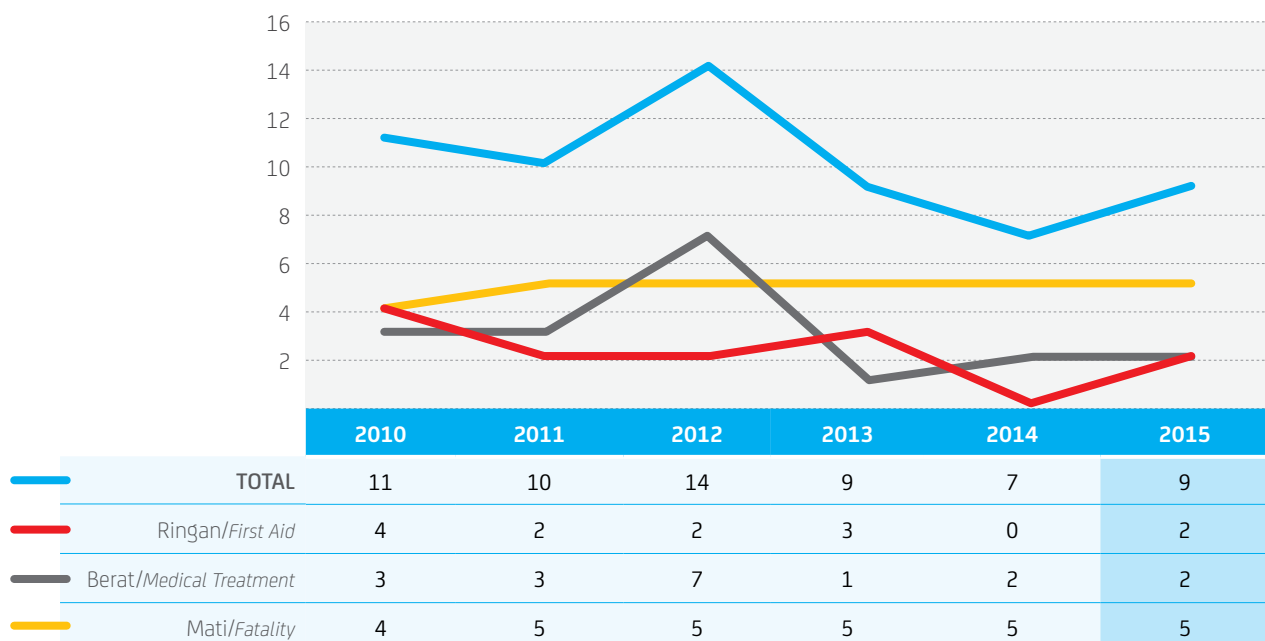
1. Implement SMK3 in accordance with Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 38 2014 consisting of seven elements of policy, planning, organization and personnel, implementation, evaluation and follow-up, documentation and management review
2. Especially for land mines where patterns are unique p and the number of mines are mostly done by way of daily supervision of all mining partners that are listed and data recapitulated in the form of daily reports of K3 and LH.

Resume Kecelakaan Kerja pada tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

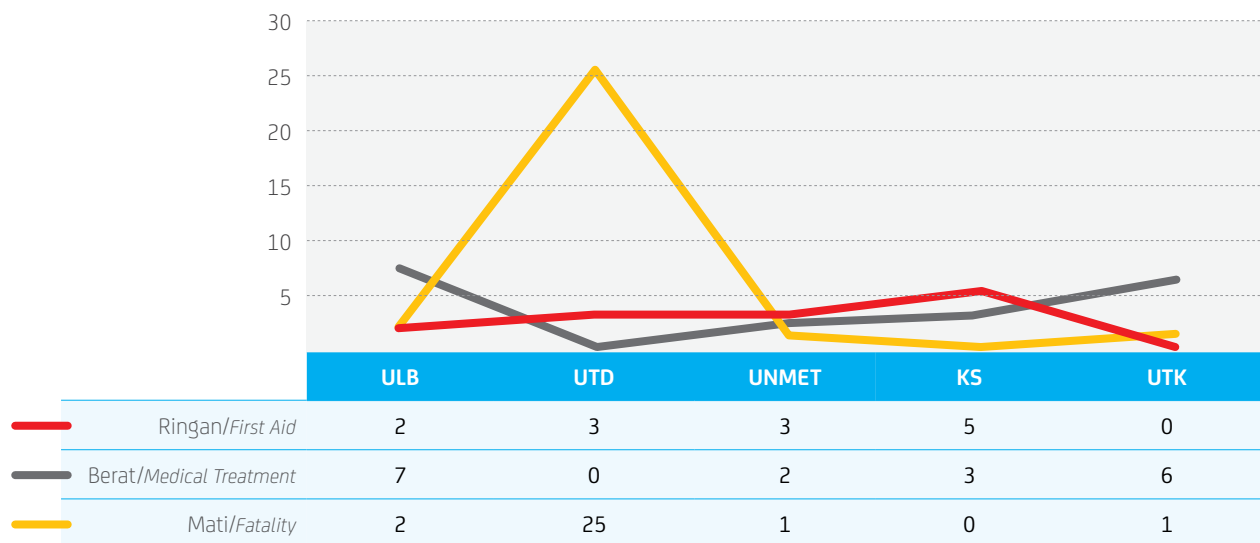
Resume of Work Accidents in the year 2014-2015 are as follows:

KATEGORI CATEGORY	2014	2015
Ringan/ <i>First Aid</i>	1 orang/ <i>person</i>	2 orang/ <i>person</i>
Berat/ <i>Medical Treatment</i>	2 orang/ <i>person</i>	1 orang/ <i>person</i>
Mati/ <i>Fatality</i>	5 orang/ <i>person</i>	6 orang/ <i>person</i>
TOTAL	8 orang/<i>person</i>	9 orang/<i>person</i>

Kecelakaan Tambang 2010-2015 Mine Accidents 2010-2015



► Kecelakaan Tambang 2010-2015 Mine Accidents 2010-2015



► Jumlah Peristiwa Kecelakaan Berdasarkan Lokasi Unit Bisnis dan Kategori Kecelakaan **G4-LA6** Number of Accident based on Business unit Location and Category of Accident

LOKASI OPERASIONAL OPERATIONAL LOCATION	2014								2015							
	RINGAN		BERAT		MATI		TOTAL		RINGAN		BERAT		MATI		TOTAL	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bangka Belitung	1	0	2	0	5	0	8	0	2	0	0	0	6	0	8	0
Kundur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
TOTAL	1	0	2	0	5	0	8	0	2	0	1	0	6	0	9	0

► Tingkat Severity Rate (SR) dan Frequently Rate (FR) Berdasarkan Lokasi Bisnis (Khusus PT TIMAH (Persero) Tbk) **G4-LA6** Severity Rate Level (SR) and Frequently Rate (FR) based on Business Location (specific for PT TIMAH (Persero) Tbk)

LOKASI OPERASIONAL OPERATIONAL LOCATION	2014				2015			
	SR		FR		SR		FR	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jakarta	0	0	0	0	0	0	0	0
Bangka Belitung	2744	0	0.76	0	3562	0	0.89	0
Kundur	0	0	0	0	0	0	0.16	0
TOTAL	2744	0	0	0	3562	0	1.05	0

Sedangkan kinerja K3 untuk kontraktor independen yang bekerja di lokasi kerja yang keselamatan kerjanya menjadi tanggung jawab PT TIMAH (Persero) Tbk adalah sebagai berikut.

While the performance of K3 for independent contractor who works in work location that become the responsibility of PT TIMAH (Persero) Tbk are as follow.

G4-LA6 Tingkat Severity Rate (SR) dan Frequently Rate (FR) Berdasarkan Lokasi Bisnis (Termasuk Kontraktor)

Severity Rate Level (SR) and Frequently Rate (FR) based on Business Location (include contractor)

LOKASI OPERASIONAL OPERATIONAL LOCATION	2014				2015			
	SR		FR		SR		FR	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jakarta	0	0	0	0	0	0	0	0
Bangka Belitung	2083	0	0.59	0	2983	0	0.35	0
Kundur	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	2083	0	0.59	0	2983	0	0.35	0

PT TIMAH (Persero) Tbk juga telah melakukan identifikasi terhadap jenis pekerjaan, pekerja dan lokasi yang dalam kegiatan kerja sering terkena, atau berisiko tinggi terkena Penyakit Akibat Kerja (*Occupational Disease Rate/ODR*) melalui inventarisasi Daftar *Hazard* Penting (Tidak Diterima). Berdasarkan hasil analisis tersebut, unit kegiatan yang memiliki potensi risiko penyakit dan kecelakaan adalah di Unit Metalurgi, Mentok sebagai tempat pengolahan dan peleburan logam timah setelah ditambang. Jenis *hazard* yang diinventarisir tersebut terdiri dari 32 jenis yang memiliki bentuk risiko beragam, mulai dari dampak ergonomis sampai terpapar radiasi dan Barro Trauma. Jenis *hazard* yang berisiko paling banyak terjadi untuk setiap Satuan Kerja terkait adalah terpapar radiasi/debu/panas, tertimpa, tertabrak dan terjatuh. Dari keseluruhan Satuan Kerja yang bekerja di Unit Metalurgi Mentok tersebut, yang memiliki risiko terkena penyakit atau kecelakaan paling banyak adalah bagian Keteknikan & Sarana, K3LH, Laboratorium, Produk Khusus dan Peleburan Material. Selama 2015, tingkat penyakit akibat kerja Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar 0 kasus. Perseroan terus melakukan eliminasi sumber bahaya, *engineering control*, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pemakaian alat pelindung diri yang efektif. **G4-LA7**

PT TIMAH (Persero) Tbk has also been identifying the type of work, workers and locations that work activities are often affected by, or at high risk for Occupational Diseases (Occupational Disease Rate/ODR) through the inventory list of Important Hazard (Not Acceptable). Based on the results of the analysis, unit activities that have the potential risk of disease and accidents is in Metallurgical Unit, Mentok as a processing and smelting of tin after mined. The type of hazard inventoried comprised of 32 species which has the form of a variety of risks, ranging from the impact of ergonomics to exposure to radiation and Barro Trauma. Hazard-risk types of the most common related to each Unit is exposed to radiation/dust/heat, hit, got hit and fell. From the overall work unit that working in the Mentok Metallurgical Unit, who have a risk of illness or accident are Technicality & Facility, K3LH, Laboratory, Special Products and Smelting Materials. During 2015, the Company's rate of work-related illness in 2015 amounted to 0 cases. Company continues to conduct hazard elimination, engineering controls, regular health checks and the use of personal protective equipment that is effective. **G4-LA7**



MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF BAGI MASYARAKAT

GIVING POSITIVE IMPACTS FOR THE PEOPLE



BUS SEKOLAH

Bintang Tenaga

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara, menyebutkan bahwa dalam rangka terciptanya pembangunan berkelanjutan, kegiatan usaha pertambangan harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip lingkungan hidup, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Usaha pertambangan diharuskan mampu memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia serta mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah serta mendorong tumbuhnya industri penunjang pertambangan.

Perseroan yang memiliki lokasi pusat operasi di Provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, serta fungsi pendukung di Jakarta, memahami bahwa menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui implementasi program pemberdayaan masyarakat merupakan investasi Perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Perusahaan dengan mempertahankan *social-license to operate* sekaligus perwujudan komitmen Perusahaan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Selain menjalankan praktik bisnis yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, Perusahaan juga berkontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan sebagai aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Sumbangsih Perusahaan terhadap masyarakat menggunakan konsep investasi sosial, dimana kontribusi finansial dan non-finansial kami yang awalnya bersifat sukarela diakumulasi secara terencana dan terukur untuk memberikan prioritas pembangunan bagi masyarakat.

Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 about Mineral and Coal said that in order to create sustainable development, mining activities should be carried out with due regard to environmental principles, transparency, and public participation. Mining activities must be able to give economic and social benefits that are greatest impacts for the welfare of the people in Indonesia. Beside, must be able to accelerate the development of the region and encourage economic activities in the community/small and medium economics and encourage the growth for supporting of mining industries.

The Company which has central locations operating in Province Bangka Belitung, Kepulauan Riau, as well as support functions in Jakarta, understand that harmonious relationships with the people through the implementation of community development programs is an investment in the Company's growth and sustainability of our business by maintaining a social-license to operate simultaneously the embodiment of our commitment to support sustainable development

In addition to running a good business practice in accordance with the principles of good corporate governance, the Company also contributed to the development, empowerment and environmental protection as an important aspect of sustainable development. The Company contribution to the community using the concept of social investment, which contributed financially and non-financially were initially voluntary accumulated in a planned and measured to give priority to the development of society.

Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Masyarakat

BUILDING HARMONY RELATIONSHIPS WITH COMMUNITY



Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan bisnis PT TIMAH (Persero) Tbk sangat bergantung pada proses harmonisasi bisnis Perseroan dengan alam dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk selalu melaksanakan kegiatan bisnisnya dengan cara yang selaras antara kepentingan Perseroan dan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Komitmen Perseroan tersebut tertuang dalam Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR)/Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama PT TIMAH (Persero) Tbk pada tanggal 23 Desember 2013.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT TIMAH (Persero) Tbk terdiri dari: **G4-DMA**

- ◆ Mengatasi dampak negatif operasi Perseroan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan;
- ◆ Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perseroan;
- ◆ Meningkatkan reputasi Perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, tentunya kegiatan operasi Perseroan memiliki dampak sosial, baik positif maupun negatif, bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dampak positif yang dihasilkan terutama ketersediaan lapangan kerja serta tumbuhnya kegiatan sosial ekonomi masyarakat setempat karena terbukanya akses ekonomi di wilayah tersebut. Sebaliknya, dampak negatif yang muncul seperti penggunaan lahan dan pembatasan akses bagi masyarakat serta risiko pencemaran lingkungan.

The Company realizes that the business continuity of PT TIMAH (Persero) Tbk highly dependent on the Company's business process harmonization with nature and the community. Therefore, the Company is always committed to conducting its business in a manner that is consistent between the Company's interests and needs of people around the area of operations.

The Company's commitment is embodied in the policy of Corporate Social Responsibility (CSR)/Corporate Social Responsibility and the Environment (TJSL) Company having ditandatangani by the Director of PT TIMAH (Persero) Tbk on December 23, 2013.

The Company's policy on Social and Environmental Responsibility consisting of: **G4-DMA**

- ◆ Overcoming the negative impact of the Company's operations through compliance with regulations and create new and better value to the community and the environment;
- ◆ Provide social, economic and environment benefits to the community, especially around the area of operations of the Company;
- ◆ Improving the company's reputation, efficiency, business growth, and implementing business risk mitigation.

As a company engaged in the exploration and mining, of course, the Company's operations results social impact, both positive and negative, for the community and the surrounding environment. The positive impact resulting primarily for employment and the growth of social and economic activities of local communities for open access to the region's economy. Conversely, negative effects arising such as land use and access restrictions for people and the risk of environmental pollution.

Perseroan memperhitungkan dampak negatif kegiatan operasi terhadap masyarakat melalui mekanisme studi lingkungan (AMDAL, UKL/UPL), penerapan Sistem Manajemen HSSE, risk assessment/ hazard analysis sejak awal kegiatan operasi. Untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan, Perseroan senantiasa mensosialisasikan analisis dampak, rencana pengelolaan serta pengendalian dampak negatif dari kegiatan operasional kepada semua pemangku kepentingan, khususnya masyarakat sekitar, pada setiap akan memulai proyek dengan menggunakan media komunikasi yang dipersyaratkan oleh peraturan dan perundangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir dampak yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. **G4-14**

The Company takes into account the negative impacts of operations on communities through the mechanism of environmental studies (EIA, UKL/UPL), HSSE Management System, risk assessment/hazard analysis since the beginning of operations. To prevent negative impacts, the Company continuously socialize impacts and management plan, and also control the negative impact of operational activities to all stakeholders, particularly local communities, on starting point of the project by using communication media required by applicable laws and regulations. In addition, the Company also always apply the precautionary principle to minimize the adverse impacts society and environment. **G4-14**

Berikut hasil analisis dampak sosial pada setiap proses operasional Perseroan yang berpengaruh terhadap masyarakat:

Here are the results of the analysis of the social impact on every process of the Company's operations that affect the community:

► Dampak Penting Tambang Darat Significant Impacts of Land Mining

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACTS
Peluang berusaha dan bekerja <i>Employment opportunities</i>	Aktivitas Perseroan dan mitranya dapat menjadi sumber (primer) terhadap peluang bekerja dan berusaha <i>Activities of the Company and its partners may be the source (primary) of the opportunities to work</i>
Pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat <i>Increasing of income and welfare level</i>	Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat di Pulau Bangka Belitung dan sekitarnya <i>Rising in incomes and standard of living on the island of Bangka Belitung and its surroundings</i>

► Dampak Penting Tambang Laut **G4-S02** Significant Impacts of Sea Mining

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACTS
Peluang berusaha dan bekerja <i>Employment opportunities</i>	Dampak yang terjadi adanya pengoperasian KK dan KIP merupakan dampak langsung bagi timbulnya peluang berusaha dan bekerja <i>The impact of KK and KIP operation give direct impact for the emergence of business and work opportunities</i>
Pendapatan masyarakat <i>Community Income</i>	Rendahnya peluang berusaha bagi masyarakat yang terkait dengan usaha wisata, seperti warung makanan/minuman, tempat peristirahatan dan taman bermain, selanjutnya berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat <i>The lack of business opportunity for society related to tourism business such as food and drink stalls, rest area and playground, gives impact on the decrease of income community.</i>

G4-S02 Dampak Penting Pusat Pencucian Bijih Timah

Significant Impact the Centre of Tin Ore Washing

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACTS
Kesehatan pekerja/masyarakat <i>Health of Community/Employee</i>	Operasi PPBT terutama akan berdampak terhadap kesehatan pekerja akibat terjadinya pencemaran udara, kebisingan, dan potensi gangguan kanker <i>PPBT operation will primarily affect workers' health due to air pollution, noise, and potential cancer progression</i>
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Sepanjang kebisingan dan paparan radioaktif dari Ilmenite, Monazit, dan Zircon, dapat terlindung dan dicegah tersebar ke lingkungan sekitar, serta tidak ada karyawan yang terus menerus bekerja di tempat timbunan radioaktif, dampak dapat ditekan <i>Throughout noise and radioactive exposure of Ilmenite, Monazit, and Zircon can be protected and prevented from spreading to the surrounding environment and no employees were constantly working on a heap of radioactive, as if it can be controlled</i>

G4-S02 Dampak Penting Unit Metalurgi

Significant Impact Metallurgy Unit

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACTS
Peluang berusaha dan bekerja <i>Employment opportunities</i>	Unmet Muntok di Pulau Bangka diperkirakan berdampak terhadap peluang bekerja dan berusaha. Walau cadangan timah di Pulau Bangka dan Belitung dan aktivitas penambangan timah akan semakin berkurang, namun operasi Unmet diperkirakan tidak berkurang intensif <i>Unmet Muntok on Bangka Island is predicted to have an impact on work and business opportunities. Although reserves of tin in Bangka and Belitung and tin mining activities will decrease, but the operation is not reduced intensively</i>
Kesehatan pekerja/masyarakat <i>Health of Community/Employee</i>	Kegiatan Unmet berupa peleburan konsentrat, peleburan terak, pemurnian logam timah (termasuk <i>roasting</i> dan <i>Electrolytic Refining</i>), berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas udara dan debu, kebisingan, kualitas air dan radiasi <i>Unmet activities such as smelting of concentrate, smelting slag, tin refining (including roasting and Electrolytic Refining), a potential negative impact on air quality and dust, noise, water quality, and radiation</i>
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Sikap masyarakat terhadap PT TIMAH (Persero) Tbk khususnya terhadap Unmet Muntok pada dasarnya merupakan reaksi terhadap dampak positif dan/atau negatif yang timbul sebagai akibat operasi Unmet <i>Public attitudes towards PT TIMAH (Persero) Tbk especially against Unmet Muntok is basically a reaction to the impact of positive and/or negative that arise as a result of the Unmet operation</i>

G4-S02 Dampak Penting PLTD

Significant Impact PLTD

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACTS
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Di mata masyarakat, PLTD dipandang sebagai unit kerja PT TIMAH (Persero) Tbk yang tidak membangkitkan dampak negatif, dan juga tidak membangkitkan dampak positif (dalam arti peluang kerja dan berusaha) pada masyarakat sekitar <i>In the perception of society, PLTD (diesel) is seen as a work unit's PT Timah that is not evoke a negative impact and also does not evoke a positive impact (in terms of employment and business opportunities) in the surrounding community</i>

► **Dampak Penting Gudang Bijih TIMAH dan Gudang Teknik** **G4-S02**
Significant Impact of Mechanical and Tin Ore Storage

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Di mata masyarakat sekitar, Unit GBT dan GT dipandang sebagai unit kerja PT TIMAH (Persero) Tbk yang tidak menimbulkan dampak negatif. Namun demikian, kedua unit kerja ini juga tidak dipandang menimbulkan dampak positif yang besar bagi masyarakat sekitar <i>In the perception of people, GBT and GT Unit are seen as a work unit that do no negative impact. However, the work units are also not seen as a major positive impact for the surrounding communities</i>

► **Dampak Penting Balai Karya** **G4-S02**
Significant Impact Hall of Works

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Masyarakat memandang operasi Balai Karya dan Dok Air Kantung tidak menimbulkan dampak negatif penting. Namun di lain pihak kedua unit ini, khususnya di masa mendatang, juga tidak dipandang akan membangkitkan dampak positif yang besar pada kesempatan kerja <i>People perceives Balai Karya and Dok Air Kantung operation do not cause any significant adverse effects. But on the other hand, both these units, especially in the future, are also not viewed that will generate substantial positive impact on employment</i>

► **Dampak Penting Angkutan Laut - Penjangkaran - Pelabuhan Khusus - Tanki Timbun BBM**
Significant Impact of Marine Transport - Anchoring - Special Port - Fuel Storage Tank

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Operasi Kapal Angkutan Laut, Kapal Penjangkaran, Pelabuhan Khusus, dan Tangki Timbun BBM, dipandang oleh masyarakat sekitar menimbulkan dampak positif penting terhadap kehidupan mereka. Namun demikian sikap positif ini tidak menyebar homogen di seluruh daerah <i>Operations of marine transport ship, ship anchoring, special port, and fuel storage tank are deemed important positive impact by the surrounding community. However, this positive attitude does not spread homogeneously throughout the area</i>

► **Dampak Penting Laboratorium** **G4-S02**
Significant Impact Laboratory

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Sikap masyarakat sekitar terhadap Perseroan <i>Attitude of community about the Company</i>	Kegiatan Laboratorium Timah di Kantor Pusat Pangkalpinang sejauh ini dipandang oleh masyarakat sekitar umumnya tidak menimbulkan dampak negatif penting terhadap kualitas air permukaan; dan tidak membangkitkan dampak penting lanjutan yang bersifat negatif <i>Tin Laboratory activities in Pangkalpinang Central Office by the local community in general so far is seen as an important negative impact on the quality of surface water and do not generate significant impacts</i>

PENGHORMATAN KEPADA HAK PENDUDUK PRIBUMI

Respect the Rights of Indigenous Peoples

Perseroan mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui kemitraan, kerja sama yang berkelanjutan, berinisiatif dalam memberdayakan masyarakat menuju kemandirian dan menjaga kualitas lingkungan sekitar. Seluruh komitmen tersebut berupaya diwujudkan dengan melibatkan peran serta masyarakat sekitar sebagai subyek pelaku.

Dalam pelaksanaan operasi tambang, mulai dari proses pengadaan lahan, penambangan hingga penutupan tambang, Perseroan senantiasa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, baik dalam membicarakan proses penggantian lahan dan tanaman, menentukan tempat relokasi hunian maupun pencarian nafkah, hingga merealisasikan program penghijauan maupun melaksanakan program CSR.

Untuk menjamin integritas perlindungan pekerja, aset, informasi, dan reputasi Perseroan dari segala bentuk potensi konflik dengan masyarakat sekitar, Perseroan telah memiliki Kebijakan Pengamanan yang diimplementasikan sesuai dengan Deklarasi Dunia tentang Hak Asasi Manusia, konvensi internasional serta ketentuan nasional berdasarkan prinsip sukarela. Lebih lanjut, interaksi sosial dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi selalu dijalin, dipererat serta dijaga keharmonisannya. Hal ini tercermin dengan, selama periode pelaporan, tidak terdapat insiden perselisihan antara Perseroan dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat terkait penggunaan lahan untuk kegiatan operasional, perlindungan atas budaya lokal serta aspek lainnya. Kedepannya, Perseroan berkomitmen untuk melakukan pengkajian lebih mendalam atas dampak kegiatan Perseroan terhadap hak asasi manusia. **G4-HR8**

Sampai dengan akhir periode pelaporan, tidak terdapat lokasi operasional Perseroan yang di non-aktifkan serta tidak ada kegiatan pengeboran eksplorasi dengan memindahkan rumah penduduk di wilayah sekitar operasi. Hal ini terbukti dengan, sampai akhir periode pelaporan, tidak terdapat insiden pengaduan atau keluhan dari masyarakat lokal dan masyarakat adat atas dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan. **G4-S011**

The Company has a vision to be a company that is committed to empowering the community through partnerships, sustained cooperation, initiative in empowering people to independence and maintain the quality of the surrounding environment. All the commitments seeks realized by involving the local community as the subject of the perpetrator.

In the implementation of mining operations, ranging from land acquisition process, mining and mine closure program, the Company always involve the active participation of the community, both in discussing the process of replacing the land and plants, determine where the relocation of residential and livelihood, until the realization of the greening program and implement CSR programs.

To ensure the integrity of the protection of workers, assets, information and reputation of the Company from any potential conflict with the surrounding communities, the Company has implemented Security Policy in accordance with the Universal Declaration of Human Rights, international conventions and national provisions based on the principle of voluntary. Furthermore, social interaction with the people around the area of operation is always built, strengthened and maintained. This is reflected by, during the reporting period, there were no incidents of disputes between the Company and local communities and indigenous peoples related to the use of land for operational activities, protection of local culture and other aspects. Going forward, the Company is committed to doing more in-depth assessment of the impact of the Company's activities on human rights. **G4-HR8**

As of the end of the reporting period, there are no operational location of the Company where are disabled and there is no exploration drilling activities that resettled the people's house in the area around the operation. This is evidenced by, until the end of the reporting period, there were no complaints or incidents of any complaints from local communities and indigenous peoples on the negative impact of the operational activities of the Company. **G4-S011**

PENGELOLAAN TAMBANG DARAT & MASYARAKAT SEKITAR

Management of Inland and Traditional Mining

Mengingat Perseroan memiliki luas IUP darat lebih dari 300 ribu hektar atau mayoritas izin usaha pertambangan di Kepulauan Bangka Belitung, Perseroan mengapresiasi keberadaan dan peran mitra kerja di tambang darat dalam menentukan keberlanjutan usahanya. Untuk mengelola area IUP yang luas tersebut, Perseroan telah mempersiapkan sejumlah langkah pengamanan bagi tenaga kerjanya, agar tetap dapat menjalankan proses penambangan yang lebih sulit dan cenderung lebih berbahaya pada musim penghujan dan angin barat.

Perseroan juga memastikan bahwa dengan area yang demikian luas, tidak ada satupun dari kegiatan penambangan, baik yang dijalankan Perseroan maupun oleh para mitra tambang, diselenggarakan di atas lahan milik penduduk asli. Tidak ada penduduk asli yang harus memindahkan pemukimannya karena terganggu oleh kegiatan penambangan oleh Perseroan. **MM9**

Perseroan juga telah bekerja sama dengan Kepolisian RI melalui Kepolisian Daerah Bangka Belitung dan Kepolisian Daerah Kepulauan Riau untuk meningkatkan kinerja pengamanan lahan IUP Perseroan dari gangguan pihak-pihak yang tidak berwenang dan tidak bertanggung jawab.

As the Company has extensive land of IUP more than 300 thousand hectares or a majority of the mining permit in Bangka Belitung, the Company appreciates the presence and role of partners in land mines in determining the sustainability of its business. To manage this vast area of IUP, the Company has prepared a number of security measures for their employees, in order to still be able to run the mining process more difficult and tend to be more dangerous on rainy season and the westerly winds.

The Company also ensures that with such a broad area, none of mining activities, both run by the partners of the Company as well as mine, is held on land owned by indigenous people. No native who had to move their settlements because disturbed by mining activities by the Company. **MM9**

The company has also worked with the National Police through the Police of the Bangka Belitung and Riau Islands Provincial Police to improve security performance of the Company's land IUP interference which are not authorized and are not responsible parties.

Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

PROGRAM FOR ENHANCING THE ECONOMIC AND SOCIAL WELFARE FOR SOCIETY

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan serta membangun hubungan yang harmonis dengan tokoh masyarakat dan instansi pemerintah di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Komitmen tersebut diimplementasikan oleh Perseroan, bekerja sama instansi pemerintah setempat, melalui Program CSR dan PKBL yang dilaksanakan di sekitar wilayah operasi Perseroan. Perseroan meyakini bahwa program ini merupakan salah satu strategi utama untuk mendukung keberhasilan kegiatan operasional Perseroan. Program yang telah dilaksanakan di harapkan dapat menjadi salah satu sarana pendekatan kepada masyarakat agar dapat mendukung kegiatan operasional Perseroan serta mendapatkan manfaat dari aktivitas Perseroan. Komitmen

The Company is committed to improving the quality of life in a sustainable society and build a harmonious relationship with community and government agencies around the area of operations.

The commitment is implemented by the Company, in cooperation with local government agencies, through the CSR Program and PKBL that are held around the area of operations. The Company believes that this program is one of the main strategies to support the success of the Company's operational activities. Programs that have been implemented are expected to be one of the means of approach to the communities in order to support the operational activities of the Company as well as the benefit of the Company's activities. The commitment is in accordance with the mandate of Law Number 4 Year 2009 on

tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara yang mengatur bahwa Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap yang melakukan kegiatan usaha pertambangan ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat. **G4-DMA**

Dalam melaksanakan kegiatan CSR dan PKBL, Perseroan telah mengadaptasi prinsip-prinsip pelaksanaan program yang mengacu pada prinsip-prinsip ISO 26000 Social Responsibility. Standar ISO 26000 menyediakan panduan teknis bagi perusahaan/organisasi dalam menerapkan *social responsibility* dengan mengacu kepada 7 prinsip tanggung jawab sosial dan 7 aspek subjek inti tanggung jawab sosial, yaitu:

1. Akuntabilitas
2. Transparansi
3. Perilaku Etis
4. Menghormati Kepentingan Stakeholder
5. Menghormati Supremasi Hukum
6. Menghormati Norma-Norma Perilaku Internasional
7. Menghormati Hak Manusia

Mineral and Coal Mining, which provides that business entities or permanent establishments that are fulfilling their mining activities take responsibility in developing the environment and local communities. **G4-DMA**

In carrying out CSR activities and PKBL, the Company has adopted the principles of the program, which refers to the principles of ISO 26000 Social Responsibility. ISO 26000 standards provide technical guidances for companies/ organizations in implementing social responsibility by referring to the seven principles of social responsibility and seventh aspects of the core subjects of social responsibility:

1. Accountability
2. Transparency
3. Ethical behavior
4. Respect Stakeholder Interests
5. Respect Rule of Law
6. Respect International Norms of Conduct
7. Respect Human Rights

Social Responsibility: 7 Core Subjects

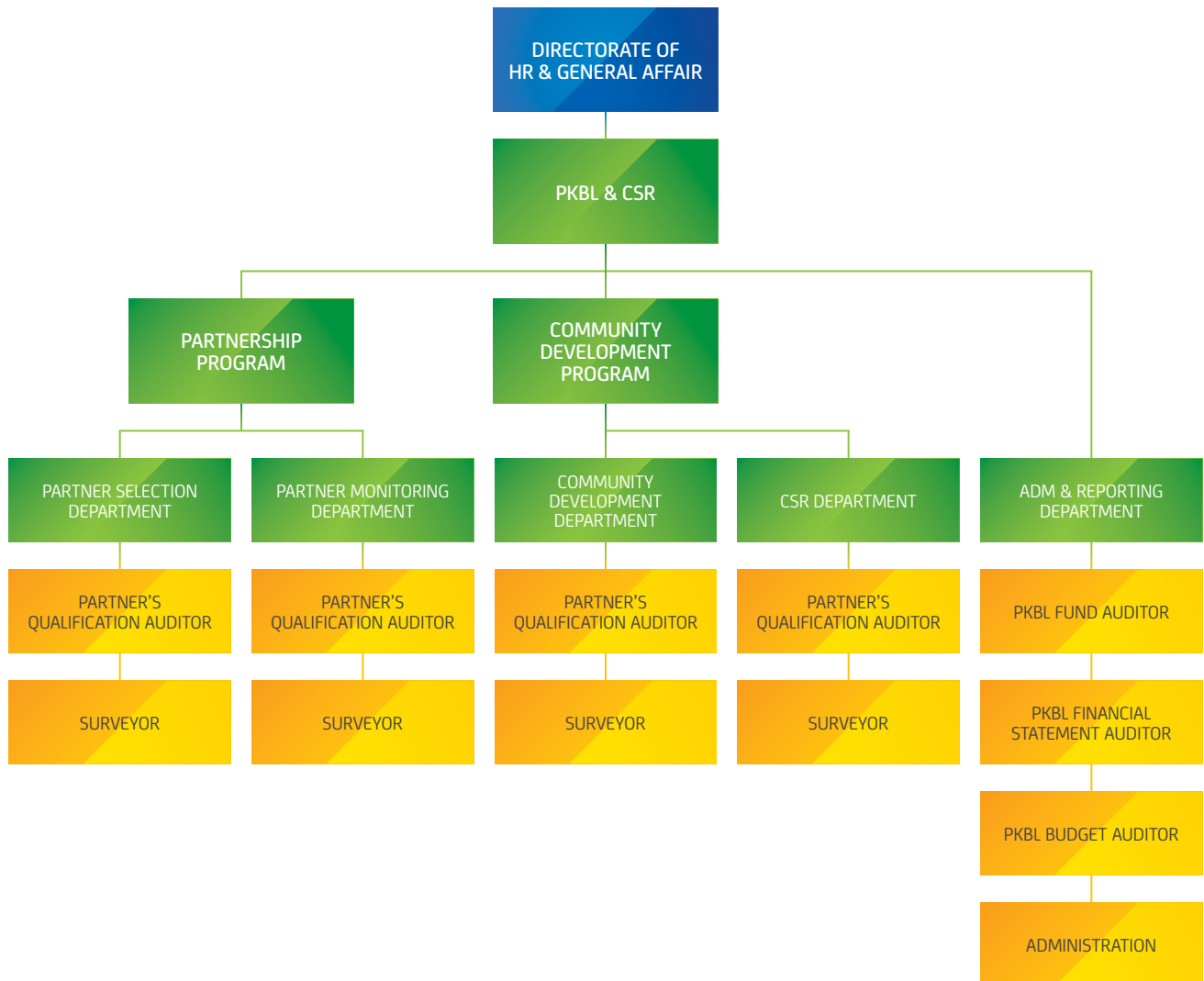


PENGELOLA PROGRAM

Program Management

Manajemen program Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat dilaksanakan oleh Satuan Kerja PKBL dan Administrasi Umum.

Management of community development held by Unit of PKBL dan General Affair.



REALISASI KEGIATAN DAN ANGGARAN PROGRAM

Realization of Budget and Activity Program

Program-program pemberdayaan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang komprehensif dan bertanggung jawab dengan mengacu pada Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Bina Lingkungan (PKBL) PT TIMAH (Persero) Tbk.

Untuk mempermudah jalannya program, pendanaan implementasi program pemberdayaan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang dilakukan selama tahun 2015 didapatkan dari dua sumber dana tersebut yaitu:

Empowerment programs of socio-economic welfare is implemented based on comprehensive planning and responsible with reference to the policy of Corporate Social Responsibility (CSR) and Partnership and Community Development Program (PKBL) PT TIMAH (Persero) Tbk.

To facilitate the course of the program, funding the implementation of the empowerment program socio-economic welfare of society conducted during 2015 obtained from the two sources of funding are:

1. Pendanaan yang dikelola oleh PT TIMAH (Persero) Tbk dari budget CSR tahun 2015 yaitu sebesar Rp20,793 miliar.
2. Pendanaan yang dikelola oleh PT TIMAH (Persero) Tbk yang termasuk ke dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2015, yaitu sebesar Rp23,174 miliar.

Berikut kegiatan-kegiatan beserta realisasi dana program yang dilaksanakan pada tahun 2015 berdasarkan kategori Program CSR PT TIMAH (Persero) Tbk. Sedangkan penjelasan mengenai laporan lengkap Pelaksanaan PKBL dijelaskan dalam Laporan PKBL PT TIMAH (Persero) Tbk 2015 dalam buku terpisah.

1. Funding is managed by PT TIMAH (Persero) Tbk CSR budget in 2015 amounting to Rp20.793 billion.
2. Funding managed by PT TIMAH (Persero) Tbk belonging to the Partnership and Community Development Program in 2015, which amounted to Rp23.174 billion.

The following activities along with the realization of funding programs implemented in 2015 by category CSR program PT TIMAH (Persero) Tbk. While the description of the full report Implementation of the PKBL Program described in the PKBL Report of PT TIMAH (Persero) Tbk in 2015 in a separate book.

Realisasi Dana dan Program *Corporate Social Responsibility* PT TIMAH (Persero) Tbk

Realization of Corporate Social Responsibility Fund and Program PT TIMAH (Persero) Tbk Year 2015

WILAYAH AREA	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY		REALISASI 2015 2015 REALIZATION
PANGKALPINANG & PROV. BABEL	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	320.962.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	367.100.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	664.650.000
		Sub Total	1.352.712.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	248.000.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	46.500.000
		Sub Total	294.500.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Pemberdayaan Ekonomi/UMKM <i>SME/Economy Development</i>	168.000.000
		Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	1.454.831.155
		Sub Total	1.622.831.155
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	130.050.000
		Sub Total	130.050.000
	TOTAL		3.400.093.155

WILAYAH AREA	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY		REALISASI 2015 2015 REALIZATION
KABUPATEN BANGKA	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	320.010.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	441.338.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	268.740.000
		Sub Total	1.030.088.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	250.000.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	32.500.000
		Sub Total	282.500.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Pemberdayaan Ekonomi/UMKM <i>SME/Economy Development</i>	5.000.000
		Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	320.000.000
		Sub Total	325.000.000
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	794.936.000
		Sub Total	794.936.000
	TOTAL		2.432.524.000
	KABUPATEN BANGKA BARAT	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>
Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>			668.000.000
Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>			79.050.000
Sub Total			1.644.480.000
Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>		Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	596.950.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	18.500.000
		Sub Total	615.450.000
Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>		Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	817.584.300
		Sub Total	817.584.300
Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>		Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	141.045.000
		Sub Total	141.045.000
TOTAL		3.218.559.300	

WILAYAH AREA	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY		REALISASI 2015 2015 REALIZATION
KABUPATEN BANGKA TENGAH	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Social Culture Aspect</i>	65.000.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	74.000.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	15.000.000
		Sub Total	154.000.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	115.926.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	26.500.000
		Sub Total	142.426.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	239.000.000
		Sub Total	239.000.000
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	3.000.000
		Sub Total	3.000.000
		TOTAL	538.426.000
KABUPATEN BANGKA SELATAN	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	247.000.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	91.500.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	74.000.000
		Sub Total	412.500.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	166.000.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	29.000.000
		Sub Total	195.000.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Pemberdayaan Ekonomi/UMKM <i>SME/Economy Development</i>	3.000.000
		Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	809.654.918
		Sub Total	812.654.918
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	1.094.544.000
		Sub Total	1.094.544.000
		TOTAL	2.514.698.918

WILAYAH AREA	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY		REALISASI 2015 2015 REALIZATION
KABUPATEN BELITUNG	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	85.000.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	127.675.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	25.000.000
	Sub Total		237.675.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	15.000.000
		Sub Total	15.000.000
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Penghijauan dan Kampanye Lingkungan <i>Reforestation and Environmental Campaign</i>	92.450.000
	Sub Total		92.450.000
	TOTAL		345.125.000
KABUPATEN BELITUNG TIMUR	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	115.000.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	90.000.000
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	25.000.000
	Sub Total		230.000.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	29.500.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	8.000.000
	Sub Total		37.500.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	75.000.000
		Sub Total	75.000.000
	TOTAL		342.500.000
KABUPATEN KARIMUN/ PROV. KEP. RIAU	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	484.890.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	315.528.109
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	83.900.000
	Sub Total		884.318.109
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	81.100.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	8.500.000
	Sub Total		89.600.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Pemberdayaan Ekonomi/UMKM <i>SME/Economy Development</i>	309.060.000
		Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	406.600.000
	Sub Total		715.660.000
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	700.931.700
		Sub Total	700.931.700
	TOTAL		2.390.509.809

WILAYAH AREA	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY		REALISASI 2015 2015 REALIZATION
LUAR DAERAH OPERASI PERUSAHAAN OUTSIDE OF OPERATIONAL LOCATION	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Keagamaan <i>Religiosity Aspect</i>	10.000.000
		Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	239.000.000
		Sub Total	249.000.000
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	121.000.000
		Bidang Kesehatan <i>Health Aspect</i>	25.000.000
		Sub Total	146.000.000
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	1.800.000
		Sub Total	1.800.000
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	67.500.000
		Sub Total	67.500.000
	TOTAL		464.300.000
	Hubungan Kemasyarakatan <i>Community Relationship</i>	Bidang Sosial dan Budaya <i>Social Culture Aspect</i>	1.595.272.157
		Bidang Olah Raga & Kepemudaan <i>Sport & Youth Aspect</i>	214.249.000
		Sub Total	1.809.521.157
	Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Development</i>	Bidang Pendidikan <i>Education Aspect</i>	2.245.674.970
		Sub Total	2.245.674.970
	Pengembangan Infrastruktur <i>Infrastructure Development</i>	Sarana Umum lainnya <i>Other General Aspect</i>	761.451.750
		Sub Total	761.451.750
	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	Bantuan Bencana Alam <i>Disaster Charity</i>	329.993.144
		Sub Total	329.993.144
	TOTAL		5.146.641.021
GRAND TOTAL			20.793.377.203



TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY





Sistem Manajemen Lingkungan

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM

Dewasa ini, perhatian dunia global atas isu lingkungan menguat seiring dengan semakin mencuatnya banyak tanda-tanda kerusakan alam yang terjadi. Fenomena ini mau tidak mau memaksa manusia untuk merubah pendekatan yang telah terbentuk terhadap aktivitasnya. Perubahan ini terlihat terutama pada sektor usaha sebagai entitas yang memiliki tujuan utama menghasilkan profit yang terkadang tidak mempertimbangkan eksternalitas yang dihasilkan dari proses bisnis yang dijalankan. Eksternalitas tersebut apabila tidak dimitigasi secara baik, akan menyebabkan kerugian tidak hanya semata-mata bagi lingkungan namun lebih jauh daripada itu akan berdampak kepada keberlanjutan suatu perusahaan di masa mendatang.

PT TIMAH (Persero) Tbk mengutamakan upaya pelestarian lingkungan yang didasari atas kesadaran akan tanggung jawab sangat penting dan berdampak bagi keberhasilan jangka panjang. Seluruh aktivitas Perseroan dievaluasi secara ilmiah dampaknya terhadap lingkungan dan dilakukan tindakan pengawasan serta pencegahan. Melalui praktik manajemen yang efektif, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi dampak negatif serta pada saat bersamaan menciptakan sumbangsih positif melalui penciptaan nilai tambah terhadap lingkungan.

Pada periode pelaporan, Perseroan yang diwakili oleh Direksi, kembali menandatangani Kebijakan K3 dan Lingkungan Hidup pada tanggal 27 Februari 2015 yang menunjukkan komitmen yang kuat dari segenap elemen Perseroan untuk menjaga lingkungan sebagai warisan alam melalui usaha mengurangi risiko dan meningkatkan nilai atas kinerja bisnis terhadap lingkungan itu sendiri.

Today, the global attention on environmental issues that emerge is strengthened along with the many signs of environmental damage that occurred. This phenomenon would not want to force people to change the approach that has been formed on the activity. This change is particularly evident in the business sector as an entity that has the primary purpose of generating profit, which sometimes do not consider externalities which resulting from business processes that are implemented. These externalities, if not properly mitigated, will lead to the loss not merely for the environment but further than that, it would have an impact on the sustainability of a company in the future.

PT TIMAH (Persero) Tbk prioritizes environmental conservation efforts that are based on the awareness of the responsibility is very important and affect to the long-term success. All the activities of the Company are scientifically evaluated the environmental impact and conducted surveillance and preventive measures. Through effective management practices, the Company strives to reduce the negative impact and at the same time creating a positive contribution through the creation of added value to the environment.

In the reporting period, the Company which represented by the Board of Directors, re-signed Policy of K3 and Environment on February 27, 2015 which shows the strong commitment of all elements of the Company to protect the environment as a natural heritage through efforts to reduce risk and increase the value of the business performance towards the environment itselfes.

Pernyataan atas Kebijakan K3 dan Lingkungan Hidup PT TIMAH (Persero) Tbk
Statement of HSE Policy of PT TIMAH (Persero) Tbk



KEBIJAKAN K3 DAN LINGKUNGAN HIDUP

PT Timah (Persero) Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan timah menyadari sepenuhnya resiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan terhadap pekerja, karyawan, masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan PT Timah (Persero) Tbk sepakat dan bertekad untuk mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan resiko serta dampak negatif dengan menerapkan Good Mining Practice atau praktek penambangan yang baik dengan cara:

1. Menaati peraturan perundangan serta norma-norma Keselamatan Kesehatan Kerja dan pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Mencegah sedini mungkin terjadinya pencemaran, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja
3. Meningkatkan keterampilan karyawan dalam pemeliharaan Keselamatan Kesehatan Kerja serta pengendalian dampak lingkungan
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masalah Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
5. Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam bidang Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Kebijakan ini berlaku untuk karyawan dan para pemangku kepentingan di lingkungan PT Timah (Persero) Tbk dan akan didokumentasikan, dipelihara dan ditinjau secara berkala serta terbuka untuk umum.

Pangkalpinang, 27 Februari 2015
Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk
Direktur Utama


Sukrisno

Program pengelolaan lingkungan disusun sedemikian rupa di dalam tubuh internal Perseroan sehingga diharapkan setiap aktivitas yang mendukung inisiatif tersebut dilaksanakan secara bersama oleh Manajemen dan karyawan, dan menghasilkan dampak yang jauh lebih besar.

Setiap kebijakan dan program yang direncanakan dan dijalankan, akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala sesuai sistem akreditasi ISO 14001:2004 yang diterapkan Perseroan. Penjagaan terhadap proses pengelolaan lingkungan ini merupakan bagian dari upaya perbaikan terus menerus untuk mengendalikan dampak lingkungan dari operasional kegiatan tambang.

Kebijakan Lingkungan selalu diperbaharui setiap tahun sesuai dengan hasil dari Kaji Ulang Manajemen (KUM). Namun jika hasil dari KUM tersebut pada tahun berjalan masih sesuai maka tidak akan dilakukan perubahan kebijakan Lingkungan. Adapun isi dari kebijakan K3 & Lingkungan Hidup yang menjadi landasan seluruh program manajemen lingkungan dijabarkan sebagai berikut:

G4-DMA

1. Menaati peraturan perundangan serta norma-norma Keselamatan Kesehatan Kerja dan pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Mencegah sedini mungkin terjadinya pencemaran, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja
3. Meningkatkan keterampilan karyawan dalam pemeliharaan Keselamatan Kesehatan Kerja serta pengendalian dampak lingkungan
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masalah Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
5. Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam bidang Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Dalam rangka memenuhi ketentuan mengenai penjagaan kualitas lingkungan sesuai Baku Mutu Lingkungan (BML), Perseroan juga menjalankan program-program pengelolaan lingkungan, meliputi pemantauan luas lahan terubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pembibitan dan penanaman; penanggulangan erosi; penanganan limbah B3, pengelolaan Emisi dan *Effluent*; serta termasuk di dalamnya upaya efisiensi konsumsi energi dan air.

Environmental management program shall be formulated in the Company's internal body so is expected that any activity that supports those initiative is implemented together by management and employees, and produces a much greater impact.

Each of the policies and programs that are planned and executed, will continue to be monitored and evaluated regularly in accordance with accreditation system ISO 14001: 2004 which is applied to the Company. The security against the process of environmental management is part of continuous improvement efforts to control the environmental impact of the operational activities of the mine.

Environmental policy is updated annually in accordance with the outcome of the Review of Management (KUM). However, if the results of the KUM in the current year is still appropriate then there will be a change environment policy. The contents of K3 and Environment policy which underpins all environmental management program is described as follows: **G4-DMA**

1. To obey the laws and norms of Occupational Health Safety and Environmental Management
2. Prevent the earliest possible of pollution, occupational accidents and occupational diseases
3. Improve the skills of employees in the maintenance of Occupational Health Safety and environmental impact control
4. Increase awareness of the problem of Occupational Health Safety and Environment
5. Conducting continual improvements in the field of Occupational Health Safety and Environment

In order to meet the provisions regarding the preservation of environmental quality in accordance with Environmental Quality Standards (BML), the Company also runs a program of environmental management, include: monitoring of land area changeable; land clearance and reclamation of mined land under applicable laws; plant maintenance; seeding and planting; erosion control; B3 waste management, emissions and effluent management; as well as including the efficiency of energy and water consumption.

Untuk itu, sistem pengelolaan dan pemantauan lingkungan berkelanjutan berkaitan dengan air, udara dan limbah B3, juga dijalankan secara baik di lingkungan pertambangan milik Perseroan. Untuk pengelolaan pencemaran air Perseroan menggunakan IPAL di beberapa titik lokasi yang memiliki potensi pembuangan air limbah dan dianalisis secara berkala oleh laboratorium terakreditasi KAN, untuk pengelolaan pencemaran udara Perseroan melakukan pengukuran secara berkala setiap semester oleh laboratorium yang terakreditasi KAN, dan untuk pengendalian limbah B3 ditampung di TPS LB3 yang sudah berizin yang kemudian diangkut dan dikelola oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin angkut dan pemanfaatan limbah B3 setiap 90 hari.

For that, a system of sustainable environmental management and monitoring related to water, air and waste of B3, also run well in the mining environment of the Company. For the management of water pollution of the Company using IPAL at several locations that have the potential disposal of waste water and analyzed periodically by an accredited laboratory KAN, for the management of air pollution Company performing measurements on a regular basis of each semester by accredited laboratories KAN, and to control B3 waste collected in TPS LB3 that are already licensed are then transported and maintained by third parties who have licensed the transport and utilization of B3 waste every 90 days.

DAMPAK DAN RISIKO LINGKUNGAN DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Impacts and Environmental Risks from Operational Activity

Perseroan telah melakukan analisis dan mengidentifikasi dampak penting dari seluruh mata rantai kegiatan operasional. Beberapa lokasi yang memiliki proses operasional yang memiliki risiko dan dampak terhadap lingkungan, yaitu Tambang Darat, Tambang Laut, Pusat Pencucian Bijih Timah, Unit Metalurgi, PLTD, Gudang Bijih TIMAH dan Gudang Teknik, Balai Karya, Angkutan Laut - Penjangkaran - Pelabuhan Khusus - Tanki Timbun BBM dan Laboratorium.

The Company has performed an analysis and identified important impact on the whole chain of operations. Some locations will have operational processes that have a risk and impact on the environment, namely the land Mining, Sea Mining, Central Tin Ore Washing, Unit Metallurgy, PTLD, Warehouse of TIN ore and Warehouse Engineering, Institute of Work, Marine Transport - Anchoring - Special Port - Tank of stockpiling fuel and Laboratories.

Penilaian terhadap risiko dan dampak yang mungkin timbul ini akan membantu Perseroan untuk mengelola setiap aktivitas sehingga dengan langkah mitigasi yang tepat akan mampu mengurangi eksternalitas negatif yang berpotensi terjadi bagi lingkungan. Daftar analisis dampak penting untuk setiap lokasi aktivitas utama serta dampak penting yang menyertainya disampaikan pada tabel berikut:

An assessment of the risks and the possible impact will help the Company to manage each activity so that with appropriate mitigation will be able to reduce the negative externalities that could potentially happen to the environment. List of impact of analysis is important for any location as well as the main activities of the significant impacts that accompany presented in the following table:

G4-EN12 G4-EN27 Dampak Penting Tambang Darat

Important Impact of Inland Mining

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Sifat fisik kimia tanah <i>The physical properties of the soil chemistry</i>	Perubahan tekstur terutama penurunan kadar liat, perubahan kadar bahan organik (C-organik) dan Kapasitas Tukar Kation (KTK) <i>Changes in texture especially reduced levels of clay, changing levels of organic matter (C-organic) and cation exchange capacity (CEC)</i>
Sedimentasi dan pendangkalan <i>Sedimentation and silting</i>	Peningkatan volume sedimen yang terangkut ke dalam aliran air/sungai <i>Increasing the volume of sediment transported into the water stream/river</i>
Neraca air <i>The water balance</i>	Ketidakseimbangan atau perubahan sistem tata air. <i>Imbalances or changes in the water system.</i>
Pola Drainase <i>Drainage patterns</i>	Perubahan pola alur sungai dan terbentuknya kolong-kolong <i>Changes in river flow patterns and the formation of pits</i>
Kualitas air <i>Water quality</i>	Peningkatan nilai padatan tersuspensi total (TSS-Total Suspended Solid) air sungai <i>Increasing the value of total suspended solids (TSS-Total Suspended Solid) river water</i>

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Bentang alam <i>Landscape</i>	Topografi dan morfologi lahan <i>Topography and morphology of the land</i>
Limpasan air permukaan <i>Surface water runoff</i>	Hilangnya penutup tanah menyebabkan meningkatnya air limpasan akibat ketidakmampuan lahan menahan air hujan <i>The loss of ground cover leading to increased surface runoff water from the inability of land to hold the rainwater</i>
Struktur dan komposisi vegetasi <i>The structure and composition of vegetation</i>	Menurunkan, merubah, atau bahkan menghilangkan komposisi dan struktur vegetasi, serta menyebabkan krisis keanekaragaman jenis vegetasi <i>Lose, modify, or even eliminate the composition and structure of vegetation, as well as causing the crisis diversity of vegetation</i>
Kualitas habitat satwa liar <i>The quality of wildlife habitat</i>	Hilang atau berubahnya fungsi habitat satwa liar <i>Loss or change the function of wildlife habitat</i>
Keanekaragaman jenis satwa liar <i>The diversity of wildlife</i>	Merosotnya Keanekaragaman jenis satwa liar di lokasi penambangan <i>The decline of species diversity of wildlife at the mine site</i>
Biota Air <i>biota Water</i>	Terganggunya volume plankton, benthos dan nekton (ikan) akibat peningkatan TSS <i>Disruption of the volume of plankton, benthos and nekton (fish) due to an increase of TSS</i>
Pemanfaatan sumber daya air <i>Utilization of water resources</i>	Terganggunya sumber air tanah (sumur) dan air permukaan (sungai dan lebak) <i>Disruption of ground water sources (wells) and surface water (rivers and swampy)</i>

Dampak Penting Tambang Laut **G4-EN12** **G4-EN27** Important Impact of Sea Mining

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Kualitas air laut <i>The quality of sea water</i>	Peningkatan kadar TSS dan kontaminasi limbah B3 <i>Increased levels of TSS and contamination of B3 waste</i>
Batimetri dasar laut <i>Bathymetric seafloor</i>	Ketebalan kolom air (jarak dari permukaan laut ke dasar laut) berubah <i>Water column thickness (distance from the sea surface to the sea floor) changed</i>
Sedimentasi pantai <i>sedimentation beach</i>	Perubahan kedalaman laut bergantung kepada seberapa dalam dasar laut ditambang atau digali dan berapa cepat laju sedimentasi yang dibutuhkan oleh material tersuspensi jatuh <i>Changes in ocean depths depend on how deep seabed mined or extracted and how fast sedimentation rate required by the suspended material falls and settles back</i>
Biota perairan laut <i>Marine biota</i>	Dampak terhadap plankton termasuk positif dan negatif tidak penting. Dampak terhadap biota benthos dapat dikatakan negatif penting. Dampak terhadap biota ikan termasuk negatif tidak penting <i>The impact on plankton, including positive and un important negative. Impact towards benthic biota can be said is negative important. Impacts on fish biota including unimportant negative</i>
Terumbu karang <i>Coral reefs</i>	Dampak primer KK dan KIP serta BWD dioperasikan langsung di lokasi ekosistem terumbu karang yang dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem tersebut. Sedangkan dampak sekunder merupakan dampak turunan akibat terjadi peningkatan TSS yang tersebar oleh arus <i>The primary impact of KIP primary and KIP as well as BWD is operated directly where coral reef ecosystems may cause damage to the ecosystem. While the secondary impact is the impact of derivatives due to an increase in TSS dispersed by stream</i>

G4-EN27 Dampak Penting Pusat Pencucian Bijih Timah
Important Impact the Centre of Tin Ore Washing

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Kualitas air <i>Water quality</i>	Buangan limbah cair dari PPBT apabila masuk ke badan air penerima akan dapat menurunkan kualitas badan air <i>The effluent wastewater from PPAT when entered into the receiving water bodies will be able to degrade the quality of water bodies</i>
Kualitas udara dan kebisingan <i>Air quality and noise</i>	Dampak yang bisa ditimbulkan dari kegiatan di PPBT dan transportasi timah antara lain peningkatan konsentrasi partikulat (<i>particulate matter</i>) dalam udara di tempat kerja dan dalam udara ambien <i>The impact that can be generated from activities in PPBT and tin transportation, among others, an increase in the concentration of particulate matter (particulate matter) in air in the workplace and in the ambient air</i>
Potensi paparan radiasi <i>Potential of exposure to radiation</i>	Kegiatan PPBT yang diperkirakan menimbulkan dampak lingkungan berupa potensi paparan radiasi radioaktif adalah dihasilkannya Monazite (senyawa Cerium Lanthanum Neodymium Yttrium Thorium Fosfat, [Ce,La,Nd,Y,Th]PO ₄), Xenotime (Y) (senyawa Yttrium Fosfat) <i>PPBT activities that forecasted have environmental impacts such as potential exposure to radioactive radiation is produced Monazite (Neodymium Yttrium Lanthanum Cerium compounds Thorium Phosphate, [Ce, La, Nd, Y, Th] PO₄), xenotime (Y) (Yttrium Phosphate compounds)</i>

G4-EN27 Dampak Penting Unit Metalurgi
Important Impact Metallurgy Unit

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Kualitas air <i>Water quality</i>	Kegiatan Unmet yang menimbulkan dampak terhadap kualitas air laut di sekitarnya adalah: pabrik peleburan, tangki timbun, dan limbah domestik. Pada pabrik peleburan dan tangki timbun, dioperasikan <i>oil catcher</i> yang berfungsi mengisolasi dan mengumpulkan minyak <i>Unmet activities that have an impact on the quality of sea water in the vicinity are: smelting plant, storage tank, and domestic waste. In the smelting plant and storage tanks, oil catcher operated that functioning of isolating and collecting oil</i>
Kualitas udara dan kebisingan <i>Air quality and noise</i>	Sumber dampak dari Unmet Mentok berasal dari kegiatan-kegiatan berikut: (1) pemisahan bijih timah dari material ikutan; (2) kegiatan peleburan timah (peleburan konsentrat, peleburan terak, dan <i>roasting</i>); dan (3) kegiatan sarana pendukung (PLTD) <i>Sources impact of Unmet Mentok derived from the following activities: (1) separation of tin ore from material associated; (2) lead smelting activities (smelting concentrate, smelting slag, and roasting); and (3) activities supporting facilities (PTLD)</i>
Limbah padat dan Limbah B3 <i>Solid waste and B3 waste</i>	Kegiatan di Unmet yang diperkirakan menimbulkan dampak lingkungan berupa timbulan limbah adalah kegiatan di unit Balai Karya, PLTD, Bengkel Kendaraan dan TPS Limbah B3. Limbah yang ditimbulkan digolongkan atas Limbah padat non B3 dan Limbah B3 <i>Activities in the Unmet is predicted caused environmental impacts such as waste generation is an activity in the unit of hall of works, PTLD, Vehicle Workshop, and TPS B3 waste. Waste generated is classified as solid wastes non B3 and B3 waste</i>

Dampak Penting PLTD Important Impact PTLD

ASPEK ASPECTS	DAMPAK PENTING IMPORTANT IMPACT
Kualitas udara dan kebisingan <i>Air quality and noise</i>	Sumber dampak PLTD Baturusa adalah operasi generator listrik (genset). Bila genset beroperasi maka BBM berupa solar dibakar. Hasil samping proses pembakaran ini adalah emisi gas sisa atau gas buang (<i>waste gases</i>) yang umumnya mengandung SO ₂ , NO _x , CO' <i>Sources impact of Baturusa PTLD is operating of diesel electric generator (genset). When the generator operates so fuel in the form of diesel is burned. A byproduct of the combustion process are residual gas emissions or waste gas (waste gases) which generally contain SO₂, NO_x, CO</i>
Kualitas air <i>Water quality</i>	Temperatur (berasal dari <i>cooling water</i> -air pendingin generator), kandungan minyak dan lemak (berasal dari <i>oil catcher</i> , dan tempat penampungan minyak) <i>Temperature (coming from cooling water- air conditioned generator), the content of oils and fats (derived from spills, oil catcher, and shelters of oil)</i>
Limbah B3 <i>B3 waste</i>	Jenis limbah B3 yang ditimbulkan meliputi limbah B3 cair (ceceran minyak, limbah hidrokarbon, dan oli bekas mesin generator), dan limbah B3 padat (accu bekas). Komponen lingkungan yang diperkirakan terkena dampak timbunan limbah B3 adalah penurunan kualitas air <i>Type of B3 waste generated includes B3 waste liquid (oil spills, waste hydrocarbons, and used oil generator engine), and B3 solid waste (batteries used). Predicted environmental components affected by B3 waste generation is a decrease in water quality</i>

Dampak Penting Gudang Bijih TIMAH dan Gudang Teknik **G4-EN27** Important Impact Tin Ore Warehousing

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Material B3 <i>B3 Material</i>	Aktivitas utama di Gudang Bijih Timah (GBT) dan Gudang Teknik (GT) adalah bongkar muat untuk pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran bijih timah serta material lainnya dengan menggunakan sarana <i>forklift</i> . Aktivitas <i>forklift</i> ini menimbulkan ceceran BBM <i>The main activity in the Warehouse of Tin Ore (GBT) and Warehouse Technique (GT) is unloading for the importation, storage and expenditure of tin ore and other material by using facility of a forklift. The forklift activity caused spilled of fuel</i>

Dampak Penting Balai Karya **G4-EN27** Important Impact Hall of Works

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Kualitas udara dan kebisingan <i>Air quality and noise</i>	Dampak yang timbul adalah peningkatan konsentrasi debu dan partikulat dalam udara ruang proses atau ruang kerja. Selain itu, timbul juga peningkatan kebisingan di sekitar lokasi usaha. Debu dan partikulat ini timbul sebagai implikasi dari proses pengupasan <i>The effects is an increased concentration of dust and particulates in the air space or work space. In addition, the signage is also an increase in noise around the business location. Dust and particulates have emerged as the implications of the stripping process</i>
Kualitas air laut <i>Sea water quality</i>	Dari kegiatan Balai Karya dan Dok Air Kantung yang berpotensi mempunyai dampak terhadap kualitas air adalah kegiatan Dok Air Kantung. Dampak tersebut berasal dari ceceran minyak dan lemak, logam yang berasal dari cat, dan sampah <i>The work and the activities of Centre of Air Pouch Dock potentially have an impact on water quality is Doc Air Pouch activities. The impact comes from oil spills and fats, metals derived from the paint, and garbage</i>
Limbah B3 <i>B3 waste</i>	Berbagai unit bengkel di Balai Karya (BK) membangkitkan timbunan limbah B3 berupa ceceran minyak, limbah hidrokarbon, oli dan <i>grease</i> bekas, serta limbah padat (<i>sludge</i>). Akibat timbunan limbah B3 di Balai Karya dan Dok Air Kantung ini timbul potensi gangguan lingkungan <i>Various units of the workshop at Balai Karya (BK) generated B3 in the form of oil spills, waste hydrocarbons, oil and grease traces, as well as solid waste (sludge). As a result of waste of B3 hall of Works and Water Dock pouch is raised potential environmental disturbance</i>

G4-EN30 Dampak Penting Angkutan Laut - Penjangkaran - Pelabuhan Khusus - Tanki Timbun BBM

Important Impact of Marine Transport - Anchoring - Special Port - Fuel storage tank

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Kualitas air laut <i>Sea water quality</i>	Manajemen pengendalian timbulan limbah B3 di operasi Kapal Angkutan Laut, Kapal Penjangkaran, Pelabuhan Khusus, dan Tangki BBM, sudah cukup lama diterapkan di lingkungan Perseroan, dan akan terus dilanjutkan di masa-masa <i>Management control of B3 waste generation in operation of Sea Transport Ship, Ship Anchoring, Special Port and fuel tank, is long enough to be applied in the Company, and will be continued in the future period</i>
Limbah B3 <i>B3 waste</i>	Dari kegiatan Balai Karya dan Dok Air Kantung yang berpotensi mempunyai dampak terhadap kualitas air adalah kegiatan Dok Air Kantung. Dampak tersebut berasal dari ceceran minyak dan lemak, logam yang berasal dari cat, dan sampah <i>The main contamination arising from the activities of Sea Transport Ship, Ship Anchoring, Special Port and fuel storage tanks are B3 waste generation (oil spills, oil and used oil)</i>

G4-EN27 Dampak Penting Laboratorium

Important Impact Laboratory

ASPEK ASPECT	DAMPAK PENTING SIGNIFICANT IMPACT
Kualitas air <i>Water Quality</i>	Kegiatan laboratorium, baik dari penggunaan bahan kimia maupun pencucian alat-alat laboratorium menimbulkan limbah cair yang terkontaminasi bahan kimia yang pada umumnya tergolong bahan B3. Limbah cair laboratorium berpotensi mencemari dan dapat menurunkan kualitas air <i>Laboratory activities, both from the use of chemicals or washing the tools laboratory liquid waste contaminated causing chemical that is classified as B3 material. Liquid waste of laboratory potentially contaminating and may degrade the water quality</i>
Limbah B3 <i>B3 waste</i>	Komponen yang diperkirakan terkena dampak dari potensi paparan radioaktif adalah terjadinya gangguan kesehatan pekerja, khususnya sistem pernafasan dan pencernaannya. Namun, peluang terjadinya kejadian tersebut sangat rendah <i>Components are forecasted affected by radioactive exposure potential is the occurrence of health problems of workers, particularly the respiratory and digestive systems. However, the chances of these events is very low</i>

KEPATUHAN TERHADAP REGULASI LINGKUNGAN

Compliance with Environmental Regulations

Dalam melaksanakan aktivitas bisnis yang terkait dengan program lingkungan, sepanjang tahun 2015 Perseroan selalu mengacu pada sejumlah ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah.

In carrying out business activity which related to the environmental program, throughout 2015 the Company always refers to a number of rules and regulations that have been issued by the Government.

Adapun daftar ringkasan ketentuan dan peraturan yang mengatur program lingkungan Perseroan meliputi:

The summary list of rules and regulations governing the Company's environmental programs include:

• Aspek Pengendalian dan Pencegahan

- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan LH
- PP No. 19 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut
- PP No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- PP No. 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara

• Aspect Control and Prevention

- Act No. 32 of 2009 on the Protection and Management of LH
- PP 19 of 1999 on the Control of Pollution and/or Sea destruction
- PP 82 of 2001 on the Management of Water Quality and Air Pollution Control
- PP 41 of 1999 on Air Pollution Control

- **Aspek Izin Lingkungan**
 - PP No. 27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan
- **Aspek Audit Lingkungan Hidup**
 - Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan
- **Aspek Pengelolaan Sampah dan Limbah B3**
 - PP No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun, dengan perubahan pada PP No. 85 tahun 1999
- **Aspek Reklamasi**
 - Undang-Undang No. 41 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kehutanan
 - Undang-Undang No. 4 Tahun 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara
 - Undang-Undang No. 27 Tahun 2007, tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
 - PP No. 76 Tahun 2008, tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
 - PP No. 78 Tahun 2010, tentang Reklamasi dan Pasca Tambang
- **Aspects of Environmental Permit**
 - PP 27 of 2012 on Environmental Permit
- **Aspects of Environmental Audit**
 - Regulation of the Minister of Environment No. 3 Year 2013 on Environmental Auditing
- **Aspects of Waste Management and B3 Waste**
 - PP 18 Year 1999 on Management of Hazardous and Toxic Waste, with the change in PP 85 of 1999
- **Aspects of Reclamation**
 - Act No. 41, 1999, on the Principles of Forestry
 - Act No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining
 - Act No. 27, 2007, on the Management of Coastal Areas and Small Islands
 - PP 76 Year 2008 on Forest Rehabilitation and Reclamation
 - PP 78 In 2010, on Reclamation and Mine Closure

Berkaitan dengan aturan dari Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kewajiban pembuatan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Penambangan Terpadu, Perseroan telah memiliki dokumen AMDAL tersebut yang disahkan oleh Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dengan Surat Keputusan Nomor 188.44/381/BLHD/2009. Dokumen AMDAL ini selanjutnya akan diturunkan pula dalam dokumen RKL-RPL yang menjadi acuan pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan sehingga risiko negatif yang mungkin terjadi terhadap lingkungan dapat dikurangi.

In connection with the rules of the Ministry of Environment regarding the obligation of making the Environmental Impact Assessment (EIA) Integrated Mining, the Company has the EIA document endorsed by the Governor of Bangka Belitung by Decree No. 188.44/381/BLHD/2009. The EIA document will then be lowered also in RKL-RPL document that becomes the reference of management and monitoring so that the risk of negative environmental impacts that might occur to the environment can be reduced.

PENGANGGARAN BIAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Budgeting Environmental Management Costs

Sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap terhadap lingkungan dan pascatambang, serta sesuai standar akuntansi keuangan (PSAK 33), Perseroan menyusun dokumen provisi lingkungan. Perseroan telah menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang jumlahnya ditetapkan sebagai provisi atas tiap satuan berat timah yang diproduksi.

Jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp2,8 miliar. Biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan tersebut menurun dari tahun lalu, yakni sebesar Rp5,03 miliar karena hasil program efisiensi dan terdapat beberapa pengeluaran yang tidak lagi dibebankan pada tahun 2015. Adapun rincian pengeluaran untuk pengelolaan dan pelestarian lingkungan di tahun 2015 adalah sebagai berikut.

As a reflection of our commitment to the environment and post-mining, as well as the corresponding TO financial accounting standards (IAS 33), the Company prepare a document for the environmental provision. The Company has set aside funds for environmental management and monitoring the amount WHICH determined as the provision for each unit of weight of tin produced.

The amount of funds that have been issued for the management and monitoring of the environment in 2015 was Rp2.8 billion. Environmental management and monitoring costs declined from last year, which amounted to Rp5,03 billion as a result of the efficiency program and there are some expenses that are no longer charged in 2015. The details of the expenditure for the management and preservation of the environment in 2015 is as follows.

G4-EN31 Biaya Pemeliharaan, Pelestarian dan Investasi Lingkungan

Cost of Maintenance, Preservation and Investment of Environment

PROGRAM PROGRAM	NILAI VALUE
BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH, EMISI, DAN REMEDIASI <i>THE COST OF WASTE MANAGEMENT, EMISSIONS, AND REMEDIATION</i>	
Pengelolaan dan pembuangan limbah <i>Waste management and disposal</i>	30.000.000
Pemantauan emisi & kualitas udara <i>Monitoring of emissions and air quality</i>	651.120.000
Perizinan Pengelolaan Limbah B3 & Radioaktif <i>Licensing Waste Management of B3 & Radioactive</i>	152.876.000
Pembinaan Lingkungan Hidup <i>Environment coaching</i>	61.180.000
Pengeluaran peralatan, perawatan dan operasionalisasi penggunaan material <i>Dispensing equipment, maintenance and operation of material use</i>	65.860.000
Biaya Pengelolaan Pencemaran lain <i>Other Pollution Management Fee</i>	78.000.000
BIAYA PENCEGAHAN DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN <i>COST OF PREVENTION AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT</i>	
Pendidikan dan pelatihan lingkungan <i>Education and environmental training</i>	531.748.000
Pelaporan dan Dokumentasi Program RKL-RPL & Limbah B3 <i>Reporting and Documentation Program of RKL-RPL & B3</i>	39.600.000
Layanan eksternal manajemen lingkungan <i>External service of management environment</i>	58.856.000
Konsultan Dokumen Lingkungan <i>Consultant of Environmental Documents</i>	880.000.000
Audit Lingkungan Eksternal <i>External Environmental Audit</i>	264.736.000
Biaya manajemen lingkungan lainnya <i>Other environmental management costs</i>	7.500.000
TOTAL	2.821.476.000

PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PEMASOK

Environmental Management through Suppliers

Perseroan memahami bahwa kinerja pro lingkungan tidak akan maksimal jika inisiatif tersebut tidak mengikutsertakan pemasok sebagai bagian dari mitra usaha yang turut berperan dalam menghasilkan dampak bagi lingkungan. Oleh karena itu, Perseroan melaksanakan pemilihan pemasok dengan mempertimbangkan aspek lingkungan di dalamnya.

Secara umum prosedur seleksi dan evaluasi pemasok dilaksanakan sesuai dengan SK Direksi PT TIMAH (Persero) Tbk Nomor 1664/TBK/SK-0000/2015-B1 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT TIMAH (Persero) Tbk. Sebagai bahan pembantu dalam proses seleksi, beberapa pemasok yang berhubungan langsung dengan dampak lingkungan dipersyaratkan untuk menyediakan beberapa dokumen bukti sertifikasi yang diperlukan. Syarat tersebut diungkapkan diantaranya sebagai berikut:

The Company understands that the pro-environmental performance will not be maximized if the initiative does not include suppliers as part of the business partners who played a role in generating impact on the environment. Therefore, the Company is carrying out the selection of suppliers by considering environmental aspects in it.

In general, the supplier evaluation and selection procedures carried out in accordance with the decree of the Board of Directors of PT TIMAH (Persero) Tbk No. 1664/TBK/SK-0000/2012-B1 on Guidelines for Procurement of Goods/ Services of PT TIMAH (Persero) Tbk. As an adjuvant in the selection process, some suppliers are directly related to the environmental impact is required to provide some proof of certification of required documents. The Conditions are disclosed including the following:

1. Untuk persyaratan AMDAL, harus memiliki sertifikasi Kompetensi AMDAL yang Sesuai dengan PP no 27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
2. Untuk Uji Kualitas air, udara dan limbah B3 harus menggunakan lab terakreditasi yang sesuai dengan PerMen LH no 06 tahun 2009;
3. Untuk mitra pengelolaan Limbah B3 harus menggunakan pihak ketiga berizin yang sesuai dengan aturan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014.

1. For the requirements of AMDAL, should have the competence certification of AMDAL In accordance with PP no 27 of 2012 on Environmental Permit;
2. To test water quality, air and waste of B3 must use an accredited laboratory in accordance with LH Minister Regulation No. 06 of 2009;
3. For the B3 waste management partner should use a third-party licensed in accordance with the rules of Government Regulation No. 101 of 2014.

PENGADUAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN

Complaints on Environmental Issues

Perseroan berkomitmen penuh untuk selalu memenuhi peraturan yang ada, khususnya peraturan-peraturan untuk pengelolaan lingkungan yang potensi dampaknya langsung berhubungan dengan masyarakat. Sekalipun meyakini bahwa Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan di bidang lingkungan dan membuktikan melalui pengujian sampel yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan pihak ketiga, Perseroan juga menyediakan saluran bagi masyarakat atau pihak terkait lainnya untuk mengajukan keluhan sebagai bentuk responsivitas Perseroan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti.

The Company is fully committed to always comply with existing regulations, especially the regulations for the management of potential environmental that the impact is directly related to the public. Although the Company believes that it has complied with all environmental regulations and prove through testing of samples which are conducted regularly with the involvement of third parties, the Company also provides a channel for the public or other interested parties to lodge a complaint as a form of responsiveness of the Company for the next actionable.

Perseroan menyadari bahwa frekuensi keluhan dan komplain dari masyarakat berkaitan erat dengan tingkat ketaatan terhadap seluruh prosedur pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan di bidang lingkungan. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya menindaklanjuti dan menyelesaikan keluhan yang ada secara efektif dan efisien.

The Company realizes that the frequency of complaints and complaints from the public is closely related to the level of compliance with all environment management procedures in accordance with environmental regulations. Therefore, the Company strives to follow up and resolve existing complaints effectively and efficiently.

PENGHARGAAN

Awards

Kepedulian dan konsistensi Perseroan dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup di seluruh areal kelolaan dan fasilitas produksi yang dimiliki mendapatkan sejumlah pengakuan dari pihak eksternal. Salah satu pengakuan eksternal yang diperoleh adalah diikutsertakannya saham Perseroan sebagai komponen Indeks SRI Kehati di sepanjang tahun 2015. Indeks SRI Kehati diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati pada September 2009 untuk mengapresiasi emiten-emiten publik yang menjalankan program-program lingkungan dengan kinerja baik.

Concern and consistency of the Company to maintain and improve environmental quality in the entire area under management and production facilities that are owned is getting some recognition from external parties. One of external recognition which obtained is the inclusion of the Company's shares as a component of the SRI Index Kehati throughout 2015. SRI Index Kehati was launched by the Indonesian Stock Exchange and Yayasan Kehati in September 2009 to appreciate public issuers who run environmental programs with good performance.

Sementara itu, sebagai bentuk apresiasi untuk kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan, Perseroan juga menerima penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup RI untuk kinerja periode 2015 dengan hasil sebagai berikut:

Meanwhile, as a form of appreciation for the performance of environmental management that have been implemented, the Company also received the PROPER award from the Ministry of Environment for the performance of period 2015 with the following results:

Daftar Perolehan Sertifikasi PROPER Perseroan Periode 2015

List Acquisition of PROPER Certification of the Company in 2015

UNIT UNIT	2015
Wasprod 1 Sungailiat	Biru/ <i>Blue</i>
Wasprod 2 Belinyu	Biru/ <i>Blue</i>
Wasprod Bangka Barat	Biru/ <i>Blue</i>
Wasprod Basel	Biru/ <i>Blue</i>
Unit Tambang Belitung/ <i>Bangka Belitung Unit</i>	Biru/ <i>Blue</i>
Unit Metalurgi/ <i>Metallurgy Unit</i>	Biru/ <i>Blue</i>
PLTD Baturusa	Biru/ <i>Blue</i>
Balai Karya/ <i>Hall of Works</i>	Merah/ <i>Red</i>
Unit Produksi Kundur/ <i>Production Unit Kundur</i>	Biru/ <i>Blue</i>



Pengungkapan Kinerja Lingkungan

DISCLOSURE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

ENERGI ENERGY

Sebagai bentuk partisipasi aktif dalam Industri Hijau, PT TIMAH (Persero) Tbk terus berupaya untuk melaksanakan proses produksi yang efisien akan energi. Perjalanan panjang Perseroan telah menghasilkan berbagai *good practices* dalam usaha mengurangi kebutuhan energi dalam proses produksi logam timah. Program penghematan energi ini juga merupakan bentuk komitmen kepedulian Direksi Perseroan kepada isu lingkungan yang akan dirivui terus menerus demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Penghematan energi merupakan kebijakan yang selaras dengan strategi efisiensi yang digalakkan Perseroan dalam beberapa tahun terakhir ini. Untuk mendukung terlaksananya inisiatif tersebut, Perseroan telah mengeluarkan kebijakan energi tertanggal 12 Mei 2014, terkait efisiensi dan hemat energi.

Dalam menyajikan laporan ini, Perseroan menggunakan beberapa standar pelaporan, metodologi, dan asumsi yang digunakan untuk mengungkapkan beberapa data yang terkait pengelolaan lingkungan, khususnya energi. Standar pelaporan mengenai pelaksanaan manajemen energi menggunakan format dari Dirjen KEBTKE Kementerian ESDM dalam Peraturan Menteri ESDM no.14 tahun 2012 tentang Manajemen Energi. Metodologi perhitungan untuk proyek manajemen energi mengadopsi Six Sigma DMAIC (*Defined, Measure, Analyze, Improved and Control*) dan Audit Energi. Pelaporan ini juga menggunakan asumsi pada tahap awal perhitungan estimasi penghematan berdasar pada data spesifikasi engine sebagai *baseline* konsumsi HSD dan perhitungan *engineering*. **G4-DMA**

Dalam pelaksanaannya, Perseroan membutuhkan konsumsi energi untuk dua kepentingan, yakni kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional. Untuk kegiatan operasional penambangan dan peleburan, Perseroan menggunakan energi primer berupa BBM, dan LPG. Sedangkan untuk kegiatan pendukung operasional menggunakan energi sekunder berupa tenaga listrik yang dipasok dari PLN maupun dari pembangkit milik sendiri. Energi listrik terutama juga digunakan untuk keperluan administrasi dan sarana penerangan. Berikut uraian kebutuhan energi di PT TIMAH (Persero) Tbk:

As a form of active participation in the Industry of Green, PT TIMAH (Persero) Tbk continue its efforts to implement efficient production process for energy. The Company's long journey has produced a variety of good practices in an effort to reduce energy requirements in production processes. Energy saving program is also a concern for the Board of Directors of the Company's commitment to environmental issues that will be reviewed continuously in order to get maximum results.

Saving energy is a policy that is consistent with the Company's efficiency strategy that promoted in the last few years. To support the implementation of these initiatives, the Company has issued an energy policy, dated May 12, 2014, and the related efficiency and energy saving.

In presenting this report, the Company uses several reporting standards, methodologies and assumptions that used to reveal some data related to environmental management, particularly energy. Standard reporting on the implementation of energy management using the format of the Director General of KEBTKE of the Ministry of Energy energy and mineral resources in Minister of ESDM Regulation no.14 of 2012 on Energy Management. Calculation methodology for energy management project adopted the Six Sigma DMAIC (*Defined, Measure, Analyze, Improved and Control*) and an Energy Audit. This report also uses the assumptions at the early stages of the calculation of estimated savings based on engine specification data as a baseline consumption of HSD and engineering calculations. **G4-DMA**

In doing so, the Company requires energy consumption for the two interests, namely operational and operational support activities. For the activities of mining and smelting operations, the Company uses primary energy in the form of fuel, and LPG. As for operational support activities using secondary energy in the form of electric power, which supplied from the power and from power plants owned by the Company. The electrical energy is also used mainly for administrative purposes and lighting facilities. The following description of the energy needs in PT TIMAH (Persero), Tbk:

Pembangkit Listrik

Power Plants

Perseroan memiliki pembangkit listrik milik sendiri dengan menggunakan sumber listrik tenaga diesel (PLTD) dari bahan bakar solar, untuk menyuplai kebutuhan listrik bagi kegiatan operasional maupun pendukung operasional.

The Company has its own power generation using diesel power source (PTLD) of diesel fuel, to supply the electrical needs for operational activities as well as operational support.

Tenaga Penggerak Peralatan Produksi (KK, KIP dan KI) dan Sarana Penunjang (Angkutan Laut)

The Driving Force of Production Equipment (KK, KIP and KI) and the Supporting Infrastructure (Marine Transport)

Dalam operasi laut, Perseroan memiliki beberapa kebutuhan konsumsi energi untuk menjalankan kapal dan sarana penunjangnya. Sumber energi untuk operasi ini dibangkitkan dari genset milik Perseroan.

In naval operations, the Company has several energies consumption to run the ship and its supporting facilities. The energy source for this operation was resurrected from the generator which owned by the Company.

Peleburan

Smelting

Unit peleburan timah di Mentok menggunakan sumber energi dari listrik yang dihasilkan oleh PLTD milik sendiri Perseroan yang berada di Batu Rusa.

Tin smelting unit in Mentok using the energy source of the electricity generated by the own PTLD located in Batu Rusa.

Pengeringan Bijih Timah

Drying Tin Ore

Untuk mendapatkan kualitas produk yang siap jual, proses pengeringan setelah hasil produksi timah menggunakan sumber energi yang berasal dari pembangkit yang dimiliki Perseroan.

To get a quality product that is ready to sell, the drying process after the production of tin using a source of energy that comes from power generation that owned by the Company.

Perkantoran & Administrasi

Office & Administration

Untuk memenuhi kebutuhan energi di lingkup perkantoran, perumahan dan kebutuhan pendukung administrasi lain, Perseroan menggunakan PLTD milik sendiri dan listrik dari Perusahaan Listrik Negara.

To meet energy needs in the scope of offices, housing and other need of administrative support, the Company's use of electricity which supplied from the State Electricity Company.

Jumlah energi yang digunakan Perseroan berdasarkan sumber energi langsung, diuraikan sebagai berikut:

The amount of energy which used by the Company's direct energy source, described as follows:

▶ **Pemakaian Energi Perseroan untuk Sumber Langsung** **Periode 2013-2015** G4-EN3

Company's Energy Use for Direct Source Period 2013-2015

SUMBER ENERGI LANGSUNG DIRECT SOURCE ENERGY	SATUAN / UNIT					
	VOLUME			GJ		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Listrik (kWh) <i>Electricity (kWh)</i>	15.088.608	15.426.170	14.543.379	54.319	55.534	52.356
Diesel (kiloliter) <i>Diesel (kiloliters)</i>	4.910	4.968	4.730	178.736	180.849	172.176
Batu bara (Ton) <i>Coal (Tons)</i>	5.720	6.550	7.353	163.015	186.662	209.553
LPG (kg)	176	300	400	8	14	19
MFO (kiloliter) <i>MFO (kiloliters)</i>	5.452	5.682	6.365	207.190	215.927	241.888
Briket (kg) <i>Briquette (kg)</i>	6.625	2.420	1900	153	56	44
TOTAL				603.421	639.042	676.036

Lebih lanjut, berdasarkan data konsumsi HSD pada tahun 2014, energi yang digunakan diperoleh dari sumber energi yaitu listrik yang dibangkitkan sendiri dari Genset KK, KI, KIP, PLTD, PLTD, Balaikarya dan *tin chemical* sebesar 1.177.924,94 GJoule. Energi tersebut juga dibangkitkan dari Pemanas yang diperoleh dari PLTD sebesar 47.080,28 GJoule dan tenaga Penggerak yang diperoleh dari KI, KIP, Angkutan laut, alat berat Balaikarya sebesar 1.496.805,68 GJoule.

Furthermore, based on the data consumption of HSD in 2014, the energy which used is derived from a source of electrical energy which resurrected itself from Genset KK, KI, KIP, PLTD, Hall of Works and Tin chemical amounted to 1,177,924.94 GJoule. The energy is also generated from the heaters were obtained from PPBT amounted to 47080.28 GJoule and energy Movers which obtained from KI, KIP, sea transport, heavy equipment amounted to 1,496,805.68 GJoule Hall of Works.

Sebagai bahan ukuran konsumsi dan efisiensi, Perseroan mengungkapkan indikator intensitas konsumsi energi Perseroan selama periode pelaporan, menggunakan dasar perhitungan dengan basis produksi, yaitu basis konsumsi energi per satuan produksi atau laju perpindahan tanah per liter HSD. Pada periode pelaporan, perhitungan intensitas energi sebesar 92,32 GJoule/Ton (berdasarkan laporan pelaksanaan manajemen energi) pada tahun 2014.

As the measurement of consumption and efficiency, the Company revealed indicator of the intensity of energy consumption during the reporting period, using the basic calculation of the production base, the base energy consumption per unit of production or land transfer rate per liter HSD. In the reporting period, the calculation of energy intensity by 92.32 GJoule/Ton (based on the report on the implementation of energy management) in 2014.

PROGRAM EFISIENSI ENERGI G4-EN6 **Energy Efficiency Program**

Untuk menghemat penggunaan energi, Perseroan melaksanakan beberapa langkah inovatif, diantaranya melakukan penambangan timah skala besar yang lebih efisien selain melakukan ekstensifikasi penggunaan KIP dalam penambangan lepas pantai, serta menggantikan peran Kapal Keruk yang boros energi. Selain itu, untuk mengurangi pemakaian energi listrik baik yang berasal dari pembangkit listrik milik sendiri maupun dari PLN, Perseroan menerapkan serangkaian kebijakan untuk

To conserve energy, the Company implemented several innovative measures, including large-scale of tin mining that is more efficient in addition to extending the use of KIP in offshore mining, as well as replacing the role of Dredges that are wasteful of energy. In addition, to reduce energy usage both the electricity from power plants owned by the Company or PLN, the Company implemented a series of policies to conserve electrical energy consumption. Programs and policies which adopted to save energy consumption is

menghemat pemakaian energi listrik. Program dan kebijakan yang ditempuh untuk menghemat konsumsi energi dilaksanakan tidak hanya pada proses produksi namun juga pada penggunaan energi untuk keperluan rumah tangga di kantor. Untuk mengurangi konsumsi energi di kantor dan lokasi terkait, Perseroan telah melakukan serangkaian program mencakup sosialisasi dan implementasi untuk:

- i. Menaikkan setting temperatur AC ke 25° C
- ii. Memaksimalkan kapasitas AC
- iii. Pemanfaatan cahaya alami
 - Pemakaian lampu-lampu listrik yang hemat energi
 - Pembenahan kualitas jaringan kelistrikan

Pengurangan konsumsi BBM untuk transportasi internal juga menjadi bagian dari implementasi efisiensi komunikasi antar unit kerja di beberapa fasilitas produksi termasuk dengan kantor pusat dan Kantor Perwakilan Jakarta. Pemanfaatan *video conference* dapat mengurangi frekuensi perjalanan dinas dan mengoptimalkan proses pengambilan keputusan, serta lebih khusus mampu mengurangi potensi penggunaan energi dari perjalanan dinas bisnis yang sebelumnya dilaksanakan. Selain itu, pengurangan konsumsi bahan bakar juga dilaksanakan pada program optimasi operasional penambangan serta *Monitoring* dan Pengaturan Pelayanan Kendaraan Non Tambang.

Pada tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan audit energi pada PLTD Unit Material sebagai langkah awal strategi penghematan energi di unit terkait. Audit Energi pada PLTD Unmet sebagai *power plant* yang digunakan untuk menyuplai energi pada mesin di bagian *refinery* logam timah, sangat penting untuk dilakukan. Dengan hasil audit energi tersebut, Perseroan dapat menjadikannya sebagai baseline strategi efisiensi energi yang lebih terencana dan komprehensif di masa mendatang.

Beberapa inisiatif program efisiensi energi melalui kegiatan *project management* pada bagian konservasi energi di beberapa operasional produksi Perseroan dilaksanakan sebagai berikut:

Process Redesign

i. Tangki Takar BBM

Perbaikan sistem penerimaan BBM *Ship to Ship* via tanker dengan Kapal Perseroan untuk meminimalkan *oil discrepancy* (selisih minyak) dalam setiap *loading unloading* BBM, yaitu dengan Pembuatan Tangki Takar BBM. Kebijakan penggunaan Tangki Takar sangat efektif, sehingga Perseroan dapat menghindari potensi kerugian sebesar Rp35,24 juta per pengiriman BBM (berdasar memo tanggal 4 November 2015 no. 1973/Tbk/MO-0315/15-S6 perihal "Laporan Evaluasi Penggunaan Tangki Takar (Perantara) HSD di KIP Timah 12").

implemented not only in the production process but also in the use of energy for domestic use in the office. To reduce energy consumption in the office and related locations, the Company has conducted a series of programs include the dissemination and implementation for:

- i. Raise the temperature setting AC to 25° C
- ii. Maximizing capacity of AC
- iii. Utilization of natural light
 - The use of electric lights that save energy
 - Settling the quality of electricity network

Reduction in fuel consumption for internal transport also be apart of the implementation of the efficiency of communication between units in some production facilities including the headquarters and Jakarta Representative Office. The utilization of video conferencing can reduce the frequency of business trips and optimize decision-making processes, and more specifically is able to reduce the potential for energy usage of official travel business that previously carried out. In addition, the reduction in fuel consumption optimization program was also implemented in the mining operations as well as the Monitoring and Regulation Non-Mine Vehicle Services.

In 2015, the Company also conducted an energy audit on PTLD Material Unit as a first step in the energy-saving strategies to related units. Energy Audit on PTLD Unmet as a power plant that is used to supply energy to the machine at the refinery metal tin, it is very important to do. With the results of the energy audit, the Company may make it as baseline of energy efficiency strategies that are better planned and comprehensive in the future.

Some of initiatives program of efficiency energy through project management activities on the part of energy conservation in some of the Company's production operations carried out as follows:

Process Redesign

i. The tank of fuel Measure

Improvements in fuel admission system Ship to Ship via tanker with ship's Company to minimize the discrepancy oil (oil difference) in each loading unloading fuel, namely by Making of Measure fuel tank. Measure tank usage policy is very effective, so that the Company can avoid the potential loss of Rp35.24 million per shipment of fuel (based memo dated November 4, 2015 no. 1973/Tbk/MO-0315/15-S6 regarding "Report Evaluation on Use of Tank Measure (Intermediaries) HSD in KIP Tin 12").

ii. Pemipaan dan *flowmeter system* BBM

Perbaikan sistem pemipaan dilaksanakan dengan menghilangkan saluran-saluran yang dapat menjadi celah *losses* BBM serta pemasangan *flowmeter system* pada tiap mesin dan genset. Kebijakan ini sementara ini baru dilaksanakan di KIP TIMAH 12 (alat operasional yang lain sedang menyusul). Implementasinya dari inisiatif ini dirasa cukup efektif, sehingga Perseroan mampu memperoleh penghematan sebesar Rp1.362 juta dalam kurun waktu 8 (delapan) bulan.

Perbaikan Kontrak Pengadaan BBM

Inisiatif lain dalam mengurangi penggunaan energi, khususnya yang berasal dari bahan bakar minyak adalah dengan melakukan evaluasi kontrak pengadaan BBM setiap 3 (tiga) bulan sekali. Kebijakan ini menjadi lebih efektif sejak diterimanya Tangki Takar sebagai tangki pembanding dengan *flowmeter* BBM milik Tanker.

Dengan adanya kebijakan ini, tercatat setidaknya pengurangan konsumsi BBM pada KIP TIMAH 12 rata-rata sebesar 17.550 Liter atau 665,14 Gjoule per tiga bulannya.

EMISI EMISSION

PT TIMAH (Persero) Tbk menyadari bahwa isu pemanasan global merupakan isu yang empirik dan dapat dirasakan dampak negatifnya sehingga perlu dilaksanakan segera upaya mitigasi untuk menanggulangi persoalan tersebut. Kenaikan suhu bumi yang lebih disebabkan karena efek rumah kaca menjadi perhatian Perseroan mengingat relevansi persoalan ini dengan eksternalitas bisnis Perseroan yang memiliki hubungan.

Sebagai bentuk partisipasi terhadap upaya mitigasi emisi gas rumah kaca, Perseroan melaksanakan inisiatif program pengendalian emisi secara bertahap. Sumber utama emisi dari kegiatan operasional Perseroan adalah penggunaan peralatan tambang yang berbahan bakar fosil tidak terbarukan yaitu solar dan bensin, serta instalasi pembangkit listrik berbahan bakar diesel.

Pada periode pelaporan, Perseroan belum mengimplementasikan program pengukuran atau penghitungan emisi CO₂ yang komprehensif untuk semua lini operasional perusahaan. Namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem manajemen lingkungan sehingga penerapan program penghitungan jejak karbon secara menyeluruh di tahun-tahun mendatang dapat dilaksanakan.

ii. Pipping and flowmeter system of Fuel

Repair of plumbing systems which implemented by eliminating channels that can be slit and mounting losses in fuel flowmeter system in each engine and generator. This policy is only implemented in KIP TIMAH 12 KIP (other operational tools that are being followed). Implementation of this initiative was quite effective, so that the Company is able to obtain savings amounted to Rp1,362 million within a period of 8 (eight) months.

The Improvement of Fuel Procurement Contracts

Another initiative in reducing energy use, particularly from oil fuel material is to evaluate the fuel procurement contracts every three (3) months. This policy became more effective from the receipt of Tank Measure as a comparison with the flowmeter fuel tank belonging to Tanker.

Given this policy, there were at least a reduction in fuel consumption in KIP of Timah 12 average of 17.550 liters or Gjoule 665.14 per three month.

PT TIMAH (Persero) Tbk realize that the issue of global warming is an issue that is empirical and can be felt the negative impacts that need to be implemented immediately the mitigation measures to tackle the problem. The increase in the Earth's temperature is due to the greenhouse effect that becomes an attention of the Company in view of the relevance of this issue to the Company's business externalities that have a relationship.

As a form of participation to mitigate's effort of greenhouse gas emissions, the Company began to implement initiatives emission control programs gradually. The main source of emissions from the Company's operational activities is the use of the mining equipment that made from non-renewable fossil fuels, namely diesel and gasoline, as well as the installation of diesel-fueled power plants

In the reporting period, the Company has not implemented the measurement program of comprehensive CO₂ emissions for all lines of the company's operations yet. However, the Company is committed to continuously improve its environmental management system so that the implementation program of overall carbon footprint calculation in the coming years can be implemented.

Namun disamping itu, sebagai wujud nyata kepedulian dan dukungan terhadap program Pemerintah dalam mereduksi emisi gas rumah kaca sekaligus langkah preventif dalam mengatasi perubahan iklim dan pemanasan global, Perseroan menginisiasi berbagai program yang ditujukan untuk mengurangi intensitas emisi gas rumah kaca, mencakup:

- Operasi siklon (*cyclone*) atau ESP (*electrostatic precipitator*) atau *scrubber* basah atau peralatan sejenisnya, untuk mengurangi kadar debu dan partikulat dalam udara buangan sebelum dilepas ke udara ambien.
- Pemantauan kualitas udara, yang meliputi emisi cerobong, emisi sumber bergerak, kualitas udara ambien, dan lingkungan kerja secara rutin.
- Pemberlakuan batas kecepatan maksimum kendaraan, terutama truk pengangkut bijih atau produk serupa pasir, untuk mencegah timbulnya partikulat dan debu berlebihan dalam udara ambien.
- Penghijauan di sekitar lokasi operasional Perseroan dan kawasan perkantoran.

Dalam laporan ini, Perseroan menggunakan standar yang telah ditetapkan dalam Kepmen Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Emisi Kegiatan Industri dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Sumber Energi Thermal dalam kegiatan pemantauan kualitas lingkungan. Perseroan berhasil mengelola kegiatan operasional dengan baik dengan menjaga parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) berada di bawah ketentuan yang berlaku, sehingga salah satu parameter kepatuhan dengan tidak adanya denda moneter yang dibebankan terhadap Perseroan akibat pelanggaran di bidang lingkungan selama periode pelaporan dapat dicapai.

Asides that, as a tangible concern and support to the Government in reducing greenhouse gas emissions at the same time as preventive measures in addressing climate change and global warming, the Company initiated a variety of programs aimed at reducing the intensity of greenhouse gas emissions, include:

- Operation Cyclone (Cyclone) or ESP (electrostatic precipitator) or wet scrubber or equipment alike, to reduce the amount of dust and particulate matter in the exhaust air before it is released into the ambient air.
- Monitoring of air quality, which includes the chimney emissions, mobile sources of emissions, ambient air quality, and the work environment on a regular basis.
- Introducing a maximum speed limit of vehicles, particularly trucks carrying ore or product that similar to sand, to prevent excessive particulates and dust in the ambient air.
- Greening in the surround area of the Company's operations and an office area.

In this report, the Company uses the standard which set out in the Kepmen of Environment No. 13 Year 1995 on Emission Quality Standard Industrial Activity and Minister of Environment Regulation No. 21 of 2008 on Standards of Quality Emissions Energy Sources Thermal Power Plants in monitoring environmental quality. Company successfully manage operational activities well with keeping parameter of Environmental Quality Standards (BML) is under the applicable regulations, so that one parameter of compliance with the absence of monetary penalties imposed on the Company as a result of violations in the field of environment during the reporting period can be achieved.

G4-EN20 **PENGENDALIAN EMISI BAHAN PERUSAK OZON (BPO)** Control of Ozone Emission Substances (OES)

Industri pertambangan timah menggunakan berbagai bahan kimia yang berpotensi menimbulkan gas-gas terhalogenasi (mengandung atom-atom unsur halogen, yakni klorin dan bromin) walaupun dalam skala yang relatif sangat kecil. Gas tersebut, khususnya klorofluorokarbon atau CFC, sangat aktif peranannya dalam merusak lapisan ozon yang melindungi mahluk hidup dari radiasi sinar matahari. Hingga akhir periode pelaporan, Perseroan belum menghitung total emisi BPO dan mengidentifikasi sumber-sumber utama dari emisi gas-gas tersebut di lingkungan kerjanya.

The tin mining industry using a variety of chemicals that potentially halogenated gases (containing atoms of halogen, namely chlorine and bromine), although the scale is relatively small. Gas, especially chlorofluorocarbons, or CFCs, are very active role in damaging the ozone layer that protects living beings from sun radiation. Until the end of the reporting period, the Company has not calculated the total emissions of BPO and identify the main sources of emissions of these gases in the work environment.

Namun demikian Perseroan juga menunjukkan partisipasi nyata pada upaya pengurangan emisi gas perusak lapisan ozon, dengan melakukan penggantian penggunaan bahan kimia perusak Ozon yaitu mengganti *retrofitting refrigerant freon* (CFC) menjadi hidrokarbon yang ramah lingkungan secara bertahap.

Air Conditioner yang berguna untuk mendinginkan suhu pada penggunaan apapun, juga berpotensi mengeluarkan CFC. Berikut diungkapkan diungkapkan potensi sumber keluaran CFC dari Perseroan:

JENIS AC TYPE OF AC	CFC/R22	NON CFC / R32	TOTAL
Split	309	6	315
Cassete	90	2	92
Standing	19	2	21
JUMLAH			428

However, the Company also showed a real participation in reducing emissions of ozone depleting gases, by replacing chemical substances that destroy the ozone destroyer namely retrofitting refrigerant freon (CFC) into hydrocarbons that are environmentally friendly in stages.

Air Conditioner useful to cool the temperature on any utilities, also has the potential to emit CFCs. The following is disclosed of source potential output of CFC from the Company:

PENGENDALIAN EMISI GAS LAINNYA

Other Gas Emissions Control

Proses operasional penambangan, transportasi dan peleburan menghasilkan emisi gas lainnya, diantaranya adalah NO_x dan SO_x yang berbahaya bagi kesehatan dan bersifat merusak lapisan ozon sebagaimana halnya gas rumah kaca.

Perseroan berupaya menurunkan nilai emisi gas nitrogen oksida dan sulfur oksida, dari proses peleburan bijih timah, dengan menerapkan teknologi *flue gas desulphurization* dilengkapi sarana *baghouse filter*, yang mampu menurunkan total emisi gas sulfur dioksida (SO₂) dari cerobong asap hingga 80%. Emisi gas NO_x juga dikendalikan dengan penerapan teknologi *selective non catalytic reduction* yang mampu mengurangi emisi kadar nitrogen oksida (NO₂) dalam gas buang sebanyak 75-98%.

Sementara itu untuk memitigasi sumber emisi dari kendaraan pendukung operasional, Perseroan melakukan kegiatan uji emisi secara rutin terhadap fasilitas produksi maupun kendaraan penunjang transportasi di lapangan maupun di kantor pusat/cabang. Uji emisi benda bergerak dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2006, uji emisi sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Emisi Kegiatan Industri maupun uji emisi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Sumber Energi Thermal.

The process of mining operations, transportation and smelting to produce more gas emissions, such as NO_x and SO_x are hazardous to health and damaging the ozone layer as well as greenhouse gases.

The Company seeks to reduce the value of emissions of nitrogen oxides and sulfur oxides, from tin ore smelting process, by applying flue gas desulphurisation technology which equipped baghouse filter facility, which can reduce the total emission of sulfur dioxide (SO₂) from the chimney up to 80%. NO_x emissions are also controlled by the application of selective non-catalytic reduction technology that can reduce emissions of nitrogen oxide (NO₂) in the exhaust gas as much as 75-98%.

Meanwhile, to mitigate the sources of emissions from vehicle operation support, the Company conduct emissions testing on a regular basis to support vehicle production facilities as well as transportation in the field and at headquarters/branches. Emissions test moves object performed pursuant to Minister of Environment Regulation No.05 of 2006, the emissions test according to Minister of Environment Decree No. 13 Year 1995 on Emission Quality Standard Industrial Activities as well as the emissions test Minister of Environment Regulation No. 21 of 2008 on Standards of Quality Emissions Energy Sources Thermal Power Plants.

Pengujian dilaksanakan secara rutin oleh pihak ketiga, bekerjasama dengan instansi yang berwenang untuk memastikan bahwa seluruh peralatan utama maupun pendukung operasional Perseroan mengeluarkan emisi tanpa melewati ambang batas yang ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku. Pengukuran tersebut dilakukan secara rutin terhadap baku mutu emisi yang keluar dari peralatan tidak bergerak (cerobong genset dan lainnya).

Parameter yang diukur meliputi diantaranya gas sulfur-oksida (SOx), nitrogen-oksida (NOx), partikulat dan parameter lainnya, mengingat secara langsung maupun tidak langsung emisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia maupun hewan. Hasil pengukuran yang dilakukan selama ini menunjukkan seluruh parameter senantiasa berada di bawah BML yang ditetapkan.

Tests carried out routinely by third parties, in cooperation with the competent authorities to ensure that all major equipment as well as supporting the Company's operations emit without passing the threshold established in accordance with applicable regulations. The measurement is carried out on a regular basis to the quality standard of emissions that come out from the equipment that does not move (chimney generators and others).

Parameters which measured including sulfur oxide gas s (SOx), nitrogen oxides (NOx), particulate matter and other parameters, considering the direct and indirect emissions have the potential to cause health problems in humans and animals. The results of the measurements that made during this shows all parameters always under BML that already set.

EFISIENSI BAHAN BAKU PADA PRODUKSI EFFICIENCY OF RAW MATERIAL IN PRODUCTION

Proses pengolahan bijih timah menjadi logam timah pada dasarnya berlangsung sederhana, yakni peleburan pada suhu tertentu dengan menggunakan bahan penolong tertentu sehingga timah bisa mencair dalam kondisi semakin murni. Beberapa material dalam proses peleburan merupakan bahan daur ulang, sementara beberapa bahan penolong lainnya dipakai dalam satu kali proses. Pengolahan bijih timah menjadi logam melalui proses peleburan yang berulang, sehingga akhirnya diperoleh logam timah dengan tingkat kemurnian yang tinggi, yaitu 99,9%.

Penggunaan bahan baku yang dapat didaur ulang, merupakan isu yang sangat relevan dalam proses produksi Perseroan. Tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi, penggunaan bahan baku daur ulang sangat berkaitan erat pula dengan isu lingkungan yang dimana Perseroan sangat *concern* di dalamnya.

Uraian beberapa produk Perseroan yang menggunakan bahan baku daur ulang, adalah sebagai berikut:

The processing of tin ore into metal tin basically occurs simply, which is melting at a certain temperature by using certain auxiliary materials that tin could melt the increasingly pristine condition. Some material in the smelting process is recycled material, while several other adjuvants used in one process. Processing of tin ore into metal through the melting process are repeated, so that ultimately obtained metal tin with a higher purity, ie 99.9%.

The use of raw materials that can be recycled, is an issue that is very relevant in the production process of the Company. Not only can improve efficiency, use of recycled raw materials is very closely linked to the issue of environment in which the Company is very concerned in it.

Company description of several products that use recycled raw materials, are as follows:

JENIS PRODUK TYPE OF PRODUCT	PRESENTASE DAUR ULANG PERCENTAGE OF RECYCLED
Logam Murni <i>Pure Metal</i>	8%
Paduan Perunggu dan Kuningan <i>Bronze and brass alloy</i>	20%
Solder <i>Solder</i>	40%

Perseroan memanfaatkan berbagai material pada dua unit peleburan di Mentok dan Kundur dengan efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk meminimalisir adanya limbah sisa peleburan. Jumlah material, baik material daur ulang maupun bahan penolong disajikan pada tabel berikut:

The Company utilizes a variety of materials on two units of smelters in Mentok and Kundur effectively, efficiently and responsibly to minimize the presence of residual of waste smelting. The amount of material, either material recycling and adjuvant are presented in the following table:

Penggunaan Material dalam Proses Produksi 2015 **G4-EN1** Use of Materials in the Production Process in 2015

JENIS MATERIAL TYPE OF MATERIAL	SATUAN UNIT	KONSUMSI CONSUMPTION			KETERANGAN INFORMATION
		2013	2014	2015	
Bijih Timah <i>Tin Ore</i>	TonSn	15.116	17.276	18.519	Bahan Baku <i>Raw material</i>
Slag I (Terak I) <i>Slag I (Slag HI)</i>	TonSn	1.972	2.562	2.777	Bahan Baku (Daur Ulang) <i>Raw materials (Recycling)</i>
Debu <i>Dust</i>	TonSn	1.211	1.099	1.486	Bahan Baku (Daur Ulang) <i>Raw materials (Recycling)</i>
Dross <i>Dross</i>	TonSn	2.930	2.018	3.376	Bahan Baku (Daur Ulang) <i>Raw materials (Recycling)</i>
Hardhead	TonSn	2.849	3.021	2.816	Bahan Baku (Daur Ulang) <i>Raw materials (Recycling)</i>
Timah besi <i>Tin iron</i>	TonSn	120	43	318	Bahan Baku (Daur Ulang) <i>Raw materials (Recycling)</i>
Antrasit <i>Anthracite</i>	Ton	5.720	6.550	7.353	Bahan Pembantu Habis Terpakai <i>Out supporting Materials Used</i>
Fluks	Ton	559	723	869	Bahan Pembantu Habis Terpakai <i>Out supporting Materials Used</i>

Penggunaan bahan baku utama dalam proses produksi Perseroan meningkat pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu pula diikuti oleh penggunaan bahan pembantu untuk proses peleburan.

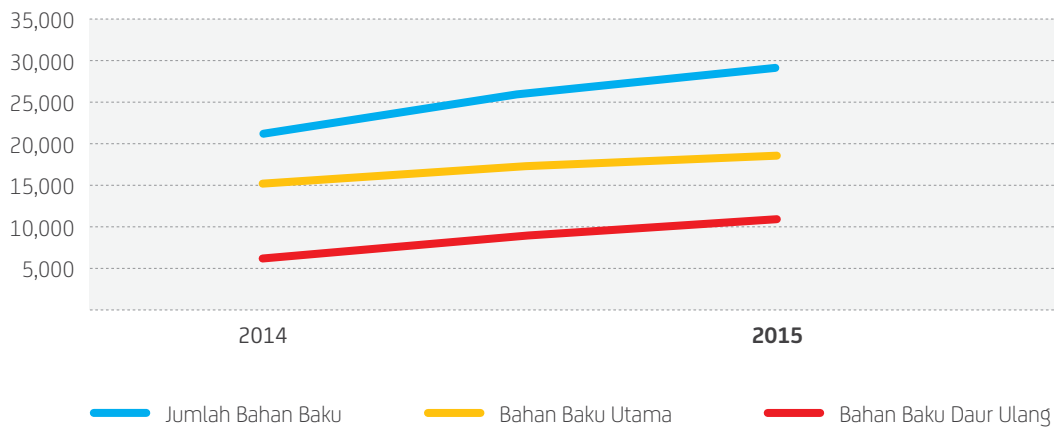
The use of the main raw material in the production process of the Company increased in 2015 compared to previous years. Similarly, followed by the use of adjuvants to the melting process.

Selain dari bahan baku dan bahan pembantu yang sifatnya habis terpakai, Perseroan juga menggunakan bahan baku yang berasal dari proses daur ulang. Material daur ulang yang dipakai oleh Perseroan dalam proses produksi logam timah, sebagai produk utama, di pabrik-pabrik peleburannya adalah *Slag I* (Terak I), Debu, *Dross*, *Hardhead* dan timah besi.

Aside from the raw materials and auxiliary materials that are out of used, the Company also uses raw materials derived from recycling process. Recycled materials used by the Company in the production processes, as the main products, in-plant smelters is the first *Slag* (*Slag I*), Dust, *Dross*, *hardheads* and iron tin.

Total material daur ulang yang dimanfaatkan pada tahun 2015 mencakup 36,78% dari total material untuk produksi. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 8.743 mton atau mencakup 33,60% dari total material produksi. **G4-EN2**

Total recycled materials, which utilized in 2015 covers 36.78% of the total material for production. This figure increased compared to 2014 amounted to 8743 metric ton or covers 33.60% of the total material production. **G4-EN2**



KONSUMSI DAN UPAYA KONSERVASI AIR CONSUMPTION AND WATER CONSERVATION EFFORTS

Sebagai bisnis yang bergerak di bidang pengolahan barang tambang, operasional bisnis harus diarahkan pada praktik industri hijau. Salah satu aspek dalam inisiatif ini adalah bagaimana Perseroan mampu mengelola konsumsi dan kegiatan konservasi air yang tepat guna dan tepat sasaran.

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air melalui kebijakan diantaranya, penerapan pembatasan penggunaan air untuk kebutuhan domestik, penghematan air untuk pencucian kendaraan operasional dan lain sebagainya. Selain langkah efisiensi dengan hasil penurunan penggunaan air, Perseroan juga melakukan upaya-upaya lain dalam memperbaiki kualitas air di sekitar areal kegiatan operasional.

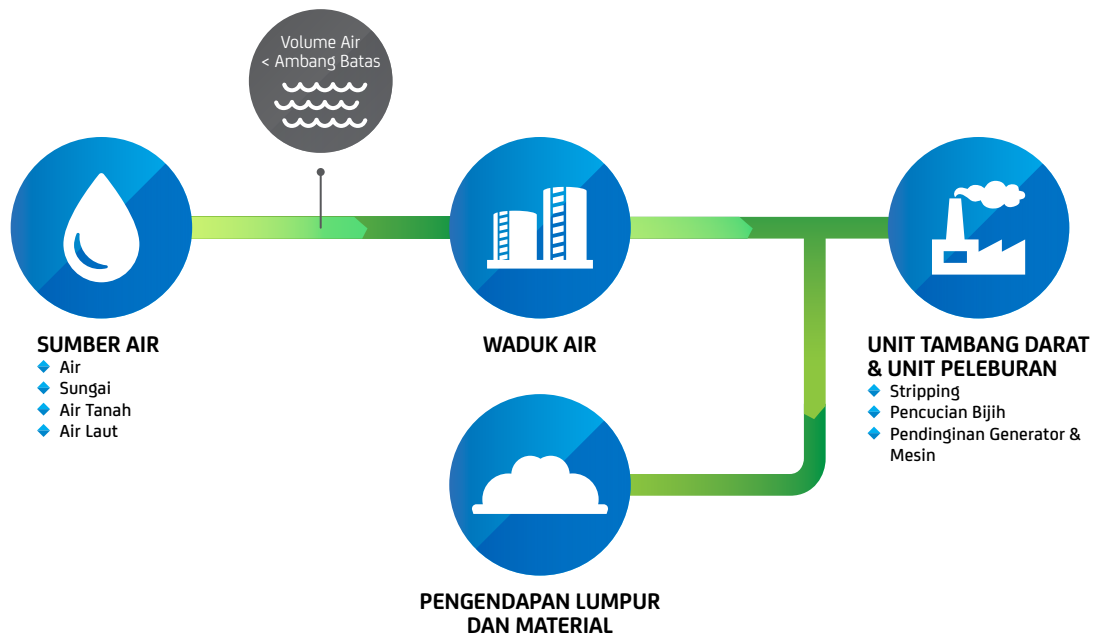
Pada pengolahan air, seperti terlihat pada gambar di bawah, air yang digunakan dalam proses produksi Perseroan berasal waduk air yang bersumber dari beberapa jenis, seperti air sungai, air tanah maupun air laut. Dalam penggunaannya, Perseroan senantiasa menjaga volume air yang diambil dari sumber-sumber tersebut di bawah ambang batas penggunaan yang telah diatur. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber air yang digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Air yang telah tertampung pada waduk air selanjutnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan Unit Tambang Darat dan Unit Peleburan, seperti *stripping*, pencucian bijih, pendinginan, ataupun kebutuhan domestik lainnya.

As a business which engaged in the processing of mining products, business operations must be directed at the green industry practices. One aspect of this initiative is how the Company is able to manage consumption and water conservation activities that are appropriate and well targeted.

The Company strives to improve the efficiency of water use through such policies, the application of restrictions on the use of water for domestic needs, saving water for washing vehicles and other operations. In addition to the efficiency measures with the result of a decrease in the use of water, the Company also undertakes other efforts to improve water quality around the area of operational activities.

In water treatment, as shown in the figure below, the water used in the Company's production process is derived from reservoir water sourced from several types, such as river water, ground water and sea water. In terms of use, the Company continues to maintain the volume of water taken from those sources below the threshold of use that has been set. This is done to preserve the water sources which used in a longer period of time. Water that has been deposited in the water reservoir then can be used for the needs of land Mining Unit and Unit of Consolidation, such as stripping, ore leaching, cooling, or other domestic requirements.

Skema Pengelolaan Air Water Management Scheme



Untuk menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian lingkungan, khususnya sumber air, Perseroan juga melakukan kegiatan konservasi sumber daya air melalui beberapa kegiatan, meliputi:

1. Pembuatan waduk-waduk air untuk konservasi air, dan
2. Pembuatan lubang-lubang biopori di perkantoran & pemukiman
3. Pemanfaatan air hujan untuk pencucian kendaraan

To maintain the availability of surface water and preserve the environment, especially water resources, the Company is also conducting conservation of water resources through several activities, including:

1. Preparation of water reservoirs for water conservation, and
2. Making holes in offices and residential biopori
3. The use of rainwater for washing vehicles

INISIATIF PRAKTIK KONSUMSI AIR YANG TEPAT Practice Initiative of The Right Water Consumption

Dalam proses produksi, Perseroan menggunakan air untuk beberapa kegiatan, mencakup keperluan penambangan bijih timah (dengan metode penyemprotan), penyemprotan areal transportasi untuk mengurangi debu, serta untuk keperluan domestik baik di lapangan maupun di kantor operasional.

In the production process, the Company uses water for several activities, including the need of tin ore mining (with the spraying method), spraying the area of transport to reduce dust, as well as for domestic purposes either in the field or in the operational office.

Kebutuhan air untuk produksi di Perseroan dipenuhi dari usaha membendung aliran sungai di lokasi penambangan. Unit Metalurgi menggunakan sumber air permukaan dari penampungan air hujan di waduk buatan. Sebagaimana seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tidak menggunakan satu sumber air saja pada penampungan di waduk untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, jumlah air yang digunakan tidak ada yang melampaui 5% volume masing-masing waduk sehingga tidak mengganggu ketersediaan maupun kelestarian badan air. Selain itu, bila lokasi tambang baru berdekatan dengan kolong air

The water needs for production in the Company is fulfilled from the effort to stem river flow in mining location. Metallurgical Unit uses surface water from rainwater in artificial reservoirs. Same as previous years, the Company does not use just one source of water in the reservoir at the dam to meet their needs. Therefore, the amount of water that used no exceed of 5% of the volume of each reservoir so as not to disrupt the availability and sustainability of water bodies. Additionally, when a new mine site adjacent to the former mine pit, then if the water supply is sufficient, then the water production needs can also be taken from the former under pit. Through these

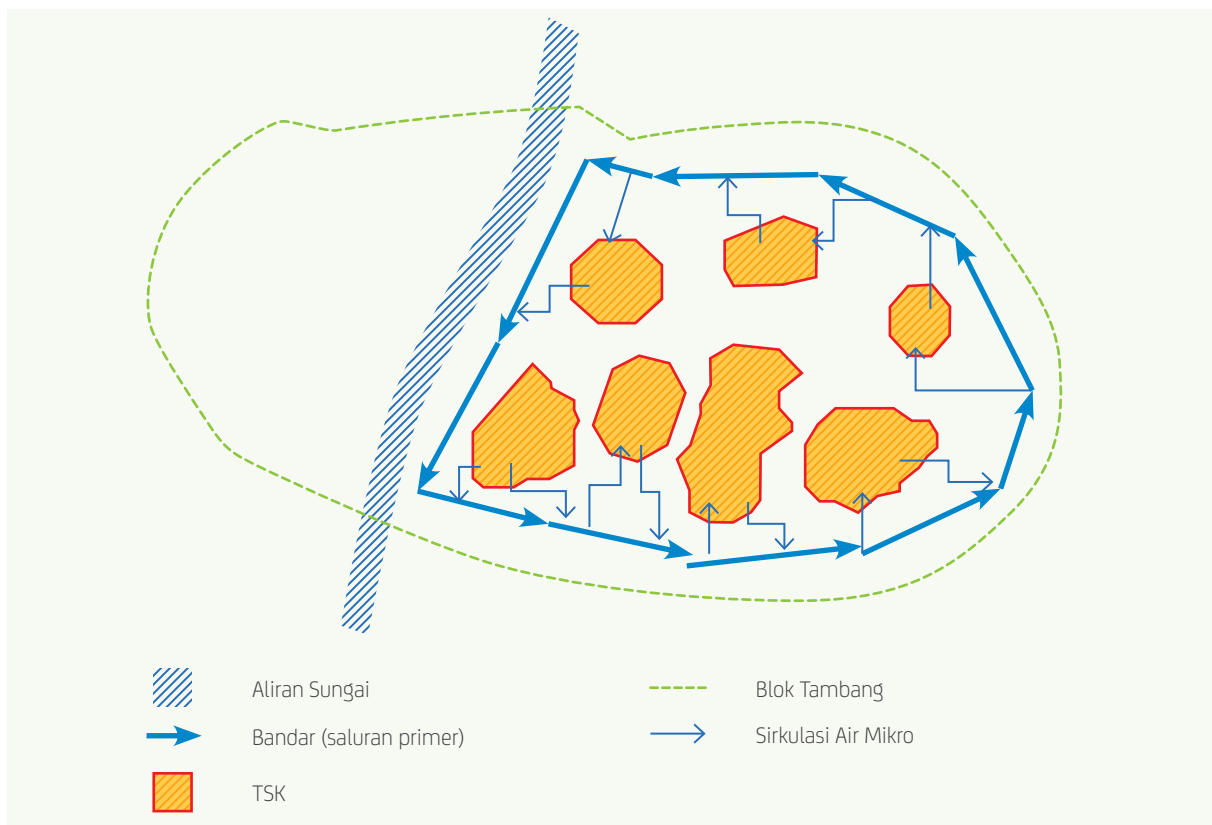
bekas tambang lama, maka sepanjang persediaan airnya cukup, maka air kebutuhan produksi juga dapat diambil dari bekas kolong lama. Melalui langkah-langkah tersebut Perseroan meyakini mampu menjaga kualitas sumber daya air yang berkaitan dengan masyarakat sekitar yang dibuktikan melalui selama periode pelaporan tidak ada laporan maupun pengaduan dari masyarakat maupun Pemerintah Daerah yang diterima Perseroan perihal terganggunya sumber air karena turunnya permukaan air akibat pengambilan sumber air. **G4-EN9**

Untuk menjamin kualitas air yang pada akhir proses akan dikembalikan ke aliran terbuka, seluruh air (100%) yang digunakan dalam operasional tambang darat merupakan air daur ulang yang diolah melalui penerapan sistem sirkulasi air tertutup (*close loop*). Sistem ini dilaksanakan dengan membangun bandar pengaman atau phok/dam yang dimaksudkan untuk mencegah air kerja mengalir keluar dan juga sebaliknya untuk mencegah air dari luar *front* kerja supaya tidak masuk ke dalam *front* kerja. Air kerja dari beberapa sumber tersebut selanjutnya disirkulasi untuk mencegah terjadinya defisit air melalui sistem sirkulasi tertutup (*closed circuit management system*). Selain untuk efisiensi, sistem ini juga mencegah sedimen air limbah mencemari air sungai. **G4-EN10**

measures, the Company believes that is able to maintain the quality of water resources related to the surrounding community as evidenced during the reporting period there were no reports or complaints from the public as well as the local government which received by the Company regarding the disruption of water supply due to the decline in water level due to the depletion of water. **G4-EN9**

To guarantee the quality of water at the end of the process will be returned to the open flow, the entire water (100%) which used in onshore mining operations is recycled water that is processed through the implementation of a closed water circulation system (*closed loop*). The system is implemented by the city to build a safety or Phok/dam that intended to prevent water from work flowing out and vice versa to prevent water from outside the workfront in order not to get into the labor front. Water work from several sources are then circulated to prevent water deficit through a closed circulation system (*closed circuit management system*). In addition to efficiency, the system also prevents water sediment sewage pollute the river water. **G4-EN10**

Gambar Skema Sirkulasi Air Tertutup pada Blok Penambangan Setara Tambang Skala Kecil
Scheme Picture of Closed Water Circulation to Mining Blocks in Small-scale Mining



Pada periode pelaporan, jumlah air yang dikonsumsi oleh Perseroan dapat diungkapkan untuk Unit Metalurgi, Unit Produksi Kunder dan penggunaan domestik perkantoran dan griya. Sementara pada unit-unit lain, dimana konsumsi air termasuk ke dalam aspek yang belum material, kebijakan pencatatan masih belum dilaksanakan secara menyeluruh. Di tahun 2015, Perseroan menggunakan air dengan volume total 600.494 m³, menurun 0,4% dari 603.388 m³ di tahun 2014. Seperti pada tahun sebelumnya, seluruh air yang digunakan untuk keperluan operasi tersebut diperoleh dari sumber air permukaan yang ditampung pada waduk dan untuk kebutuhan domestik diperoleh dari air tanah. Sebanyak 148.982 m³ (24,8% dari total) digunakan untuk keperluan sarana produksi, sementara sisanya digunakan untuk keperluan lainnya. Sebagai bahan perbandingan, pada tahun 2014, jumlah air untuk keperluan sarana produksi adalah 124.453 m³ (29,47% dari total).

In the reporting period, the amount of water consumed by the Company may be disclosed for Metallurgical Unit, production Unit Kunder and use of domestic offices and TVC. While the other units, where the consumption of water included in the aspect that has not been material, recording policy is still not implemented fully. In 2015, the Company's use of water with a total volume of 600.494 m³, down 0.4% from 603.388 m³ in 2014. As in previous years, all the water that is used for the operation were obtained from surface water sources that are accommodated in the reservoir and to the needs of domestic derived from groundwater. A total of 148.982 m³ (24,8% of the total) are used for the purposes of the facilitation of production, while the remainder is used for other purposes. As a comparison, in 2014, the amount of water for production facilities is 124.453 m³ (29.47% of the total).

► Jumlah Pemakaian Air Berdasar Sumber **G4-EN8** Number of Water Usage Based on Source

SUMBER AIR WATER SOURCE	VOLUME (M ³)		
	2013	2014	2015
Air Permukaan (Waduk) – Bangka Belitung <i>Surface Water (Reservoir) - Bangka Belitung</i>	448,743	422,339	427,115
Air Permukaan (Waduk) – Kunder <i>Surface Water (Reservoir) - Kunder</i>	60,840	74,825	67,155
Air Tanah (Kantor Pusat, Griya, Pot) <i>Groundwater (Headquarters, Griya, Pot)</i>	106,224	106,224	106,224
TOTAL	615,807	603,388	600,494

Pada periode pelaporan, Perseroan juga telah melaksanakan inisiatif penggunaan air daur ulang. Pada tahun 2015, penggunaan air daur ulang untuk proses produksi mencapai 0,04%. Pada masa mendatang, Perseroan berkomitmen untuk dapat mengembangkan teknologi untuk meningkatkan jumlah penggunaan air daur ulang sebagai upaya meningkatkan kontribusi positif Perseroan terhadap lingkungan.

In the reporting period, the Company has also implemented initiatives of the use of recycled water. By 2015, the use of recycled water for the production process reached 0.04%. In the future, the Company is committed to develop technology to increase the amount of recycled water use in an effort to improve the Company's positive contribution to the environment.

► Jumlah Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali **G4-EN10** Total Water Recycled and Reused

KEGIATAN ACTIVITY	VOLUME AIR TERPAKAI (M ³) VOLUME OF WATER USED	VOLUME AIR DAUR ULANG (M ³) VOLUME OF WATER RECYCLED	PERSENTASE (%) PERCENTAGE %
Proses Produksi <i>Production process</i>	148.982	61	0,04%
Kebutuhan Domestik Perkantoran <i>Office Domestic needs</i>	264.234	-	0,00%

PENGELOLAAN EFFLUENT DAN LIMBAH

EFFLUENT MANAGEMENT AND WASTE

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, selain limbah domestik dari aktivitas perkantoran dan perumahan, proses penambangan dan produksi timah Perseroan juga menghasilkan limbah sebagai hasil dari sisa aktivitas bisnis. Limbah tersebut dapat berupa limbah padat dan limbah cair, serta limbah yang termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Sisa proses penambangan yang disebut *tailing* adalah limbah batuan atau tanah halus sebagai sisa dari pengerusan dan pemisahan (ekstraksi) mineral produk dengan bahan tambang. Sisa penambangan timah sebagai bagian dari mineral akan menyisakan lumpur dan air cucian bahan tambang. *Tailing* ini harus dikelola secara baik agar dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dapat dicegah.

Perseroan memahami bahwa limbah yang terproduksi tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab Perseroan sehingga harus disusun mekanisme pengelolaan limbah yang tepat dan terukur. Untuk merealisasikan hal tersebut, Perseroan juga menerapkan kebijakan 3R dalam pengelolaan dan pengolahan limbah, yakni:

- *Reduce*: berupaya mengurangi jumlah limbah melalui penerapan efisiensi operasional.
- *Reuse*: berupaya menggunakan kembali barang-barang bekas pakai.
- *Recycle*: Berupaya melakukan daur ulang, dilaksanakan sendiri maupun diserahkan kepada pihak yang berkompeten.

Limbah Domestik merupakan jenis limbah yang berasal dari area pemukiman dan area perkantoran Perseroan, yang selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk limbah yang bersifat organik, pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar, yakni dijadikan pupuk kompos yang selanjutnya digunakan untuk pupuk *revegetasi* lahan.

Bahan lain yang tidak langsung berkaitan dengan aspek produksi, yakni kertas plastik bekas, tinta printer bekas dan sejenisnya, seluruhnya (100%) dikelola sebagai bahan daur ulang oleh pihak ketiga yang berkompeten.

As a company which engaged in mining, in addition to domestic waste from offices and housing activity, the process of mining and tin production of the company also produces waste as a result of the rest of the business activity. The waste can be in the form of solid waste and liquid waste, and waste that fall into the category of hazardous and toxic waste (B3).

The rest of the mining process called waste rock or finely ground as the rest of scour and separation (extraction) of mineral products with minerals. Residual tin mining as part of the mineral will be leaving mud and wash water minerals. These tailings must be managed properly so that the negative impacts that may arise can be prevented.

The Company understands that the waste that be produced is part of the responsibility of the Company and should be a structured the mechanism of proper waste management and scalable. To realize this vision, the Company is also implementing the 3R policy in the management and processing of waste, namely:

- *Reduce*: trying to reduce the amount of waste through the implementation of operational efficiency.
- *Reuse*: attempt to reuse the items which used.
- *Recycle*: Strive to recycle, implemented alone or handed over to the competent authorities.

LIMBAH DOMESTIK

Domestic Waste

Domestic waste is a type of waste coming from the residential area and the office area of the Company, which subsequently dumped into the final disposal (landfill). For waste of organic nature, its management involves the local community, which is used as compost which is then used to fertilize the land revegetation.

Other materials that are not directly related to production aspects, namely paper scrap plastic, a former printer ink and the like, all (100%) are managed as recycled materials by a competent third party.

► **Jumlah Limbah Domestik Perseroan tahun 2015** **G4-EN23**
 Number of Domestic Waste of the Company in 2015

JENIS LIMBAH TYPE OF WASTE	SATUAN UNIT	JUMLAH TOTAL
Sampah Domestik (Perkantoran & Perumahan) <i>Domestic Waste (Office and Housing)</i>	m ³	2,436

LIMBAH PADAT TAMBANG

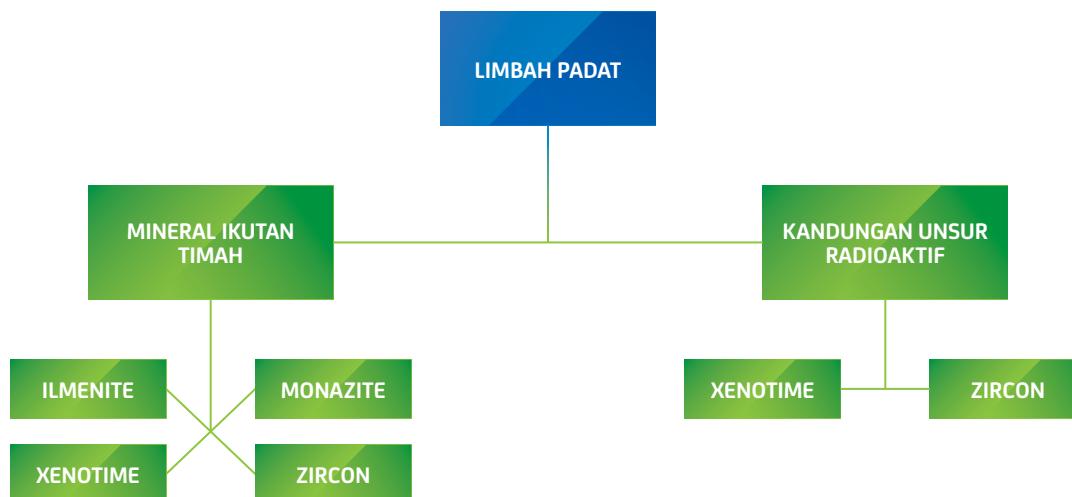
Solid Waste Mines

Selain daripada limbah domestik, Perseroan juga menghasilkan beberapa jenis limbah tambang yang dapat dikategorikan berbahaya dan beracun (B3) ataupun yang tidak berbahaya. Yang termasuk dalam kategori limbah padat B3 adalah limbah dengan kandungan unsur radioaktif. Perseroan mengelola limbah B3 ini dengan hati-hati dan perlakuan khusus, baik dalam tahapan penyimpanan, pemusnahan, dan pemanfaatannya. Jenis limbah padat yang ditangani secara khusus karena mengandung bahan radioaktif dicantumkan dalam diagram berikut.

In addition to domestic waste, the Company also produces several types of mine waste that can be considered harmful and toxic (B3) or harmless. Which is included in the B3 category of solid waste that is waste containing radioactive elements. The Company manages this B3 waste with care and special treatment, either in the stages of storage, destruction and utilization. Solid wastes are handled exclusively for containing radioactive materials which contained in the following diagram.

Jenis Limbah Padat dengan Penanganan Khusus

Type of Solid Waste with Special Treatments



Dalam pengelolaan limbah padat B3 radioaktif tersebut, Perseroan telah mendapatkan izin penyimpanan bahan radioaktif dari BAPETEN, yaitu Surat Pemanfaatan Tenaga Nuklir perihal Izin Penyimpanan Zat Radioaktif di Unit Metalurgi Muntok yang berlaku hingga November 2017, dan Surat Pemanfaatan Tenaga Nuklir perihal Izin Penyimpanan Zat Radioaktif Unit Produksi Kundur yang berlaku hingga Maret 2017.

Selain itu, berbagai unit bengkel di Balai Karya (BK) juga menghasilkan timbunan limbah B3 berupa ceceran minyak, limbah hidrokarbon, oli dan *grease* bekas, serta limbah padat (*sludge*). Akibat timbunan limbah B3 di Balai Karya dan Dok Air Kantung ini timbul potensi gangguan lingkungan.

In solid waste management B3 radioactive, the Company has received permission storage of radioactive materials from BAPETEN, namely Letter of Utilization of Nuclear Energy regarding Permits storage of Radioactive Material in the Metallurgy Unit Muntok valid until November 2017, and the Letter of Utilization of Nuclear Energy regarding Permits storage of Radioactive Material Production Unit Kundur which is valid until March 2017.

In addition, various units of the workshop at Balai Karya (BK) also generated B3 waste generation in the form of oil spills, waste hydrocarbons, oil and grease traces, as well as solid waste (*sludge*). As a result of waste generation in Balai Karya B3 and Dok Air Kantung is raised potential environmental disturbance.



Beberapa langkah penanganan limbah B3 di tempat penampungan sementara adalah:

- Pengemasan sesuai dengan bentuk dan karakteristik Limbah B3, bebas karat, bocor dan tidak luber, dilengkapi simbol dan label Limbah B3
- Bangunan TPS Limbah B3 dilengkapi papan nama dan simbol Limbah B3, terdapat ventilasi, dan terlindung dari sinar matahari dan tampiasan air hujan, dilengkapi bak penampung ceceran, penyimpanan dengan sistem blok dengan alas/palet
- Bangunan TPS dilengkapi dengan alat tanggap darurat, rute tanggap darurat, SOP penyimpanan, pengiriman dan tanggap darurat, dan dilengkapi *log book* dan papan penyimpanan Limbah B3
- Pelaporan setiap triwulan kepada instansi terkait

Pengelolaan limbah B3 dilakukan sesuai dengan PP 101 tahun 2014, di setiap wilayah operasional PT TIMAH (Persero) Tbk dan unit terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) Limbah B3 dengan izin dari Pemda Setempat.

Some steps of B3 waste handling in temporary shelters are:

- Packaging in accordance with the shape and characteristics of B3, rust-free, leak and overflow, include symbols and labels of B3.
- Building TPS B3 include the name and symbol boards B3, there is ventilation, and protected from the sun and rain tampiasan, fitted tank spills, block storage systems with pallet.
- Building TPS equipped with emergency response, emergency response service, SOP storage, delivery and emergency response, and include log book and board of B3 waste storage.
- Reporting on a quarterly basis to the relevant agencies.

B3 waste management is carried out in accordance with PP 101 of 2014, in every operational area of PT Timah (Persero) Tbk and there is a TPS unit (Shelter Provisional) B3 with the permission of the Government of The Local. Company in

Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memegang izin dari instansi berwenang untuk mengangkut, mengumpulkan, dan memusnahkan (menimbun) limbah tersebut.

Saat ini PT TIMAH (Persero) Tbk memiliki 6 buah TPS LB3 berizin yaitu TPS LB3 Unmet, TPS LB3 PLTD Baturusa, TPS LB3 Balaikarya, TPS LB3 Jebus, TPS LB3 Toboali, TPS LB3 Unit Laut Bangka dan TPS LB3 Belitung Timur. Setelah semua limbah tersimpan di TPS LB3 berizin, maka dalam kurun waktu per 90 hari akan diangkut oleh pihak ke-3 berizin dan dilakukan pengelolaan oleh pihak ke 3 berizin. Pada tahun 2015, untuk pengangkutan Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Wahana Lestari, sedangkan untuk pemanfaatan atau pengelolaan lebih lanjut limbah B3, PT TIMAH (Persero) Tbk melakukan kerjasama dengan PT Wastec untuk jenis limbah B3 fase padat dan cair, PT WGI untuk oli bekas, dan PT Muhtomas untuk aki bekas.

Pada tahun 2015, Perseroan menghasilkan timbulan limbah B3, baik padat maupun cair, dengan jumlah sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

cooperation with third parties who hold permits from the competent authority to transport, collect and destroy (hoard) the waste.

Currently, PT Timah has 6 pieces of licensed TPS B3 ie TPS LB3 Unmet, TPS LB3 ptld Baturusa, tps LB3 Balaikarya, TPS LB3 Jebus, tps LB3 Toboali, TPS Bangsa Sea Unit, TPS Belitung Timur. After all the waste stored at the polling station licensed in TPSLB3, then in a 90-dayS period will be transported by a 3rd party authorized and carried out by the management of third party who has licensed. In 2015, for the transportation of the Company in cooperation with PT Wahana Lestari, while for the use or advanced management of B3 waste, PT Timah in cooperation with PT Wastec for type of B3 solid phase and liquid, PT WGI for used oil, and PT Muhtomas to used batteries.

In 2015, the Company generated B3 waste generation, both solid and liquid, with the amount as stated in the table below.

► Data Timbulan Limbah B3 Tahun 2015 **G4-EN25** B3 Waste Generation Data 2015

JENIS LIMBAH (TON) TYPE OF WASTE	LOKASI PENAMPUNGAN & PEMBUANGAN (TON) SHELTER OF LOCATIONS AND DISPOSAL (TONNES)						
	TPS LB3 UNIT METALURGI	TPS LB3 Balaikarya	TPS LB3 PLTD Baturusa	TPS LB3 Jebus	TPS LB3 Toboali	ULB	Belitung
Oli Bekas/ <i>Used oil</i>	3,74	1,5	2,6	0,248	0,477	3,204	0,45
Majun/ <i>Dust cloth</i>	0,12	0,165	0,018	0	0	0,015	0
Aki bekas/ <i>Used battery</i>	150	0	0	0	0	0	0
Filter Oli/ <i>Oil filter</i>	35	0,081	0,09	0,05	0,07	0,242	0,306
Lampu TL/ <i>TL lamp</i>	20	0	0	0	0	0	0
Grease/ <i>Grease</i>	0	0	0	0	0	0,930	0
TOTAL	208,86	1,746	2,708	0,298	0,547	4,391	0,756

Sementara untuk mencegah adanya tumpahan (*spill*) limbah cair, seperti oli, bahan kimia dan bahan bakar yang berpotensi merusak lingkungan Perseroan melakukan langkah antisipatif berupa pembuatan tampungan di sekitar tempat penyimpanan dan upaya pencegahan lainnya, sehingga tidak ada ceceran limbah dimaksud di tempat yang tidak semestinya. **G4-EN24**

Meanwhile, to prevent any spill (*spill*) liquid waste, such as oil, chemicals and fuels that are potentially damaging to the environment of the Company undertakes anticipatory measures such as the manufacture of reservoirs around the storage area and the prevention of the other, so no spills of waste is in the wrong place. **G4-EN24**

Dalam setiap periode operasional Perseroan senantiasa berupaya tidak ada limbah cair (*effluent*) yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat di wilayah operasionalnya. Untuk memastikan hal tersebut Perseroan membangun bak oil trap pada fasilitas-fasilitas operasi utama.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam rangka memperbaiki kualitas air adalah dengan melakukan pengolahan Air Asam Tambang (AAT) di Kolam Pengendap Lumpur secara aktif dengan penambahan kapur, sehingga kualitas air memenuhi baku mutu lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke saluran perairan terbuka. Hasil pemeriksaan kualitas air buangan yang dilakukan oleh pihak ketiga menunjukkan bahwa seluruh parameter yang diukur telah sesuai dengan ketentuan BML sesuai perundangan yang berlaku berdasarkan Baku Mutu Lingkungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 4 Tahun 2006 tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Kegiatan Pertambangan Bijih Timah.

Di Balai Karya, operasi bak *oil trap* dilakukan atas izin dari Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 107 Tahun 2012 tentang Pembuangan Air Limbah ke Laut Keteknikan Sarana Balai Karya Perseroan. Air limbah yang dihasilkan di sini dikelola terlebih dahulu pada fasilitas pengolahan khusus sebelum dibuang pada titik-titik penataan (*compliance points*).

Di Unit Metalurgi, operasi bak *oil trap* dan unit pengolahan limbah dilakukan atas izin dari Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 179 Tahun 2009 tentang Izin Pembuangan Air Limbah ke Laut Unit Metalurgi Perseroan. Air limbah yang dihasilkan di sini berasal dari proses *electrolytic refining* (ER), proses pencucian bijih timah, kegiatan pabrik, dan juga *oily water* yang berasal dari tangki BBM dan kegiatan pembangkitan listrik tenaga diesel di PLTD Unit Metalurgi. Setiap jenis air limbah memiliki saluran pembuangan (*outlet*) masing-masing.

Baik di Balai Karya maupun di Unit Metalurgi, air limbah yang dibuang dipastikan memenuhi ketentuan terkait debit maksimum yang dibuang ke laut (diukur setiap hari) dan baku mutu air yang keluar dari titik penataan (diukur parameternya sebulan sekali). Pemantauan kualitas air laut dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan penanggulangan

In each operational period the Company strives to has no wastewater (effluent) that negatively impact the environment and communities in its operational area. To ensure that the Company builds a trap oil bath on the main operation facilities.

One of the efforts which made in recent years in order to improve water quality is to perform processing of Acid Mine (AAT) in Swimmingof precipitator Mud actively with the addition of lime, so that the water quality meets environmental standards (BML) before being discharged into the open waters channel, The results of quality inspections of wastewater by third parties shows that all parameters are measured in accordance with the provisions of BML in accordance with applicable regulations by Standard Quality Environment which issued by the Ministry of Environment through the Minister of Environment Regulation No. 4 of 2006 on Wastewater Quality Standard for Tin Ore Mining activities.

At Balai Karya, oil bath trap operation carried out with the permission of the Minister of Environment No. 107 Year 2012 on Waste Water Disposal into the Sea of Facility Hall of Works Engineering of the Company. Wastewater generated here managedd priorly to the special processing facilities before being discharged at the points of arrangement (compliance points).

In Metallurgical Unit, operating of oil bath trap and waste treatment plants with the permission of the Minister of Environment No. 179 of 2009 on Waste Water Disposal Permit to the Sea Unit Metallurgical of the Company (Persero) Tbk. Wastewater which produced here comes from the electrolytic refining process (ER), the washing process tin ore, factory activities, and also oily water that comes from the fuel tank and diesel power generation activities in PLTD Metallurgical Unit. Each type has a wastewater drain (outlet) respectively.

Both at Balai Karya as well in in the Metallurgical Unit, wastewater discharged certainly meets the relevant provisions of the maximum discharge which discharged into the sea (measured daily) and the quality of raw water coming out of the arrangement point (measured parameters once a month). Sea water quality monitoring is conducted every three months,

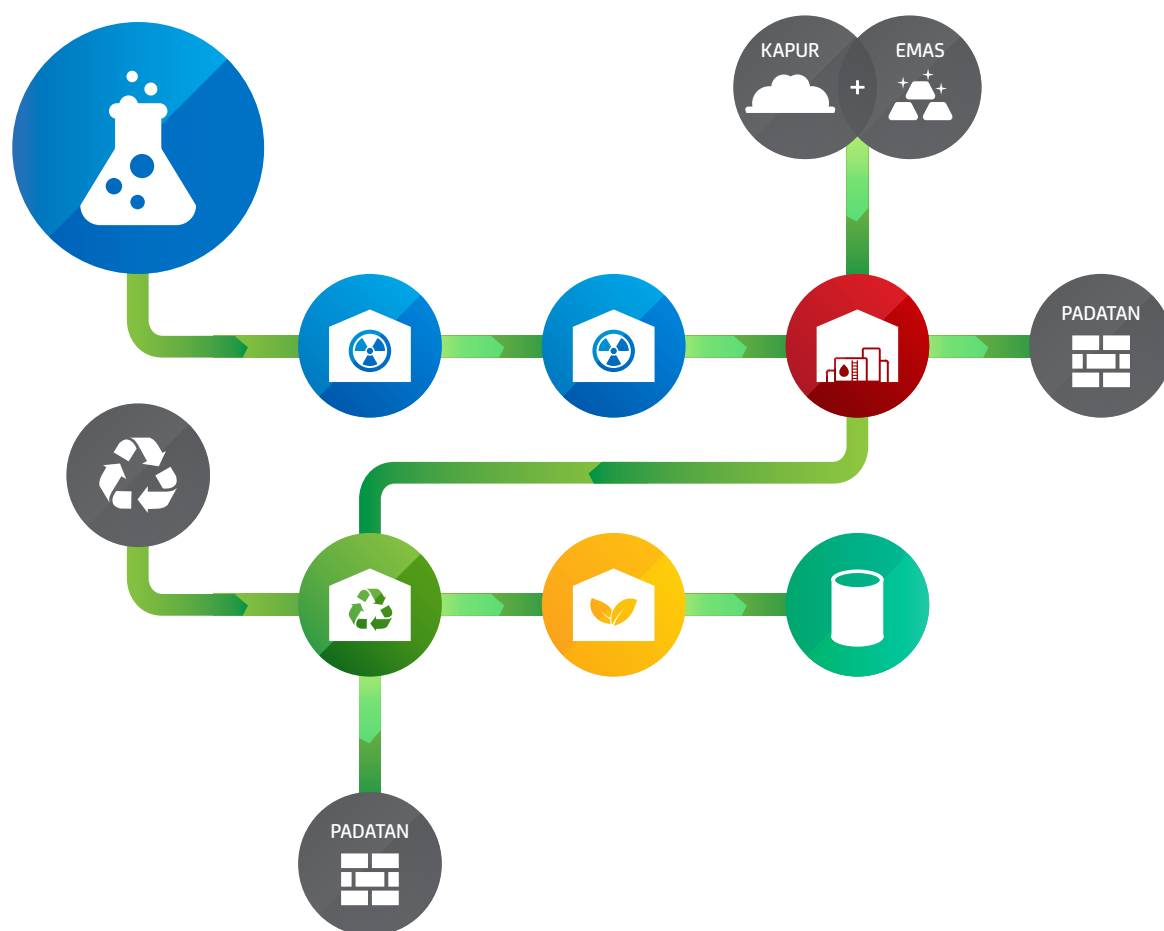
pencemaran serta pemulihan fungsi pesisir dan laut juga dilakukan. Satu kali sebulan, dilakukan pengujian kualitas air limbah oleh laboratorium independen yang telah diakreditasi Komisi Akreditasi Nasional. Hasil analisis pemantauan kualitas air limbah dan perhitungan beban air limbah (di masing-masing lokasi pembuangan) dilaporkan setiap tiga bulan sekali ke instansi-instansi yang berkepentingan.

Bagan pengelolaan Limbah Cair yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut.

and the prevention of pollution and restoration of coastal and marine functions are also performed. Once a month, testing the quality of the wastewater by an independent laboratory that is accredited by National Accreditation Commission. The results of the analysis of waste water quality monitoring and wastewater load calculations (at each landfill sites) are reported on a quarterly basis to the agencies concerned.

Chart management of liquid waste which applied by the Company is as follows.

Sistem Pengendalian Limbah Cair Liquid Waste Control Systems



- Limbah Slimer Er & Laboratorium
- Bak Penampungan Limbah
- Bak Pengolahan Limbah
- Bak Koagulan PAC
- Bak Limbah Indikator Biologis
- Outlet

MENJAGA KEANEKARAGAMAN HAYATI MAINTAINING BIODIVERSITY

Kegiatan penambangan secara terbuka selalu melibatkan proses pengubahan bentang permukaan. Kegiatan penambangan timah darat dengan metoda tambang terbuka umumnya didahului dengan pembukaan lahan yang selanjutnya diikuti dengan pencarian bijih timah menggunakan metode ekstraksi berdasarkan berat jenis bijih timah dengan bantuan media air yang disemburkan ke area pit penambangan. Pada proses selanjutnya bijih timah harus dikumpulkan, disimpan di tempat penampungan sementara, untuk selanjutnya diangkut menggunakan sarana transportasi darat ataupun laut ke tempat peleburan.

Dengan prosedur penambangan tersebut, maka aneka habitat darat, besar maupun kecil, harus berpindah atau dipindahkan ke areal di luar areal kegiatan penambangan. Berbagai tanaman kayu maupun tanaman perdu juga harus ditebang atau ditanam ulang ditempat lain. Seluruh rangkaian kegiatan penambangan timah tersebut menjadi salah satu kontributor bagi terjadinya pemanasan global yang akhirnya merujuk pada kondisi cuaca ekstrem.

Sementara untuk penambangan lepas pantai yang dilakukan dengan menggunakan kapal keruk, kapal berteknologi *Bucket Wheel Dredge* maupun kapal isap pada dasarnya akan mempengaruhi bentang dasar laut untuk sementara. Kondisi lingkungan lepas pantai tersebut akan pulih lebih cepat jika dilakukan kegiatan pasca tambang meliputi transplantasi terumbu karang, penciptaan rumpon, mangrovisasi dan lain-lain.

Dengan seluruh risiko lingkungan tersebut, Perseroan memandang pelestarian keanekaragaman hayati (biodiversitas) adalah bagian dari upaya menjaga keberlanjutan bumi. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan konsep penambangan berwawasan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan penambangan di areal IUP. Konsep tersebut dilaksanakan dengan konsekuen, yakni bahwa Perseroan berupaya mengembalikan habitat areal bekas penambangan ke kondisi awal. Perseroan berupaya meminimalisir terjadinya perubahan bentang alam yang ekstrem yang mengakibatkan hilangnya vegetasi di atas tanah beserta ekosistem yang menyertainya. **G4-DMA**

Openly mining activities always involve the process of changing the surface landscape. Tin land mining activities in open-pit mining methods are generally preceded by land clearing which is followed by a search of tin ore extraction method based on the density of tin ores with the help of water were pumped into the media pit mining area. In the next process, tin ore should be collected, stored in temporary shelters, to further transported by land or sea transportation to the smelter.

With the mining procedure, then a variety of terrestrial habitats, large and small, have to move or be moved to an area outside the area of mining activity. Various wood plants and shrubs also have to be felled or replanted elsewhere. The whole series of tin mining activities has become one of the contributors to global warming which eventually refer to extreme weather conditions.

As for offshore mining is done by using a dredger, Bucket Wheel Dredge tech ship as well as suction dredges will basically affect the landscape of seabed for a while. Conditions offshore environment will recover faster if done post-mining activities include coral transplantation, the creation of FADs, mangrovisation and others.

With all of environmental risks, the Company looked at the conservation of biodiversity (biodiversity) is part of efforts to maintain the sustainability of the earth. Therefore, the Company applies the concept of mining that has environmental knowledge in carrying out mining activities in the area of IUP. The concept was implemented consistently, ie that the Company's efforts to restore habitat of mined areas to their initial state. The Company seeks to minimize the occurrence of extreme landscape change, resulting in loss of vegetation on land and accompanying ecosystems.

G4-DMA

Seluruh kegiatan penambangan darat yang dilakukan Perusahaan di Kepulauan Bangka Belitung berlangsung di atas lahan yang telah disahkan oleh Pemerintah dengan terbitnya Izin Usaha Pertambangan (IUP). Sebagian besar IUP Perseroan di darat berada pada lahan dengan status Kawasan Areal Penggunaan Lain (APL) dengan luas 236 ribu hektare atau sekitar 64,7%, lalu diikuti Kawasan Hutan Produksi dengan luas 98 ribu hektare atau sekitar 27% dari total luas lahan tambang darat. Selain itu, sekitar 7,5% atau 27,5 ribu hektare dari luas wilayah IUP darat Perusahaan adalah berupa hutan lindung dan sebanyak 0,7% atau 2.606 hektare lainnya merupakan hutan konservasi.

The entire of land mining activities conducted by the Company in Bangka Belitung Islands took place on land that has been passed by the Government with the issuance of the Mining Business License (IUP). Most IUP of the Company on land are with status of their land use Region (APL) with an area of 236 thousand hectares, or approximately 64.7%, followed by Production Forest Area with an area of 98 thousand hectares, or approximately 27% of the total land area of land mines. In addition, about 7.5% or 27.5 thousand hectares of the total area of land IUP of Company is a form of protection and as much as 0.7%, or 2,606 hectares is forest conservation.

▶ **Luas Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP)** **G4-EN11** **MM1** The Size of Business Mining Licenses Area (IUP)

LOKASI OPERASIONAL LOCATION	JUMLAH IUP NUMBER OF IUP		LUAS WILAYAH IUP (HA) THE SIZE OF IUP AREA				
	DARAT LAND	LAUT SEA	KAWASAN HUTAN KONSERVASI FOREST CONSERVATION AREA	KAWASAN HUTAN LINDUNG PROTECTED FOREST AREA	KAWASAN HUTAN PRODUKSI PRODUCTION FOREST AREA	KAWASAN AREAL PENGGUNAAN LAIN (APL) OTHER USE OF LAND AREA	LAUT SEA
Bangka	14	5	572	4.709	19.972	43.246	19,756.00
Bangka Barat	29	5	893,14	8.576,18	24.508,30	67.810,00	41,108.69
Bangka Tengah	7	1	1.039,36	2.529,89	8.383,46	15.118,47	5,039.17
Bangka Selatan	10	6	163,68	1.307,69	5.992,65	18.472,98	14,357.97
Belitung	7	0	-	2.093	3.914	9.856	-
Belitung Timur	15	1	-	1.093,79	5.207,50	26.632,45	30,075.00
Lintas Kabupaten	8	2	101,48	7.198,19	30.724,60	55.254,43	28,491.00
Karimun Kundur	0	4	-	-	-	-	18,875.00
Kep. Riau	0	2	-	-	-	-	6,540.00
Lintas Provinsi	0	1	-	-	-	-	19,594.20
TOTAL	90	27	2.605,98	27.507,74	98.702,51	236.390,33	183,837.03

Untuk meminimalisasi dampak kegiatan penambangan dan mempercepat kembalinya kondisi areal sesuai peruntukannya, Perseroan menjalankan program rehabilitasi dan menetapkan kawasan *buffer zone* (penyangga). Kawasan penyangga ini ditetapkan pada lokasi yang berbatasan langsung dengan areal hutan lindung dan di daerah aliran sungai serta lahan revegetasi yang telah kembali menjadi hutan tropis, lengkap dengan satwa liar yang menghuni dengan bebas. Beberapa kegiatan yang kami lakukan untuk menjaga biodiversitas area kelolaan, mencakup:

- Memaksimalkan revegetasi menggunakan tanaman lokal.
- Melaksanakan program pengkayaan tanaman dengan tanaman-tanaman langka maupun yang bernilai ekonomis.
- Melaksanakan budidaya tanaman endemik di fasilitas pembibitan yang dikelola.

To minimize the impact of mining activities and fasten the return of the area to the given conditions, the Company runs a rehabilitation program and establish buffer zone area (buffer). A buffer zone is set at the location which immediately adjacent to the area of protected forests and watersheds and land revegetation has become a tropical forest again, complete with wildlife that inhabit freely. Some of the activities that we do to maintain biodiversity in managed area, include:

- Maximize the use of local plant revegetation.
- Implementing a program of enrichment plants with rare plants as well as economic value.
- Implement the cultivation of endemic plants in nurseries managed facility.

Untuk fauna yang dilindungi, baik yang hidup di kawasan hutan lindung maupun kawasan revegetasi, Perseroan melakukan pemantauan satwa liar secara rutin. Perseroan menerapkan tolak ukur keberhasilan konservasi melalui pembuktian adanya peningkatan jumlah satwa liar (unggas, reptil dan mamalia) dibandingkan dengan sebelum dilakukan pengelolaan lingkungan. Adapun gambaran keanekaragaman hayati di kawasan kelolaan adalah sebagai berikut.

For faunas whose are protected, both living area of protected forests and revegetation area, the Company made a regular wildlife monitoring. The Company adopts the measure of success of conservation through proving an increasing number of wild animals (birds, reptiles and mammals) compared to prior to environmental management. The picture of biodiversity in the area under management is as follows.

Karakter Daerah Bernilai Keanekaragaman Hayati Tinggi

Characters of Regional that Worth of High Biodiversity

JENIS ORGANISME TYPE OF ORGANISM	JUMLAH JENIS ORGANISME NUMBER OF TYPE ORGANISM	
	WILAYAH OPERASI DARAT LAND OPERATIONAL AREA	WILAYAH OPERASI LAUT SEA OPERATIONAL AREA
Vegetasi/Vegetation	54	74
Satwa Liar Darat/Terrestrial Wildlife	51	32
Burung/Birds	38	26
Mamalia/Mammals	9	4
Reptilia/Reptile	4	3
Ekosistem Laut/Ecosystem of Sea	77	34
Fitoplankton	31	18
Zooplankton	13	6
Makrozoobenthos	10	3
Tanaman Air/Water Plant	-	4
Ikan Karang/Reef Fish	14	-
Terumbu Karang/Coral Reefs	5	-
Bakau/Mangrove	4	3
Ekosistem Sungai/Ecosystem of River	43	37
Fitoplankton	24	23
Zooplankton	11	10
Makrozoobenthos	4	4
Bakau/Mangrove	4	-

Sehubungan dengan kemungkinan keberadaan flora dan fauna yang dilindungi sesuai ketentuan *International Union for The Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) maupun daftar spesies langka yang dikeluarkan Pemerintah RI di areal kelolaan, Perseroan melakukan pemantauan satwa liar secara rutin dibantu oleh pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pemantauan tersebut diperoleh data bahwa, Di wilayah IUP Perseroan, baik darat maupun laut, terdapat beberapa spesies atau kelompok makhluk hidup yang dilindungi, sehingga masuk ke dalam Daftar Merah (*Red List*) IUCN, yaitu:

In connection with the possibility of the existence of flora and fauna whose are protected in accordance with the International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) and the endangered species list issued by the Government of Indonesia in the area management, the Company made a regular wildlife monitoring that is assisted by a third party.

Based on the results of the monitoring data it showed that, at the Company's mining permit areas, both land and sea, there are some species or groups of living things that are protected, so it goes into the Red List (*Red List*) IUCN, namely:

► **Tabel Keanekaragaman Hayati Langka yang Ditemukan di Areal Sekitar Operasi** **G4-EN14**
Table of Biodiversity Species Found in the Area surround Operations

JENIS SPESIES TYPE OF SPECIES	KATEGORI CATEGORY				
	KRITIS CRITICALLY ENDANGERED	LANGKA ENDANGERED	JARANG VULNERABLE	SEDIKIT NEAR THREATENED	RISIKO RENDAH LEAST CONCERN
Terumbu Karang <i>Coral reefs</i>					✓
Simping <i>(Mollisca Bivalvia)</i>					✓
Cacing Wak -Wak <i>(Hylobates Agilis)</i>					✓
Siput Gong -Gong <i>(Strobus Turturella)</i>					✓
Udang Putih <i>(Panaeus Merguinensis)</i>				✓	
Udang Windu <i>(Panaeus Monodon)</i>				✓	
Kepiting-Bakau Besar <i>(Scylla Serreta)</i>			✓		

Sistem Manajemen Tambang dan Pasca Tambang

MANAGEMENT SYSTEM OF MINE AND POST MINE



Isu pasca tambang merupakan persoalan yang penting karena meskipun dengan segala keuntungan ekonomi yang dihasilkannya, kegiatan penambangan juga menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti perubahan bentang alam, penurunan keanekaragaman hayati, serta penurunan potensi sumber daya air. Untuk menanggulangi hak tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral telah mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 07 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pasca Tambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Aturan ini mewajibkan kepada setiap perusahaan pertambangan untuk menyusun dokumen Rencana Reklamasi yang dipergunakan sebagai acuan dalam upaya memulihkan kondisi lingkungan hidup pada lokasi bekas penambangan.

Sebagai respon terhadap dikeluarkannya aturan tersebut, pada akhir tahun 2014 Perseroan telah melakukan berbagai upaya sebagai bukti komitmen dalam menerapkan konsep tambang berwawasan lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan penambangan yang efisien, meminimalisasi kerusakan sekaligus melaksanakan upaya pelestarian lingkungan, termasuk melaksanakan kegiatan penutupan pasca tambang yang terencana dengan baik.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan reklamasi adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan rencana reklamasi pada masyarakat sekitar sebagai pemangku kepentingan guna menentukan jenis reklamasi sesuai dengan peruntukannya.
2. Penataan lahan pada blok yang direncanakan untuk direklamasi, baik untuk revegetasi maupun peruntukan lainnya.
3. Untuk reklamasi berupa revegetasi maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Penyediaan bibit yang siap tanam
 - b. Penyediaan media tanam
 - c. Penentuan larikan jarak tanam
 - d. Penyiapan dan pengisian lubang tanam
 - e. Penanaman (tanaman utama dan atau *covercrop*)
 - f. Pemeliharaan

The issue of post-mining is a critical issue because even with all the economic benefits that it generates, mining activities have also leaving a negative impact on the environment, such as changes in the landscape, the decline of biodiversity, and depletion of water resources. To overcome these rights, the Government through the Ministry of Energy and Mineral Resources has issued Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 07 of 2014 on the implementation of Reclamation and Mine Closure On Business Activities of Mineral and Coal. This rule requires that any mining company to prepare a document for the Reclamation Plan that is used as a reference in an effort to restore the environmental conditions at the site of the former mine.

In response to the issuance of these rules, at the end of 2014 the Company had various efforts that we we did to proof the Company's commitment in implementing the concept of mine that has environmentally knowledges through the implementation of mining operations that efficiently, minimizing damage to simultaneously implement the environmental conservation efforts, including conducting the closure of post-mining that well planned.

The stages that will be done in the reclamation activities are as follows:

1. Socialization of activities reclamation plan on the surrounding communities as stakeholders in order to determine the type of reclamation as intended.
2. Structuring land to block which planned to be reclaimed, either for revegetation and other uses.
3. To re-vegetation in the form of reclamation then carried out several activities as follows:
 - a. Provision of seeds which ready for planting
 - b. Provision of planting medium
 - c. The determination of a spacing bolt
 - d. Preparation and filling of the planting hole
 - e. Planting (main crop and or *covercrop*)
 - f. Maintenance

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu Perseroan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

RENCANA REKLAMASI

Reclamation Plan

Perseroan telah selesai menyusun Dokumen Rencana Reklamasi untuk memenuhi Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2008. Penyusunan dokumen ini dilakukan oleh pihak ketiga dan dokumen tersebut telah disahkan oleh instansi terkait pada akhir tahun 2014. Dokumen ini mengatur rencana reklamasi untuk jangka waktu lima tahun dari 2015 sampai 2019.

Dokumen Rencana Reklamasi yang telah dimiliki oleh Perseroan, mencakup 100% dari seluruh IUP Tambang Darat yang dimiliki mencakup Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan beberapa IUP yang berada di Lintas Kabupaten.

MM10

Tutupan lahan sebelum kegiatan operasi produksi Perseroan dilaksanakan berupa tailing bekas tambang dan kolong. Blok-blok lokasi rencana penambangan tahun 2015-2019 sesuai dengan SK No. 798 Menhut-II/2012 tentang perubahan peruntukan kawasan hutan menjadi kawasan bukan hutan seluas 19.131 ha, berakibat pada perubahan fungsi kawasan hutan seluas 10.878 ha dan penunjukan bukan kawasan hutan menjadi kawasan hutan seluas 3.210 ha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mempengaruhi perencanaan reklamasi Perseroan.

Berdasarkan status kawasannya, lokasi tambang Perseroan berada pada kawasan Area Penggunaan Lain (APL). Sehingga dalam membuat Rencana Reklamasi kegiatan penambangan juga terbatas pada wilayah IUP yang berstatus kawasan Area Penggunaan Lain (APL) saja. Adapun luasan rencana kegiatan reklamasi di darat selama 5 tahun ke depan (2015 - 2019) adalah seluas 1.566 hektar. Daerah rencana penambangan tersebut pada umumnya merupakan daerah bekas penambangan dimana tutupan lahannya berupa hamparan pasir, beberapa kolong berair, semak dan rawa.

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that the fact that a company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure to a time deposit, bank guarantee, insurance, or accounting reserve that term to meet the scheduled reclamation.

The Company has finished compiling its Reclamation Plan to comply with the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 18, 2008. The preparation of this document by a third party and the document was approved by the relevant agencies at the end of 2014. This document set the reclamation plan for a period of five years from 2015 through 2019.

Reclamation Plan document, which has been owned by the Company, including 100% of all IUP owned include Bangka District, Bangka Barat District, Central Bangka District, South Bangka District, Belitung District, East Belitung District, and several IUP which located in across district. **MM10**

Land cover prior activities of the Company's production operations carried out in the form of ex-mine tailings and pit. Blocks of location of the planned mining in accordance with SK No. 2015-2019 798 Menhut-II/2012 on changes in forest areas into the region instead of the forest area of 19.131 ha, resulting in changes in the function of forest area of 10.878 ha and the appointment that is not forest area of 3,210 ha in Bangka Belitung that affect the planning of reclamation of the Company.

Based on the status of the region, the Company's mine site is located in the district Area of Use (APL). Thus, in making Reclamation Plan in land on the next five years (2015-2019) is an area of 1,566 hectares. The mining plan area in general is a former mining area where the land covers in the form of sand, some watery pit, bush and swamps.

Rencana Kegiatan Penambangan Darat Tahun 2015-2019

Planning of Land Mining Activity 2015-2019

LOKASI OPERASIONAL OPERATIONAL LOCATIONS	JUMLAH IUP DARAT NUMBER OF LAND IUP	RENCANA REKLAMASI RECLAMATION PLAN	
		STATUS KAWASAN STATUS OF REGION	LUAS (HA) SPACIOUS
Bangka	14	APL	505
Bangka Barat	16	APL	86,4
Bangka Tengah	7	APL	78,5
Bangka Selatan	10	APL	67
Belitung	7	APL	146
Belitung Timur	7	APL	393
Lintas Kabupaten	10	APL	455
TOTAL	90		1.566

Untuk mengelola lahan bekas tambang dengan karakteristik yang berbeda-beda, terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh Perseroan, yaitu:

To manage the post-mining land with different characteristics, there are several approaches which made by the Company, namely:

Lahan Bekas Tambang Used Land Mines

Lahan bekas galian tambang timah berupa kolong-kolong yang pada umumnya akan terisi air. Untuk mereklamasi kolong bekas tambang tersebut akan dilakukan penataan dengan cara mengisi atau menutup kolong tersebut menggunakan timbunan *overburden* atau tanah atas yang berada disekitar kolong. Sisa kolong yang tidak bisa ditimbun akan dilakukan penataan supaya aman dan bisa difungsikan baik untuk fungsi secara ekologi maupun fungsi sosial dan ekonomi.

Soil excavated tin mine in the form of pits what would normally be filled with water. To reclaim the pits under the former mine will be done arrangement by filling or closing the pits using over-burden or use a heap on the ground which were around the pit. The remainder of pits that can not be stockpiled will be made arrangement to be safe and can be enabled either to function ecological or social and economic function.

Setelah dilakukan penataan atau perataan maka dilanjutkan dengan tahapan berikutnya berupa kegiatan revegetasi atau persiapan untuk pemanfaatan lain sesuai dengan peruntukannya (d disesuaikan dengan kesepakatan para pemangku kepentingan).

After structuring or smoothing then proceed with the next stage in the form of revegetation activities or preparations for other uses in accordance with its allocation (adjusted by mutual agreement of the stakeholders).

Timbunan Tanah Atas Dumps Top Soil

Pada kegiatan penambangan timah di wilayah IUP Perseroan tahun 2015-2019 tidak pada rencana untuk menempatkan timbunan tanah atas (*overburden*) di luar wilayah tambang aktif. Tanah atas ditempatkan di sekitar tambang aktif.

In the tin mining activities in the area of IUP Company in 2015-2019 is not on the plan to put the top soil deposits (*overburden*) outside the active mine area. The topsoil was placed around the active mine.

Jalan tambang yang tidak digunakan lagi

Mining roads that are not used anymore

Setelah kegiatan penambangan selesai tidak ada kegiatan pembongkaran pada bekas jalan tambang. Hal tersebut disebabkan karena bekas jalan tambang tersebut pada umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai jalan kebun atau dikembangkan menjadi jalan umum (aspal).

Once mining is completed no demolition activities at the former mining roads. This is because the former mining roads that are generally used by the public as a garden path or developed into public roads (asphalt).

Bekas kolam sedimen

Former sediment pond

Fungsi kolam sedimen pada waktu kegiatan penambangan adalah sebagai penampung material sisa pencucian (*tailing*). Setelah kegiatan penambangan maka kolam sedimen tersebut akan ditutup dengan material dari timbunan tanah atas yang ada disekitarnya. Selanjutnya dilakukan kegiatan penataan untuk tujuan revegetasi atau peruntukan lainnya.

The function of the sediment pond at the time of mining activity is as a container for washing waste material (tailings). After mining the sediment pond will be covered with material from the heap of soil over the surroundings. Furthermore, the implementation of arrangement activities for revegetation purposes or other uses.

Fasilitas penunjang lainnya

Other supporting facilities

Pada umumnya fasilitas penunjang yang ada di lapangan bedeng, bengkel kecil, ruang genset, tempat penampungan BBM, tempat penampungan limbah dan sarana pencucian (sakan). Sarana dan prasarana tersebut biasanya bersifat sementara (tidak permanen) dan ditempatkan pada daerah wilayah tambang aktif, sehingga akan segera dibongkar setelah penambangan selesai dilakukan. Fasilitas penunjang yang berada di luar wilayah tambang baik berupa bedeng permanen, perumahan, perkantoran, pos-pos pengamanan, dermaga, gudang bijih timah, PPBT dan smelter masih akan digunakan untuk menunjang kegiatan penambangan di tahun-tahun berikutnya.

In general, support facilities on the ground beds, a small workshop, generator room, shelters fuel, a waste shelters and washing facilities (insistence). Facilities and infrastructure are usually temporary (not permanent) and placed on the active area of the mine area, so it will be dismantled after the mining is completed. Supporting facilities are located outside the mine area in the form of permanent plots, houses, offices, security posts, docks, warehouses of tin ore, PPBT and smelter will still be used to support mining activities in subsequent years.

Berikut rencana reklamasi Perseroan yang akan dilaksanakan dari tahun 2015-2019 untuk lahan bekas tambang, timbunan atas tanah (*overburden*) dan kolam sedimen:

Following is the Company's reclamation plan, which will be implemented from 2015-2019 for mined lands, heap on the ground (*overburden*) and the sediment pond:

LOKASI IUP IUP LOCATIONS	JUMLAH IUP NUMBER OF IUP	2015	2016	2017	2018	2019
RENCANA REKLAMASI LAHAN BEKAS TAMBANG (HA) <i>RECLAMATION PLAN ON FORMER MINE LAND</i>						
Bangka	14	42,2	55,5	41,8	49,2	52
Bangka Barat	16	35	33,9	32,4	32,5	32,88
Bangka Tengah	7	28,7	24,3	25,7	26,1	25,6
Bangka Selatan	10	24,9	22,1	17,4	17,2	19
Belitung	7	22	19,5	20,7	19,1	15,7
Belitung Timur	7	56,5	55	52,7	49,7	48,5
Lintas Kabupaten <i>Accros districts</i>	10	64,8	56,8	63	59	55,2
Subtotal	71	274,1	267,1	253,7	252,8	248,88
TIMBUNAN ATAS TANAH (OVERBURDEN) (HA) <i>HEAP ON THE GROUND</i>						
Bangka	14	27,6	5,2	5,2	4,3	6,2
Bangka Barat	16	4	6	5,7	5,7	5,8
Bangka Tengah	7	7,3	4,4	4,9	4,9	4,6
Bangka Selatan	10	3,2	3,8	3,1	3	3,5
Belitung	7	6	5,5	5,3	4,9	2,8
Belitung Timur	7	11,5	9	9,3	10,3	10
Lintas Kabupaten <i>Accros districts</i>	10	14,9	24,5	11	15	14,8
Subtotal	71	74,5	58,4	44,5	48,1	47,7
RENCANA REKLAMASI KOLAM SEDIMEN (HA) <i>RECLAMATION PLAN SEDIMENT POND</i>						
Bangka	14	0,2	14,3	28	19,5	20,8
Bangka Barat	16	4	4,2	8,1	8	8,3
Bangka Tengah	7	12	10,4	7,5	8	7
Bangka Selatan	10	1,9	6,1	10,5	9,8	11,5
Belitung	7	5	2	8	9	9,5
Belitung Timur	7	7	18	17	20	21,5
Lintas Kabupaten <i>Accros districts</i>	10	15,3	19,7	23	25	25
Subtotal	71	45,4	74,7	102,1	99,3	103,6
TOTAL		394	400,2	400,3	400,2	400,18

STRATEGI REVEGETASI

Revegetation Strategies

Berdasarkan hasil analisa kimiawi tanah yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pada umumnya tanah di daerah rencana penambangan di wilayah IUP milik Perseroan termasuk dalam kategori tidak subur. Dengan kondisi ini dibutuhkan pengelolaan tanah yang sangat tinggi untuk mempertahankan degradasi lahan dan pengelolaan lahan bekas tambang yang lestari. Tipologi lahan yang tidak subur memberikan keterbatasan terhadap keragaman jenis vegetasi yang bisa dikembangkan untuk reklamasi di daerah ini. Tanaman yang mungkin dikembangkan pada tahap awal reklamasi merupakan tanaman yang cepat tumbuh (*fast growing species*), antara lain: akasia (*Acacia mangium*), jambu mete (*Anacardium edule*) dan sengon (*Paraserianthes falcataria*).

Jenis tanaman yang dipilih untuk kegiatan reklamasi adalah jenis-jenis yang secara ekologis cocok dengan daerah yang akan direklamasi. Disamping itu juga dengan mempertimbangkan usulan dan atau kesepakatan dari para pemangku kepentingan, baik masyarakat sekitar maupun pemerintah.

Keberhasilan dalam suatu rencana reklamasi juga ditentukan oleh seberapa subur jenis tanah pada lahan yang menjadi bekas penambangan tersebut. Perseroan telah melakukan analisis untuk menentukan kategori dari setiap lokasi bekas tambang dan mempengaruhi tindakan reklamasi apa yang tepat untuk dilaksanakan pada lokasi terkait. Adapun kesuburan tanah dari lokasi rencana reklamasi dikelompokkan sebagai berikut:

Kelompok S1: Sangat Subur

Tanah bekas tambang ini tidak mempunyai pembatas (penghambat) yang besar untuk kegiatan pengelolaan lahan yang akan diberikan, atau mempunyai pembatas yang tidak secara nyata berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman.

Kelompok S2: Cukup Subur

Tanah bekas tambang mempunyai pembatas-pembatas yang agak besar. Pembatas akan mengurangi pertumbuhan dan produksi sehingga diperlukan pemberian input berupa pemupukan.

Based on the results of soil chemical analysis which was done previously, showed that in general the soil in the area plans for mining permit areas owned by the Company are included in the category are not fertile. With these conditions it takes a very high soil management to maintain the management of land degradation and sustainable post-mining land. The typology of the least fertile land provides limitations on species diversity of vegetation that could be developed for reclamation in this area. Plants that may be developed in the early stages of reclamation is a fast-growing trees (fast growing species), among others: acacia (*Acacia mangium*), cashew (*Anacardium edule*) and sengon (*Paraserianthes falcataria*).

The type of plant which choosen for reclamation activities are the types that are ecologically compatible with the area to be reclaimed. Besides, it is also considering the proposal or agreement from stakeholders, both local communities and the government.

Success in a reclamation plan is also determined by how fertile type of soil on land which become the ex mine . The Company has performed an analysis to determine the category of each former mine site reclamation and influence the actions of what is appropriate to be implemented in the relevant locations. The fertility of the soil from the site reclamation plan are grouped as follows:

Group S1: Very Fertile

Former land mine did not have a divider (resistor) which is great for land management activities that will be given, or have a barrier that does not significantly affect the growth and crop production.

Group S2: Quite Fertile

Former land mines have barriers that is quite large. Delimiter will reduce growth and production so that it is necessary to gives input in the forms of fertilization

Kelompok S3: Tidak Subur

Tanah yang akan direklamasi mempunyai pembatas sedemikian besarnya sehingga diperlukan pengelolaan tanah yang tinggi. Kegiatan perbaikan sifat-sifat tanah secara fisik dan kimia diperlukan untuk mempertahankan degradasi lahan dan pengelolaan lahan bekas tambang yang lestari.

Group S3: Infertile

Reclaimed land will have a barrier that is so large that it is necessary to manage the high ground. The improvement activity of soil physical and chemical is needed to maintain the management of land degradation and sustainable post-mining land.

PERSYARATAN REQUIREMENTS	S1	S2	S3
Tekstur/ <i>Texture</i>	Lp - lpli	Lip - li	P
KTK	>20	10 - 20	<10
Organik/ <i>Organic</i>	>10	5 - 10	<5
pH	5,0 - 6,5	4,2 - 5,0	<4,2
Permeabilitas/ <i>Permeability</i>	2 - 6,25	6,25 - 12,5	>12,5

Keterangan: Li: liat, p: pasir, lp: lempung/Information: Li: wiry, p: sands, lp: clay

Selama periode pelaporan, dari rencana penataan lahan dan penanaman vegetasi sebesar masing-masing 400 ha dan 320 ha, total realisasi penataan lahan dari seluruh lokasi yang direncanakan adalah sebesar 80% atau seluas 318,19 ha, begitu pula realisasi penanaman sebesar 63% atau seluas 202,38 ha.

During the reporting period, from the restructuring plan of land and planting vegetation for each 400 ha and 320 ha, the total realization of land arrangement of all planned locations is equal to 80% or an area of 318.19 ha, as well as realized investment by 63% or covering 202.38 ha.

Perbandingan rencana dan realisasi pada program reklamasi Perseroan tahun 2015 diuraikan sebagai berikut:

Comparison of plan and the realization of the Company's reclamation program in 2015 are described as follows:

LOKASI IUP IUP LOCATIONS	RENCANA REKLAMASI RECLAMATION PLAN		REALISASI REALIZATION		PERSENTASE PERCENTAGE	
	PENATAAN LAHAN (HA) LAND ARRANGEMENT	PENANAMAN (HA) PLANTING	PENATAAN LAHAN (HA) LAND ARRANGEMENT	PENANAMAN (HA) PLANTING	PENATAAN LAHAN LAND ARRANGEMENT	PENANAMAN PLANTING
Bangka	70	56	141,71	59,06	203%	105%
Bangka Barat	43	34	32,91	19,80	77%	59%
Bangka Tengah	48	38	14,54	2,20	31%	5%
Bangka Selatan	30	24	10,65	10,03	37%	42%
Belitung	33	26	-	19,80	0%	77%
Belitung Timur	81	65	77,90	50,19	96%	77%
Lintas Kabupaten <i>Accros districts</i>	95	76	40,486	41,30	42%	54%
TOTAL	400	320	318,19	202,38	80%	63%

RENCANA PEMANFAATAN LUBANG BEKAS TAMBANG (VOID)

Former Hole Mine Utilization Plan (*Void*)

Reklamasi pada lubang bekas tambang pada dasarnya dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat secara ekologis maupun sosial ekonomi sesuai dengan peruntukan lahan setempat. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, sebagian besar *void* selama ini secara alami mengalami proses pemulihan/netralisasi, menjadi ekosistem perairan menggenang (*standing waters*). Air kolong bekas tambang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber air bersih, termasuk sumber air PDAM. Selain sebagai sumber air bersih, dimungkinkan untuk pengembangan perikanan darat atau perternakan.

Berdasarkan pertimbangan diatas upaya pemanfaatan *void* yang memungkinkan adalah sebagai sumber air bagi masyarakat. Untuk mendukung pemanfaatan tersebut akan dilaksanakan upaya-upaya meliputi:

Reclamation of the pits basically implemented to acquire an ecological and social benefits the economy in accordance with local land use. Based on field observations, most of these voids during naturally are recovering/neutralization, become stagnant aquatic ecosystems (standing waters). Pit Water of former mine can be used for community as a source of clean water, including water source of PDAM. Aside from being a source of clean water, it is possible for the development of inland fisheries or livestock.

Based on the above considerations effort of void possibility utilization as a source of water for the community. To support such utilizations, it will be implemented the efforts include:

Stabilisasi Lereng Slope Stabilization

Lereng-lereng *void* pada umumnya labil dan mudah longsor sehingga diperlukan upaya penguatan lereng antara lain dengan penanaman vegetasi pada sempadan *void*. Reklamasi kolong yang tidak bisa ditimbun dilakukan dengan penataan dan revegetasi pada tepian kolong. Perataan tepian kolong dengan membuat guludan di sepanjang tepian kolong dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan. Untuk menjaga stabilitas tanah tepian kolong dan mengurangi erosi, maka tepian kolong yang telah diratakan dilakukan penanaman vegetasi pepohonan.

Void slopes are generally unstable and prone to landslides so that the necessary efforts to strengthen the slope among others, by planting vegetation on the border of void. Reclamation pit that can not be stockpiled is done with the structuring and re-vegetation at the edges of pit. Smoothing the edges of pit to make the mounds along the the edge of pit with the aim of improving security. To maintain the stability of the soil and reduce erosion under the ledges, then the edges of pit that has been flattened, is conducted the vegetation of trees.

Pengamanan Lubang Bekas Tambang Securing Holes Former Mine

Untuk mencegah kecelakaan dan menjaga keselamatan masyarakat sekitar *void* maka diperlukan pemasangan rambu, atau papan informasi disekitar *void*.

To prevent accidents and keeping the safety of people around the void it is necessary to install signs or information boards around the void.

Pemulihan dan Pemantauan Kualitas Air Recovery and Water Quality Monitoring

Kualitas air *void* yang pada umumnya memiliki pH rendah dan kandungan logam berat yang bervariasi kadarnya. Kondisi ini secara alami akan mengalami pemulihan meskipun memerlukan waktu yang lama. Untuk mempercepat pemulihan maka bisa dilakukan dengan cara biologis menggunakan tumbuhan air. Pemantauan kualitas air *void* dilakukan dalam rangka mengontrol perkembangan pemulihan kualitas air secara berkala. Parameter kualitas air yang dipantau antara lain pH dan logam berat (Cu, Pb, Sn).

Water quality of void which generally have lower pH and heavy metals content that has varied levels. This condition will naturally be recovering although it requires a long time. To speed up the recovery, it can be done by using a biological water plants. Void water quality's monitoring is done in order to control the development of the restoration of the water quality regularly. The monitored water quality parameters include pH and heavy metals (Cu, Pb, Sn).

Pemeliharaan Lubang Bekas Tambang (Void) Former Hole Mine Maintenance (Void)

Untuk menjaga berlangsungnya proses pemulihan kualitas air dalam *void*, maka diperlukan pemeliharaan berupa pencegahan terjadinya pencemaran air, baik dari limbah cair maupun sampah. Salah satu upaya pemeliharaan dalam hal ini antara lain dengan pemasangan papan larangan membuang limbah ke dalam *void* serta pelibatan masyarakat sekitar.

To keep the process of restoration of water quality in the void, the necessary maintenance such as prevention of water pollution, either from waste water or garbage. One of maintenance efforts in this regard include the mounting board ban on dumping waste into the void as well as involvement of local communities.

PENGELOLAAN TAMBANG LAUT Management of Sea Mining

Sejak 2009 Perseroan berfokus pada kegiatan penambangan bijih timah lepas pantai. Bekerja sama dengan para mitra, Perseroan melakukan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum membuka penambangan lepas pantai untuk meminimalkan kerusakan lingkungan yang mungkin ditimbulkan. Perseroan tidak melakukan penambangan di kawasan perairan yang dasarnya tertutupi terumbu karang dan lokasi kapal-kapal Perseroan yang melakukan penambangan dipastikan berada cukup jauh dari kawasan wisata.

Since 2009, the Company focused on tin ore mining activities offshore. Working together with partners, the Company has an Environmental Impact Assessment (EIA) before opening an offshore mining operations to minimize environmental damage that may result. The Company does not undertake mining in sea area that are essentially covered reefs and location of the Company's vessels that conduct mining activities certainly be far away from the tourist areas.

Dengan memperhitungkan kondisi cuaca, Perseroan telah melakukan pengelompokan wilayah cadangan (menjadi cadangan utama dan cadangan perlindungan), sehingga operasi penambangan lepas pantai dapat lebih terencana dan efektif bahkan kendati sedikit terganggu oleh cuaca. Salah satu hambatan lain bagi suksesnya kegiatan penambangan laut adalah maraknya praktik penambangan inkonvensional oleh masyarakat yang menggunakan kapal-kapal kecil, yang disebut Tambang Inkonvensional (TI) apung.

Taking into account the weather conditions, the Company has regional grouping reserve (being the primary reserves and reserves protection), so that the offshore mining operation can be better planned and effective even in spite of a little disturbed by the weather. One of obstacle for successful of offshore mining activities are rampant practice of unconventional mining by people who use small boats, called unconventional mining (TI) floating.

Pemanfaatan kapal BWD sejak akhir 2012 ditempuh oleh Perseroan untuk meningkatkan daya saingnya di laut. BWD sanggup menambang di perairan yang kedalamannya lebih dari 60 meter. Pada kedalaman tersebut, TI apung tidak lagi dapat beroperasi karena keterbatasan kapal dan instrumen yang mereka gunakan.

BWD vessel utilization since the end of 2012 adopted by the Company to increase its competitiveness in the sea. BWD is able to mine in waters deeper than 60 meters. At such depths, floating TI is no longer able to operate because of the limitations of the ship and the instruments which they use.

Sebagai wujud komitmennya terhadap pelestarian lingkungan, Perseroan juga merealisasikan program kegiatan rehabilitasi lingkungan laut pada tahun 2015 sebagai berikut:

- Penanaman mangrove di Kabupaten Bangka (7.500 batang), Bangka Barat (2.000 batang) dan Bangka Tengah (1.000 batang).
- Penempatan rumpon di Bangka Barat sebanyak 2 unit dan di P. Tembelas Karimun Kunder sebanyak 2 unit.
- Penempatan atraktor cumi di Kabupaten Bangka sebanyak 20 unit dan di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 20 unit.

Seluruh kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat berfungsi untuk menjaga ekosistem pesisir dan lautan, dalam hal ini mangrove, terumbu karang dan ikan sehingga keberlangsungan ekosistem tetap terjaga.

Selain melakukan kegiatan reklamasi di darat maupun area pesisir di dalam kawasan kelolaan, Perseroan juga tengah merehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai implementasi peraturan Nomor P.63/Menhut-II/2011 tentang Pedoman Penanaman bagi Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dalam Rangka Rehabilitasi DAS.

As a reflection of its commitment to the environment, the Company also realizes the program of rehabilitation of the sea environment by the year 2015 as follows:

- Planting of mangroves in Bangka (7,500 bars), Bangka Barat (2,000 bars) and Central Bangka (1,000 bars).
- Placement of FADs in the Bangka Barat as much as 2 units and in P. Tembelas Karimun Kunder as much as 2 units.
- Placement of squid attractor in Bangka District as much as 20 units and in Bangka Barat as much as 20 units.

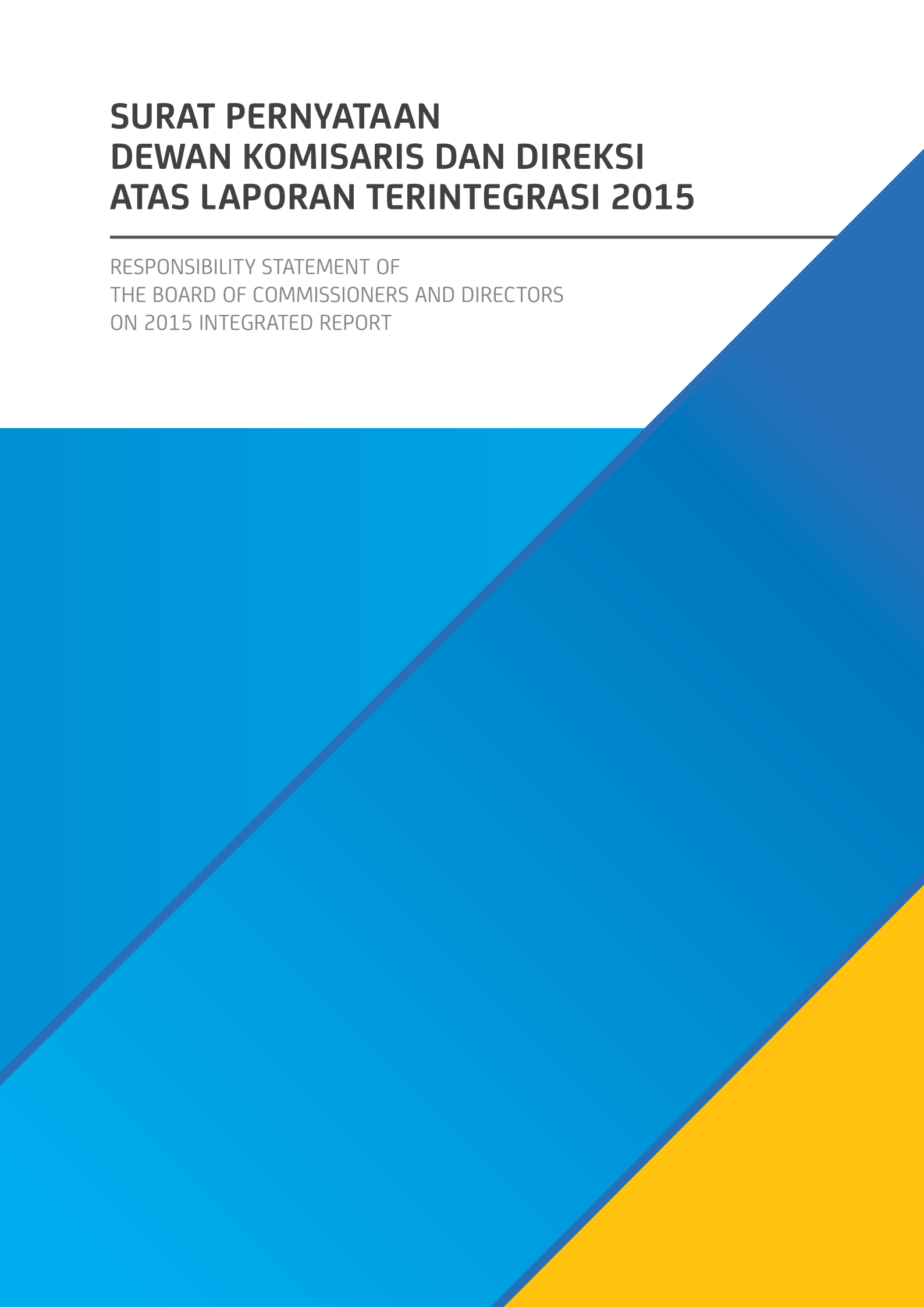
All the activities which mentioned above are expected to work to keep the coastal and marine ecosystems, in this case the mangroves, coral reefs and the fish so that the sustainability of the ecosystem is maintained.

Besides conducting reclamation activities on land and coastal areas in the region of management, the Company is also rehabilitating the watershed (DAS) as the implementation of regulations No. P.63/Menhut-II/2011 on Guidelines for the Investment License Holder Borrow and Use of Forest Areas within the Framework of Rehabilitation DAS.



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN TERINTEGRASI 2015

RESPONSIBILITY STATEMENT OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ON 2015 INTEGRATED REPORT





Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Terintegrasi 2015 PT TIMAH (Persero) Tbk **G4-48**

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Directors
regarding 2015 Integrated Report PT TIMAH (Persero) Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Terintegrasi PT TIMAH (Persero) Tbk tahun buku 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Terintegrasi Perseroan.

We the undersigned hereby declare that the information contained in this Integrated Report of PT TIMAH (Persero) for financial year 2015 has been completed and we are fully responsible for the accuracy of the content in the Company's Integrated Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 3 Maret 2016
Jakarta, March 3, 2016

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

FACHRY ALI

Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

MOCHTAR HUSEIN

Komisaris
Commissioner

SUHENDRO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

EKO PRASOJO

Komisaris
Commissioner

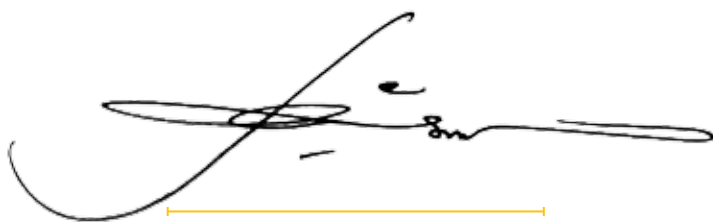
EMRON PANGKAPI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

ERFI TRIASSUNU

Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Board of Directors



SUKRISNO
Direktur Utama
President Director



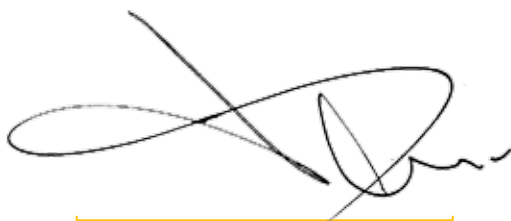
AKHMAD ROSIDI
Direktur Keuangan
Director of Finance



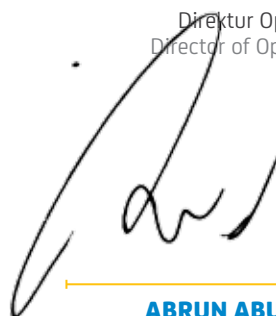
DADANG MULYADI
Direktur Niaga
Director of Commerce



AHMAD SUBAGDJA
Direktur Operasi
Director of Operations



PURWIJAYANTO
Direktur Perencanaan & Pengembangan Usaha
Director of Planning & Business Development



ABRUN ABUBAKAR
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum
Director of Human Resources and General Affairs

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

FORMULIR TANGGAPAN ATAS LAPORAN TERINTEGRASI

INTEGRATED REPORT
FEEDBACK FORM

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

Formulir Tanggapan Pemangku Kepentingan atas Laporan Terintegrasi PT TIMAH (Persero) Tbk

PT TIMAH (PERSERO) TBK INTEGRATED REPORT 2015
STAKEHOLDER'S FEEDBACK FORM



Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) membantu perusahaan untuk menjalankan inisiatif kepedulian dan kinerja yang dimiliki dengan baik. Dengan semakin sempurnanya sistem yang dimiliki Perseroan, maka akan semakin berdampak positif pula kinerja Perseroan dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan.

Good Corporate Governance (GCG) helps companies to run initiatives and performances awareness. With the more perfect the Company's system, the more it will positively impact the performance of the Company in any business activity that is run.

NO.	PERTANYAAN QUESTION	YA YES	TIDAK NO
1	Laporan Terintegrasi ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. <i>This Integrated Report has provided me with useful information on economic, social, and environmental performance of the Company.</i>		
2	Materi dalam laporan ini disajikan secara terstruktur. <i>The materials presented in this report are well-structured.</i>		
3	Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami. <i>The disclosed data and information are easy to comprehend.</i>		
4	Data dan informasi telah diungkapkan dengan lengkap, transparan dan berimbang. <i>The disclosed data and information are complete, transparent, and balanced.</i>		
5	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan. <i>The presented data and information are reliable for decision-making.</i>		
6	Laporan Terintegrasi ini telah memberikan informasi mengenai profil perusahaan dan seluruh kegiatannya secara lengkap. <i>This Integrated Report has provided me with complete information on the Company's profile and its entire activities.</i>		
7	Layout, jenis font, ukuran, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik dan mudah dibaca. <i>The layout, types of font, size, color scheme, display, and images of this report are interesting and easy to read.</i>		

Laporan ini yang paling bermanfaat bagi anda dalam aspek:

Explain which information of this report benefits you the most in terms of:

NO.	ASPEK ASPECTS	PENJELASAN EXPLANATION
1	Pemberdayaan pemangku kepentingan <i>Stakeholder's engagement</i>	
2	Kinerja ekonomi <i>Economic performance</i>	
3	Kinerja lingkungan <i>Environmental performance</i>	
4	Kinerja sosial <i>Social performance</i>	



Jelaskan informasi yang belum diungkapkan dalam laporan ini yang seharusnya diungkapkan dalam aspek:

Explain what information not included in this report that you expect to be addressed in terms of:

NO.	ASPEK ASPECTS	PENJELASAN EXPLANATION
1	Pemberdayaan pemangku kepentingan <i>Stakeholder's engagement</i>	
2	Kinerja ekonomi <i>Economic performance</i>	
3	Kinerja lingkungan <i>Environmental performance</i>	
4	Kinerja sosial <i>Social performance</i>	

PROFIL PEMBACA READER'S PROFILE

Asal kelompok pemangku kepentingan <i>Background of stakeholder's group</i>	
Jenis kelamin <i>Gender</i>	
Usia <i>Age</i>	
Pendidikan terakhir <i>Educational background</i>	
Pekerjaan <i>Occupation</i>	
Nama institusi <i>Name of institution</i>	
Bidang usaha <i>Line of business</i>	

Kami sangat menghargai saran dan tanggapan yang Anda berikan kepada kami atas informasi yang disajikan dalam laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada Perseroan, kirimkan formulir ini ke:

We highly appreciate your suggestions and comments on information presented in this report. To deliver this to our Company, please send this completed form to:

Kontak Perseroan
Company Contact

G4-31

SEKRETARIAT PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Kantor Perwakilan Jakarta
Jl. Medan Merdeka Timur No.15
Jakarta Pusat 10110 - Indonesia
Telp. +62 21 2352 8000, Direct: +62 21 344 4011
Fax. +62 21 344 4012
Email: corsec@pttimah.co.id



Laporan Pengecekan Sesuai GRI G4 Core

GRI G4 CORE IN-ACCORDANCE CHECK REPORT



Laporan Pengecekan Sesuai *GRI G4 Core*

Statement GRI G4 Core In Accordance Check

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan sesuai *GRI G4 Core* atas pengungkapan informasi keberlanjutan dalam Laporan Tahunan PT Timah Tbk 2015 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kriteria *GRI G4 Core* telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah menyajikan pengungkapan-pengungkapan, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kriteria *GRI G4 Core*.

The *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) has conducted a *GRI G4 Core* in Accordance Check on the sustainability data in PT Timah Tbk Annual Report 2015 ("Report"). The check communicates the extent to which the *GRI G4 Core* criteria has been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the report.

We conclude that this Report has presented disclosures, either fully or partially, in accordance with *GRI G4 Core* criteria.

National Center for Sustainability Reporting

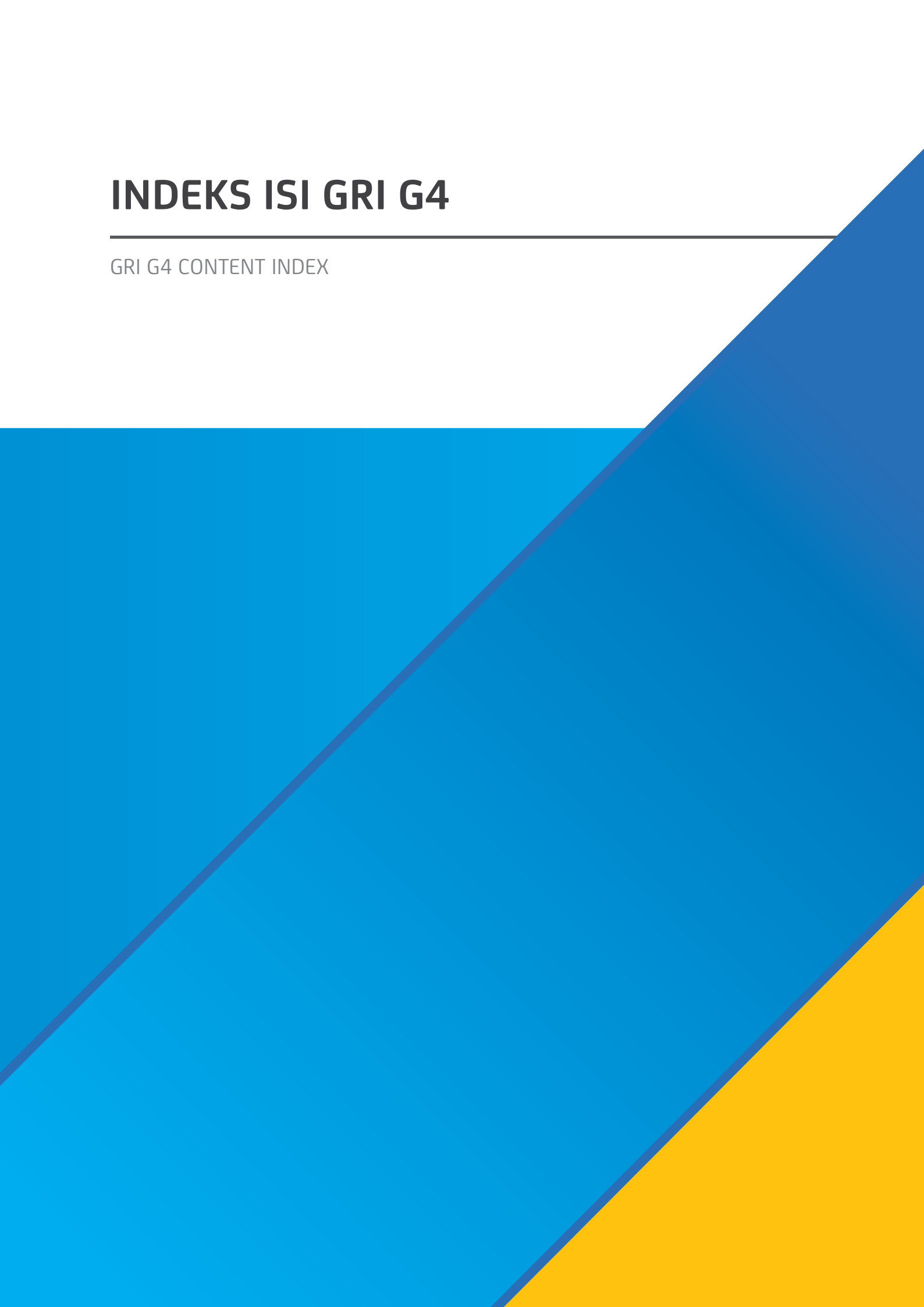
Elmar Bouma
Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

INDEKS ISI GRI G4

GRI G4 CONTENT INDEX

The background of the page features a large, abstract geometric design. It consists of several overlapping triangular and quadrilateral shapes in shades of blue and yellow. A prominent dark blue triangle points from the top right towards the bottom left. Another lighter blue triangle is positioned below it, also pointing in a similar direction. In the bottom right corner, there is a bright yellow triangular shape. The overall effect is a modern, dynamic, and colorful background.

INDEKS INDEX	DESKRIPSI DESCRIPTION		HALAMAN PAGE
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM - General Standard Disclosure			
STRATEGI DAN ANALISIS - Strategy and Analysis			
G4-1	Laporan Direksi dan Dewan Komisaris	Report from Board of Directors and Board of Commissioners	15, 27
G4-2	Deskripsi dampak, risiko dan peluang utama	Description of key impacts, risks, and opportunities	112, 126
PROFIL ORGANISASI - Organization Profile			
G4-3	Nama organisasi	Name of the organization	56
G4-4	Bidang usaha, produk, dan layanan utama	Primary business line, product, and services	70
G4-5	Lokasi kantor pusat	Location of head office	57
G4-6	Jumlah wilayah operasi	Number of operations area	92
G4-7	Kepemilikan saham dan bentuk hukum	Share ownership and legal form	57
G4-8	Pasar yang dilayani	Markets served	92
G4-9	Skala organisasi	Scale of the organization	10, 42, 94
G4-10	Komposisi pegawai	Composition of employees	348
G4-11	Persentase dari total karyawan yang tercakup dalam PKB	Percentage of total employee covered by collective bargaining agreements	372
G4-12	Rantai pasokan organisasi	Supply chain of the organization	167
G4-13	Perubahan signifikan organisasi	Significant changes of the organization	94, 101
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan dan kehati-hatian	Precautionary and prudence principles implementation approach	117
G4-15	Prinsip-prinsip, atau inisiatif keberlanjutan eksternal lainnya dimana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan.	Externally sustainability charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses.	222
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi	Membership in associations	59
MATERIAL DAN BOUNDARY TERIDENTIFIKASI - Identified Material Aspects and Boundaries			
G4-17	Daftar entitas yang masuk dalam konsolidasi laporan keuangan	List of entities included in the consolidated financial statements	46
G4-18	Proses menentukan isi laporan dan pembatasan	Process for defining report content and boundaries	43
G4-19	Daftar aspek material teridentifikasi	List of identified material aspects	46
G4-20	Batasan aspek material di dalam organisasi	Material aspect boundary within the organization	51
G4-21	Batasan aspek material di luar organisasi	Material aspect boundary outside the organization	51
G4-22	Pernyataan ulang terhadap laporan tahun sebelumnya	Restatement provided in the previous report	53
G4-23	Perubahan pelaporan pada cakupan	Significant changes of reporting boundary	53
HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN - Relationship with Stakeholders			
G4-24	Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan	List of stakeholder groups engaged	144, 145
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan	Basis for identification and selection of stakeholders	144, 145
G4-26	Pendekatan organisasi untuk pelibatan pemangku kepentingan	Organization approach to stakeholder engagement	144, 145
G4-27	Topik dan masalah utama yang telah disampaikan melalui pelibatan pemangku kepentingan	Key topics and concerns have been raised through stakeholder engagement	144, 145

INDEKS INDEX	DESKRIPSI DESCRIPTION		HALAMAN PAGE
PROFIL LAPORAN - <i>Reporting Profile</i>			
G4-28	Periode pelaporan	<i>Reporting period</i>	43
G4-29	Waktu penerbitan laporan terdahulu	<i>Date of previous report</i>	43
G4-30	Siklus pelaporan	<i>Reporting cycle</i>	43
G4-31	Kontak perusahaan	<i>Contact address</i>	105, 466
G4-32	Indeks GRI	<i>GRI Content Index</i>	53, 468
G4-33	Assurance	<i>Assurance</i>	53
TATA KELOLA - <i>Governance</i>			
G4-34	Struktur organ tata kelola	<i>Structure of governance body</i>	233
G4-37	Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan	<i>Consultation with Stakeholders</i>	141
G4-41	Proses badan tata kelola tertinggi dalam mengelola konflik	<i>Process of highest governance organ in managing conflict</i>	245
G4-43	Pelatihan badan tata kelola	<i>Training of governance organ</i>	255
G4-44	Penilaian kinerja organ tata kelola tertinggi	<i>Highest governance body performance body</i>	257
G4-48	Pengesahan pelaporan	<i>Reporting legitimation</i>	458
G4-51	Kebijakan remunerasi	<i>Remuneration policy</i>	243, 255
G4-52	Proses dalam menentukan remunerasi	<i>Process in determining remuneration</i>	243, 255
G4-54	Perbandingan total kompensasi tahunan badan tata kelola tertinggi dengan median pegawai	<i>Comparison of annual total compensation of highest governance body with median of employee salary</i>	366
ETIKA DAN INTEGRITAS - <i>Ethics and Integrity</i>			
G4-56	Nilai organisasi	<i>Organization value</i>	63, 311
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS - <i>Specific Standard Disclosure</i>			
EKONOMI - <i>Economic</i>			
Aspek: Kinerja Ekonomi Perusahaan - <i>Aspect: Company Economic Performance</i>			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	148
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang diperoleh dan didistribusikan	<i>Direct economy value generated and distributed</i>	164
G4-EC3	Cakupan kewajiban rencana manfaat pasti	<i>Coverage of the organization's defined benefit plan obligations</i>	366
G4-EC4	Penerimaan bantuan finansial dari Pemerintah	<i>Financial assistance from Government</i>	82
Aspek: Keberadaan di Pasar - Lokasi Operasional - <i>Aspect: Market Presence - Operational Locations</i>			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	346
G4-EC5	Rasio gaji terendah Perusahaan dengan UMR	<i>Ratio of standard entry level wage by local minimum wage</i>	369
G4-EC6	Perbandingan jumlah Senior Manajemen Lokal	<i>Proportion of senior management hired from the local community</i>	353
Aspek: Praktik Pengadaan Lokal - <i>Aspect: Local Procurement Practices</i>			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	167
G4-EC9	Pendayagunaan pemasok lokal	<i>Spending on local suppliers</i>	168
LINGKUNGAN - <i>Environment</i>			
Aspek: Penggunaan Bahan Baku - <i>Aspect: Materials Using</i>			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	414
G4-EN1	Penggunaan material dalam proses produksi	<i>Material using in production process</i>	432
G4-EN2	Penggunaan material daur ulang	<i>Using recycled material</i>	432

INDEKS INDEX	DESKRIPSI DESCRIPTION		HALAMAN PAGE
Aspek: Energi - Aspect: Energy			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	424
G4-EN3	Jumlah konsumsi energi Perusahaan	Energy consumption inside Company	426
G4-EN6	Usaha reduksi konsumsi energi	Energy consumption reduction efforts	426
Aspek: Air - Aspect: Water			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN8	Jumlah penggunaan air	Volume of water withdrawal	436
G4-EN9	Pengaruh pengambilan air terhadap sumber air	Impact of water withdrawal on water sources	435
G4-EN10	Penggunaan air daur ulang	Using recycled water	435, 436
Aspek: Keanekaragaman Hayati - Aspect: Biodiversity			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	443
G4-EN11	Wilayah operasi yang berdekatan dengan area dilindungi	Operational site in or near with protected area	444
G4-EN12	Dampak dari produksi terhadap keanekaragaman hayati	Impact of production on biodiversity	415, 416
G4-EN14	Daftar hewan dan tumbuhan yang dilindungi	Protected species list	446
Aspek: Emisi - Aspect: Emission			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN20	Emisi dari bahan penipis ozon	Emission from Ozone Depleting Substances	429
Aspek: Effluent dan Limbah - Aspect: Effluent and Waste			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN23	Limbah berdasarkan jenis dan metode pengolahan	Weight of waste by type and disposal method	438
G4-EN24	Jumlah tumpahan	Total spills	440
G4-EN25	Pengangkutan limbah B3	Hazardous waste transportation	440
Aspek: Produk dan Jasa - Aspect: Products and Services			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN27	Usaha mitigasi dampak lingkungan terkait produk dan jasa	Mitigation of environmental impact of products and services	415
Aspek: Transportasi - Aspect: Transport			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN30	Dampak transportasi	Transportation impacts	419
Aspek: Keseluruhan - Aspect: Overall			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	414
G4-EN31	Jumlah pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan	Total environment protection expenditures and investment	421
KETENAGAKERJAAN - Labour			
Aspek: Ketenagakerjaan - Aspect: Employment			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	346
G4-LA1	Perputaran pekerja dan jumlah karyawan baru	Employee turnover and new employee hired	351, 355
G4-LA2	Remunerasi dan fasilitas pegawai	Employee remuneration and facilities	365
G4-LA3	Tingkat kembali kerja dan tingkat retensi	Rate of return to work and retention	365
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Aspect: Occupational Health and Safety			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	Management approach of the Company	385
G4-LA4	Waktu minimum pemberitahuan perubahan	Minimum notice periods regarding operational changes	373
G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite K3	Percentage of total workforce represented in HSE committee	388

INDEKS INDEX	DESKRIPSI DESCRIPTION	HALAMAN PAGE
G4-LA6	Jumlah kecelakaan kerja <i>Total work accident rate</i>	392, 393
G4-LA7	Penyakit akibat kerja <i>Workers with high incidence or high risk of diseases</i>	393
G4-LA8	Klausul K3 dalam PKB <i>HSE topics covered in formal agreement</i>	385
Aspek: Pendidikan dan Pelatihan - Aspect: Training and Education		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	346
G4-LA9	Rata-rata jam pelatihan per karyawan, per gender, dan per kategori jabatan <i>Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category</i>	357
G4-LA11	Persentase karyawan menerima revaluasi pengembangan karir dan kinerja <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>	370
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang - Aspect: Diversity and Equal Opportunity		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	346
G4-LA12	Komposisi dan keberagaman organ tata kelola <i>Composition and diversity of governance body</i>	241, 247
Aspek: Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan - Aspect: Labor Practices Grievance Mechanisms		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	346
G4-LA16	Mekanisme pengaduan dan penyelesaian kasus ketenagakerjaan <i>Grievance mechanism for labour practices</i>	374
HAK ASASI MANUSIA - Human Rights		
Aspek: Non-Diskriminasi - Aspect: Non-Discrimination		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	346
G4-HR3	Jumlah insiden terkait diskriminasi <i>Total incidents of discrimination</i>	375
G4-HR5	Pekerja Anak <i>Child Labor</i>	375
G4-HR6	Pekerja Paksa <i>Forced or Compulsory Labor</i>	376
G4-HR7	Praktik Pengamanan <i>Security Practices</i>	376
Aspek: Hak Adat - Aspect: Indigenous Right		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	397
G4-HR8	Pelanggaran hak masyarakat adat <i>Violations of indigenous peoples rights</i>	401
MASYARAKAT - Society		
Aspek: Masyarakat Lokal - Aspect: Local Communities		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	397
G4-SO2	Operasi dengan potensi dampak negatif bagi masyarakat <i>Operations with significant actual or potential negative impacts on local communities</i>	398, 399, 400
Aspek: Anti Korupsi - Aspect: Anti-Corruption		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	288
G4-SO3	Evaluasi risiko terhadap korupsi <i>Corruption risks evaluation</i>	296
G4-SO4	Sosialisasi anti korupsi <i>Anti corruption socialization</i>	320
Aspek: Kebijakan Publik - Aspect: Public Policy		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	288
G4-SO6	Nilai kontribusi politik <i>Value political contribution</i>	310
Aspek: Perilaku Anti Persaingan - Aspect: Anti-Competitive Behaviour		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	288
G4-SO7	Penanggulangan praktik anti kompetisi, anti trust, dan monopoli <i>Legal actions for anti competitiveness, anti trust and monopoly practices</i>	311
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak Masyarakat - Aspect: Grievance Mechanisms for Impacts on Society		
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan <i>Management approach of the Company</i>	397
G4-SO11	Jumlah pengaduan dampak masyarakat <i>Number of grievances about impacts on society</i>	401

INDEKS INDEX	DESKRIPSI DESCRIPTION		HALAMAN PAGE
TANGGUNG JAWAB PRODUK - <i>Product Responsibility</i>			
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa - Aspect: Product and Service Labelling			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	220
G4-PR4	Pelanggaran atas informasi yang diberikan	<i>Incidents of non compliance with information and labelling</i>	223
Aspek: Komunikasi Marketing - Aspect: Marketing Communications			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	220
G4-PR7	Tanggung jawab Perusahaan akan kepatuhan aturan komunikasi dan promosi	<i>Incidents of non-compliance with communication regulations</i>	222
Aspek: Privasi Pelanggan - Aspect: Customer Privacy			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	220
G4-PR8	Pengaduan terhadap pelanggaran privasi pelanggan	<i>Complaints of customer privacy data</i>	223
Aspek: Kepatuhan - Aspect: Compliance			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	220
G4-PR9	Jumlah denda akibat pelanggaran aturan dan standar produk	<i>Monetary value for product and services regulations violation</i>	223
PENGUNGKAPAN SECTOR PERTAMBANGAN DAN LOGAM - Mining and Metal Sector Disclosure			
Aspek: Keanekaragaman Hayati - Aspect: Biodiversity			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	443
MM1	Jumlah luas lahan yang digunakan dalam aktivitas operasional	<i>Amount of land which used in operational activities</i>	444
Aspek: Masyarakat Lokal - Aspect: Local Communities			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	397
MM6	Jumlah dan deskripsi perselisihan terkait penggunaan lahan	<i>Number and description of significant disputes relating to land use</i>	313
MM7	Tingkat mekanisme pengaduan masyarakat terkait perselisihan penggunaan lahan	<i>The extent to which grievance mechanisms were used to resolve disputes relating to land use</i>	313
Aspek: Pemukiman Kembali - Aspect: Resettlement			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	397
MM9	Lokasi dimana pemukiman kembali dilakukan	<i>Sites where resettlements took place</i>	402
Aspek: Rencana Penutupan Tambang - Aspect: Closure Planning			
G4-DMA	Pendekatan manajemen Perusahaan	<i>Management approach of the Company</i>	443
MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan Rencana Penutupan Tambang	<i>Number and percentage of operations with closure plans</i>	448

* Semua standar dan indikator kinerja yang dilaporkan telah melalui proses verifikasi internal namun belum mendapat *assurance* dari assesor eksternal
All performance standard and indicator reported have been verified internally but not earned assurance from external assessor

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN BUKU 2015

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED IN 2015

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT TIMAH (Persero) Tbk

Kantor Pusat

Jl. Jenderal Sudirman No. 51
Pangkal Pinang
Bangka 33121 - Indonesia
T +62 717 425 8000
F +62 717 425 8080

Kantor Perwakilan Jakarta

Jl. Medan Merdeka Timur No. 15
Jakarta Pusat 10110 - Indonesia
T +62 21 2352 8000
F +62 21 2352 8080
E corporatesecretary@pttimah.co.id

www.timah.com



2015

LAPORAN TERINTEGRASI
INTEGRATED REPORT